



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. H.M Rafi'i No. 03 , Pangkalan Bun, Madurejo, Kotawaringin Barat

KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2045 DOKUMEN KAJIAN



PT. KREASI IMAJI KONSULTAN

TAHUN ANGGARAN 2023



KATA PENGANTAR

Buku Dokumen Kajian ini merupakan buku laporan keempat dalam rangkaian pelaksanaan pekerjaan **Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045**.

Buku ini akan memuat; (i) Pendahuluan, (ii) Kajian Teori-Kebijakan dan Metodologi, (iii) Analisis, (iv) Tantangan dan Peluang Kotawaringin Barat 2045, (v) Rancangan Visi Kotawaringin Barat 2045, (vi) Rancangan Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kotawaringin Barat 2045, (vii) Rancangan Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Wilayah Kotawaringin Barat 2045, (viii) Rancangan Tahapan Pembangunan Kotawaringin Barat 2045, dan (ix) Kaidah Pelaksanaan.

Terselesaikannya Dokumen Kajian ini tak lepas dari dukungan yang diberikan oleh Instansi-instansi terkait.

Pangkalan Bun, November 2023

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. LATAR BELAKANG.....	I-1
1.2. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN	I-2
1.2.1. Maksud.....	I-2
1.2.2. Tujuan	I-2
1.2.3. Sasaran.....	I-2
1.3. DATA PENUNJANG	I-2
1.3.1. Data Dasar.....	I-2
1.3.2. Referensi Hukum	I-2
1.4. RUANG LINGKUP	I-3
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi	I-3
1.4.2. Ruang Lingkup Kegiatan	I-3
1.5. SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR.....	I-3
1.6. GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN	I-4
1.6.1. Administrasi Wilayah.....	I-4
1.6.2. Kondisi Fisik Dasar	I-6
1.6.2.1. Topografi	I-6
1.6.2.2. Morfologi	I-7
1.6.2.3. Geologi dan Jenis Tanah	I-12
1.6.2.4. Hidrologi.....	I-17
1.6.2.5. Klimatologi	I-17
1.6.3. Kependudukan	I-19
1.6.3.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	I-19
1.6.3.2. Pertumbuhan Penduduk	I-19
1.6.3.3. Komposisi Penduduk	I-22
1.6.3.4. Tingkat Kemiskinan	I-23
1.6.3.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka	I-24
1.6.3.6. Indeks Pembangunan Manusia	I-24
1.6.4. Sosial Budaya	I-25
1.6.5. Penggunaan Lahan	I-26
1.6.5.1. Penggunaan Lahan Eksisting	I-26
1.6.5.2. Penguasaan dan Kepemilikan Lahan.....	I-29
1.6.6. Kondisi Sarana Dan Prasarana	I-29
1.6.6.1. Fasilitas Pendidikan.....	I-29
1.6.6.2. Fasilitas Kesehatan.....	I-29
1.6.6.3. Fasilitas Peribadatan	I-34
1.6.6.4. Fasilitas Perekonomian	I-36
1.6.6.5. Fasilitas Sosial Budaya.....	I-38
1.6.6.6. Fasilitas Pemerintahan	I-38
1.6.6.7. Ruang Terbuka Hijau	I-38
1.6.6.8. Jaringan Transportasi.....	I-40
1.6.6.9. Jaringan Energi	I-52

1.6.6.10.	Jaringan Telekomunikasi	I-52
1.6.6.11.	Jaringan Sumber Daya Air	I-56
1.6.6.12.	Jaringan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	I-64
1.6.6.13.	Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)	I-72
1.6.6.14.	Sistem Pengelolaan Limbah B3	I-77
1.6.6.15.	Sistem Pengelolaan Persampahan	I-78
1.6.7.	Kondisi Perekonomian	I-83
1.6.7.1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	I-83
1.6.7.2.	Potensi Lestari dan Hasil Sumber Daya Alam	I-87
1.6.7.3.	Karakteristik Lokasi Produksi, Koleksi dan Distribusi	I-96
1.6.7.4.	Potensi Investasi	I-98
1.6.7.5.	Kemampuan Keuangan Pembangunan Daerah	I-99
1.6.8.	Kebencanaan	I-102
1.6.9.	Kelembagaan	I-111
1.6.10.	Potensi dan Masalah	I-112
1.6.10.1.	Aspek Administratif dan Geografis	I-112
1.6.10.2.	Aspek Demografis	I-113
1.6.10.3.	Aspek Penggunaan Lahan	I-114
1.6.10.4.	Aspek Sarana - Prasarana	I-114
1.6.10.5.	Aspek Ekonomi	I-115
1.6.10.6.	Aspek Kebencanaan	I-115
1.6.10.7.	Aspek Kelembagaan	I-115
BAB 2 KAJIAN TEORI-KEBIJAKAN DAN METODOLOGI		II-1
2.1.	TINJAUAN TEORI	II-1
2.1.1.	Teori Pengembangan Kawasan	II-1
2.1.1.1.	Pengembangan Wilayah dari Bawah (<i>Development From Below</i>)	II-2
2.1.1.2.	Pengembangan Wilayah Sistem <i>Bottom Up</i>	II-2
2.1.2.	Teori Pembangunan Berkelanjutan	II-2
2.1.2.1.	Definisi Pembangunan Berkelanjutan	II-3
2.1.2.2.	Dasar Hukum	II-3
2.1.2.3.	Konsep Pembangunan Berkelanjutan	II-3
2.1.2.4.	Prinsip Pembangunan Berkelanjutan	II-3
2.1.2.5.	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	II-4
2.1.2.6.	Indikator Pembangunan Berkelanjutan	II-4
2.1.3.	Teori Kota Hijau	II-4
2.1.4.	Teori Kota Cerdas	II-7
2.1.5.	Teori Kota <i>Livable</i>	II-8
2.2.	TINJAUAN KEBIJAKAN	II-9
2.2.1.	<i>Grand Design</i> Indonesia 2045	II-9
2.2.2.	<i>Grand Design</i> Visi Kalimantan Tengah 2045	II-16
2.2.3.	RTRW Provinsi Kalimantan Tengah	II-24
2.2.3.1.	Tujuan Penataan Ruang	II-24
2.2.3.2.	Kebijakan Penataan Ruang	II-24
2.2.3.3.	Rencana Struktur Ruang	II-24
2.2.3.4.	Rencana Pola Ruang	II-28
2.2.4.	Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat	II-29
2.2.4.1.	Tujuan Penataan Ruang	II-29
2.2.4.2.	Kebijakan Penataan Ruang	II-29
2.2.4.3.	Rencana Struktur Ruang	II-30
2.2.4.4.	Rencana Pola Ruang	II-31
2.2.5.	RPD Kabupaten Kotawaringin Barat	II-36
2.2.6.	Isu Strategis	II-44
2.3.	PENDEKATAN PELAKSANAAN KEGIATAN	II-48
2.3.1.	Pendekatan Normatif	II-48

2.3.2.	Pendekatan Teknis Akademis.....	II-49
2.3.3.	Pendekatan Partifipatif	II-50
2.4.	METODOLOGI	II-51
2.2.1.	Metode Pengumpulan Data	II-51
2.2.2.	Metode Analisa	II-52
2.2.3.	Skenario Konsep Pengembangan	II-53
2.2.4.	Konsep Pengembangan	II-53
2.2.5.	Implementasi Konsep Pengembangan Kawasan	II-54
2.2.6.	Rencana Indikasi Program.....	II-55
2.2.7.	Rancangan Peraturan Daerah.....	II-55
BAB 3	ANALISIS	III-1
3.1.	KAJIAN KONDISI FISIK, DAYA DUKUNG LINGKUNGAN, SUMBERDAYA ALAM DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN	III-1
3.1.1.	Karakteristik Fisik Wilayah.....	III-1
3.1.2.	Potensi Rawan Bencana Alam	III-12
3.1.3.	Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan	III-15
3.1.3.1.	Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Penyedia Air	III-15
3.1.3.2.	Tingkat Kerentanan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup	III-16
3.1.3.3.	Status Daya Dukung Air	III-17
3.1.3.4.	Status Daya Dukung Air Lahan Permukiman	III-18
3.1.3.5.	Indeks Tutupan Lahan	III-22
3.1.4.	Sumber Daya Alam	III-22
3.2.	KAJIAN KEPENDUDUKAN, KUALITAS PENDUDUK DAN BONUS DEMOGRAFI....	III-33
3.2.1.	Kependudukan	III-33
3.2.1.1.	Jumlah dan Persebaran Penduduk	III-33
3.2.1.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	III-34
3.2.1.3.	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/ CBR)	III-36
3.2.1.4.	Angka Fertilitas Umum (General Fertility Rate/ GFR)	III-37
3.2.1.5.	Angka Fertilitas Kelompok Umur (Age Specific Fertility Rate/ ASFR)	III-37
3.2.1.6.	Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/ CDR)	III-37
3.2.1.7.	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/ IMR)	III-37
3.2.1.8.	Angka Kematian Anak (Child Mortality Rate/ CMR).....	III-38
3.2.1.9.	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/ MMR).....	III-38
3.2.2.	Kualitas Penduduk.....	III-38
5.2.2.1.	Angka Partisipasi Kasar (APK)	III-38
5.2.2.2.	Angka Partisipasi Murni (APM)	III-40
5.2.2.3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	III-41
5.2.2.4.	Masyarakat dengan Kemiskinan Ekstrem.....	III-42
3.2.3.	Bonus Demografi	III-48
3.3.	KAJIAN SOSIAL BUDAYA, KEAGAMAAN, PELESTARIAN BUDAYA, POTENSI SOSIAL BUDAYA SETEMPAT	III-50
3.4.	KAJIAN EKONOMI, POTENSI EKONOMI, PDRB, SEKTOR-SEKTOR EKONOMI YANG POTENSIAL DIKEMBANGKAN.....	III-58
3.4.1.	Potensi Ekonomi Berdasarkan PDRB	III-58
3.4.1.1.	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	III-58
3.4.1.2.	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	III-60
3.4.1.3.	Analisis <i>Shift-Share</i> (SSA)	III-62
3.4.1.4.	Tipologi <i>Klassen</i> Dan <i>Overlay</i>	III-63
3.4.2.	Sektor-Sektor Ekonomi Lain yang Potensial Dikembangkan	III-67
3.4.2.1.	Ekonomi Kreatif	III-67
3.4.2.2.	Potensi Unit Usaha yang Dikelola BUMDes	III-73

3.4.2.3.	Industri Kecil Menengah (IKM).....	III-74
3.4.2.4.	Potensi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)	III-78
3.4.2.5.	Pariwisata dan Pendukungnya.....	III-84
3.5.	KAJIAN INFRASTRUKTUR, KRISIS ENERGI, POTENSI DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR	III-95
3.5.1.	Kebutuhan Infrastruktur.....	III-95
3.5.1.1.	Transportasi.....	III-95
3.5.1.2.	Energi/ Listrik	III-100
3.5.1.3.	Telekomunikasi	III-101
3.5.1.4.	Air Bersih (Air Minum)	III-102
3.5.1.5.	Persampahan.....	III-103
3.5.1.6.	Air Limbah.....	III-104
3.5.1.7.	Sistem Jaringan Drainase	III-106
3.5.1.8.	Sumber Daya Air	III-106
3.5.1.9.	Evakuasi Bencana	III-107
3.5.1.10.	Permukiman.....	III-108
3.5.1.11.	Sarana Pendidikan.....	III-109
3.5.1.12.	Sarana Kesehatan	III-111
3.5.1.13.	Sarana Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	III-113
3.5.2.	Krisis Energi	III-114
3.5.3.	Sistem Informasi Daerah	III-117
3.5.4.	Isu Strategis	III-120
BAB 4	TANTANGAN DAN PELUANG KOTAWARINGIN BARAT 2045	IV-1
4.1.	KEPENDUDUKAN, SOSIAL, BUDAYA, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN KESETARAAN GENDER	IV-1
4.2.	PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	IV-4
4.3.	EKONOMI, PERDAGANGAN, DAN INVESTASI	IV-6
4.4.	INFRASTRUKTUR DASAR, KONEKTIVITAS, TEKNOLOGI, DAN KRISIS ENERGI..	IV-8
4.5.	SUMBER DAYA ALAM, PERUBAHAN IKLIM DAN MITIGASI BENCANA	IV-9
4.6.	TATA KELOLA PEMERINTAHAN	IV-11
4.7.	PERUBAHAN GEOPOLITIK	IV-12
BAB 5	RANCANGAN VISI KOTAWARINGIN BARAT 2045.....	V-1
5.1.	VISI INDONESIA 2045	V-1
5.2.	RANCANGAN VISI KALIMANTAN TENGAH 2045	V-7
5.3.	RANCANGAN VISI KOTAWARINGIN BARAT 2045	V-15
5.4.	RANCANGAN PILAR PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045	V-16
5.5.	RANCANGAN SASARAN UTAMA PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045	V-17
5.5.1.	Indikasi Awal Skenario Optimis.....	V-17
5.5.2.	Indikasi Awal Skenario Moderat	V-18
5.5.3.	Indikasi Awal Skenario Normal (<i>Business as Usual</i>).....	V-19
5.6.	PERKIRAAN POTENSI SKENARIO PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045	V-20
BAB 6	RANCANGAN ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045.....	VI-1
6.1.	PILAR 1 PEMBANGUNAN SOSIAL.....	VI-1
6.2.	PILAR 2 PEMBANGUNAN EKONOMI	VI-5
6.3.	PILAR 3 PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP	VI-8
6.4.	PILAR 4 PEMBANGUNAN HUKUM DAN TATA KELOLA	VI-11
BAB 7	RANCANGAN ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT 2045	VII-1
7.1.	GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT 2045	VII-1

7.1.1.	Pengembangan Kependudukan	VII-1
7.1.2.	Pengembangan Perekonomian.....	VII-10
7.1.3.	Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	VII-30
7.1.4.	Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan	VII-39
7.2.	RANCANGAN SKENARIO PENGEMBANGAN KABUPATEN.....	VII-43
7.3.	RANCANGAN SKENARIO PENGEMBANGAN KECAMATAN DAN KELURAHAN/ DESA	VII-46
BAB 8 RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045.....		VIII-1
8.1.	RANCANGAN TAHAPAN PERSIAPAN 2023-2024	VIII-1
8.2.	RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN I 2024-2029	VIII-2
8.3.	RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN II 2030-2034	VIII-3
8.4.	RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN III 2035-2039	VIII-3
8.5.	RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN IV 2040-2045	VIII-4
BAB 9 KAJIAN PELAKSANAAN		IX-1
9.1.	RANCANGAN KERANGKA PEMBIAYAAN/ PENDANAAN	IX-1
9.2.	RANCANGAN KERANGKA IMPLEMENTASI	IX-2
9.3.	PENUTUP.....	IX-3



DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1. 1 Wilayah Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat	I-4
Tabel 1. 2 Ketinggian Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-6
Tabel 1. 3 Kelerengan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-7
Tabel 1. 4 Morfologi di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-7
Tabel 1. 5 Formasi Batuan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-13
Tabel 1. 6 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-14
Tabel 1. 7 Kedalaman Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-14
Tabel 1. 8 Sungai Besar di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-17
Tabel 1. 9 Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-17
Tabel 1. 10 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021.....	I-19
Tabel 1. 11 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2016-2020.....	I-19
Tabel 1. 12 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020.....	I-22
Tabel 1. 13 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	I-23
Tabel 1. 14 Kemiskinan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020.....	I-23
Tabel 1. 15 TPAK dan TPA di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-24
Tabel 1. 16 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-24
Tabel 1. 17 Warisan Cagar Budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-26
Tabel 1. 18 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	I-27
Tabel 1. 19 Luas Penguasaan Lahan Non HGU dan HGU di Kotawaringin Barat.....	I-29
Tabel 1. 20 Persebaran Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-31
Tabel 1. 21 Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-31
Tabel 1. 22 Persebaran Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat....	I-34
Tabel 1. 23 Pasar di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-36
Tabel 1. 24 RTH di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-38
Tabel 1. 25 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-41
Tabel 1. 26 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Tahun 2020	I-48
Tabel 1. 27 Lalu Lintas Penerbangan Dalam Negeri Menurut Bulan di Bandara Iskandar	I-49
Tabel 1. 28 Pelayanan PLN di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-52
Tabel 1. 29 Jumlah BTS per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-53
Tabel 1. 30 Prasarana Irigasi Kabupaten di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-57
Tabel 1. 31 Prasarana Reklamasi Rawa di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-58
Tabel 1. 32 Sebaran Embung Per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-60
Tabel 1. 33 Lokasi Genangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat I-61	I-61
Tabel 1. 34 Kondisi Prasarana Drainase Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat... ..	I-62
Tabel 1. 35 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan PDAM Kotawaringin Barat 2017-2021.....	I-64
Tabel 1. 36 Kapasitas dan Sumber Air Baku PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-65

Tabel 1. 37 Pelayanan PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021.....	I-65
Tabel 1. 38 Daftar Unit Pengelola SPAM di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-66
Tabel 1. 39 Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat	I-72
Tabel 1. 40 Akses Air Limbah Domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-75
Tabel 1. 41 SPALDS Sub Sistem Pengolahan Setempat	I-75
Tabel 1. 42 Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat	I-75
Tabel 1. 43 Cakupan Akses dan Sistem Layanan Air Limbah Domestik Per Kecamatan.. ..	I-77
Tabel 1. 44 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3.....	I-77
Tabel 1. 45 Perkiraan Timbulan Sampah Per Hari di Kabupaten Kotawaringin Barat....	I-78
Tabel 1. 46 Persebaran TPS di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-79
Tabel 1. 47 Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-80
Tabel 1. 48 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHB Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021.....	I-85
Tabel 1. 49 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021.....	I-86
Tabel 1. 50 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021.....	I-87
Tabel 1. 51 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-88
Tabel 1. 52 Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-88
Tabel 1. 53 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Kotawaringin Tahun 2020	I-89
Tabel 1. 54 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-90
Tabel 1. 55 Produksi Kayu Bulat Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021.....	I-90
Tabel 1. 56 Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020	I-91
Tabel 1. 57 Jumlah Sarana/ Tempat Pemeliharaan Ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020	I-91
Tabel 1. 58 Jumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Luas Lahan (Ha) Menurut Jenis Barang Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-92
Tabel 1. 59 Wilayah Izin Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-92
Tabel 1. 60 Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-93
Tabel 1. 61 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Industri di Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-93
Tabel 1. 62 Nilai Investasi, Produksi, Bahan Baku, dan Nilai Tambah (Rupiah) Menurut Kelompok Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-94
Tabel 1. 63 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-94
Tabel 1. 64 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	I-96
Tabel 1. 65 Nilai dan Volume Ekspor Impor di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2021	I-97
Tabel 1. 66 Data Realisasi Investasi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2020.. ..	I-98
Tabel 1. 67 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020.....	I-100
Tabel 1. 68 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Belanja Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020.....	I-101

BAB 2 KAJIAN TEORI-KEBIJAKAN DAN METODOLOGI

Tabel 2. 1 Arah Pengembangan Daerah	II-14
Tabel 2. 2 Fungsi Utama Simpul-Simpul Wilayah.....	II-25
Tabel 2. 3 Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Tengah.....	II-28
Tabel 2. 4 Rencana Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Kotawaringin Barat.....	II-30
Tabel 2. 5 Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat.....	II-32
Tabel 2. 6 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pembangunan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Periode Tahun 2023-2026	II-39
Tabel 2. 7 Pemetaan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat	II-40
Tabel 2. 8 Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis.....	II-44
Tabel 2. 9 Produk Peraturan dan Kebijakan Sebagai Acuan Normatif.....	II-48
Tabel 2. 10 Data Sekunder	II-52

BAB 3 ANALISIS

Tabel 3. 1 Luas Klasifikasi Lahan Berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (Hektar)	III-2
Tabel 3. 2 Luas Klasifikasi Lahan Berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Bencana Alam (Hektar)	III-12
Tabel 3. 3 Risiko Bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	III-14
Tabel 3. 4 Indeks Jasa Lingkungan Hidup Penyedia Air	III-15
Tabel 3. 5 Klasifikasi Indeks Jasa Lingkungan Hidup Penyedia Air Skala Kecamatan	III-16
Tabel 3. 6 Tingkat Kerentanan Daya Dukung dan Daya Tampung di Tingkat Kecamatan	III-17
Tabel 3. 7 Status Ketersediaan Air	III-18
Tabel 3. 8 Daya Dukung Air.....	III-18
Tabel 3. 9 Daya Dukung Air Lahan Permukiman.....	III-18
Tabel 3. 10 Indeks Tutupan Lahan	III-22
Tabel 3. 11 Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018-2022.....	III-25
Tabel 3. 12 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Tahun 2018-2022	III-26
Tabel 3. 13 Produksi Sayuran dan Buah-buahan Tahunan Tahun 2018-2022	III-26
Tabel 3. 14 Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2022	III-27
Tabel 3. 15 Komoditas Sektor Perkebunan Tahun 2022	III-27
Tabel 3. 16 Produksi Perkebunan Tahun 2018-2022	III-28
Tabel 3. 17 Komoditas Sektor Peternakan berdasarkan Lokasi Tahun 2019.....	III-28
Tabel 3. 18 Populasi Ternak Tahun 2018-2022 (ekor)	III-28
Tabel 3. 19 Produksi Ternak Tahun 2018 - 2022 (Ton)	III-29
Tabel 3. 20 Komoditas Sektor Perikanan Budidaya Tahun 2020-2022	III-29
Tabel 3. 21 Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2020-2022	III-30
Tabel 3. 22 Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum Tahun 2020-2022	III-31
Tabel 3. 23 Potensi Kehutanan Kotawaringin Barat	III-31
Tabel 3. 24 Proyeksi Penduduk Tahun 2023 - 2045	III-33
Tabel 3. 25 Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	III-34
Tabel 3. 26 Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	III-35
Tabel 3. 27 Proyeksi <i>Crude Birth Rate (CBR)</i>	III-36
Tabel 3. 28 Proyeksi <i>General Fertility Rate (GFR)</i>	III-37
Tabel 3. 29 Angka Fertilitas Kelompok Umur Tahun 2023	III-37
Tabel 3. 30 Angka Partisipasi Kasar (APK) Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2019-2022	III-39
Tabel 3. 31 Angka Partisipasi Kasar (APK) Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	III-39

Tabel 3. 32 Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2022-2048	III-40
Tabel 3. 33 Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2018-2022	III-40
Tabel 3. 34 Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	III-40
Tabel 3. 35 Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2022 - 2048	III-41
Tabel 3. 36 Indeks Pembangunan Manusia	III-42
Tabel 3. 37 Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	III-42
Tabel 3. 38 Penduduk Miskin Menurut KK dan Akses Pada Sanitasi Layak per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-43
Tabel 3. 39 Penduduk Miskin Menurut KK dan Jenis Atap per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-44
Tabel 3. 40 Penduduk Miskin Menurut KK dan Jenis Dinding per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	III-44
Tabel 3. 41 Penduduk Miskin Menurut KK dan Jenis Lantai per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	III-44
Tabel 3. 42 Penduduk Miskin Menurut KK dan Sumber Penerangan per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	III-44
Tabel 3. 43 Penduduk Miskin Stunting per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-45
Tabel 3. 44 Penduduk Miskin Menurut KK dan Pendidikan Terakhir per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.....	III-46
Tabel 3. 45 Penduduk Miskin Menurut KK dan Pekerjaan per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-46
Tabel 3. 46 Penduduk Miskin Menurut KK dan Akses Pada Air Minum Layak per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-46
Tabel 3. 47 Roadmap Pengendalian Kualitas Penduduk.....	III-48
Tabel 3. 48 Hasil Analisis LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022	III-58
Tabel 3. 49 Hasil Analisis DLQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022...	III-60
Tabel 3. 50 Analisis Gabungan LQ dan DLQ	III-61
Tabel 3. 51 Nilai Analisis SSA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022....	III-62
Tabel 3. 52 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 dan Tahun 2022	III-64
Tabel 3. 53 Pemetaan Notasi LQ, PP, dan PPW Berdasarkan Tipologi Klassen.....	III-66
Tabel 3. 54 Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kotawaringin Barat	III-67
Tabel 3. 55 Potensi, Masalah, Tantangan, Peluang.....	III-69
Tabel 3. 56 Potensi Unit Usaha yang Dikelola BUMDes	III-73
Tabel 3. 57 Proyeksi Jumlah Unit Usaha IKM	III-74
Tabel 3. 58 Proyeksi Tenaga Kerja IKM	III-74
Tabel 3. 59 Jenis Industri Unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-78
Tabel 3. 60 Rencana Pola Ruang Kawasan KEK Kotawaringin Barat	III-82
Tabel 3. 61 Profil Objek dan Daya Tarik Wisata Kotawaringin Barat.....	III-85
Tabel 3. 62 Desa Wisata Kotawaringin Barat Tahun 2023.....	III-86
Tabel 3. 63 Event Wisata Kotawaringin Barat	III-87
Tabel 3. 64 Daftar Travel Agent di Kotawaringin Barat	III-89
Tabel 3. 65 Usaha Makan dan Minum di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	III-90
Tabel 3. 66 Rumah Makan dan Restoran di Kotawaringin Barat.....	III-90
Tabel 3. 67 Hotel dan Penginapan di Kotawaringin Barat	III-92
Tabel 3. 68 Toko Cenderamata/ Oleh-Oleh Kotawaringin Barat.....	III-93
Tabel 3. 69 Potensi IKM Oleh-Oleh	III-93
Tabel 3. 70 Rencana Pengembangan Jaringan Jalan	III-95
Tabel 3. 71 Proyeksi Jumlah Kebutuhan Listrik Tahun 2023 - 2045	III-100
Tabel 3. 72 Perkiraan Jumlah Pengguna Seluler Tahun 2023-2045	III-101
Tabel 3. 73 Jumlah Pengguna, Total Trafik (Erlang), dan Kebutuhan BTS	III-102

Tabel 3. 74 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (Air Minum) Tahun 2023 - 2045	III-102
Tabel 3. 75 Proyeksi Jumlah Timbulan Sampah (liter/hari) Tahun 2023 - 2045 ...	III-103
Tabel 3. 76 Kebutuhan Sarana Persampahan Tahun 2023-2045	III-104
Tabel 3. 77 Proyeksi Jumlah Air Limbah (liter/hari) Tahun 2023-2045	III-105
Tabel 3. 78 Proyeksi Jumlah Air Buangan (liter/hari)	III-106
Tabel 3. 79 Rencana Sistem Permukiman	III-108
Tabel 3. 80 Proyeksi Permintaan Lahan Kawasan Permukiman dan Sarana Pendukungnya (Ha) Tahun 2023-2045.....	III-109
Tabel 3. 81 Standar Pelayanan Sarana Pendidikan Di Lingkungan Perkiotaan	III-110
Tabel 3. 82 Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Pendidikan Tahun 2023-2045.....	III-110
Tabel 3. 83 Standar Pelayanan Sarana Kesehatan Di Lingkungan Perkiotaan	III-111
Tabel 3. 84 Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Tahun 2023-2045	III-112
Tabel 3. 85 Kebutuhan dan Jangkauan Sarana Olahraga dan RTH	III-113
Tabel 3. 86 Proyeksi Kebutuhan Sarana Olahraga dan RTH Tahun 2023-2045	III-114
Tabel 3. 87 Potensi Pengembangan Energi Berkelanjutan	III-115
Tabel 3. 88 Analisis PESTEL	III-118

BAB 5 RANCANGAN VISI KOTAWARINGIN BARAT 2045

Tabel 5. 1 Arah Pengembangan Daerah	V-6
---	-----

BAB 7 RANCANGAN ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT 2045

Tabel 7. 1 Roadmap Pengendalian Kuantitas Penduduk	VII-2
Tabel 7. 2 Roadmap Peningkatan Kualitas Penduduk.....	VII-3
Tabel 7. 3 Arahan Intervensi Spesifik pada Lokus Stunting Tahun 2024 di Kabupaten Kotawaringin Barat	VII-6
Tabel 7. 4 Rekomendasi Arahan Intervensi Sensitif pada Lokus Stunting Tahun 2024 di Kabupaten Kotawaringin Barat	VII-7
Tabel 7. 5 Jenis Industri Unggulan Kotawaringin Barat	VII-21
Tabel 7. 6 Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).....	VII-23
Tabel 7. 7 Fungsi Utama Kotawaringin Barat	VII-44

BAB 8 RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

Tabel 8. 1 Pentahapan Pilar dan Indikasi Program.....	VIII-6
---	--------

BAB 9 KAIDAH PELAKSANAAN

Tabel 9. 1 Skenario Pembiayaan Pembangunan Daerah.....	IX-1
--	------



DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1. 1	Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-5
Gambar 1. 2	Peta Topografi Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat	I-9
Gambar 1. 3	Peta Kelerengan Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-10
Gambar 1. 4	Peta Morfologi Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat	I-11
Gambar 1. 5	Peta Jenis Tanah Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat	I-15
Gambar 1. 6	Peta Kedalaman Tanah Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat	I-16
Gambar 1. 7	Peta Curah Hujan Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat	I-18
Gambar 1. 8	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat ..	I-22
Gambar 1. 9	Piramida Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-23
Gambar 1. 10	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Nasional Tahun 2017-2021	I-25
Gambar 1. 11	Warisan Cagar Budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-26
Gambar 1. 12	Penggunaan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-27
Gambar 1. 13	Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat....	I-28
Gambar 1. 14	Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-29
Gambar 1. 15	Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-30
Gambar 1. 16	Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-32
Gambar 1. 17	Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-33
Gambar 1. 18	Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-34
Gambar 1. 19	Peta Sebaran Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat ...	I-35
Gambar 1. 20	Fasilitas Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-36
Gambar 1. 21	Peta Sebaran Fasilitas Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat .	I-37
Gambar 1. 22	Pelabuhan Kumai	I-48
Gambar 1. 23	Bandara Iskandar Pangkalan Bun	I-49
Gambar 1. 24	Peta Jaringan Transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-51
Gambar 1. 25	GI Pangkalan Bun di Kecamatan Pangkalan Banteng	I-52
Gambar 1. 26	Peta Jaringan Energi di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-54
Gambar 1. 27	Peta Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-55
Gambar 1. 28	Embung di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-60
Gambar 1. 29	Peta Jaringan Sumber Daya Air di Kabupaten Kotawaringin Barat ...	I-63
Gambar 1. 30	Peta Jaringan SPAM Perpipaian di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-71
Gambar 1. 31	Sarana Pengolahan IPLT Translik Pasir Panjang	I-76
Gambar 1. 32	Sarana Pengangkutan Truk Tinja	I-77
Gambar 1. 33	TPS 3R dan Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-80
Gambar 1. 34	Peta Pengelolaan Limbah di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-81
Gambar 1. 35	Peta Jaringan Persampahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-82
Gambar 1. 36	Grafik Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 - 2021.....	I-83
Gambar 1. 37	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	I-84

Gambar 1. 38 Produksi Komoditas Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 (ton).....	I-89
Gambar 1. 39 Perkebunan Sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-89
Gambar 1. 40 Pelabuhan Perikanan Kumai.....	I-92
Gambar 1. 41 Potensi Kegiatan Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-95
Gambar 1. 42 Peta Risiko Multi Bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-103
Gambar 1. 43 Peta Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-104
Gambar 1. 44 Peta Risiko Cuaca Ekstrem di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-105
Gambar 1. 45 Peta Risiko Gelombang Ekstrem dan Abrasi di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-106
Gambar 1. 46 Peta Risiko Gempa Bumi di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-107
Gambar 1. 47 Peta Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	I-108
Gambar 1. 48 Peta Risiko Banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-109
Gambar 1. 49 Peta Risiko Kekeringan di Kabupaten Kotawaringin Barat	I-110

BAB 2 KAJIAN TEORI-KEBIJAKAN DAN METODOLOGI

Gambar 2. 1 Pembangunan Berkelanjutan	II-3
Gambar 2. 2 Atribut Kota Hijau	II-6
Gambar 2. 3 Kota Cerdas	II-8
Gambar 2. 4 Kota Liveable	II-9
Gambar 2. 5 Megatren Dunia 2045	II-10
Gambar 2. 6 Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia 2045.....	II-16
Gambar 2. 7 Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah Kalimantan 2045	II-17
Gambar 2. 8 Pilar Pembangunan Kalimantan Tengah	II-23
Gambar 2. 9 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Kotawaringin Barat.....	II-34
Gambar 2. 10 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Kotawaringin Barat	II-35
Gambar 2. 11 Tujuan I RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026.....	II-37
Gambar 2. 12 Tujuan II RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026.....	II-37
Gambar 2. 13 Tujuan III RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026	II-38
Gambar 2. 14 Tujuan IV RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026	II-38
Gambar 2. 15 Tujuan IV RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026	II-39
Gambar 2. 16 Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan	II-50
Gambar 2. 17 Ilustrasi FGD	II-51
Gambar 2. 18 Bagan Alir	II-56

BAB 3 ANALISIS

Gambar 3. 1 Peta SKL Morfologi	III-4
Gambar 3. 2 Peta SKL Kemudahan Dikerjakan	III-5
Gambar 3. 3 SKL Kestabilan Lereng	III-6
Gambar 3. 4 SKL Kestabilan Pondasi	III-7
Gambar 3. 5 Peta SKL Untuk Drainase	III-8
Gambar 3. 6 SKL Ketersediaan Air	III-9
Gambar 3. 7 Peta SKL Terhadap Erosi	III-10
Gambar 3. 8 Peta SKL Pembuangan Limbah	III-11
Gambar 3. 9 Peta SKL Bencana Alam	III-13
Gambar 3. 10 Bagan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	III-15
Gambar 3. 11 Peta Pola Ruang Daya Dukung Air	III-19
Gambar 3. 12 Peta Status Daya Dukung Air	III-20
Gambar 3. 13 Peta Sumber Daya Air	III-21
Gambar 3. 14 Indeks Kondisi Tutupan Tanah (IKT) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 - 2019	III-22
Gambar 3. 15 Potensi Sumber Daya Alam Kotawaringin Barat	III-23
Gambar 3. 16 Potensi Pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-24

Gambar 3. 17 Multiplier Effect Kegiatan TN Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat.....	III-32
Gambar 3. 18 Proyeksi Penduduk Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045.....	III-34
Gambar 3. 19 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045	III-34
Gambar 3. 20 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2048	III-36
Gambar 3. 21 Angka Partisipasi Kasar (APK) Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin	III-39
Gambar 3. 22 Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	III-40
Gambar 3. 23 Perbandingan IKM Kotawaringin Barat Tahun 2018 - 2022 (kiri) dan Proyeksi Tahun 2028 - 2048 (kanan)	III-42
Gambar 3. 24 Road Map Pengendalian Kualitas Penduduk.....	III-48
Gambar 3. 25 Road Map Pengendalian Kuantitas Penduduk	III-49
Gambar 3. 26 Astana Al Nursari	III-51
Gambar 3. 27 Masjid dan Makam Kyai Gede	III-51
Gambar 3. 28 Gubah Bosar Makam Kesultanan	III-52
Gambar 3. 29 Makam Kuta Tanah	III-52
Gambar 3. 30 Istana Kuning	III-53
Gambar 3. 31 Istana Pangeran Mangkubumi	III-53
Gambar 3. 32 Batu Petahan	III-54
Gambar 3. 33 Pawai Nasi Adab	III-54
Gambar 3. 34 Pawai Marunting Batu Aji.....	III-55
Gambar 3. 35 Ritual Babarasih Banua	III-55
Gambar 3. 36 Ritual Tiwah	III-56
Gambar 3. 37 Tari Hadrah.....	III-56
Gambar 3. 38 Tari Pesisir.....	III-57
Gambar 3. 39 Tari Pedalaman	III-57
Gambar 3. 40 Potensi Pengembangan Sosial Budaya Khas Kotawaringin Barat	III-58
Gambar 3. 41 Pemetaan PP dan PPW	III-65
Gambar 3. 42 Klaster dan Proyek Kolaborasi Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat	III-72
Gambar 3. 43 Bisnis Kolaborasi Pengembangan Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat	III-73
Gambar 3. 44 Industri Unggulan Berdasarkan LQ dan SSA	III-75
Gambar 3. 45 Industri Unggulan Berdasarkan Tipologi Klassen	III-75
Gambar 3. 46 Delineasi KEK Kotawaringin Barat.....	III-79
Gambar 3. 47 Konsep Pengembangan KEK Kotawaringin Barat	III-81
Gambar 3. 48 Rencana Pola Ruang KEK Kotawaringin Barat Tahun 2024 - 2043....	III-83
Gambar 3. 49 Kalender Pariwisata Kotawaringin Barat Tahun 2023	III-88
Gambar 3. 50 Proyeksi Jumlah Kebutuhan Listrik Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045.....	III-101
Gambar 3. 51 Proyeksi Jumlah Kebutuhan Air Minum (liter/hari)	III-103
Gambar 3. 52 Demand Lahan Kawasan Permukiman dan Sarana Pendukungnya Tahun 2023-2045	III-109
Gambar 3. 53 Gap Ketersediaan dan Kebutuhan Layanan Pendidikan	III-111
Gambar 3. 54 Gap Ketersediaan dan Kebutuhan Layanan Pendidikan	III-113
Gambar 3. 55 Penarikan Pokok Permasalahan dan Isu Utama Pembangunan Daerah.....	III-122
Gambar 3. 56 Isu Utama Pembangunan Kotawaringin Barat.....	III-123

BAB 5 RANCANGAN VISI PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

Gambar 5. 1 Megatren Dunia 2045	V-1
---------------------------------------	-----

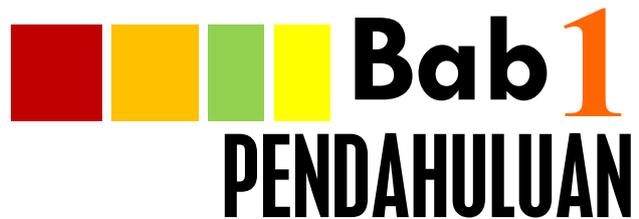
Gambar 5. 2 Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia 2045.....	V-8
Gambar 5. 3 Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah Kalimantan 2045	V-9
Gambar 5. 4 Pilar Pembangunan Kalimantan Tengah 2045	V-15
Gambar 5. 5 Keterkaitan Visi	V-16
Gambar 5. 6 Perkiraan Skenario Pertumbuhan Ekonomi Kotawaringin Barat 2045	V-20
Gambar 5. 7 Perkiraan Skenario Penurunan Tingkat Kemiskinan Kalimantan Tengah 2045.....	V-21

BAB 7 RANCANGAN ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT 2045

Gambar 7. 1 Roadmap Sasaran Pengendalian Kuantitas Penduduk.....	VII-3
Gambar 7. 2 Roadmap Sasaran Peningkatan Kualitas Penduduk	VII-4
Gambar 7. 3 Roadmap Sasaran Penataan Persebaran dan Pengarahan Mobilitas Penduduk	VII-5
Gambar 7. 4 Roadmap Sasaran Pembangunan Keluarga	VII-6
Gambar 7. 5 Roadmap Sasaran Kebijakan Pembangunan Sistem Informasi dan Data Administrasi Kependudukan	VII-6
Gambar 7. 6 Klaster dan Proyek Kolaborasi Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat	VII-13
Gambar 7. 7 Roadmap Pengembangan Ekraf	VII-15
Gambar 7. 8 Rencana Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat... ..	VII-16
Gambar 7. 9 Konsep Sistem Perwilayahan Kerangka Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat	VII-17
Gambar 7. 10 Rencana Pengembangan Zona Inti KEK	VII-25
Gambar 7. 11 Rencana Pengembangan Zona Penghubung KEK.....	VII-26
Gambar 7. 12 Rencana Pengembangan Zona Penunjang KEK.....	VII-27
Gambar 7. 13 Rencana Kawasan Industri KEK Kotawaringin Barat	VII-28
Gambar 7. 14 Rencana RTH di KEK Kotawaringin Barat	VII-29
Gambar 7. 15 Konsep Pengembangan SDM ASN Kabupaten Kotawaringin Barat	VII-40
Gambar 7. 16 Konsep Pelatihan Terintegrasi Pengembangan SDM ASN Kabupaten Kotawaringin Barat	VII-40
Gambar 7. 17 Roadmap Penguatan Unsur SIDA Kotawaringin Barat	VII-41
Gambar 7. 18 Arsitektur Fokus Inovasi Daerah Kotawaringin Barat	VII-42
Gambar 7. 19 Grand Design Pencapaian SPM Kotawaringin Barat	VII-43
Gambar 7. 20 Rencana Pengembangan Wilayah Kalimantan Tengah.....	VII-45

BAB 9 KAIDAH PELAKSANAAN

Gambar 9. 1 Penggunaan Anggaran Tahun 2017-2021	IX-1
Gambar 9. 2 Kerangka Implementasi Grand Design Kotawaringin Barat 2045	IX-3



Bab 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Maksud Tujuan dan Sasaran, Data Penunjang, Ruang Lingkup, serta Sistematika Pembahasan.

1.1. LATAR BELAKANG

Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan Visi Indonesia Tahun 2045 dengan Visi Indonesia Tahun 2045, Indonesia berdaulat, Maju, Adil dan Makmur. Didalam Visi Indonesia Tahun 2045, Indonesia ditargetkan menjadi Negara Ekonomi terkuat 5 besar dunia dengan 4 pilar yang perlu diperkuat, yakni pertama, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, berbudaya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; Kedua, pembangunan ekonomi berkelanjutan; Ketiga, Pemerataan Pembangunan; Keempat, Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan (Bappenas, 2019)

Sejalan dengan peluncuran Visi Indonesia 2045 dan memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran, Pemerintah Provinsi Kalteng sedang menyusun Grand Design Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2045.

Dalam Focus Group Discussion (FGD) Dalam Rangka Konsultasi Publik Tahap II Penyusunan Grand Design Kalimantan Tengah 2045, disampaikan bahwa Provinsi Kalteng dengan luas 1,5 kali Pulau Jawa merupakan Provinsi terbesar kedua setelah Provinsi Papua yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah, baik SDA non hayati, serta memiliki sebelas (11) sungai-sungai besar yang mengalir dari pegunungan Swachner-Muller ke selatan, menuju laut Jawa. Potensi SDA yang sedemikian besar ini tentunya memerlukan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Kalteng dan Indonesia pada umumnya. Dalam beberapa waktu yang lalu, pengelolaan SDA di Provinsi Kalteng lebih bersifat ekstraktif dan dibawa ke luar Kalimantan Tengah melalui pelabuhan di luar Kalimantan Tengah, sehingga daerah lain yang lebih merasakan manfaatnya.

Bertolak dari fakta tersebut, maka ke depan Grand Design Kalimantan Tengah Tahun 2045 menekankan pada proses hilirisasi produk-produk SDA dan membangun kawasan-kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan laut, sehingga lebih memberikan efek ganda (multiplier effects) bagi perekonomian Kalimantan Tengah.

Dalam rangka menjawab tantangan Grand Design Kalimantan Tengah Tahun 2045, sekaligus sebagai perwujudan dokumen rujukan perencanaan pembangunan yang sejalan dengan rencana induk Provinsi Kalimantan Tengah, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 pada Tahun Anggaran 2023.

1.2. MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN

1.2.1. Maksud

Maksud pelaksanaan pekerjaan ini adalah penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 yang terarah, tepat sasaran, serta sinergis antar sektor dan wilayah.

1.2.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Pengendalian pertumbuhan penduduk dan kualitas sumber daya manusia;
- 2) Pemeliharaan daya dukung lingkungan;
- 3) Pengendalian ekosistem dan jenis spesies sebagai sumber daya bagi pembangunan;
- 4) Pengembangan industri;
- 5) Mengantisipasi krisis energi sebagai penopang utama industrialisasi; serta
- 6) Menyediakan acuan yang dapat digunakan berbagai pihak yang berkompeten untuk mengevaluasi berbagai faktor penunjang pemekaran wilayah seperti kependudukan, kemampuan ekonomi daerah, potensi daerah, kemampuan keuangan daerah, kondisi Polbudhankam, kesejahteraan, luas daerah dan rentang kendali.

1.2.3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Pemerataan pengembangan antarwilayah baik secara fisik maupun sosial ekonomi wilayah;
2. Tersedianya perangkat atau instrumen yang dapat digunakan berbagai pihak untuk valuasi dan perencanaan penggunaan lahan baik secara fisik maupun sosial ekonomi, perencanaan pengembangan kawasan dan penataan ruang.

1.3. DATA PENUNJANG

1.3.1. Data Dasar

Data-data yang digunakan dalam penyelesaian pekerjaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Grand Design Indonesia Tahun 2045;
- 2) Grand Design Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2045;
- 3) Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2035;
- 4) Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037;
- 5) Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023;
- 6) Kecamatan Dalam Angka;
- 7) Rencana sektoral terkait; dan
- 8) Kajian-Kajian yang berkaitan dengan pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.3.2. Referensi Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam penyelesaian pekerjaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;
- 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah; dan
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 - 2037.

1.4. RUANG LINGKUP

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup wilayah perencanaan ini adalah seluruh wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.4.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Tahapan penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 adalah sebagai berikut:

- A. Penyusunan Konsep Pengembangan Kawasan yang sejalan dengan konsep berikut:
 - 1) Kota Berkelanjutan
 - 2) Kota Hijau
 - 3) Kota *Liveable*
 - 4) Kota Cerdas
- B. Implementasi Konsep dalam Rancang Kota.
- C. Penyusunan Matrik Indikasi Program dan Sumber Pembiayaan.
- D. Penyusunan Draft Raperda Rencana Induk Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045.

1.5. SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR

Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat mencakup 5 (lima) Bab. Kelima bab tersebut meliputi:

- **Bab 1 - Pendahuluan**
Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan dan sasaran, data dasar, ruang lingkup kegiatan, sistematika laporan akhir serta penjabaran gambaran umum wilayah perencanaan.
- **Bab 2 - Metodologi**
Berisi penjelasan terkait arti dan obyek penelitian, konsep pendekatan dan metodologi apa yang akan dipakai dalam melakukan kegiatan penelitian untuk Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045.
- **Bab 3 - Analisis**
Pada bab ini akan berisi penjelasan berkaitan dengan analisis-analisis kajian yang menjadi acuan untuk Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045.
- **Bab 4 - Tantangan dan Peluang Kotawaringin Barat 2045**
Berisi tentang tantangan dan peluang yang dihadapi Kotawaringin Barat dalam rangka menuju tahun 2045.
- **Bab 5 - Rancangan Visi Kotawaringin Barat 2045**
Pada bab ini berisi tentang rancangan visi, misi, 4 (empat) pilar pembangunan, sasaran utama (indikasi awal skenario optimis, moderat dan normal/ *business as usual*), serta perkiraan potensi skenario pembangunan Kotawaringin Barat 2045.
- **Bab 6 - Rancangan Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kotawaringin Barat 2045**
Pada bab ini berisi tentang rancangan arah kebijakan dan strategi pembangunan Kotawaringin Barat 2045 yang juga menjabarkan lebih lanjut mengenai 4 (empat) pilar pembangunan Kotawaringin Barat 2045.
- **Bab 7 - Rancangan Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Wilayah Kotawaringin Barat 2045**
Pada bab ini berisi tentang rancangan arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah Kotawaringin Barat 2045 yang mencakup pengembangan kependudukan, perekonomian, infrastruktur dan lingkungan hidup serta tata kelola pemerintahan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang rancangan skenario pengembangan kabupaten serta kecamatan dan kelurahan/ desa.

- **Bab 8 - Rancangan Tahapan Pembangunan Kotawaringin Barat 2045**
Bab ini menjelaskan tentang rancangan tahapan pembangunan Kotawaringin Barat 2045 yang terbagi menjadi tahap persiapan (2023-2024), tahapan pembangunan I (2024-2029), tahapan pembangunan II (2030-2034), tahapan pembangunan III (2035-2039), dan tahapan pembangunan IV (2040-2045). Di dalamnya juga berisi tabulasi indikasi program dan indikasi sumber pendanaan.
- **Bab 9 - Kaidah Pelaksanaan**
Bab ini menjelaskan tentang rancangan kerangka pembiayaan/ pendanaan serta rancangan kerangka implementasi. Bab ini merupakan penutup dari Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045.

1.6. GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

1.6.1. Administrasi Wilayah

Kabupaten Kotawaringin Barat yang ber-ibukota di Pangkalan Bun, berada di Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah khatulistiwa diantara: 1° 19' sampai dengan 3° 36' Lintang Selatan, 110° 25' sampai dengan 112° 50' Bujur Timur. Kotawaringin Barat terletak di antara 3 kabupaten yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara; dan
- Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

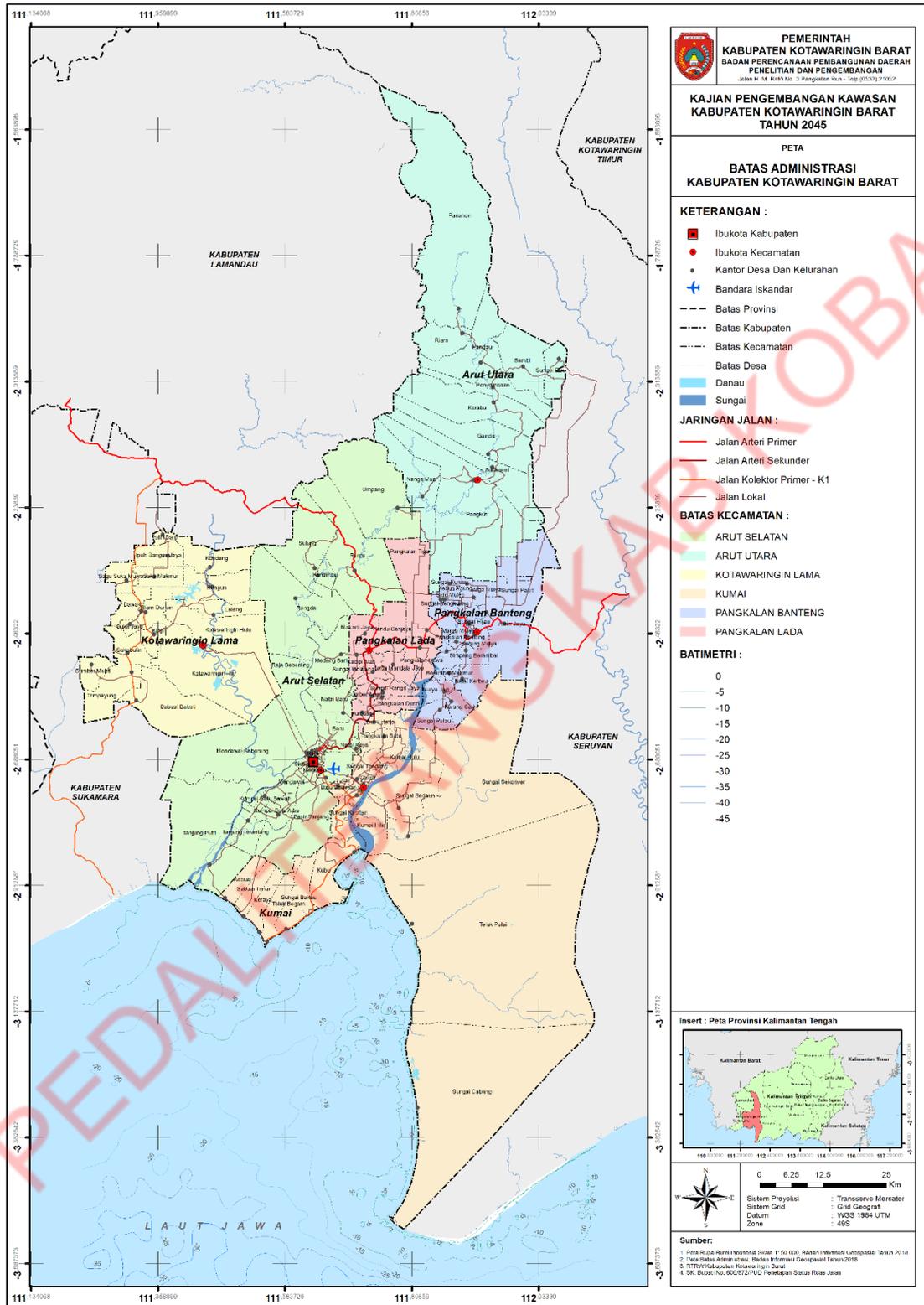
Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 9.401,03 km² atau 940.102,85 Hektar. Dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2002, Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Lamandau.

Seiring dengan semakin berkembangnya Kabupaten Kotawaringin Barat maka sejak tahun 2003 terjadi pemekaran kecamatan dari 4 Kecamatan menjadi 6 kecamatan. Kecamatan yang mengalami pemekaran adalah Kecamatan Kumai yaitu menjadi Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Lada, dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Kecamatan Kumai merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 3.359,88 km² (35,74% dari total luas kabupaten), dan Kecamatan Pangkalan Lada merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas wilayah 423,48 km² (hanya sebesar 4,50% dari total luas kabupaten).

Tabel 1. 1 Wilayah Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Kotawaringin Lama	1.120,06	17
2	Arut Selatan	2.078,29	20
3	Kumai	3.359,88	18
4	Pangkalan Banteng	558,74	17
5	Pangkalan Lada	423,48	11
6	Arut Utara	1.860,58	11
TOTAL KABUPATEN		9.401,03	94

Sumber: BPS dan hasil digitasi, 2022



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.2. Kondisi Fisik Dasar

Kondisi fisik dasar terdiri atas kondisi topografi, geologi dan jenis tanah, hidrologi dan klimatologi. Identifikasi kondisi fisik dasar difungsikan untuk mengetahui kondisi fisik lingkungan suatu wilayah sehingga nantinya diketahui wilayah mana yang dapat dikembangkan sebagai kawasan budidaya maupun kawasan yang dipertahankan sebagai kawasan lindung. Kondisi fisik dasar Kabupaten Kotawaringin Barat diperinci sebagai berikut.

1.6.2.1. Topografi

Topografi umumnya merupakan keadaan kontur lahan seperti kemiringan dan kelerengan. Ketinggian Kotawaringin Barat berkisar antara 40 meter hingga 1.000 meter di atas permukaan laut dan kelerengan lahannya berkisar dari 0 hingga > 40%. Detail ketinggian dan kelerengan Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Ketinggian Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Ketinggian	Luas menurut Ketinggian (Hektar)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
40 m	187.725,10	71.007,17	110.616,60	331.024,32	50.331,75	41.776,88
80 m	10.332,14	66.875,84	1.286,69	2.690,40	5.512,24	545,55
120 m	3.918,60	16.592,77	18,35	0,00	0,00	0,00
160 m	2.023,45	9.047,09	0,92	0,00	0,00	0,00
200 m	1.430,91	5.091,11	0,00	0,00	0,00	0,00
240 m	1.071,43	3.640,20	0,00	0,00	0,00	0,00
280 m	584,19	2.607,97	0,00	0,00	0,00	0,00
320 m	144,39	2.040,10	0,00	0,00	0,00	0,00
360 m	53,06	1.854,80	0,00	0,00	0,00	0,00
400 m	19,50	1.621,48	0,00	0,00	0,00	0,00
440 m	1,16	1.239,82	0,00	0,00	0,00	0,00
480 m	0,00	938,72	0,00	0,00	0,00	0,00
520 m	0,00	773,83	0,00	0,00	0,00	0,00
560 m	0,00	637,05	0,00	0,00	0,00	0,00
600 m	0,00	520,09	0,00	0,00	0,00	0,00
640 m	0,00	391,62	0,00	0,00	0,00	0,00
680 m	0,00	302,47	0,00	0,00	0,00	0,00
720 m	0,00	211,47	0,00	0,00	0,00	0,00
760 m	0,00	169,00	0,00	0,00	0,00	0,00
800 m	0,00	128,97	0,00	0,00	0,00	0,00
840 m	0,00	96,42	0,00	0,00	0,00	0,00
880 m	0,00	65,71	0,00	0,00	0,00	0,00
920 m	0,00	68,05	0,00	0,00	0,00	0,00
960 m	0,00	27,16	0,00	0,00	0,00	0,00
1000 m	0,00	6,73	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: DEM Nasional, diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 3 kecamatan di Kotawaringin Barat yaitu Kumai, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki ketinggian tidak lebih dari 80 m di atas permukaan laut yang artinya terletak pada kawasan yang dekat dengan laut. Sementara itu, di Kotawaringin Lama terdapat lahan dengan ketinggian 160 meter di atas permukaan air laut dan di Arut Selatan terdapat lahan dengan ketinggian 440 meter di atas permukaan air laut. Sesuai dengan kondisi eksisting, Arut Utara yang berada dibagian utara kabupaten dan merupakan kecamatan terjauh dari pantai memiliki lahan dengan ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut seluas 6,73 hektar.

Tabel 1. 3 Kelerengan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kelerengan	Luas menurut Kelerengan (Hektar)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
0-2%	28.023,93	1.242,68	9.754,66	84.179,65	5.330,20	6.503,50
2-5%	68.124,67	17.391,97	39.356,27	117.617,05	23.782,87	18.971,25
5-8%	39.730,47	21.746,74	24.232,88	58.509,01	14.114,99	10.281,75
8-15%	55.711,15	74.979,77	34.908,01	73.290,75	15.353,20	10.244,25
15-20%	6.136,59	18.221,35	2.940,34	3.088,47	712,95	388,25
20-25%	2.638,83	9.357,90	823,50	581,16	122,25	67,50
25-40%	8.223,07	28.148,18	675,31	474,46	33,00	33,75
>40%	3.270,01	15.858,51	57,50	18,50	0,00	4,25

Sumber: DEM Nasional, diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelerengan antara 2% hingga 5% di Kecamatan Kumai merupakan kelerengan terluas di Kotawaringin Barat dan hanya Kecamatan Pangkalan Banteng yang tidak memiliki lahan dengan kelerengan diatas 40%. Selain itu, Kecamatan Arut Utara memiliki kelerengan diatas 40% paling luas dibandingkan kecamatan lainnya yang artinya secara topografi, Kecamatan Arut Utara berbukit-bukit.

1.6.2.2. Morfologi

Morfologi adalah pengelompokan bentuk bentang alam berdasarkan rona, kemiringan lereng secara umum, dan ketinggiannya, pada beberapa satuan morfologi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2007, morfologi diklasifikasikan menjadi dua satuan yaitu satuan morfologi dataran dan satuan morfologi perbukitan, yang didefinisikan sebagai berikut.

- Satuan morfologi dataran adalah bentuk bentang alam yang didominasi oleh daerah yang relatif datar atau sedikit bergelombang, dengan kisaran kemiringan lereng 0% - 5%. Lebih rinci lagi satuan morfologi dataran ini dapat dibedakan atas dua subsatuan, yakni subsatuan morfologi dataran berkisar antara 0% - 2%; dan subsatuan morfologi medan bergelombang dengan kisaran kemiringan lereng lebih dari 2% hingga 5%.
- Satuan morfologi perbukitan Satuan morfologi perbukitan adalah bentuk bentang alam yang memperlihatkan relief baik halus maupun kasar, membentuk bukit-bukit dengan kemiringan lereng yang bervariasi. Secara lebih rinci satuan morfologi perbukitan dapat dibagi lagi atas tiga subsatuan, yakni: subsatuan morfologi perbukitan landai dengan kemiringan lereng antara 5% - 15% dan memperlihatkan relief halus; subsatuan morfologi perbukitan sedang dengan kemiringan lereng berkisar antara 15% - 40% dan memperlihatkan relief sedang, dan subsatuan morfologi perbukitan terjal dengan kemiringan lebih dari 40% dan memperlihatkan relief kasar.

Berdasarkan data dari *Land Systems of Indonesia and New Guinea*, diketahui bahwa wilayah Kotawaringin Barat memiliki wilayah dataran yang luas terutama di Kecamatan Arut Selatan, Kumai dan Kotawaringin Lama yang secara geografis dekat dengat Laut Jawa. Sementara Kecamatan Arut Utara memiliki wilayah perbukitan sedang yang paling luas diantara kecamatan lainnya. Adapun sebaran morfologi lahan Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Morfologi di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Luas menurut Morfologi (Hektar)			
	Dataran	Landai	Perbukitan Sedang	Perbukitan Terjal
Arut Selatan	113.075,79	29.128,96	52.768,09	10.699,35
Arut Utara	6.889,10	0,00	177.463,14	1.599,69
Kotawaringin Lama	90.087,71	1.336,78	10.816,64	7.715,62

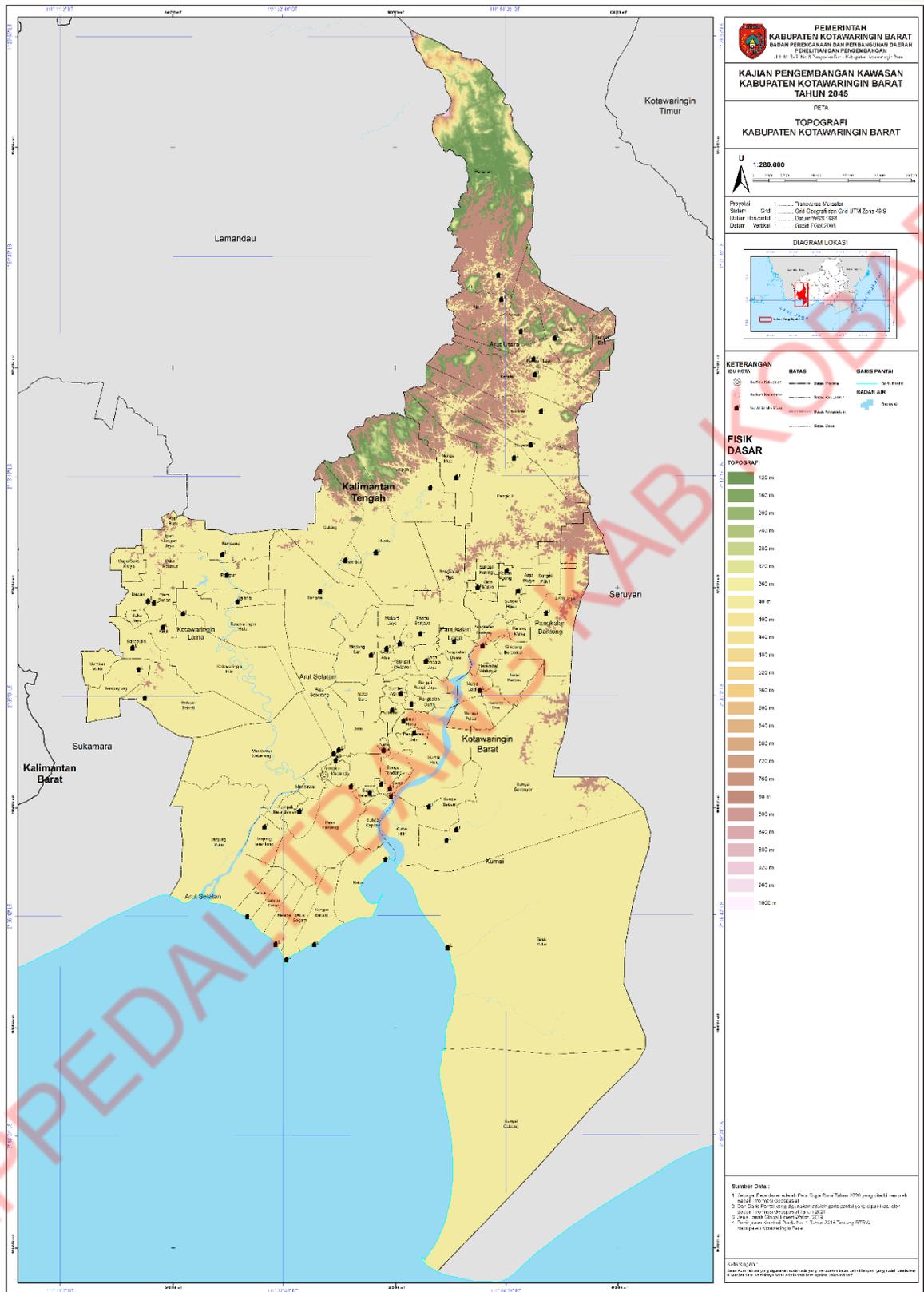


Kecamatan	Luas menurut Morfologi (Hektar)			
	Dataran	Landai	Perbukitan Sedang	Perbukitan Terjal
Kumai	279.071,78	31.722,17	17.325,49	0,00
Pangkalan Banteng	50.842,44	4.223,03	0,00	0,00
Pangkalan Lada	30.801,01	5.040,07	6.022,01	0,00

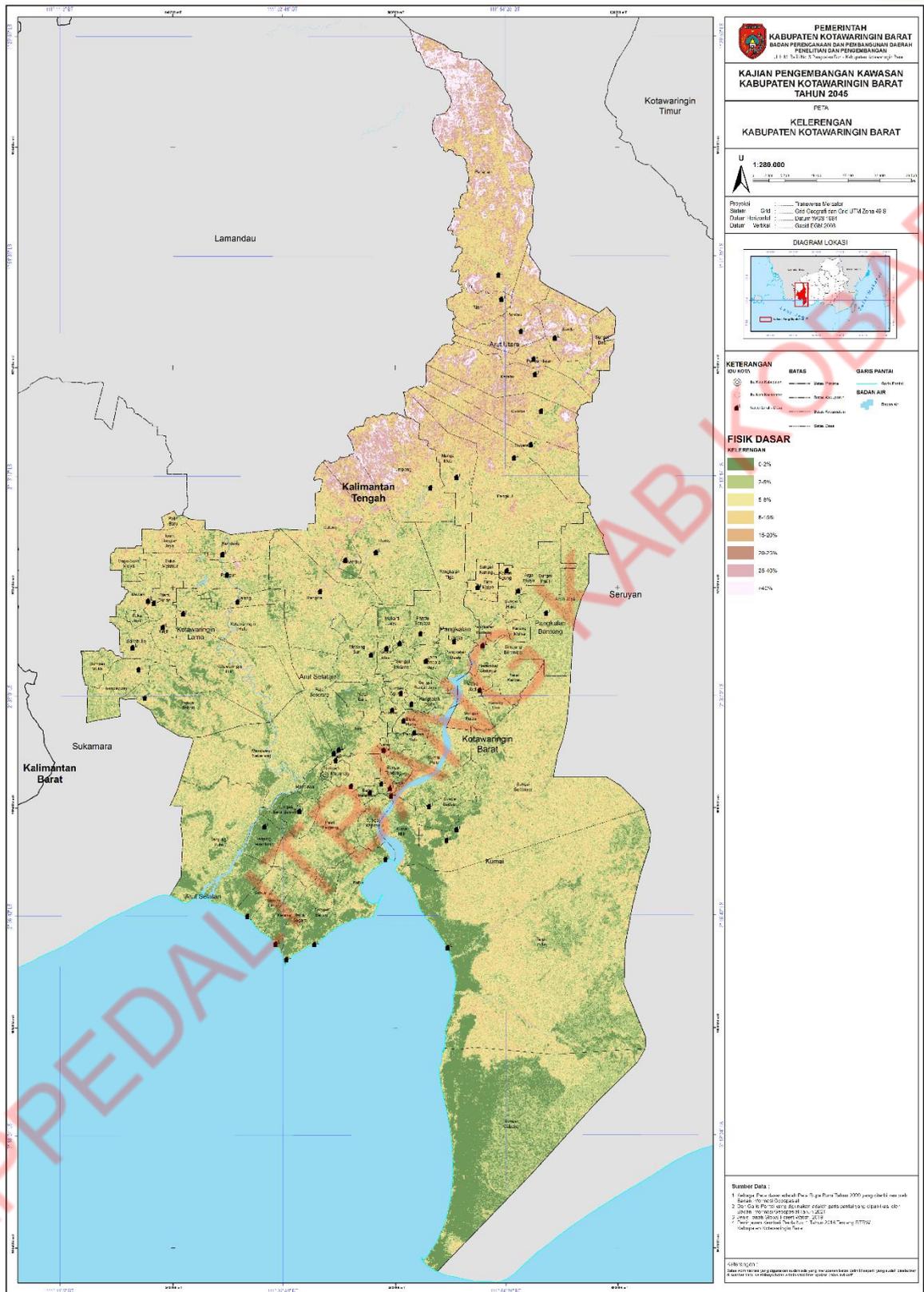
Sumber: *Land Systems of Indonesia and New Guinea, 2010*

Peta topografi, peta kelerengan dan peta morfologi Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini.

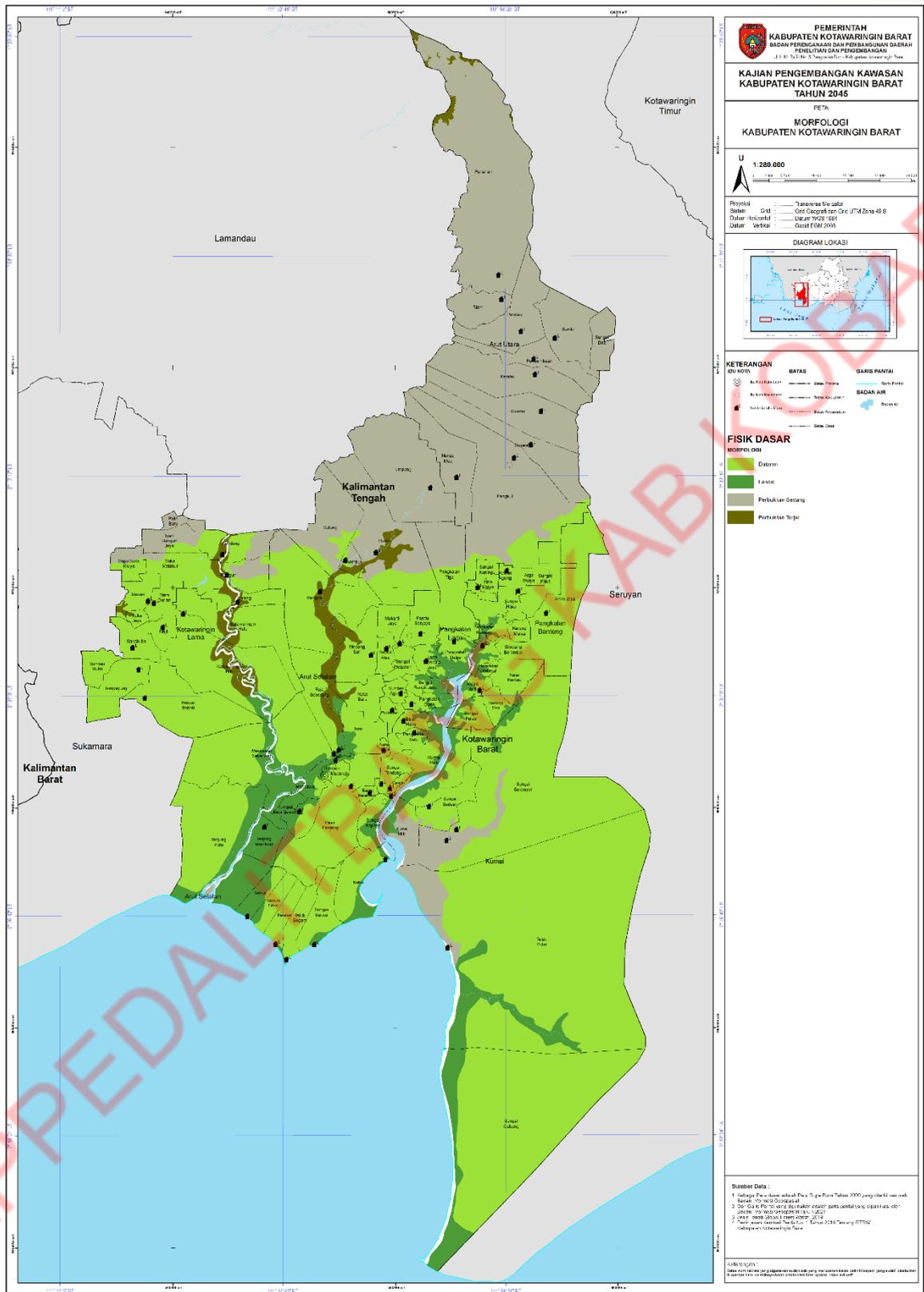
BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



Gambar 1. 2 Peta Topografi Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 3 Peta Kelerengan Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 4 Peta Morfologi Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.2.3. Geologi dan Jenis Tanah

Secara garis besar, kondisi geologi dan jenis tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat dijelaskan dalam materi teknis RTRW Kabupaten 2017-2037, terdiri atas:

1. Daerah Dataran Alluvial

Dataran alluvial merupakan dataran yang terbentuk oleh endapan sungai dan endapan laut akibat pengaruh pasang surut. Dataran ini dijumpai 2 - 5 Km kiri kanan sepanjang Sungai Lamandau, Sungai Kumai dan sepanjang pantai. Selain itu, berdasarkan RPJMD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2024 wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat di sekitar aliran Sungai Kumai, Arut, dan Lamandau disebutkan mudah tergenang, berawa-rawa dan merupakan daerah endapan serta bersifat organik dan asam.

2. Dataran Gambut

Dataran gambut atau dome terbentuk dari endapan bahan organik dalam kondisi drainase yang terhambat. Dataran ini dapat dijumpai di daerah Tanjung Puting, daerah belakang pantai dan daerah belakang sungai. Dataran gambut yang luas ditemukan diantara muara Sungai Lamandau dan Sungai Arut.

3. Daerah Teras-teras

Daerah teras-teras ditemukan setelah dataran gambut dan daerah belakang pantai, terbentuk dari endapan tua dengan formasi material penyusun batuan pasir. Dataran ini banyak ditemukan pada sekitar pantai dan di daerah Tanjung Puting.

4. Daerah Dataran

Dataran ini merupakan daerah peralihan antara dataran teras-teras dengan daerah perbukitan. Dataran ini dijumpai mulai dari batas Tanjung Puting ke utara dan dari selatan Pangkalan Bun hingga utara di daerah Pangkut.

5. Daerah Perbukitan

Daerah perbukitan merupakan daerah patahan dan lipatan yang terbentuk dari batuan beku dengan material penyusun granit dan batuan pasir serta terbentuk dari endapan dengan bahan induk batuan liat, lempung dan pasir. Bentuk wilayah berbukit hingga bergunung. Daerah ini ditemukan sekitar jalan Runtu - Nanga Bulik dan sebelah utara Pangkut.

Jenis formasi di masing-masing kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 5 Formasi Batuan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Jenis Formasi	Luas menurut Formasi Batuan (Hektar)						Jumlah (Hektar)	Persentase
		Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Arut Utara	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada		
1	Batuan Terobosan Sintang	0	0	0	89,22	0	0	89,22	0,01
2	Granit Mandahan	265,77	0	0	1.159,50	0	0	1.425,27	0,16
3	Granit Sukadana	0	0	0	84.598,66	0	0	84.598,66	9,71
4	Batuan GA Berapi	10.173,09	0	0	2.115,31	0	0	12.288,40	1,41
5	Tonalit Sepauk	0	0	0	47.049,37	0	0	47.049,37	5,40
6	Formasi Dahor	50.565,04	50.084,89	57.449,03	5.959,05	34.956,68	24.208,56	223.223,25	25,61
7	Endapan Rawa	52.640,00	118.916,03	120.353,27	0	37.083,02	7.101,18	336.093,50	38,56
8	Batuan Gunung Api	0	48.533,61	0	108.479,87	792,87	0	157.806,35	18,11
9	Alluvium	0	129,33	6.912,01	0	0	0	7.041,34	0,81
10	Formasi Laut	0	0	1.997,15	0	0	0	1.997,15	0,23
Total		113.643,89	217.663,86	186.711,46	249.450,98	31.309,74	871.612,50	871.612,50	100,00

Sumber: RPJMD Kotawaringin Barat, 2017-2022 Halaman 15

Jenis tanah di daerah selatan berbeda jenis tanah yang terdapat di daerah utara. Jenis tanah yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Jenis tanah yang ditemukan di Kotawaringin Barat yaitu Entisol, Histosol, Inceptisol, Spodosol, Ultisol dengan berbagai tingkat kedalaman. Di Kumai dan Arut Selatan terdapat tingkat kedalaman tanah hingga lebih dari 150 meter (kategori sangat dalam). Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1. 6 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat

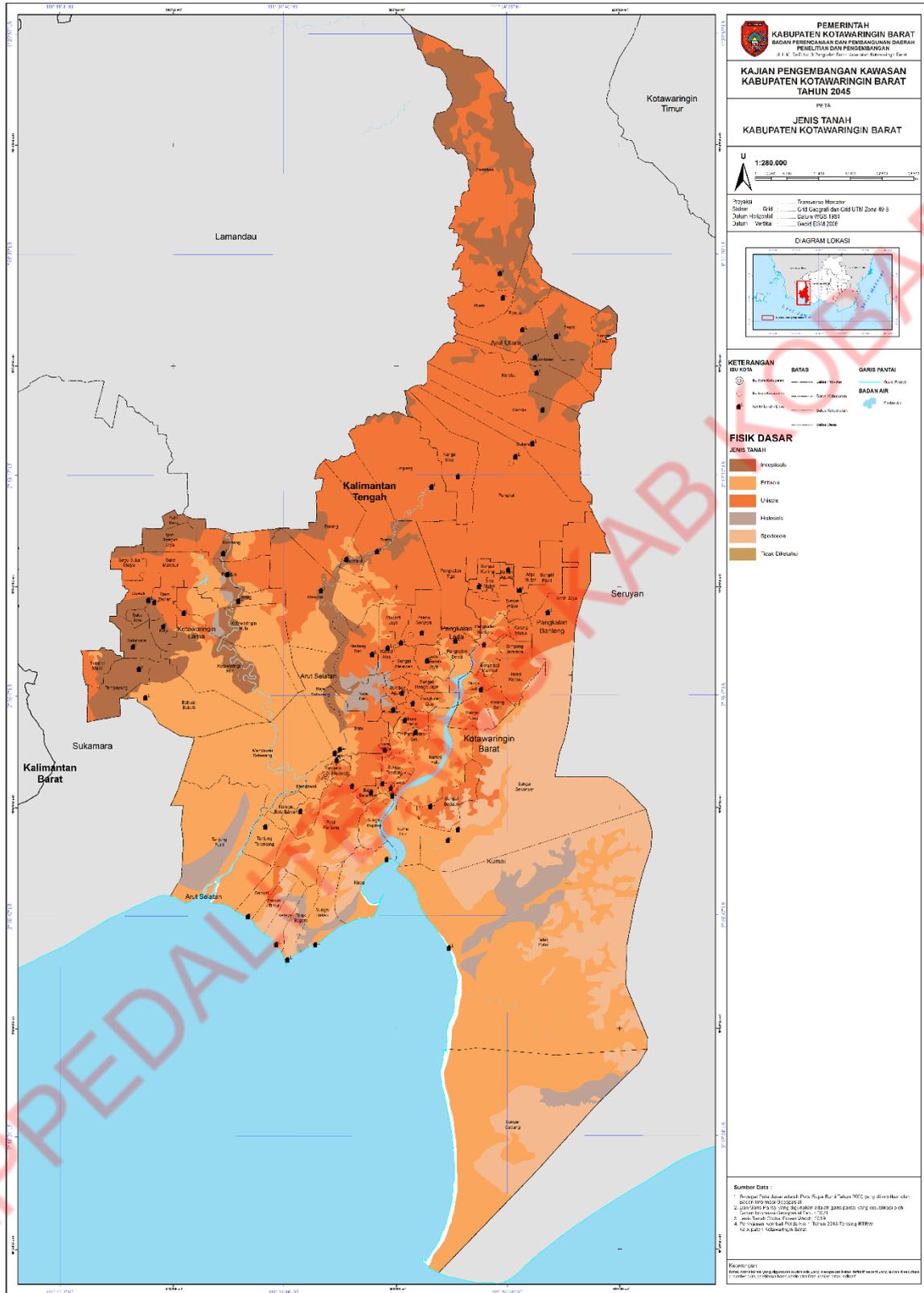
Kecamatan	Luas menurut Jenis Tanah (Hektar)					
	Entisol	Histosol	Inceptisol	Spodosol	Ultisol	Tidak Diketahui
Arut Selatan	91.754,98	9.772,01	14.567,25	2.107,62	87.838,08	1.784,78
Arut Utara	25,45	0,00	48.769,01	0,00	137.161,18	330,26
Kotawaringin Lama	46.124,24	1.182,14	36.999,45	0,00	26.604,99	1.303,71
Kumai	158.153,06	20.798,88	0,00	129.844,64	17.976,31	7.977,69
Pangkalan Banteng	5.325,67	0,00	0,00	4.554,09	45.326,46	770,12
Pangkalan Lada	5.948,82	720,47	0,00	0,00	35.049,92	707,85

Sumber: Data Jenis Tanah Global Forest Watch

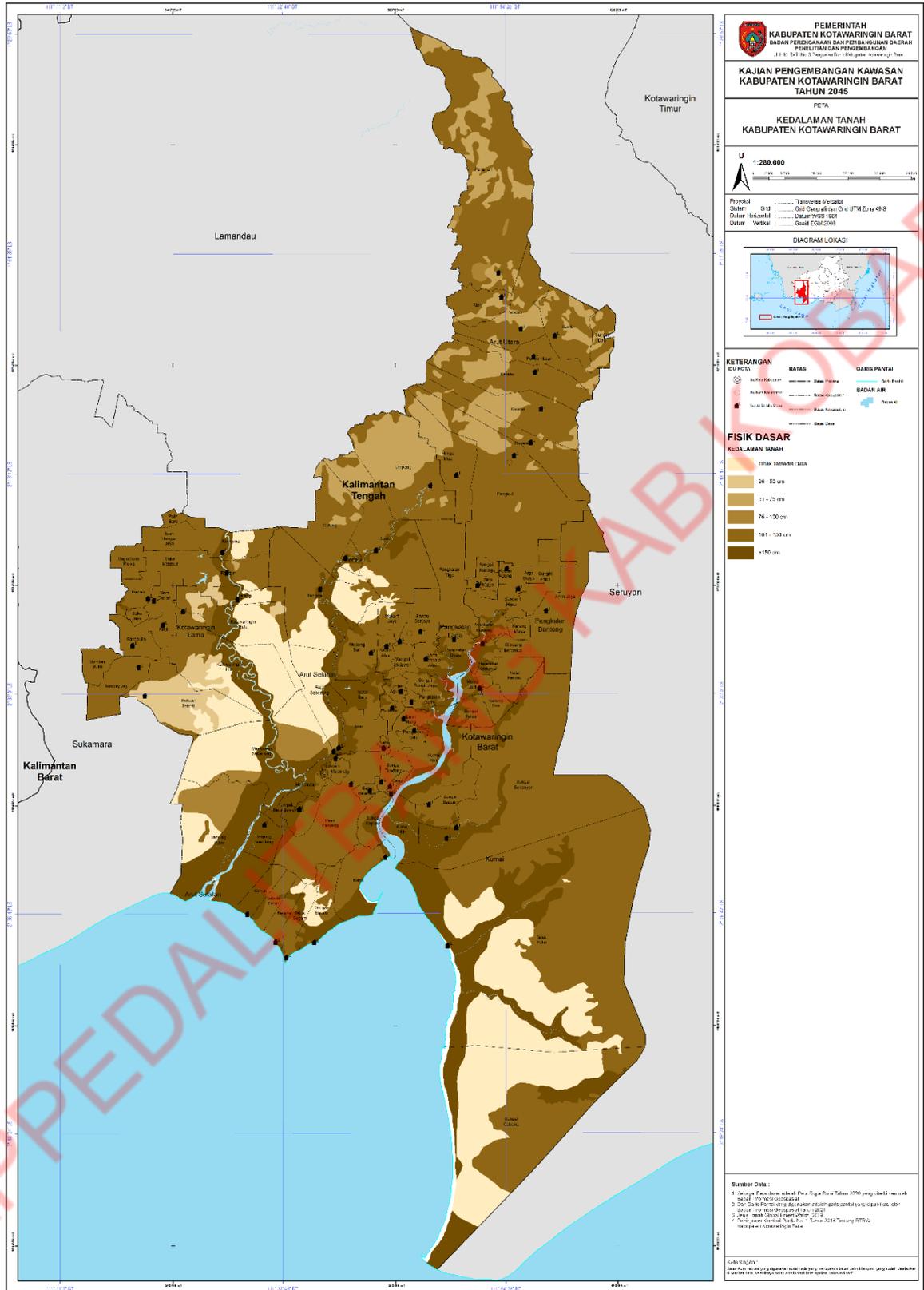
Tabel 1. 7 Kedalaman Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Luas menurut Kedalaman Tanah (Hektar)				
	Tidak Tersedia Data	Cukup Dangkal (26-50 cm)	Cukup Dalam (51-75 cm)	Dalam (76-100 cm)	Sangat Dalam (>150 cm)
Arut Selatan	38.939,03	49,26	19.683,11	13.353,95	51.743,89
Arut Utara	0,00	26,97	44.852,57	1.370,20	0,00
Kotawaringin Lama	24.887,63	15.541,64	191,54	0,00	11.522,59
Kumai	77.784,94	0,00	0,00	0,00	69.601,86
Pangkalan Banteng	561,37	0,00	0,00	0,00	5.329,64
Pangkalan Lada	1.186,69	0,00	0,00	0,00	5.558,08

Sumber: Data Kedalaman Tanah Global Forest Watch



Gambar 1. 5 Peta Jenis Tanah Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 6 Peta Kedalaman Tanah Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.2.4. Hidrologi

Potensi hidrologi Kabupaten Kotawaringin Barat cukup besar, terutama adanya aliran beberapa sungai, seperti Sungai Lamandau, Sungai Arut, Sungai Kumai, dan beberapa sungai kecil lainnya.

Tabel 1. 8 Sungai Besar di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Sungai	Panjang (Km)	Dapat Dilayari (Km)	Rata-rata Kedalaman (m)	Rata-rata Lebar (m)
1	Kumai	175.00	100.00	6.00	300.00
2	Lamandau	300.00	250.00	6.00	200.00
3	Arut	250.00	190.00	4.00	100.00

Sumber: BPS, Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2022

1.6.2.5. Klimatologi

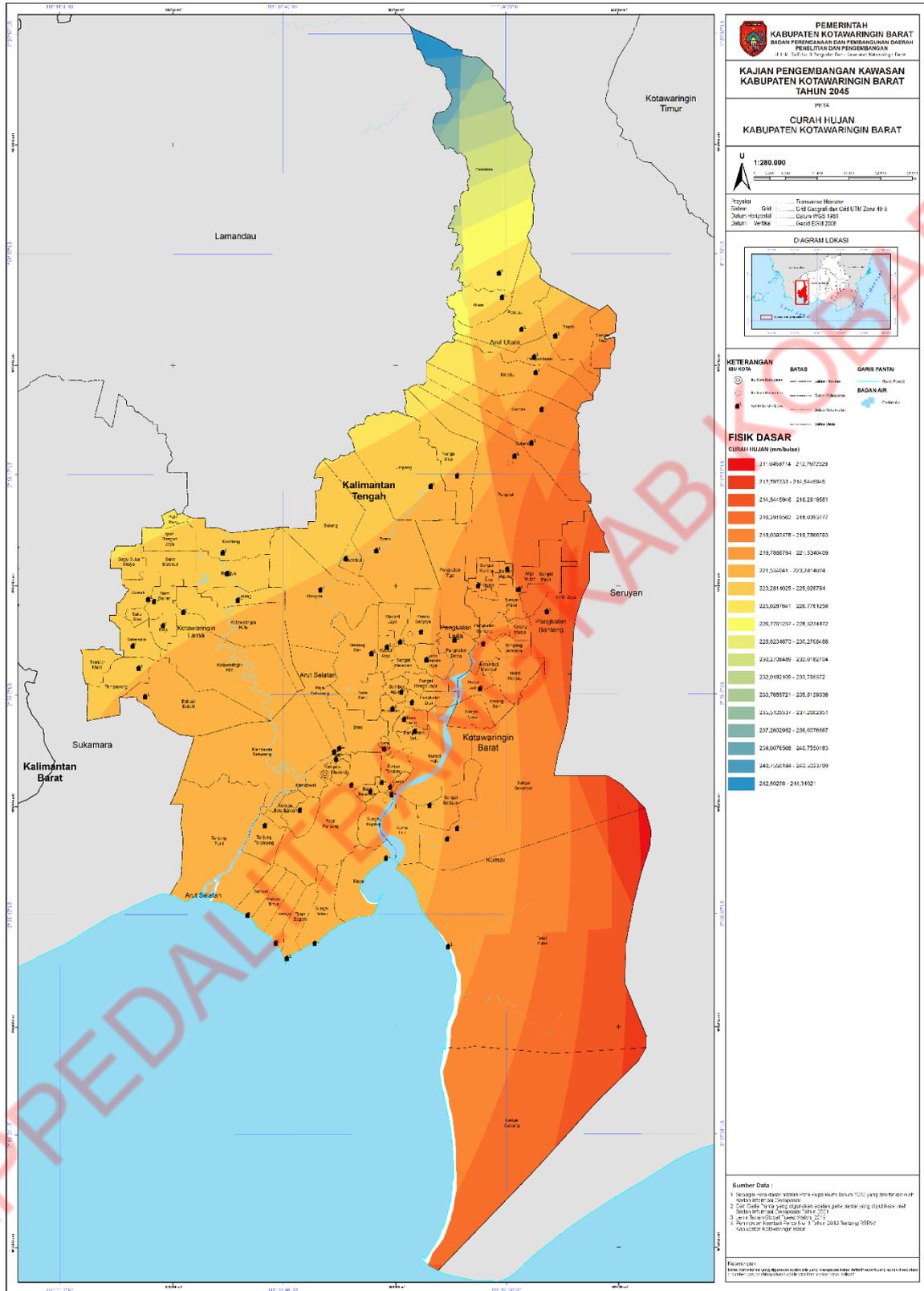
Berdasarkan data Interpolasi Data Curah Hujan BPS Kalimantan Tengah & Kalimantan Barat curah hujan di Kotawaringin Barat rata-rata berkisar antara 211-226 mm/bulan, sementara di Arut Utara dapat mencapai 244 mm/bulan.

Tabel 1. 9 Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Curah Hujan (mm/bulan)	Kecamatan					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
211,0 - 212,7	0,00	0,00	0,00	1703,81	0,00	0,00
212,7 - 214,5	0,00	0,00	0,00	13749,09	0,00	0,00
214,5 - 216,2	0,00	0,00	0,00	34783,52	9664,10	0,00
216,2 - 218,0	0,00	14914,56	0,00	77539,64	16228,68	0,00
218,0 - 219,7	0,00	27701,59	0,00	79773,95	4883,82	0,00
219,7 - 221,5	10,99	25408,26	0,00	59548,99	25067,39	16830,41
221,5 - 223,2	159172,59	23031,93	49592,74	63917,39	0,00	25492,01
223,2 - 225,0	43331,00	24335,93	59550,35	0,00	0,00	0,00
225,0 - 226,7	4813,36	20382,24	2779,46	0,00	0,00	0,00
226,7 - 228,5	0,00	11425,10	0,00	0,00	0,00	0,00
228,5 - 230,2	0,00	9335,45	0,00	0,00	0,00	0,00
230,2 - 232,0	0,00	7696,94	0,00	0,00	0,00	0,00
232,0 - 233,7	0,00	6443,99	0,00	0,00	0,00	0,00
233,7 - 235,5	0,00	4064,58	0,00	0,00	0,00	0,00
235,5 - 237,2	0,00	2526,01	0,00	0,00	0,00	0,00
237,2 - 239,0	0,00	2431,75	0,00	0,00	0,00	0,00
239,0 - 240,7	0,00	1520,68	0,00	0,00	0,00	0,00
240,7 - 242,5	0,00	2165,49	0,00	0,00	0,00	0,00
242,5 - 244,3	0,00	2571,14	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Interpolasi Data Curah Hujan BPS Kalimantan Tengah & Kalimantan Barat

Peta curah hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. 7 Peta Curah Hujan Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.3. Kependudukan

Penduduk di dalam suatu wilayah merupakan salah satu komponen yang membentuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam wilayah tersebut. Di samping itu, kegiatan yang ada di dalam suatu kota pun akan mempengaruhi dinamika penduduk yang tinggal di dalamnya baik secara kualitas maupun kuantitas. Penjabaran mengenai kondisi kependudukan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi jumlah dan kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, tenaga kerja, kualitas penduduk, serta kondisi sosial budaya.

1.6.3.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data yang tertuang dalam Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, jumlah penduduk pada Tahun 2021 mencapai angka 272.531 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 29 jiwa/km². Jumlah dan sebaran penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 10 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Kotawaringin Lama	19.220	1.120,06	9
2	Arut Selatan	118.809	2.078,29	64
3	Kumai	52.821	3.359,88	47
4	Pangkalan Banteng	37.784	558,74	11
5	Pangkalan Lada	34.547	423,48	62
6	Arut Utara	9.350	1.860,58	22
TOTAL KABUPATEN		272.531	9.401,03	29

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022 diolah

1.6.3.2. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pertumbuhan penduduk pada wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk terjadi disebabkan oleh penambahan atau pengurangan jumlah penduduk akibat adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Kelahiran dan kematian merupakan faktor pertumbuhan alami, adapun perpindahan penduduk merupakan faktor pertumbuhan non alami. Laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dapat diidentifikasi sebagai tren pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu tertentu sehingga tren ini bisa digunakan dasar melakukan proyeksi penduduk di masa depan.

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat per desa/kelurahan selama lima tahun terakhir (2016-2020) dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 11 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2016-2020

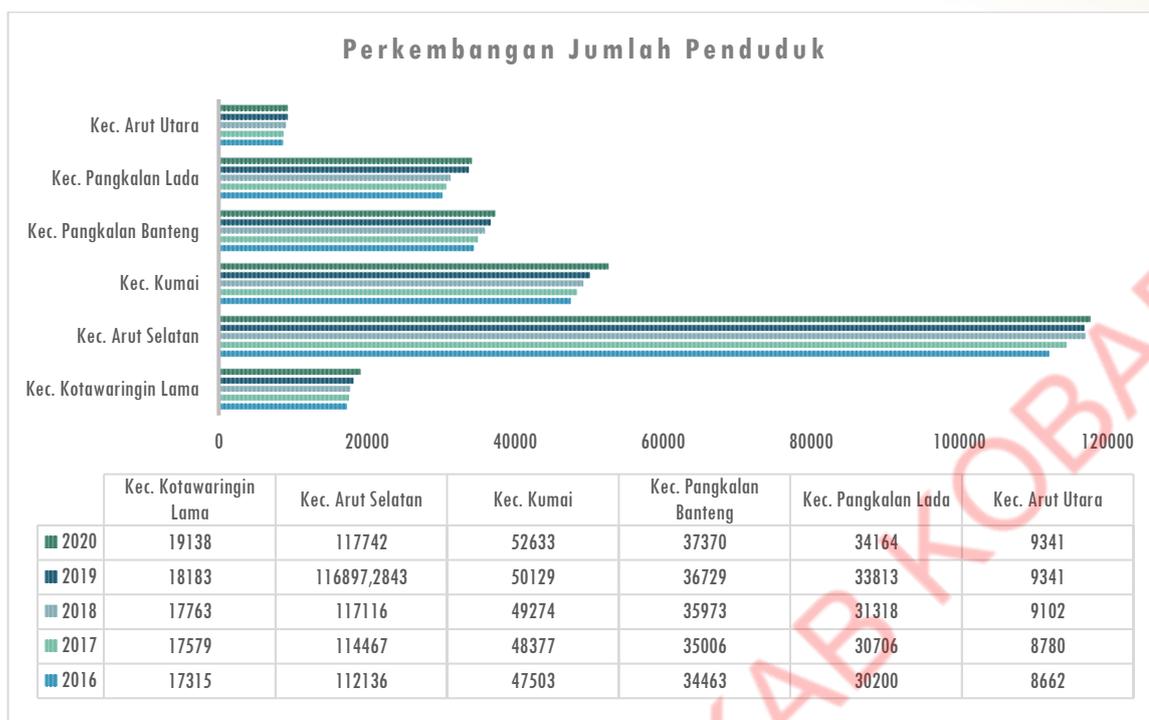
No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2016	2017	2018	2019	2020
Kec. Kotawaringin Lama		17.315	17.579	17.763	18.183	19.138
1.	Babual Baboti	737	762	788	723	743
2.	Tempayung	824	857	786	792	761
3.	Sakabulin	756	783	753	789	740
4.	Kinjil	628	643	634	747	738
5.	Kotawaringin Hilir	3.493	3.517	3.597	3.594	3.644
6.	Riam Durian	1.918	1.973	1.920	1.927	2.191
7.	Dawak	702	746	786	713	752
8.	Kotawaringin Hulu	1.789	1.722	1.774	1.837	1.812
9.	Lalang	203	213	218	281	289
10.	Rungun	1.321	1.333	1.363	1.281	1.367

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2016	2017	2018	2019	2020
11.	Kondang	292	299	306	365	442
12.	Suka Mulya	1.182	1.216	1.243	1.108	1.270
13.	Sukajaya	836	845	864	894	901
14.	Suka Makmur	603	623	637	727	822
15.	Ipuh Bangun Jaya	787	793	811	920	966
16.	Sumber Mukti	471	476	487	675	819
17.	Palih Baru	773	778	796	810	881
Kec. Arut Selatan		112.136	114.467	117.116	116.897	117.742
1.	Tanjung Putri	601	613	640	702	721
2.	Kumpai Batu Bawah	2.063	2.082	2.139	1.955	2.005
3.	Kumpai Batu Atas	3.037	3.062	3.146	3.415	3.496
4.	Pasir Panjang	11.218	11.673	11.993	12.498	12.686
5.	Mendawai	11.711	11.237	11.572	11.484	11.470
6.	Mendawai Seberang	2.217	2.233	2.294	2.111	2.202
7.	Raja	5.818	5.993	5.684	5.798	5.806
8.	Sidorejo	18.492	18.737	19.250	17.962	18.088
9.	Madurejo	19.931	21.192	21.772	22.206	22.315
10.	Baru	24.324	24.636	25.311	25.078	25.134
11.	Raja Seberang	1.748	1.774	1.823	2.062	2.185
12.	Rangda	1.038	1.043	1.054	1.060	1.070
13.	Kenambui	701	716	736	767	901
14.	Runtu	2.179	2.256	2.297	2.328	2.410
15.	Umpang	1.188	1.207	1.240	1.259	961
16.	Natai Raya	1.749	1.767	1.818	1.824	1.872
17.	Medangsari	1.258	1.296	1.337	1.359	1.387
18.	Natai Baru	1.032	1.087	1.095	1.110	1.120
19.	Tanjung Terantang	811	819	842	853	843
20.	Sulung	1.020	1.044	1.073	1.066	1.070
Kec. Kumai		47.503	48.377	49.274	50.129	52.633
1.	Sungai Cabang	761	782	806	821	838
2.	Teluk Pulai	303	288	311	346	391
3.	Sungai Sekonyer	468	476	480	489	486
4.	Kubu	3.479	3.522	3.587	3.621	3.684
5.	Sungai Bakau	1.571	1.593	1.613	1.635	1.708
6.	Teluk Bogam	1.251	1.269	1.254	1.270	1.263
7.	Keraya	489	490	501	498	504
8.	Sebui	509	500	512	503	548
9.	Sungai Kapitan	4.903	5.146	5.269	5.387	6.851
10.	Kumai Hilir	7.352	7.437	7.536	7.644	7.761
11.	Batu Belaman	2.888	2.967	3.118	3.165	3.208
12.	Sungai Tendang	3.384	3.413	3.576	3.697	3.727
13.	Candi	3.851	3.949	3.966	3.993	4.126
14.	Kumai Hulu	6.875	6.901	6.962	7.093	7.174
15.	Sungai Bedaun	2.210	2.257	2.291	2.354	2.456
16.	Sebui Timur	267	263	273	269	277
17.	Bumi Harjo	4.928	5.066	5.135	5.220	5.364
18.	Pangkalan Satu	2.014	2.058	2.084	2.124	2.267
Kec. Pangkalan Banteng		34.463	35.006	35.973	36.729	37.370
1.	Pangkalan Banteng	1.705	1.751	1.861	1.763	1.836
2.	Mulya Jadi	915	963	983	1.018	1.075
3.	Amin Jaya	7.408	7.438	7.496	7.566	7.587
4.	Natai Kerbau	1.381	1.459	1.588	1.564	1.663
5.	Karang Mulya	5.423	5.454	5.556	5.584	5.631
6.	Marga Mulya	1.541	1.564	1.597	1.660	1.670
7.	Arga Mulya	1.980	2.047	2.120	2.170	2.190

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2016	2017	2018	2019	2020
8.	Kebun Agung	1.224	1.236	1.281	1.334	1.350
9.	Sido Mulyo	1.705	1.726	1.765	1.858	1.909
10.	Simpang Berambai	1.593	1.631	1.683	1.764	1.787
11.	Sungai Hijau	1.786	1.801	1.823	1.992	2.068
12.	Sungai Bengkoang	2.685	2.781	2.818	2.876	2.896
13.	Sungai Kuning	1.326	1.343	1.468	1.516	1.565
14.	Sungai Pakit	2.252	2.230	2.293	2.383	2.406
15.	Berambai Makmur	380	413	447	489	493
16.	Sungai Pulau	523	609	626	637	662
17.	Karang Sari	636	560	568	555	582
Kec. Pangkalan Lada		30.200	30.706	31.318	33.813	34.164
1.	Purbasari	2.934	3.013	3.093	3.769	3.752
2.	Sungai Rangit Jaya	1.946	1.957	2.009	2.103	2.088
3.	Sumber Agung	2.970	3.041	3.122	3.309	3.491
4.	Lada Mandala Jaya	2.187	2.084	2.139	2.888	2.868
5.	Makarti Jaya	1.601	1.641	1.684	2.141	2.013
6.	Pandu Sanjaya	7.268	7.369	7.382	7.467	7.482
7.	Pangkalan Tiga	2.872	2.971	3.050	3.097	3.187
8.	Kadipi Atas	1.094	1.124	1.154	1.207	1.224
9.	Pangkalan Dewa	2.694	2.759	2.825	2.881	2.980
10.	Pangkalan Durin	2.174	2.228	2.282	2.332	2.416
11.	Sungai Melawen	2.460	2.519	2.578	2.619	2.663
Kec. Arut Utara		8.662	8.780	9.102	9.341	9.341
1.	Pangkut	3.939	4.050	4.168	4.369	4.358
2.	Nanga Mua	770	860	851	956	881
3.	Sukarami	767	704	691	683	603
4.	Gandis	431	451	471	434	586
5.	Kerabu	419	432	445	450	464
6.	Sambi	813	751	890	771	697
7.	Penyombaan	458	400	441	408	463
8.	Pandau	339	360	351	375	366
9.	Riam	187	194	201	303	334
10.	Panahan	391	423	431	448	438
11.	Sungai Dau	148	155	162	144	151

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, diolah

Pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Kotawaringin Barat selama lima tahun terakhir adalah 2,24%. Fenomena pertumbuhan penduduk cenderung besar terjadi di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Kotawaringin Lama. Untuk Kecamatan Pangkalan Lada pada Tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 7,97% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1. 8 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, diolah

1.6.3.3. Komposisi Penduduk

Penjabaran komposisi penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi komposisi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur sebagai berikut:

A. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat sekitar 270.388 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 140.537 jiwa dan perempuan sebanyak 129.581 jiwa. Berdasarkan data di atas, rasio jenis kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2020 sebesar 108,23 atau dikatakan relatif berimbang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. 12 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Kotawaringin Lama	10.105	9.033	111,90
2	Arut Selatan	60.472	57.270	105,59
3	Kumai	27.130	25.503	106,38
4	Pangkalan Banteng	19.836	17.534	113,13
5	Pangkalan Lada	17.688	16.476	119,62
6	Arut Utara	5.306	4.035	131,50
TOTAL KABUPATEN		140.537	129.851	108,23

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2021

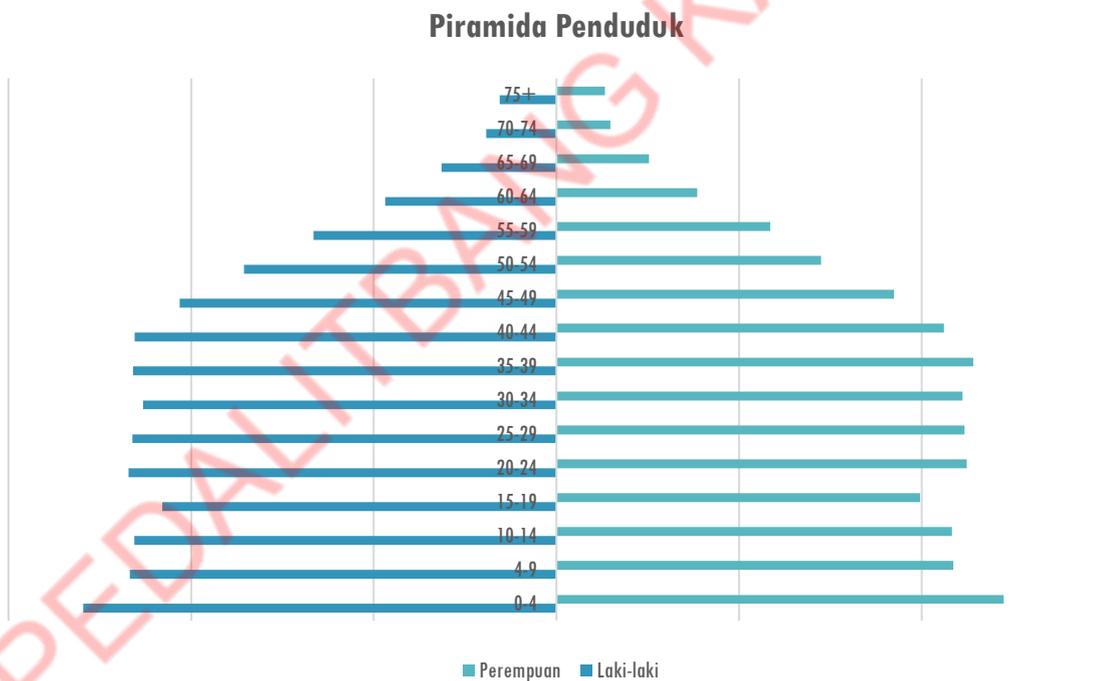
B. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan komposisi bahwa penduduk usia produktif (15-64 tahun) masih mendominasi yaitu sekitar 260.584 jiwa atau 95,62% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2021.

Tabel 1. 13 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	12.955	12.245	25.200
5-9	11.681	10.865	22.546
10-14	11.552	10.827	22.379
15-19	10.787	9.960	20.747
20-24	11.717	11.237	22.954
25-29	11.604	11.173	22.777
30-34	11.316	11.120	22.436
35-39	11.590	11.406	22.996
40-44	11.546	10.605	22.151
45-49	10.313	9.247	19.560
50-54	8.553	7.245	15.798
55-59	6.647	5.850	12.497
60-64	4.688	3.855	8.543
65-69	3.142	2.532	5.674
70-74	1.921	1.474	3.395
75+	1.552	1.326	2.878
Total	141.564	130.967	272.531

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 1. 9 Piramida Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022 diolah

1.6.3.4. Tingkat Kemiskinan

Garis kemiskinan di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Tahun 2020 mencapai 397.883 rupiah/kapita/bulan dengan jumlah penduduk miskin mencapai 11,5 ribu jiwa.

Tabel 1. 14 Kemiskinan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020

No	Keterangan	Nilai
1	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	397.883
2	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	11,5

No	Keterangan	Nilai
3	Persentase Penduduk Miskin	3,59
4	Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,40
5	Indeks Keparahan Kemiskinan	0,08

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

1.6.3.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Banyaknya SDM usia produktif di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menunjukkan rata-rata sebesar 73,01% usia produktif di Kabupaten Kotawaringin Barat berperan aktif sebagai angkatan kerja. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kotawaringin Barat rata-rata sebesar 4,76%. Data lebih lanjut mengenai TPT dan TPAK di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabulasi berikut:

Tabel 1. 15 TPAK dan TPA di Kabupaten Kotawaringin Barat

Komponen	2019	2020
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,43	73,01
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2,62	4,76

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

1.6.3.6. Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan pembangunan nasional dalam Undang-Undang Dasar 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini secara implisit bermakna menempatkan manusia sebagai pusat sekaligus subyek dalam pembangunan (*people-centered development*), sehingga setiap upaya pembangunan mempunyai ciri dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Untuk itu, sumber daya manusia subyek pembangunan perlu ditingkatkan kualitasnya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (berdaya beli), serta aspek moralitas (iman dan taqwa), sehingga berdampak positif pada peningkatan partisipasi penduduk dalam pembangunan.

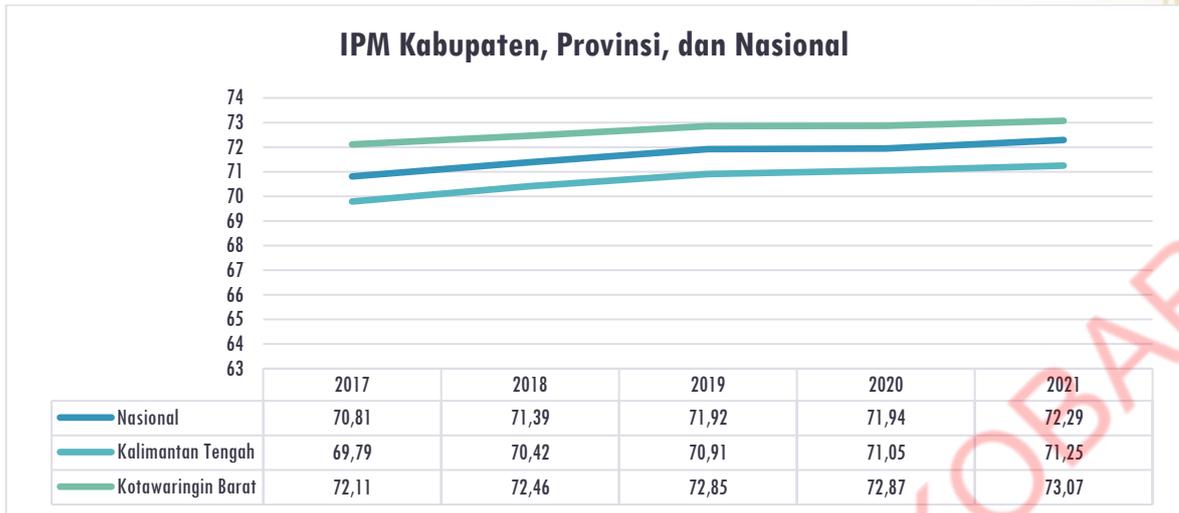
Indikator kualitas penduduk dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia atau IPM merupakan angka indeks yang dibangun dengan tiga dimensi dasar kehidupan manusia yaitu: a) umur panjang dan hidup sehat, b) pengetahuan, dan c) standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks IPM Kabupaten Kotawaringin Barat diukur oleh BPS Kotawaringin Barat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1. 16 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kotawaringin Barat

Komponen	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun	70,34	70,43	70,51	70,59	70,68
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	12,69	12,70	12,71	12,72	12,73
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,35	8,36	8,41	8,42	8,53
Pengeluaran Perkapita	Ribu Rupiah	12.42	12.78	13.17	13.10	13.11
IPM Kabupaten Kotawaringin Barat		72,11	72,46	72,85	72,87	72,87

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Perkembangan IPM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021 semakin meningkat tiap tahunnya dan masuk dalam kategori tinggi di level Provinsi Kalimantan Tengah, serta berada diatas rata-rata IPM Provinsi. Namun jika disandingkan, grafik IPM Kabupaten Kotawaringin Barat masih di bawah IPM di tingkat Nasional.



Gambar 1. 10 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Nasional Tahun 2017-2021
Sumber: Berita Resmi Statistik 2021: BPS Prov. Kalteng, 2022; BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

1.6.4. Sosial Budaya

Penjabaran mengenai kondisi sosial budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

A. Sosial Budaya Masyarakat

Secara umum kondisi sosial budaya masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup heterogen, dalam hal etnis dan latar belakang budaya yang dimiliki. Dari berbagai suku yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat mayoritas penduduknya berasal dari berbagai etnis. Dimana Kotawaringin Barat memiliki suku yang cukup beragam dimana ada budaya suku Dayak, suku Melayu dan budaya etnis pendatang seperti Sunda, Jawa, Madura, Banjar. Sehingga dengan keberagaman suku-suku yang terdapat di Kotawaringin Barat dapat membuat terciptanya kehidupan masyarakat yang cenderung dinamis dan dapat hidup berdampingan antara suku yang satu dengan suku yang lain. Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat dengan budaya lokalnya telah lama berinteraksi dengan adat kebiasaan dari berbagai macam suku bangsa yang datang dan dibawa oleh para masyarakat pendatang. Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki ciri khas kemajemukan yaitu sifat toleransi dan kebersamaan yang tinggi dalam hal kehidupan beragama, yang menjadikan Kotawaringin Barat cukup aman dengan terciptanya kerukunan dan kebersamaan antar umat beragama.

Masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat tetap mempertahankan adat istiadat budaya yang ada seperti salah satunya yaitu melakukan Upacara Adat “Nyanggar” & “Babarasih Banua”. Upacara ini telah menjadi tradisi bagi warga yang tinggal di daerah pesisir, Kecamatan Kumai. Upacara adat ini merupakan suatu permohonan kepada Allah SWT untuk keselamatan, ketenteraman agar terhindar dari segala malapetaka yang akan menimpa Kota Kumai dan sekitarnya. Upacara adat ini juga merupakan upacara adat yang mengandung nilai-nilai spiritual, kegotongroyongan, kebersamaan tanpa membedakan perbedaan suku, bangsa dan agama maupun status sosial (sumber: <http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id/upacara-adat-nyanggar-babarasih-banua/>, diakses pada tanggal September 2022).

Selanjutnya, untuk tetap melestarikan dan mempertahankan budaya yang ada Kabupaten Kotawaringin Barat selalu mengadakan event tahunan seperti Pawai Budaya Nasi Adab (Nasi Tumpeng Kuning dengan hiasan khas) pawai ini selalu dilaksanakan setiap tahunnya untuk memeriahkan hari jadi lahirnya Kabupaten

Kotawaringin Barat yang jatuh pada tanggal 3 Oktober. Didalam acara Pawai Nasi Adab juga terdapat event tambahan untuk mendukung kemeriahan hari lahirnya Kotawaringin Barat seperti Festival Batang Arut, Kobar Expo, Pemilihan Aba Ambo, lomba Menyumpit, menyuguhkan tarian daerah seperti Tarian Kembang Pandan, Tarian Bagondang, Tarian Manunggal, Tarian Kipas Dayung. Tidak hanya itu saja, Kotawaringin Barat setiap tahunnya juga mengadakan *event* Festival Marunting Batu Aji, event ini juga dijadikan sebagai rangkaian acara menyambut HUT Kotawaringin Barat. Festival Marunting Batu Aji ini mampu menghadirkan berbagai potensi dan budaya khas daerah Kotawaringin Barat.

B. Warisan Cagar Budaya

Sebagai salah satu kabupaten yang tua di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki banyak potensi yang perlu digali dan dilestarikan. Banyak warisan budaya dan benda-benda cagar budaya yang apabila dilakukan pendataan dan penelitian akan memberikan banyak pembelajaran sejarah. Menurut data pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, cagar budaya yang teregistrasi di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 3 (tiga) bangunan cagar budaya sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. 17 Warisan Cagar Budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat

Nomor Registrasi Cagar Budaya	Nomor SK	Nama Cagar Budaya	Jenis	Alamat
CB.916	PM.28/PW.007 /MKP/2008	Masjid Kyai Gede	Bangunan	Jl. Merdeka, Kotawaringin Lama
CB.917	PM.28/PW.007 /MKP/2008	Istana Astana Al-Nursari	Bangunan	Jl. Merdeka, Kotawaringin Lama
CB.918	PM.28/PW.007 /MKP/2008	Rumah Pangeran Adipati Mangkubumi	Bangunan	Jalan Pakunegara, Arut Selatan

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Gambar 1. 11 Warisan Cagar Budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: <http://direktoripariwisata.id>

1.6.5. Penggunaan Lahan

1.6.5.1. Penggunaan Lahan Eksisting

Berdasarkan peta penggunaan lahan eksisting Tahun 2022 wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai luas sebesar 940.102,85 Ha, dengan lahan terluas yaitu kawasan hutan seluas 431.272,83 Ha atau sebesar 45,88% dari total luas wilayah. Kawasan hutan tersebut terbagi menjadi hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Berikut rincian penggunaan lahan eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.

Tabel 1. 18 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

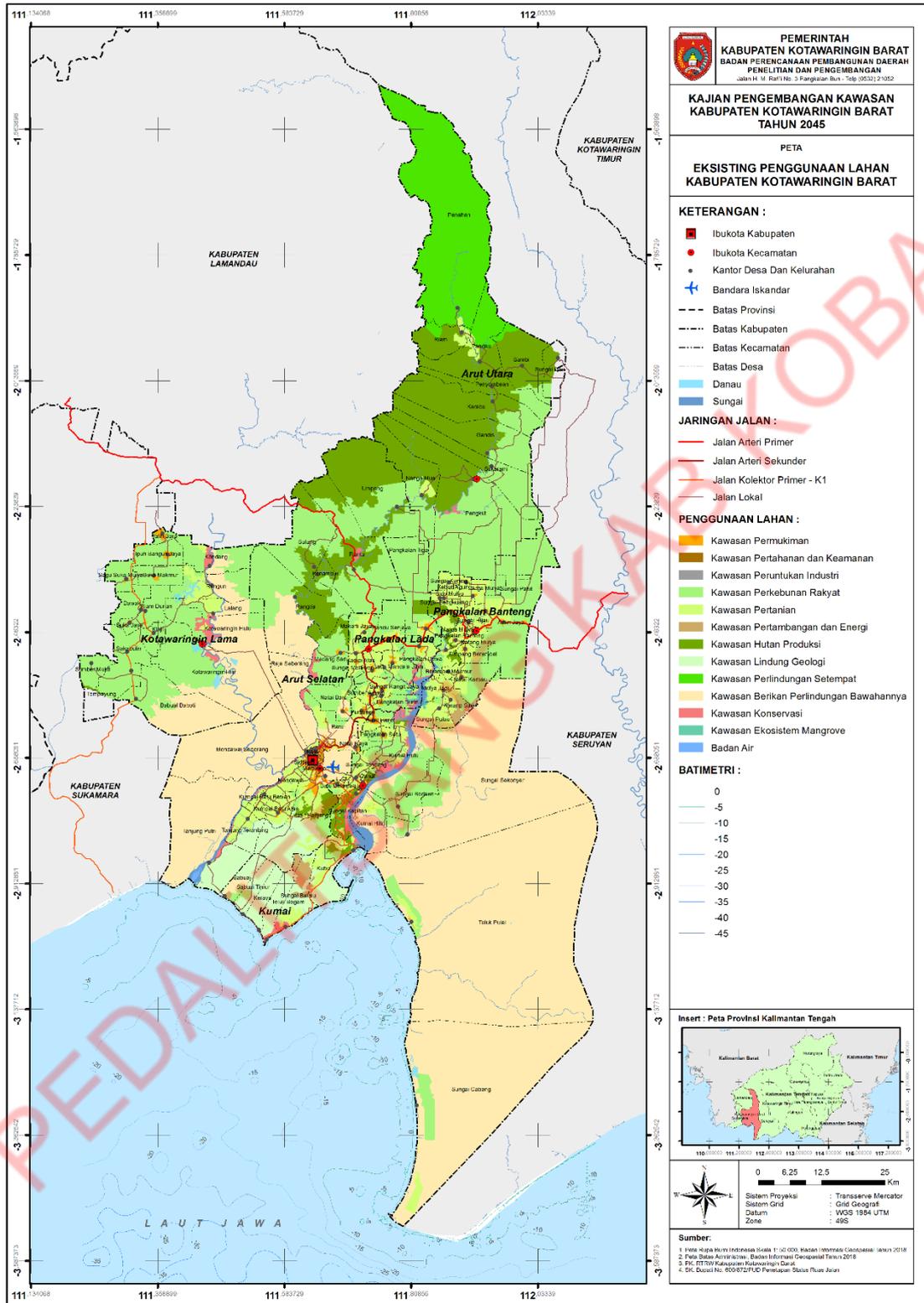
No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Badan Air	10.329,90	1,10%
2	Hutan Lindung	9.956,88	1,06%
3	Hutan Produksi Terbatas	5.741,56	0,61%
4	Hutan Produksi Tetap	251.661,55	26,77%
5	Hutan Produksi yang dapat Dikonversi	163.912,84	17,44%
6	Ekosistem Mangrove	3.184,50	0,34%
7	Hortikultura	0,10	0,00%
8	Lindung Gambut	10.405,61	1,11%
9	Pariwisata	6,64	0,00%
10	Perikanan Budi Daya	96,87	0,01%
11	Perkebunan	50.728,90	5,40%
12	Perkebunan Rakyat	146.141,33	15,55%
13	Perlindungan Setempat	1.586,76	0,17%
14	Permukiman	9.702,87	1,03%
15	Peruntukan Industri	233,76	0,02%
16	Pertambangan Batubara	531,88	0,06%
17	Suaka Margasatwa	31.161,93	3,31%
18	Taman Nasional	242.132,62	25,76%
19	Taman Wisata Alam	2.586,36	0,28%
Jumlah		940.102,86	100,00%

Sumber: Citra Satelit Resolusi Tinggi BIG, 2021 diolah



Gambar 1. 12 Penggunaan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Survei Primer, 2023



Gambar 1. 13 Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.5.2. Penguasaan dan Kepemilikan Lahan

Sesuai dengan data Kantor Pertanahan Kotawaringin Barat, jenis penguasaan lahan di Kotawaringin Barat terdiri atas Hak Guna Bangunan, Hak Milik, Hak Pakai, Hak Wakaf, dan Hak Guna Usaha dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. 19 Luas Penguasaan Lahan Non HGU dan HGU di Kotawaringin Barat

No	Jenis Penguasaan	Luas (Hektar)
1	Hak Guna Bangunan	651,64
2	Hak Milik	24.139,39
3	Hak Pakai	3.154,34
4	Hak Wakaf	12,49
5	Hak Guna Usaha (HGU)	167.250,50

Sumber: Peta Kantor Pertanahan Kotawaringin Barat (diolah), 2022

Penguasaan lahan berupa Hak Guna Usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup luas sebesar 167.250,50 Hektar karena mayoritas lahan berupa kawasan perkebunan sawit.

1.6.6. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Gambaran kondisi sarana dan prasarana di Kabupaten Kotawaringin Barat yang akan dijelaskan meliputi fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perekonomian, fasilitas sosial budaya, fasilitas pemerintahan, Ruang Terbuka Hijau, jaringan transportasi, jaringan energi, jaringan telekomunikasi, jaringan sumber daya air, jaringan sistem penyediaan air minum, jaringan sistem pengelolaan air limbah, sistem pengelolaan limbah B3, serta sistem pengelolaan persampahan.

1.6.6.1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan adalah sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat mendukung proses pembelajaran kepada masyarakat dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Fasilitas pendidikan dapat menjadi ukuran suatu wilayah untuk maju dan berkembang. Fasilitas pendidikan berupa lembaga formal yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.



Gambar 1. 14 Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Persebaran fasilitas pendidikan per kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel 1.20.

1.6.6.2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan sarana penyedia kebutuhan kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat

berupa rumah sakit umum, puskesmas, klinik pratama, dan pos pelayanan terpadu (posyandu).



Gambar 1. 15 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Persebaran fasilitas kesehatan per kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel 1.21

Tabel 1. 20 Persebaran Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat

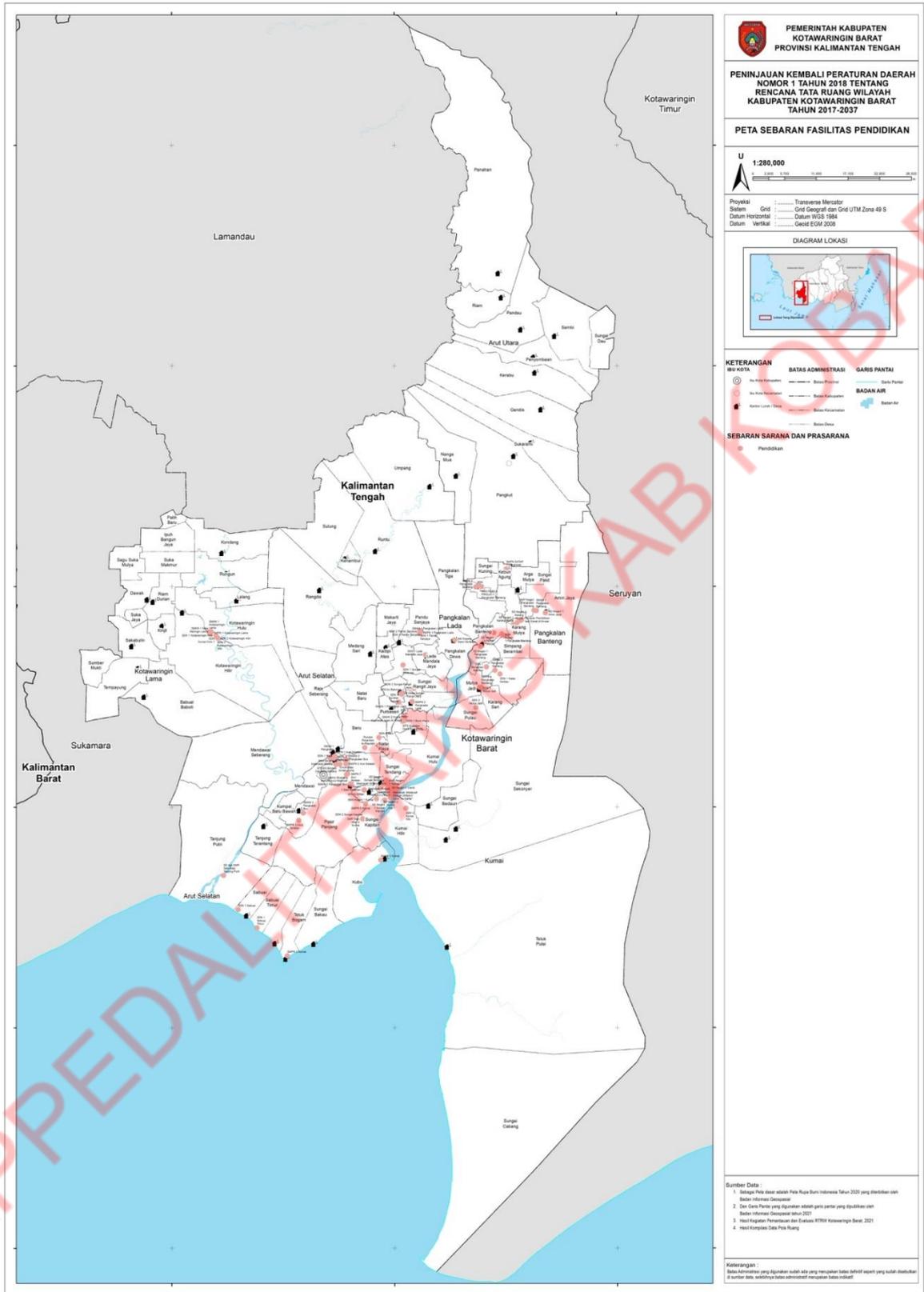
No	Kecamatan	Jumlah Fasilitas Pendidikan (Unit)														
		SD			SMP			SMA			SMK			Perguruan Tinggi		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Kotawaringin Lama	24	24	24	8	8	8	1	1	1	1	1	1	0	0	0
2.	Arut Selatan	68	69	72	19	20	22	5	5	5	11	11	11	4	4	4
3.	Kumai	33	33	36	12	12	12	2	2	2	3	3	3	0	0	0
4.	Pangkalan Banteng	26	26	26	10	10	10	2	2	2	1	1	1	0	0	0
5.	Pangkalan Lada	21	21	21	6	6	6	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6.	Arut Utara	17	17	17	5	5	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Kabupaten Kotawaringin Barat		189	190	196	60	61	63	12	12	12	17	17	17	4	4	4

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022 diolah

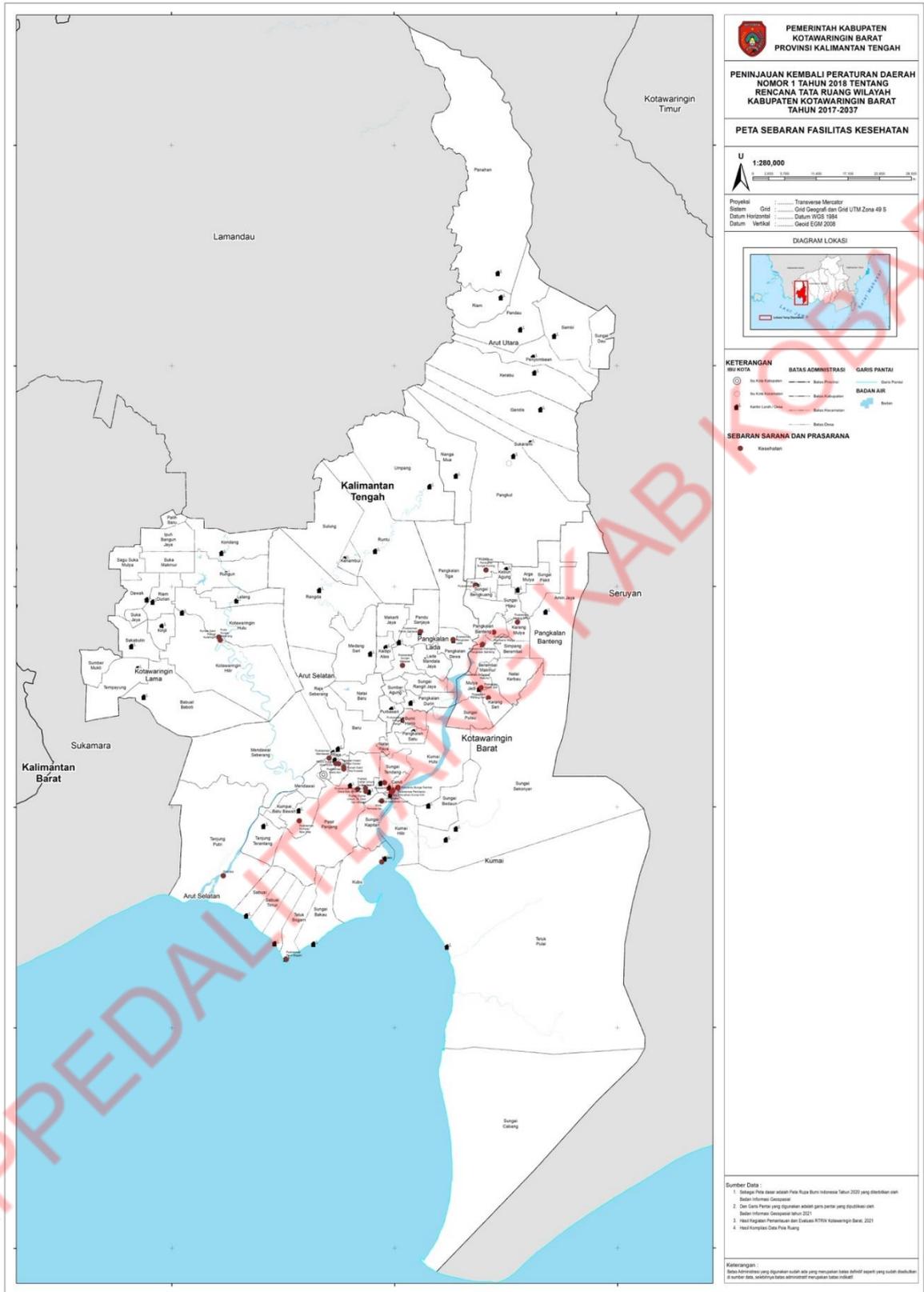
Tabel 1. 21 Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Jumlah Fasilitas Kesehatan (Unit)											
		Rumah Sakit Umum			Puskesmas			Klinik Pratama			Posyandu		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Kotawaringin Lama	0	0	1	0	0	3	1	1	1	12	12	26
2.	Arut Selatan	2	2	3	6	6	6	15	15	12	11	12	77
3.	Kumai	0	0	0	0	0	3	4	4	3	11	10	37
4.	Pangkalan Banteng	0	0	0	0	0	2	6	5	5	15	15	18
5.	Pangkalan Lada	0	0	0	0	0	2	2	1	2	5	5	37
6.	Arut Utara	0	0	0	0	0	2	2	2	2	5	5	14
Kabupaten Kotawaringin Barat		2	2	4	6	6	18	30	28	25	59	59	209

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 1. 16 Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 17 Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.6.3. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan sarana keagamaan untuk masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan religinya. Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki agama dan kepercayaan yang beragam sehingga berpengaruh pada kebutuhan fasilitas peribadatannya. Fasilitas peribadatan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa masjid, musholla, gereja protestan, gereja katolik, pura, dan vihara. Berikut merupakan persebaran fasilitas peribadatan per kecamatan di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.

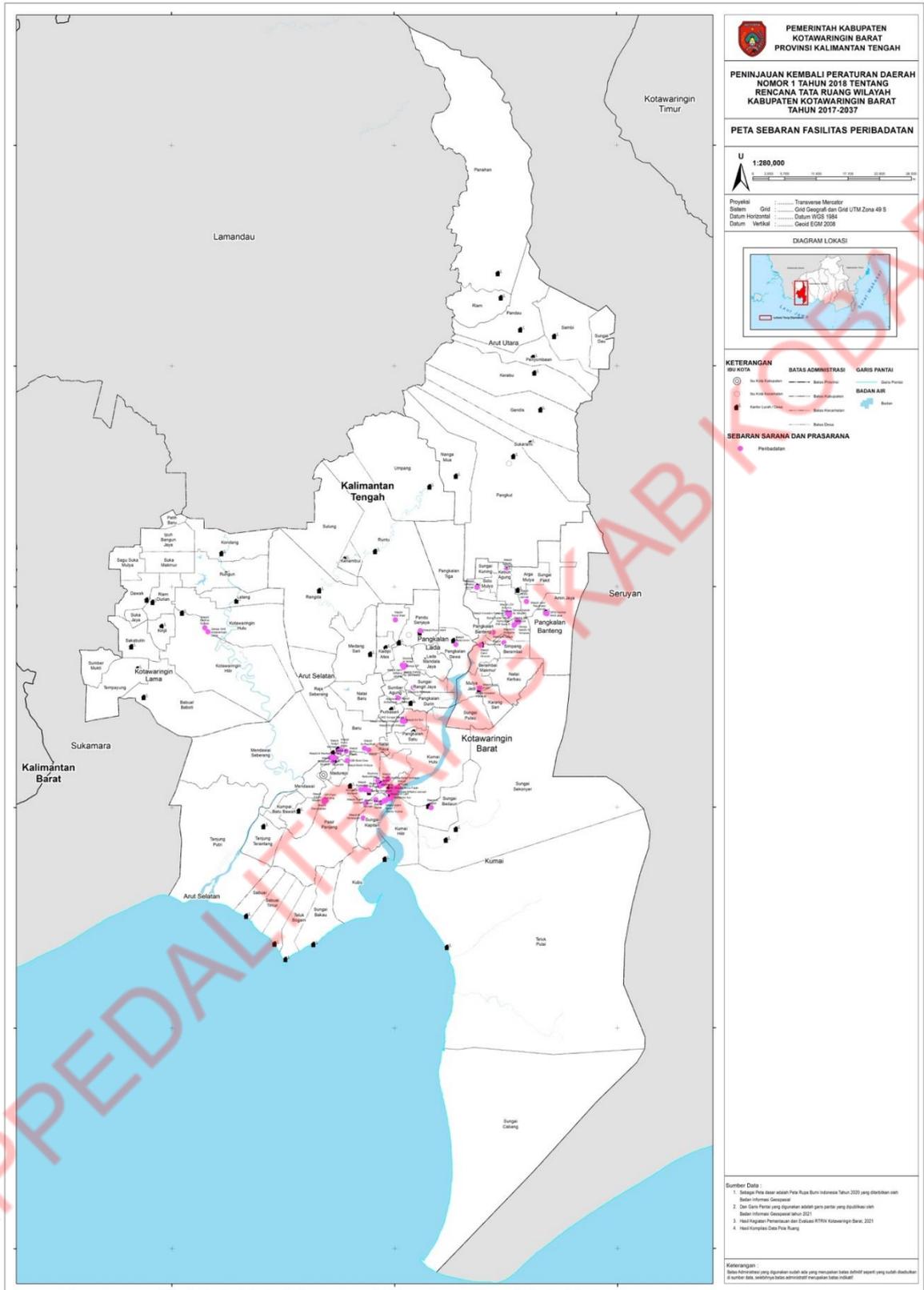
Tabel 1. 22 Persebaran Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Masjid			Musholla			Gereja Protestan		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1.	Kotawaringin Lama	27	21	21	51	42	42	20	23	23
2.	Arut Selatan	101	111	111	100	123	123	22	33	32
3.	Kumai	40	44	44	46	89	89	18	7	6
4.	Pangkalan Banteng	32	27	27	123	114	114	29	17	17
5.	Pangkalan Lada	36	45	45	104	134	134	12	17	11
6.	Arut Utara	6	17	17	3	7	7	12	14	14
Kabupaten Kotawaringin Barat		242	265	265	427	509	509	113	111	103
No	Kecamatan	Gereja Katolik			Pura			Vihara		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1.	Kotawaringin Lama	4	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Arut Selatan	6	1	1	1	1	1	1	2	2
3.	Kumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Pangkalan Banteng	5	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Pangkalan Lada	2	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Arut Utara	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Kabupaten Kotawaringin Barat		18	1	1	1	1	1	1	2	2

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 1. 18 Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 1. 19 Peta Sebaran Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.6.4. Fasilitas Perekonomian

Salah satu tempat terjadinya kegiatan ekonomi masyarakat adalah pasar. Beberapa pasar tradisional maupun pasar modern tersebar di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebaran pasar menurut Peraturan Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 36 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 12 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 23 Pasar di Kabupaten Kotawaringin Barat

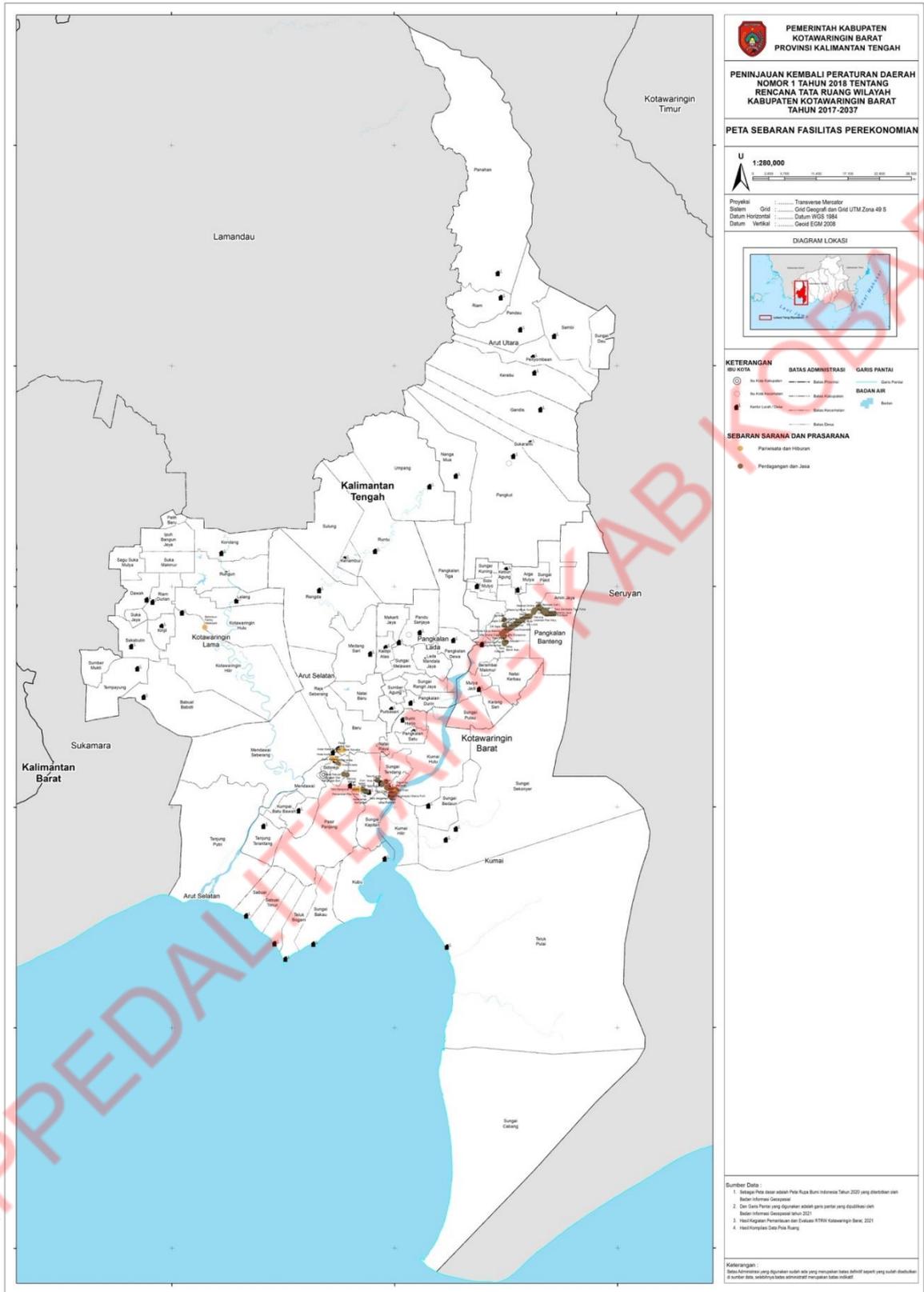
No.	Nama Pasar	Lokasi
1.	Pasar Indra Sari bangunan baru	Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan
2.	Pasar Indra Kencana	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
3.	Pasar Eks Terminal	
4.	Pasar Indra Sari bangunan lama	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
5.	Pasar Palagan Sari	Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan
6.	Pasar Mini	
7.	Pasar Saik Indra Kencana	Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan
8.	Pasar Burung	Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan
9.	Pasar Cempaka Kumai	Kelurahan Kumai Hulu, Kecamatan Kumai
10.	Pasar Saik Kumai Hilir	Kelurahan Kumai Hilir, Kecamatan Kumai
11.	Pasar Buah Berinjam Kotawaringin Lama	Kecamatan Kotawaringin Lama
12.	Pasar Inpres Arut Utara	Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara
13.	Pasar Karang Mulya	Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng
14.	Pasar Sungai Bulin	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
15.	Pasar Ibukota Kecamatan lainnya selain di Pangkalan Bun dan Kumai	Seluruh kecamatan
16.	Pasar Desa	Seluruh desa

Sumber: Perbub Kabupaten Kotawaringin Barat No. 36 Tahun 2019, diolah

Selain pasar tradisional, sarana perekonomian masyarakat terutama wilayah perkotaan dilayani oleh pasar modern seperti swalayan. Pada skala lingkungan, permukiman didukung oleh prasarana ekonomi lainnya antara lain warung/toko kelontong, restoran, serta warung/kedai makanan minuman. Pertokoan tersebar di kecamatan perkotaan. Toko atau warung kelontong tersebar di seluruh wilayah kecamatan dan cukup banyak desa yang memiliki toko/warung kelontong. Keberadaan toko kelontong ini sangat membantu penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi penduduk yang tinggal di daerah yang relatif sulit dijangkau. Kebutuhan penunjang kegiatan perekonomian lainnya ialah koperasi. Untuk memenuhi kebutuhan makanan tersedia warung/kedai makanan.



Gambar 1. 20 Fasilitas Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 1. 21 Peta Sebaran Fasilitas Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.6.5. Fasilitas Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya dipengaruhi oleh aktivitas sosial budaya penduduk, sedangkan dalam melakukan aktivitas sosial dan budaya, penduduk memerlukan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Dari hasil survei lapangan dan FGD diketahui bahwa masyarakat di setiap kecamatan memiliki balai pertemuan dan lapangan olahraga sebagai wahana berkegiatan penduduk. Balai pertemuan dan lapangan olahraga dapat dimanfaatkan untuk sarana berkumpul bagi berbagai kelompok usia penduduk. Selain itu, Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki Gedung *Sport Center* Pangeran Ratu Alamsyah (Sampuraga Baru) yang diresmikan pada bulan Mei 2022. *Sport Center* ini dibangun sebagai fasilitas umum bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas olahraga maupun sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi dan bakat masyarakat.

1.6.6.6. Fasilitas Pemerintahan

Fasilitas pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa bangunan perkantoran pemerintah. Perkantoran pemerintah skala kabupaten banyak terpusat di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Perkantoran pemerintah skala kecamatan berupa kantor kecamatan tersebar di masing-masing pusat kecamatan. Perkantoran pemerintah skala desa atau kelurahan, berupa kantor kelurahan dan kantor desa yang tersebar di masing-masing pusat desa dan kelurahan. Masing-masing kantor desa memiliki sarana pendukung di sekitarnya yaitu balai pertemuan warga. Desa-desa utamanya kawasan perdesaan memiliki kesamaan antara lain dalam satu lokasi kantor desa terdapat balai pertemuan warga, posyandu, puskesmas pembantu, masjid.

1.6.6.7. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang mampu menjaga kualitas udara. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat juga menambah jalur hijau dan melakukan penghijauan di pedestrian. Keberadaan pohon dan taman yang berada pada jalur transportasi sangat membantu dalam mengurangi polusi udara. Kegiatan penghijauan dan penanaman mangrove diusahakan pada setiap tahunnya dengan menggandeng organisasi yang bergerak dan peduli terhadap lingkungan seperti melaksanakan penanaman mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Kumai dan penanaman pohon di area *Sport Center* Sampuraga Baru, Kecamatan Arut Selatan.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup, luas RTH Kabupaten Kotawaringin Barat teridentifikasi sekitar 12.422.994,21 m² dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 1. 24 RTH di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m ²)
1.	Gerbang Selamat Datang	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Ahmad Yani	11.724,00
2.	Hutan Kota Desa Purbasari	Hutan Kota	Ds. Pubasari	557.500,00
3.	Hutan Kota Eks TPA Desa Pasir Panjang	Hutan Kota	Jl. Tranlik	51.200,00
4.	Hutan Kota Kawasan Kel. Sidorejo	Hutan Kota	Kec. Arut Selatan	50.000,00
5.	Hutan Kota Klinik Rehabilitasi Orang Utan	Hutan Kota	Jl. Topar	120.000,00
6.	Hutan Kota Paru-Paru Kota Kawasan Pangkalan TNI - AU	Hutan Kota	Ds. Pasir Panjang	7.130.000,00
7.	Hutan Lindung Desa Pasir Panjang	Hutan Kota	Ds. Pasir Panjang	4.110.000,00
8.	Jalur Hijau Jl. Ahmad Wongso	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Ahmad Wongso	567,00
9.	Jalur Hijau Jl. Ahmad	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Ahmad Yani	3.852,00

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m ²)
	Yani			
10.	Jalur Hijau Jl. Bhayangkara	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Bhayangkara	1.876,00
11.	Jalur Hijau Jl. P. Diponegoro	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. P. Diponegoro	1.864,00
12.	Jalur Hijau Jl. Edy Suwargono	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Edy Suwargono	353,00
13.	Jalur Hijau Jl. Hasanudin	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Hasanudin	1.584,00
14.	Jalur Hijau Jl. H.M. Rafi'i	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. H.M.Rafi'i	1.711,00
15.	Jalur Hijau Jl. Iskandar	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Iskandar	7.282,50
16.	Jalur Hijau Jl. Kawitan	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Kawitan	937,00
17.	Jalur Hijau Jl. Malijo	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Malijo	2.455,00
18.	Jalur Hijau Jl. Natai Arahana	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Natai Arahana	2.540,00
19.	Jalur Hijau Jl. Pakunegara	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Pakunegara	1.092,00
20.	Jalur Hijau Jl. Pasanah	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Pasanah	1.493,00
21.	Jalur Hijau Jl. Pemuda	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Pemuda	50,00
22.	Jalur Hijau Jl. Samari	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Samari	4.892,00
23.	Jalur Hijau Jl. Sport Center	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Sport Center	2.562,00
24.	Jalur Hijau Jl. Sultan Syahrir	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Sultan Syahrir	2.763,00
25.	Publik Tugu Pesawat	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	50,00
26.	Publik Bahagia 14 Januari 1945	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Geriliya, Kumai	895,00
27.	Publik Bundaran Kumai/Bundaran Orang Utan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pasir Putih, Kumai	860,00
28.	Publik Kolam Pangeran Mangkubumi	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pakunegara	904,00
29.	Publik Pangkalan Bun Park	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. H.M.Rafi'i	96.390,00
30.	Publik Samping Makam Raja/Makam Kesultanan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Diponegoro	250,00
31.	Publik Semangat 45	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Antasari	506,00
32.	Publik Tugu Pancasila	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	1.735,64
33.	Publik Tugu Pangkalan Lima	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Ahmad Yani	13.278,57
34.	Taman Istana Kuning	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bukit Raja (Turunan Istana Kuning)	910,00
35.	Taman Kantor Pos Lama	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Prakusumayudha	20,00
36.	Taman Kota Bandara Iskandar	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bandara	4.550,00
37.	Taman Kota Bundaran Obor	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sport Center	4.550,00
38.	Taman Kota Bundaran Pramuka	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bendaha Kumai	160,00
39.	Taman Kota Bundaran PU	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	50,00
40.	Taman Kota Bundaran SMA 2 (Gentong)	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pasanah	470,00
41.	Taman Kota Bundaran SMA 3	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Ahmad Wongso	190,00
42.	Taman Kota Bundaran TPHP	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	40,00
43.	Taman Kota Bundaran Tudung Saji	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. H. Delima	810,00
44.	Taman Kota Istana Mangkubumi	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pakunegara	3.937,50
45.	Taman Kota Lapangan Istana Kuning	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pangeran Adipati	1.550,00

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m ²)
46.	Taman Kota Lapangan SMA 2	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pasanah	13.360,00
47.	Taman Kota Lapangan Termili	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Alipandi Sarjen	9.580,00
48.	Taman Kota Lapangan Tugu	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Antasari	5.610,00
49.	Taman Kota Makam Cina	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	9.780,00
50.	Taman Kota Makam Dekat Kompi	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	4.960,00
51.	Taman Kota Makam Delima	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	350,00
52.	Taman Kota Makam Katolik	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	6.890,00
53.	Taman Kota Makan Kharingan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	13.200,00
54.	Taman Kota Makam Pahlawan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	15.930,00
55.	Taman Kota Makam Raja	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Diponegoro	8.440,00
56.	Taman Kota Makam Samari	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	18.620,00
57.	Taman Kota Makam Seroja	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	2.270,00
58.	Taman Kota Makam Sekip	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Diponegoro	40.940,00
59.	Taman Kota Manis	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. H.M.Rafi'i	13.850,00
60.	Taman Kota Palagan Sambu	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	5.430,00
61.	Taman Kota Plangson Lapangan Tugu	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bukit Raja	190,00
62.	Taman Kota Rencana WFC	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	210,00
63.	Taman Kota Terminal Lama	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	520,00
64.	Taman Kota Terminal Lama 02	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	980,00
65.	Taman Kota Tugu Adipura	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Adipati	40,00
66.	Taman Kota Tugu Auri	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Auri	10,00
67.	Taman Kota Tugu Jam	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Hasanudin	30,00
68.	Taman Patung Orang Utan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sultan Syahrir	2.130,00
69.	Taman PKK	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sultan Syahrir	540,00
70.	Taman Segitiga	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	360,00
71.	Taman Setda	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sultan Syahrir	1.970,00
72.	Taman Simpang Multimedia	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	40,00
73.	Taman Sungai Buun	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	2.200,00
74.	TPU Depan Kompi	RTH di Tempat Pemakaman Umum (TPU)	Iskandar	18.900,00
75.	TPU Km 08	RTH di Tempat Pemakaman Umum (TPU)	Kumpai Batu - Pasir Panjang	4.960,00
76.	TPU Km 13	RTH di Tempat Pemakaman Umum (TPU)	A. Yani	20.300,00
Total				12.422.994,21

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

1.6.6.8. Jaringan Transportasi

Penjelasan mengenai jaringan transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

A. Jaringan Jalan

Prasarana yang sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan utamanya adalah prasarana jalan, baik kondisi, luasan maupun polanya. Sistem jaringan jalan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas jaringan arteri primer, jaringan jalan kolektor primer, jaringan jalan lokal primer, jaringan jalan lokal sekunder, dan jalan lingkungan. Ruas jaringan jalan yang melalui Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 25 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Fungsi	Nama Ruas
A. JALAN ARTERI PRIMER (Jalan Lintas Kalimantan Poros Selatan)		
1.	Jalan Arteri Primer	Kujan - Runtu
2.	Jalan Arteri Primer	Runtu - Simp. Runtu
3.	Jalan Arteri Primer	Bts. Kota Pangkalan Bun - P. Lada
4.	Jalan Arteri Primer	Jln. A. Yani (Pangkalan Bun)
5.	Jalan Arteri Primer	Jln. Pakunegara (Pangkalan Bun)
6.	Jalan Arteri Primer	P. Lada - Asam Baru
B. JALAN KOLEKTOR PRIMER K1 (Jalan Penghubung Antara Jalan Lintas Kalimantan)		
1.	Jalan Kolektor Primer 1	Jln. Iskandar (Pangkalan Bun)
2.	Jalan Kolektor Primer 1	Jln. Diponegoro (Pangkalan Bun) - Kumai - Batas Kota Pangkalan Bun
C. JALAN KOLEKTOR PRIMER K2		
1.	Jalan Kolektor Primer 2	Jln. Pangkalan Bun - Kumai - Teluk Bogam
2.	Jalan Kolektor Primer 2	Jln. Teluk Bogam - Sebuai
D. JALAN KOLEKTOR PRIMER K3		
1.	Jalan Kolektor Primer 3	Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama - Riam Durian
2.	Jalan Kolektor Primer 3	Pangkalan Bun - Seberang Gajah - Lunci - Kuala Jelai
3.	Jalan Kolektor Primer 3	Sei Kalap - Sei Rangit - Pelabuhan Bumi Hardjo
4.	Jalan Kolektor Primer 3	Sp. Penopa - Riam Durian - Sukamara
5.	Jalan Kolektor Primer 3	Bumi Harjo - Pelabuhan CPO
6.	Jalan Kolektor Primer 3	Natai Raya - Kumai
7.	Jalan Kolektor Primer 3	Sungai Kapitan - Kubu
8.	Jalan Kolektor Primer 3	Semanggang - Pangkut - Sungai Dau - Batas Seruyan
9.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Iskandar - Bandar Udara Iskandar
10.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Iskandar - Sungai Tendang
11.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Purbasari- Pelabuhan Roro -Kumai
12.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Pangkalan Banteng - Sungai Bedaun - Kumai Sebrang
13.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Simpang Kotawaringin lama/Pangkalan Bun - Simpang Runtu
14.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Palih Baru - Kondang - Rungun - Lalang
15.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Kumpai Batu-Tanjung Puteri-Sebuai
16.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Pangkalan Bun - Pangkut
E. JALAN LOKAL PRIMER		
Kecamatan Arut Selatan		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Jenderal Sudirman
2.	Jalan Lokal Primer	Sidorejo - Kumpai Batu Bawah
3.	Jalan Lokal Primer	Kumpai Batu Bawah - Tanjung Terantang
4.	Jalan Lokal Primer	Tanjung Terantang - Tanjung Putri
5.	Jalan Lokal Primer	Tanjung Putri - Batas Sebuai Barat
6.	Jalan Lokal Primer	Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. HM. Rafi'i
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bhayangkara
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Ahmad Wongso - Jl. Pramuka
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sutan Syahrir
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Hasanudin
12.	Jalan Lokal Primer	Jl. PRA. Kesumayuda
13.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kawitan

No.	Fungsi	Nama Ruas
14.	Jalan Lokal Primer	Jl. PKGB. 2
15.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangeran Antasari
16.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sukma Aryaningrat
17.	Jalan Lokal Primer	Jl. Udan Said
18.	Jalan Lokal Primer	Jl. GM. Arsyad
19.	Jalan Lokal Primer	Jl. Matnoor
20.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Natai Baru - Batas Kadipi Atas
21.	Jalan Lokal Primer	Jl. Dermaga Medang Sari - Batas Kadipi Atas
22.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Runtu - Batas Runtu GSDI
23.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bukit Sintang - Sulung Kenambui
24.	Jalan Lokal Primer	Jl. Umpang - Simpang Tiga GSDI + Sp. Pangkut
Kecamatan Arut Utara		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkut (Maslubih Siak) - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Pangkut/SMAN Pangkut - Sp. Sukarami
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Sukarami - Gandis
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Gandis - Kerabu
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kerabu - Penyombaan
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Penyombaan - Pandau
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Pandau - Riam
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Riam - Penahan
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Penyombaan - Sambu - Simpang Salip
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Salip - Sei Dau
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkut/Bagimang Panji - Aspec Paper
Kecamatan Kumai		
1.	Jalan Lokal Primer	Teluk Bogam - Keraya - Sebuai Timur - Sebuai - Batas Tanjung Putri
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pemuda
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Hulu - Sp. Pelabuhan Roro
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Tendang - Pangkalan Satu
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Bumi Harjo - Pangkalan Satu
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Natai Raya - Pelabuhan Roro
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. PKGB. 5
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Hilir - Terminal Sei Kapitan
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Seberang - Sungai Bedaun
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Bedaun - Batas Sungai Pulau
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai/Gerilya - Sungai Tendang
12.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bendahara
13.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bahari
Kecamatan Kotawaringin Lama		
1.	Jalan Lokal Primer	Sp. Danau Gatal - Lalang
2.	Jalan Lokal Primer	Sp. Diung - Danau Gatal
3.	Jalan Lokal Primer	Sp. Lalang - Rungun
4.	Jalan Lokal Primer	Rungun - Kondang - Batas Lamanadau
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Tempayung - Sumber Mukti
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Riam Durian - Dawak - Suka Jaya
Kecamatan Pangkalan Lada		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Purbasari - Pangkalan Durin - Sungai Rangit Jaya
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Melawen - Lada Mandala Jaya - Pandu Sanjaya
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Makarti Jaya
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Medang Sari
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Natai Baru
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkalan Dewa - Pelabuhan Teluk Dewa
Kecamatan Pangkalan Banteng		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Batas Runtu GSDI - Sungai Bengkuang
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Bengkuang - Sido Mulyo - Semanggang
3.	Jalan Lokal Primer	Jalan Negara KM.53 - Sungai Bengkuang

No.	Fungsi	Nama Ruas
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sido Mulya - Sungai Kuning
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kebon Agung - Sungai Pakit - Sp.Amin Jaya
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kebon Agung - Simpang Pangkut (GSDI)
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Dinamika - Pangkalan Banteng
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Berambai - Natai Kerbau - Mulya Jadi
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Mulya Jadi - Sungai Pulau - Batas Sungai Bedaun
10.	Jalan Lokal Primer	Pangkalan Banteng - sungai bedaun - trans UPT Kumai Seberang
E.	JALAN LOKAL SEKUNDER	
	Kecamatan Arut Selatan	
1.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Hasanudin
2.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Parit Serong
3.	Jalan Lokal Sekunder	Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Dukuh Mola
4.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Batas Pasir Panjang - Sebuai Barat
5.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Karang Anyar
6.	Jalan Lokal Sekunder	Pasir Panjang - Dukuh Mola
7.	Jalan Lokal Sekunder	Pinang Merah - Stadion
8.	Jalan Lokal Sekunder	Stadion - Jl. Hasan Surin
9.	Jalan Lokal Sekunder	Stadion - Cilik Riwut 2
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Samari - Stadion - Pinang Merah
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelita
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Palagan Sambu
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Lijo
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mangga 1
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mangga 2
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Salak
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. LKMD 2
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pancasila
19.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Yuka / Maid Badir
20.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Mustalim
21.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Delima
22.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 4 / Jl. Pemuda
23.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 3
24.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 2
25.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 1
26.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abdul Ancis
27.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Seroja
28.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Perwira
29.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Edy Suwargono
30.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sultan Imanudin
31.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sudirman. SH
32.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. PKGB. 1
33.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kasanrejo 1 - SMU 3
34.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kasanrejo 2
35.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Camar
36.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rajawali
37.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Zebra
38.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Domba - Jl. Abd. Mahmud
39.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DAH. Hamzah
40.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Alipandi Sarjan
41.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abdul Syukur
42.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Mu'an
43.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sembaga Mas - Jl. Mawar
44.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ranga Santrek
45.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Blimbing Manis
46.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pasar Saik

No.	Fungsi	Nama Ruas
47.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ki Patih Surodilogo
48.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangeran Adipati
49.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. R. Mangku
50.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. PKGB. 3
51.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Asam Bubuk
52.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Damai
53.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Kaderi Udang
54.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kadaiut 2
55.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Lapangan Tugu
56.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Matnoor 1
57.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Brunai - Jl. Belida
58.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tengadak - Jl. Tebengalan
59.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya 1
60.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. M. Idris
61.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Warna Agung
62.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Masjid Al-Hikmah
63.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. J. Lubut
64.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 3
65.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Dermawan
66.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 9
67.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Baru - Pangkalan Bungur
68.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Cikranegara
69.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 9 - SLTP 6
70.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Saefudin Kusasi - SLTP 6
71.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Runtu
72.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Patung
73.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kopong SLTP 6 - Sungai Tatas
74.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Tatas
75.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Desa Runtu
76.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 1
77.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 2
78.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 3
79.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pabrik Jagung
Kecamatan Arut Utara		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Kubu - Macan Tali
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Kubu 1
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Hendrik Dingan
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Naun Silih
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Riak Sawa
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Eden Jeha
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tiupilus Umar
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Manjung H
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pangkut/Durian Tunggal - Jl. Sinapati Mamang Sukarami
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Aspec Paper - Nanga Mua
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pangkut / PBNA - Batas Amin Jaya/BJAP
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Salip - Batas Amin Jaya/BJAP
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Bukit Naning - Batas Amin Jaya/Parit Cina
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Manjung H1
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Balai Antang
Kecamatan Kumai		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Sebuai - Batas Pasir PanjangJl. Pemuda
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Tiwadak - Pemancingan
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. HM. Idris - Al Huda
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Marundau
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Masjid

No.	Fungsi	Nama Ruas
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Abdul Azis
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelita
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. An Noor
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sirajul Huda - Jl. Pemuda
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Nangka - Sp. Pelabuhan Roro
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ampu Candi - Sei Tendang
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Berdikari - Jl. Bina Jadi
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Meden
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pelabuhan CPO - Pelabuhan Roro
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Angkatan Muda
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abd. Hamid - Jl. Pemilu
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. HM. Taher
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. MIN Kumai Hilir / Jl. Berlian
19.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rahmat - PKGB 5
20.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Keramat
21.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Paigo - Pertamina
22.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rungun - PLTU
23.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD
24.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD 1
25.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Nangka Batu Belaman
26.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batu Belaman - Sungai Tendang
27.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batu Belaman - Pabrik Jagung
28.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pare-Pare
29.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Bedaun - Sungai Sekonyer
30.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Mamis - Tanjung Harapan
31.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tanjung Harapan - Teluk Pulau - Sei Cabang
32.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sei Cabang - Teluk Ranggau
33.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD 2 - Sungai Tendang
34.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Bahari Sungai Tendang
Kecamatan Kotawaringin Lama		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Sp. Diung - Kinjil
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sakabulin - Batas Sukaraja
3.	Jalan Lokal Sekunder	Tempayung - Baboti - Babual
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Makarti Jaya - Sp. Suka Jaya
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Despot - Sp. Kinjil + Sakabulin
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Dawak - Sp. R. Durian + Sagu
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sagu Suka Mulya - Batas Pangkalan Muntai
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 7
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Merdeka - Jl. Nasional - Jl. Danau
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. P. Suryariansyah
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Muntai
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beji
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelabuhan
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beringin
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. ASDP
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya 1
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. ASDP 1
Kecamatan Pangkalan Lada		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beringin Sungai Rangit Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Rangit Jaya - Sungai Melawen
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Melawen - Sp. Runtu
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Dewa - Sungai Biru
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Tiga - Batas Sungai Bengkuang (GSDI)
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Tiga - Dermaga Pangkalan Tiga

No.	Fungsi	Nama Ruas
7.	Jalan Lokal Sekunder	Purba Sari - SMA 2 Bumi Harjo
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Banteng Sumber Agung
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Patimura - Jl. Renggam SMK 1 Sumber Agung
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Rangit Jaya - Pangkalan Durin
Kecamatan Pangkalan Banteng		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Semanggang - Pangkalan Getah
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batas Pangkalan Tiga - Sp. GSDI
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang GSDI - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang+Sp.Pangkut
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Arga Mulya - Simpang Kebon Agung
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Desa 7 - Arga Mulya
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya - Batas Arut Utara (BJAP)
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya 1 - Batas Arut Utara (BJAP)
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya 2 - Batas Arut Utara (Parit Cina)
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Margo Mulyo
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mulya Jadi - Pelabuhan Karang Sari
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Karang Sari
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Natai Kerbau
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya - Sungai Hijau
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya Baru - Sungai Hijau
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya - Amin Jaya
F.	JALAN KHUSUS	
1.	Jalan Khusus	Main road timur/ruas A (Nanga Mua - Semanggang)
2.	Jalan Khusus	Main road barat/ruas B (Rangda - Sei Rangit Jaya)
3.	Jalan Khusus	Ruas C (Semanggang - Pabrik Pulp)
4.	Jalan Khusus	Jalan penghubung main road timur dan barat: a. Ruas E (Semanggang - Sei Rangit Jaya) b. Ruas F (Sei Rangit Jaya - Bumi Harjo) c. Ruas A (Jalan masuk dari Seruyan)

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2022

B. Terminal Penumpang dan Terminal Barang

Sarana transportasi berupa terminal penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu terminal penumpang tipe B Natai Suka di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Terminal ini melayani kebutuhan transportasi untuk berbagai tujuan. Terminal ini juga melayani kebutuhan logistik seperti pengiriman barang, cargo, dan lainnya. Terminal Natai Suka perlu peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau penumpang. Sebab saat ini terminal tersebut sudah ramai digunakan oleh bus-bus angkutan barang dan jasa antara kabupaten. Kemudian terdapat terminal penumpang tipe C tersebar di Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Pangkalan Lada (Terminal Simpang Runtu), dan Kecamatan Arut Utara (Terminal Pangkut). Sedangkan terminal barang berada di kawasan Pelabuhan Kumai, Kecamatan Kumai.

Jaringan pelayanan angkutan antara seluruh ibukota kabupaten dalam provinsi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Angkutan antar kota antar provinsi (AKAP):
Palangka Raya - Pangkalan Bun - Nanga Bulik - Pontianak
2. Angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP):
 - a. Palangka Raya - Pangkalan Bun
 - b. Kasongan - Pangkalan Bun
 - c. Sampit - Pangkalan Bun
 - d. Kuala Pembuang - Pangkalan Bun
 - e. Pangkalan Bun - Nanga Bulik
 - f. Pangkalan Bun - Sukamara
3. Angkutan perintis perdesaan:

Pangkalan Bun - Kumpai Batu; Pangkalan Bun - Sungai Rangit; Pangkalan Bun - Runtu; Pangkalan Bun - Pangkalan Lada; Pangkalan Bun - Pirsus; Pangkalan Bun - Amin Jaya; Pangkalan Bun - Kumai; Pangkalan Bun - Pangkut; angkutan kota Pangkalan Bun; dan Pangkalan Bun - Teluk Bogam - Sebuai.

4. Angkutan barang:
angkutan barang dari Pelabuhan Panglima Utar menuju terminal barang Sungai Kapitan.

C. Prasarana Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Prasarana angkutan sungai dan penyeberangan berupa dermaga terdiri dari Pelabuhan Sei Pasar Indrasari (Kecamatan Arut Selatan), Pelabuhan Sei Pasar Saik (Kecamatan Arut Selatan), Pelabuhan Sei Kumai (Kecamatan Kumai), dan Pelabuhan Sei Kotawaringin Lama (Kecamatan Kotawaringin Lama).

Pengembangan rute jaringan angkutan sungai antara lain meliputi:

1. Seruyan Hulu - Seruyan Tengah - Pangkalan Bun;
2. Kumai - Pangkalan Lada;
3. Pangkalan Bun - Arut Utara;
4. Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama - Lamandau - Delang;
5. Kotawaringin Lama - Bulik Timur;
6. Kotawaringin Lama - Pangkalan Bun.

Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pintu gerbang keluar masuk perdagangan dan jasa di Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu pelabuhan sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah ada di Kecamatan Kumai. Tetapi seiring berjalannya waktu ternyata tingkat kegiatan yang ada di Pelabuhan Kumai sudah tidak sesuai dengan kapasitas pelabuhan, sehingga diperlukan pengembangan pelabuhan yang lebih baik. Pada Pelabuhan Kumai terdapat 3 aktivitas yang ada di pelabuhan. Pertama difungsikan sebagai pelabuhan penumpang (komersil), yang kedua sebagai pelabuhan peti kemas dengan menggunakan kapal modern, serta yang ketiga sebagai bongkar muat barang kapal tradisional. Dari ketiga kegiatan tersebut masing-masing dipisah untuk pelabuhannya. Untuk pelabuhan peti kemas akan dipindahkan ke Pelabuhan Tanjung Kalap yang juga ada di Kecamatan Kumai di Desa Pangkalan Satu. Untuk kegiatan penumpang akan dipindahkan pada pelabuhan baru yaitu pelabuhan ro-ro tetapi juga masih bisa digunakan pada Pelabuhan Kumai. Untuk kegiatan bongkar muat kapal tradisional tetap pada pelabuhan yang ada.

Pengembangan angkutan penyeberangan adalah Kumai - Kendal di Jawa Tengah (lintas koneksitas). Untuk saat ini jalur pelayaran yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi jalur pelayaran penumpang atau komersil seperti Kumai - Semarang, Kumai - Surabaya. Untuk jalur perdagangan nasional, Kumai - Semarang, Kumai - Surabaya, Kumai - Gresik, Kumai - Jakarta, dan beberapa kota di Jawa. Untuk jalur ekspor seperti CPO, bijih besi, plywood tujuan pelayarannya Kumai - Timur Tengah, Kumai - Eropa, Kumai China, Kumai - Jepang, Kumai - India dan beberapa kota dunia lainnya. Jalur pelayaran yang ada saat ini sudah cukup bagus.

D. Prasarana Transportasi Laut

Sistem transportasi laut di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Kumai di Kecamatan Kumai dan Pelabuhan Pangkalan Bun di Kecamatan Arut Selatan. Selain itu, terdapat Pelabuhan khusus yaitu Pelabuhan Tanjung Kalap di Bumiharjo Kecamatan Kumai. Pelabuhan Kumai berfungsi sebagai pelabuhan penumpang maupun barang. Di Pelabuhan Kumai, hasil perkebunan seperti kelapa sawit dalam bentuk CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) dikirim ke luar daerah atau diekspor ke luar negeri. Begitu juga komoditas *hinterland* seperti kayu dan plywood, rotan dari Sukamara, Seruyan, dan Sampit, hingga hasil pertambangan seperti bijih besi dari Lamandau, hasil bumi setempat diangkut ke luar daerah. Pelabuhan Kumai

memegang peranan penting pada pertumbuhan perekonomian Kalimantan Tengah. Dari segi transportasi penumpang, pelabuhan ini mampu menampung 1.000 penumpang yang diangkut dengan kapal feri roro (*roll on roll off*). Di awal tahun 2009, Pelabuhan Kumai dikembangkan dengan membangun dermaga *multipurpose* dan dermaga CPO tahap ke-2 di Sungai Kalap, Desa Bumiharjo. Pelabuhan Bumiharjo merupakan bagian integral dari Pelabuhan Kumai. Aktivitas pelabuhan Tanjung Kalap Bumi Harjo Kumai terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, aktivitas bongkar muat peti kemas tumbuh dengan pesat. Jumlah kunjungan kapal, penumpang, dan bongkar muat barang menurut bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel 1. 26 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Tahun 2020

Bulan	Kapal		Penumpang		Barang Dalam Negeri		Barang Luar Negeri	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Datang	Berangkat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Januari	8	12	-	-	15.793,43	222,35	-	2.507,11
Februari	15	15	-	-	800,05	10.224,95	-	14.085,94
Maret	11	12	-	-	4.955,10	10.629,80	-	-
April	12	12	-	-	5.947,33	11.371,08	-	9.153,62
Mei	9	11	-	-	10.366,01	9.197,45	-	3.627,26
Juni	10	12	-	-	7.673,40	14.906,65	-	7.684,76
Juli	7	9	-	-	4.626,04	6.699,99	-	5.085,75
Agustus	14	6	-	-	5.303,88	6.840,64	-	8.629,07
September	12	13	-	-	6.278,57	13.457,08	-	-
Oktober	7	13	-	-	7.452,90	13.805,38	-	-
November	8	9	-	-	4.489,51	7.469,35	-	2.148,46
Desember	10	11	-	-	4.106,67	10.342,83	-	4.562,50
Total	123	135	-	-	77.792,8 9	115.167,5 6	-	57.484,4 7

Sumber: KSOP Pangkalan Bun, 2022



Gambar 1. 22 Pelabuhan Kumai

Selain pelabuhan umum, kegiatan perikanan ditunjang oleh Pelabuhan Perikanan berupa Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan pelabuhan yang ditetapkan sebagai Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Kumai. Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kumai, Kotawaringin Barat, merupakan salah satu pelabuhan perikanan di Kalimantan Tengah yang terbilang cukup sibuk. Aktivitas bongkar ikan oleh para nelayan di tempat ini mencapai ratusan ton setiap tahunnya. Pada tahun 2020 lalu pasokan ikan yang melewati pelabuhan ini mencapai 618 ton, sementara sepanjang tahun 2021 hingga bulan Oktober, jumlah hasil tangkapan nelayan di angka 389 ton.

E. Prasarana Transportasi Udara

Sistem transportasi udara di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan bandar udara pengumpul skala tersier yaitu Bandara Udara Iskandar di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Panjang landasan pacu (*run way*)

Bandara Iskandar berukuran panjang 2.120 meter, lebar 45 meter. Selain untuk keperluan militer angkatan udara, bandara ini melayani beberapa penerbangan dan cargo antar kota di Kalimantan, Sulawesi, dan Pulau Jawa. Tahun 2017, Bandar Udara Iskandar melakukan pengembangan bandara untuk menambah panjang *run way* dari panjang 2.120 m menjadi 3.570 m dengan pembangunan terminal baru dan fasilitas lainnya.

Potensi berkembangnya Bandar Udara Iskandar, selain didukung oleh daya tarik Taman Nasional Tanjung Puting, habitat alami orang utan, sebagai tujuan wisata konservasi yang telah go Internasional, juga didukung oleh perkembangan pesat investor dan industri di sektor agronomi dan agrobisnis lainnya di daerah Kotawaringin Barat dan sekitarnya. Selain dari Kabupaten Kotawaringin Barat, masyarakat Kabupaten Sukamara, Lamandau dan sebagian besar dari Kabupaten Seruyan mengandalkan Bandara Iskandar Pangkalan Bun untuk bepergian ke luar pulau.



Gambar 1. 23 Bandara Iskandar Pangkalan Bun

Lalu lintas penerbangan dalam negeri menurut bulan di Bandara Iskandar Pangkalan Bun selama tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 27 Lalu Lintas Penerbangan Dalam Negeri Menurut Bulan di Bandara Iskandar, 2021

Bulan	Pesawat		Penumpang (Jiwa)			Barang (Kg)		Bagasi (Kg)	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Transit	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Januari	145	145	9.521	7.398	41	55.524	31.630	32.376	24.350
Februari	112	112	6.940	6.433	0	31.801	24.436	21.160	10.978
Maret	154	154	8.770	8.996	0	39.320	30.781	22.927	13.164
April	198	198	8.893	10.844	0	48.583	38.125	20.467	14.733
Mei	132	132	5.334	8.601	0	26.017	37.101	12.645	10.781
Juni	261	261	17.492	14.467	14	94.646	68.861	37.848	22.778
Juli	107	107	4.929	1.770	18	36.430	8.826	29.464	18.735
Agustus	66	66	4.227	1.147	14	35.831	8.561	35.617	20.807
September	60	60	4.612	2.790	25	39.649	21.007	56.975	22.645
Oktober	128	128	7.164	5.307	81	53.094	32.708	37.318	25.977
November	147	146	9.496	9.133	32	61.041	41.513	31.644	23.900
Desember	171	171	10.969	11.122	6	65.733	48.916	34.918	24.207
Total	1.681	1.680	98.347	88.008	231	587.669	392.465	373.359	233.055

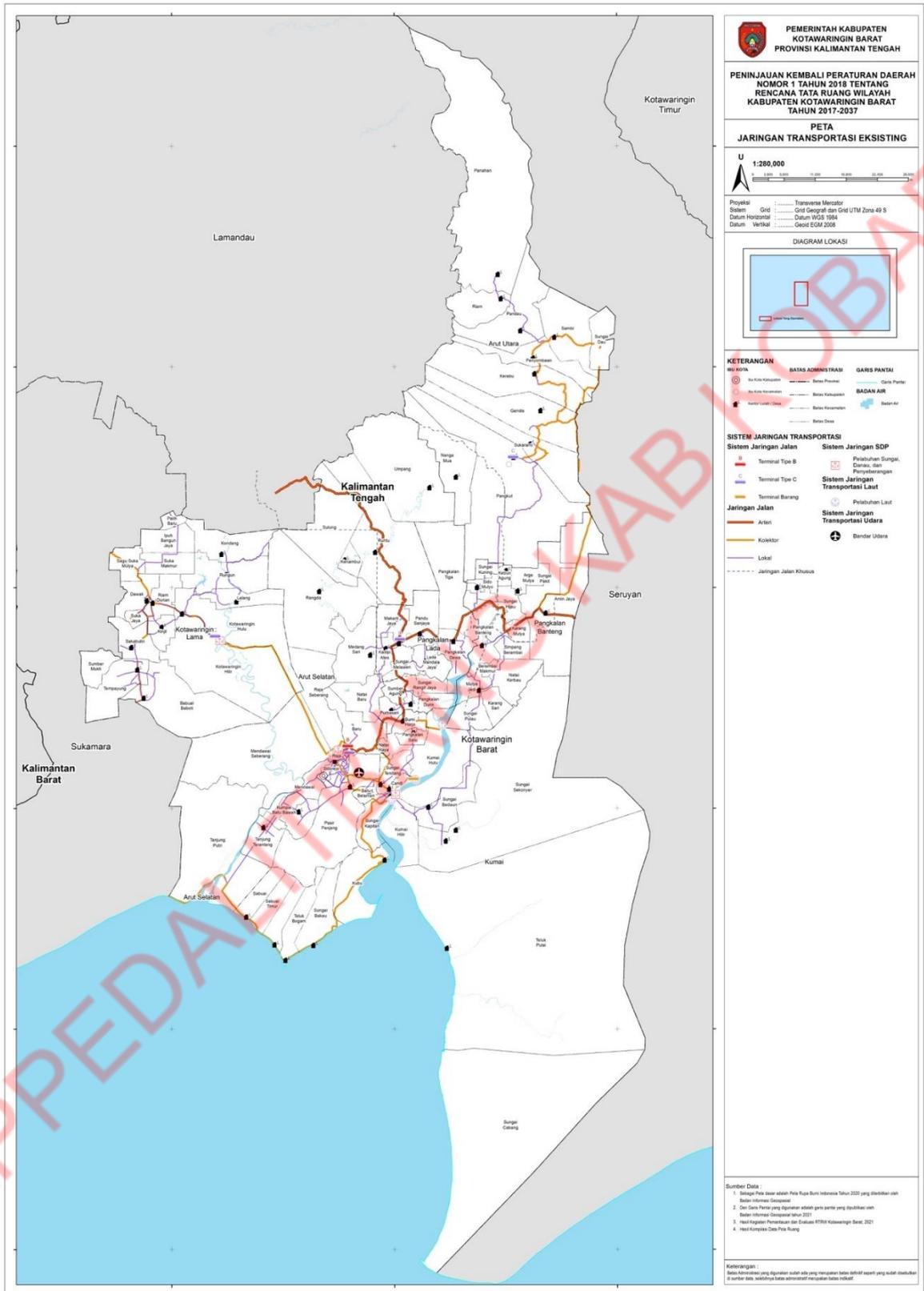
Sumber: Bandar Udara Iskandar Pangkalan Bun, 2022

Untuk memenuhi kapasitas penumpuang penerbangan domestik dan internasional yang semakin meningkat, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat berencana mengembangkan dan membangun Bandar Udara Baru yang memenuhi syarat Bandar Udara Internasional. Untuk bandar udara baru akan terhubung Pangkalan Bun, pusat perbelanjaan, dan Taman Nasional Tanjung Puting. Bandar Udara baru

direncanakan dibangun di Sabuai Kecamatan Kumai dan dijangka selesai tahun 2025 landasan pacu 4.900 x 49 meter (16.076 ft x 161 ft).



BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



Gambar 1. 24 Peta Jaringan Transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.6.9. Jaringan Energi

Pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat dilayani oleh PLN baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Pelayanan PLN sejak tahun 2020 sudah menjangkau seluruh desa. Namun di beberapa wilayah yang diperkirakan akan mengalami perkembangan atau pertumbuhan permukiman baru belum ditunjang oleh keberadaan listrik. Pembangkit listrik untuk menyokong perumahan dan industri awalnya dipenuhi melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berdaya 33,65 MW di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Kemudian, sekitar tahun 2018 dioperasikan Gardu Induk (GI) Pangkalan Bun 150 kV untuk *supply* listrik kabupaten. Sistem kelistrikan Pangkalan Bun terhubung (interkoneksi) dengan sistem kelistrikan interkoneksi Barito - Mahakam (Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur) yang saat ini memiliki surplus daya mencapai lebih dari 200 Mega Watt (MW). Dengan beroperasinya Gardu Induk Pangkalan Bun 150 kV PLN dapat menurunkan Biaya Pokok Produksi Penyediaan (BPP) listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat yang berasal dari PLTD berbahan bakar *High Speed Diesel* (HSD). Transmisi listrik ke permukiman disalurkan melalui jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM), dan Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR).

Kondisi pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 28 Pelayanan PLN di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun	Pelanggan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)
2016	129.242	NA	174.578.443	137.929.945
2017	71.421	95.649	181.059.290	161.728.762
2018	76.103	104.417	NA	NA
2019	81.069	119.570	19.850.000	18.440.000
2020	85.289	137.380	20.823.514	19.170.254

Sumber: PLN Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2017-2021



Gambar 1. 25 GI Pangkalan Bun di Kecamatan Pangkalan Banteng

1.6.6.10. Jaringan Telekomunikasi

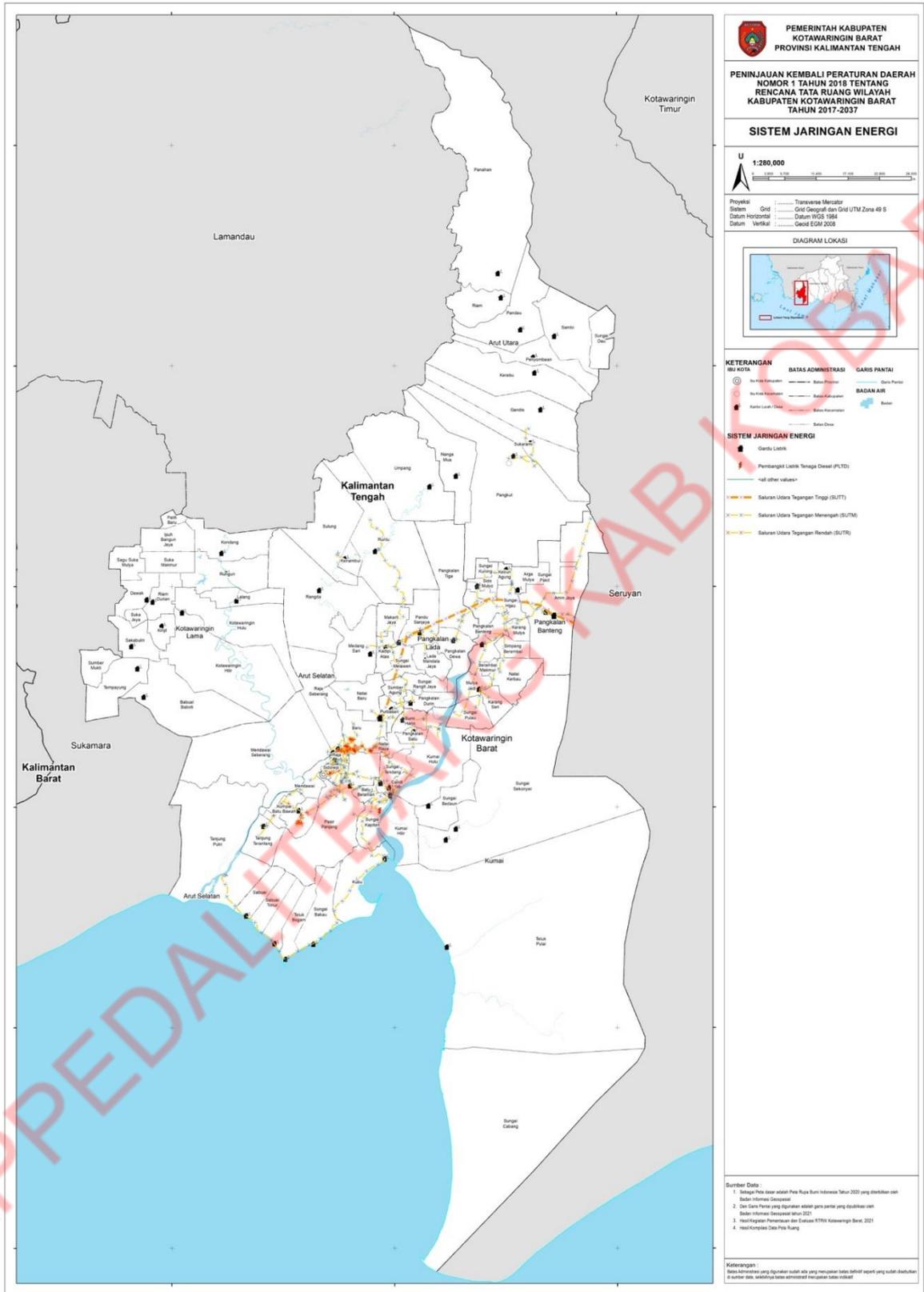
Layanan telepon dan internet di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah merata baik dilakukan oleh BUMN (Telkom) maupun oleh *provider* swasta dengan menggunakan telepon seluler. Penggunaannya menjangkau perkotaan maupun daerah pedesaan. Masyarakat bebas memilih *provider* apa yang bisa menjangkau dengan baik di lokasi mereka karena setiap daerah/kecamatan tingkat penangkapan jaringan (*signal*) berbeda, sehingga komunikasi (telepon maupun internet) bisa dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, layanan telekomunikasi ini belum menjangkau seluruh wilayah. Pada tahun 2021, pelanggan telepon sebanyak 6.976 dan pelanggan internet sebanyak 19.378 (PT. TELKOM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022).

Tabel 1. 29 Jumlah BTS per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

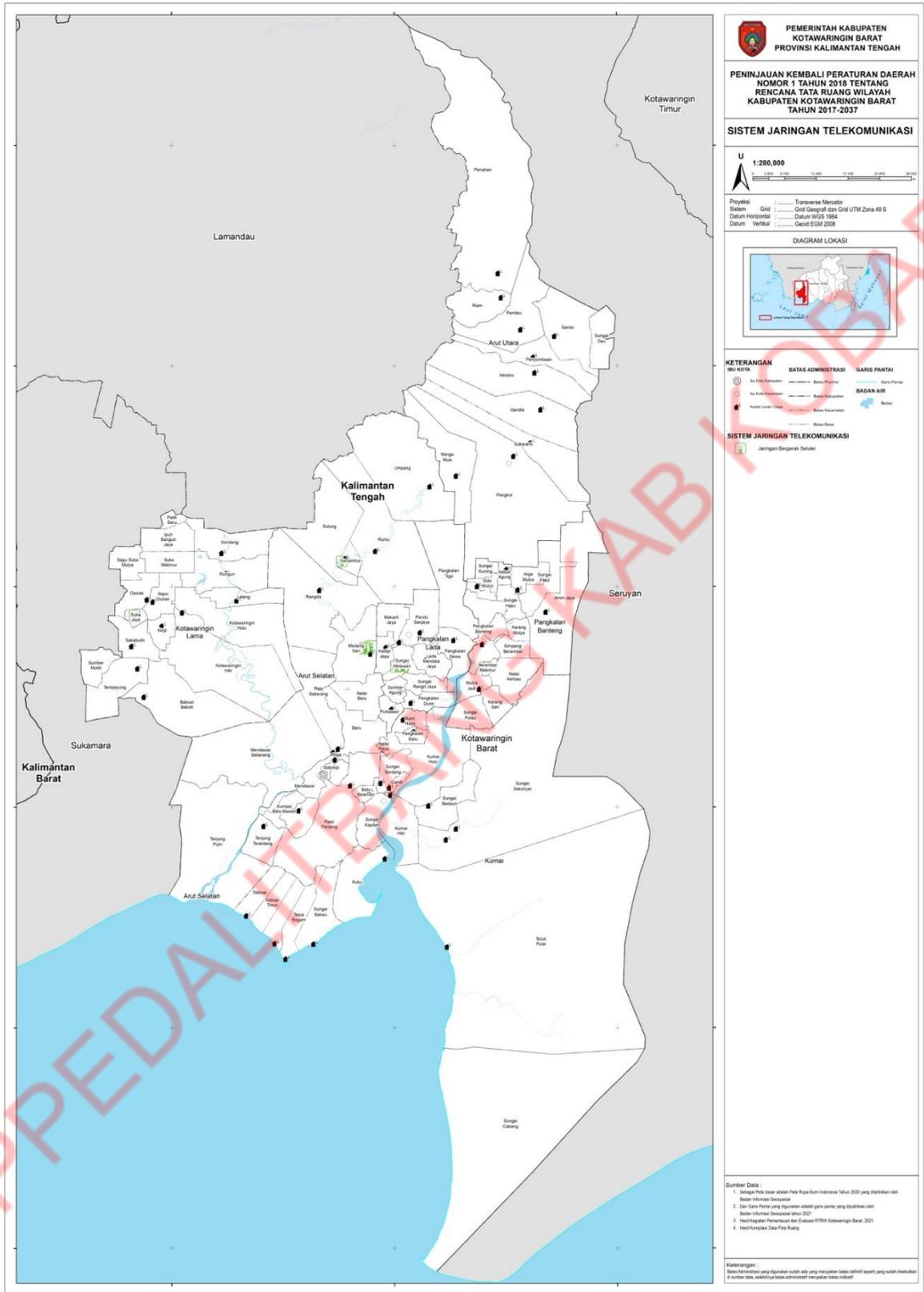
No.	Kecamatan	Jumlah Menara BTS
1.	Kotawaringin Lama	7
2.	Arut Selatan	66
3.	Kumai	22
4.	Pangkalan Banteng	14
5.	Pangkalan Lada	18
6.	Arut Utara	2
	Jumlah	129

Sumber: Dinas Kominfo Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



Gambar 1. 26 Peta Jaringan Energi di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 27 Peta Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.6.11. Jaringan Sumber Daya Air

Penjabaran mengenai gambaran kondisi jaringan sumber daya air di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

A. Jaringan Irigasi

Air merupakan faktor yang penting dalam bercocok tanam. Selain jenis tanaman, kebutuhan air bagi suatu tanaman juga dipengaruhi oleh sifat dan jenis tanah, keadaan iklim, kesuburan tanah, cara bercocok tanam, luas areal pertanaman, topografi, periode tumbuh, dan sebagainya. Irigasi di Kabupaten Kotawaringin Barat dipenuhi melalui daerah irigasi dan reklamasi rawa. Pada daerah irigasi terdapat beberapa kelompok tani yang mengelola lahan pertanian tersebut. Dalam masa tanam selama satu tahun, lahan pertanian tersebut mengalami panen satu kali. Hal ini disebabkan karena kondisi ketersediaan air yang tidak mendukung, padahal bangunan irigasinya sudah mencukupi untuk areal sawah tersebut.

Pada daerah irigasi, masalah distribusi air irigasi sering terjadi. Masalah ini salah satunya adalah besaran debit yang tersedia lebih kecil dari kebutuhan air di lapangan, terutama pada saat musim kemarau sehingga penggunaan air irigasi secara efisien sangat diperlukan. Beberapa jaringan irigasi yang berada di Kecamatan Pangkalan Banteng misalnya, mengalami fluktuasi debit yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari ketersediaan debit di musim hujan yang cenderung besar, bahkan jauh di atas kebutuhan air yang diperlukan untuk irigasi. Sedangkan pada musim kemarau debit air cenderung berkurang. Ini terjadi karena sumber air pada daerah irigasi tersebut adalah air hujan saja. Sedangkan ketersediaan air tanah pada daerah ini sangat kecil, karena pengaruh dari tata guna lahan yang berubah dari hutan produktif menjadi lahan perkebunan. Apabila air laut pasang air sungai ini menjadi payau dan tidak bisa menjadi sumber air irigasi.

Optimalisasi penggunaan air irigasi memerlukan pengelolaan yang terarah dan terencana. Kondisi tersebut meliputi ketersediaan air, kebutuhan air, infrastruktur (jaringan irigasi dan bangunan irigasi), dan kelembagaan serta sistem pengelolaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi penggunaan air pada daerah irigasi antara lain faktor kondisi saluran irigasi, faktor kondisi kelompok tani, faktor ketersediaan air, faktor kondisi pola tanam, serta faktor pembagian air irigasi.

Prasarana irigasi dan reklamasi rawa di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan dalam Tabel 3.30 dan Tabel 3.31 sebagai berikut.

Tabel 1. 30 Prasarana Irigasi Kabupaten di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Daerah Irigasi	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
1.	Berambai Makmur	3.797	8.900	2.340	1	10	0	3	1	9.275	7.130
2.	Pangkalan Satu	5.652	5.913	0	0	5	0	0	1	1.670	5.055
	1) DI Pangkalan Satu/ Lahan I	3.126	4.187	0	0	2	0	0	0	1.670	1.355
	2) DI Pangkalan Satu Bumi Harjo/ Lahan II	2.526	1.726	0	0	2	0	0	0	0	3.700
	Lahan III	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
3.	Palih Baru	4.134	6.319	0	0	8	0	0	0	2.430	1.000
4.	Sagu Suka Mulya (Kumai Kondang)	5.000	5.000	0	1	2	108	0	0	500	0
Jumlah		18.583	26.132	2.340	2	25	108	3	2	13.875	13.185

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2021

Tabel 1. 31 Prasarana Reklamasi Rawa di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran			Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)	Bendung (unit)		Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)			
A. Kecamatan Arut Selatan												
1.	Natai Raya	2.000	2.000	0	0	0	0	0	2	0	0	
2.	Tanjung Putri	4.241	19.626	6.460	0	8	0	0	2	6.571	50	
3.	Natai Baru	3.000	5.000	0	0	6	0	0	2	1.660	400	
4.	Sulung	5.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5.	Sidorejo	5.000	5.000	0	0	0	0	0	3	1.280	790	
6.	Mendawai	10.930	38.971	0	1	26	0	3	15	13.335	1.108	
7.	Raja Seberang	16.311	52.395	0	0	0	0	10	15	7.359	0	
8.	Mendawai Seberang	11.549	73.198	0	0	0	0	0	9	13.016	0	
	Jumlah	58.031	196.190	6.460	1	40	0	13	48	43.221	2.348	
B. Kecamatan Kumai												
1.	Sungai Tendang	6.000	17.736	0	0	6	0	0	0	1.825	0	
2.	Sungai Kapitan	2.137	16.285	0	0	2	0	0	3	1.443	595	
3.	Kubu	3.282	10.799	4.056	0	5	0	0	3	2.729	723	
4.	Sungai Bakau	5.800	22.074	0	0	9	0	2	9	2.750	0	
5.	Sabuai/Sei Ranggas	6.135	36.538	6.400	0	18	0	1	21	13.140	96	
6.	Sabuai/Sambu Raya	3.000	9.420	4.000	0	0	0	0	1	0	0	
7.	Sebuai Timur	0	6.675	0	0	0	0	0	0	0	0	
8.	Teluk Pulai	2.000	7.437	0	0	4	0	0	0	0	0	
9.	Sungai Sekonyer	3.000	18.000	0	0	3	0	0	3	0	0	
10.	Kumai Hilir	5.462	13.704	0	0	14	0	19	0	7.988	614	
11.	Kumai Hulu	3.000	7.000	0	0	3	0	0	0	0	0	
	Jumlah	39.816	165.668	14.456	0	64	0	22	40	29.875	2.028	
C. Kecamatan Kotawaringin Lama												
1.	Lalang	4.224	3.210	0	0	0	0	0	0	0	0	
2.	Rungun	3.572	7.998	0	0	0	0	0	2	0	0	
3.	Sumber Mukti	2.276	5.651	0	0	0	0	0	2	160	0	
4.	Kotawaringin Hilir	3.054	7.834	0	0	0	0	0	2	715	0	
5.	Kotawaringin Hulu	3.917	23.600	0	0	1	0	0	5	1.826	137	
	Jumlah	17.403	48.293	0	0	1	0	0	11	2.701	137	
D. Kecamatan Pangkalan Lada												
1.	Makarti Jaya	4.000	8.100	0	0	1	0	0	0	0	0	

No.	Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
2.	Purbasari	5.000	2.000	0	0	3	0	0	2	1.725	1.193
3.	Pangkalan Dewa	-	3.000	0	0	0	0	0	0	0	56
	Jumlah	9.000	13.100	0	0	4	0	0	2	1.725	1.249
E. Kecamatan Pangkalan Banteng											
1.	Sebukat	1.016	1.645	0	0	0	0	0	1	1.346	0
2.	Marga Mulya	5.904	1.794	0	1	5	0	0	2	6.189	0
3.	Mulya Jadi	2.350	3.453	0	0	0	0	0	0	0	702
4.	Natai Kerbau	4.220	3.746	0	0	2	0	0	5	8.465	363
5.	Berambai Makmur (Lahan II)	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
6.	Karang Sari	0	2.650	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	13.490	13.288	0	1	8	0	1	9	16.001	1.066

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2021

B. Jaringan Pengendali Banjir

Pembangunan bendungan atau embung sebagai upaya peningkatan kemampuan cadangan air untuk berbagai kebutuhan termasuk pengendali banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat sedang didorong. Pembangunan embung atau bendungan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yang dilakukan berupa pengerukan dan penimbunan lokasi dengan tanah keras untuk pondasi dan bendungan. Hal itu dilakukan mengingat pijakan tanah untuk pondasi berupa tanah pasir dan tanah lembek rawa-rawa. Tahap berikutnya pembangunan bendungan dan tahap terakhir untuk bagian penyelesaian serta pembangunan sarana pendukung lain. Kebutuhan terhadap embung di Kabupaten Kotawaringin Barat masih menjadi salah satu prioritas pembangunan di bidang sumberdaya air, karena keberadaan embung akan menghasilkan sejumlah manfaat. Di antaranya sebagai air baku, irigasi pertanian, perikanan, pariwisata, pengendali banjir, konservasi air, dan juga sebagai bagian dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Sebaran embung di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 32 Sebaran Embung Per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Kecamatan	Embung
1.	Kotawaringin Lama	Danau Masorayan
2.		Danau Punjung
3.		Danau Asam
4.		Embung di Desa Riam Durian
5.		Danau Gatal
6.	Arut Selatan	Embung di Karang Anyar
7.		Danau Seluluk
8.		Danau Sulung Kenambui
9.	Kumai	Embung Bengaris
10.		Embung di Desa Batu Belaman
11.		Embung di Desa Sungai Tendang
12.	Pangkalan Banteng	Embung di Desa Sungai Pulau
13.		Embung di Desa Karang Sari
14.		Bendung Berambai
15.		Embung di Desa Marga Mulya
16.		Embung di Desa Karang Mulya
17.		Embung di Amin Jaya
18.		Embung di Amin Jaya 2
19.		Embung di Desa Sungai Hijau
20.		Embung di Desa Sidomulyo
21.		Embung di Desa Arga Mulya
22.		Embung di Desa Sungai Kuning
23.		Embung di Desa Kebun Agung
24.	Pangkalan Lada	Embung di Desa Sungai Rangit Jaya
25.		Embung Danau Kura Kura

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022



Gambar 1. 28 Embung di Kabupaten Kotawaringin Barat

C. Jaringan Drainase

Kabupaten Kotawaringin Barat masih memiliki permasalahan genangan wilayah perkotaan. Genangan yang terjadi di wilayah perkotaan Kabupaten Kotawaringin Barat, terjadi akibat saluran sekunder belum terhubung ke saluran primer dan akibat adanya pembangunan yang mengakibatkan tertutupnya saluran pembuangan sekunder. Berikut ini beberapa lokasi rawan genangan berdasarkan SSK Tahun 2020.

Tabel 1. 33 Lokasi Genangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Lokasi Genangan	Wilayah Genangan				Penyebab
		Luas (Ha)	Ketinggian (m)	Lama (jam/hari)	Frekuensi (kali/tahun)	
1.	Perum Graha Mas RT. 23	0,2	>30 cm	>2 jam	2	Sistem drainase perumahan belum terhubung ke saluran primer
2.	Jl. Iskandar R.8 Kel. Madurejo	0,09	>30 cm	>2 jam	2	Box culvert serta saluran drainase sudah tidak mampu mengalirkan air secara maksimal, serta terkendala lahan untuk dilakukan rehabilitasi drainase
3.	Gg. Mawar RT. 18 Kel. Mendawai	0,16	>30 cm	>2 jam	2	Daerah cekungan, kesmen area cukup luas dan bertopografi tinggi, hanya tergantung pada 1 saluran pengendali banjir
4.	Jl. Lubut RT. 22 Kel. Baru	0,2	>30 cm	>2 jam	2	Daerah rawa, sistem drainase belum terhubung dengan saluran primer
5.	RT. 9 Kel. Kumai Hulu	0,18	>30 cm	>2 jam	2	Daerah Cekungan, belum ada saluran pembuangan yang langsung terhubung ke laut
6.	RT. 1 Kel. Candi	0,08	>30 cm	>2 jam	2	Merupakan jalur perlintasan saluran dengan kesmen area yang cukup luas dan bertopografi cukup tinggi
7.	Jl. Pelita RT. 3 Kel. Kumai Hilir	0,15	>30 cm	>2 jam	2	Daerah rawa, sistem drainase belum terhubung dengan pengendali banjir
8.	RT. 17 Kel. Kumai Hulu	0,09	>30 cm	>2 jam	2	Belum terhubung ke saluran pengendali banjir

Sumber: Instrumen SSK 2020

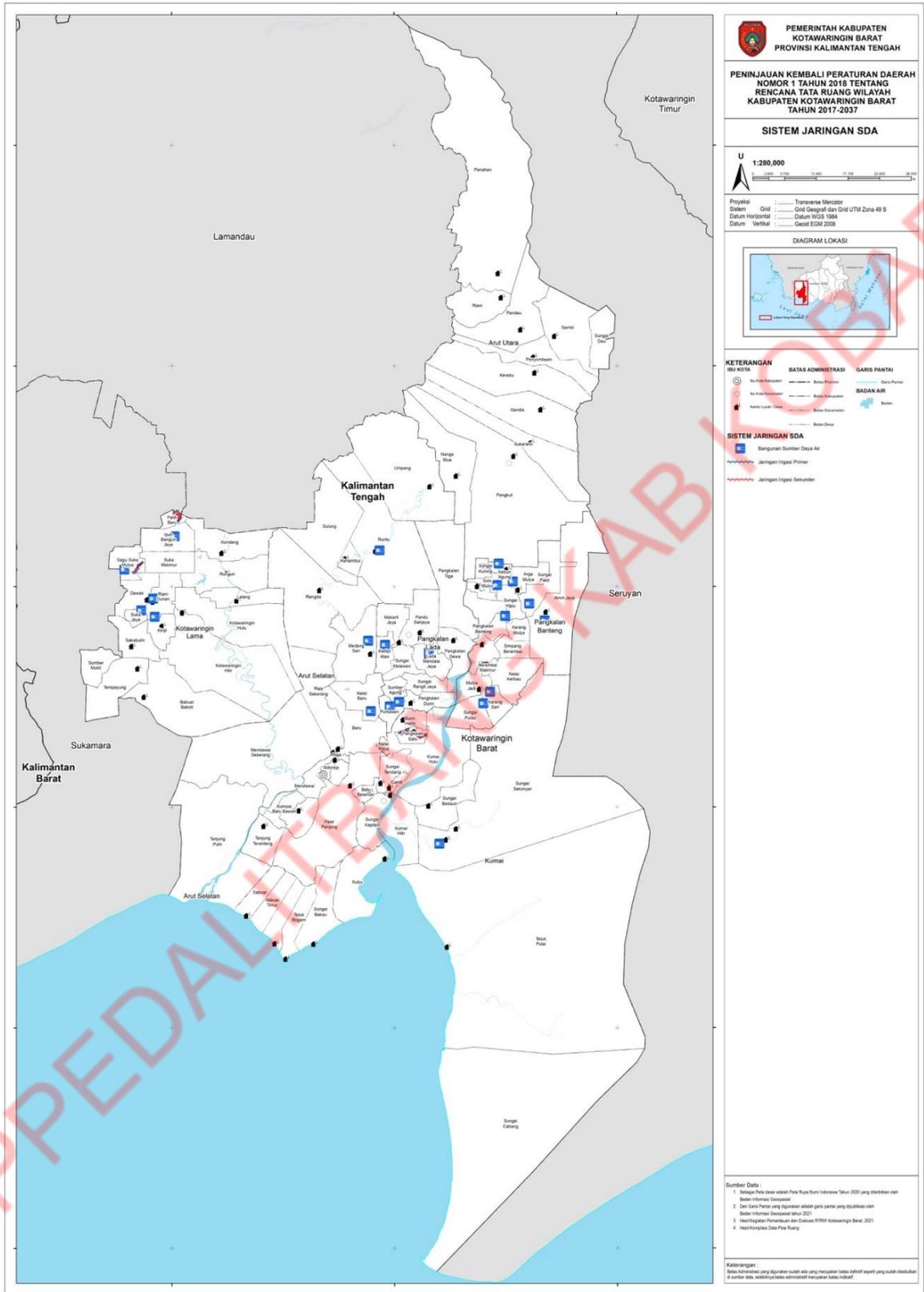
Daerah genangan berada di Kelurahan Madurejo, Kelurahan Mendawai, dan Kelurahan Baru di Kecamatan Arut Selatan; Kelurahan Kumai Hulu, dan Kelurahan Candi di Kecamatan Kumai. Penyebab banjir genangan terutama karena di daerah

tersebut merupakan daerah rawa dengan dataran rendah, pasang surut air sungai, tersumbatnya saluran drainase diakibatkan adanya bangunan di atas drainase, sehingga menyulitkan dalam melakukan rehabilitasi drainase dan pembersihan saluran yang tersumbat. Kondisi geografis Kelurahan Kumai Hulu, juga terpengaruh oleh pasang surut air sungai. Kumai Hilir di akibatkan pengaruh pasang surut air laut, karena saat curah hujan tinggi, air laut menjadi tinggi juga. Penyediaan prasarana drainase perkotaan telah diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Kondisi prasarana drainase perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 34 Kondisi Prasarana Drainase Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Jenis Prasarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (meter)		Kondisi
			Lebar Dasar Saluran	Tinggi Saluran	
1.	Saluran Primer	Trapesium	>4	2	Berfungsi
2.	Saluran Primer A	Segi Empat	2	2	Berfungsi
3.	Saluran Sekunder	Segi Empat	1,5	1,5	Berfungsi
4.	Saluran Sekunder A1	Segi Empat	1	1	Berfungsi
5.	Saluran Sekunder A2	Trapesium	0,7	0,8	Berfungsi
6.	Saluran Tersier A1	Segi Empat	0,4	0,6	Berfungsi
7.	Saluran Tersier A2	Segi Empat	0,3	0,5	Berfungsi

Sumber: Instrumen SSK 2020



Gambar 1. 29 Peta Jaringan Sumber Daya Air di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.6.12. Jaringan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Penyelenggaraan SPAM adalah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mengikuti proses dasar manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam rangka mengoptimalkan manfaat dan fungsi SPAM untuk penyediaan air minum kepada masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan air minum penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat biasanya menggunakan air tanah, air sungai, mata air dan air hujan. Potensi air baku air minum terbesar adalah air sungai. Air sungai selain sebagai urat nadi transportasi berpotensi untuk air baku air minum. Air tanah yang diambil melalui sumur gali, sumur pompa tangan, dan pompa listrik, masih potensi digunakan oleh warga. Potensi air tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat dipasok dari dua jenis akuifer yaitu akuifer ruang antar butir dan rekahan. Air tanah bebas yang biasa dikonsumsi dengan sumur gali dan sumur pantek dengan kedalaman antar 1-6 m, bersifat asam, dengan pH < 6. Wilayah ini tersebar pada dataran Pangkalan Bun, Sidorejo, dan Kumai. Berdasarkan peta geohidrologi akuifer, produktivitas kecil berada di wilayah utara (Kecamatan Arut Utara) dan yang produktif di wilayah selatan. Wilayah akuifer produktif dengan kategori sedang ada di sekitar Pangkalan Bun dan Kumai. Air tanah masih menjadi andalan karena jangkauan pelayanan PDAM masih sulit untuk wilayah yang belum berkembang.

Dalam dokumen RISPAM disebutkan bahwa status capaian kinerja pelayanan air minum Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2014 adalah 70% rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak (Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2014). Akses air minum perpipaan di Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat untuk daerah perkotaan mencapai 38,49% dan di wilayah perdesaan mencapai 31,51%. Target cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai tahun 2014 tercatat 75,80%.

A. Pelayanan Air Minum Perpipaan

Peningkatan cakupan air minum di wilayah perkotaan disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pelayanan air minum/bersih. PDAM Tirta Arut Kotawaringin Barat memberikan pelayanan air bersih di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan jumlah pelanggan sampai dengan akhir tahun 2021 adalah sebanyak 24.833 pelanggan dan air disalurkan sebesar 5.703.610 m³. Perkembangan atau penambahan pelanggan/Sambungan Rumah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana Tabel 3.35 berikut.

Tabel 1. 35 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan PDAM Kotawaringin Barat 2017-2021

Tahun	Pelanggan	Air Disalurkan (m ³)	Nilai (Rp)
2017	19.488	4.158.990	17.446.139.000
2018	21.592	4.745.778	19.707.293.000
2019	23.084	6.378.329	40.557.966.000
2020	23.657	5.224.873	26.269.360.950
2021	24.833	5.703.610	28.136.872.400

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat 2018-2022

Kualitas air selalu di bawah pengawasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga aman untuk konsumen karena memenuhi baku mutu standard kualitas air minum dari Kementerian Kesehatan sebagaimana Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010. Untuk melayani seluruh pelanggan yang ada saat ini PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat memanfaatkan mata air dan air permukaan sungai dalam sebagaimana tercantum pada Tabel 3.36 di bawah ini.

Tabel 1. 36 Kapasitas dan Sumber Air Baku PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Unit	Kapasitas Terpasang (Liter/ Detik)	Kapasitas Produksi (Liter/ Detik)	Kapasitas Distribusi (Liter/ Detik)	Kapasitas Air Terjual (Liter/ Detik)	Kapasitas Belum Terpakai (Liter/ Detik)	Sumbangan Rumah (Unit)	Sumber Air Baku
Pangkalan Bun	155	155	155,00	140,00	0	13.029	Sungai Arut
Kumai	20	20	20,00	17,00	0	1.535	Sungai Arut
Mendawai Sebrang	5	5	5,00	5,00	0	647	Sungai Arut
Kotawaringin Lama	5	5	5,00	5,00	0	557	Sungai Lamandau
Kumpai Batu	15	15	15,00	15,00	0	1.442	Sumber Air
Kubu	5	5	5,00	4,03	0	750	Sungai Pemancingan
Pangkalan Banteng	35	25	18,00	16,00	10	2.991	Sungai Hijau
Pangkalan Lada	25	15	15,00	12,00	10	2.329	Sungai Hijau
IKK Pangkut Arut Utara	10	10	10,00	8,00	0	557	Sungai Arut
Total	275	255	248,00	222,03	20	23.837	

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Menurut data PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, sampai dengan tahun 2021 pelayanan PDAM mencapai 48,52%. Hal ini menunjukkan kecenderungan kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam dokumen RISPAM disebutkan bahwa pelayanan PDAM tahun 2012 sebesar 23,20% dan pada tahun 2016 naik menjadi 31,30%.

Tabel 1. 37 Pelayanan PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

No.	Nama Unit	Data Pelayanan			
		Hidran Umum (Unit)	Sumbangan Komersial Non Domestik	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Persentase Pelayanan (%)
1.	Pangkalan Bun	4	2.242	65.145	27,63
2.	Kumai	1	208	7.675	3,25
3.	Mendawai Sebrang	0	26	2.588	1,10
4.	Kota Waringin Lama	6	73	2.220	0,94
5.	Kumpai Batu	4	66	7.210	3,06
6.	Kubu	4	64	3.000	1,27
7.	Pangkalan Banteng	0	399	14.925	6,33
8.	Pangkalan Lada	0	136	11.645	4,94
9.	IKK Pangkut Arut Utara	0	59	2.228	0,00

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Peningkatan cakupan layanan air minum di wilayah perdesaan banyak dikelola oleh masyarakat baik melalui perpipaan maupun bukan perpipaan. Pelayanan air minum perpipaan di wilayah perdesaan dibangun melalui program Pamsimas dan SPAM DAK. Berikut ini daftar unit pengelola SPAM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 1. 38 Daftar Unit Pengelola SPAM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
1.	Arut Selatan - Kenambui	Kenambui	POKMAS	2018	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	138	528	25.000	Lainnya	Sumur Bor Dangkal
2.	Kotawaringin Lama - Kondang	Kondang	POKMAS	2019	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	50	200	25.000	Lainnya	Air Tanah Dangkal
3.	Kotawaringin Lama - Lalang	Lalang	POKMAS	2019	APBD	Sumur Air Tanah Dangkal	32	132	25.000	Lainnya	Air Tanah Dangkal
4.	Arut Utara - Pandau	Pandau Sehat	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	124	730	25.000	Mata Air	Mata Air Pegunungan
5.	Kumai - Sabuai Timur	Sabuai Timur	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	66	231	25.000	Lainnya	Air tanah dangkal
6.	Arut Utara - Sambu	Sambu Sehat	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	55	360	25.000	Mata Air	Mata air pegunungan
7.	Kumai - Sebuai	Sebuai	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	137	496	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
8.	Arut Selatan - Natai Baru	Cipta Tirta Baru	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	101	386	25.000	Lainnya	Air permukaan
9.	Kotawaringin Lama - Palih Baru	Palih Baru	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	165	713	25.000	Sungai	Air permukaan
10.	Kotawaringin Lama - Ipuh Bangun Jaya	Ipuh Bangun Jaya	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	143	495	25.000	Lainnya	Air permukaan
11.	Kotawaringin Lama - Kinjil	Kinjil	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	179	617	25.000	Lainnya	Sumur Bor
12.	Kotawaringin Lama - Babual Baboti	Babual Baboto	POKMAS	2018	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	185	498	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
13.	Kumai - Bumi Harjo	Bumiharjo	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	299	1.134	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
14.	Arut Selatan - Runtu	Runtu	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	131	300	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
15.	Kotawaringin Lama - Rungun	Rungun	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	118	498	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
16.	Kotawaringin Lama -	Sagu Sukamulya	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	294	1.000	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal

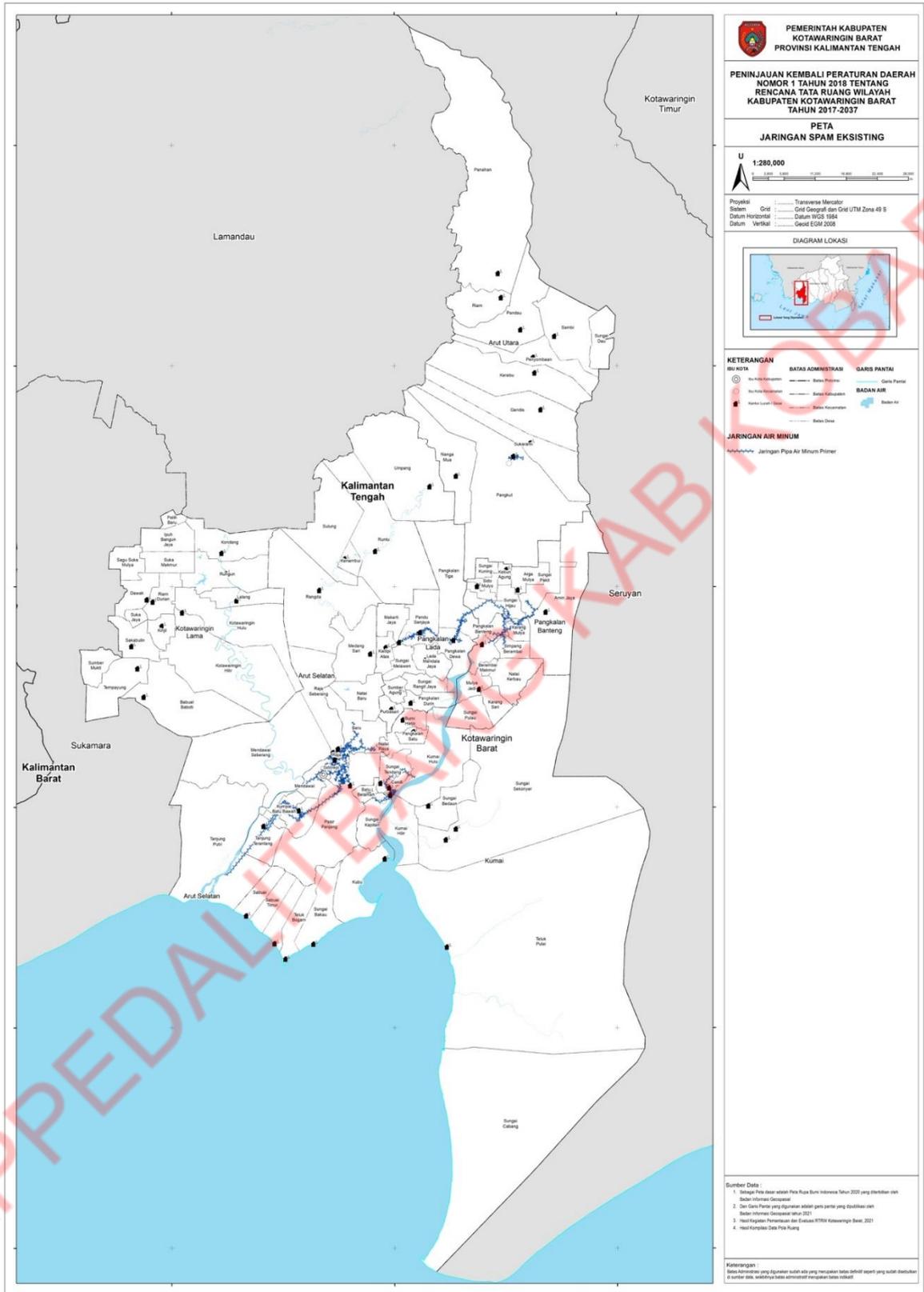
No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
	Sagu/Dusun Sukamulya										
17.	Arut Utara - Riam	Semangat Riam	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	76	302	25.000	Mata Air	Mata air pegunungan
18.	Arut Utara - Sukarami	Aruta Sejahtera	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	0	0	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
19.	Arut Utara - Penahan	Pinyang laman panahan	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	172	545	25.000	Mata Air	Mata air pegunungan
20.	Arut Utara - Gandis	Batuluk Batupa	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	101	498	25.000	Lainnya	Air permukaan
21.	Pangkalan Banteng - Kebon Agung	Tirta Agung Sejahtera	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	239	967	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
22.	Arut Selatan - Natai Raya	Natai Raya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	0	0	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
23.	Pangkalan Banteng - Mulia/Mulya Jadi	Mulya Jadi	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	113	445	25.000	Mata Air	Air tanah dangkal
24.	Pangkalan Banteng - Natai Kerbau	Bersatu	POKMAS	2017	APBD	IPA Konvensional	170	679	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
25.	Arut Utara - Nanga Mua	Moa Sehat	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	65	260	25.000	Sungai	Air permukaan
26.	Pangkalan Banteng - Sungai Kuning	Lancar Jaya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	125	500	25.000	Lainnya	Air permukaan
27.	Pangkalan Banteng - Sei/Sungai Hijau	Jaya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	270	1.144	25.000	Sungai	Air tangkapan
28.	Pangkalan Banteng - Sido Mulyo/Ponco Mulyo	Sidomulyo	POKMAS	2017	APBD	IPA Konvensional	150	600	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
29.	Pangkalan Lada - Purbasari	Kerja Nyata	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	135	459	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
30.	Pangkalan Lada - Pangkalan Durin	Cipta Tirta Baru	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	113	450	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
31.	Pangkalan Lada - Sumber Agung	Sumber Agung	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	64	129	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
32.	Arut Selatan - Umpang	Suayap Sejahtera	POKMAS	2017	APBD	IPA Konvensional	118	470	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
33.	Kotawaringin Lama - Suka Makmur	Bina Karya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	129	584	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
34.	Kotawaringin Lama - Sumber Mukti	Sumber Mukti	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	119	455	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
35.	Kotawaringin Lama - Dawak	Dawak	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	179	716	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
36.	Arut Selatan - Medangsari	Medang Sari	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	127	493	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
37.	Pangkalan Lada - Makarti Jaya	Makarti Jaya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	123	490	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
38.	Kumai - Sei/Sungai Bedaun	Bedaun Jaya Sejahtera	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	159	636	25.000	Mata Air	Mata Air
39.	Arut Selatan - Rangda	Rangda	POKMAS	2015	APBD	IPA Konvensional	246	974	25.000	Lainnya	Air tanah dangkal
40.	Arut Selatan - Sulung Kenambui/Kanam Bui	Bina Sehat Mandiri	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	125	500	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
41.	Kotawaringin Lama - Riam Durian	Riam Durian	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	110	365	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
42.	Pangkalan Banteng - Karang Sari	Karang Sari	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	129	458	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
43.	Pangkalan Banteng - Sungai Pulau	Sungai Pulau	POKMAS	2015	APBD	Sumur Air Tanah Dangkal	107	405	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
44.	Arut Utara - Penyombaan	Penyombaan	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	0	0	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
45.	Pangkalan Banteng - Berambai Makmur	Tirta Jaya Sejahtera	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	54	162	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
46.	Kumai - Teluk Pulau	Teluk Pulau	POKMAS	2015	APBN	IPA Konvensional	56	189	25.000	Lainnya	Air hujan
47.	Kumai - Sei/Sungai Cabang	Sungai Cabang	POKMAS	2015	APBN	IPA Konvensional	143	567	25.000	Lainnya	Air hujan
48.	Kumai - Keraya	Keraya	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	110	381	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
49.	Kumai - Pangkalan Satu	Tirta Agung	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	179	691	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
50.	Pangkalan Lada - Sei/Sungai Melawen	Melawen	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	106	495	25.000	Lainnya	Air tanah dalam
51.	Pangkalan Lada - Sei/Sungai Rangit Jaya	Sungai Rangit Jaya	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	322	1.116	25.000	Mata Air	Air tanah dangkal
52.	Kotawaringin Lama - Sakabulin	Sakabulin	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	161	495	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
53.	Pangkalan Banteng - Arga Mulya	Maju bersama	POKMAS	2014	APBD	Sumur Air Tanah Dangkal	163	636	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
54.	Pangkalan Banteng - Sungai Bengkuang	Sungai Bengkuang	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	219	523	25.000	Lainnya	Sumur bor dalam
55.	Kotawaringin Lama - Sukajaya	Sukajaya Sejahtera	POKMAS	2014	APBN	IPA Konvensional	72	355	25.000	Lainnya	Sumur gali
56.	Kumai - Sei/Sungai Bakau	Bakau Bahaum	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	107	391	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
57.	Kumai - Teluk Bogam	Bina Sehat Mandiri	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	237	843	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
58.	Pangkalan Banteng - Sungai Pakit	Sumber agung	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	780	2.870	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022



Gambar 1. 30 Peta Jaringan SPAM Perpipaan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

B. Pelayanan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan

Sistem layanan air minum, selain dilayani oleh PDAM juga oleh saluran air bersih yang berasal dari:

1. Sumur gali (pribadi dan umum);
2. Sumur pompa tangan (dangkal dan dalam);
3. Sumur pompa listrik;
4. Perlindungan mata air (keran umum, tandon air, hidran umum); dan
5. Perlindungan mata air adalah mata air yang terletak di pelosok atau di pegunungan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih.

1.6.6.13. Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)

Gambaran jaringan sistem pengelolaan air limbah (SPAL) di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

A. Air Limbah Domestik

Air limbah domestik adalah air limbah permukiman (*municipial waste water*) yang terdiri dari *black water* yaitu air limbah domestik (rumah tangga) yang berasal dari tinja manusia, urine, air pembersih, air pengelontor dan kertas pembersih serta *grey water* yaitu air limbah domestik yang berasal dari air cucian dapur dan cucian pakaian. Pengolahan air limbah domestik dengan SPALDS skala individual sistem (*On-site System*) banyak dijumpai di perkotaan Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun teknologi atau pengolahan yang dipakai pada *On-site system* ini adalah jamban yang biasanya dibangun di masing-masing rumah atau di tempat-tempat tertentu dan dipakai secara bersama atau kolektif untuk beberapa rumah tangga. Penyediaan jamban ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan ketersediaan lahan.

Tingkat ekonomi penduduk sedang dan tinggi mampu untuk membuat toilet yang memenuhi syarat di rumah masing-masing, sedangkan untuk masyarakat dengan penghasilan sedikit/rendah biasanya tidak bisa membuat jamban sendiri tetapi mereka mendapatkan fasilitas berupa jamban secara kolektif. Pada kenyataannya sampai saat ini masih sering dijumpai masyarakat ekonomi lemah yang memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan buang air besar atau pekarangan belakang rumah. Hal ini yang masih dijumpai pada masyarakat di pedesaan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sistem infrastruktur air limbah domestik Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat (SPALDS) tergambar dalam Tabel 3.39 berikut.

Tabel 1. 39 Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Infrastruktur SPALDS	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Cakupan Layanan
1.	Septictank komunal + SR	APBD	2016	Ds. Batu Belaman	5 KK
2.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Kumai Hilir	73 KK
3.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Kumai Hulu	78 KK
4.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2017	Kel. Candi	16 KK
5.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Mendawai	71 KK
6.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Baru	78 KK
7.	Tanki Septick	APBD +	2018	Kel. Raja	28 KK

No.	Infrastruktur SPALDS	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Cakupan Layanan
	Individual	HIBAH			
8.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2018	Kel. Madurejo	28 KK
9.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2018	Kel. Sidorejo	28 KK
10.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Amin Jaya	80 KK
11.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Pangkalan Banteng	50 KK
12.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Pandu Sanjaya	75 KK
13.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Purba Sari	50 KK
14.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Kadipi Atas	50 KK
15.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Sungai Melawen	50 KK
16.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Karang Mulya	80 KK
17.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Natai Kerbau	85 KK
18.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Sumber Agung	50 KK
19.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Sei Rangit Jaya	50 KK
20.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Pangkalan Tiga	50 KK
21.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Lada Mandala Jaya	75 KK
22.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Pangkalan Durin	75 KK
23.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Pangkalan Dewa	75 KK
24.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Kebun Agung	70 KK
25.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Sidomulyo	75 KK
26.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Arga Mulya	50 KK
27.	Tanki Septick Individual	DAK	2018	Ds. Mulya Jadi	50 KK
28.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2019	Kel. Baru dan Kel. Madurejo	40 KK
29.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2019	Kel. Mendawai dan Kel. Madurejo	40 KK
30.	Tanki Septick Individual	APBD + HIBAH	2019	Kel. Kumai Hilir dan Kel. Kumai Hulu	40 KK
31.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Marga Mulya	50 KK
32.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Sungai Hijau	50 KK
33.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Simpang Berambai	50 KK
34.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Makarti Jaya	50 KK
35.	Tanki Septick	DAK	2019	Ds. Keraya	50 KK

No.	Infrastruktur SPALDS	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Cakupan Layanan
	Individual				
36.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Sei Bakau	50 KK
37.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Teluk Bogam	50 KK
38.	Tanki Septick Individual	DAK	2019	Ds. Natai Raya	50 KK
39.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Purbasari	68 KK
40.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Bumi Harjo	112 KK
41.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Sungai Bengkuang	63 KK
42.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Sungai Pakit	63 KK
43.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Sungai Pulau	63 KK
44.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Berambai Makmur	63 KK
45.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Sungai Kuning	63 KK
46.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Karang Sari	63 KK
47.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Sidomulyo	68 KK
48.	Tanki Septick Individual	DAK	2020	Ds. Kebun Agung	68 KK
49.	Tanki Septick Individual	APBD	2021	Kel. Baru	25 KK
50.	Tanki Septick Individual	APBD	2021	Kel. Raja Seberang	25 KK
51.	Tanki Septick Individual	APBD	2021	Kel. Mendawai	25 KK
52.	Tanki Septick Individual	APBD	2021	Kel. Mendawai Seberang	25 KK
53.	Tanki Septick Individual	APBD	2021	Kel. Raja	25 KK
54.	Tanki Septick Individual	DAK	2021	Ds. Bumi Harjo	56 KK
55.	Tanki Septick Individual	DAK	2021	Ds. Kumpai Batu Atas	46 KK
56.	Tanki Septick Individual	DAK	2021	Ds. Natai Baru	46 KK
57.	Tanki Septick Individual	DAK	2021	Ds. Natai Raya	46 KK
58.	Tanki Septick Individual	DAK	2021	Ds. Pangkalan Satu	51 KK
59.	Tanki Septick Individual	DAK	2021	Ds. Sungai Tendang	53 KK
TOTAL					3.182 KK

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Rekapitulasi akses air limbah domestik dan SPALDS Sub Sistem Pengolahan Setempat (Instrumen SSK tahun 2020, Dinas PU) dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 40 Akses Air Limbah Domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Sistem	Cakupan Layanan Eksisting (%)
Wilayah Perkotaan		
A	Akses Aman	1,57%
B	Akses Layak (Tidak Termasuk Akses Aman)	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Akses Aman)	31,60%
	Akses Layak Bersama	1,20%
C	Akses Belum Layak (BABS Tertutup)	1,60%
D	BABS di Tempat Terbuka	8,00%
Wilayah Perdesaan		
A	Akses Aman	2,06%
B	Akses Layak (Tidak Termasuk Akses Aman)	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Akses Aman)	39,60%
	Akses Layak Bersama	3,00%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	7,80%
C	Akses Belum Layak (BABS Tertutup)	1,50%
D	BABS di Tempat Terbuka	2%

Sumber: Instrumen SSK 2020

Tabel 1. 41 SPALDS Sub Sistem Pengolahan Setempat

No.	Sistem	Cakupan Layanan Eksisting (%)
1.	Aman	
	Persentase RT menggunakan tangki septik individual aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT)	1,03%
	Persentase RT menggunakan tangki septik komunal aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT)	1,36%
2.	Layak	
	Persentase RT menggunakan jamban bersama/MCK	2,04%
	Persentase RT terkoneksi ke tangki septik (komunal atau individu) layak	35,55%
3.	Persentase RT menggunakan fasilitas yang belum layak	
4.	Persentase RT yang BABS terselubung	
5.	Persentase RT yang BABS di tempat terbuka	4,89%

Sumber: Instrumen SSK 2020

Selain SPALDS, Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki sistem pengelolaan limbah terpusat atau Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat (SPALDT) yang terkonsentrasi di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai, digambarkan dalam Tabel 1.42 berikut.

Tabel 1. 42 Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Infrastruktur SPALDT	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Kapasitas	Cakupan Layanan
IPLT						
1.	IPLT Translik	APBN	2014	Ds. Pasir Panjang	28 m ³ /hari	2 Kecamatan
IPAL						
1.	IPAL Komunal + SR	APBN + DAK	2013/2014	Ds. Pasir Panjang	200 KK	200 SR
2.	IPAL Komunal + SR	DAK	2017	Kel. Raja Seberang	50 KK	35 SR
3.	IPAL Komunal (sanimas) + SR	APBN	2017-2020	Kel. Raja Seberang	50 KK	34 SR
4.	IPAL Kombinasi MCK + SR	DAK	2017-2018	Kel. Mendawai Seberang	50 KK	45 SR
5.	IPAL Komunal 1 + SR	DAK	2017	Kel. Kumai Hilir	50 KK	25 SR

No.	Infrastruktur SPALDT	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Kapasitas	Cakupan Layanan
6.	IPAL Komunal 2 + SR	DAK	2017	Kel. Kumai Hilir	50 KK	30 SR
7.	IPAL Komunal 1 + SR	DAK	2017-2018	Kel. Baru	100 KK	88 SR
8.	IPAL Komunal + SR (Griya Citra)	DAK	2018	Ds, Batu Belaman	50 KK	36 SR
9.	IPAL Komunal + SR (Arut Sehat)	DAK	2018	Kel. Madurejo	50 KK	30 SR
10.	IPAL Komunal 2 + SR (Buun Indah)	DAK	2018	Kel. Baru	50 KK	33 SR
11.	IPAL Komunal 2 + SR (Itah Bersama)	DAK	2018	Kel. Mendawai Seberang	50 KK	50 SR
12.	IPAL Komunal + SR (Kumai Hulu)	DAK	2019	Kel. Kumai Hulu	50 KK	45 SR
13.	IPAL Komunal 3 + SR (Mendawai Seberang)	DAK	2019-2020	Kel. Mendawai Seberang	100 KK	100 SR
14.	IPAL Komunal 2 + SR (Raja Seberang)	DAK	2019	Kel. Raja Seberang	50 KK	30 SR
15.	IPAL Komunal 4 + SR (Mendawai Seberang)	DAK	2020	Kel. Mendawai Seberang	50 KK	47 SR
16.	IPAL Komunal 3 + SR (Raja Seberang)	DAK	2020	Kel. Raja Seberang	50 KK	30 SR
17.	IPAL Komunal 2 + SR (Kumai Hulu)	DAK	2020	Kel. Kumai Hulu	50 KK	35 SR
TOTAL					1.100 KK	893 SR

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Sarana pembuangan air limbah domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi cubluk/jamban tidak aman, cubluk dengan septiktank, WC jongkok maupun duduk dengan tangki septik aman dan tidak aman, jamban bersama, MCK komunal. MCK dan IPAL Komunal dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Dinas PU Cipta Karya yang tersebar di beberapa desa, IPLT sudah terbangun namun belum berfungsi secara optimal. IPLT di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu IPLT Translik Pasir Panjang (dibangun tahun 2014) memiliki kapasitas 28 m³/hari. Wilayah cakupan pelayanannya meliputi Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan. Sistem yang digunakan dalam IPLT ini yaitu bak penerima-pretreatment mekanis (*mechanical acceptance unit*) - tangki *imhoff* - Kolam anaerob-activated sludge-kolam maturasi-sludge drying bed-pemanfaatan padatan. Saat ini terdapat 1 unit truk tinja dengan kapasitas 4 m³ namun belum dioptimalkan dengan baik.



Gambar 1. 31 Sarana Pengolahan IPLT Translik Pasir Panjang
Sumber: Instrumen SSK 2020 (diambil tahun 2019)



Gambar 1. 32 Sarana Pengangkutan Truk Tinja
Sumber: Instrumen SSK 2020 (diambil tahun 2019)

Cakupan akses dan sistem layanan air limbah domestik dirinci per kecamatan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 43 Cakupan Akses dan Sistem Layanan Air Limbah Domestik Per Kecamatan

No.	Kecamatan	BABS	Belum Layak	Layak	Terpusat
1.	Kotawaringin Lama	12,4%	0,73%	86,80%	0%
2.	Arut Selatan	17,92%	3,11%	76,59%	2,38%
3.	Kumai	8,49%	0,34%	91,17%	0%
4.	Pangkalan Banteng	0%	0,88%	99,12%	0%
5.	Pangkalan Lada	0%	10,58%	89,42%	0%
6.	Arut Utara	0,79%	0%	99,21%	0%

Sumber: Instrumen SSK 2020

1.6.6.14. Sistem Pengelolaan Limbah B3

Selain limbah rumah tangga atau limbah domestik, prasarana pengelolaan limbah juga diperuntukkan untuk mengatasi limbah industri. Prasarana pengolahan air limbah B3 dapat disediakan oleh pemerintah untuk mengatasi limbah yang dikeluarkan oleh industri kecil. Untuk limbah yang dikeluarkan oleh industri besar, prasarana pengolahan limbahnya langsung dibangun oleh pemilik industri besar tersebut sebagai bagian dari kesepakatan pembangunan antara pihak pendiri industri dan pemerintah. Berdasarkan data IKPLHD Kabupaten Kotawaringin Barat, prasarana penampungan limbah B3 yang ada disediakan oleh industri dan rumah sakit. Belum terdapat pengolahan limbah B3 secara terpusat. Berikut merupakan data sebaran perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3 di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 1. 44 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha
1.	PT. PLN (Persero) Induk Pembangunan Kalteng	Perusahaan Listrik
2.	PT. Palma Agroindo Mandiri	Pabrik Kelapa Sawit
3.	PT. Satya Kisma Usaha	Pabrik Kelapa Sawit
4.	PT. Borneo Harapan Insani	Rumah Sakit
5.	PT. Buana Baru Prima	Real estate yang dimiliki sendiri atau disewa/Pusat Perbelanjaan Modern
6.	PT. Duta Indah Motor	Penjualan Mobil Baru dan Suku cadang
7.	PT. Pelindo III (Persero) cab. Bumiharjo	Pelabuhan
8.	PT. Bangun Jaya Alam Permai	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
9.	PT. Bumilanggeng Perdanatrada	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
10.	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	Poultry Breeding Division Unit Hatchery
11.	PT. Sinar Alam Permai	Industri Minyak Mentah dan Lemak Nabati, Hewani Lainnya

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha
12.	CV. Budiana	Penjualan Sepeda Motor & Sparepart
13.	PT. Korintiga Hutani (Base Camp Pelita)	Industri Pengolahan Kayu
14.	PT. Wana Sawit Subur Lestari	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
15.	PT. Anzo Autoplaza	Showroom Mobil Toyota
16.	PT. Bumitama Gunajaya Abadi	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
17.	PT. Istana Mobil Trio Raya	Penjualan Mobil Baru dan Suku cadang
18.	PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi	Pengelolaan Kelapa Sawit
19.	PT. Korintiga Hutani	Industri Pengelolaan Hasil Hutan Kayu

Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020

1.6.6.15. Sistem Pengelolaan Persampahan

Isu sanitasi yang terjadi pada Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya oleh limbah rumah tangga yang berbentuk padat yaitu sampah yang saat ini juga menjadi salah satu penyebab pencemaran sungai. Masalah penanganan sampah sudah menjadi masalah hampir setiap kota di Indonesia, dimana produksi sampah terus meningkat dari tahun ke tahun dan kemudian menumpuk dan menjadi limbah. Begitu pula dengan warga yang tinggal di sekitar Sungai Arut, kebiasaan penduduk membuang sampah langsung ke sungai membuat sungai tercemar. Pencemaran sungai ditandai dengan berubahnya ekosistem sungai dari kondisi awalnya. Kurangnya kesadaran akan pengelolaan terhadap sampah diduga menjadi salah satu pemicu semakin tercemarnya sungai. Selain itu, sampah juga salah satu penyebab utama yang menghambat saluran air/drainase di Kabupaten Kotawaringin Barat sekaligus berpengaruh terhadap kualitas air.

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat maupun kegiatan usaha dapat beragam dan memiliki timbulan yang cukup besar. Maka, dibutuhkan pengelolaan yang dimulai dari masyarakat dan pemerintah kota secara terpadu. Pada tahun 2020 tercatat penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 270.400 jiwa (berdasarkan proyeksi), menghasilkan sampah sekitar 81.120 kg/hari. Sejak tahun 2020 tepatnya masa pandemi Covid-19, volume sampah alami penurunan sekitar 10 - 20 ton perharinya, yang dikirim ke Tempat Pembuangan Sampah akhir di Translik Desa Pasir Panjang. Data timbulan sampah per kecamatan yang dirangkum dalam dokumen IKPLHD tahun 2020 adalah 81,12 m³/hari dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 45 Perkiraan Timbulan Sampah Per Hari di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (m ³ /hari)
1.	Kotawaringin Lama	19.200	5,76
2.	Arut Selatan	117.700	35,31
3.	Kumai	52.600	15,78
4.	Pangkalan Banteng	37.400	11,22
5.	Pangkalan Lada	34.200	10,26
6.	Arut Utara	9.300	2,79
	Jumlah	270.400	81,12

Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020

Selain pertambahan jumlah penduduk dan aktivitasnya, permasalahan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kondisi perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat yang tidak memusat tetapi cenderung menyebar di seluruh ibukota kecamatan dan desa-desa sekitarnya. Penduduk yang harus dilayani tinggal dengan pola menyebar dengan tingkat kepadatan yang beragam. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Arut Selatan yaitu 49 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Arut Utara memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 4 jiwa/km². Dalam hal ini pelayanan penanganan sampah akan lebih efisien apabila daerah pelayanan bersifat mengumpul dengan kepadatan penduduk yang memadai. Kawasan perkotaan

dikatakan padat penduduk jika kepadatan minimal 20.000 jiwa/km², Ibu Kota Kabupaten Kotawaringin Barat termasuk kepadatan rendah yaitu <150.000 jiwa/km² (SNI 03-1733:2004).

Sampah akan menjadi masalah apabila dibuang tidak pada tempatnya, volume timbulan sampah tidak sebanding dengan kapasitas dan jumlah TPS/TPA dan tidak dilakukan pengelolaan secara baik. Permasalahan sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat diperlukan perhatian yang serius, terutama di kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan kawasan industri seperti Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Ada banyak aduan tentang adanya warga yang membuang sampah secara sembarangan sehingga tumpukan sampah mengganggu kenyamanan karena bau, merusak keindahan dan sebagai sarang vektor penyakit (lalat, nyamuk).

Pengelolaan persampahan merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah. Kabupaten Kotawaringin Barat belum memiliki sarana dan prasarana pengolahan seperti TPST, *incinerator*, pusat daur ulang maupun *digester*. Untuk pemrosesan akhir, Kabupaten Kotawaringin Barat hanya memiliki 1 unit TPA menampung persampahan.

Sistem pengelolaan sampah di TPA Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan luas area 30 Ha, pada saat ini menggunakan sistem *Sanitary Landfill*. TPA dilengkapi fasilitas fisik pendukung berupa kantor, mushola, rumah tinggal penjaga, sarana MCK, garasi alat berat, tempat pencucian *dump truck* sampah, rumah timbang, pos jaga, garasi mobil, sumur pantau dan kolam lindi. Jarak TPA dengan permukiman terdekat adalah 2 km, jarak TPA dengan sungai atau badan air terdekat 5,2 km dan jarak TPA dengan pantai 40 km. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA digunakan alat angkut berupa *dump truck* dan *pick up* dengan rotasi 2 kali/hari. Jumlah *dump truck* dan *pick up* yang beroperasi per hari sebanyak 11 unit dengan kapasitas 8 m³ sebanyak 9 unit, 6 m³ sebanyak 2 unit dan kapasitas 3 m³ sebanyak 4 unit. Pengangkutan menggunakan *dump truck* melayani wilayah kota Pangkalan Bun dan Kumai. Khusus gerobak sampah dioperasikan pada masing-masing RT lingkungan permukiman, fasilitas perdagangan, fasilitas perkantoran dengan membentuk lembaga pengelola sampah dan menunjuk petugas untuk mengoperasikan pengambilan sampah dari setiap lingkungan.

Cakupan pelayanan di TPA Translik Desa Pasir Panjang adalah sampah yang berasal dari seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan luas area pelayanan tahun 2017 sama dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 1.186 km². Sampah yang diperbolehkan dibuang di TPA sampah adalah sampah rumah tangga (sampah padat yang berasal dari aktifitas rumah tangga) dan sampah sejenis rumah tangga (sampah padat yang berasal dari fasilitas umum dan fasilitas komersial). Selama tahun 2017, jumlah sampah yang masuk ke TPA Translik Desa Pasir Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat sekitar 143 m³/tahun dari total timbulan 165 m³/hari atau 86,67%.

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 22 TPS yang tersebar di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai dan 4 TPS3R yang tersebar pada 4 kecamatan. Beberapa TPS yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. 46 Persebaran TPS di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	TPS	Volume (m3)
1.	TPS Belakang Kantor PUPR	9,72 m3
2.	Area Parkir Pasar Indra Kencana	9,72 m3
3.	TPS Belakang Gedung Koni	14,58 m3
4.	TPS Dalam Pasar Indra Sari	16 m3
5.	TPS Samping KUA Lama Pelingkau	9,72 m3
6.	TPS Korindo	9,72 m3
7.	TPS Candi (Jl. Panglima Utar)	9,72 m3
8.	TPS Kubu (Lokasi Area Pantai)	

No.	TPS	Volume (m3)
9.	TPS Batu belaman	
10.	TPA Pasir Panjang	
11.	TPS 3 R Kolam	
12.	TPS 3 R Kumai	
13.	TPS 3 R Karang Mulya P. Banteng	
14.	TPST Pasar Palagan	

Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020

Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R telah dilakukan oleh beberapa wilayah dikelola oleh perseorangan, kelompok masyarakat, swasta dan BUMDes melalui TPS3R maupun bank sampah. Pada tahun 2020, terdapat 13 bank sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut.

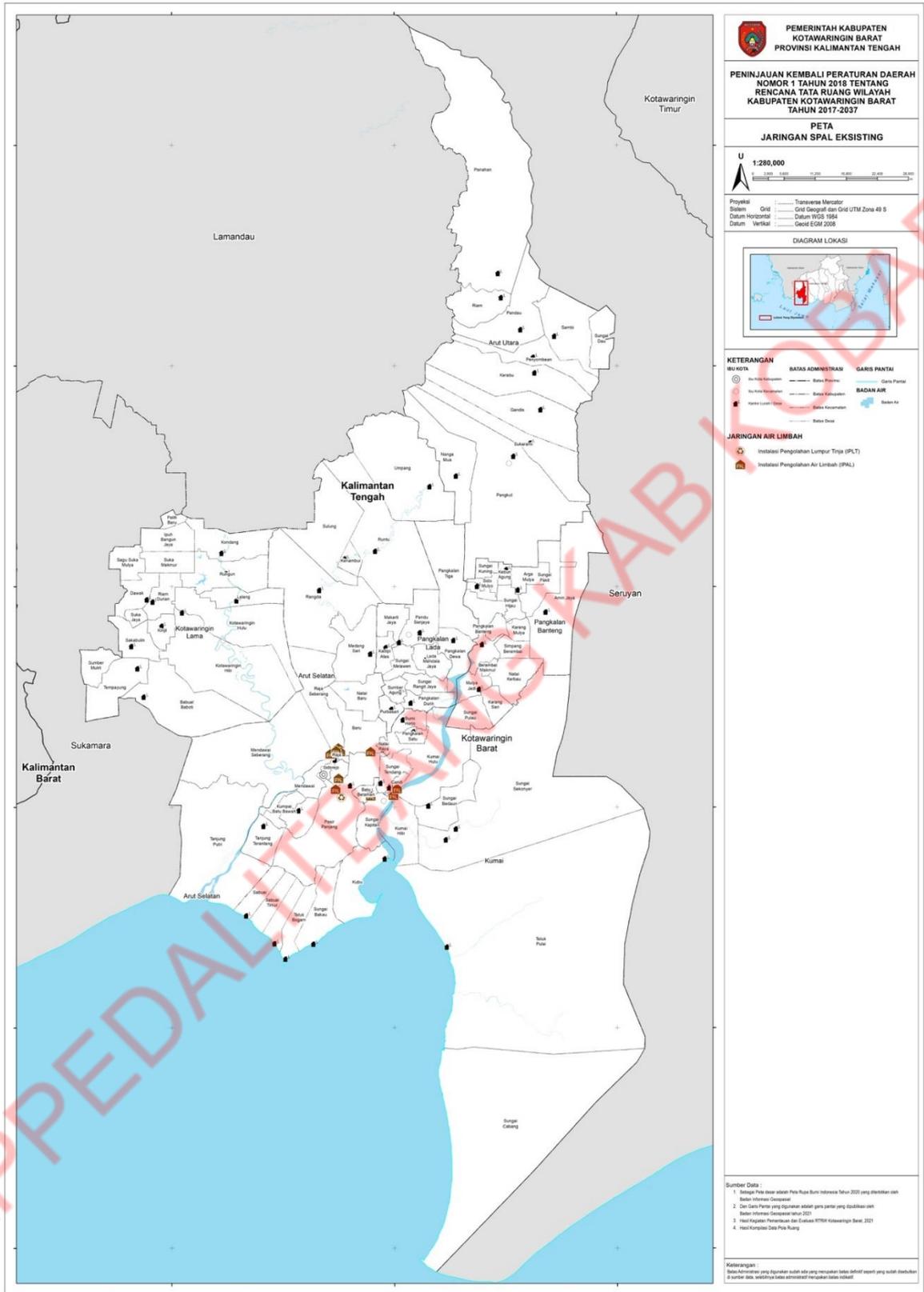
Tabel 1. 47 Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Bank Sampah	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Jumlah Penabung
1.	Bank Sampah Pangkalan Bun	35,00	Direktur	120
2.	Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo	8,00	Direktur	50
3.	Bank Sampah Berkah	2,00	Swadaya	30
4.	Bank Sampah Sega	3,00	Swadaya	40
5.	Bank Sampah Barosih	8,00	Swadaya	20
6.	Bank Sampah Bina Taruna	3,00	Swadaya	30
7.	Bank Sampah Sumber Rezeki	4,00	Swadaya	-
8.	Bank Sampah Lumbung Tiga	2,00	Swadaya	-
9.	Bank Sampah SMAN 1 Pangkalan Bun	3,00	Swadaya	-
10.	Bank Sampah SMAN 3 Pangkalan Bun	3,00	Swadaya	-
11.	Bank Sampah SMPN 1 Arut Selatan	3,00	Swadaya	-
12.	Bank Sampah SMPN 7 Arut Selatan	3,00	Swadaya	-
13.	Bank Sampah Kasih Ibu Kelurahan Sidorejo	8,00	Swadaya	80

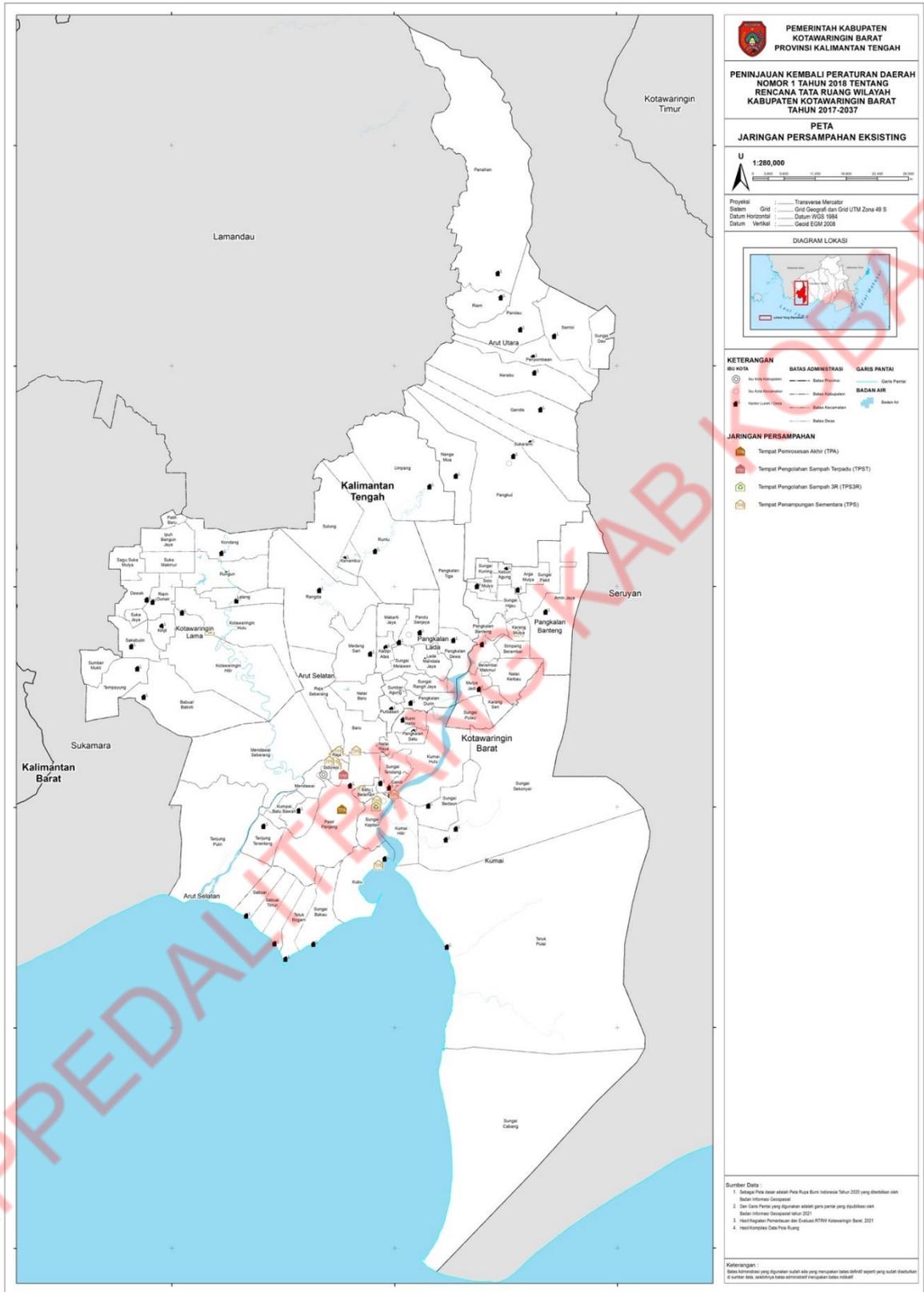
Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020



Gambar 1. 33 TPS 3R dan Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 1. 34 Peta Pengelolaan Limbah di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

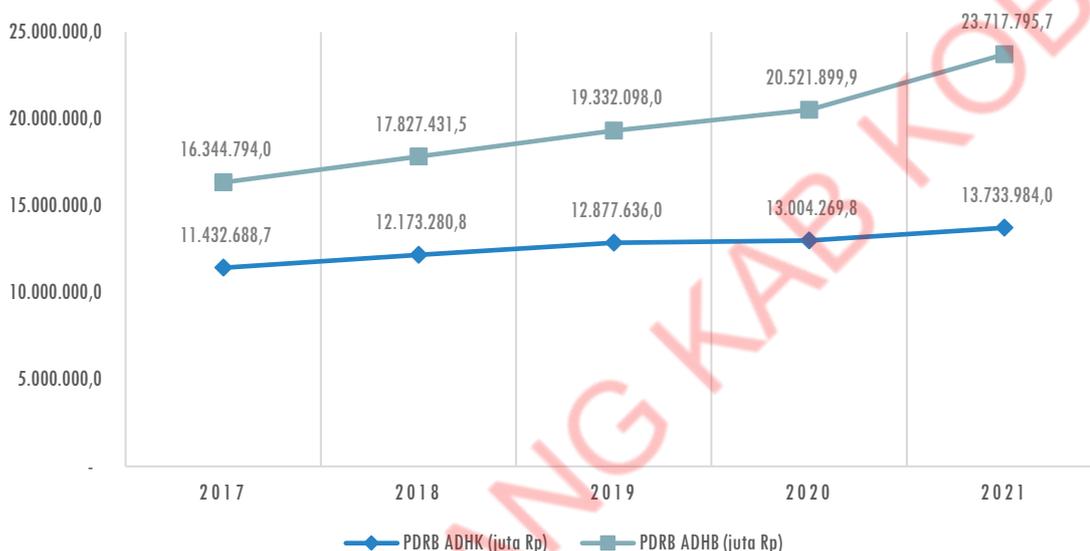


Gambar 1. 35 Peta Jaringan Persampahan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.7. Kondisi Perekonomian

1.6.7.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kondisi perekonomian merupakan indikator dalam mengukur sejauh mana pertumbuhan wilayah. Kondisi perekonomian di suatu wilayah umumnya dapat identifikasi dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai tambah bruto yang berasal dari semua sektor perekonomian yang terdapat di dalam suatu wilayah. Bersumber dari data BPS Kabupaten Kotawaringin Barat 2021, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2021 sebesar 13.733.984,0 (juta rupiah) dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun yang sama adalah 23.717.795,7 (juta rupiah). Pertumbuhan PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan di Kabupaten Kotawaringin Barat disajikan pada grafik berikut.

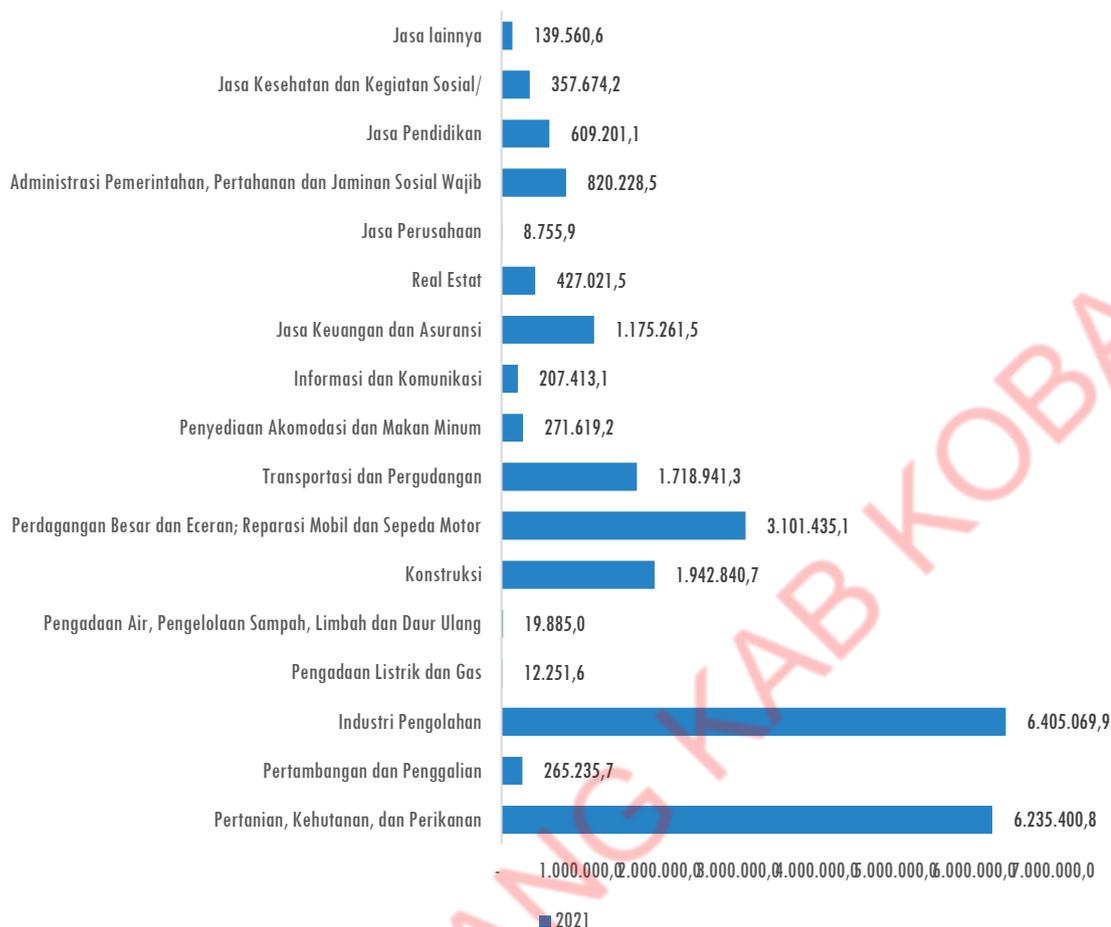


Gambar 1. 36 Grafik Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 - 2021

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Pada rentang tahun 2017-2021 pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami peningkatan. Nilai PDRB ADHK pada tahun 2021 adalah 13.733.984,0 (juta rupiah) dan PDRB ADHB sebesar 23.717.795,7 (juta rupiah). Sektor ekonomi tertinggi pada tahun 2021 dicapai oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 6.405.069,9 (juta rupiah) serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 6.235.400,8 (juta rupiah).

Sektor Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar terhadap nilai PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu 25,40% pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 27,01% pada tahun 2021. Sektor penyumbang terbesar kedua adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 25,33% di tahun 2020 dan mengalami peningkatan menjadi 26,29% pada tahun 2021. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga berkontribusi signifikan dengan kontribusi 14,04% meskipun mengalami penurunan menjadi 13,08% pada tahun 2021. Sektor yang memiliki kontribusi terkecil adalah sektor Jasa Perusahaan (0,04% di tahun 2021) serta Pengadaan Listrik dan Gas (0,05% di tahun 2021).



Gambar 1. 37 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Data PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.48 dan Tabel 3.49 berikut.

Tabel 1. 48 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHB Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021

Kode	Lapangan Usaha/Industri	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah)									
		2017	%	2018	%	2019	%	2020*	%	2021**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.208.991,8	25,75	4.433.636,7	24,87	4.617.062,3	23,88	5.197.453,4	25,33	6.235.400,8	26,29
B	Pertambangan dan Penggalian	204.605,4	1,25	225.813,2	1,27	256.312,5	1,33	257.572,9	1,26	265.235,7	1,12
C	Industri Pengolahan	4.292.494,2	26,26	4.553.995,1	25,54	4.754.477,4	24,59	5.211.617,6	25,40	6.405.069,9	27,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.124,0	0,05	9.156,5	0,05	10.273,9	0,05	11.483,3	0,06	12.251,6	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.835,5	0,08	15.739,6	0,09	18.109,6	0,09	17.828,2	0,09	19.885,0	0,08
F	Konstruksi	1.421.133,8	8,69	1.623.678,9	9,11	1.851.607,4	9,58	1.651.564,2	8,05	1.942.840,7	8,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.052.497,2	12,56	2.363.734,4	13,26	2.664.281,0	13,78	2.881.234,0	14,04	3.101.435,1	13,08
H	Transportasi dan Pergudangan	1.337.273,9	8,18	1.531.267,1	8,59	1.734.398,1	8,97	1.601.266,5	7,80	1.718.941,3	7,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220.648,8	1,35	242.902,5	1,36	267.305,4	1,38	259.872,3	1,27	271.619,2	1,15
J	Informasi dan Komunikasi	150.844,5	0,92	161.134,5	0,90	178.998,9	0,93	189.245,7	0,92	207.413,1	0,87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	823.979,6	5,04	877.581,7	4,92	966.206,7	5,00	1.062.280,6	5,18	1.175.261,5	4,96
L	Real Estat	300.310,9	1,84	344.147,8	1,93	386.134,3	2,00	405.914,2	1,98	427.021,5	1,80
M,N	Jasa Perusahaan	7.569,9	0,05	8.452,3	0,05	9.476,9	0,05	8.404,7	0,04	8.755,9	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	544.585,7	3,33	578.100,1	3,24	653.414,8	3,38	743.349,6	3,62	820.228,5	3,46
P	Jasa Pendidikan	417.479,7	2,55	472.202,7	2,65	533.636,6	2,76	583.247,3	2,84	609.201,1	2,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	183.950,5	1,13	208.208,7	1,17	231.513,9	1,20	301.932,6	1,47	357.674,2	1,51
R,S,T,U	Jasa lainnya	156.468,4	0,96	177.679,9	1,00	198.888,3	1,03	137.632,8	0,67	139.560,6	0,59
Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku		16.344.794,0		17.827.431,5		19.332.098,0		20.521.899,9		23.717.795,7	

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Tabel 1. 49 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021

Kode	Lapangan Usaha/Industri	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah)									
		2017	%	2018	%	2019	%	2020*	%	2021**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.115.478,4	27,25	3.326.474,5	27,33	3.449.782,2	26,79	3.530.836,2	27,15	3.623.269,4	26,38
B	Pertambangan dan Penggalian	140.552,6	1,23	146.521,0	1,20	158.057,4	1,23	157.772,1	1,21	149.739,1	1,09
C	Industri Pengolahan	2.941.099,6	25,73	3.162.383,5	25,98	3.331.075,9	25,87	3.427.744,3	26,36	3.653.986,3	26,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.097,1	0,05	6.546,0	0,05	7.160,9	0,06	7.988,7	0,06	8.275,8	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.657,5	0,08	10.333,9	0,08	11.299,3	0,09	10.920,8	0,08	11.909,0	0,09
F	Konstruksi	997.481,8	8,72	1.047.401,2	8,60	1.122.528,0	0,87	987.369,8	7,59	1.106.366,0	8,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.396.600,2	12,22	1.500.562,7	12,33	1.596.608,8	12,40	1.644.346,7	12,64	1.738.206,2	12,66
H	Transportasi dan Pergudangan	930.841,5	8,14	1.007.390,8	8,28	1.088.906,6	8,46	998.764,6	7,68	1.067.949,6	7,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147.566,2	1,29	156.031,6	1,28	165.930,9	1,29	156.549,1	1,20	160.317,7	1,17
J	Informasi dan Komunikasi	123.394,7	1,08	127.043,3	1,04	137.356,7	1,07	147.770,3	1,14	158.783,7	1,16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	561.140,2	4,91	573.308,3	4,71	611.612,0	4,75	671.277,8	5,16	715.749,3	5,21
L	Real Estat	202.580,5	1,77	215.235,1	1,77	229.443,7	1,78	236.925,6	1,82	242.255,0	1,76
M,N	Jasa Perusahaan	5.006,1	0,04	5.255,5	0,04	5.609,3	0,04	4.910,6	0,04	5.057,2	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	354.885,4	3,10	353.945,0	2,91	385.121,3	2,99	419.319,5	3,22	460.523,3	3,35
P	Jasa Pendidikan	276.812,8	2,42	296.118,6	2,43	320.450,8	2,49	346.271,7	2,66	353.363,5	2,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120.577,5	1,05	127.782,1	1,05	137.597,6	1,07	174.298,4	1,34	199.385,4	1,45
R,S,T,U	Jasa lainnya	102.916,3	0,90	110.947,7	0,91	119.094,6	0,92	81.203,6	0,62	78.847,5	0,57
Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku		11.432.688,7		12.173.280,8		12.877.636,0		13.004.269,8		13.733.984,0	

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Laju pertumbuhan PDRB ADHK di Kabupaten Kotawaringin Barat selama tahun 2017-2021 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, peningkatan paling besar terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 14,39% dan sektor Konstruksi sebesar 12,05%. Pada tahun 2021 ada dua sektor yang mengalami penurunan laju. Sektor yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Lainnya. Sektor Jasa Lainnya mengalami penurunan -2,90% dan sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan -5,09%. Data laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.50 berikut.

Tabel 1. 50 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021

Kode	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,15	6,77	3,71	2,35	2,62
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,95	4,25	7,87	-0,18	-5,09
C	Industri Pengolahan	9,30	7,52	5,33	2,90	6,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,47	7,36	9,39	11,56	3,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,37	7,00	9,34	-3,35	9,05
F	Konstruksi	6,74	5,00	7,17	-12,04	12,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,98	7,44	6,40	2,99	5,71
H	Transportasi dan Pergudangan	4,94	8,22	8,09	-8,28	6,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,58	5,74	6,34	-5,65	2,41
J	Informasi dan Komunikasi	4,57	2,96	8,12	7,58	7,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,67	2,17	6,68	9,76	6,62
L	Real Estat	2,24	6,25	6,60	3,26	2,25
M,N	Jasa Perusahaan	3,01	4,98	6,73	-12,46	2,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,14	-0,26	8,81	8,88	9,83
P	Jasa Pendidikan	3,34	6,97	8,22	8,06	2,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	4,19	5,98	7,68	26,67	14,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,55	7,80	7,34	-31,82	-2,90
Produk Domestik Regional Bruto		6,80	6,48	5,79	0,98	5,61
* Angka sementara						
** Angka sangat sementara						

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

1.6.7.2. Potensi Lestari dan Hasil Sumber Daya Alam

Beberapa potensi lestari dan hasil sumber daya alam di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

A. Pertanian Hortikultura

Kegiatan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pertanian hortikultura. Aktivitas hortikultura merupakan cara berkebun domestik dengan bentuk budidaya alami seperti pertanian besar. Tanaman hortikultura lebih sering mengarah pada produk-produk yang bisa dikonsumsi. Tak hanya tanaman hijau seperti sayuran, tanaman jenis ini juga mencakup buah, bunga, dan tanaman obat yang dapat dibudidayakan. Produksi tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Kotawaringin Barat (kuintal) tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 51 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Tanaman	Produksi (kuintal)						Total
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	
Bawang Daun	26	7.341	2.593	3.738	180	-	13.877
Bawang Merah	28	4	15	-	10	-	57
Cabai Besar	25	3.175	726	15	-	1.000	4.941
Cabai Rawit	338	23.497	4.637	7.494	2.243	12	38.220
Bayam	93	1.954	1.185	861	110	-	4.204
Buncis	95	6.895	3.393	3.373	407	5	14.168
Jamur	53	2	-	1.775	-	-	1.830
Kacang Panjang	319	17.744	7.519	5.657	448	3	31.690
Kangkung	408	6.679	1.488	1.389	137	-	10.101
Kembang Kol	-	-	-	-	-	-	-
Ketimun	351	29.422	4.864	4.077	624	8	39.345
Kubis	-	-	-	-	-	-	-
Melon	2	2.400	1.290	-	-	-	3.692
Petai/Sawi	27	14.328	982	1.150	109	-	16.596
Semangka	150	2.630	28.398	38.665	690	-	70.533
Stroberi	-	3.124	-	-	-	-	3.124
Terung	313	12.305	11.035	2.568	1.271	5	27.497
Tomat	158	3.585	6.724	1.433	1.204	-	13.103

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Produksi tanaman sayuran paling tinggi adalah semangka (70.533 kuintal), ketimun (39.345 kuintal), cabai rawit (38.220 kuintal), dan kacang panjang (31.690 kuintal). Kemudian, produksi tanaman buah-buahan paling tinggi adalah pisang (252.005 kuintal) dan nangka (59.399 kuintal). Produksi tanaman buah-buahan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Kotawaringin Barat (kuintal) tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 52 Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Tanaman	Produksi (kuintal)						Total
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	
Alpukat	62	2.581	960	4.600	81	-	8.284
Anggur	-	-	-	-	-	-	-
Apel	-	-	-	-	-	-	-
Belimbing	40	814	2.511	6.792	157	4	10.319
Duku	35	2.007	40	-	130	-	2.212
Durian	173	1.845	220	200	151	-	2.589
Jambu Air	33	1.492	3.295	16.000	204	183	21.207
Jambu Biji	49	3.621	4.520	16.800	136	300	25.427
Jengkol	54	2.041	460	2.525	570	-	5.650
Jeruk Besar	4	323	500	-	-	-	827
Jeruk Siam	80	11.483	8.620	1.360	30	-	21.573
Mangga	210	8.822	2.406	250	-	837	12.525
Manggis	10	51	-	-	11	-	72
Markisa	-	-	-	-	-	-	-
Melindo	49	488	1.059	2.270	172	-	4.038
Nangka	270	18.896	30.538	8.248	570	877	59.399
Nenas	21	5.788	1.104	3.000	235	-	10.148
Pepaya	93	15.149	6.596	7.120	1.240	115	30.313
Petai	74	458	938	440	101	-	2.011
Pisang	90	104.334	103.842	42.000	1.528	211	252.005
Rambutan	135	14.365	389	8.100	124	-	23.113

Tanaman	Produksi (kuintal)						Total
Salak	8	29	225	4.930	165	-	5.357
Sawo	2	4.229	2.797	5.280	610	-	12.918
Sirsak	49	1.017	827	3.850	59	630	6.432
Sukun	29	1.293	7.841	4.400	66	2.078	15.707

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

B. Perkebunan

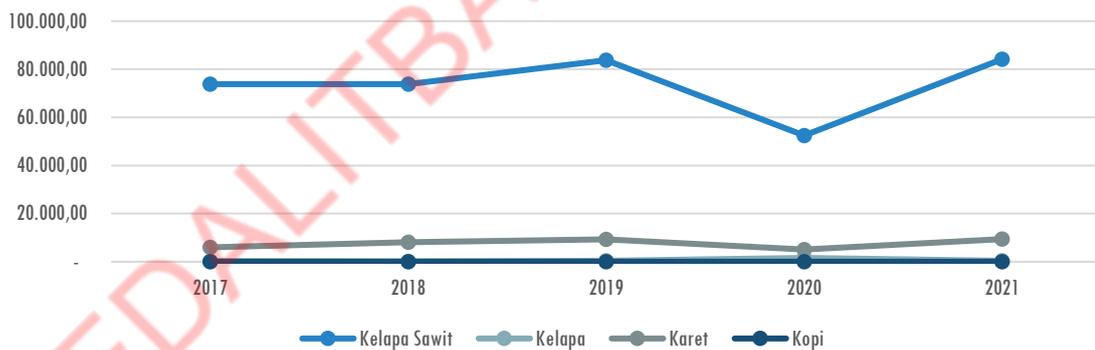
Kegiatan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sektor yang menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB. Jenis produksi hasil perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi.

Tabel 1. 53 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Kotawaringin Tahun 2020

Tanaman	Produksi (ton)						Total
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	
Kelapa Sawit	4.114,30	1.812,70	21.317,52	11.593,10	9.308,70	4.333,20	52.479,52
Kelapa	8,50	40,97	1.368,74	144,00	35,40	1,23	1.598,84
Karet	78,00	53,75	248,16	3.301,20	960,75	436,00	5.077,86
Kopi	-	6,00	-	-	4,90	-	10,90

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Produksi kelapa sawit pada tahun 2020 mencapai 52.479,52 ton dengan wilayah yang memiliki kontribusi terbesar adalah Kecamatan Kumai dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Produksi karet mencapai 5.077,86 ton paling banyak di Kecamatan Pangkalan Banteng. Produksi tanaman perkebunan selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin Barat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. 38 Produksi Komoditas Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 (ton)

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Gambar 1. 39 Perkebunan Sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat

C. Kehutanan

Kegiatan pemungutan atau pemanfaatan sumber daya alam hutan di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah telah berlangsung selama kurang lebih empat dekade, yakni sejak akhir dekade 60-an. Sejak saat itu, kegiatan pengusahaan hutan di Indonesia menjadi salah satu pilihan strategis dan menguntungkan bagi pihak swasta dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan data Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2022, kawasan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari hutan lindung, hutan produksi, kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Luas kawasan hutan menurut fungsinya dan kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021 dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 54 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Jenis Hutan	Luas (Ha)					
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara
Hutan Lindung	-	166,28	98,64	-	-	-
Hutan Produksi Tetap	42.666,23	56.167,90	20.518,57	3.320,40	528,79	126.050,87
Hutan Produksi Terbatas	-	-	-	-	-	5.906,22
Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi	29.313,13	75.663,66	15.604,51	12.590,30	2.434,64	10.768,50
Suaka Margasatwa	8.314,80	22.879,41	-	-	-	-
Taman Nasional	-	-	246.947,08	4.396,09	-	-
Taman Wisata Alam	-	-	2.584,64	-	-	-
Taman Nasional Laut	-	-	11,83	-	-	-
Tubuh Air	1.120,02	2.212,14	4.437,27	817,83	904,08	505,48
Areal Penggunaan Lain	27.241,89	50.350,44	52.574,56	62.359,99	31.041,24	26.952,14
Jumlah	108.656,07	207.439,83	342.777,10	83.484,61	34.908,75	170.173,21

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Produksi kayu di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain kayu meranti, akasia, sengon, dan sebagainya. Berikut ini produksi kayu bulat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 1. 55 Produksi Kayu Bulat Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

No.	Jenis Kayu	Produksi	
		Batang	Volume (m ³)
1.	Meranti	2.052	14.841,32
2.	Rimba Campuran	307	2.622,37
3.	Kayu Indah	-	13,09

No.	Jenis Kayu	Produksi	
4.	Hutan Tanaman	-	1.194.187,38
5.	Jenis Lainnya	-	-
	Jumlah	2.359	1.211.664,16

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

D. Perikanan

Perkembangan perikanan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Kegiatan perikanan budidaya di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 tersebar di seluruh kecamatan. Sedangkan kegiatan perikanan tangkap berada di kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Jumlah rumah tangga perikanan menurut kecamatan dan jumlah sarana/tempat pemeliharaan ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 56 Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020

No.	Kecamatan	Rumah Tangga Perikanan			Total
		Perikanan Laut	Perairan Umum	Budidaya	
1.	Kotawaringin Lama	-	426	203	629
2.	Arut Selatan	397	160	1.061	1.618
3.	Kumai	2.380	160	745	3.285
4.	Pangkalan Banteng	-	107	287	394
5.	Pangkalan Lada	-	106	463	569
6.	Arut Utara	-	53	230	283
	Kotawaringin Barat	2.777	1.012	2.989	6.778

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2021

Tabel 1. 57 Jumlah Sarana/ Tempat Pemeliharaan Ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Sarana (unit)			Total
		Kolam	Keramba	Lainnya	
1.	Kotawaringin Lama	195	171	-	366
2.	Arut Selatan	1.459	7.696	24	9.179
3.	Kumai	786	-	1.271	2.057
4.	Pangkalan Banteng	582	10	-	592
5.	Pangkalan Lada	794	-	-	794
6.	Arut Utara	296	158	-	454
	Kotawaringin Barat	4.112	8.035	1.295	13.442

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2021

Kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan Pelabuhan Perikanan Kumai. Aktivitas dan layanan yang sudah dilakukan pelabuhan perikanan Kumai yaitu pelayanan kesyahbandaran, pelayanan pemerintahan, dan fasilitas lainnya. Pengembangan sarana pelabuhan telah dimulai sejak tahun 2017 lalu dan berlangsung selama 3 tahun dengan anggaran bersumber dari APBD pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dengan total anggaran senilai 31,8 Milyar (<https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/>). Setelah dilakukan pengembangan sarana dan prasarana fisik, saat ini memiliki kemampuan daya tampung kapal sandar sebanyak 25-30 kapal dibandingkan sebelumnya yang hanya berdaya tampung sebanyak enam sampai 12 kapal nelayan. Selain itu kemampuan bongkar muat kapal tangkap ikan saat ini sudah mencapai 3 ton lebih.



Gambar 1. 40 Pelabuhan Perikanan Kumai

E. Pertambangan

Hasil produksi pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu pasir kuarsa, batubara, zircon, emas, pasir, dan pasir kuarsa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. 58 Jumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Luas Lahan (Ha) Menurut Jenis Barang Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

No.	Izin Usaha Pertambangan (IUP)	IUP	Luas (Ha)
IUP EKSPLORASI			
1.	Pasir Kuarsa	4	3.362,01
IUP PRODUKSI			
1.	Batu Bara	1	2.940,00
2.	Zircon	3	1.839,80
3.	Emas	2	22.605,00
4.	Pasir	3	780,00
5.	Pasir Kuarsa	5	9.571,23

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

Menurut <https://geoportal.esdm.go.id>, beberapa area menjadi wilayah izin pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut.

Tabel 1. 59 Wilayah Izin Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Perusahaan	Komoditas	Luas (Ha)	Lokasi	Keterangan
1.	ILMI HAMID MARWAN	Batu Gunung Quarry Besar	4,88	Ds. Kotawaringin Hilir, Kec. Kotawaringin Lama	SK Gub No. 570/49/DESDM-IUPOP/VII/DPMPSTP-2019
2.	M. YASIR FAISAL TANJUNG	Laterit	4,33	Ds. Pangkut, Kec. Arut Utara	SK Gub No. 570/81/DESDM-IUPOP/X/DPMPSTP-2019
3.	PURBO MULYO	Laterit	4,51	Ds. Pangkut, Kec. Arut Utara	SK Gub No. 570/86/DESDM-IUPOP/X/DPMPSTP-2019
4.	PT. BAMBU KUNING YUTABA	Pasir Kuarsa	24,38	Ds. Kubu, Kec. Kumai	SK Gub No. 570/112/DESDM-IUPOP/X/DPMPSTP-2020
5.	PT. MAHARAJA PASIR SILIKA	Pasir Kuarsa	427,38	Ds. Sungai Bedaun, Kec. Kumai	
6.	PT. GARUDA ARTHA SILICA	Pasir Kuarsa	199	Ds. Kubu, Kec. Kumai	
7.	PT. PANTAI	Pasir Kuarsa	2.777,91	Ds. Sungai	

No.	Nama Perusahaan	Komoditas	Luas (Ha)	Lokasi	Keterangan
	ANUGERAH PASIRINDO			Bakau, Ds. Teluk Bogam, Ds. Kubu, Kec. Kumai	
8.	PT. PUTERA PASIR SILICA JAYA	Pasir Kuarsa	1769,8	Ds. Teluk Bogam, Ds. Sungai Bakau, Ds. Kubu, Kec. Kumai dan Ds. Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan	
9.	PT. MARHABA MINERAL RESOURCES	Pasir Kuarsa	660	Ds. Sungai Bedaun, Kec. Kumai	

Sumber: <https://geoportals.esdm.go.id>, diakses Agustus 2022

F. Perindustrian

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang berperan untuk mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi untuk menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Kegiatan industri menjadi salah satu pendorong dari meningkatnya nilai tambah dari suatu bahan/barang karena adanya proses pengolahan sehingga menjadi produk baru atau produk yang memiliki nilai lebih tinggi. Kegiatan industri di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari industri kecil, industri menengah, dan industri besar.

Tabel 1. 60 Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha (unit)					Jumlah
		Pangan	Sandang	Kimia dan Bahan Bangunan	Logam dan Elektronik	Kerajinan	
1.	Kotawaringin Lama	31	-	9	-	26	66
2.	Arut Selatan	226	10	47	12	13	308
3.	Kumai	212	8	52	-	9	281
4.	Pangkalan Banteng	59	2	15	4	2	82
5.	Pangkalan Lada	107	1	72	4	1	185
6.	Arut Utara	-	-	-	-	8	8
	Kotawaringin Barat	635	21	195	20	59	930

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

Tabel 1. 61 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Industri di Kotawaringin Barat Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)					Jumlah
		Pangan	Sandang	Kimia dan Bahan Bangunan	Logam dan Elektronik	Kerajinan	
1.	Kotawaringin Lama	51	-	25	-	28	104
2.	Arut Selatan	604	38	238	30	21	931
3.	Kumai	556	15	165	-	10	746
4.	Pangkalan Banteng	157	2	41	47	3	250
5.	Pangkalan Lada	244	1	208	13	1	467

No.	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)					
6.	Arut Utara	-	-	-	-	8	8
	Kotawaringin Barat	1.612	56	677	90	71	2.506

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

Berdasarkan data kegiatan industri diketahui bahwa sektor perkebunan merupakan komoditas pengolahan utama di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu pangan, kemudian kimia dan bahan bangunan. Produksi industri tahun 2021 Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Rp 152.672.831.000,00 dengan nilai tambah Rp 53.966.207.000,00.

Tabel 1. 62 Nilai Investasi, Produksi, Bahan Baku, dan Nilai Tambah (Rupiah) Menurut Kelompok Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021

Kelompok Industri	Investasi	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Nilai Tambah
Pangan	15.568.474.000	79.421.126.000	56.349.913.000	23.071.213.000
Sandang	2.284.000.000	3.886.900.000	1.965.120.000	1.921.780.000
Kimia dan Bahan Bangunan	35.967.500.000	64.755.655.000	37.943.531.000	26.812.124.000
Logam dan Elektronika	1.940.000.000	3.872.000.000	2.085.960.000	1.786.040.000
Kerajinan	480.450.000	737.150.000	362.100.000	375.050.000
Jumlah	56.240.424.000	152.672.831.000	98.706.624.000	53.966.207.000

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

G. Pariwisata

Salah satu kegiatan strategis yang mampu meningkatkan kondisi ekonomi adalah kegiatan pariwisata. Kegiatan ini mampu memicu perekonomian suatu daerah, karena memiliki dampak ke segala kategori usaha secara langsung maupun tidak langsung. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki komoditas pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan. Dalam RIPPARDA Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan sebagai DPP wilayah tengah dan sekitarnya dan memiliki 24 daya tarik wisata. Kemudian dalam RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat disebutkan 40 daya tarik wisata. Daya tarik wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. 63 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis DTW	Lokasi
1.	Taman Nasional Tanjung Puting	Wisata Alam	Kecamatan Kumai
2.	Bukit Topan	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
3.	Bukit Kalede	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
4.	Bukit Marundau	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
5.	Bukit Talawih	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
6.	Air Terjun Runtu	Wisata Alam	Kecamatan Arut Selatan
7.	Bukit Kaminting	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
8.	Pantai Kubu	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
9.	Tanjung Keluang	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
10.	Tanjung Penghujan	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
11.	Pantai Sei Uambang	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
12.	Pantai Keraya	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
13.	Air Terjun Patih Mambang	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
14.	Danau Kura-Kura	Wisata Tirta	Kecamatan Pangkalan Lada
15.	Danau Gatal	Wisata Tirta	Kecamatan Kotawaringin Lama
16.	Danau Masorayan	Wisata Tirta	Kecamatan Kotawaringin Lama
17.	Air Terjun Suwayap	Wisata Tirta	Kecamatan Arut Selatan

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis DTW	Lokasi
18.	Istana Kuning	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
19.	Rumah Mangkubumi	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
20.	Makam Gubah Raja	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
21.	Astana Al Noorsari	Wisata Sejarah	Kecamatan Kotawaringin Lama
22.	Makam Kuta Tanah	Wisata Sejarah	Kecamatan Kotawaringin Lama
23.	Masjid Kyai Gede	Wisata Religi dan Sejarah	Kecamatan Kotawaringin Lama
24.	Palagan Sambu	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
25.	Monumen Penerjunan Pertama Palagan Sambu	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Utara
26.	Rumah Adat Dayak Pasir Panjang	Wisata Budaya	Kecamatan Arut Selatan
27.	Pantai Sabuai	Wisata Alam	Kecamatan Kumai
28.	Makam Kyai Gede	Wisata Religi	Kecamatan Kotawaringin Lama
29.	Suaka Margasatwa Lamandau	Wisata Alam	Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara
30.	Gosong Senggora	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
31.	Gosong Beras Basah	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
32.	Gosong Sepagar	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
33.	Upacara Menyanggar Laut	Wisata Budaya	Kecamatan Kumai
34.	Tewah	Wisata Budaya	Kecamatan Arut Utara
35.	Desa Wisata	Wisata Budaya	Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kumai
36.	Pagelaran Seni dan Tari Daerah	Wisata Budaya	Zona Kreatif
37.	Water Boom	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Selatan, Kumai, Kotawaringin Lama, Pangkalan Banteng
38.	Arena Outbond	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Utara
39.	Kolam Pemancingan	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Selatan
40.	Program Integrasi Sawit-Sapi (Pangkalan Lima, Sulung Ranch)	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Pangkalan Lada

Sumber: RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 1. 41 Potensi Kegiatan Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

Jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Kotawaringin Barat pada rentang tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2020 dan 2021, pandemi covid-19 menyebabkan jumlah wisatawan baik wisnus (wisatawan nusantara) dan wisman (wisatawan mancanegara) mengalami penurunan. Wisatawan mancanegara banyak berasal dari Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jerman, Belanda, Perancis, Spanyol, Swedia, Denmark, dan Hongkong. Wisatawan mancanegara ini sebagian besar mengunjungi Taman Nasional Tanjung Puting dan Suaka Margasatwa Lamandau.

Taman Nasional Tanjung Puting memiliki beberapa tipe ekosistem, yaitu hutan tropika dataran rendah, hutan tanah kering (hutan kerangas), hutan rawa air

tawar, hutan rawa gambut, hutan bakau atau mangrove, hutan pantai, dan hutan sekunder. Fauna dilindungi di Taman Nasional ini antara lain orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*), bekantan (*Nasalis larvatus*), owa kalimantan (*Hylobates agilis*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), mamalia, reptil, dan burung. Suaka Margasatwa Lamandau juga kawasan konservasi dengan ekosistem hutan rawa gambut sebagai salah satu lokasi konservasi Orangutan Kalimantan. SM Lamandau berpotensi memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang tinggi. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. 64 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021

No	Wisatawan	Jumlah Kunjungan Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Wisnus (Wisatawan Nusantara)	9.975	10.449	10.937	2.565	946
2	Wisman (Wisatawan Mancanegara)	15.163	18.834	14.552	1.291	322
	Total	25.138	29.283	25.489	3.856	1.268

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

1.6.7.3. Karakteristik Lokasi Produksi, Koleksi dan Distribusi

Karakteristik lokasi produksi, koleksi, dan distribusi berkaitan dengan bagaimana sektor kegiatan perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat berjalan. Sektor kegiatan ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai ekonomi masyarakat yang berada kawasan pasar rakyat. Pasar adalah pusat kegiatan perekonomian yang umumnya berada di setiap pusat-pusat permukiman warga. Menurut SNI (2015) pasar adalah lembaga ekonomi tempat berputarnya penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan maupun sebutan lainnya untuk melakukan transaksi perdagangan. Pasar tradisional adalah pusat kegiatan perekonomian yang hampir di setiap wilayah, sehingga keberadaan pasar secara tidak langsung mampu memberikan gambaran mengenai potensi produksi dan seberapa besar kapasitas produksi sektor perekonomian yang berada di wilayah tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik lokasi produksi, koleksi, dan distribusi barang dan hasil sumber daya di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu:

a. Karakteristik Produksi

1. Produksi sumber daya alam dan barang komersil tersebar di masing-masing wilayah kecamatan di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat;
2. Produksi sektor perkebunan berupa kelapa sawit paling besar kontribusinya berasal dari wilayah Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Pangkalan Lada serta karet paling besar kontribusinya berasal dari wilayah Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng;
3. Produksi sumber daya perikanan tangkap di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan;
4. Produksi sektor kehutanan berasal dari seluruh kecamatan;
5. Produksi pertambangan berasal dari wilayah Kecamatan Kumai, Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Arut Selatan, dan Kecamatan Kotawaringin Lama. Komoditas tambang berupa batubara, emas, galena, bijih besi, pasir, kuarsa, dan zikron.

b. Karakteristik Koleksi

1. Pusat perekonomian terbesar di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Pusat perdagangan yang berada di Pangkalan Bun yaitu Pasar Indra Sari dan Pasar Indra Kencana serta pusat perbelanjaan City Mall Pangkalan Bun;

2. Industri CPO dan karet merupakan industri besar sedangkan industri pengolahan hasil kelapa merupakan industri kecil/rumah tangga dan menengah;
3. Pusat koleksi komoditas pertambangan didukung oleh pertashop di Kelurahan Pangkut, Kecamatan Arut Utara. Pertashop merupakan lembaga penyalur pertamina berskala kecil untuk melayani kebutuhan konsumen BBM dan LPG yang tidak atau belum terlayani oleh lembaga penyalur pertamina lain;
4. Pusat koleksi komoditas hasil perikanan terdapat di Pelabuhan Perikanan (PP) Kumai di Kecamatan Kumai.

c. Karakteristik Distribusi

1. Outlet utama untuk memasarkan hasil pertanian dari Kabupaten Kotawaringin Barat ke luar wilayah adalah Pelabuhan Kumai dan Pelabuhan CPO Tanjung Kalap. Pelabuhan Kumai selain berfungsi sebagai pintu masuk produk-produk untuk input produksi pertanian juga merupakan pintu keluar bagi pengiriman komoditas perkebunan (*Crude Palm Oil-CPO* dan *Palm Kernel Oil-PKO*) baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pelabuhan CPO Tanjung Kalap berfungsi sebagai pelabuhan pengiriman produk CPO ke industri hilir yang ada di Jawa dan Sumatera untuk pemrosesan lebih lanjut;
2. Tak hanya dari perkebunan sawit, Pelabuhan Kumai juga menjadi pusat distribusi produk hutan seperti kayu dan *plywood*, rotan, dan sebagainya, juga hasil pertambangan daerah penyangga yakni bijih besi dan hasil bumi lainnya yang masih dalam tahap eksplorasi;
3. Untuk kebutuhan lokal, komoditas pertanian dan perikanan maupun olahannya dipasarkan di pusat-pusat pemasaran yang ada di setiap ibukota kecamatan. Pangkalan Bun merupakan pusat pemasaran yang melayani tidak hanya Kabupaten Kotawaringin Barat tetapi juga kabupaten sekitarnya. Kegiatan ekspor impor di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 65 Nilai dan Volume Ekspor Impor di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2021

No	Komoditas	2020		2021	
		Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)
EKSPOR					
1.	Berbagai produk kimia	7.220.563,81	17.999.358,00	20.176.173,59	32.043.044,00
2.	Bijih, kerak, dan abu logam	48.181.190,42	53.756.360,00	58.088.142,41	78.974.283,00
3.	Kayu dan barang dari kayu	74.106.896,69	675.851.787,02	93.515.318,74	896.660.296,43
4.	Lemak dan minyak hewani	295.778.211,43	491.363.341,00	463.275.054,23	476.665.832,00
5.	Bahan nabati untuk anyam anyaman	2.921.238,13	34.236.240,00	55.536.526,75	187.567.863,00
6.	Ampas sisa industri makanan	1.328.572,03	-	-	-
Total		429.536.672,51	1.273.207.086,02	690.591.215,72	1.671.911.318,43
IMPOR					
1.	Bahan bakar mineral	2.937.880,00	8.350.000,00	2.729.895,00	5.925.272,00
2.	Benda-Benda dari besi dan baja	-	-	480.343,00	254.958,00
3.	Binatang hidup	770.000,00	91.600,00	-	-
4.	Mesin/peralatan listrik	1.945.514,00	1.510.054,00	132.202,00	12.000,00

No	Komoditas	2020		2021	
5.	Mesin/ pesawat mekanik	7.866.474,00	1.113.806,00	8.036.997,00	2.461.065,00
6.	Produk industri farmasi	41.149,00	7,00	-	-
7.	Perkakas, perangkat potong	246,00	1,00	-	-
8.	Biji, kerak, dan logam	659.375,00	10.093.394,00	644.014,00	10.233.582,00
9.	Bahan kimia organik	665.000,00	5.000.000,00	-	-
10.	Barang dari plastik	7.920,00	1,00	-	-
	Total	14.906.988,00	26.158.863,00	12.023.451,00	18.886.877,00

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

1.6.7.4. Potensi Investasi

Data potensi investasi berfungsi untuk memberi gambaran mengenai peluang investasi di suatu daerah yang ditinjau dari perkembangan penanaman modal dan jenis usaha investasi. Pada tahun 2020, jumlah investor berskala nasional di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 13 investor PMA dengan realisasi investasi Rp 2.169.497.708.630,00 dan 42 investor PMDN dengan realisasi investasi Rp 4.741.546.466.007,00.

Tabel 1. 66 Data Realisasi Investasi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2020

Tahun	Uraian	PMA	PMDN	NIB	UMKM
2019	Triwulan I				
	Realisasi	568.569.044.140	84.551.658.750	831.693.500.000	11.845.300.000
	Investasi	2.803.910.611.474	7.422.147.207.635		
	Total Realisasi Investasi				1.496.659.502.890
2019	Triwulan II				
	Realisasi	280.016.174.919	1.382.697.853.579	65.645.000.000	12.666.500.000
	Investasi	2.476.186.319.708	2.915.999.468.270		
	Total Realisasi Investasi				1.741.025.528.498
2019	Triwulan III				
	Realisasi	364.885.611.638	411.673.518.724	52.748.520.000	18.107.000.000
	Investasi	4.650.282.112.240	512.543.711.445		
	Total Realisasi Investasi				847.414.650.362
2019	Triwulan IV				
	Realisasi	188.344.268.253	411.673.518.724	11.782.750.000	7.896.653.500
	Investasi	6.060.600.623.791	2.566.983.640.937		
	Total Realisasi Investasi				619.697.190.477
2020	Triwulan I				
	Realisasi	954.207.704.104	618.034.895.600		
	Investasi				
	Total Realisasi Investasi				1.572.242.599.704
2020	Triwulan II				
	Realisasi	509.349.605.912	2.532.671.040.878		
	Investasi				
	Total Realisasi Investasi				3.042.020.646.790
2020	Triwulan III				

Tahun	Uraian	PMA	PMDN	NIB	UMKM
	Realisasi Investasi	674.196.803.108	1.092.125.260.877		
Total Realisasi Investasi		1.766.322.063.985			
2020	Triwulan IV				
	Realisasi Investasi	31.743.595.506	498.715.268.652		
Total Realisasi Investasi		530.458.864.158			

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2021

1.6.7.5. Kemampuan Keuangan Pembangunan Daerah

Kemampuan Keuangan Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

A. Pendapatan Daerah

Sumber pendapatan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan tren perkembangan yang positif, khususnya dari peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Berdasarkan data Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat selama 4 tahun terakhir menunjukkan tingkat kemandirian Kabupaten Kotawaringin Barat yang semakin baik, namun proporsi pendapatan transfer masih menjadi komponen yang dominan dalam Pendapatan Daerah sebagaimana terlihat pada Tabel 3.67 di bawah ini.

B. Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja yang bersangkutan. Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada anggaran kinerja (*performance budget*) yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Pada periode 4 tahun terakhir 2017-2021, realisasi belanja daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan pada Tabel 3.68.

Tabel 1. 67 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020

No	Uraian	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	176.855.124.641,39	179.785.920.666,73	170.185.828.808,34	224.651.929.841,28
a.	Pendapatan Pajak Daerah	48.280.750.268,53	61.675.813.242,39	51.527.738.156,10	64.838.822.752,80
b.	Pendapatan Retribusi Daerah	12.424.399.638,00	11.425.818.845,25	13.532.547.717,00	13.208.556.926,00
c.	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8.110.575.146,38	9.017.096.032,00	8.941.166.757,00	9.804.364.851,00
d.	Lain-Lain PAD yang Sah	108.039.399.588,48	97.667.192.547,09	96.184.376.178,24	136.800.185.311,48
2	PENDAPATAN TRANSFER	1.128.023.655.970,28	1.076.005.505.276,19	1.149.743.873.849,22	1.186.742.690.871,07
a.	Pendapatan Transfer - Dana Perimbangan	938.379.875.488,00	913.940.904.918,00	961.791.162.166,00	958.924.263.043,00
b.	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	120.744.072.600,00	82.997.882.799,00	106.059.541.400,00	163.174.967.600,00
c.	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	68.899.707.882,28	78.916.717.559,19	81.343.170.283,22	64.243.460.228,07
d.	Bantuan Keuangan	-	150.000.000,00	550.000.000,00	400.000.000,00
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	12.383.834.885,00	35.664.571.222,71	37.447.444.744,34	37.616.976.183,59
a.	Pendapatan Hibah	3.588.000.000,00	32.623.510.509,71	37.062.444.744,34	37.161.976.183,59
b.	Pendapatan Lainnya	8.795.834.885,00	3.041.060.713,00	385.000.000,00	455.000.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.317.262.615.496,67	1.291.455.997.165,63	1.357.377.147.401,90	1.449.011.596.895,94

Sumber: Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018-2020

Tabel 1. 68 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Belanja Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020

No	Uraian	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1.	BELANJA OPERASI	742.935.447.938,85	807.645.989.969,09	873.780.401.338,31	858.901.457.730,67
a.	Belanja Pegawai	408.008.063.696,00	441.908.290.150,00	482.596.403.755,50	441.025.705.448,00
b.	Belanja Barang dan Jasa	293.672.315.117,18	330.018.703.992,41	381.938.443.234,81	407.431.358.282,67
c.	Belanja Bunga	-	-	280.000.007,00	-
d.	Belanja Subsidi	-	-	-	-
e.	Belanja Hibah	39.737.819.125,67	34.088.745.826,68	7.804.054.341,00	7.351.394.000,00
f.	Belanja Bantuan Sosial	1.517.250.000,00	1.630.250.000,00	1.161.500.000,00	3.093.000.000,00
2.	BELANJA MODAL	403.321.116.578,55	340.758.782.140,12	357.837.690.237,29	377.005.194.475,77
a.	Belanja Tanah	6.063.151.640,00	358.789.800,00	346.517.905,00	415.506.760,00
b.	Belanja Peralatan dan Mesin	35.336.011.210,33	47.845.154.458,20	54.893.662.839,22	97.622.948.332,00
c.	Belanja Gedung dan Bangunan	125.161.478.203,00	94.378.659.526,67	132.223.414.395,24	143.482.401.078,77
d.	Belanja Jalan, Jaringan, dan Irigasi	221.638.923.783,22	189.391.047.684,25	154.912.088.124,43	125.882.549.773,00
e.	Belanja Aset Tetap Lainnya	6.277.361.042,00	5.759.877.730,00	10.951.107.223,40	4.759.374.090,00
f.	Belanja Aset Lainnya	8.844.190.700,00	3.025.252.940,00	4.510.899.750,00	4.842.414.442,00
3.	BELANJA TIDAK TERDUGA	8.285.515,00	-	-	65.000.000.000,00
4.	BELANJA TRANSFER	145.116.354.158,00	147.065.009.125,00	160.070.699.984,00	160.634.116.200,00
a.	Transfer/Bagi Hasil Pendapatan	6.859.967.500,00	8.174.154.300,00	6.423.330.300,00	8.989.815.000,00
b.	Transfer Bantuan Keuangan	138.256.386.658,00	138.890.854.825,00	153.647.369.684,00	151.644.301.200,00
JUMLAH BELANJA & TRANSFER		1.291.381.204.190,40	1.295.469.781.234,21	1.391.688.791.559,60	1.532.328.912.748,00

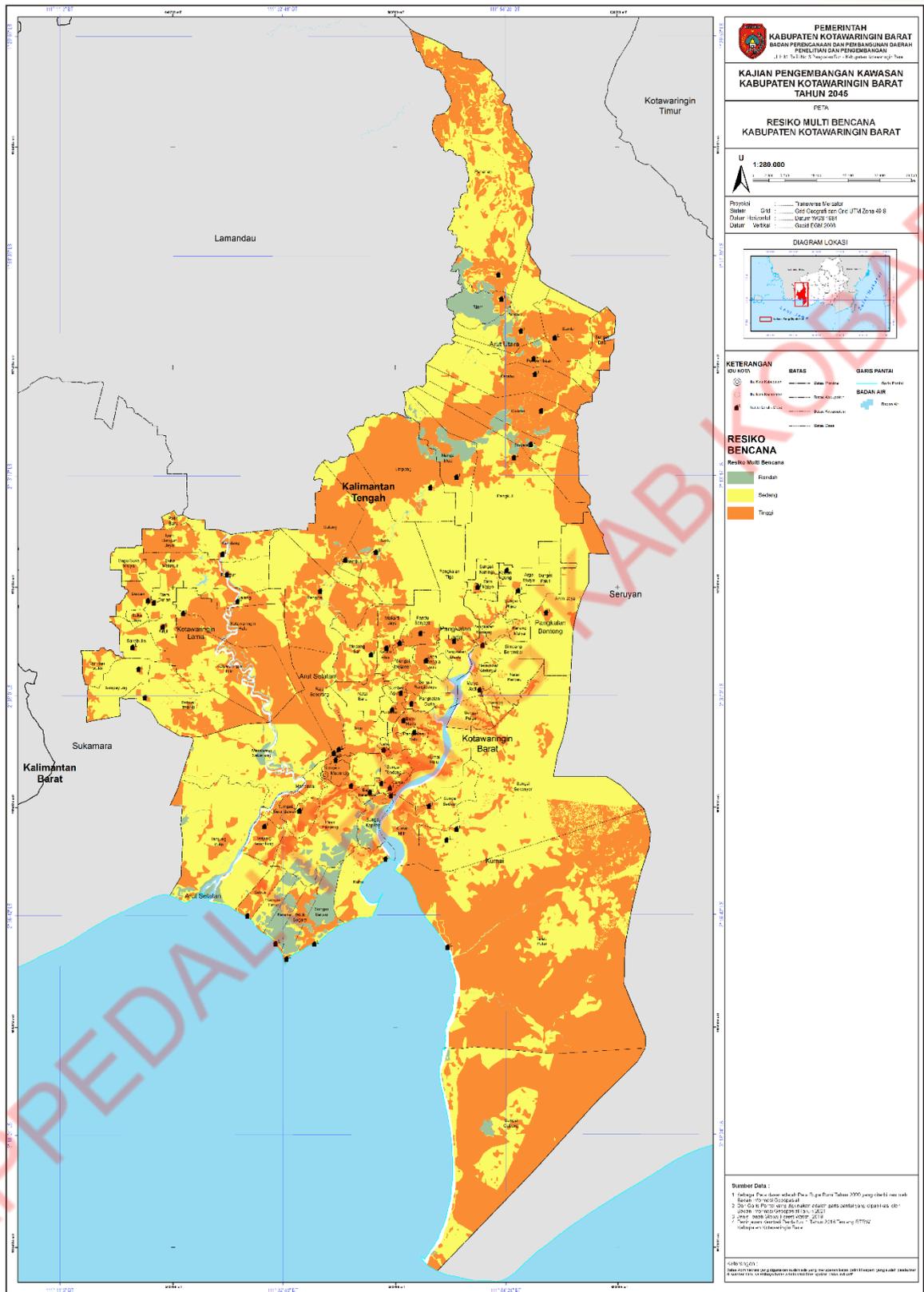
Sumber: Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018-2020

1.6.8. Kebencanaan

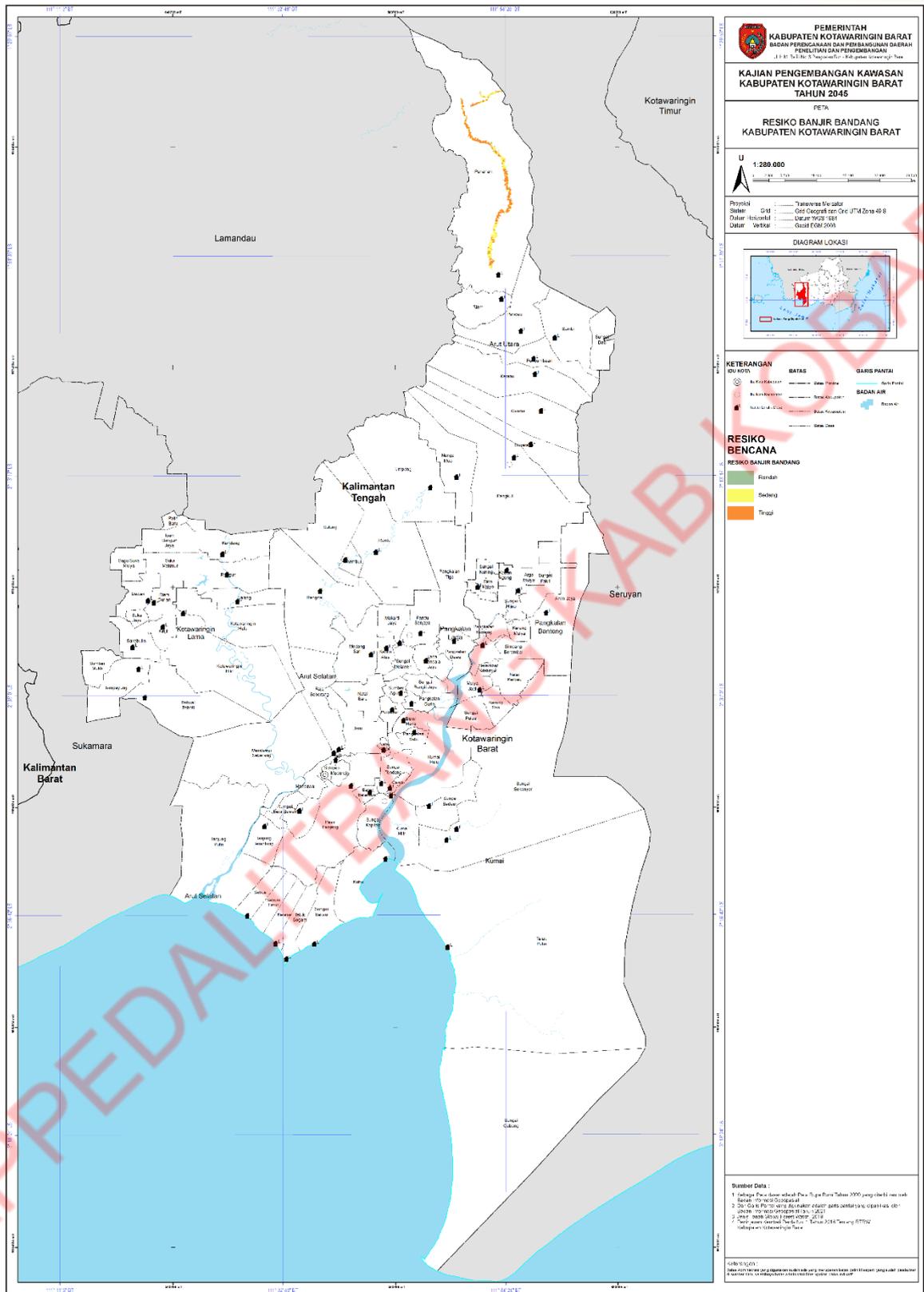
Kotawaringin Barat sebagaimana kabupaten kota lainnya di Indonesia memiliki risiko terhadap beberapa bencana sekaligus seperti banjir, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, gempa bumi serta multi bencana. Dalam perencanaan, kerentanan dan risiko terhadap bencana harus diperhatikan dengan serius agar kedepan jika bencana tersebut terjadi kerusakan dapat ditekan.

Berdasarkan data Inarisk (2022), risiko bencana banjir di Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-rendah, risiko bencana cuaca ekstrem didominasi dengan klasifikasi sedang, dan risiko bencana gelombang ekstrem dan abrasi disekitar garis pantai didominasi dengan klasifikasi sedang. Kemudian, risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-tinggi, risiko bencana kekeringan didominasi dengan klasifikasi rendah-sedang, risiko bencana gempa bumi didominasi dengan klasifikasi rendah, dan risiko multi bencana didominasi dengan klasifikasi sedang hingga tinggi.

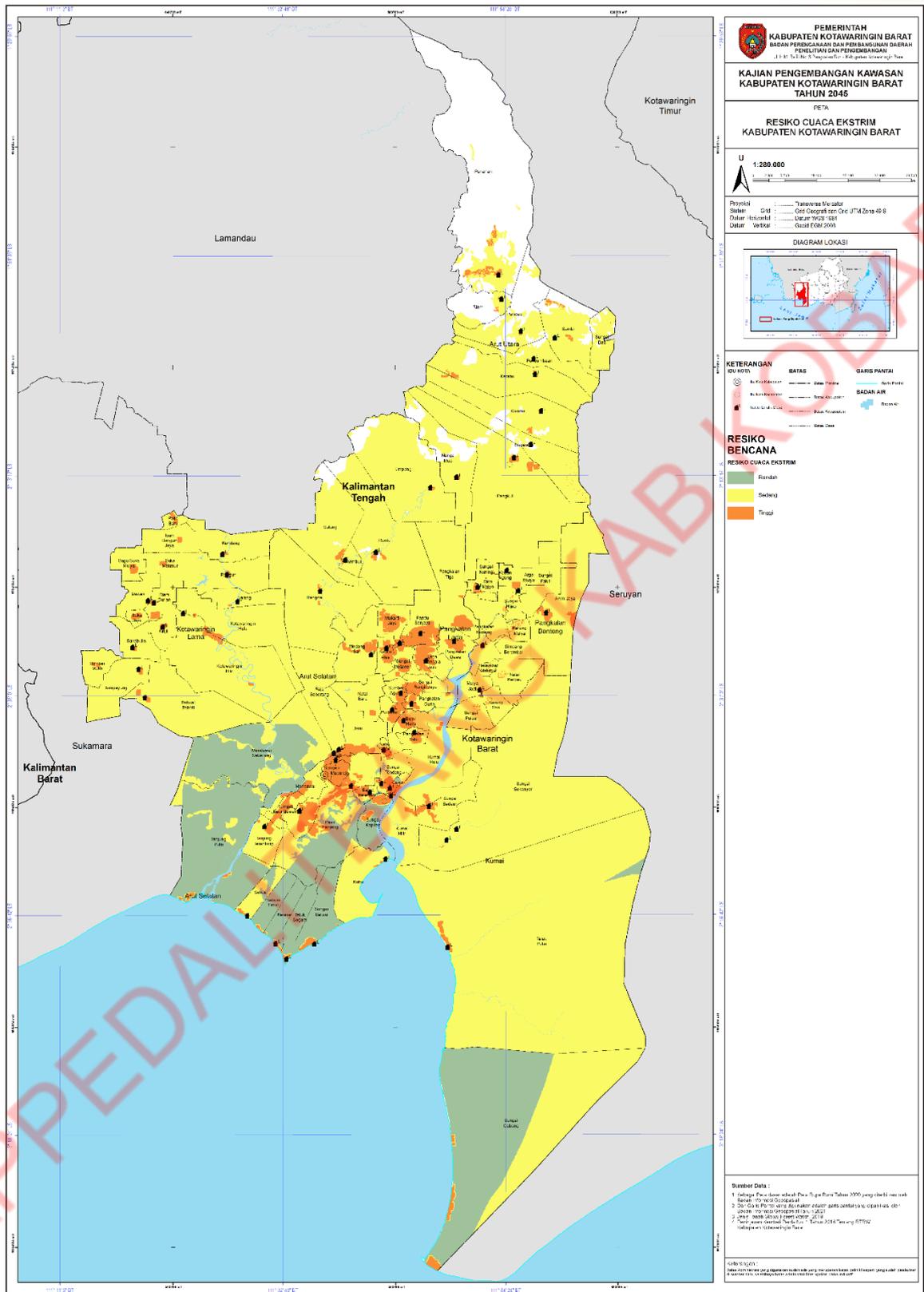
Untuk melihat sebaran masing-masing klasifikasi pada masing-masing jenis bencana, dapat dilihat pada peta-peta berikut ini.



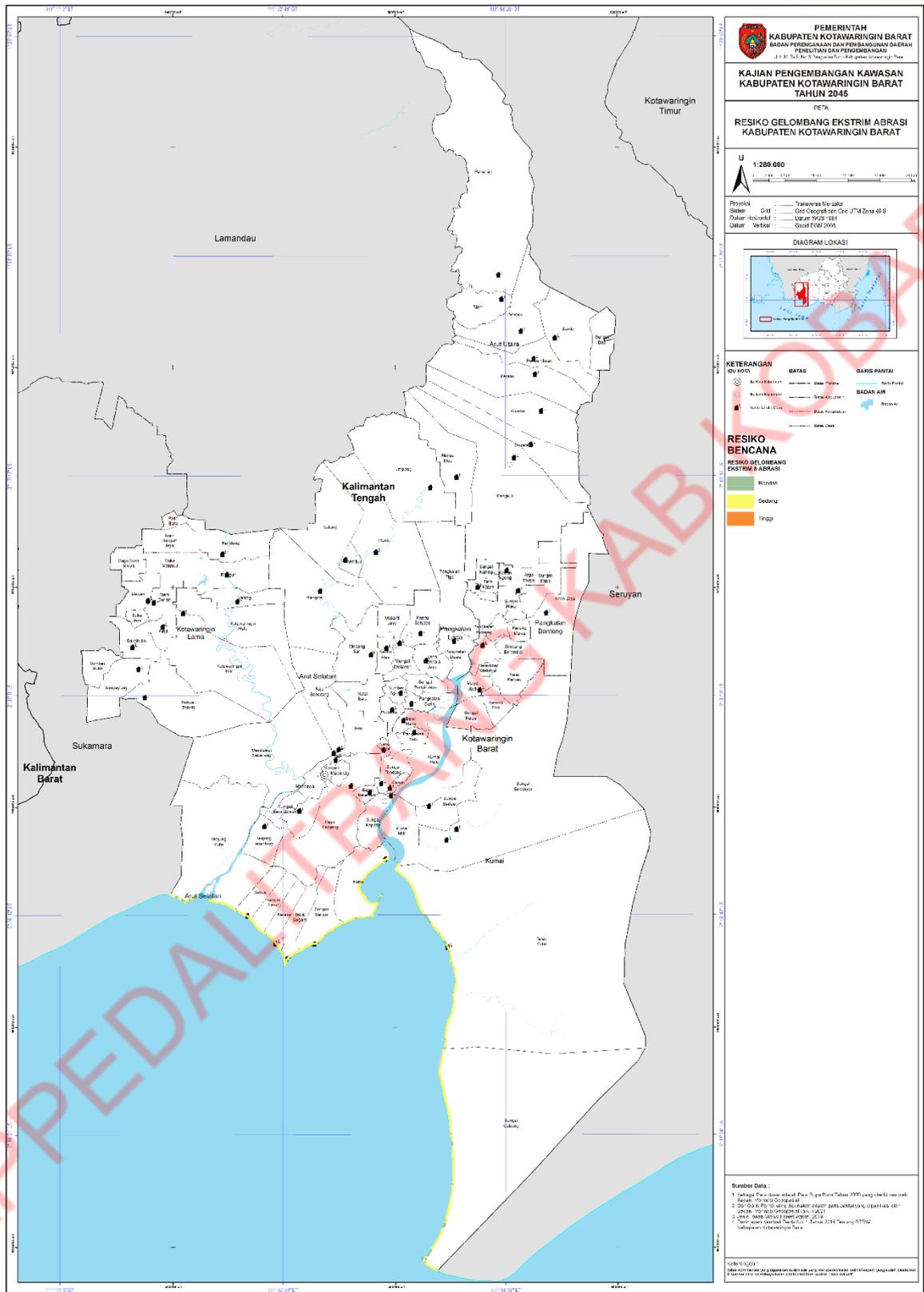
Gambar 1. 42 Peta Risiko Multi Bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 43 Peta Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

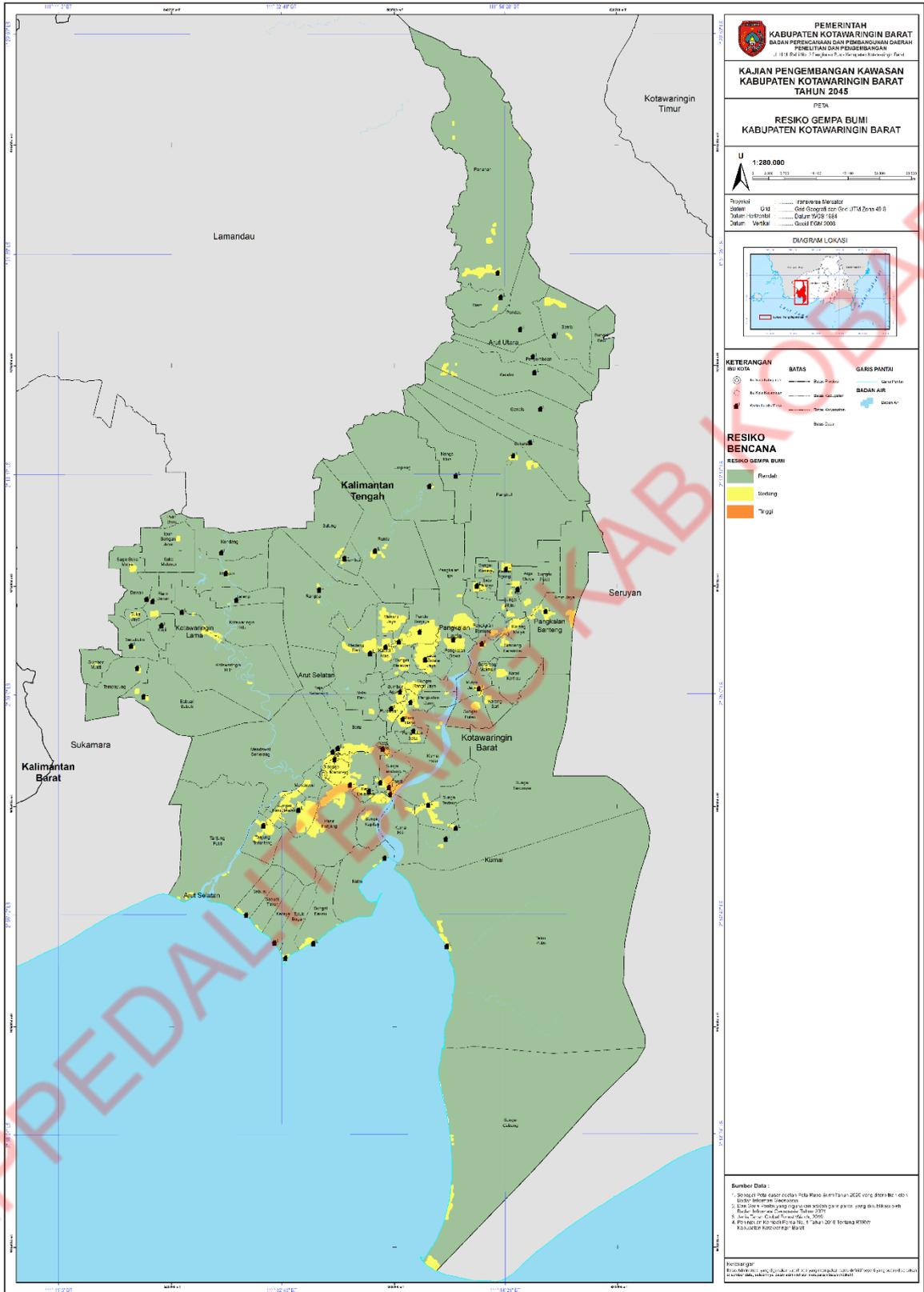


Gambar 1. 44 Peta Risiko Cuaca Ekstrem di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

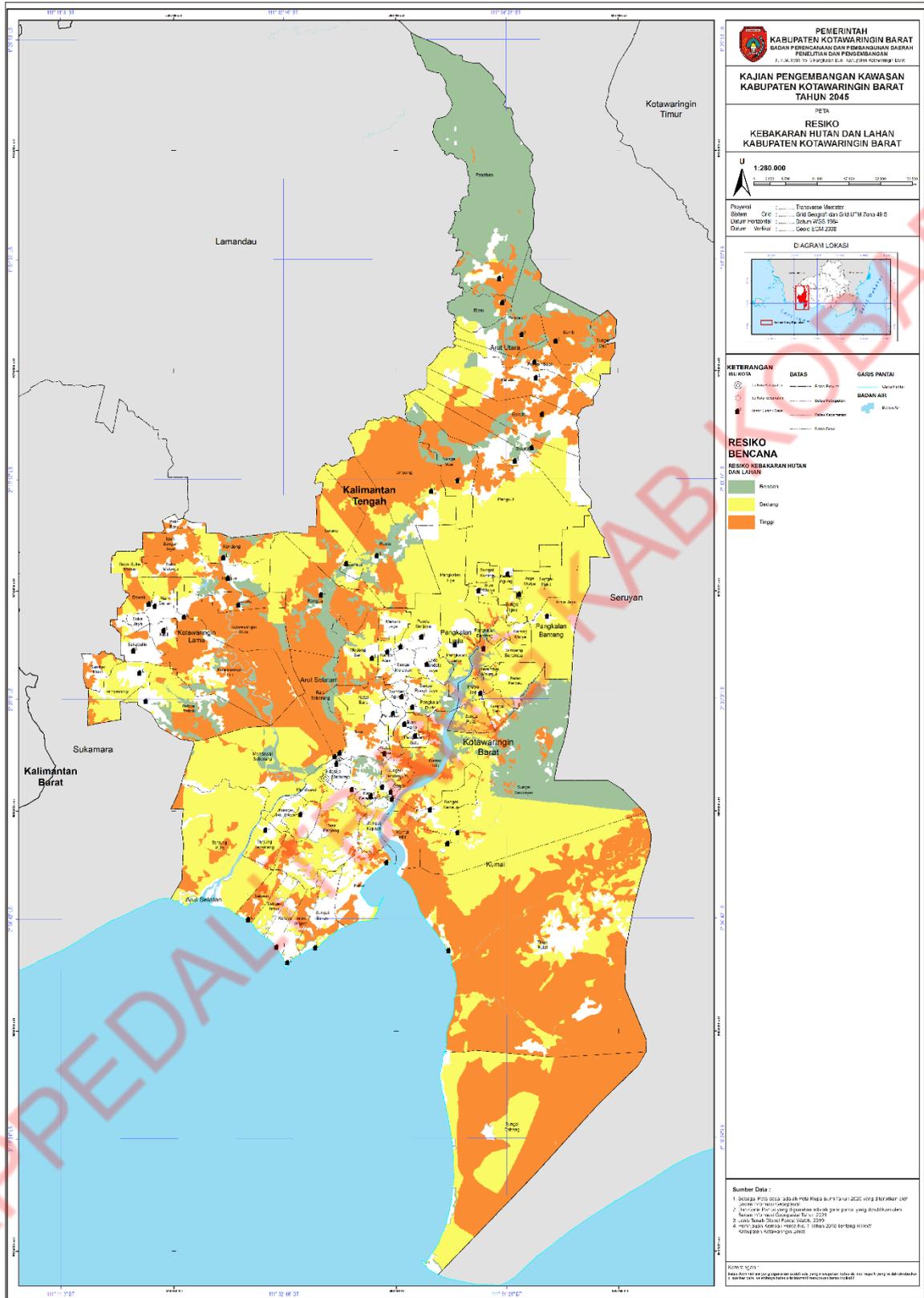


Gambar 1. 45 Peta Risiko Gelombang Ekstrem dan Abrasi di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

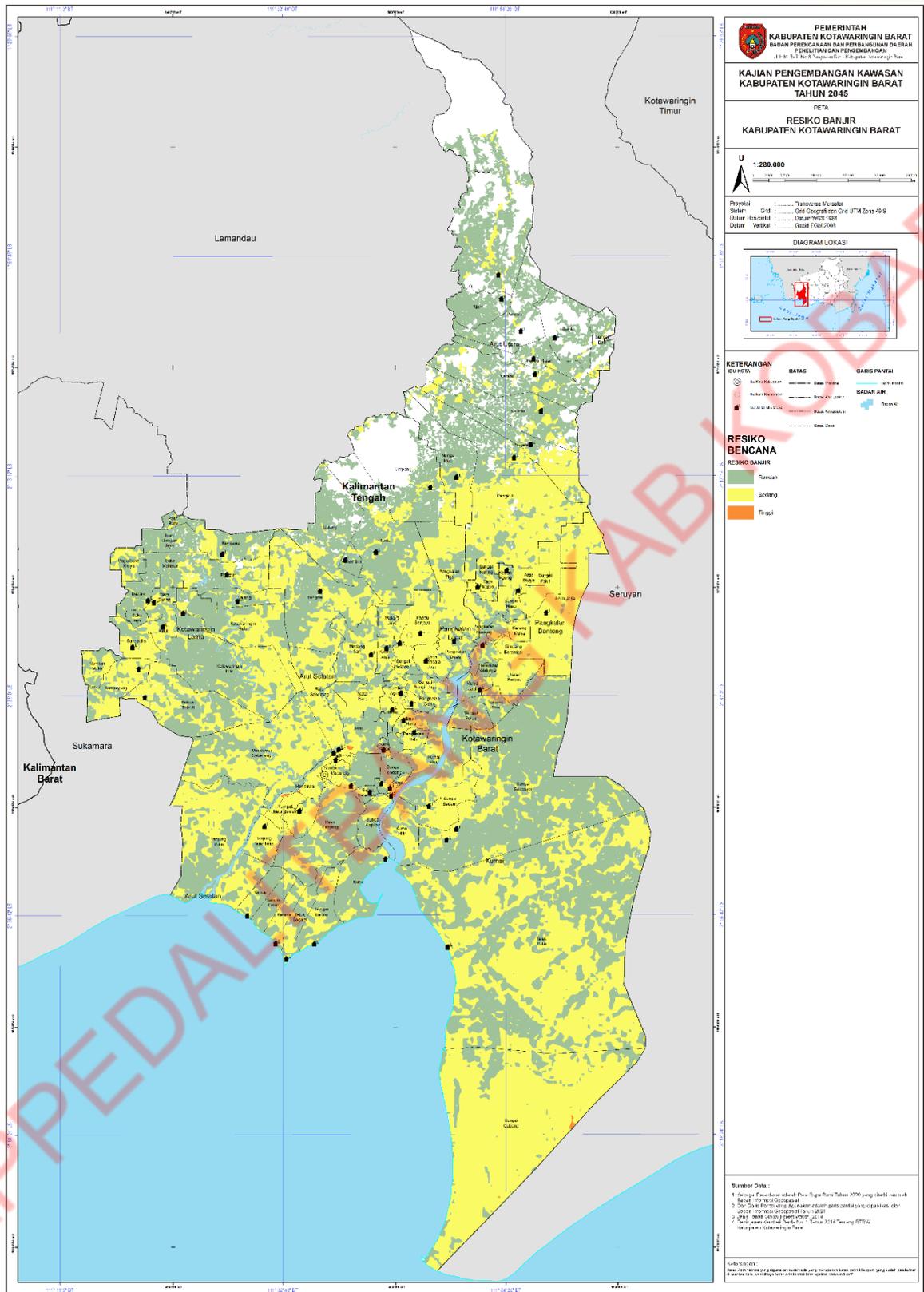


Gambar 1. 46 Peta Risiko Gempa Bumi di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

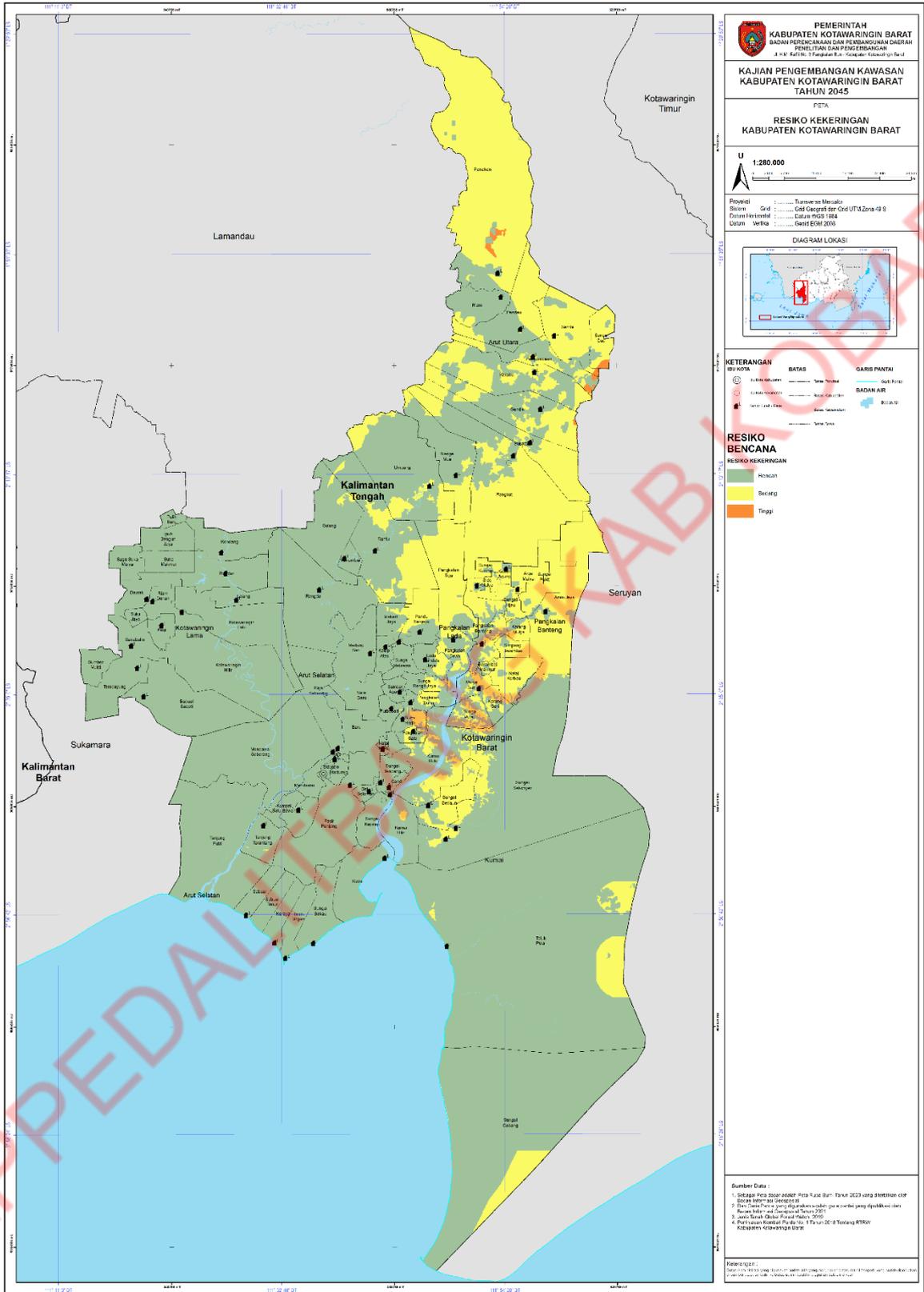


Gambar 1. 47 Peta Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 48 Peta Risiko Banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 1. 49 Peta Risiko Kekeringan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber : Revisi RTRW Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.6.9. Kelembagaan

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan perangkat pemerintahan daerah yang pimpinan daerahnya adalah Bupati. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

1. Sekretariat Daerah Tipe A;
2. Sekretariat DPRD Tipe C;
3. Inspektorat Tipe A;
4. Dinas, yang terdiri dari:
 - a) Dinas Tipe A meliputi:
 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
 - Dinas Kesehatan;
 - Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
 - Dinas Sosial;
 - Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
 - Dinas Lingkungan Hidup;
 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
 - Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian;
 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan;
 - Dinas Pariwisata;
 - Dinas Pertanian;
 - Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
 - Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan;
 - Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
 - Satuan Polisi Pamong Praja; dan
 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.
 - b) Dinas Tipe B meliputi:
 - Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
 - Dinas Kepemudaan dan Olah Raga;
 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; dan
 - Dinas Perhubungan.
 - c) Dinas Tipe C meliputi:
 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
5. Badan, terdiri dari:
 - a) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan;
 - b) Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;
 - c) Badan Keuangan dan Aset Daerah;
 - d) Badan Pendapatan Daerah; dan
 - e) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
6. Kecamatan, terdiri dari 6 kecamatan Tipe A di Kabupaten Kotawaringin Barat; dan
7. Kelurahan, merupakan perangkat kecamatan yang mempunyai tugas membantu atau melaksanakan sebagian tugas camat. Kelurahan dipimpin oleh kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk membentuk forum penataan ruang, yang ditujukan untuk mendorong inklusivitas masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi dengan masyarakat di bidang penataan ruang. Hal tersebut tertuang dalam pasal 237 yang berbunyi "*Dalam rangka penyelenggaraan penataan ruang secara partisipatif, Menteri dapat membentuk*

forum penataan ruang". Terobosan terkait pembentukan forum penataan ruang juga merupakan amanat dari UU Cipta Kerja.

Forum penataan ruang berfungsi untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap Konfirmasi Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang akan diterbitkan. Secara langsung para anggota forum anggota penataan ruang juga bertanggung jawab terhadap hasil penerbitan KKPR yang direkomendasikan.

Forum penataan ruang diantaranya bertugas dalam perencanaan, pemanfaatan maupun pengendalian pemanfaatan ruang, antara lain:

- a. memberikan pertimbangan penyusunan RTR kabupaten/kota
- b. memberikan pertimbangan penanganan dan penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemanfaatan ruang di kabupaten/kota;
- c. memberikan pertimbangan pelaksanaan sinkronisasi program pemanfaatan ruang dengan menyelaraskan indikasi program utama dengan program sektoral dan kewilayahan;
- d. melakukan kajian dalam rangka penilaian PKKPR untuk kegiatan berusaha dan kegiatan nonberusaha yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota;
- e. melakukan pembahasan hasil kajian, pertimbangan teknis pertanahan dan/atau pertimbangan lainnya yang diperlukan;
- f. memberikan pertimbangan penetapan bentuk dan mekanisme pemberian insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang daerah kabupaten/kota;
- g. memberikan pertimbangan penyelesaian sengketa Penataan Ruang sebagai akibat adanya perbedaan kebijakan pengaturan antarinstansi pemerintah dalam 1 kabupaten/kota; dan
- h. memberikan pertimbangan penetapan tindakan sanksi atas pelanggaran pemanfaatan ruang dan/atau kerusakan fungsi lingkungan.

Forum Penataan Ruang kabupaten/kota di kabupaten ditetapkan dengan keputusan bupati. Anggota Forum Penataan Ruang di daerah terdiri atas instansi vertikal bidang pertanahan, perangkat daerah, Asosiasi Profesi, Asosiasi Akademisi, dan tokoh masyarakat.

- a. Anggota Forum Penataan Ruang di daerah yang berasal dari instansi vertikal bidang pertanahan dan perangkat daerah bersifat *ex-officio*.
- b. Anggota Forum Penataan Ruang di daerah yang berasal dari Asosiasi Profesi ditunjuk oleh ketua Asosiasi Profesi atas permintaan bupati.
- c. Anggota Forum Penataan Ruang di daerah yang berasal dari Asosiasi Akademisi ditunjuk oleh ketua Asosiasi Akademisi atas permintaan bupati.
- d. Anggota Forum Penataan Ruang di daerah yang berasal dari tokoh masyarakat ditunjuk oleh bupati.

Anggota Forum Penataan Ruang di daerah yang berasal dari unsur Asosiasi Profesi, Asosiasi Akademisi, dan tokoh masyarakat paling sedikit memiliki pemahaman terhadap: (a.) kondisi dan permasalahan pembangunan setempat; (b.) potensi pengembangan wilayah setempat; dan (c.) kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

1.6.10. Potensi dan Masalah

1.6.10.1. Aspek Administratif dan Geografis

Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah sebesar 10.759 Km² membuat jarak antar pusat-pusat kecamatan sangat jauh diakses. Hal ini menjadi permasalahan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah. Jarak dari pusat kabupaten menuju kecamatan-kecamatan lain di Kotawaringin Barat berdasarkan Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

☑ Arut Selatan (Pusat)	: 0 Km
☑ Kumai	: 15 Km
☑ Pangkalan Lada	: 38 Km
☑ Kotawaringin Lama	: 45 Km

- ☑ Pangkalan Banteng : 66 Km
- ☑ Arut Utara : 106 Km

Jauhnya jarak tersebut membuat masyarakat sulit mengakses pelayanan publik ke pusat Kabupaten yaitu Arut Selatan. Hal tersebut menjadi masalah serta ancaman karena masyarakat membutuhkan jarak yang jauh dan waktu tempuh yang lama untuk menyelesaikan urusan di pusat Kabupaten. Namun, hal ini juga dapat menjadi peluang bagi Pemerintah Daerah untuk dapat meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi tinggi seperti penggunaan internet yang dapat dilakukan dimanapun sehingga pelayanan telekomunikasi dapat dipenuhi secara merata di seluruh wilayah dan permasalahan administrasi dapat dilakukan di desa-desa.

Lokasi yang jauh juga dapat memicu tumbuhnya perkotaan-perkotaan baru di beberapa wilayah. Hal tersebut dikarenakan desakan kebutuhan akan pusat kegiatan di masing-masing kecamatan. Efeknya dalam jangka panjang adalah pemenuhan infrastruktur yang tersebar secara merata ke kecamatan-kecamatan yang jaraknya jauh sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang ada. Dampak lebih luasnya adalah kesejahteraan dan perekonomian masyarakat akan meningkat serta memberi nilai tambah untuk daerah.

1.6.10.2. Aspek Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 mencapai 274.935 jiwa (Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023). Jumlah penduduk masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut.

- ☑ Arut Selatan (Pusat) : 119.988 jiwa
- ☑ Kumai : 53.054 jiwa
- ☑ Pangkalan Lada : 34.964 jiwa
- ☑ Kotawaringin Lama : 19.319 jiwa
- ☑ Pangkalan Banteng : 38.235 jiwa
- ☑ Arut Utara : 9.375 jiwa

Jika dilihat dari data tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi penduduk di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak tersebar secara merata. Sebanyak 43,64% penduduk tersebar di Arut Selatan sedangkan 3,41% tersebar di Arut Utara. Faktor jauhnya jarak kecamatan-kecamatan dengan ibukota Kabupaten mempengaruhi persebaran penduduk yang tidak merata. Hal tersebut menjadi masalah (kelemahan dan ancaman) bagi pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pembangunan di wilayah yang berjarak jauh akan terlambat dan membutuhkan biaya yang tinggi. Selain itu, pembangunan tidak dapat dirasakan masyarakat secara merata. Peluangnya adalah pembentukan pusat-pusat kegiatan di beberapa lokasi baik pengembangan baru maupun yang telah ada. Sehingga pembangunan kabupaten tidak hanya terpusat di ibukota saja melainkan di wilayah-wilayah lainnya.

Pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Kotawaringin Barat selama lima tahun terakhir adalah 2,24%. Fenomena pertumbuhan penduduk cenderung besar terjadi di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Kotawaringin Lama. Untuk Kecamatan Pangkalan Lada pada Tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 7,97% dari tahun sebelumnya (dijelaskan pada subbab 3.3). Pertumbuhan penduduk yang positif ini menjadi peluang dan kekuatan bagi daerah untuk dapat mengelola SDM.

Tantangan pembangunan keluarga di Kalimantan Tengah antara lain masalah perceraian, masalah Stunting, Perkawinan Usia Anak, Kemiskinan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kasus hukum pada anak dan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut juga terjadi di Kotawaringin Barat.

1.6.10.3. Aspek Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 didominasi oleh kawasan hutan seluas 431.272,83 Ha atau sebesar 45,88% dari total luas wilayah (detail dapat dilihat pada subbab 1.6.5). Kawasan hutan tersebut terbagi menjadi hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

Dari luas wilayah tersebut, seluas 167.250,50 Ha merupakan Hak Guna Usaha (HGU) dan 24.139,39 Ha merupakan Hak Milik. Banyaknya HGU disebabkan oleh mayoritas lahan merupakan kawasan perkebunan sawit.

Kondisi tersebut dapat menjadi ancaman dan peluang bagi Kabupaten Kotawaringin Barat dimana perkebunan sawit merupakan komoditas unggulan daerah. Namun, penggunaan lahan sebagai kebun sawit perlu memperhatikan daya dukung lingkungan dan dampaknya bagi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain itu, jika dilihat pada Gambar 3.14, kawasan permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat masih tergolong sedikit dan polanya menyebar tidak merata. Fenomena ini merupakan *Scattered Settlement* atau biasa disebut permukiman dengan pola menyebar. Persebarannya pada wilayah yang luas dan umumnya di pedesaan serta berdekatan langsung dengan bentang alam seperti hutan, sungai, waduk, dan sebagainya. Pola permukiman seperti ini dapat menimbulkan ancaman yaitu lambatnya pemerataan pembangunan karena membutuhkan biaya infrastruktur yang tinggi. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat dilihat sebagai peluang bagi pemerintah daerah untuk membentuk pusat-pusat kegiatan atau pusat-pusat permukiman baru wilayah lainnya di kecamatan. Pemerintah daerah dapat melakukan efektifitas pelayanan publik yang berjenjang dari tingkat desa hingga tingkat kabupaten.

1.6.10.4. Aspek Sarana - Prasarana

Pusat kegiatan atau permukiman yang cenderung menyebar dengan lokasi yang cukup jauh antara satu sama lain menyebabkan persebaran layanan fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan lainnya sulit diakses secara merata oleh masyarakat. Selain itu, ketersediaan fasilitas-fasilitas yang terbatas juga menjadi kelemahan dan ancaman bagi pembangunan daerah karena ke depannya terdapat kemungkinan fasilitas-fasilitas yang ada tidak memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di kecamatan yang jauh dari pusat kota. Sehingga perlunya penambahan fasilitas-fasilitas umum.

Adanya fasilitas perekonomian yang tersebar di kecamatan-kecamatan dapat menjadi peluang dan kekuatan bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan pusat kegiatan di sekitarnya. Fasilitas perekonomian dapat menjadi tarikan pergerakan penduduk. Efek jangka panjangnya adalah terciptanya pusat perkotaan baru yang diiringi dengan pengembangan infrastruktur (sarana-prasarana) yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masih banyaknya lahan yang belum terbangun berpotensi untuk menambah RTH bagi suatu wilayah sehingga pembangunan yang keberlanjutan dapat berjalan seimbang dengan perlindungan keanekaragaman hayati.

Tidak semua jaringan jalan di kecamatan-kecamatan dalam kondisi mantap. Terutama pada musim penghujan, banyak jalan yang belum dapat diakses sehingga mempersulit distribusi dan mobilitas orang dan barang. Hal ini dapat memicu tingginya harga barang di suatu wilayah. Selain itu, ada beberapa wilayah yang belum terpenuhi oleh jaringan-jaringan lainnya seperti telekomunikasi, drainase, persampahan, limbah, dan lainnya. Dengan seiringnya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Sehingga penyediaan dan peningkatan kualitas serta kuantitas sarana prasarana wilayah perlu diprioritaskan dalam pembangunan ke depannya.

Selain itu, permasalahan lainnya yang perlu menjadi perhatian meliputi masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan (baik di darat maupun sungai), sistem pembuangan air limbah yang belum memadai, ada beberapa wilayah yang mengalami kekeringan di saat musim kemarau, sistem pengelolaan persampahan yang belum menjangkau seluruh wilayah, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih kurang.

1.6.10.5. Aspek Ekonomi

Berdasarkan BPS, sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (26,38%) serta Industri Pengolahan (26,61%). Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhannya, lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi tahun 2020-2021 adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (14,39%) dan Konstruksi (12,05%).

Potensi SDA yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Pertanian Hortikultura, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan, Perindustrian, dan Pariwisata. Pertanian Hortikultura meliputi Tanaman Sayuran dan Tanaman Buah-Buahan. Perkebunan meliputi Kelapa Sawit, Karet, Kelapa dan Kopi. Kehutanan meliputi produksi kayu bulat. Perikanan meliputi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap. Pertambangan meliputi Pasir Kuarsa, Batubara, Zircon, Emas, Pasir, dan Pasir Kuarsa. Perindustrian yang meliputi industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Pariwisata meliputi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan.

Dengan melimpahnya potensi SDA yang ada serta dengan pengelolaan yang baik dapat menghasilkan komoditas-komoditas unggulan. Ke depannya komoditas-komoditas unggulan tersebut dapat meningkatkan perekonomian wilayah, kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur.

Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat semakin mengalami peningkatan dan kemajuan meskipun proporsi pendapatan yang dominan adalah Pendapatan Transfer. Penguatan sektor ekonomi daerah berbasis komoditas-komoditas unggulan diharapkan dapat meningkatkan PAD dan kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.6.10.6. Aspek Kebencanaan

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki risiko bencana banjir, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, gempa bumi dan multi bencana. Risiko bencana banjir didominasi dengan klasifikasi sedang-rendah; risiko bencana cuaca ekstrim didominasi dengan klasifikasi sedang; risiko bencana gelombang ekstrim dan abrasi di sekitar garis pantai didominasi dengan klasifikasi sedang; risiko bencana kebakaran hutan dan lahan didominasi dengan klasifikasi sedang-tinggi; risiko bencana kekeringan didominasi dengan klasifikasi rendah-sedang; risiko bencana gempa bumi didominasi dengan klasifikasi rendah; dan risiko multi bencana didominasi dengan klasifikasi sedang hingga tinggi. Pemerintah Daerah harus memiliki rencana penanggulangan dan penanganan atau mitigasi bencana untuk mengurangi dampak bencana. Ancaman bencana tersebut dapat menjadi kekuatan bagi daerah untuk menciptakan kota cerdas yang berteknologi tinggi dalam manajemen risiko bencana.

1.6.10.7. Aspek Kelembagaan

Masih dominannya Pendapatan Transfer pada Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi masalah bagi kelembagaan daerah. Ketergantungan Pemerintah Kotawaringin Barat kepada Pemerintah Pusat masih sangat tinggi, dan masih didapati SiLPA yang menandakan ketidakefektifan penggunaan anggaran. Namun, hal tersebut dapat menjadi peluang bagi daerah untuk menguatkan akuntabilitas dan efisiensi anggaran.

Selain itu, nilai akuntabilitas survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah masih di bawah target, dan nilai reformasi birokrasi masih rendah sehingga perlunya bagi daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta melakukan penataan Sumber Daya Manusia aparatur.

Penduduk yang tinggal di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat heterogen sehingga perlunya untuk menguatkan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama oleh pemerintah daerah

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

Bab 2 TINJAUAN TEORI-KEBIJAKAN DAN METODOLOGI

Bab ini menjelaskan mengenai Tinjauan Teori Terkait Pengembangan Kawasan, Pembangunan Berkelanjutan, Kota Hijau, Kota Cerdas, Kota Liveable, serta Tinjauan Kebijakan yang meliputi Grand Design Indonesia 2045, Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045, RTRW Provinsi Kalimantan Tengah, Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat, dan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat serta Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan dan Metodologi yang digunakan dalam penyusunan kajian ini.

2.1. TINJAUAN TEORI

2.1.1. Teori Pengembangan Kawasan

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada perubahan produktivitas wilayah, yang diukur dengan peningkatan populasi penduduk, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Selain definisi ekonomi, pengembangan wilayah mengacu pada pengembangan sosial, berupa aktivitas kesehatan, pendidikan, kualitas lingkungan, kesejahteraan dan lainnya. Pengembangan wilayah lebih menekankan pada adanya perbaikan wilayah secara bertahap dari kondisi yang kurang berkembang menjadi berkembang, dalam hal ini pengembangan wilayah tidak berkaitan dengan eksploitasi wilayah.

Friedman dan Allonso (1978), mengemukakan bahwa pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah. Faktor internal ini berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksinya dengan wilayah lain

Tujuan pengembangan wilayah mengandung 2 (dua) sisi yang saling berkaitan yaitu sisi sosial dan ekonomis. Dengan kata lain pengembangan wilayah merupakan upaya memberikan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, misalnya menciptakan pusat-pusat produksi, memberikan kemudahan prasarana dan pelayanan logistik dan sebagainya (Tri Utomo, 1999).

Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung (menghasilkan) pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam rencana pembangunan nasional, pengembangan wilayah lebih ditekankan pada penyusunan paket pengembangan wilayah terpadu dengan mengenali sektor strategis (potensial) yang perlu dikembangkan di suatu wilayah (Friedmann & Allonso, 1978). pembangunan nasional, pengembangan wilayah lebih ditekankan pada penyusunan paket pengembangan wilayah terpadu dengan mengenali sektor strategis (potensial) yang perlu dikembangkan di suatu wilayah (Friedmann & Allonso, 1978).

2.1.1.1. Pengembangan Wilayah dari Bawah (Development From Below)

Pengembangan dari bawah, menitikberatkan pada wilayah-wilayah agar mengambil kendali lembaga-lembaganya sendiri untuk menciptakan arah pengembangan apa yang diinginkan dalam wilayah. Konsep ini berbeda dengan konsep pengembangan dari atas dalam tingkat integrasi yang diinginkan antar wilayah maju dan kurang maju dan kapasitas dari wilayah tertentu untuk menentukan kebijakan serta sumberdaya untuk membentuk lembaga-lembaga sosial, ekonomi dan politik yang pada prosesnya melibatkan masyarakat.

Secara mendasar pengembangan dari bawah mengarah untuk menciptakan otonomi daerah wilayah melalui integrasi semua aspek kehidupan dalam suatu teritori yang didefinisikan oleh budaya, sumberdaya, lansekap, dan iklim. Pengembangan ini juga memerlukan pengendalian pengaruh “backwash” dari pengembangan dari atas dan penciptaan dorongan-dorongan pengembangan yang dinamis pada area-area yang kurang berkembang.

2.1.1.2. Pengembangan Wilayah Sistem *Bottom Up*

Sistem pengembangan wilayah di Indonesia sebelum otonomi daerah dilaksanakan secara *top down*, baik kebijakan perluasan wilayah administratif maupun pembentukan wilayah kawasan ekonomi. Hal yang sama juga dilakukan dalam pembentukan kawasan khusus yang mengutamakan landasan kepentingan nasional yang mencerminkan karakteristik pendekatan regionalisasi sentralistik. Dalam hal ini aspek pengambilan keputusan dilaksanakan secara *top down* (Abdurrahman, 2005).

Perencanaan dan aplikasi pembangunan dengan paradigma *top down* (sentralistik) tidak dapat membuat perubahan sehingga mulai dievaluasi dan secara bertahap berubah menjadi sistem *bottom up*, dimulai sejak mundurnya Presiden Suharto di tahun 1998 dan diundangkannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah pada tahun 1999 yang baru diaplikasikan pada tahun 2001. Perubahan dari paradigma sentralistik pasca otonomi daerah tidak serta merta hilang, namun secara berangsur-angsur mulai beralih pola ke arah *bottom up*. Peluang pembangunan wilayah secara *non-struktural*, berdasarkan inisiatif lokal dan dikelola tanpa memiliki keterikatan struktural administratif terhadap hirarki yang ada di atasnya.

Salah satu bentuk konsep ini adalah pewilayah agropolitan yang dirancang pertama kali oleh Friedman, Mc Douglas, 1978 yang merupakan rancangan pembangunan dari bawah (*development from below*) sebagai reaksi dari pembangunan *top down* (*development from above*). Agropolitan merupakan distrik atau region selektif yang dirancang agar pembangunan digali dari jaringan kekuatan lokal ke dalam yang kuat baru terbuka keluar (Sugiono.S, 2002).

Namun dimensi ruang (*spatial*) memiliki arti yang penting dalam konteks pengembangan wilayah, karena ruang dapat menciptakan konflik dan pemicu kemajuan bagi individu dan masyarakat. Secara kuantitas ruang adalah terbatas dan secara kualitas ruang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Maka dari itu intervensi terhadap kekuatan pasar (*planning*) yang berwawasan keruangan memegang peranan yang sangat penting dalam formulasi kebijakan pengembangan wilayah. Sehingga keserasian berbagai kegiatan pembangunan sektor dan wilayah dapat diwujudkan, dengan memanfaatkan ruang dan sumber daya yang ada didalamnya guna mendukung kegiatan kehidupan masyarakat (Urbanus M Ambardi, 2002).

2.1.2. Teori Pembangunan Berkelanjutan

UN Habitat mendefinisikan kota berkelanjutan adalah kota yang dalam pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan fisiknya dilakukan untuk jangka waktu yang lama. Artinya dalam pembangunan kota tersebut memiliki pasokan sumber daya

alam yang terus menerus dengan memperhatikan daya dukung, daya tampung serta kelestarian.



Gambar 2. 1 Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: UN Habitat

2.1.2.1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan

Yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang bisa memaksimalkan sumber daya alam yang disediakan. Pembangunan berkelanjutan juga memiliki arti pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan dari generasi saat ini tanpa membahayakan kesehatan dan keselamatan generasi mendatang hanya demi memenuhi kebutuhan sendiri. Artinya adalah pembangunan ekonomi selalu memanfaatkan sumber daya alam dan membuat generasi mendatang bisa melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini.

2.1.2.2. Dasar Hukum

Dasar hukum dari pembangunan berkelanjutan adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.1.2.3. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan yang dilakukan berkelanjutan mampu membuat kesejahteraan hidup meningkat. Kesejahteraan itulah yang menjadi salah satu konsep pembangunan berkelanjutan. Selain konsep tersebut masih ada konsep lainnya yang diusung seperti pembangunan yang dilakukan mampu memperbanyak SDA yang bisa diperbarui, mempertahankan atau menjaga kualitas hidup manusia baik masa kini maupun masa depan. Konsep selanjutnya adalah memanfaatkan SDA dengan sebaik-baiknya agar tidak boros dan merusak lingkungan. Konsep terakhir mengelola SDA dengan baik dan bisa digunakan di masa mendatang.

2.1.2.4. Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Prinsip pembangunan yang berkelanjutan adalah sebagai berikut ini:

a) Ekonomi

Prinsip pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi mampu memberikan peningkatan keterampilan pekerja yang lebih meningkatkan daya saing. Dengan peningkatan daya saing, diharapkan masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan layak dan bisa mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, mampu

menunjang pembuatan infrastruktur dasar seperti properti, sistem air dan sejenisnya pada infrastruktur informasi.

b) Energi

Pemakaian energi harus dilakukan lebih hemat demi pembangunan berkelanjutan. Ada beberapa metode yang bisa Anda lakukan untuk menghemat energi seperti berikut ini:

- ✓ Menggunakan energi yang bisa diperbarui lebih maksimal.
- ✓ Hemat penggunaan sumber energi yang tersedia.
- ✓ Memprioritaskan pembangunan transportasi massal.

c) Ekologi

Prinsip selanjutnya adalah ekologi. Ekologi merupakan lingkungan yang terus dilestarikan selama melaksanakan berkelanjutan. Agar pelestarian lingkungan bisa dilakukan secara maksimal, ada beberapa hal yang bisa dilakukan seperti memastikan ada ruang terbuka hijau, membuat sistem transportasi dan bangunan bisa terintegrasi dengan baik.

d) Engagement atau Peran Serta

Pembangunan berkelanjutan wajib dilakukan dengan partisipasi masyarakat luas dan pemerintah harus bisa memberikan fasilitas. Masyarakat harus berperan aktif dalam proses pembangunan berkelanjutan. Pemerintah juga bisa menjadi fasilitator pemberdayaan masyarakat dan mampu menampung aspirasi masyarakat.

e) Equity atau Pemerataan

Pemerataan menjadi target utama dari pembangunan berkelanjutan. Dengan pembangunan tersebut diharapkan mampu membuat kesenjangan ekonomi mengecil. Selain itu, dengan memegang prinsip pemerataan, semua anggota masyarakat bisa mendapatkan kesempatan yang seimbang.

2.1.2.5. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan pembangunan berkelanjutan disebut dengan SDGs atau *sustainable development goals*. Program yang satu ini dijalankan sejak tahun 2015 dan menjadi program berkelanjutan *Millenium Development Goals*. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan pembangunan berkelanjutan seperti berikut:

- a) Mengentaskan kemiskinan.
- b) Mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi dan menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.
- c) Kehidupan sehat yang lebih sejahtera. Mampu menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan di semua usia.
- d) Mencapai pendidikan yang lebih inklusif, layak dan lebih berkualitas.
- e) *Gender* yang lebih setara dan memberdayakan perempuan.
- f) Membangun infrastruktur yang kuat, mendorong inovasi, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan sebagainya.
- g) Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
- h) Mengambil langkah penting dalam perubahan iklim dan dampaknya, dan masih banyak lagi lainnya.

2.1.2.6. Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Terdapat lima indikator berkelanjutan seperti keberlanjutan ekologis, keberlanjutan di bidang ekonomi, keberlanjutan sosial dan budaya, keberlanjutan politik, keberlanjutan pertahanan keamanan.

2.1.3. Teori Kota Hijau

Green City (Kota hijau) adalah konsep pembangunan kota berkelanjutan dan ramah lingkungan yang dicapai dengan strategi pembangunan seimbang antara pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial dan perlindungan lingkungan

sehingga kota menjadi tempat yang layak huni tidak hanya bagi generasi sekarang, namun juga generasi mendatang.

Berbagai permasalahan kota yang terjadi saat ini saling terkait seperti mata rantai yang memerlukan penanganan ekstra. Kepadatan penduduk di perkotaan yang tidak merata ditambah lagi dengan perpindahan penduduk yang tak terkendali menjadi penyebab utama dari kemacetan di perkotaan bahkan sampai menyebabkan kelumpuhan lalu lintas. Kemacetan yang terjadi membuat waktu, energi, dan biaya yang dibutuhkan untuk perjalanan menjadi tidak efisien. Hingga pada akhirnya masalah ini akan bermuara pada pemanasan global dan perubahan iklim.

Kota yang baik merupakan kota yang mempertimbangkan pemanasan global dan perubahan iklim sebagai dampak dari permasalahan perkotaan yang ada (Joga, 2013). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kota lestari atau kota hijau yang didukung jaringan infrastruktur hijau, termasuk hutan-hutan kota, sebagai penyangga kehidupan kota.

Menurut Nirwono Joga (2013), terdapat tujuh langkah yang mampu dilakukan untuk mewujudkan kota hijau:

- a) Adanya dukungan pemerintah di tingkat kota maupun tingkat krusial dalam penataan lingkungan perkotaan. Komitmen dari pemerintah baik pusat maupun daerah tidak kalah penting dengan peraturan-peraturan pro-lingkungan yang dibuatnya.
- b) Melakukan pendekatan menyeluruh/komprehensif sehingga memberikan dampak berantai terhadap keberhasilan semua pihak. Dimana perencanaan kota hijau dapat memadukan pengembangan ruang terbuka hijau, pengelolaan dan daur ulang sampah, serta perbaikan sanitasi.
- c) Mementingkan kesejahteraan penduduk. Pengembangan kota hijau tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas lingkungan, karena saat kualitas lingkungan yang baik telah terwujud maka tingkat kesejahteraan penduduk juga mengalami peningkatan.
- d) Teknologi tepat guna yang mampu mengurangi dampak lingkungan.
- e) “Agenda Coklat” pembangunan kota yang berfokus pada kesehatan manusia dan pengurangan kemiskinan, serta “Agenda Hijau” untuk meningkatkan keberlanjutan ekosistem.
- f) Penataan permukiman kumuh sebagai upaya perbaikan lingkungan perkotaan. Dimana permukiman kumuh sering menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan kota.
- g) Adanya dukungan kuat dari masyarakat untuk mewujudkan kota hijau.

Kota Hijau atau *Green City* merupakan kota yang ramah lingkungan. Ukuran dari ramah lingkungan yang dimaksud dapat berupa tingkat polusi dan emisi karbon; penggunaan energi dan air; kualitas air; volume sampah daur ulang; prosentase ruang terbuka hijau; serta alih fungsi lahan pertanian (Meadows & Brugmann, 1999). Sebagian besar indikator yang dapat mengukur *green city* berhubungan langsung dengan keberlangsungan lingkungan hidup. Keseimbangan antara pembangunan dan pengembangan kota dengan kondisi dan kelestarian lingkungan hidupnya sangat diperhatikan dalam konsep *green city*.

Kota Hijau merupakan kota yang memanfaatkan air dan energi secara efektif dan efisien; mengurangi produksi limbah; menerapkan sistem transportasi terpadu; menjamin kesehatan lingkungan; mensinergikan lingkungan alami dan buatan; berdasarkan perencanaan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Kementrian Pekerjaan Umum, 2011). Kota hijau cenderung mempertahankan lahan terbuka yang ada dan membatasi pembangunan fisik sebagai upaya dalam menyeimbangkan kondisi lingkungan. Pembangunan yang dilakukan dalam kota hijau lebih terfokus pada pengembangan kualitas lingkungan serta pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan.

Terdapat 8 atribut *Green City* (Philip Rode dan Ricky Burdett, 2011), antara lain:

- a. *Green Planning and Design*, merupakan perencanaan tata ruang disini menggunakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Tata guna lahan dan bangunan yang disusun haruslah ramah lingkungan namun tetap memperhatikan unsur atraktif dan estetik.
- b. *Green Open Space*, sebagai salah satu atribut terpenting dari Kota Hijau, RTH berfungsi dalam mengatasi pencemaran lingkungan yang ada, menambah estetika suatu kota, serta menciptakan iklim yang nyaman bagi suatu kota. RTH dapat diciptakan melalui perluasan taman-taman kota, jalur hijau, dan sebagainya.
- c. *Green Waste*, yaitu pengolahan sampah yang dilakukan harus menggunakan prinsip 3R, yaitu *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan ulang) dan *recycle* (daur ulang).
- d. *Green Transportation*, berfokus pada pembangunan transportasi masal yang berkualitas sehingga dapat mengurangi kendaraan pribadi yang menyebabkan polusi udara dan emisi karbon.
- e. *Green Water*, yaitu efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan air juga menjadi salah satu fokus atribut Kota Hijau. Dengan teknologi yang ada, semua air yang digunakan berusaha untuk kembali diserap tanah sehingga dapat dimanfaatkan kembali.
- f. *Green Energy*, yaitu penggunaan energi yang ada berusaha dikurangi maupun diganti dengan energi yang dapat terbarukan.
- g. *Green Building*, yaitu pembangunan gedung-gedung didasarkan pada prinsip ramah lingkungan yang efisien.
- h. *Green Community*, yaitu terkait strategi untuk melibatkan berbagai stakeholder dalam pengembangan Kota Hijau.



Gambar 2. 2 Atribut Kota Hijau
Sumber : Philip Rode dan Ricky Burdett, 2011

Kedelapan atribut *green city* yang ada terus berkembang disesuaikan dengan kebutuhan manusia, lingkungan, maupun perkembangan jaman yang terjadi. Misalnya *green production*, *green innovation*, *environment plan*, dan sebagainya. Konsep ini merupakan akumulasi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tetap melestarikan lingkungan hidup.

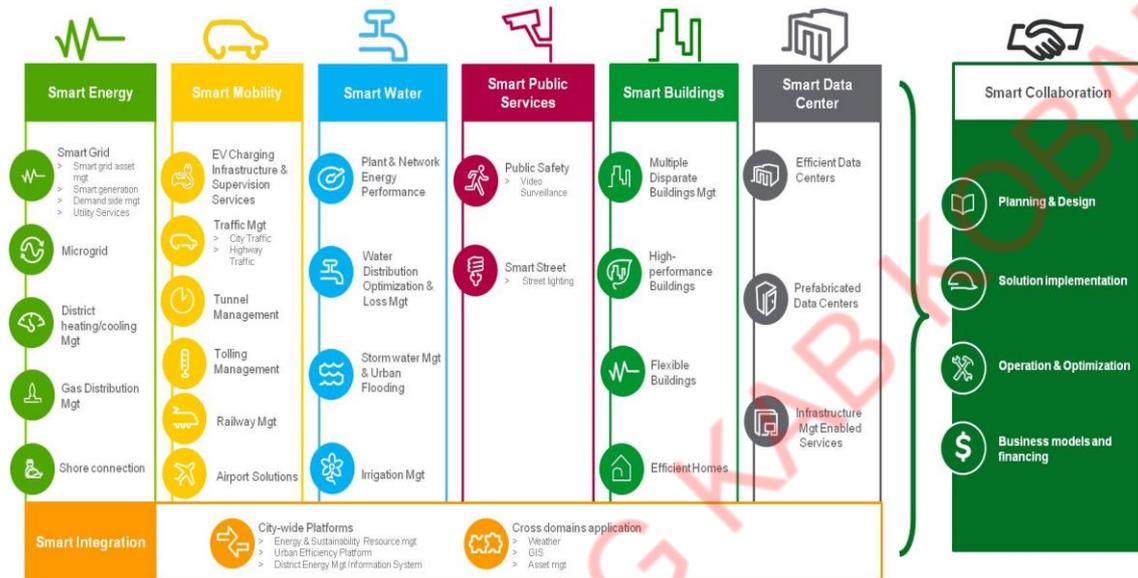
Kajian teori *Green City* tersusun dari beberapa peneliti maupun organisasi, diantaranya D. Meadows (1999), J. Bruggmann (1999), Kementerian Pekerjaan Umum (2011), serta United Nation Environment Program/UNEP (2011). Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap teori *greencity* yang telah tersusun. Hasil sintesis teori ini nantinya akan menjadi masukan dalam perumusan variabel penelitian. Berikut merupakan hasil sintesis dari teori *Green City*:

- a. *Green energy*, *green water*, dan *green waste* merupakan bentuk dari efisiensi maupun efektifitas sumber daya alam serta upaya pengelolaan limbah dalam penerapan konsep *green city* (UNEP, 2011). Efisiensi dan efektifitas sumber daya alam perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian sumber daya tersebut di masa depan. Pemanfaatan energy terbarukan dan pengembangan sumber energi baru juga mampu menjadi salah satu upaya dalam pelestarian sumber daya. Limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas makhluk hidup harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu agar tidak mencemari lingkungan, salah satu prinsip yang dapat diterapkan yakni 3R (*reduce, reuse, recycle*).
- b. *Green open space* atau ruang terbuka hijau (RTH) adalah elemen penting dalam pengembangan konsep *green city* (UNEP, 2011). RTH merupakan paru-paru kota. Keberadaannya mampu mengurangi kadar polusi pada suatu kota. RTH juga dapat menjadi media interaksi bagi penduduk kota.
- c. *Green transportation* atau transportasi hijau berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana transportasi masal dengan tujuan mengurangi penggunaan transportasi pribadi (UNEP, 2011). Menurunnya penggunaan transportasi pribadi dapat menekan angka emisi kendaraan bermotor salah satu penyebab polusi udara. Selain itu *green transportation* juga mengakomodir kebutuhan para pejalan kaki dan pengguna sepeda sebagai salah satu bentuk transportasi yang ramah lingkungan.
- d. *Green planning and design* yaitu perencanaan tata ruang kota yang berprinsip pada pembangunan kota berkelanjutan (UNEP, 2011). *Green community* merupakan bentuk partisipasi berbagai stakeholder dalam perencanaan dan pembangunan *green city* (UNEP, 2011). Kedua komponen ini saling memiliki keterkaitan, dimana perencanaan tata ruang kota dapat berhasil apabila ada partisipasi dari berbagai *stakeholder* yang berperan tidak hanya sebagai objek melainkan juga subjek dari perencanaan.

2.1.4. Teori Kota Cerdas

Smart city merupakan konsep kota yang menggunakan teknologi informasi dan digital untuk mempermudah mendapatkan informasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep *smart city* dapat meningkatkan layanan pemerintah sehingga dapat mengurangi biaya, waktu dan tenaga (Sri Eniyanti dkk, 2017). Kementerian Dalam Negeri mendefinisikan konsep *smart city* sebagai konsep perencanaan suatu kota yang komprehensif yang menggunakan berbagai pengembangan dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Tujuan konsep *smart city* adalah membentuk perencanaan suatu kota yang layak huni, modern, meningkatkan daya saing ekonomi di kota tersebut (Abdurrozzaq Hasibuan, 2019). *Smart city* didefinisikan sebagai kota yang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan infrastruktur modern untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui pemanfaatan sumber daya cerdas dari partisipasi masyarakat oleh pemerintah (Caragilu, A., dkk dalam Abdurrozzaq Hasibuan, 2019).

Smart city merupakan konsep kota cerdas yang dapat membantu masyarakat dalam kota tersebut untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Dalam *smart city* terdapat beberapa indikator untuk mewujudkan *smart city* yaitu *smart economy* (ekonomi cerdas), *smart mobility* (mobilitas cerdas), *smart environment* (lingkungan cerdas), *smart people* (masyarakat cerdas), *smart living* (Hidup Cerdas atau Kualitas Hidup), *smart governance* (Pemerintahan yang Cerdas) (Abdurrozzaq Hasibuan, 2019).



Gambar 2. 3 Kota Cerdas
Sumber: ciptakarya.pu.go.id

2.1.5. Teori Kota Livable

Definisi *livable city* menurut Evans (2002) merupakan kota yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan melestarikan kualitas lingkungan. Menurut Timmer (2006), definisi *livable city* mengacu pada sistem perkotaan yang memberikan kontribusi fisik, sosial, mental, dan pribadi terhadap penghuninya. *Livable City* merupakan konsep perencanaan kota dimana kota sebagai ruang umum yang merupakan pusat kehidupan sosial dan fokus keseluruhan masyarakat (Salzano, 1997). Berdasarkan pengertian tersebut kota layak huni merupakan salah satu konsep yang bertujuan untuk menampung seluruh aktivitas masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) merilis kota-kota di Indonesia yang dianggap layak huni melalui *Most Livable City Index* tahun 2017. Disana dijelaskan masih banyak masyarakat kota yang merasa tidak nyaman bertempat tinggal di kotanya. Dengan rata-rata indeks nasional menurun dibandingkan survey sebelumnya tahun 2014. Kota-kota yang termasuk *Top Tier Cities* yaitu Solo, Palembang, Balikpapan, Denpasar, Semarang, Tangerang Selatan dan Banjarmasin. Ada 29 konsep *Livability of Cities* untuk menjadi kota layak huni, salah satunya transportasi (IAP, 2017).



Gambar 2. 4 Kota Liveable

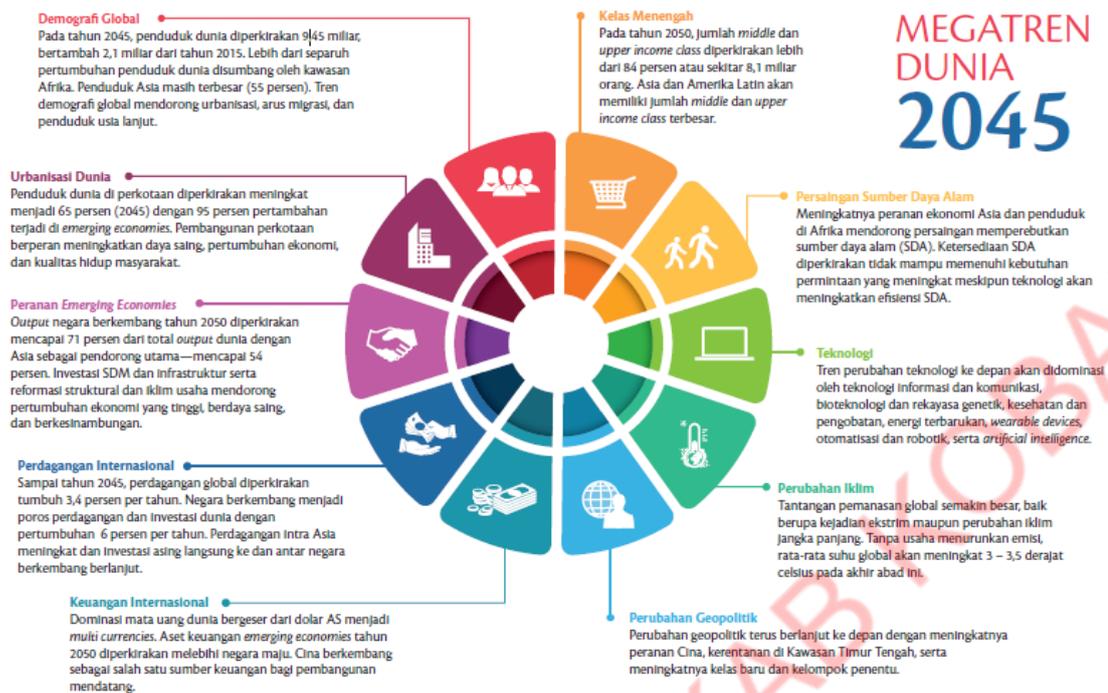
Sumber : *smartgrowth.org*

Menurut Lennard (1997), prinsip dasar untuk Livable City adalah tersediannya berbagai kebutuhan dasar masyarakat, fasilitas umum dan sosial, ruang dan tempat publik, aman, mendukung fungsi ekonomi, sosial, dan budaya, serta sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik. 'Livable City merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dll) maupun aspek non-fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dll).

2.2. TINJAUAN KEBIJAKAN

2.2.1. Grand Design Indonesia 2045

Grand Design Indonesia 2045 dirancang untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Visi Indonesia 2045 yang digagas yaitu **Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur**. Berikut adalah megatren dunia yang mempengaruhi dan berdampak pada pembangunan di Indonesia pada tahun 2045 dan selanjutnya.



Gambar 2. 5 Megatren Dunia 2045

Sumber: *Grand Design Indonesia 2045*

Isu strategis dalam pembangunan Indonesia tahun 2045 meliputi Demografi Global, Urbanisasi Dunia, Peranan Emerging Economics, Perdagangan Internasional, Keuangan Internasional, Perubahan Geopolitik, Perubahan Iklim, Teknologi, Persaingan Sumber Daya Alam, dan Kelas Menengah.

Demografi Global

Pada tahun 2045, penduduk dunia diperkirakan 9,45 miliar, bertambah 2,1 miliar dari tahun 2015. Lebih dari separuh pertumbuhan penduduk dunia disumbang oleh kawasan Afrika. Penduduk Asia masih terbesar yaitu 55%. Tren demografi global mendorong urbanisasi, arus migrasi, dan penduduk usia lanjut. Sama halnya dengan Indonesia yang akan mengalami Bonus Demografi pada tahun 2045, tren demografi dunia juga akan terjadi di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan terbesar ke-4 dunia tahun 2015 dan diperkirakan turun menjadi urutan ke-5 pada tahun 2045 dan urutan ke-7 pada tahun 2085.

Urbanisasi Dunia

Penduduk dunia di perkotaan diperkirakan meningkat menjadi 65% (2045) dengan 95% pertambahan terjadi di *emerging economies*. Pembangunan perkotaan berperan meningkatkan daya saing, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Tak terkecuali perkotaan-perkotaan di Indonesia yang pembangunannya memiliki peran besar dalam perekonomian dan kesejahteraan serta kemajuan masyarakat.

Peranan *Emerging Economics*

Output negara berkembang tahun 2050 diperkirakan mencapai 71% dari total *output* dunia dengan Asia sebagai pendorong utama—mencapai 54%. Investasi SDM dan infrastruktur serta reformasi struktural dan iklim usaha mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berdaya saing, dan berkesinambungan. Oleh karenanya, perlunya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat khususnya ketenagakerjaan. Penting untuk meningkatkan iklim investasi serta percepatan investasi dan penguatan pada sektor-sektor ekonomi dengan teknologi maju dan investasi tinggi serta berkelanjutan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perdagangan Internasional

Sampai tahun 2045, perdagangan global diperkirakan tumbuh 3,4% per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6% per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut. Dengan meningkatkan daya saing ekspor serta inovasi dan teknologi, Indonesia diperkirakan menjadi negara pengekspor terbesar ke-10 dunia pada tahun 2045 dengan pangsa sebesar 2,0% dari ekspor barang dan jasa dunia.

- ☑ **Keuangan Internasional**
Dominasi mata uang dunia bergeser dari dolar AS menjadi *multi currencies*. Aset keuangan *emerging economies* tahun 2050 diperkirakan melebihi negara maju. Cina berkembang sebagai salah satu sumber keuangan bagi pembangunan mendatang.
- ☑ **Perubahan Geopolitik**
Perubahan geopolitik terus berlanjut ke depan dengan meningkatnya peranan Cina, kerentanan di Kawasan Timur Tengah, serta meningkatnya kelas baru dan kelompok penentu. Indonesia tetap menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk mencapai kepentingan nasional, serta membangun tata dunia yang berkeadilan sejalan dengan peningkatan peran Indonesia di Asia Pasifik.
- ☑ **Perubahan Iklim**
Tantangan pemanasan global semakin besar, baik berupa kejadian ekstrim maupun perubahan iklim jangka panjang. Tanpa usaha menurunkan emisi, rata-rata suhu global akan meningkat 3 - 3,5 derajat celsius pada akhir abad ini. Komitmen Indonesia terhadap lingkungan hidup terus dijaga. Komitmen tersebut akan terus ditingkatkan melalui penerapan pembangunan Rendah Karbon serta Penurunan Emisi. Selain itu, Indonesia juga terus meningkatkan pengembangan EBT, perlindungan hutan dan lahan gambut, peningkatan produktivitas lahan, dan penanganan limbah terpadu.
- ☑ **Teknologi**
Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, *wearable devices*, otomatisasi dan robotik, serta *artificial intelligence*. Ke depannya, Indonesia terus mengembangkan teknologi di semua bidang seperti ilmu pengetahuan, kesehatan, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan bidang-bidang lainnya. Kemampuan dan kemandirian iptek terus ditingkatkan untuk kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.
- ☑ **Persaingan Sumber Daya Alam**
Meningkatnya peranan ekonomi Asia dan penduduk di Afrika mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam (SDA). Ketersediaan SDA diperkirakan tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat meskipun teknologi akan meningkatkan efisiensi SDA. Indonesia memiliki SDA yang berlimpah namun pengelolaannya masih harus terus ditingkatkan dan dikembangkan.
- ☑ **Kelas Menengah**
Pada tahun 2050, jumlah *middle* dan *upper income class* diperkirakan lebih dari 84% atau sekitar 8,1 miliar orang. Asia dan Amerika Latin akan memiliki jumlah *middle* dan *upper income class* terbesar. Berdasarkan prediksi tersebut, Indonesia juga mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada tahun 2045 dimana Indonesia mengalami Bonus Demografi.

Semua isu-isu tersebut akan dijawab oleh pilar-pilar pembangunan dalam Visi Indonesia 2045 berikut ini. Dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

1. **PILAR I Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.**

a. **Percepatan pendidikan rakyat Indonesia secara merata**

Strategi pembangunan pendidikan untuk mencapai Visi Indonesia 2045 mencakup:

- Kualitas dan Layanan Pendidikan Merata
- Peran Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan
- Profesionalisme Guru dan Perubahan Metode Pembelajaran
- Budaya Sekolah dan Baca
- Pendidikan Vokasi, *Entrepreneurship*, dan Karakter.

b. **Peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan**

Strategi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Indonesia 2045 meliputi:

- Adopsi dan Penerapan Iptek
- Pengembangan Dana Inovasi
- Kemampuan dan Kemandirian Iptek
- Kerjasama Perguruan Tinggi, Swasta, dan Pemerintah.

c. **Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat**

Strategi Pembangunan Kesehatan mencakup:

- Pemahaman Perilaku Hidup Sehat
- Penguasaan Teknologi Kesehatan
- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang Responsif
- Fasilitas dan Jaminan Kesehatan Nasional Tertata dan Berkelanjutan.

d. **Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan; dan Reformasi ketenagakerjaan.**

Reformasi ketenagakerjaan ke depan diarahkan pada tiga tahap yaitu:

- Tahap 1: 2016 - 2025. Reformasi menuju pasar tenaga kerja yang fleksibel dan adaptif dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja melalui penguatan relevansi dengan kebutuhan industri.
- Tahap 2: 2026 - 2035. Penguatan transisi lapangan kerja dan pelatihan berbasis kompetensi serta Penguatan relevansi terutama di bidang keteknikan dan teknologi informasi.
- Tahap 3: 2036 - 2045. Pemantapan sistem pelatihan dan sertifikasi di seluruh sektor ekonomi serta transisi lapangan kerja. Perluasan cakupan SJSN Ketenagakerjaan secara universal.

2. **PILAR II Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.**

a. **Peningkatan investasi dan perdagangan luar negeri**

Strategi perdagangan luar negeri untuk visi Indonesia 2045 yaitu:

- Penguatan Pranata Ekspor
- Percepatan Pertumbuhan Ekspor
- Pemantapan Ekspor.

b. **Percepatan industri dan pariwisata**

Penguatan struktur ekonomi kreatif dan digital di Indonesia hingga tahun 2045 difokuskan pada:

- Peningkatan daya saing SDM dan usaha kreatif/digital
- Penguatan ekosistem
- Pengembangan transformasi digital yang terintegrasi untuk mendorong produktivitas dan efisiensi ekonomi.

Strategi pembangunan industri pengolahan untuk Indonesia 2045 meliputi:

- Penguatan Pilar Pertumbuhan Industri (20,8% dari PDB pada 2020)
- Diversifikasi dan Peningkatan Nilai Tambah (21,4% dari PDB pada 2025)
- Penguatan Basis Industri Maju (22,3% dari PDB tahun 2030)
- Penguatan Inovasi dan Peran Global (23,4% dari PDB tahun 2035)

- ☑ Peningkatan Adaptasi Industri (24,6% dari PDB tahun 2040)
 - ☑ Penguatan Keberlanjutan Industri (26,0% dari PDB tahun 2045).
- Strategi pembangunan sektor pariwisata untuk 2045 meliputi:
- ☑ Pengembangan Destinasi Unggulan (21,6 juta wisman tahun 2020)
 - ☑ Peningkatan Daya Saing (31,8 juta wisman tahun 2025)
 - ☑ Peningkatan Keragaman Wisata (42,8 juta wisman tahun 2030)
 - ☑ Peningkatan Integrasi Pariwisata Regional (57,5 juta wisman tahun 2035)
 - ☑ Penguatan sebagai Destinasi Unggulan Asia (65,1 juta wisman tahun 2040)
 - ☑ Penguatan sebagai Destinasi Unggulan Dunia (73,6 juta wisman tahun 2045).

c. Pembangunan ekonomi maritim

Strategi pembangunan maritim untuk memenuhi target tersebut meliputi penguatan pada:

- ☑ Ekonomi maritim, dengan meningkatkan peranan ekonomi maritim menjadi sekitar 12,5 persen PDB pada tahun 2045 dengan fokus pada pembangunan konektivitas laut yang efisien dan efektif; industrialisasi perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing; dan pariwisata bahari yang inklusif.
- ☑ Peradaban maritim, dengan menciptakan kualitas sumber daya manusia maritim yang unggul, inovasi teknologi kemaritiman, dan budaya maritim yang kuat sebagai basis peradaban bahari.
- ☑ Kekuatan maritim, dengan mewujudkan kemampuan pertahanan keamanan maritim yang kuat dan handal menghadapi tantangan regional dan global.

d. Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani

Strategi Pemantapan Ketahanan Pangan 2045 meliputi:

- ☑ Pengembangan Pusat Pendidikan dan Teknologi Pertanian (30 pusat riset basis tropika dan 10 pusat riset basis dasar)
- ☑ Integrasi Kebijakan Hulu sampai Hilir serta Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Industri dan Jasa
- ☑ Peningkatan Produktivitas, Pengendalian Konversi Lahan Pertanian, dan Pengembangan Pertanian Maritim
- ☑ Penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan Petani
- ☑ Peningkatan Kualitas Petani dan SDM Pertanian
- ☑ Peningkatan Investasi dan Infrastruktur Penunjang Pertanian.

e. Pemantapan ketahanan energi dan air

Pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan menerapkan konsep kepulauan agar pemenuhan listrik per kapita lebih efektif. Pemenuhan kebutuhan energi memperhatikan dampak terhadap lingkungan hidup. Pemanfaatan energi nuklir dimungkinkan apabila sumber energi lain tidak memenuhi.

Strategi pemantapan ketahanan air untuk 2045 meliputi:

- ☑ Pengelolaan terpadu dan berkelanjutan pada danau, rawa, situ, sungai, dan perairan darat lainnya
- ☑ Rehabilitasi hutan dan lahan pada DAS Prioritas
- ☑ Pembangunan prasarana pencegahan erosi dan sedimentasi
- ☑ Pembangunan hutan kota
- ☑ Pengelolaan lahan DAS dengan masyarakat
- ☑ Pembangunan infrastruktur sumber daya air
- ☑ Efisiensi pemanfaatan air melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle
- ☑ Pembangunan bangunan pemanenan air (rain water harvesting)
- ☑ Pengembangan teknologi pengolahan air dan limbah yang murah dan ramah lingkungan

- ☑ Kampanye “Simpan, Jaga dan Hemat Air”
 - ☑ Perbaiki sistem informasi hidrologi, hidrometeorologi, dan hidrogeologi, serta pengembangan sistem monitoring kondisi DAS dan sumberdaya air.
- f. **Komitmen terhadap lingkungan hidup.**
Komitmen Indonesia terhadap lingkungan hidup terus dijaga. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) meningkat menjadi lebih dari 80 didukung oleh penerapan Pembangunan Rendah Karbon. Penurunan emisi dilanjutkan sebesar 34% - 41% dari skenario dasar pada tahun 2045 melalui pengembangan EBT, perlindungan hutan dan lahan gambut, peningkatan produktivitas lahan, dan penanganan limbah terpadu.
3. **PILAR III Pemerataan Pembangunan.**
- a. **Percepatan pengentasan kemiskinan**
- b. **Pemerataan kesempatan usaha dan pendapatan**
Strategi pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan mencakup 6 (enam) langkah pokok, yaitu:
- ☑ meningkatkan akses dan kualitas pelayanan dasar bagi seluruh penduduk;
 - ☑ memperluas perlindungan sosial termasuk SJSN berkelanjutan;
 - ☑ mempermudah kepemilikan aset dan mendorong inklusi keuangan;
 - ☑ memperluas kesempatan usaha dan akses terhadap sumber daya produktif;
 - ☑ mempertajam kebijakan fiskal baik belanja maupun pendapatan yang Berkeadilan; dan
 - ☑ memastikan partisipasi masyarakat dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi.
- c. **Pemerataan pembangunan wilayah**
Pemerataan pembangunan daerah terus ditingkatkan. Wilayah Luar Jawa terutama Kawasan Timur Indonesia (KTI) didorong tumbuh lebih tinggi dari Jawa dan Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan wilayah Jawa. Dalam 30 tahun ke depan, peranan Luar Jawa dan Kawasan Timur Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 48,2% dan 25,1% dari perekonomian nasional.

Tabel 2. 1 Arah Pengembangan Daerah

Arah Pengembangan Daerah	
Papua	Basis Pangan Nasional & Sektor Ekonomi Berbasis SDA
Bali, Nusa Tenggara & Maluku	Basis Wisata Internasional & Perikanan Nasional
Sulawesi	Basis Industri Pangan & Gerbang KTI
Kalimantan	Basis Industri Pengolahan & Lumbung Energi Nasional
Jawa	Basis Perdagangan & Jasa
Sumatera	Basis Industri Baru & Gerbang Kawasan Asia

Sumber: *Grand Design Indonesia 2045*

- d. **Pembangunan infrastruktur yang merata dan terintegrasi.**
Meningkatkan Konektivitas Fisik dan Virtual; Mendorong Pemerataan Pembangunan antar Wilayah; Memenuhi Prasarana Dasar; Mendukung Pembangunan Perkotaan dan Perdesaan; dan Antisipasi terhadap Bencana Alam dan Perubahan Iklim, termasuk Kenaikan Muka Air Laut.
- ☑ **Transportasi laut** sebagai unsur utama konektivitas maritim dibangun melalui pengembangan 48 (empat puluh delapan) kota pelabuhan; sistem pelabuhan utama tol laut dan 7 (tujuh) hub internasional; *short sea-shipping*; dan manajemen pelabuhan modern.

- ☑ **Sistem transportasi udara** domestik dan internasional dikembangkan dengan pembangunan bandara utama, 4 (empat) *Aerocity*, dan bandara perintis.
- ☑ **Konektivitas digital dan virtual** dipenuhi dengan peningkatan jaringan *broadband* hingga 100 Gbps dan literasi TIK untuk seluruh kelompok masyarakat.
- ☑ **Akses masyarakat terhadap prasarana dasar** dipenuhi untuk kebutuhan perumahan, air minum, sanitasi, irigasi, serta perlindungan terhadap bencana alam dan dampak perubahan iklim.

4. PILAR IV Pementapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

a. Demokrasi substantif

Strategi pementapan politik dalam negeri meliputi:

- ☑ Penguatan Kapasitas Parpol dan Pranata Politik
- ☑ Revitalisasi Pancasila
- ☑ Penguatan Demokrasi di Daerah dan Partisipasi Politik
- ☑ Pementapan Per UU Politik
- ☑ Lembaga Perwakilan yang Efektif
- ☑ Sistem Presidensial yang Efektif.

b. Reformasi kelembagaan dan birokrasi

Untuk mencapai hal tersebut maka arah reformasi birokrasi dan kelembagaan 2045 mencakup:

- ☑ Kelembagaan yang adaptif; berbasis isu/tematik; bersifat lintas sektor, people driven, dan locally empowered; serta responsif terhadap isu.
- ☑ Tata Kelola yang inklusif dan berbasis TIK
- ☑ SDM Aparatur Sipil Negara yang mampu berpikir kreatif, sistemik, evidence-based, berwawasan global, inklusif, serta mampu mengelola perubahan; Beretos kerja tinggi dan produktif; dan Pelayanan proaktif sesuai dengan kebutuhan publik.

c. Penguatan sistem hukum nasional dan antikorupsi

Sasaran pembangunan hukum Indonesia 2045 meliputi:

- ☑ Integritas dan kompetensi Aparat Penegak Hukum dan Penyelenggara Negara
- ☑ Penyelenggara negara dan warga negara yang taat hukum
- ☑ Masyarakat yang berbudaya hukum. Sedangkan sasaran pencegahan dan pemberantasan korupsi Indonesia 2045 meliputi Perbaikan sistem di berbagai lini layanan publik
- ☑ Penurunan praktik dan perilaku korupsi secara signifikan, IPK=55-60
- ☑ Masyarakat yang anti korupsi, IPK=60-65.

d. Politik luar negeri bebas aktif

Indonesia tetap menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk mencapai kepentingan nasional, serta membangun tata dunia yang berkeadilan sejalan dengan peningkatan peran Indonesia di Asia Pasifik. Politik luar negeri juga diarahkan untuk mengimplementasikan peta jalan Poros Maritim Dunia guna memberi sumbangan positif bagi keamanan dan perdamaian dunia dan membentuk tatanan regional dan global termasuk mempertahankan sentralitas ASEAN. Pada tahun 2045, diharapkan adanya peningkatan peran Indonesia di tingkat regional, OKI, global, dan PBB.

e. Penguatan ketahanan dan keamanan.

Pertahanan dan keamanan ditingkatkan untuk mewujudkan Ketertiban Masyarakat yang Inklusif; Pertahanan Berdaya Gentar Tinggi; dan Keamanan Insani yang Bermartabat. Pembangunan pertahanan dan keamanan diarahkan untuk meningkatkan kebanggaan terhadap intensitas Indonesia, kekuatan

dalam menghadapi ancaman pertahanan dan ancaman global, serta rasa aman dan damai dalam kerangka bangsa dan negara Indonesia.

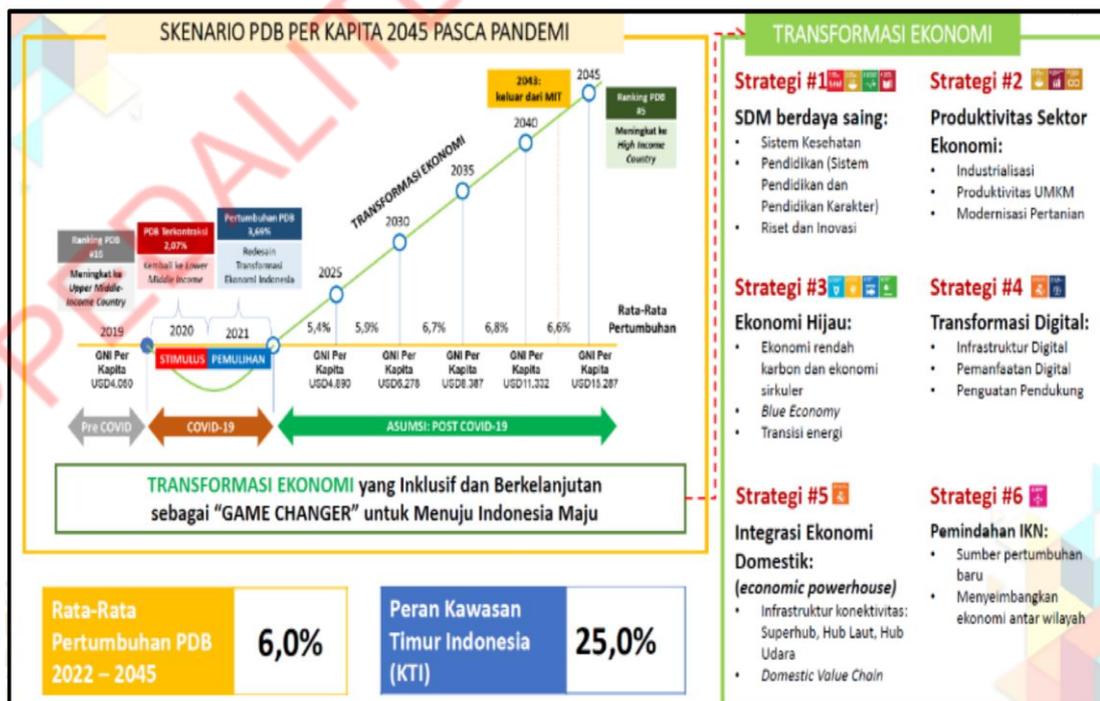
- ☑ Ketertiban Masyarakat yang Inklusif. Identitas Indonesia di atas batas identitas suku bangsa, agama, ras, dan golongan. Dalam hal ini yaitu ketertiban masyarakat yang partisipatif berlandaskan keadilan dan kesetaraan dalam kebhinekaan dan wawasan kebangsaan.
- ☑ Pertahanan Berdaya Gentar Tinggi. Kekuatan pertahanan berbasis smart power, didukung anggaran pertahanan sebesar 1,5% PDB. Dalam hal ini adalah TNI yang kuat dan dilengkapi alutsista dengan teknologi modern. Selain itu, industri pertahanan maju dan sehat, serta menjadi pelaku utama global supply chain.
- ☑ Keamanan Insani yang Bermartabat. Aman dan damai hidup di Indonesia sebagai insan yang beradab berdasarkan semangat saling menghargai, yaitu keamanan insani yang berpadu dengan keamanan nasional berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan kemitraan seluruh komponen bangsa.

Keempat pilar tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan isu-isu strategis yang sedang dan akan dihadapi seluruh dunia pada tahun-tahun ke depan.

2.2.2. Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045

A. Rancangan Visi Indonesia 2045

Visi Indonesia 2045 berisi gambaran ideal mengenai wujud Indonesia pada tahun 2045, serta peta jalan yang mampu dan perlu dicapai hingga tahun 2045. Visi Indonesia 2045 menargetkan Indonesia menjadi negara berpenghasilan tinggi dan lepas dari kondisi jebakan negara berpenghasilan menengah atau middle income trap melalui pembangunan empat pilar: (1) pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan; (3) pemerataan pembangunan; dan (4) pemantapan ketahanan dan tata kelola pemerintahan.

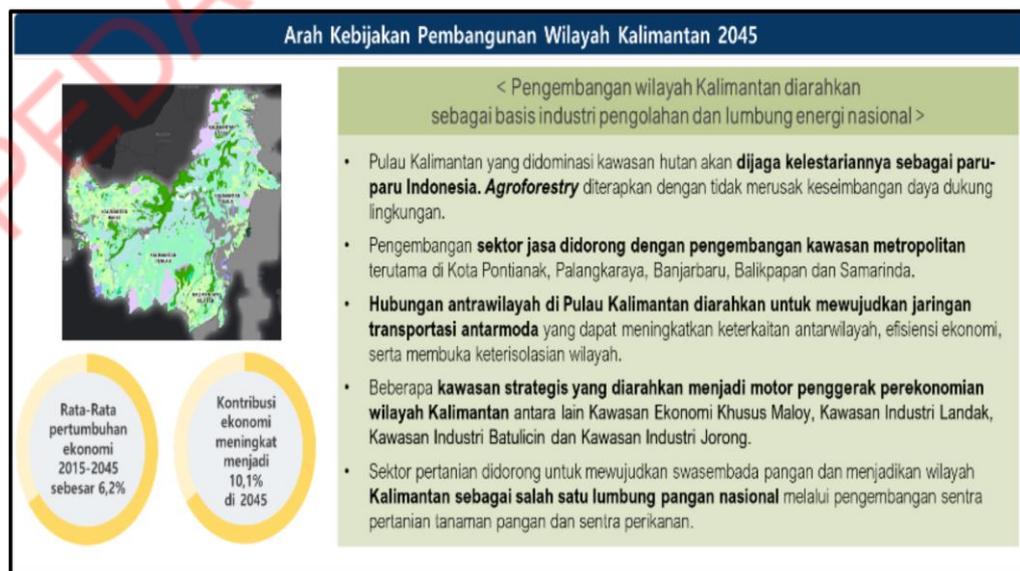


Gambar 2. 6 Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia 2045

Sumber: Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045

Namun, upaya mencapai Visi Indonesia 2045 dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu stagnannya pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,3 persen per tahun, utamanya disebabkan oleh tingkat produktivitas yang rendah karena transformasi struktural belum berjalan dengan baik. Tantangan pembangunan semakin bertambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 yang telah menyebabkan menurunnya kembali predikat negara berpenghasilan menengah kebawah (*lower middle income country*). Kondisi tersebut menimbulkan krisis Kesehatan serta berdampak pada kinerja pembangunan dan perekonomian di tingkat nasional maupun daerah yaitu dengan kontraksi laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, transformasi ekonomi diperlukan untuk mengubah struktur perekonomian dari sektor ekonomi dengan produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi, serta meningkatkan produktivitas di sektor ekonomi masing-masing. Dalam upaya mencapai sasaran Visi Indonesia 2045, sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024), pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2024 diharapkan meningkat rata-rata 5,7-6,0 persen per tahun melalui peningkatan produktivitas, investasi yang berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja, dan peningkatan kualitas SDM. Pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah diharapkan berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perekonomian nasional kedepan diarahkan agar tumbuh lebih cepat di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang ditandai dengan bergesernya kontribusi (*share*) perekonomian ke luar Pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2045. Pulau Kalimantan menjadi salah satu wilayah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi regional yang besar, mencapai 10,1 persen di tahun 2045 dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan rata-rata sebesar 6,2 persen. Untuk mencapai target tersebut, pembangunan wilayah diterjemahkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan koridor pertumbuhan dan koridor pemerataan berbasis wilayah pulau. Melalui pendekatan koridor, diharapkan pembangunan kewilayahan akan lebih menjadi holistik, terintegrasi, dan memiliki tema jelas didasarkan penanganan secara menyeluruh dan terfokus pada prioritas pembangunan dan lokasi yang paling relevan.



Gambar 2. 7 Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah Kalimantan 2045
Sumber: Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045

Pembangunan wilayah Pulau Kalimantan selama tahun 2045 diarahkan untuk mempertahankan fungsi sebagai paru-paru dunia (Heart of Borneo) dengan menjaga kawasan yang berfungsi sebagai pelestarian lingkungan dan ekologis; meningkatkan konservasi dan rehabilitasi DAS, lahan kritis, hutan lindung, dan hutan; mengembangkan pencegahan bencana alam banjir dan kebakaran hutan; mempertahankan peran sebagai lumbung energi nasional melalui pengembangan hilirisasi komoditas batu bara, termasuk pengembangan energi baru terbarukan berbasis biomassa dan air atau matahari atau sesuai dengan kondisi wilayah produksi; serta mengembangkan industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, bauksit, bijih besi, gas alam cair, pasir zirkon, dan pasir kuarsa.

Pulau Kalimantan merupakan wilayah dengan keunggulan sumberdaya alam yang besar, baik dari sektor pertambangan, perkebunan, maupun kehutanan. Peran ekspor ketiga sektor tersebut sangat besar baik dalam skala nasional maupun internasional. Namun di sisi lain, pembangunan di Kalimantan secara keseluruhan masih mengalami ketimpangan dan kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja. Salah satu penyebab ketimpangan tersebut adalah rendahnya tingkat konektivitas antar wilayah. Kurang optimalnya tenaga kerja juga menjadi hulu dari permasalahan penjualan komoditas unggulan tanpa adanya nilai tambah. Oleh karena itu, hilirisasi industri yang terintegrasi diperlukan di wilayah Pulau Kalimantan.

B. Peluang, Tantangan, dan Isu Strategis

Demografi, Sosial, dan Budaya

Proporsi penduduk usia produktif yang tinggi menjadi modal pembangunan Indonesia, tidak terkecuali Kalimantan Tengah dan provinsi lainnya di Indonesia. Sehingga jumlah penduduk dengan usia produktif cukup besar harus dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing seiring dengan sistem perlindungan sosial telah mantap mencakup seluruh penduduk.

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Proyeksi Penduduk 2005-2025, menunjukkan bahwa proporsi usia produktif mulai mengalami penurunan dan Kalimantan Tengah mengalami peningkatan. Proporsi penduduk berumur 15-64 tahun diperkirakan mengalami puncak pada tahun 2025 dengan persentase sebesar 70,3% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 65,8% di tahun 2045. Sementara itu, proporsi penduduk berumur 65+ mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu diperkirakan sebesar 6,0% di tahun 2025 menjadi sebesar 13,6% di tahun 2045. Namun demikian, masih tingginya proporsi penduduk usia 15-64 tahun harus dipandang sebagai kesempatan bagi Kalimantan Tengah untuk memetik manfaat dari bonus demografi.

Etnis/suku di Kalimantan Tengah bersifat heterogen, namun kekerabatan dan perkawinan, kepercayaan dan pola kehidupan ekonomi serta sosial cenderung telah berasimilasi dengan baik, sehingga dalam kurun 10 tahun terakhir tidak banyak menimbulkan pergesekan sosial antar suku dan agama lainnya. Tantangan ke depan adalah upaya penguatan modal sosial budaya, solidaritas sosial dan ketahanan sosial dalam kehidupan kemasyarakatan sebagai modal dasar dalam transformasi sosial dan budaya untuk mendukung pembangunan yang merata dan inklusif serta dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan mendekati 0% di tahun 2045.

Pendidikan dan Kesehatan

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia wilayah Kalimantan Tengah juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja setempat agar mampu berpartisipasi pada kegiatan ekonomi dengan nilai tambah

yang lebih tinggi. Tambahan bersih secara ekonomi didorong dengan meningkatkan status gizi anak, ibu dan remaja; pendidikan yang tinggi dan relevan, termasuk pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan industri; keterampilan tenaga kerja yang disertai dengan *entrepreneurship skills* yang baik. Pendidikan dan keterampilan, serta perluasan kesempatan kerja juga perlu ditingkatkan bagi perempuan.

Dari sisi jumlah dan distribusi penduduk, kondisi sumber daya manusia di Kalimantan Tengah masih belum ideal yaitu jumlah penduduk yang masih relatif rendah dengan distribusi yang kurang merata. Sementara dimensi kualitas berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam berkontribusi dan menikmati hasil pembangunan. Hingga saat ini mayoritas tenaga kerja di Wilayah Kalimantan Tengah masih didominasi oleh tenaga kerja lulusan SMP sehingga tenaga kerja setempat masih banyak terserap oleh kegiatan ekonomi yang nilai tambahnya lebih rendah. Selain itu, kinerja infrastruktur transportasi juga masih menjadi kendala utama.

Hingga saat ini, beberapa wilayah di Kalimantan Tengah terutama menyangkut penduduk di perdesaan dan Wilayah Kalimantan Tengah bagian

utara masih memiliki kendala dalam memenuhi pelayanan minimum fasilitas pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, energi dan lain sebagainya. Pengendalian jumlah dan distribusi penduduk, peningkatan kualitas penduduk serta pengaturan aksesibilitas penduduk dapat diintegrasikan dengan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan kawasan strategis dalam rangkaian keterkaitan produksi antar kawasan agar kebutuhan akan jenis dan jenjang pendidikan, fasilitas kesehatan hingga infrastruktur dapat lebih efisien dan efektif.

Isu kesehatan lainnya meliputi permasalahan *stunting*, kebutuhan perawat untuk pelayanan kesehatan termasuk masyarakat usia tua, pencegahan narkoba dan minuman keras, sosialisasi pernikahan dini dari sisi kesehatan dan beberapa isu lainnya. Isu pendidikan lainnya meliputi kebutuhan sekolah vokasi, pendidikan terkait pernikahan dini, produktivitas tenaga kerja dan lainnya.

☑ **Ekonomi, Perdagangan, dan Investasi**

Pengembangan rantai nilai tambah komoditas meliputi pengembangan kawasan-kawasan yang berfungsi sebagai pemasok kebutuhan ekonomi hilir yang akan dikembangkan, pengembangan kawasan-kawasan ekonomi hilir komoditas seperti kawasan industri dan jasa, pengembangan kawasan penunjang serta konektivitas antar kawasan yang dikembangkan.

Proses peningkatan nilai tambah komoditas unggulan setempat dapat memberikan *multiplier effect*. Pusat-pusat pertumbuhan dikembangkan sesuai dengan fungsi ekonomi dalam rantai keterkaitan produksi dengan pusat pertumbuhan serta kawasan pengembangan ekonomi lainnya. Kawasan perkotaan dan perdesaan diperkuat melalui aliran produksi hulu-hilir pengolahan komoditas unggulan yang didukung dengan pengembangan jaringan infrastruktur yang sesuai kebutuhan.

Pengembangan (hilirisasi) sektor unggulan di Kalimantan Tengah meliputi batu bara, hasil pertambangan, kelapa sawit, karet, perikanan maupun tanaman herbal. Beberapa komoditas tersebut sudah dikembangkan melalui kawasan industri yang juga menjadi bagian dari prioritas nasional. Namun demikian, masih terdapat pula sumber daya alam atau komoditas yang diekspor atau dijual tanpa adanya proses nilai tambah yang signifikan.

Pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) ke pulau Kalimantan akan membawa perubahan tidak hanya terhadap dinamika politik namun juga dinamika ekonomi. Pemindahan IKN sangat erat kaitannya dengan upaya untuk mendorong potensi-potensi ekonomi baru di wilayah Kalimantan. Selain itu, akan ada dorongan terhadap pertumbuhan perkotaan baru dan pengembangan perkotaan yang sudah ada. Oleh karena itu, kebijakan terkait migrasi, urbanisasi serta permasalahan perkotaan harus diantisipasi sejak awal.

Pengembangan *food estate* di Kalimantan Tengah memberikan peluang untuk dapat melakukan transformasi ekonomi secara lebih cepat dengan dukungan dari pemerintah pusat. Tantangannya adalah kondisi pengembangan yang berada di lahan gambut, infrastruktur pendukung pertanian yang belum sepenuhnya terbangun secara baik, pengembangan diversifikasi produk dan pemasaran hasil pertanian serta pembangunan dari sisi kelembagaan dan korporasi petani.

Pengembangan ekowisata Kalimantan Tengah meliputi *explore heart of Borneo* (bagian Utara) dan wisata laut dan mangrove serta adanya TN Sebangau dan TN Tanjung Puting (bagian Selatan). Selain itu, potensi wisata sungai juga dapat dikembangkan di wilayah hulu KalimantanTengah.

Nilai penjualan komoditas kayu ini berdasarkan data BPS sekitar Rp.1,8 Triliun. Komoditas lainnya adalah batu bara, minyak kelapa sawit mentah serta biji logam mulia dan konsentratnya. Sementara itu, komoditas yang dibeli dari wilayah lain sebagian besar adalah kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua, minyak bahan bakar serta pupuk. Perlu adanya transformasi ekonomi dengan pengembangan kawasan-kawasan strategis khususnya kawasan Industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk mendorong peningkatan nilai tambah komoditas.

Perkembangan investasi masih perlu didorong melalui berbagai upaya mempermudah perijinan investasi, serta didukung dengan pembangunan infrastruktur dasar yang memadai. Kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus dilakukan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana pengembangan sektor-sektor investasi di masa mendatang.

☑ **Infrastruktur Dasar, TIK, dan Konektivitas**

Tingkat pelayanan infrastruktur di wilayah Kalimantan Tengah hingga saat ini belum mampu mendukung proses pengembangan ekonomi secara optimal. Beberapa wilayah masih terkendala dari sisi logistik dan ketersediaan energi. Pengembangan infrastruktur dihadapkan pada keterbatasan sumber daya pembiayaan pemerintah.

Penguatan sistem logistik untuk mendukung proses pengembangan industri hilir komoditas unggulan wilayah Kalimantan Tengah menjadi salah satu prioritas yang perlu dikembangkan termasuk batubara, kelapa sawit, karet serta lokasi *food estate*. Peningkatan konektivitas antar PKL-PKW-PKN dan kawasan *hinterland*-nya menjadi salah satu ruang lingkup pengembangan infrastruktur jaringan jalan. Pemilihan segmen yang mendukung proses transformasi nilai tambah sumber daya alam baik pada segmen lokal, provinsi, nasional dan internasional menjadi penting untuk dilakukan. Selain pembangunan fisik jaringan jalan, pengembangan konektivitas dengan orientasi pembangunan sistem logistik juga membutuhkan strategi pengembangan kelembagaan, teknologi (intermoda) dan IT yang handal.

Pengolahan batu bara menjadi bahan bakar cair dan gas telah dikembangkan di beberapa negara termasuk di Indonesia. Penerapan pada skala industri perlu ditindaklanjuti di wilayah Kalimantan Tengah

mengingat potensi bahan baku yang cukup memadai. Pengolahan limbah sawit yang banyak tersedia di wilayah Kalimantan Tengah dapat dikembangkan menjadi energi yang terbaharukan. Penerapan teknologi pengolahan biodiesel sawit dapat diarahkan pada kawasan-kawasan dengan tingkat teknologi yang cukup tinggi terutama pada kawasan-kawasan industri.

Pengembangan jalur kereta api diharapkan dapat mendorong perekonomian termasuk mengintegrasikan wilayah Kalimantan Tengah sebagai mitra dari IKN. Infrastruktur jalan masih tergolong kurang khususnya di wilayah Utara Kalimantan Tengah, masih banyak wilayah yang belum terkoneksi baik antar wilayah maupun dengan kawasan-kawasan ekonomi.

Isu-isu konektivitas lainnya adalah infrastruktur energi. Kalimantan Tengah memiliki berbagai potensi alam yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan infrastruktur energi baik dalam batu bara, kelapa sawit maupun tenaga air (sungai), angin dan sebagainya. Selain itu, adanya isu perumahan dan permukiman termasuk kondisi air bersih dan sanitasi yang masih belum memadai dan belum merata. Isu lainnya adalah masih banyaknya wilayah yang dikategorikan sebagai *blank spot* di Kalimantan Tengah khususnya di wilayah bagian Utara dan isu terkait infrastruktur air yang ditujukan sebagai pendukung pengembangan sekaligus sebagai pengendali banjir.

☑ **Sumber Daya Alam, Perubahan Iklim, dan Mitigasi Bencana**

Isu lingkungan hidup merupakan salah satu isu strategis pengembangan wilayah, termasuk di Kalimantan Tengah yaitu pengurangan emisi karbon dari penggunaan lahan untuk kegiatan pembangunan sehingga perlu adanya perubahan pola penggunaan lahan serta perkiraan tingkat emisi yang dihasilkan karena perubahan pola penggunaan lahan tersebut.

Terdapat beberapa isu strategis yang perlu diperhatikan, antara lain isu kebencanaan khususnya bencana banjir di beberapa wilayah, termasuk kebakaran hutan; Isu penggunaan lahan untuk pengembangan kelapa sawit

dalam jangka waktu lama; serta Isu penggunaan sumberdaya alam untuk pengembangan infrastruktur energi alternatif.

☑ **Tata Kelola Pemerintahan**

Pembangunan birokrasi di Kalimantan Tengah menghadapi tantangan yang cukup pelik antara lain Kompleksitas permasalahan publik yang semakin pelik; Dorongan optimalisasi TIK (transformasi digital) dan digitalisasi sektor publik; Kebijakan berbasis data, dimana data menjadi basis penting perumusan kebijakan publik; Menguatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas pemerintah; Adanya pergeseran budaya dimana globalisasi mendorong pergeseran dan pembauran nilai serta budaya antarbangsa; dan Orientasi kewilayahan dimana fokus pada capaian pembangunan daerah.

Perlu adanya dukungan tata kelola digital, penataan proses bisnis dan akuntabilitas kinerja serta pengawasan yang dituangkan dalam strategi pelaksanaan organisasi. Dukungan tata kelola digital diselenggarakan melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

☑ **Perubahan Geopolitik**

Dunia saat ini tengah menghadapi tantangan percepatan pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19 di tengah risiko global yang masih tinggi yang didorong eskalasi tensi geopolitik, gangguan rantai pasok, kenaikan harga komoditas pangan dan energi, serta inflasi yang tinggi. Tantangan pembangunan lainnya yang dihadapi secara global adalah

ancaman tekanan jumlah penduduk yang sedemikian pesat dan eksploitasi alam secara berlebihan yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengakibatkan perubahan iklim.

Prinsip berkelanjutan dalam perencanaan pembangunannya dan menyadari bahwa penanganan perubahan iklim (*climate action*) perlu dilakukan dengan segera melalui berbagai upaya seperti menurunkan intensitas emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan peran maksimal ruang terbuka hijau ataupun hutan dalam penyerapan karbon.

Pembangunan yang selaras dengan alam menjadi sangat relevan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan kawasan hutan dapat menjadi solusi berbasis alam (*nature based solution*) yang menghubungkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang merupakan pilar pembangunan keberlanjutan.

C. Rancangan Visi Kalimantan Tengah 2045

Dengan memperhatikan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, mempertimbangkan kemajuan pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah dicapai dalam kurun waktu 2005-2020, memperhitungkan tantangan dan peluang dari dinamika global dan nasional, mengacu pada Visi Indonesia 2045, mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dan mengutamakan aspirasi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten/Kota, maka usulan visi Provinsi Kalimantan Tengah 2045 adalah:

**Kalimantan Tengah 2045:
Maju Bersama, Bahagia dan Bermartabat**

Visi tersebut mengandung makna bahwa:

MAJU BERSAMA berarti keadaan masyarakat Kalimantan Tengah yang terus berkembang, bergerak dan berprestasi yang ditandai oleh sumber daya manusia yang kreatif, produktif, adaptif, berbudaya, berdaya saing dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; sumber daya alam dan lingkungan yang dikelola secara berkeadilan dan berkelanjutan; infrastruktur yang terpadu, tertata, terhubung dan merata; serta tata kelola pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, demokratis dan mengutamakan pelayanan prima.

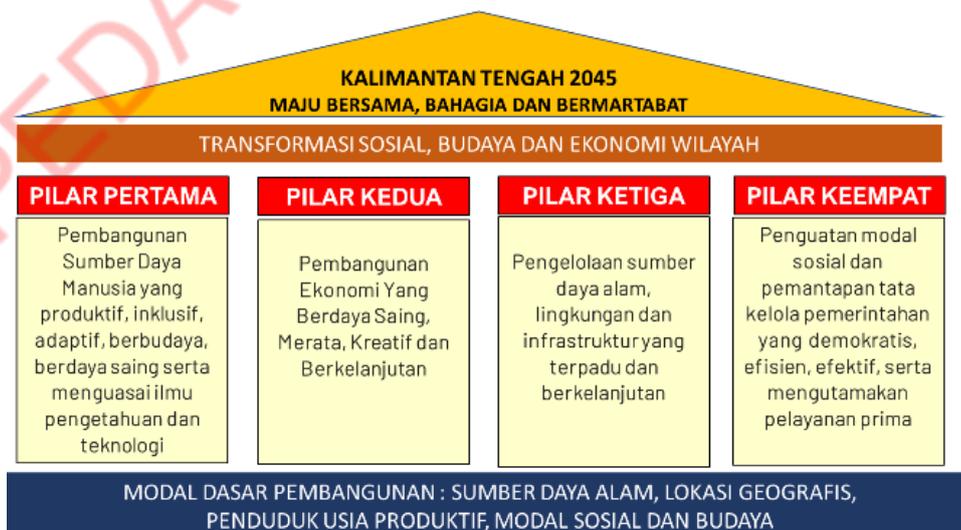
BAHAGIA berarti keadaan masyarakat Kalimantan Tengah yang sejahtera, rukun, damai, penuh toleransi dan religius yang ditandai oleh kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang tertib, saling percaya, gotong royong, serta bebas dari segala bentuk gangguan, konflik dan tindak kejahatan.

BERMARTABAT berarti keadaan masyarakat Kalimantan Tengah yang mempunyai kebanggaan jati diri yang ditandai dengan cara pandang, sikap, perilaku dan tindakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya lokal; mengutamakan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar rakyat; serta secara dinamis membuka diri dan menyerap nilai-nilai baru yang berkemajuan dan berlaku universal.

D. Rancangan Pilar Pembangunan Kalimantan Tengah 2045

Dengan memperhatikan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, mempertimbangkan kemajuan pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah dicapai dalam kurun waktu 2005-2020, memperhitungkan tantangan dan peluang dari dinamika global dan nasional, mengacu pada Visi Indonesia 2045, mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dan mengutamakan aspirasi masyarakat dan Pemerintah Berdasarkan usulan visi pembangunan tersebut, maka disusun pilar pembangunan Kalimantan Tengah 2045 adalah sebagai berikut:

- 1) **PILAR I Pembangunan Sumber Daya Manusia yang produktif, inklusif, adaptif, berbudaya, berdaya saing serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi**, meliputi :
 - ☑ Peningkatan derajat Kesehatan dan kualitas hidup masyarakat
 - ☑ Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan
 - ☑ Penguatan modal sosial, ketahanan budaya, etika dan moralitas
 - ☑ Peningkatan literasi digital, riset, inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - ☑ Manajemen talenta dan reformasi ketenagakerjaan
- 2) **PILAR II Pembangunan Ekonomi Yang Berdaya Saing, Merata, Kreatif dan Berkelanjutan**, meliputi :
 - ☑ Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan
 - ☑ Penguatan kerjasama dan kemitraan usaha kecil, mikro, menengah dan besar.
 - ☑ Pengembangan industri pengolahan
 - ☑ Pengembangan pariwisata
 - ☑ Peningkatan investasi dan perdagangan
- 3) **PILAR III Pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur yang terpadu dan berkelanjutan**, meliputi :
 - ☑ Peningkatan ketahanan energi dan air
 - ☑ Pengelolaan hutan dan daerah aliran sungai
 - ☑ Pengelolaan sampah, sanitasi dan air limbah
 - ☑ Pembangunan perumahan, permukiman dan perkotaan
 - ☑ Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim
 - ☑ Pembangunan infrastruktur yang merata dan terpadu
- 4) **PILAR IV Penguatan modal sosial dan pemantapan tata kelola pemerintahan yang demokratis, efisien, efektif, serta mengutamakan pelayanan prima**, meliputi :
 - ☑ Penguatan demokrasi deliberative
 - ☑ Penguatan desa dan kecamatan sebagai pusat pelayanan
 - ☑ Reformasi birokrasi, peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah dan pelayanan terpadu
 - ☑ Penataan manajemen keuangan dan asset daerah
 - ☑ Penguatan partisipasi dan kolaborasi masyarakat sipil



Gambar 2. 8 Pilar Pembangunan Kalimantan Tengah 2045
Sumber : Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045

2.2.3. RTRW Provinsi Kalimantan Tengah

2.2.3.1. Tujuan Penataan Ruang

Untuk menentukan azas dan tujuan pengembangan tata ruang, maka tidak dapat dilepaskan dari azas dan tujuan penataan ruang berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penataan ruang diselenggarakan atas azas :

1. keterpaduan;
2. keserasian, keselarasan, dan keseimbangan;
3. keberlanjutan;
4. keberdayagunaan dan keberhasilgunaan;
5. keterbukaan;
6. kebersamaan dan kemitraan;
7. perlindungan kepentingan umum;
8. kepastian hukum dan keadilan;
9. akuntabilitas.

Berdasarkan RTRW Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2035, tujuan utama sebagai tujuan spesifik dari penyelenggaraan penataan ruang di Provinsi Kalimantan Tengah adalah **“Terselenggaranya pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan dengan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, untuk mewujudkan terpenuhinya pelayanan sosial, ekonomi dan budaya berbasis Sumber Daya Manusia melalui pengembangan potensi pertanian pertanian yang berorientasi agribisnis dan agroindustri, serta sebagai lumbung energi dan lumbung pangan dengan tetap mempertimbangkan daya dukung lingkungan hidup.”**

2.2.3.2. Kebijakan Penataan Ruang

Kebijakan penataan ruang wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi : kebijakan pengembangan struktur ruang, dan kebijakan pengembangan pola ruang. Sedangkan kebijakan pengembangan struktur ruang meliputi: peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki; serta peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah. Kebijakan umum pengembangan tata ruang Provinsi Kalimantan Tengah tersebut mencakup:

1. Pembangunan dan pengembangan struktur ruang diarahkan guna meningkatkan interaksi antar kota dan interaksi antar simpul-simpul pusat pengembangan wilayah.
2. Peningkatan Interaksi dan Aksesibilitas, guna mendukung terciptanya sistem kota-kota yang saling menguatkan antar pusat-pusat kegiatan.
3. Peningkatan aksesibilitas perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah darat maupun laut dan pulau-pulau kecil secara merata dan hierarkis;
4. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, informasi, telekomunikasi, energi dan sumberdaya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah Provinsi.

2.2.3.3. Rencana Struktur Ruang

Rencana Pengembangan Sistem Perkotaan Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2035 meliputi:

- a. PKN Palangka Raya di Kota Palangka Raya;
- b. PKW meliputi Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur, **Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat**, Kuala Kapuas di Kabupaten Kapuas, Muara Teweh di Kabupaten Barito Utara, Buntok di Kabupaten Barito Selatan; dan
- c. PKL meliputi Tamiyang Layang di Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau di Kabupaten Pulang Pisau, Kasongan di Kabupaten Katingan, Kuala Kurun di

Kabupaten Gunung Mas, Puruk Cahu di Kabupaten Murung, Raya Sukamara di Kabupaten Sukamara, Nanga Bulik di Kabupaten Lamandau, dan Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan.

Rencana Pengembangan Sistem Pelayanan PKN, PKW, dan PKL Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2035 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Fungsi Utama Simpul-Simpul Wilayah

Jenjang	Lokasi	Fungsi Utama	
SUW	Palangka Raya	- Kota PKN (Pusat Kegiatan Wilayah)	
		- Pusat Wilayah Provinsi	
		- Pintu Primer Transportasi Udara Regional-Nasional	
		- Pusat Jasa Bisnis/Kegiatan MICE Regional/Nasional (<i>meeting, Information, Conference, Entertainment</i>)	
		- Pusat Jasa Pariwisata Regional-Nasional-Global	
		- Pusat Jasa Pendidikan Tinggi Regional-Nasional	
		- Pusat Jasa Keuangan Regional-Nasional	
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional	
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional	
		- Pusat Distribusi-Koleksi Perdagangan Regional	
		- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kota	
		- Pusat Distribusi-Koleksi Regional-Nasional	
PKW-1	Pangkalan Bun	- Pusat Transportasi Laut (Umum) Regional-Nasional	
		- Pusat Transportasi Laut (Fery) Regional-Nasional	
		- Pintu Sekunder Transportasi Udara Regional-Nasional	
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional	
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional	
		- Pusat Jasa Keuangan Regional	
		- Pusat Jasa Pariwisata Regional	
		- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten	
		Sampit	- Pusat Distribusi-Koleksi Regional-Nasional
			- Pusat Transportasi Laut (Umum) Regional-Nasional
			- Pintu Sekunder Transportasi Udara Regional-Nasional
			- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
	- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional		
	- Pusat Jasa Keuangan regional		
	Kuala Kapuas	- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional-Nasional	
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional	
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional	
		- Pusat Jasa Keuangan Regional	
		- Pusat Jasa Pariwisata Regional	
		- Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Kabupaten	
	MuaraTeweh	- Pusat Kegiatan Pengembangan Rel Kereta-Api	
		- Pusat Kegiatan Pengembangan PLTA Masa Depan	
		- Pusat Transportasi Darat Regional-Nasional	
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional	
- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional			
- Pusat Jasa Keuangan Regional			
- Pusat Jasa Pariwisata Regional			
- Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Kabupaten			
Sukamara	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Kabupaten		
	- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional		
	- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional		
	- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional		
	- Pusat Jasa Pariwisata Regional		
	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Kabupaten		
Nangabulik	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Kabupaten		

Jenjang	Lokasi	Fungsi Utama
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional
		- Pusat Jasa Pariwisata Regional
	Kuala Pembuang	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonomi Kabupaten
		- Pusat Industri Perikanan-Laut Regional
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
	Kasongan	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional
		- Pusat Jasa Pariwisata Regional
	Pulang Pisang	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Pariwisata Regional
	Tamiang Layang	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional
	Buntok	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional
		- Pusat Jasa Transportasi Pariwisata Regional
	Purukcahu	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten
		- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional
- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional		
- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional		
- Pusat Jasa Transportasi Pariwisata Regional		
Kualakurun	- Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten	
	- Pusat Distribusi-Koleksi Barang Umum Regional	
	- Pusat Jasa Transportasi Darat Regional	
	- Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional	
	- Pusat Jasa Transportasi Pariwisata Regional	
PKL	Ibukota-ibukota Kecamatan	- Pusat Pelayanan Umum Lokal
		- Pusat Jasa dan Perdagangan Lokal

Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2035

Rencana pengembangan infrastruktur wilayah terdiri dari pengembangan infrastruktur transportasi darat, laut, udara, prasarana sumber daya air dan irigasi, energi, telekomunikasi serta prasarana perumahan dan permukiman. Berikut adalah rencana pengembangan infrastruktur Kabupaten Kotawaringin Barat yang tertuang dalam RTRW Provinsi Kalimantan Tengah.

- Pembuatan Jalan Pintas **Pangkalanbun-Sukamara** untuk sinergisme dua simpul berdekatan dalam rangka perkuatan Simpul Wilayah Sektor Barat. Dengan trase baru 43 km, yakni dari Sp.Kertamulya km 11 Sukamara ke **Pangkalanbun Sebrang**, maka **Pangkalanbun-Sukamara** hanya 54 km.
- Pengembangan jaringan jalan antar lintas dengan prioritas sedang, yang meliputi **Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama - Riam Durian**, sepanjang 60,5 Km; **Pangkalan Bun - Seberang Gajah - Lunci - Kuala Jelai**, sepanjang 256,9 Km; dan **Sei Kalap - Sei Rangit - Pelabuhan Bumi Hardjo**, sepanjang 17,5 Km.
- Rencana rute kereta api angkutan barang akan melewati kota-kota berikut:

- Puruk Cahu - Muara Teweh - Buntok - Mengkatip - Kuala Kapuas - Batanjung, Puruk Cahu - Kuala Kurun - Rabambang - Palangka Raya - Pulang Pisau, Rabambang - Tumbang Samba - Sampit - Kuala Pembuang - Teluk Segintung, Tumbang Samba - Rantau Pulut - Nanga Bulik - **Pangkalan Bun - Kumai**.
- ☑ Rencana simpulnya Jaringan Jalur Kereta Api Barang meliputi Stasiun Kota Palangka Raya, **perkotaan Pangkalan Bun, Kumai (Kabupaten Kotawaringin Barat)**, Sampit (Kabupaten Kotawaringin Timur), Buntok (Kabupaten Barito Selatan), Muara Teweh (Kabupaten Barito Utara), Puruk Cahu (Kabupaten Murung Raya), Pulang Pisau, Bahaur (Kabupaten Pulang Pisau), Kuala Kurun, Rabambang (Kabupaten Gunung Mas), Nanga Bulik (Kabupaten Lamandau), Kuala Pembuang/Teluk Segintung, Rantau Pulut (Kabupaten Seruyan), Tumbang Samba (Kabupaten Katingan).
 - ☑ Rencana Jaringan sungai masih mengikuti jalur yang sudah ada, jaringan sungai meliputi **Sungai Arut: Raja/Pangkalan Bun - Mendawai Seberang - Tanjung Putri**; dan **Sungai Kumai: Pangkalan Banteng - Kumai**.
 - ☑ Jaringan angkutan penyebrangan meliputi Sukamara - Kuala Jelai - **Pangkalan Bun - Kumai** - Kuala Pembuang - Sampit - Pagatan - Bahaur - Kuala Kapuas; Kumai - Kendal di Jawa Tengah; dan Kumai - Paciran di Lamongan, Jawa Timur.
 - ☑ Pelabuhan Laut Primer ditetapkan tiga, yaitu **Kumai untuk sektor Barat wilayah**, Sampit untuk sektor tengah, dan Bahaur (rencana) untuk sektor Timur. Perlakuan prioritas bagi eksisting (**Kumai & Sampit**) ialah perluasan/ relokasi area kontainer, peningkatan akses, dan renovasi terminal penumpang.
 - ☑ Rencana Dermaga Ferry untuk kawasan Barat adalah di **Kumai, rute Kumai-Kendal (Jateng)**.
 - ☑ Pembangunan sistem jaringan udara, arahan pengembangan yang dapat dikemukakan adalah peningkatan akses dan terminal Pintu Gerbang Sekunder yaitu **bandara Iskandar di Pangkalanbun** dan bandara H.Asan di Sampit.
 - ☑ Rencana rute penerbangan nasional meliputi **Iskandar - Pangkalan Bun - Achmad Yani - Semarang (Provinsi Jawa Tengah)**; **Iskandar - Pangkalan Bun - Rahadi Oesman-Ketapang (Provinsi Kalimantan Barat)**; **Iskandar - Pangkalan Bun - Supadio - Pontianak (Provinsi Kalimantan Barat)**; **Iskandar - Pangkalan Bun - Syamsuddin Noor - Banjarmasin (Provinsi Kalimantan Selatan)**; dan **Iskandar - Pangkalan Bun - Tjilik Riwut - Palangka Raya**.
 - ☑ Prioritas pengembangan fasilitas telekomunikasi dilakukan pada Desa-desa yang letaknya berada di daerah tidak terjangkau sinyal telepon genggam/*handphone* (daerah *blank spot*); Desa-desa yang jaraknya jauh dari jaringan kabel telepon dan kondisi topografi alamnya sulit untuk dilalui jaringan terestrial telekomunikasi; Desa-desa yang dapat diakses oleh jaringan kabel telepon atau sinyal *handphone* tetapi desa tersebut tergolong miskin; dan Perluasan jangkauan ke seluruh ibukota kecamatan.
 - ☑ Pengembangan Sistem Jaringan STRGMD di Pulang Pisau, Pilang Jabiren, Km-5 Palangka Raya, Km-46 Tangkiling, Kasongan, Parit, Sampit, Sei Babi, Asam Baru, Hanau, **Pangkalan Bun**, Sukamara, Jambi Km-8;
 - ☑ Rencana pengembangan prasarana Energi berupa pembangunan PLTU-batubara di **Pangkalanbun**, kapasitas 2x7 MW, Gardu Induk **Pangkalanbun**, kapasitas 1x30 MVA, tahun 2012.
 - ☑ Pembangunan Pembangkit Listrik Bayu/Angin (PLTB) di Kabupaten Sukamara, Seruyan, **Kotawaringin Barat**, Kotawaringin Timur, Katingan dan Pulang Pisau;
 - ☑ Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) tersebar di Kabupaten dan Kota di Kalimantan Tengah.
 - ☑ Beberapa Wilayah Sungai (WS) skala besar antara lain adalah Wilayah Sungai Lintas Provinsi meliputi Wilayah Sungai (WS) Jelai-Kendawangan yang meliputi: **DAS Arut**, **DAS Lamandau**, **DAS Kumai**, **DAS Jelai** dan Wilayah Sungai (WS) Barito meliputi DAS Barito dan DAS Kapuas; Wilayah Sungai Strategis Nasional meliputi

Wilayah Sungai (WS) Jelai-Kendawangan yang meliputi: **DAS Arut**, DAS Lamandau, **DAS Kumai**, DAS Jelai dan Wilayah Sungai (WS) Barito meliputi DAS Barito dan DAS Kapuas, Wilayah Sungai (WS) Seruyan meliputi : DAS Seruyan dan Wilayah Sungai (WS) Kahayan meliputi DAS Kahayan dan DAS Sebangau; Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota meliputi Wilayah Sungai (WS) Kahayan meliputi DAS Kahayan dan DAS Sebangau dan Wilayah Sungai (WS) Barito meliputi DAS Barito dan DAS Kapuas; dan Wilayah Sungai dalam wilayah Kabupaten meliputi Wilayah Sungai (WS) Mentaya meliputi DAS Mentaya dan Wilayah Sungai (WS) Katingan meliputi DAS Katingan.

- ☑ Pemeliharaan, peningkatan dan perluasan jaringan irigasi teknis pada kawasan sentra pangan nasional meliputi kawasan pertanian tanaman pangan. Meliputi wilayah di **Kabupaten Kotawaringin Barat**, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Gunung Mas
- ☑ Penyediaan air baku untuk mendukung pengembangan kawasan budidaya di Provinsi Kalimantan Tengah untuk kawasan budidaya perkebunan, peternakan, perikanan tambak, dan perikanan tangkap sesuai dengan komoditas unggulan masing-masing wilayah. Dengan memanfaatkan air di wilayah **sungai Arut**, sungai Lamandau, **sungai Kumai**, sungai Jelai, sungai Seruyan, sungai Mentaya, sungai Katingan, sungai Kahayan, sungai Sebangau, sungai Barito dan sungai Kapuas beserta anak sungai.

2.2.3.4. Rencana Pola Ruang

Kawasan lindung dapat diterapkan untuk mengatasi dan mengantisipasi ancaman kerusakan lingkungan saat ini, dan masa yang akan datang akibat kurangnya kemampuan perlindungan wilayah yang ada. Penetapan suatu kawasan berfungsi lindung wajib memperhatikan penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah (P4T) yang ada sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pertanahan.

Sedangkan kawasan budidaya terdiri atas : (a) kawasan peruntukan hutan produksi; (b) kawasan peruntukan hutan rakyat; (c) kawasan peruntukan pertanian; (d) kawasan peruntukan perikanan; (e) kawasan peruntukan pertambangan; (f) kawasan peruntukan industri; (g) kawasan peruntukan pariwisata; (h) kawasan peruntukan permukiman; dan/atau (i) kawasan peruntukan lainnya.

Tabel 2. 3 Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Tengah

Pola Ruang	Luas (Ha)
Kawasan Lindung Bawah	
Hutan Lindung	1.330.258
Taman Wisata Alam Air Terjun Poran	6.400,00
Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling	533,00
Taman Hutan Raya Arboretum Nyaru Menteng	65,00
Taman Nasional Tanjung Putting	390.493,00
Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya	125.355,00
Taman Nasional Sebangau	605.449,00
Taman Wisata Laut Tanjung Kelua	2.000,00
Kawasan Cagar Alam Bukit Sapat Hawung	192.317,00
Kawasan Cagar Alam Pararawen	4.384,00
Kawasan Cagar Alam Bukit Tangkiling	2.601,00
Kawasan Cagar Alam Air Terjun Molau Besar	1.200,00
Kawasan Cagar Alam Bukit Bakitap	261,00
Kawasan Suaka Margasatwa Sungai Lamandau	61.425,00
Kawasan Lindung Setempat	
Kawasan Sempadan Pantai	751.000 km

Pola Ruang	Luas (Ha)
Kawasan Sempadan Sungai	11 sungai besar
Kawasan Sekitar Danau/ Waduk	Sekitar danau/waduk
Kawasan Cagar Budaya	
Kawasan Rawan Bencana	
Kawasan Budidaya Kehutanan	9.721.042,00
Hutan Produksi Terbatas	3.324.675,00
Hutan Produksi	3.855.751,00
Hutan Produksi yang dapat dikonversi	2.540.616,00
Kawasan Budidaya Non Kehutanan	2.616.606,00
Areal Penggunaan Lain (APL)	2.616.606,00
Perairan (Danau/Sungai)	134.810,00

Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2035

2.2.4. Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat

2.2.4.1. Tujuan Penataan Ruang

Berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, Tujuan Penataan Ruang wilayah kabupaten dirumuskan dengan kriteria:

- Mendukung tujuan penataan ruang yang tercantum pada RTR (Rencana Tata Ruang) di atasnya (RTRW nasional dan rencana rincinya, serta RTRW provinsi dan rencana rincinya) melalui keterpaduan antar sektor, wilayah, dan masyarakat;
- Mewujudkan aspek keruangan yang harmonis dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) kabupaten;
- Mengakomodasi fungsi dan peran kabupaten yang telah ditetapkan dalam RTRW nasional, serta RTRW provinsi;
- Memperhatikan isu strategis, potensi unggulan dan karakteristik wilayah kabupaten;
- Jelas, spesifik, terukur dan dapat dicapai dalam jangka waktu perencanaan 20 (dua puluh) tahun; dan
- Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka rumusan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

“MEWUJUDKAN RUANG WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT YANG AMAN, NYAMAN, PRODUKTIF DAN BERKELANJUTAN DENGAN BERBASIS SUMBER DAYA PERTANIAN, PERIKANAN, KEHUTANAN, AGROINDUSTRI, DAN PARIWISATA”.

2.2.4.2. Kebijakan Penataan Ruang

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah kabupaten ditetapkan kebijakan dan strategi perencanaan penataan ruang wilayah. Kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten dirumuskan dengan kriteria:

- Mampu menjabarkan tujuan penataan ruang wilayah kabupaten;
- Mampu menjawab isu strategis di wilayah kabupaten;
- Mempertimbangkan kebijakan pengembangan wilayah kabupaten;
- Mempertimbangkan kebijakan pengembangan kawasan strategis kabupaten;
- Mempertimbangkan kapasitas sumber daya yang dimiliki;
- Mempertimbangkan kebijakan peruntukan ruang pada sempadan pantai, sungai, situ, danau, embung, waduk, dan mata air; dan
- Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Sejalan dengan tujuan penataan ruang wilayah, maka rumusan kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- pengaturan keseimbangan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan;
- penetapan pusat permukiman melalui pendekatan pengembangan wilayah dan dukungan infrastruktur sebagai upaya pemerataan pertumbuhan antar wilayah;

3. pengembangan pertanian dan perkebunan didukung agroindustri yang berwawasan lingkungan;
4. pengembangan potensi kehutanan yang berkelanjutan;
5. pengembangan dan pelestarian potensi sumber daya perikanan sepanjang sungai dan pesisir selatan dengan tetap menjaga lingkungan;
6. pengembangan daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan berbasis pemberdayaan masyarakat; dan
7. peningkatan fungsi kawasan pertahanan dan keamanan negara.

2.2.4.3. Rencana Struktur Ruang

Rencana struktur ruang wilayah kabupaten dirumuskan dengan kriteria:

- a. Berdasarkan strategi penataan ruang wilayah kabupaten;
- b. Mempertimbangkan kebutuhan pengembangan dan pelayanan wilayah kabupaten dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi dan pelestarian lingkungan;
- c. Mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup wilayah kabupaten;
- d. Mengacu rencana struktur ruang wilayah nasional (RTRW nasional dan rencana rincinya), rencana struktur ruang wilayah provinsi (RTRW provinsi), serta memperhatikan rencana struktur ruang wilayah kabupaten/kota yang berbatasan;
- e. Pusat kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Mengadopsi pusat-pusat kegiatan yang kewenangan penetapannya berada pada pemerintah pusat dan pemerintah provinsi yang berada di wilayah kabupaten bersangkutan;
 - 2) Memuat penetapan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) serta pusat pelayanan lingkungan (PPL);
 - 3) Harus berhirarki dan/atau berjejing di dalam ruang wilayah kabupaten serta saling terkait menjadi satu kesatuan sistem perkotaan; dan
 - 4) Mempertimbangkan cakupan pelayanan bagi kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan yang berada dalam wilayah kabupaten, meliputi pusat layanan dan peletakan jaringan prasarana wilayah yang menunjang keterkaitan fungsional antar pusat pelayanan.
- f. Dapat ditransformasikan ke dalam penyusunan indikasi program utama jangka menengah lima tahunan untuk 20 tahun; dan
- g. Mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Rencana sistem pusat permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat didasarkan pada arahan kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Tengah dan hasil analisis. Sistem pusat permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dan Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Berikut adalah rencana sistem pusat permukiman pada RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 2. 4 Rencana Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Pusat Kegiatan	Fungsi
1	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	
	Perkotaan Pangkalan Bun	pusat pemerintahan dan pelayanan publik, perekonomian dan regional, pusat distribusi dan koleksi barang dan jasa, pusat jasa pendukung kegiatan perekonomian (pengolahan dan pemasaran), pusat kegiatan pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan permukiman
2	Pusat Kegiatan Lokal (PKL)	
	Kumai	pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa,

No	Pusat Kegiatan	Fungsi
		elayanan masyarakat, dan permukiman
3	Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)	
	IKK Kotawaringin Lama	pusat pemerintahan, pelayanan sosial, permukiman, dan perkebunan
	IKK Pangkalan Banteng	Pusat pemerintahan, produksi pertanian dan perkebunan (<i>agropolitan area</i>) dengan skala pelayanan beberapa kecamatan, dan permukiman
	IKK Pangkalan Lada	pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, serta permukiman
	IKK Arut Utara	pusat pemerintahan, produksi perkebunan dengan skala pelayanan beberapa kecamatan, dan permukiman
	Desa Runtu, Arut Selatan	elayanan sosial, perkebunan, dan permukiman
	Desa Teluk Bogam, Kumai	elayanan sosial, dan permukiman
	Desa Kubu, Kumai	elayanan sosial, perdagangan dan jasa dan permukiman
	Desa Sidomulyo, Pangkalan Banteng	elayanan sosial, dan permukiman
	Desa Riam Durian, Kotawaringin Lama	elayanan sosial, dan permukiman
4	Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)	
	Seluruh desa	Pusat pengembangan penunjang pelayanan desa

Sumber : Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

2.2.4.4. Rencana Pola Ruang

Rencana pola ruang wilayah kabupaten adalah rencana distribusi peruntukan ruang wilayah kabupaten yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budi daya, dirumuskan dengan kriteria:

- Berdasarkan pada strategi penataan ruang wilayah kabupaten;
- Mempertimbangkan alokasi ruang wilayah kabupaten dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi dan pelestarian lingkungan;
- Mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup wilayah kabupaten;
- Mengacu rencana pola ruang wilayah nasional (RTRW nasional dan rencana rincinya), rencana pola ruang wilayah provinsi, serta memperhatikan rencana pola ruang wilayah kabupaten/kota yang berbatasan;
- Dapat ditransformasikan ke dalam penyusunan indikasi program utama jangka menengah lima tahunan untuk 20 (dua puluh) tahun; dan
- Mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, distribusi rencana pola ruang tiap kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabulasi berikut:

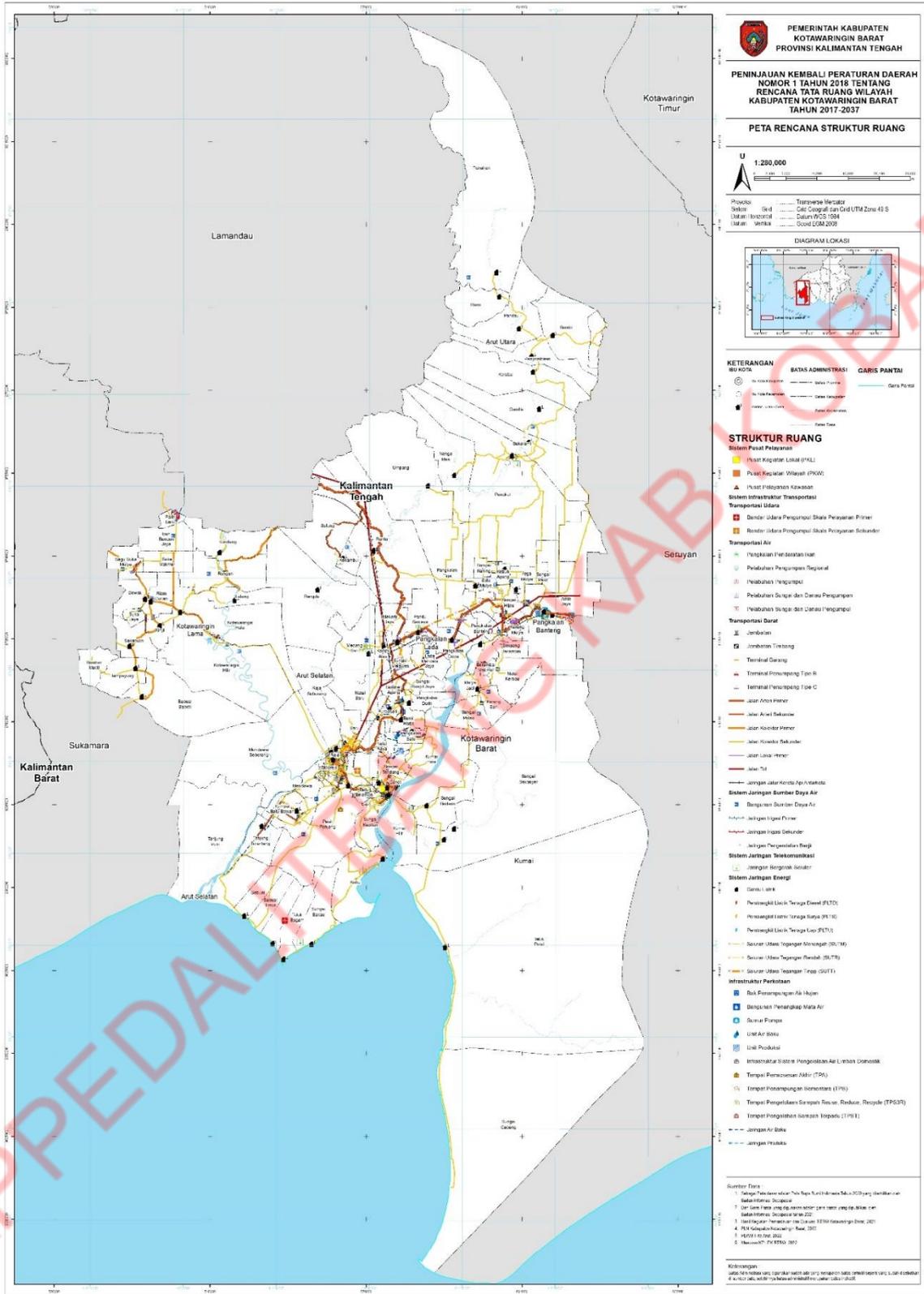
Tabel 2. 5 Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat

Rencana Pola Ruang	Luas (Ha)						Total Luas (Ha)
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	
KAWASAN LINDUNG	31.424,20	1.446,55	11.269,63	255.919,77	1.969,58	2.317,61	304.347,35
1 Badan Air (BA)	2.387,50	516,18	1.153,51	4.641,62	535,76	751,28	9.985,86
2 Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya							
a. Kawasan Hutan Lindung (HL)	272,51	0	0	0	0	0	272,51
b. Kawasan Lindung Gambut (LG)	3.084,60	0	1.490,77	4.984,42	514,74	513,28	10.587,81
3 Kawasan Perlindungan Setempat (PS)	2.695,18	930,36	245,80	1.498,11	761,39	1.053,05	7.183,90
4 Kawasan Konservasi							
a. Kawasan Suaka Alam							
- Kawasan Suaka Margasatwa (SM)	22.782,38	0	8.379,55	0	0	0	31.161,93
b. Kawasan Pelestarian Alam							
- Taman Nasional (TN)	0	0	0	242.010,21	157,69	0	242.167,90
- Taman Wisata Alam (TWA)	0	0	0	2.586,66	0	0	2.586,66
5 Kawasan Ekosistem Mangrove	197,03	0	0	198,75	0	0	395,77
KAWASAN BUDIDAYA	176.404,56	184.611,16	100.736,68	80.068,26	53.904,11	40.030,74	635.755,51
1 Kawasan Hutan Produksi							
a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT)	0	5.741,56	0	0	0	0	5.741,56
b. Kawasan Hutan Produksi Tetap (HP)	56.239,64	128.401,97	43.206,87	21.230,01	1.718,70	910,16	251.707,36
c. Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi (HPK)	78.701,21	11.549,23	29.318,22	12.455,23	12.152,83	2.273,53	146.450,25
2 Kawasan Perkebunan Rakyat (KR)	1.577,77	2.319,63	449,66	1.421,11	0	0	5.768,16
3 Kawasan Pertanian							
a. Kawasan Tanaman Pangan (P-1)	2.444,02	43,61	113,04	861,36	161,47	92,71	3.716,22
b. Kawasan Hortikultura (P-2)	1.937,84	0	0	0	0	0	1.937,84
c. Kawasan Perkebunan (P-3)	22.199,44	33.922,45	22.820,81	32.624,19	33.454,93	30.576,55	175.598,36
4 Kawasan Pertambangan dan Energi							
a. Kawasan Pertambangan Mineral							
- Kawasan Pertambangan Mineral Logam (MLG)	0	1.958,15	0	0	0	0	1.958,15
- Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam (MNL)	575,77	0	0	3.374,57	478,11	0	4.428,46
5 Kawasan Peruntukan Industri (KPI)	26,32	0	0	914,19	25,10	0	965,62

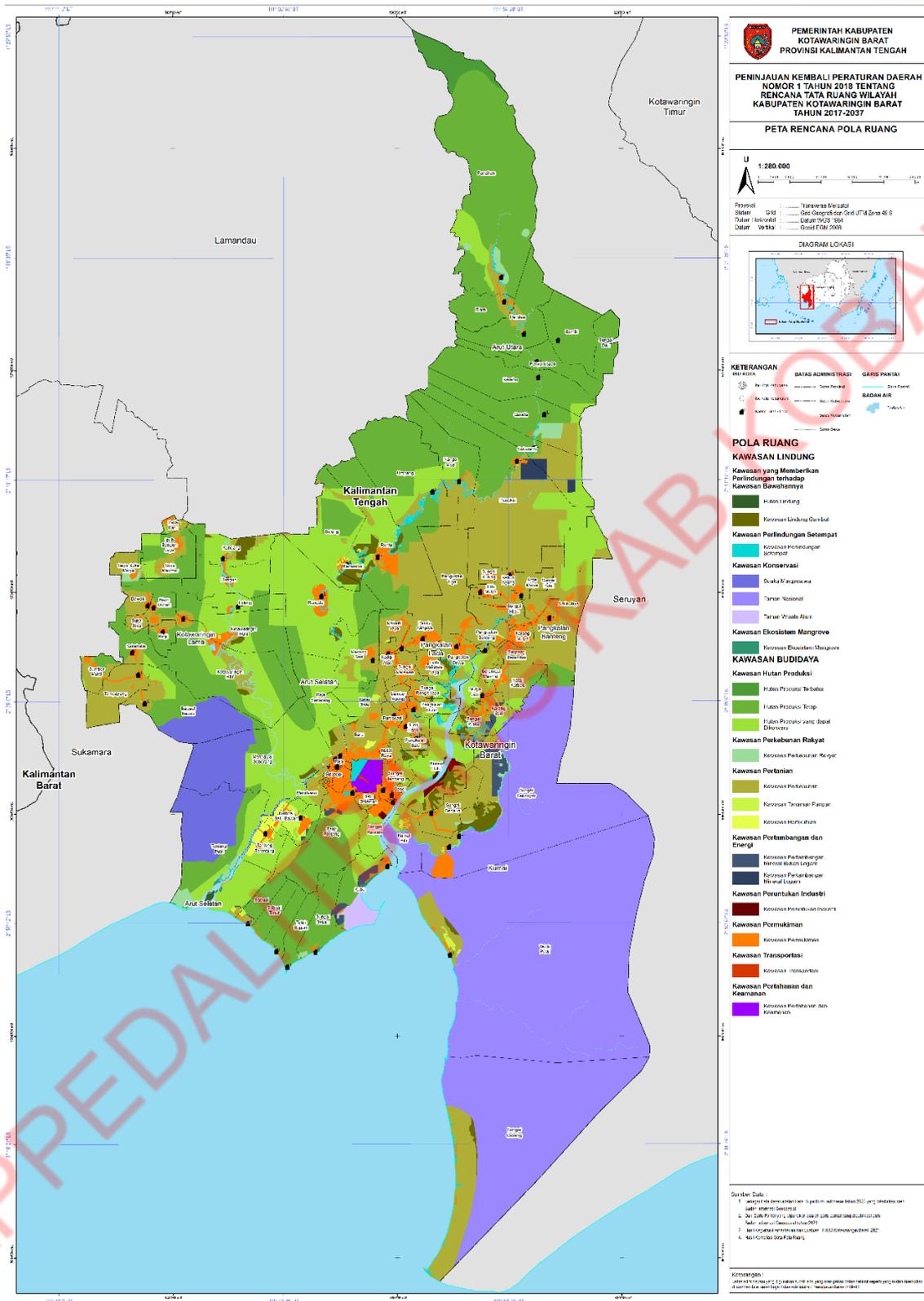
Kajian Pengembangan Kawasan
Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045

	Rencana Pola Ruang	Luas (Ha)						Total Luas (Ha)
		Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	
6	Kawasan Permukiman	10.390,44	674,56	4.828,09	7.187,61	5.912,95	6.177,79	35.171,44
7	Kawasan Transportasi (TR)	77,61	0	0	0	0	0	77,61
8	Kawasan Pertahanan dan Keamanan (HK)	2.234,49	0	0	0	0	0	2.234,49
	TOTAL LUAS	207.828,76	186.057,70	112.006,31	335.988,04	55.873,69	42.348,35	940.102,85

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023



Gambar 2. 9 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023



Gambar 2. 10 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

2.2.5. RPD Kabupaten Kotawaringin Barat

RPD yang disusun mengadaptasi adanya Pemilihan Kepala Daerah serentak pada tahun 2024 bertujuan untuk mengisi ruang kosong perencanaan jangka menengah Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan selesainya tahun perencanaan RPJMD Kabupaten Kobar 2017-2022. Dijelaskan dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022 yang mana dalam ketentuan umum penyusunan RPD disusun memperhatikan kesesuaian sasaran pokok dan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kotawaringin Barat.

Poin penting yang perlu diperhatikan dari gambaran periode pembangunan jangka menengah dalam RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2006-2025 ialah, disusunnya RPD Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023-2026 merupakan tahapan terakhir dimana pada periode tersebut merupakan titik terakhir untuk menjamin Visi dan Misi RPJPD tercapai pada tahun 2025. Langkah kongkrit dengan tidak dilugaskannya arah pembangunan tahun 2023-2025 ialah dengan menjadikan periode RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026 sebagai periode terakhir untuk memastikan visi dan misi Kabupaten Kotawaringin Barat dalam RPJPD Tahun 2006-2025. Berikut merupakan Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Kobar Tahun 2006-2025.

KOTAWARINGIN BARAT YANG AMAN, MAJU DAN SEJAHTERA, MANDIRI, DEMOKRATIS, DAN BERKEADILAN

Misi RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025:

1. Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman;
2. Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik;
3. Meningkatkan Kehidupan Masyarakat yang Demokratis;
4. Mempercepat Kecukupan Sarana dan Prasarana Umum Secara Integratif dan Komprehensif dalam Rangka Peningkatan Daya Dukung Terhadap Pembangunan Daerah;
5. Mewujudkan Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan yang Berorientasi Agribisnis untuk Pengembangan Agroindustri dan Ketahanan Pangan Secara Berkelanjutan;
6. Meningkatkan Akselerasi Perkembangan Koperasi (Sebagai Urat Nadi Ekonomi Kerakyatan) dan UKM Serta Dunia Usaha yang Saling Terkait dengan Sistem Berjaring antar Usaha dan Antar Daerah, Khususnya yang Berbasis Potensi dan Keunggulan;
7. Membangun dan mengembangkan budaya pembelajaran yang mendidik secara merata dan adil pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa, bermoral, cerdas, kreatif, dan inovatif serta memiliki daya saing yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat;
8. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara berkelanjutan;
9. Mewujudkan kemitraan yang sistematis antara pemerintah daerah dan masyarakat serta penguatan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat bagi pencegahan masalah sosial kemasyarakatan dan peningkatan kecepatan penanggulangannya secara berkesinambungan;
10. Mewujudkan peningkatan kualitas kependudukan dan ketanagkerjaan, keluarga kecil berkualitas serta pemuda dan olahraga diseluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat;
11. Kewujudkan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang serasi dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat secara berkesinambungan; dan

12. Mengoptimalkan produktivitas pemanfaatan dan pengendalian ruang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Berikut merupakan gambaran keterkaitan misi RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025 dengan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026.

I. Tujuan I “Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan Sektor-sektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif”

Sebagai upaya mencapai Tujuan I Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan I kedalam 4 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Potensial dan Industri;
2. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Masuknya Investasi Daerah;
3. Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata; dan
4. Meningkatnya Kemandirian Desa.



Gambar 2. 11 Tujuan I RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

II. Tujuan II “Meningkatkan Pembangunan Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas Yang Berwawasan Lingkungan”

Sebagai upaya mencapai Tujuan II Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan II kedalam 3 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup;
2. Menurunnya Resiko Bencana; dan
3. Meningkatnya Kualitas Dan Konektivitas Infrastruktur Dasar.



Gambar 2. 12 Tujuan II RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

III. Tujuan III “Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman Dan Demokratis”

Sebagai upaya mencapai Tujuan III Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan III kedalam 3 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
2. Menurunnya Tingkat Pengangguran; dan
3. Meningkatnya Ketertiban Dan Ketentraman Masyarakat.



Gambar 2. 13 Tujuan III RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

IV. Tujuan IV “Meningkatkan Sistem Pemerintahan Dan Kualitas Layanan Birokrasi yang Inovatif dan Responsif”

Sebagai upaya mencapai Tujuan IV Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan IV kedalam 1 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:

1. Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima.



Gambar 2. 14 Tujuan IV RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

V. Tujuan V “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”

Sebagai upaya mencapai Tujuan V Kabupaten Kotawaringin Barat maka berikut diturunkan Tujuan V kedalam 2 sasaran perangkat daerah yang terdiri sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Kesehatan; dan
2. Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.



Gambar 2. 15 Tujuan IV RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2026
Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

Berikut adalah perumusan strategi pembangunan yang yang disesuaikan dengan permasalahan dan rumusan, tujuan sasaran Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

1. Meningkatkan produktivitas sektor ekonomi melalui pengembangan sektor potensial (pertanian, industri, perdagangan), daya tarik pariwisata dan investasi, serta pengembangan potensi desa.
2. Optimalisasi proses rehabilitasi lingkungan hidup melalui peningkatan kualitas manajemen lingkungan hidup.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur kabupaten melalui pemenuhan infrastruktur dasar dan penunjang perekonomian pada sektor unggulan.
4. Menciptakan stabilitas sosial melalui pemberdayaan untuk menekan Tingkat pengangguran dan Jumlah PMKS.
5. Pembangunan Reformasi birokrasi melalui peningkatan delapan area perubahan reformasi birokrasi.
6. Sinergitas Stakeholders Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Kotawaringin Barat.
7. Optimalisasi Keterlibatan Perempuan Dalam Pembangunan Serta Menciptakan Lingkungan Sosial Layak dan Ramah Terhadap Anak.

Tabel 2. 6 Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pembangunan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Periode Tahun 2023-2026

Tujuan	Sasaran	Strategi
T.1 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pengembangan sektor-sektor potensial dan ekonomi kreatif	S.1.1 Meningkatnya pertumbuhan sektor potensial dan industri	ST.1 Meningkatkan produktivitas sektor ekonomi melalui pengembangan sektor potensial (pertanian, industri, perdagangan), daya tarik pariwisata dan investasi, serta pengembangan potensi desa
	S.1.2 Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan mendorong masuknya investasi daerah	
	S.1.3 Meningkatnya Daya tarik pariwisata	
	S.1.4 Meningkatnya kemandirian	

Tujuan	Sasaran	Strategi
	desa	
T.2 Meningkatkan Pembangunan Pemenuhan Infrastruktur Dasar Berkualitas Yang Berwawasan Lingkungan	T.2.1 Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	ST. 2 Optimalisasi proses rehabilitasi lingkungan hidup melalui peningkatan kualitas manajemen lingkungan hidup
	T.2.2 Menurunnya resiko bencana	
	T.2.3 Meningkatnya kualitas dan konektivitas infrastruktur dasar	ST.3 Meningkatkan kualitas infrastruktur kabupaten melalui pemenuhan infrastruktur dasar dan penunjang perekonomian pada sektor unggulan
T.3 Mewujudkan Masyarakat Kobar yang Aman Dan Demokratis	S.3.1 Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	ST, 4 Menciptakan stabilitas sosial melalui pemberdayaan untuk menekan Tingkat pengangguran dan Jumlah PMKS
	S.3.2 Menurunnya tingkat pengangguran	
	S.3.3 Meningkatnya ketertiban dan ketentraman masyarakat	
T.4 Meningkatkan sistem pemerintahan dan kualitas layanan birokrasi yang inovatif dan responsif	S.4.1 1. Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima.	ST. 5 Pembangunan Reformasi birokrasi melalui peningkatan delapan area perubahan reformasi birokrasi
T.5 Meningkatkan kualitas SDM	S.5.1 Meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan	ST. 6 Sinergitas stakeholders dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kotawaringin Barat
	S.5.2 Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	ST.7 Optimalisasi keterlibatan perempuan dalam pembangunan serta menciptakan lingkungan sosial layak dan ramah terhadap anak

Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

Tabel 2. 7 Pemetaan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat

Strategi	Arah Kebijakan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
Meningkatkan produktivitas sektor ekonomi melalui pengembangan sektor potensial (pertanian, industri, perdagangan), daya tarik pariwisata dan investasi, serta pengembangan potensi desa	Peningkatan nilai tambah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan melalui hilirisasi dan inovasi				
	Peningkatan pemasaran produk pertanian, peternakan, dan perikanan				
	Penyediaan sarana dan prasarana pertanian, peternakan, dan perikanan				
	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Industri yang berwawasan lingkungan				
	Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha Industri				
	Pembangunan Perwilayahan Industri dengan memperhatikan aspek lingkungan				
	Pendampingan dan				

Strategi	Arah Kebijakan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
	peningkatan kualitas produk UMKM				
	Penyediaan sarana dan prasarana perdagangan, serta penguatan ekspor				
	Pengembangan destinasi pariwisata				
	Menyelenggarakan event-event budaya dan pengembangan industri kreatif untuk mendukung pariwisata				
	Menciptakan klim investasi yang kondusif dengan pemberian insentif dan kemudahan perijinan				
	Pemberdayaan ekonomi desa yang berorientasi pada potensi Lokal				
	Pengembangan BUMDes				
Optimalisasi proses rehabilitasi lingkungan hidup melalui peningkatan kualitas manajemen lingkungan hidup	Pemanfaatan modal sosial sebagai media pemberdayaan masyarakat penggerak kesadaran lingkungan dan kebencanaan				
	menetapkan standar proses manajerial untuk meningkatkan efisiensi pelayanan				
	Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya lingkungan hidup dan <i>early warning system</i>				
	Optimalisasi pendanaan dari CSR sektor swasta dan filantropi dalam rangka rehabilitasi lingkungan hidup dan kebencanaan.				
Meningkatkan kualitas infrastruktur kabupaten melalui pemenuhan infrastruktur dasar dan penunjang perekonomian pada sektor unggulan	Berkolaborasi dengan penduduk setempat untuk meningkatkan efisiensi proses pengelolaan infrastruktur				
	Sinkronisasi proses pelayanan perizinan dengan perangkat atau instansi lain dalam rangka mendekatkan layanan kepada masyarakat				
	Optimalisasi pendanaan instansi vertikal dan CSR sektor swasta dalam upaya pengentasan kawasan kumuh dan penyediaan infrastruktur				
	Peninjauan kembali terhadap <i>masterplan</i> pengembangan infrastruktur daerah untuk mengakomodir IKN baru				

Strategi	Arah Kebijakan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
	Pemanfaatan GIS dalam pengelolaan tata ruang dan infrastruktur				
Menciptakan stabilitas sosial melalui pemberdayaan untuk menekan Tingkat pengangguran dan Jumlah PMKS	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi bantuan sosial untuk menekan angka PMKS				
	Meningkatkan pemberdayaan terhadap PMKS				
	Meningkatkan kompetensi SDM untuk penanganan PMKS				
	Optimaliasi peran masyarakat dalam penanganan PMKS				
	Keberpihakan pembangunan pada kelompok <i>difable</i>				
	Menciptakan wirausahawan muda untuk mengurangi ketergantungan lapangan kerja sektor formal				
	Meningkatkan skala usaha masyarakat				
	Optimalisasi sektor UMKM, Pertanian dan industri olahan dalam menciptakan peluang usaha				
	Menyesuaikan kesiapan dan keterampilan pekerja lokal sesuai dengan kebutuhan pasar				
	Meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga kondusifitas daerah dengan melibatkan semua golongan				
	Optimalisasi peran Masyarakat khususnya keluarga dalam meningkatkan ketertiban dan ketentraman				
	Meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan tanpa memandang gender				
	Menekan penyebaran paham radikalisme dan terorisme				
	Pembangunan Reformasi birokrasi melalui peningkatan delapan area perubahan reformasi birokrasi	Pengembangan budaya kerja yang adaptif dan responsif			
Melakukan perencanaan kebijakan yang meliputi agenda <i>setting</i> dan formulasi kebijakan					
Rekstrukturisasi kelembagaan yang tepat fungsi					
Memanfaatkan IT dalam tata kelola pemerintahan					
Penyelarasan proses bisnis dan SOP					
Implementasi manajemen ASN berbasis <i>merit system</i>					

Strategi	Arah Kebijakan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
	Melakukan perencanaan terintegrasi dan lintas sektor (<i>collaborative</i> dan <i>crosscutting</i>)				
	Penguatan keterlibatan pimpinan dan seluruh penanggung jawab dalam perencanaan kinerja, <i>monitoring</i> dan evaluasi kinerja, serta pelaporan kinerja				
	Melakukan Penguatan implementasi SPIP				
	Melakukan pengelolaan dan akuntabilitas keuangan sesuai kaedah dan aturan yang berlaku				
	Penguatan efektivitas manajemen risiko				
	Penciptaan, pengembangan, dan pelembagaan inovasi pelayanan publik dalam rangka percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik				
	Kerjasama CSR dengan Swasta dalam pembangunan				
	Manajemen intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah				
	Belanja daerah diarahkan pada prioritas pembangunan				
Sinergitas <i>stakeholders</i> dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan	Mendorong pola hidup bersih sebagai langkah preventif penyebaran penyakit menular				
	Pemerataan akses dan pelayanan kesehatan dengan mengedepankan keterjangkauan untuk semua kalangan				
	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya layanan kesehatan rujuk diwilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan terpenuhinya sarana dan prasarana kesehatan				
	Peningkatan kualitas digitalisasi pendidikan sebagai langkah adaptif menghadapi dampak pandemi				
	Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan <i>support system</i> sektor pendidikan				

Strategi	Arah Kebijakan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
	yang berkualitas				
Optimalisasi keterlibatan perempuan dalam pembangunan serta menciptakan lingkungan sosial layak dan ramah terhadap anak	Pelatihan dan bantuan modal terhadap kelompok usaha perempuan dan perempuan kepala rumah tangga				
	Advokasi terhadap perempuan dan anak sebagai bentuk perlindungan terhadap bentuk kekerasan dalam rumah tangga				
	Menyediakan <i>spot</i> ramah dan layak anak pada setiap sudut wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat				

Sumber: RPD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2026

2.2.6. Isu Strategis

Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis yang berkaitan dengan Kotawaringin Barat dikaji berdasarkan dokumen-dokumen sektoral lainnya seperti Grand Design Indonesia 2045, Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045, RTRW Provinsi Kalimantan Tengah, RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat, dan RPD Kabupaten Kotawaringin Barat. Berikut adalah Tantangan, Peluang, dan Isu strategis Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 2. 8 Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis

Rencana Pembangunan	Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis
Grand Design Indonesia 2045	<p>ISU STRATEGIS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Demografi Global <input checked="" type="checkbox"/> Urbanisasi Dunia <input checked="" type="checkbox"/> Peranan Emerging Economics <input checked="" type="checkbox"/> Perdagangan Internasional <input checked="" type="checkbox"/> Keuangan Internasional <input checked="" type="checkbox"/> Perubahan Geopolitik <input checked="" type="checkbox"/> Perubahan Iklim <input checked="" type="checkbox"/> Teknologi <input checked="" type="checkbox"/> Persaingan Sumber Daya Alam <input checked="" type="checkbox"/> Kelas Menengah
Grand Design Kalimantan Tengah 2045	<p>TANTANGAN, PELUANG, DAN ISU STRATEGIS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Jumlah penduduk Indonesia yang besar sebagai modal pembangunan. <input checked="" type="checkbox"/> Rasio ketergantungan Kalimantan Tengah mengalami peningkatan. <input checked="" type="checkbox"/> Upaya untuk mendorong sikap toleransi harus ditingkatkan dan dijaga dalam merespons dinamika interaksi sosial dan budaya. <input checked="" type="checkbox"/> Transformasi sosial, ekonomi dan budaya akan berlangsung secara gradual. <input checked="" type="checkbox"/> Peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai upaya pemanfaatan sumber daya dalam rangka meningkatkan daya saing wilayah. <input checked="" type="checkbox"/> Peningkatan kapasitas SDM dalam dimensi kuantitas, kualitas dan mobilitas. <input checked="" type="checkbox"/> Pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan keterkaitan ruang ekonomi berbasis rantai nilai komoditas unggulan. <input checked="" type="checkbox"/> Pemerataan Pelayanan Dasar.

Rencana Pembangunan	Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis
	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Permasalahan <i>stunting</i>. ☑ Kebutuhan perawat untuk pelayanan kesehatan termasuk masyarakat usia tua. ☑ Pencegahan narkoba dan minuman keras. ☑ Sosialisasi pernikahan dini dari sisi kesehatan dan beberapa isu lainnya. ☑ Kebutuhan sekolah vokasi. ☑ Kebutuhan terkait pendidikan tentang pernikahan dini. ☑ Produktivitas tenaga kerja dan lainnya. ☑ Peningkatan nilai tambah sumber daya alam wilayah. ☑ Pengembangan keterkaitan antar pusat pertumbuhan dan kawasan strategis. ☑ Dorongan dan percepatan hilirisasi potensi sumber daya alam Kalimantan Tengah untuk menciptakan nilai tambah. ☑ Potensi sebagai mitra Ibu Kota Nusantara. ☑ Pengembangan Kalimantan Tengah sebagai Kawasan Sentra Pangan Pertanian (<i>Food Estate</i>). ☑ Pengembangan Ekowisata yang seiring dengan pengembangan IKN dan kawasan ekonomi lainnya. ☑ Potensi Kayu Gelondongan sebagai komoditas utama perdagangan antar wilayah Kalimantan Tengah selain batu bara, minyak kelapa sawit mentah, serta biji logam dan konsentratnya. ☑ Perlu dilakukan akselerasi pengembangan investasi. ☑ Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan infrastruktur transportasi, energi, air bersih dan ICT sedangkan infrastruktur tersebut menjadi salah satu prasyarat keberhasilan proses transformasi sumber daya alam di wilayah Kalimantan Tengah. ☑ Kebutuhan pengembangan pusat-pusat kawasan-kawasan strategis yang dikembangkan dalam suatu keterkaitan aliran komoditas/produksi dari hulu ke hilir. ☑ Potensi penyediaan energi secara mandiri melalui dukungan pengembangan teknologi pengolahan batubara dan kelapa sawit menjadi salah satu alternatif. ☑ Adanya rencana pengembangan transportasi Kereta Api dan jalur trans Kalimantan. ☑ Potensi pengembangan infrastruktur energi dari SDA. ☑ Permasalahan perumahan dan permukiman termasuk kondisi air bersih dan sanitasi yang masih belum memadai dan belum merata. ☑ Masih banyaknya wilayah yang dikategorikan sebagai <i>blank spot</i> di Kalimantan Tengah khususnya di wilayah bagian Utara. ☑ Pengembangan infrastruktur air yang ditujukan sebagai pendukung pengembangan sekaligus sebagai pengendali banjir. ☑ Isu lingkungan hidup merupakan salah satu isu strategis pengembangan wilayah, termasuk di Kalimantan Tengah. ☑ Isu kebencanaan khususnya bencana banjir di beberapa wilayah dan bencana kebakaran hutan. ☑ Isu penggunaan lahan untuk pengembangan kelapa sawit dalam jangka waktu lama. ☑ Isu penggunaan sumberdaya alam untuk pengembangan infrastruktur energi alternatif. ☑ Pembenahan tata kelola pemerintahan. ☑ Kompleksitas permasalahan publik yang semakin pelik. ☑ Dorongan optimalisasi TIK (transformasi digital) dan digitalisasi sektor publik. ☑ Kebijakan berbasis data, dimana data menjadi basis penting perumusan kebijakan publik.

Rencana Pembangunan	Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis
	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Menguatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas pemerintah. ☑ Adanya pergeseran budaya dimana globalisasi mendorong pergeseran dan pembauran nilai serta budaya antarbangsa. ☑ Orientasi kewilayahan dimana fokus pada capaian pembangunan daerah. ☑ Perlu adanya dukungan tata kelola digital, penataan proses bisnis dan akuntabilitas kinerja serta pengawasan yang dituangkan dalam strategi pelaksanaan organisasi. ☑ Upaya mewujudkan pemerintahan digital ke depan perlu diselenggarakan lewat arah kebijakan dan strategi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). ☑ Percepatan pemulihan ekonomi pasca COVID-19. ☑ Inflasi yang tinggi. ☑ Ancaman tekanan jumlah penduduk yang pesat dan berpengaruh pada keseimbangan alam. ☑ Perubahan iklim.
<p>RTRW Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☑ Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai PKW-1. ☑ Fungsi Utama sebagai: (1) Pusat Distribusi-Koleksi Regional-Nasional; (2) Pusat Transportasi Laut (Umum) Regional-Nasional; (3) Pusat Transportasi Laut (Fery) Regional-Nasional; (4) Pintu Sekunder Transportasi Udara Regional-Nasional; (5) Pusat Jasa Transportasi Darat Regional; (6) Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional; (7) Pusat Jasa Keuangan Regional; (8); Pusat Jasa Pariwisata Regional; dan (9) Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten. ☑ Ibukota kecamatan di dalam Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan PKL yang berfungsi sebagai: (1) Pusat Pelayanan Umum Lokal; dan (2) Pusat Jasa dan Perdagangan Lokal. ☑ Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi terdapat di Kecamatan Kumai (Kota Kumai) yaitu Pelabuhan Kumai sebagai gerbang/pintu keluar masuk barang/penumpang dan Kecamatan Arut Selatan (Kota Pangkalan Bun) yaitu Pelabuhan Pangkalan Bun sebagai gerbang/pintu keluar masuk barang, serta terdapatnya Bandara Iskandar. ☑ Kawasan Strategis Sosial Budaya terdapat di Kawasan Sekitar Bangunan Kerajaan/Kesultanan, Kabupaten Kotawaringin Barat. ☑ Kawasan Strategis Pendayagunaan Sumberdaya Alam dan/atau Teknologi Tinggi terdapat di Kotawaringin Barat yang diarahkan pada upaya pengembangan pertambangan dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan hasil pengelolaan. ☑ Kawasan Strategis Daya Dukung Lingkungan Hidup yaitu kawasan lindung terdapat di Taman Nasional Tanjung Puting dan kawasan rawan gelombang pasang di Kabupaten Kotawaringin Barat. ☑ Kawasan Strategis Pengembangan Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yaitu Taman Wisata Laut Tanjung Keluang di Kotawaringin Barat.
<p>RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☑ PKW berada di Pangkalan Bun; PKL berada di Kumai; PPK berada di IKK Kotawaringin Lama, IKK Pangkalan Banteng, IKK Pangkalan Lada, IKK Arut Utara, Desa Runtu (Arut Selatan), Desa Teluk Bogam (Kumai), Desa Kubu (Kumai), Desa Sidomulyo (Pangkalan Banteng), Desa Riam Durian (Kotawaringin Lama); PPL berada di seluruh Desa. ☑ Kawasan Badan Air terdapat di seluruh kecamatan.

Rencana Pembangunan	Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis
	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Hutan Lindung terdapat di Arut Selatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Lindung Gambut terdapat di Arut Selatan, Kotawaringin Lama, Kumai, Pangkalan Banteng, Pangkalan Lada. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Perlindungan Setempat terdapat di seluruh kecamatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Suaka Margasatwa terdapat di Arut Selatan dan Kotawaringin Lama. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Taman Nasional terdapat di Kumai dan Pangkalan Banteng. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Taman Wisata Alam terdapat di Kumai. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Ekosistem Mangrove terdapat di Arut Selatan dan Kumai. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Hutan Produksi Terbatas terdapat di Arut Utara. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Hutan Produksi Tetap terdapat di seluruh Kecamatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi terdapat di seluruh kecamatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Perkebunan Rakyat terdapat di Arut Selatan, Arut Utara, Kotawaringin Lama, Kumai, dan Pangkalan Lada. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Pertanian Tanaman Pangan terdapat di seluruh kecamatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Hortikultura terdapat di Arut Selatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Perkebunan terdapat di seluruh kecamatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Pertambangan Mineral Logam terdapat di Arut Utara. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam terdapat di Arut Selatan, Kumai, dan Pangkalan Banteng. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Peruntukan Industri terdapat di Arut Selatan, Kumai, dan Pangkalan Banteng. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Permukiman terdapat di seluruh kecamatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Transportasi terdapat di Arut Selatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Pertahanan dan Keamanan terdapat di Arut Selatan. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi meliputi Perkebunan Kelapa Sawit di seluruh kecamatan, Perkebunan Karet di Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada, Perkebunan Lada di Pangkalan lada, Perkebunan Jagung di Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng; Kawasan Terpadu Industri, Pelabuhan, Peti Kemas, dan Pergudangan serta simpul transportasi di berupa KSP Pangkalan Bun - Kumai, KSP Pandu Sanjaya - Karang Mulya (Pakam), KSP Pangkut; Kawasan Agropolitan di Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng; Kawasan Minapolitan di Kumai; dan Kota Terpadu Mandiri di Riam Durian, Kotawaringin Lama. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Strategis Sosial Budaya terdapat di Arut Selatan dan Kotawaringin Lama. <input checked="" type="checkbox"/> Kawasan Strategis Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup terdapat di Taman Nasional Tanjung Puting.
<p>RPD Kabupaten Kotawaringin Barat</p>	<p>ISU STRATEGIS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Pentingnya optimalisasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Optimalisasi Kapasitas Fiskal <input checked="" type="checkbox"/> Mendesaknya akselerasi pertumbuhan dan pemulihan ekonomi daerah <input checked="" type="checkbox"/> Pemenuhan kebutuhan dasar Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) <input checked="" type="checkbox"/> Perlunya menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk menekan tingkat pengangguran <input checked="" type="checkbox"/> Menjaga dan Memperkuat Stabilitas Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat <input checked="" type="checkbox"/> Pentingnya Perluasan akses dan meningkatkan kualitas

Rencana Pembangunan	Tantangan, Peluang, dan Isu Strategis
	<p>pendidikan dan Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Pentingnya keberpihakan terhadap perempuan dan anak <input checked="" type="checkbox"/> Diperlukan afirmasi khusus terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup <input checked="" type="checkbox"/> Pentingnya menjaga kesesuaian pemanfaatan fungsi tata ruang wilayah <input checked="" type="checkbox"/> Pentingnya meningkatkan konektivitas antar wilayah <input checked="" type="checkbox"/> Pengembangan agroindustri melalui hilirisasi produk unggulan daerah <input checked="" type="checkbox"/> Perlu Penguatan Peran Pemerintah dalam Penguatan Ideologi Bangsa dan Penguatan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Sumber: Hasil Kaji Tim Penyusun, 2023

2.3. PENDEKATAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 menggunakan pendekatan normatif, teknis akademis, dan partisipatif.

2.3.1. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif dalam studi ini menekankan pada kajian terhadap produk peraturan dan kebijakan baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah yang terkait dengan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045. Pendekatan normatif yang digunakan dalam penyusunan studi ini, pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat urgensi pelaksanaan studi maupun dasar acuan dalam kegiatan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045. Berikut ini disajikan produk-produk peraturan dan dokumen rencana yang akan menjadi acuan normatif dalam kegiatan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045.

Tabel 2. 9 Produk Peraturan dan Kebijakan Sebagai Acuan Normatif

NO.	JENIS DOKUMEN	SUMBER
1.	Dokumen Kajian	Grand Design Kalimantan Tengah 2045
2.	Dokumen Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> a. Perda No. 1 Tahun 2018 tentang RTRW Kab. Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037 b. Perbup RDTR WP Perkotaan Pangkalan Bun c. Perbup RDTR WP Perkotaan Kumai d. Perbup RDTR Kawasan Perkotaan Pendukung Industri Kumai e. Peraturan Perundang-Undangan terkait penataan ruang baik spasial maupun sektoral f. Peraturan Perundang-Undangan terkait izin
3.	Data Numerik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023 b. Kecamatan Dalam Angka Tahun 2023 di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber : Telaah Kerangka Acuan Kerja, 2023

Pendekatan normatif dalam studi ini menekankan pada kajian terhadap produk peraturan dan kebijakan baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah yang terkait dengan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045. Pendekatan teknokratis menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan politis dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi seluruh pemangku kepentingan

daerah ke dalam dokumen Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045. Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas merupakan hasil penyelarasan perencanaan mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional, untuk memastikan sinkronisasi dan sinergi pencapaian sasaran rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah.

Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 memperhatikan hasil kajian terhadap potensi daerah baik sumberdaya pertanian, pertambangan, kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan, industri kecil dan pariwisata terutama menyangkut ketersediaan lahan, kapasitas produksi dan pelaku usaha baik rumah tangga maupun swasta dalam mengelola sumberdaya. Selain itu, penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 juga memperhatikan kajian terhadap permasalahan daerah terutama keterbatasan usaha, kemiskinan, pengangguran, ketertinggalan, keterisolasian, kesenjangan dan kerusakan lingkungan. Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 memperhatikan berbagai pandangan dari para pemangku kepentingan baik tokoh masyarakat, DPRD, masyarakat sipil, pelaku usaha, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat yang dihimpun melalui diskusi, rapat koordinasi, dan media informasi.

Dalam penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045, perlu dicermati modal dasar pembangunan yang ada untuk kemudian menjadi bagian penting dalam merumuskan agenda sampai dengan tahun 2045. Adapun modal dasar yang ada meliputi sumber daya alam, penduduk usia produktif, lokasi geografis dan modal sosial dan budaya. Modal pembangunan tersebut kemudian menjadi dasar dalam merumuskan transformasi sosial-ekonomi wilayah dengan didukung oleh prasyarat dasar dan akserator. Selain itu, pencapaian visi 2045 juga memperhatikan risiko eksternal dan internal.

Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan, rencana investasi dan program pembangunan yang terarah, efektif, efisien dan terpadu yang dapat mendorong terwujudnya visi dan misi pembangunan yang telah ditetapkan dalam Grand Design Kalimantan Tengah 2045 oleh seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan arahan Visi Indonesia 2045, dinamika global sosial, ekonomi dan politik, benchmarking atau praktik baik serta memperhatikan aspirasi pemangku kepentingan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat pada khususnya dan Provinsi Kalimantan Tengah pada umumnya. Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 juga dimaksudkan untuk menjabarkan visi, misi dan prioritas daerah sampai dengan 2045 dan pentahapannya ke dalam tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan dan program pembangunan yang terarah, terukur dan dapat dilaksanakan dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2045.

2.3.2. Pendekatan Teknis Akademis

Pendekatan teknis-akademis merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, baik itu dalam pembagian tahapan pekerjaan maupun teknik-teknik identifikasi, analisis, dan penyusunan kajian. Pendekatan teknis akademis ini dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan diterjemahkan ke dalam beberapa pendekatan, yaitu: (a) pendekatan empiris dan (b) pendekatan komprehensif.

A. Pendekatan Empiris

Pendekatan empiris merupakan pengetahuan diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena yang terjadi (*external process*). Jawaban atas suatu permasalahan ada pada obyek di mana masalah tersebut berada dan bukan di dalam pikiran seseorang. Dengan demikian pendekatan empiris didasarkan pada fakta yang ada pada obyek pengamatan. Pendekatan empiris terbagi menjadi 3

macam yaitu studi kasus, studi lapangan, dan studi laboratorium. Ketiga jenis tersebut pengetahuan didapatkan atas berbagai fakta yang diperoleh dari hasil penelitian dan observasi. Oleh karena itu teknik observasi merupakan teknik yang dominan dipakai untuk ketiga macam penelitian empiris. Selain itu, untuk studi lapangan dapat dipakai teknik studi waktu dan gerak (*time and motion study*). Dalam kaitannya dengan kegiatan ini pendekatan empiris yang dimaksud adalah berbasis pada studi lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa *best practice* produk dan implementasi kebijakan yang sudah ada. Informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan strategi yang sudah diimplementasikan di kabupaten/kota lainnya menjadi bagian dari fakta-fakta yang akan dihimpun dalam studi ini.

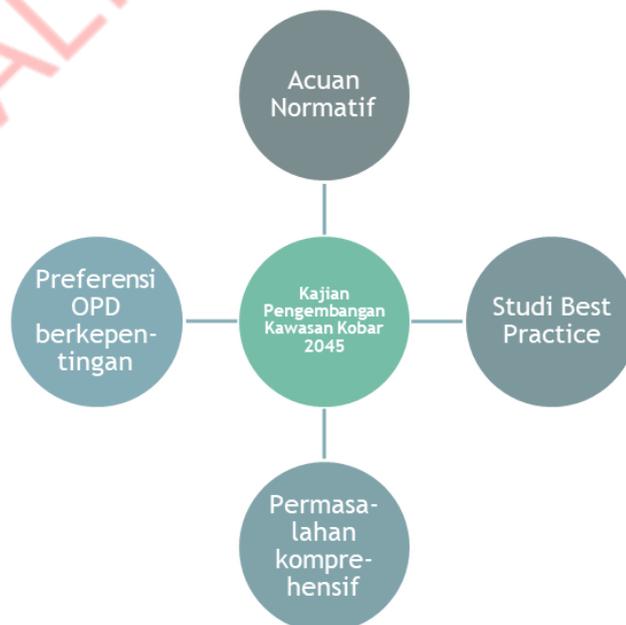
B. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif memandang bahwa untuk menghasilkan suatu produk kegiatan yang baik perlu adanya pemahaman yang menyeluruh mengenai wilayah dan persoalan yang akan dipecahkan, tidak hanya pada saat pengumpulan data dan analisis saja, melainkan sampai pada kebijakan dan strategi yang dibangun. Kata “komprehensif” dalam konteks pendekatan ini merujuk pada upaya memahami suatu permasalahan dari sudut pandang semua aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, sosial budaya, pemerintahan dan lain sebagainya. Semua aspek tersebut dalam cara pandang ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling terkait satu dengan yang lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini pendekatan komprehensif digunakan dalam memahami karakteristik obyek pengamatan sehingga keseluruhan karakteristik yang melekat di dalamnya dapat teridentifikasi secara menyeluruh. Pendekatan ini juga terkait dengan penyusunan kajian pengembangan dimana seluruh referensi kajian dan kebijakan terkait perencanaan dapat tersusun dengan terintegrasi secara lokasi geografis/spasial.

2.3.3. Pendekatan Partifipatif

Proses kegiatan penyusunan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045. Hal ini dimaksudkan agar hasil penyusunan kajian maupun produknya dapat dirasakan dan dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan terkait.



Gambar 2. 16 Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

2.4. METODOLOGI

2.2.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kegiatan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 ini dilakukan dengan dua metode yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan untuk memperoleh data/informasi secara langsung dari sumber data lapangan dari obyek yang disurvei. Sementara, pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data/informasi secara tidak langsung dari sumber data/informasinya seperti instansi pemerintah maupun instansi lainnya. Pada kegiatan ini lebih banyak dilakukan pendataan data primer baik dokumen foto maupun kondisi obyek survei.

A. Pengumpulan Data Primer

Pada kegiatan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 ini, pengumpulan data primer dilakukan untuk mengetahui preferensi dan kepentingan dinas atau lembaga yang berwenang di bidang pengembangan kawasan dan serta OPD teknis terkait. Penataan ruang merupakan aspek komprehensif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan kewenangan baik spasial maupun sektoral. Untuk itu kajian yang disusun harus mengintegrasikan kepentingan dan permasalahan yang terjadi sesuai kondisi pelayanan di lapangan. Bentuk pengumpulan data primer dalam kajian ini dapat berupa diskusi internal maupun *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai berikut.

1) Diskusi

Diskusi internal dilakukan oleh tim konsultan dengan pemberi kerja yaitu Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kotawaringin Barat secara rutin dan terjadwal. Diskusi ini dilakukan untuk merumuskan substansi pengembangan kawasan, mengkaji potensi dan permasalahan sesuai dengan pendapat narasumber selaku pihak yang berwenang dan berpengalaman.

2) *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu teknik analisis untuk mendapatkan informasi yang mendalam, persepsi dan ide suatu kelompok. Tujuan dari metode melalui FGD adalah untuk mengeksplorasi variasi pendapat atau opini pada suatu topik tertentu, mengumpulkan berbagai istilah lokal dan ekspresi yang digunakan atau dirasakan masyarakat lokal terhadap suatu masalah dan juga untuk mencari pengertian atas hasil suatu survei yang tidak dapat dijelaskan secara statistik.



Gambar 2. 17 Ilustrasi FGD

Teknik FGD ini dapat digunakan pada focus research dan membuat riset lainnya melalui eksplorasi permasalahan secara mendalam dan kemungkinan penyebabnya. Selain itu juga dapat digunakan untuk memformulasikan questioner yang tepat dan lebih terstruktur yang digunakan untuk suatu survei dengan wilayah penelitian yang lebih luas. Penggunaan FGD ini juga untuk membantu memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang tidak diharapkan dalam suatu program atau intervensi lainnya. FGD juga digunakan untuk melakukan eksplorasi pendapat dan persepsi terhadap isu yang kontroversial. Implementasi dari kegiatan FGD ini harus dilakukan melalui suatu proses yang iteratif. FGD memiliki kekuatan pada menyediakan informasi yang sangat cepat dan relatif lebih murah, mencakup rentang pemikiran, pendapat, keyakinan pada suatu topik tertentu yang luas, dan lebih mudah memodifikasi alat peraga dalam proses FGD-nya. FGD dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan pihak yang terkait dengan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelusuran pustaka atau referensi terkait kebijakan pengembangan kawasan. Penelusuran kebijakan atau referensi terkait dapat diperoleh melalui instansi/lembaga pemerintahan yang memiliki kewenangan di bidangnya maupun dari berbagai pustaka. Data-data yang dihimpun dapat berupa *best practice* maupun dokumen perencanaan baik spasial dan sektoral sebagai berikut.

Tabel 2. 10 Data Sekunder

NO.	JENIS DOKUMEN	RINCIAN DOKUMEN	PENYEDIA DATA
1.	Data Dasar dan Data Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fisiografis 2. Lingkungan 3. Kependudukan 4. Kondisi sosial ekonomi budaya 5. Sektor-sektor ekonomi lain (kehutanan, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, pariwisata, perdagangan) 6. Infrastruktur (transportasi, energi, sumberdaya air, pengelolaan limbah, komunikasi, penanggulangan kebakaran) 	Bappedalitbang, Dinas PUPR
2.	Dokumen Rencana Sektoral	Peta rencana sektoral seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. RPJPD, RPJMD, RPD 2. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPARDA) 3. Rencana Induk Pelabuhan 4. Rencana Induk Bandara 5. Rencana Induk Kereta Api 6. Rencana Induk Industri 7. Masterplan Transportasi 8. Kajian LP2B 9. Dan sebagainya 	Bappedalitbang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dinas Perhubungan Dinas Perhubungan Dinas Perhubungan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Dinas Pertanian

Sumber : Tim Penyusun, 2023

2.2.2. Metode Analisa

Proses analisis dilakukan melalui kegiatan kompilasi dan analisis terhadap hasil pendataan dan identifikasi. Proses analisis akan disampaikan pada stakeholders untuk mendapatkan berbagai masukan, dilakukan melalui diskusi. Analisis yang dilakukan antara lain:

a) Analisa kondisi fisik, daya dukung lingkungan, sumberdaya alam dan

- keseimbangan lingkungan.
- b) Analisa kependudukan, kualitas penduduk dan bonus demografi.
 - c) Analisa sosial budaya, keagamaan, pelestarian budaya, potensi sosial budaya setempat.
 - d) Analisa ekonomi, potensi ekonomi, PDRB, sektor-sektor ekonomi yang potensial dikembangkan.
 - e) Analisa infrastruktur, krisis energi, potensi dan pengembangan infrastruktur.

2.2.3. Skenario Konsep Pengembangan

Penyusunan konsep pengembangan didasarkan pada tiga skenario yaitu skenario optimis, skenario moderat serta skenario pesimis. Masing-masing skenario mengasumsikan berbagai indikasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Skenario Optimis

Skenario optimis memperhitungkan pelaksanaan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara sesuai dengan jadwal pada tahun 2022-2024 sehingga manfaat bagi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kotawaringin Barat sudah muncul pada tahun 2024-2030. Dalam skenario ini kebijakan diarahkan untuk mendorong transformasi (perubahan) dan akselerasi (percepatan) pembangunan melalui kebijakan dan program pembenahan sistem, manajemen, pengendalian dan evaluasi; percepatan pembangunan desa, kecamatan dan kabupaten/kota sebagai pusat perubahan; pengembangan daya saing dan keunggulan daerah; serta pemberdayaan dan pendampingan masyarakat, penyiapan keterampilan dan keahlian SDM, pembangunan infrastruktur dan peningkatan investasi sesuai dengan standar Ibu Kota Nusantara.

b) Skenario Moderat

Skenario moderat memperhitungkan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara tetap sesuai dengan batas waktu tahun 2024, namun Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat belum sepenuhnya menyiapkan langkah-langkah pemanfaatan sebagaimana digambarkan dalam skenario optimis. Kemungkinan lainnya adalah Pemerintah Daerah telah menyiapkan kebijakan dan prioritas pembangunan untuk mendukung IKN, namun pelaksanaan pembangunan IKN mengalami kemunduran dan melewati tahun 2025. Dengan kata lain, manfaat pembangunan IKN masih belum dirasakan secara penuh bagi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2025-2030.

c) Skenario Biasa (*Business As Usual*)

Skenario normal atau skenario pesimis memperhitungkan bahwa pelaksanaan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara ditunda atau diundur melewati tahun 2025 sehingga belum ada manfaat bagi Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam skenario ini kebijakan pemerintah daerah diarahkan hanya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pembangunan yang telah dicapai pada tahun 2020-2024.

2.2.4. Konsep Pengembangan

Berdasarkan Kerangka Acuan Kerja, Konsep Pengembangan dengan skenario terpilih mengadopsi konsep berikut ini :

- 1) Kota Berkelanjutan
- 2) Kota Hijau
- 3) Kota *Liveable*
- 4) Kota Cerdas

2.2.5. Implementasi Konsep Pengembangan Kawasan

Implementasi Konsep Pengembangan Kawasan perlu dipadukan dengan kawasan lain dan membutuhkan organisasi pelaksana dan penataan tahapan pengembangan dalam manajemen pelaksanaannya. Pengembangan kawasan harus dilaksanakan secara utuh, sistematis, terpadu, terkoordinasi dan terkelola dengan baik. Pengembangan kawasan memerlukan mobilisasi sumberdaya secara besar-besaran, terfokus dan partisipasi aktif para pemangku kepentingan mulai dari pusat hingga daerah pada unit terkecil pemerintahan atau desa.

Implementasi konsep pengembangan kawasan melibatkan tindakan nyata untuk mewujudkan visi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pengembangan kawasan. Berikut adalah beberapa langkah implementasi yang umumnya terkait dengan konsep pengembangan kawasan:

- a) Pengembangan Infrastruktur:
 - ✓ Membangun atau meningkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, sanitasi, dan transportasi umum sesuai dengan rencana.
 - ✓ Menjaga dan memelihara infrastruktur agar berfungsi dengan baik.
- b) Pembangunan Properti/bangunan:
 - ✓ Membangun bangunan atau fasilitas sesuai dengan rencana tata ruang dan peruntukannya.
 - ✓ Memastikan bahwa konstruksi sesuai dengan standar keselamatan dan lingkungan yang berlaku.
- c) Zonasi dan Regulasi:
 - ✓ Menegakkan peraturan zonasi dan regulasi yang telah ditetapkan untuk penggunaan lahan dan bangunan.
 - ✓ Memastikan kepatuhan pengembang dan pemilik properti terhadap peraturan tersebut.
- d) Partisipasi Masyarakat:
 - ✓ Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengembangan dan memberikan mereka kesempatan untuk memberikan masukan dan aspirasi.
 - ✓ Mengkomunikasikan perkembangan proyek kepada masyarakat.
- e) Pemantauan Lingkungan:
 - ✓ Memantau dampak lingkungan dari pengembangan kawasan dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak negatif.
 - ✓ Melakukan upaya restorasi dan konservasi lingkungan jika diperlukan.
- f) Manajemen Penggunaan Lahan:
 - ✓ Mengelola penggunaan lahan sesuai dengan tata ruang yang telah direncanakan.
 - ✓ Memastikan penggunaan lahan sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan.
- g) Penyediaan Fasilitas dan Layanan:
 - ✓ Menyediakan fasilitas dan layanan seperti sekolah, pusat perbelanjaan, fasilitas kesehatan, dan rekreasi sesuai dengan kebutuhan penduduk dan pengguna kawasan.
- h) Pengembangan Ekonomi:
 - ✓ Mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui pembukaan lapangan kerja, pendirian bisnis, dan promosi investasi.
- i) Keamanan dan Keselamatan:
 - ✓ Memastikan keamanan dan keselamatan kawasan melalui pengawasan dan penerapan aturan yang sesuai.
- j) Pengelolaan Risiko Bencana:
 - ✓ Mengidentifikasi dan mengelola risiko bencana alam atau buatan manusia yang mungkin memengaruhi kawasan.
 - ✓ Menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan.
- k) Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan:

- ✓ Terus memantau perkembangan kawasan setelah implementasi untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan tetap tercapai.
- ✓ Melakukan evaluasi berkala dan membuat perbaikan sesuai kebutuhan.
- l) Pelaporan dan Dokumentasi:
 - ✓ Membuat laporan yang mencatat perkembangan, pencapaian, dan perubahan dalam pengembangan kawasan.
 - ✓ Mengarsipkan dokumen-dokumen terkait pengembangan untuk keperluan pemeriksaan dan pertanggungjawaban.

Implementasi konsep pengembangan kawasan memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengembang, masyarakat, dan lembaga terkait. Selain itu, integritas dan ketaatan terhadap rencana dan regulasi sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan dari pengembangan kawasan.

2.2.6. Rencana Indikasi Program

Pengembangan kawasan merupakan visi ke depan, dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Maka dari itu, pengembangan kawasan tidak dapat ditetapkan, dibentuk, dibangun dan diselesaikan dalam jangka pendek. Secara indikatif, penuangan pengembangan kawasan direncanakan dalam tabulasi indikasi program dimana memuat substansi sebagai berikut :

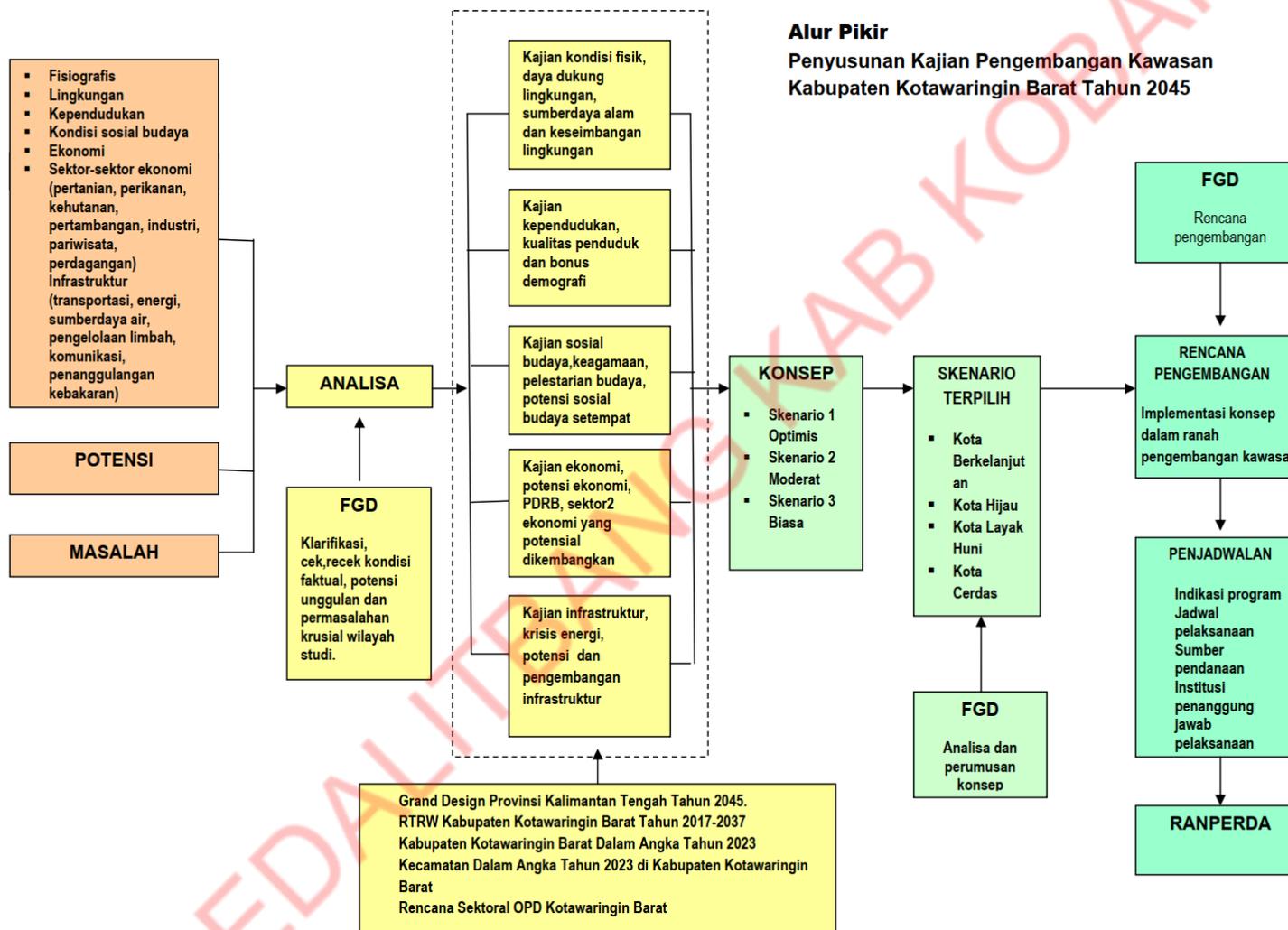
- a) Jenis Indikasi Program.
- b) Tahun Pelaksanaan.
- c) Sumber Pendanaan.
- d) Institusi Penanggung Jawab Pelaksanaan Program.

2.2.7. Rancangan Peraturan Daerah

Langkah terakhir adalah penuangan hasil Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat dalam draft Rancangan Peraturan Daerah. Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) adalah dokumen hukum yang disusun oleh Pemerintah Daerah dalam rangka mengatur masalah-masalah tertentu yang berlaku di wilayah daerah tersebut. Raperda adalah langkah awal dalam proses pembentukan peraturan daerah yang sah.

Peraturan daerah yang telah sah akan dipublikasikan secara resmi agar dapat diakses oleh masyarakat. Proses penyusunan Raperda memerlukan koordinasi yang baik antara eksekutif daerah dan legislatif daerah, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, proses ini juga harus mematuhi aturan hukum yang berlaku dan memperhatikan partisipasi masyarakat untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas. Raperda yang telah disahkan menjadi peraturan daerah yang mengikat dan harus ditaati oleh seluruh masyarakat di wilayah yang bersangkutan.

Kajian Pengembangan Kawasan
Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045



Gambar 2. 18 Bagan Alir
Sumber: Tim Penyusun, 2023

Bab 3 ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai proses analisis yang digunakan dalam pekerjaan ini yaitu mencakup analisis kajian-kajian serta Rancangan Visi dan Pilar Pembangunan.

3.1. KAJIAN KONDISI FISIK, DAYA DUKUNG LINGKUNGAN, SUMBERDAYA ALAM DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN

3.1.1. Karakteristik Fisik Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di bagian barat daya Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa pada sisi selatan. Selain perlunya penegasan batas dengan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kotawaringin Barat, perlu adanya penyesuaian antara batas darat dan laut mengingat Kabupaten Kotawaringin Barat yang juga berbatasan langsung dengan laut sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Di Indonesia, penyesuaian batas darat dengan laut atau penyesuaian garis pantai mengikuti rilis dari pemerintah pusat yaitu dari Badan Informasi Geospasial (BIG). Data yang bersifat *given* tersebut dapat diakses pada halaman website resmi BIG yaitu <https://geoservices.big.go.id>. Pada analisis ini, data garis pantai diunduh pada Bulan Juli tahun 2022 dan setelah dilakukan perbandingan dengan garis pantai pada peta Perda RTRW Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037 terdapat perbedaan yang signifikan hampir di sepanjang pesisir Kabupaten Kotawaringin Barat. Perbedaan ini berimplikasi pada berkurangnya dan atau bertambahnya wilayah daratan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selain letak geografis, kondisi bentang alam Kabupaten Kotawaringin Barat juga harus menjadi bagian dari analisis sehingga nantinya ditemukan wilayah mana yang cocok untuk dibudidayakan atau tetap dijaga sebagai kawasan lindung. Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Morfologi adalah memilah bentuk bentang alam/morfologi pada wilayah dan/atau kawasan perencanaan yang mampu untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Analisis SKL terdiri dari beberapa analisis sekaligus, meliputi:

1. SKL Morfologi
2. SKL Kemudahan Dikerjakan
3. SKL Kestabilan Lereng
4. SKL Kestabilan Pondasi
5. SKL Ketersediaan Air
6. SKL Untuk Drainase
7. SKL Terhadap Erosi
8. SKL Pembuangan Limbah

Masing-masing hasil analisis satuan kemampuan lahan tersebut menghasilkan klasifikasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Luas Klasifikasi Lahan Berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (Hektar)

Wilayah	Luas Berdasar Klasifikasi (Hektar)				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
SKL MORFOLOGI					
Arut Selatan	255,22	46.819,93	40.802,91	108.540,32	11.406,34
Arut Utara	2,20	143.680,66	22.092,77	20.360,53	149,73
Kotawaringin Lama	835,45	12.661,05	30.024,25	60.574,68	8.119,10
Kumai	729,36	10.317,25	70.298,01	196.604,92	56.801,04
Pangkalan Banteng	140,13	1.343,86	14.393,36	38.158,95	1.940,04
Pangkalan Lada	32,70	2.645,91	9.575,43	27.854,02	2.319,00
SKL KEMUDAHAN DIKERJAKAN					
Arut Selatan	0,85	917,09	65.632,85	83.201,39	58.072,55
Arut Utara	0,00	2.628,70	128.651,86	52.695,35	2.309,98
Kotawaringin Lama	0,00	218,43	17.296,16	57.377,63	37.322,31
Kumai	2,93	587,27	77.988,37	156.154,83	100.017,19
Pangkalan Banteng	0,00	59,23	26.958,37	26.533,91	2.424,82
Pangkalan Lada	0,00	7,67	18.496,74	19.850,39	4.072,26
SKL KESTABILAN LERENG					
Arut Selatan	0,85	917,09	65.632,85	83.201,39	58.072,55
Arut Utara	0,00	2.628,70	128.651,86	52.695,35	2.309,98
Kotawaringin Lama	0,00	218,43	17.296,16	57.377,63	37.322,31
Kumai	2,93	587,27	77.988,37	156.154,83	100.017,19
Pangkalan Banteng	0,00	59,23	26.958,37	26.533,91	2.424,82
Pangkalan Lada	0,00	7,67	18.496,74	19.850,39	4.072,26
SKL KESTABILAN PONDASI					
Arut Selatan	0,20	1.599,63	56.933,26	108.431,57	40.860,06
Arut Utara	0,00	3.516,78	125.694,83	57.074,29	0,00
Kotawaringin Lama	0,00	347,49	15.513,94	63.684,04	32.669,06
Kumai	2,19	875,50	46.064,57	208.141,74	79.666,59
Pangkalan Banteng	0,00	62,66	14.213,75	40.465,39	1.234,54
Pangkalan Lada	0,00	0,86	11.237,33	28.684,40	2.504,47
SKL UNTUK DRAINASE					
Arut Selatan	0,20	259,44	46.832,63	93.563,05	67.169,41
Arut Utara	171,83	4.063,47	139.519,92	40.110,24	2.420,44
Kotawaringin Lama	0,00	835,45	12.661,05	56.178,73	42.539,29
Kumai	2,55	739,20	10.317,76	150.597,71	173.093,38
Pangkalan Banteng	0,00	140,13	1.343,86	30.596,14	23.896,22
Pangkalan Lada	0,00	32,70	2.645,91	22.824,82	16.923,63
SKL KETERSEDIAAN AIR					
Arut Selatan	0,00	0,00	207.824,72	0,00	0,00
Arut Utara	0,00	0,00	186.285,89	0,00	0,00
Kotawaringin Lama	0,00	0,00	112.214,52	0,00	0,00
Kumai	0,00	0,00	334.750,59	0,00	0,00
Pangkalan Banteng	0,00	0,00	55.976,34	0,00	0,00
Pangkalan Lada	0,00	0,00	42.427,06	0,00	0,00
SKL PEMBUANGAN LIMBAH					
Arut Selatan	1,03	815,09	113.929,76	93.078,84	0,00
Arut Utara	171,83	12.257,68	155.438,67	18.417,71	0,00
Kotawaringin Lama	0,00	0,00	63.398,82	48.815,70	0,00
Kumai	3,05	4,19	135.812,59	198.930,76	0,00
Pangkalan Banteng	0,00	0,00	29.861,00	26.115,35	0,00
Pangkalan Lada	0,00	0,00	20.380,47	22.046,59	0,00
SKL TERHADAP EROSI					
Arut Selatan	67,85	58.447,78	69.112,96	80.196,13	0,00
Arut Utara	0,00	120.319,37	63.489,37	2.477,16	0,00

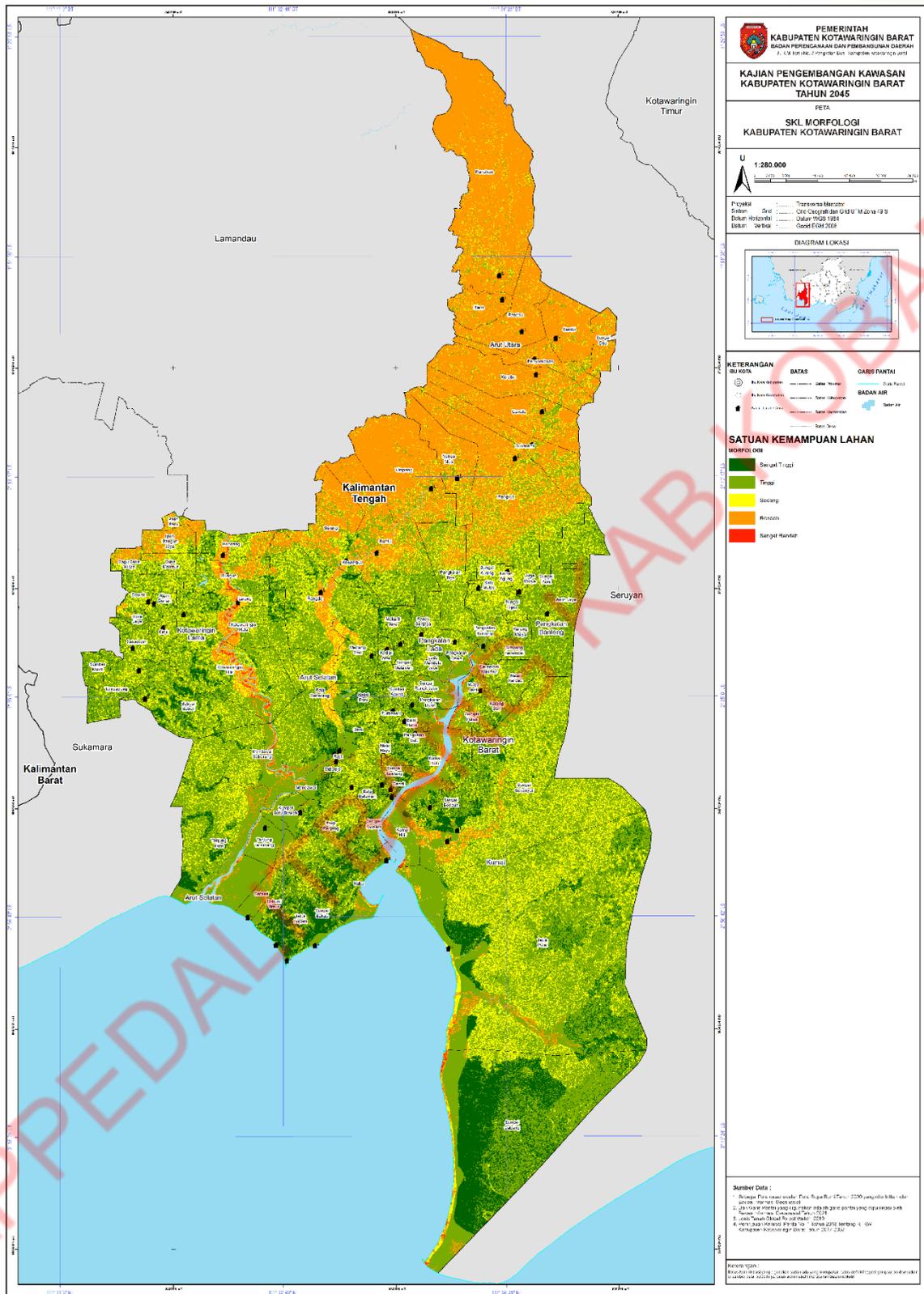
Wilayah	Luas Berdasar Klasifikasi (Hektar)				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Kotawaringin Lama	42,34	15.819,09	42.969,99	53.383,10	0,00
Kumai	429,57	46.508,54	139.278,24	148.534,23	0,00
Pangkalan Banteng	37,31	14.239,11	36.346,67	5.353,26	0,00
Pangkalan Lada	0,70	11.237,48	24.571,56	6.617,30	0,00

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

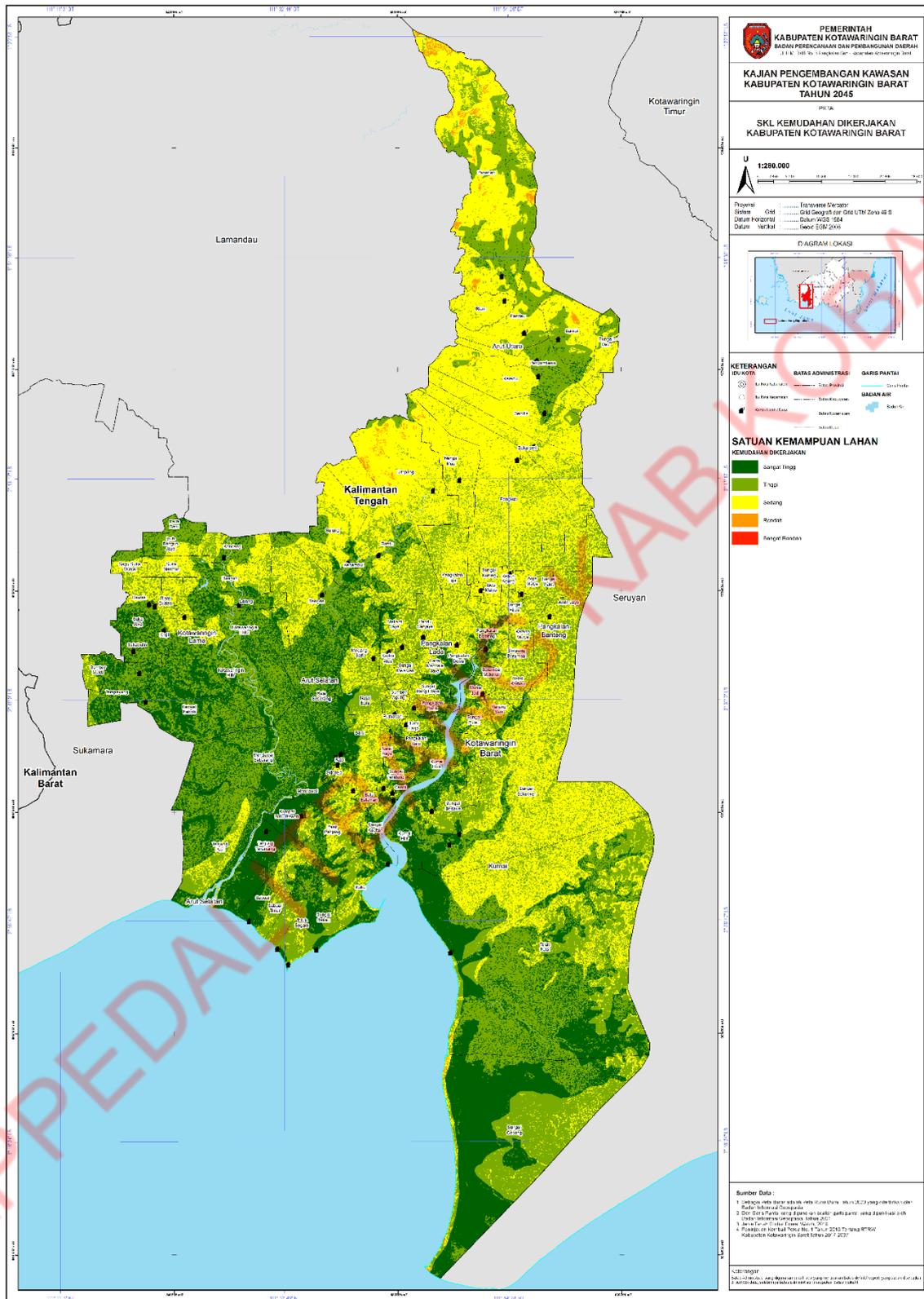
Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Secara umum morfologi sisi utara Kotawaringin Barat didominasi berada pada kelas rendah, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi.
2. Secara umum lahan dengan tingkat kemudahan dikerjakan pada sisi utara hingga tengah didominasi berada pada kelas sedang, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi.
3. Sama dengan SKL Kemudahan dikerjakan, secara umum lahan dengan tingkat kestabilan lereng pada sisi utara hingga tengah didominasi berada pada kelas sedang, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi.
4. Secara umum lahan dengan tingkat kestabilan pondasi pada sisi utara didominasi berada pada kelas sedang, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi.
5. Tingkat ketersediaan air pada seluruh wilayah Kotawaringin Barat berada pada kelas Sedang.
6. Secara umum lahan yang mudah mengalirkan limpasan air (SKL untuk drainase) pada sisi utara didominasi berada pada kelas sedang, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini karena sisi selatan lebih landai dan mudah mengalirkan air ke laut dan juga terdapat sungai besar di Kumai.
7. Secara umum kemampuan lahan terhadap erosi pada sisi utara didominasi tingkat rendah, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi juga sedang.
8. Secara umum kemampuan lahan untuk pembuangan limbah didominasi sedang hingga tinggi.

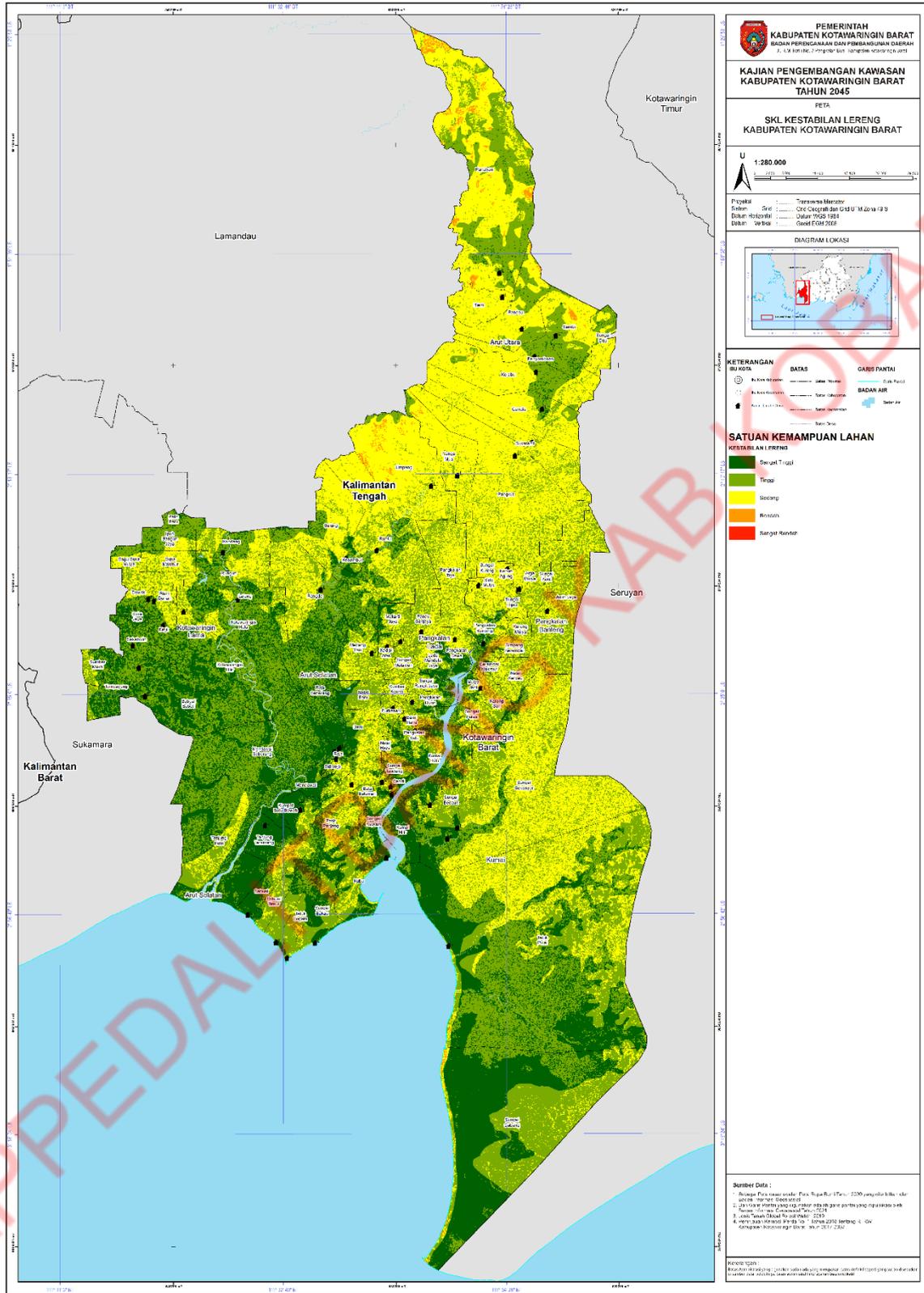
Masing-masing peta hasil analisis satuan kemampuan lahan (SKL) Kotawaringin Barat tersebut dapat dilihat pada Peta SKL.



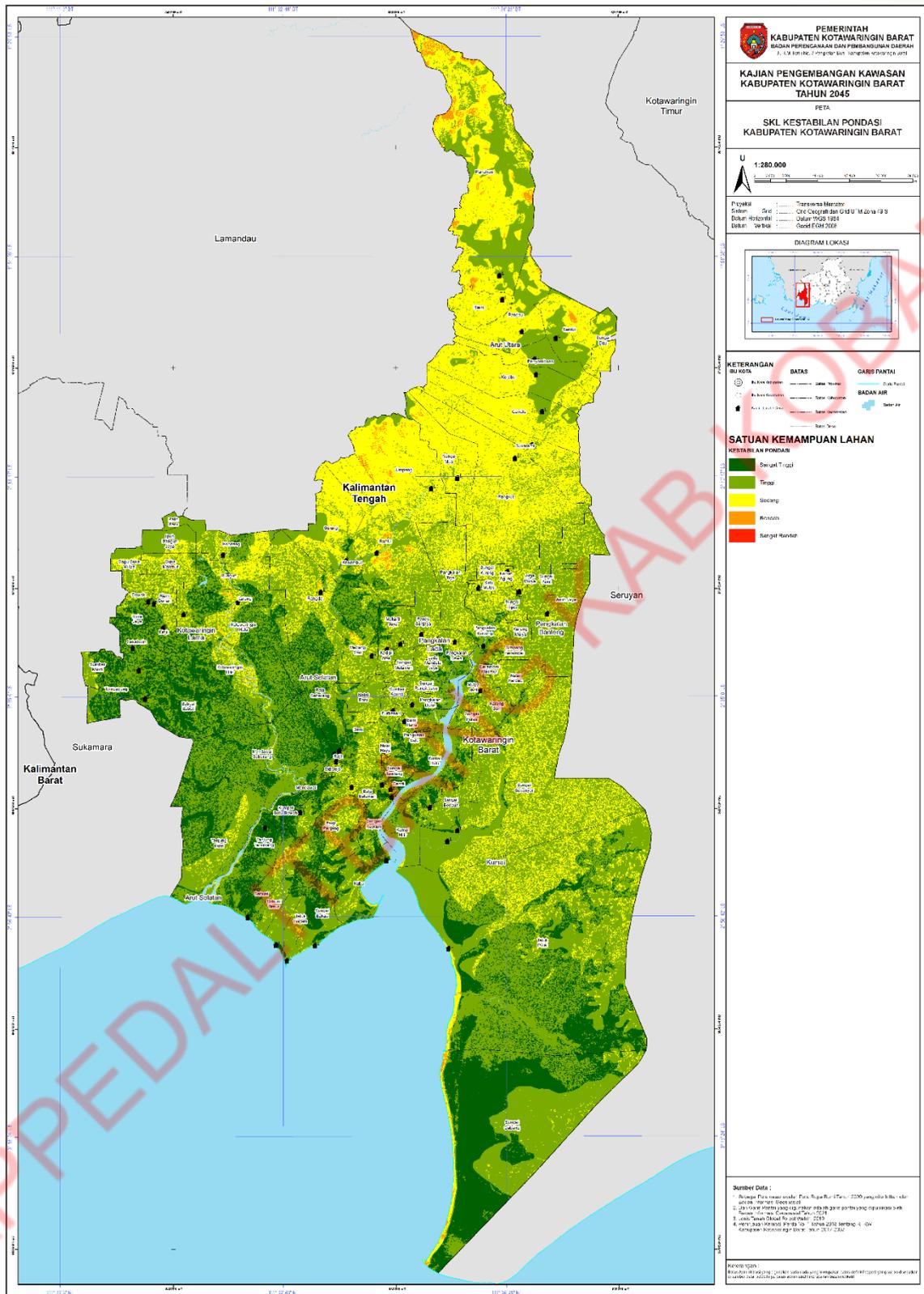
Gambar 3. 1 Peta SKL Morfologi



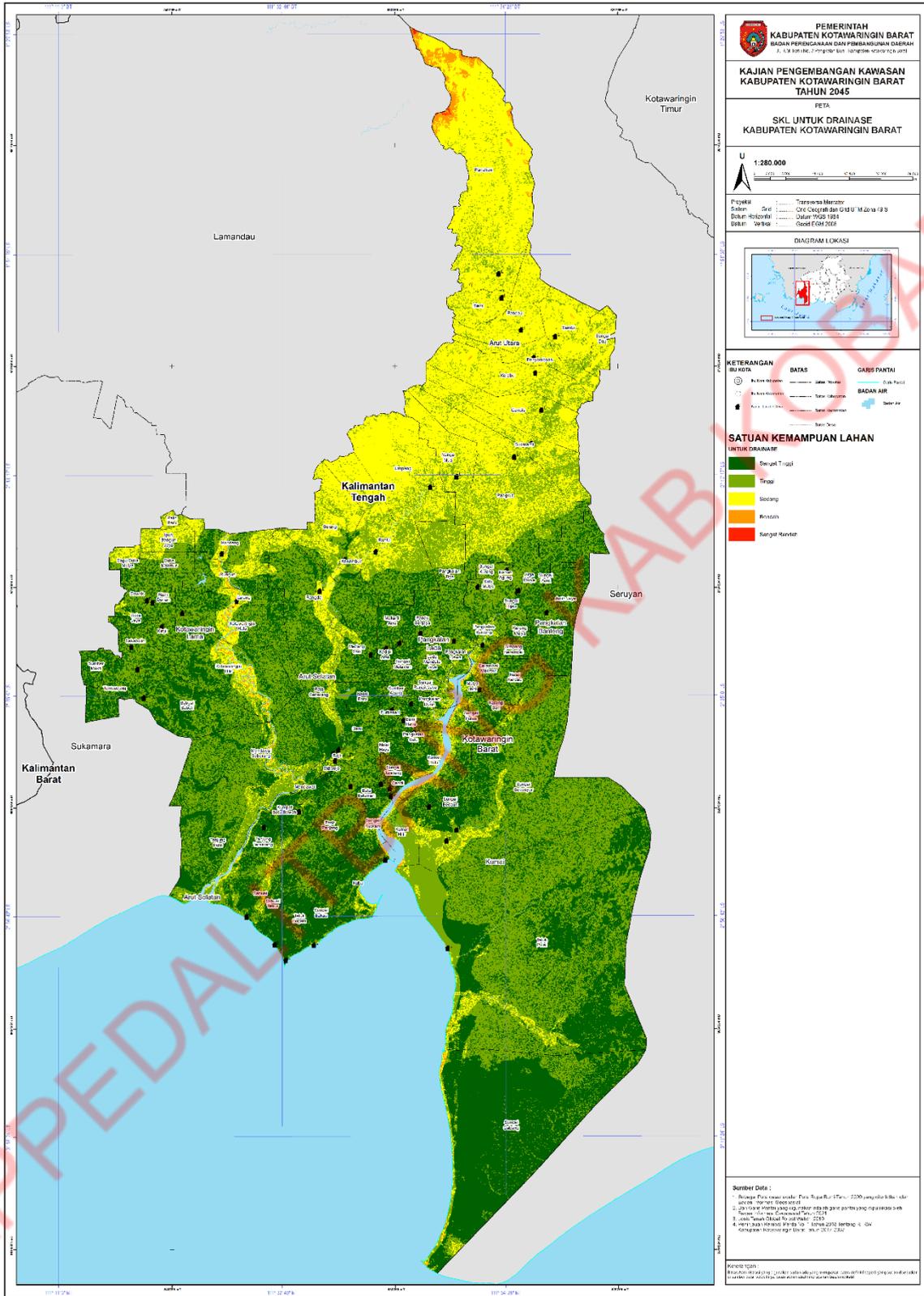
Gambar 3. 2 Peta SKL Kemudahan Dikerjakan



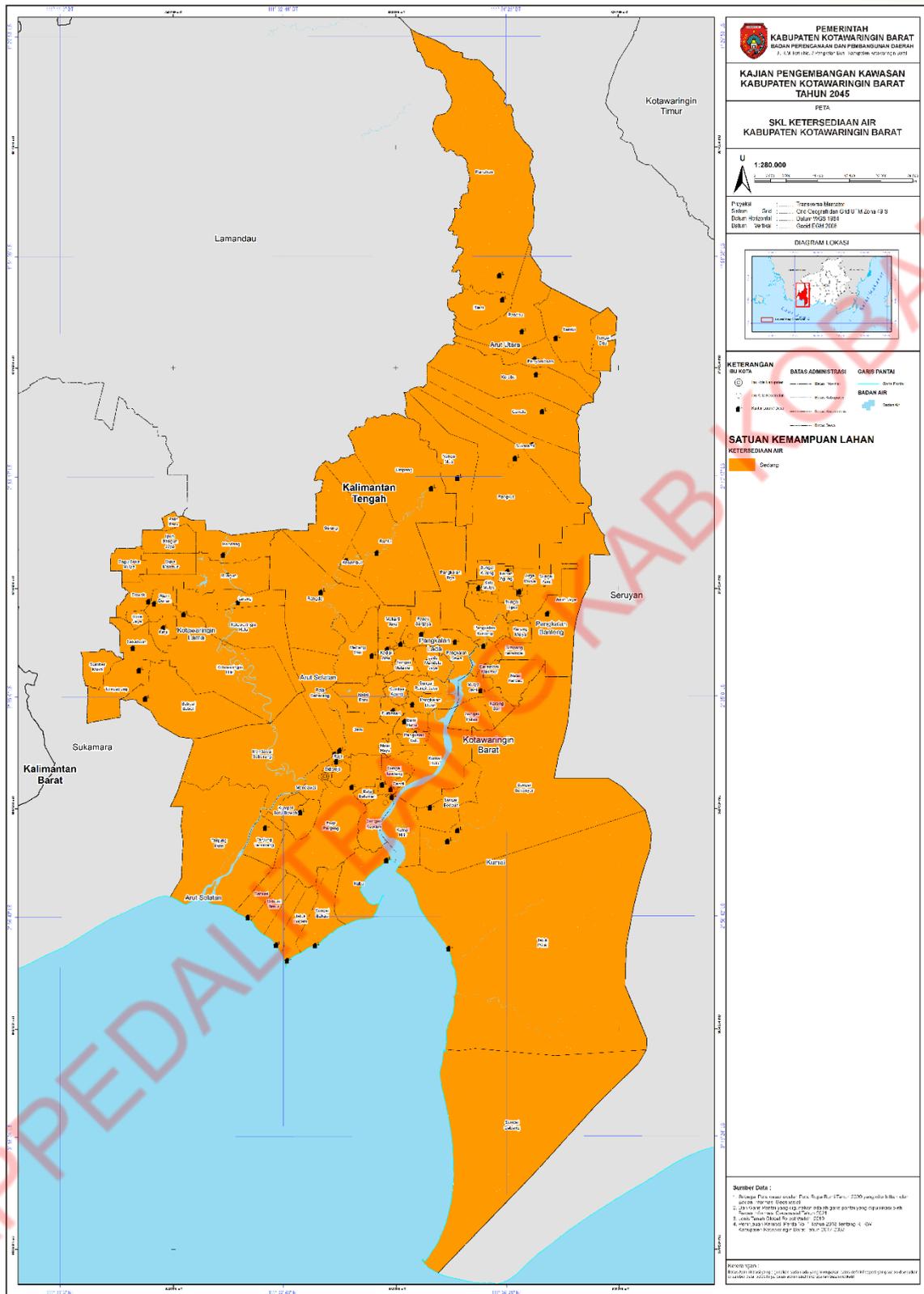
Gambar 3. 3 SKL Kestabilan Lereng



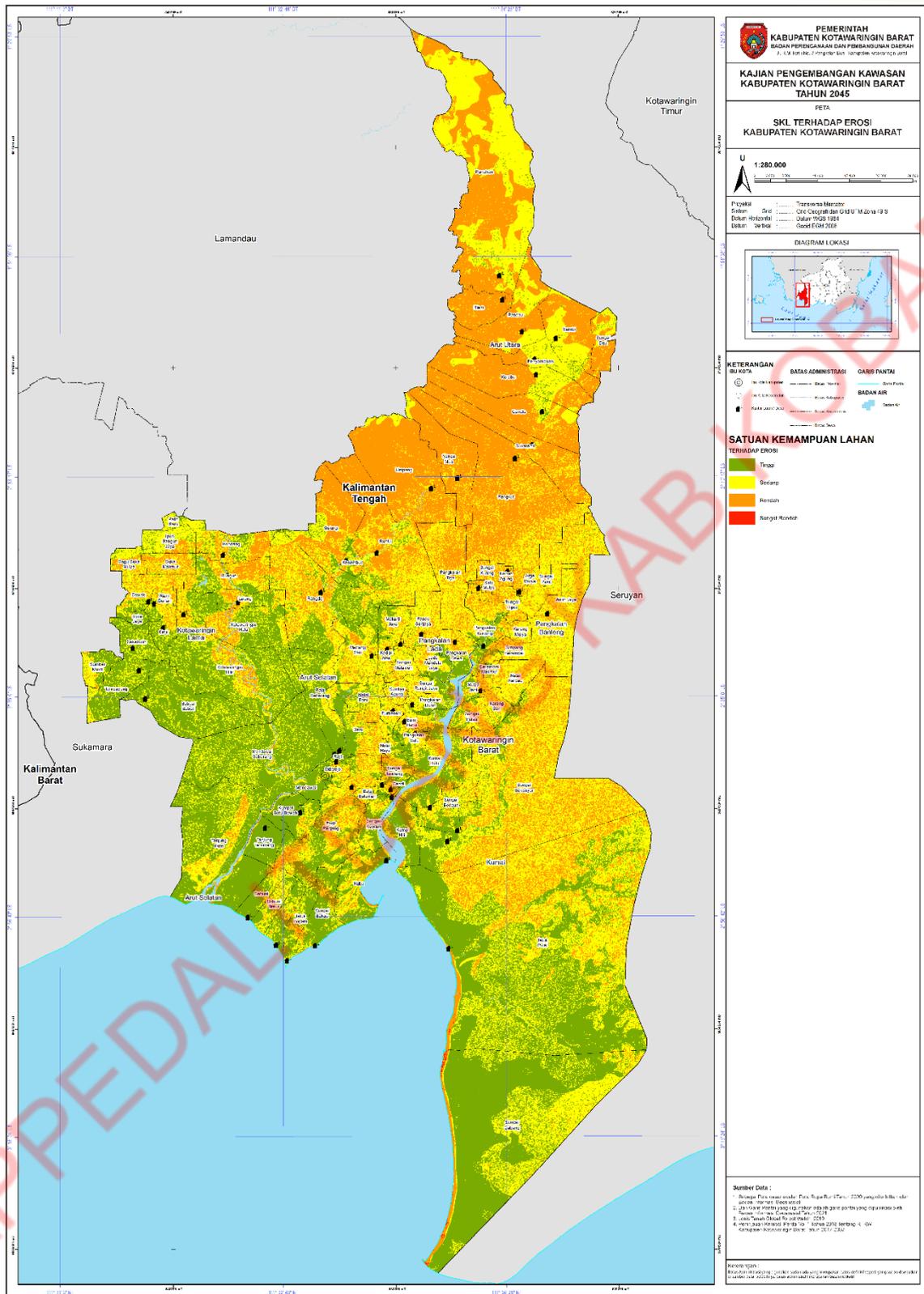
Gambar 3. 4 SKL Kestabilan Pondasi



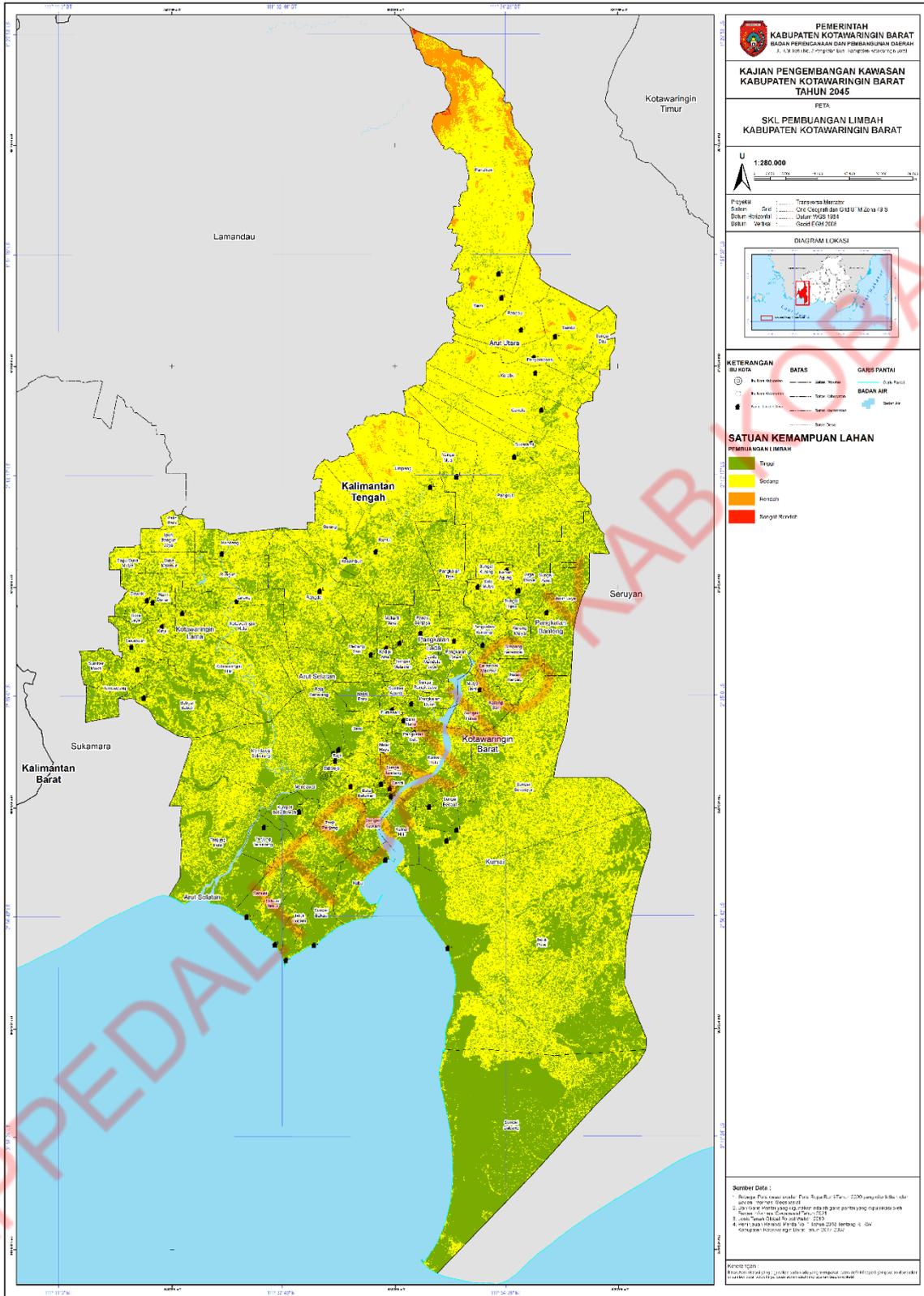
Gambar 3. 5 Peta SKL Untuk Drainase



Gambar 3. 6 SKL Ketersediaan Air



Gambar 3. 7 Peta SKL Terhadap Erosi



Gambar 3. 8 Peta SKL Pembuangan Limbah

3.1.2. Potensi Rawan Bencana Alam

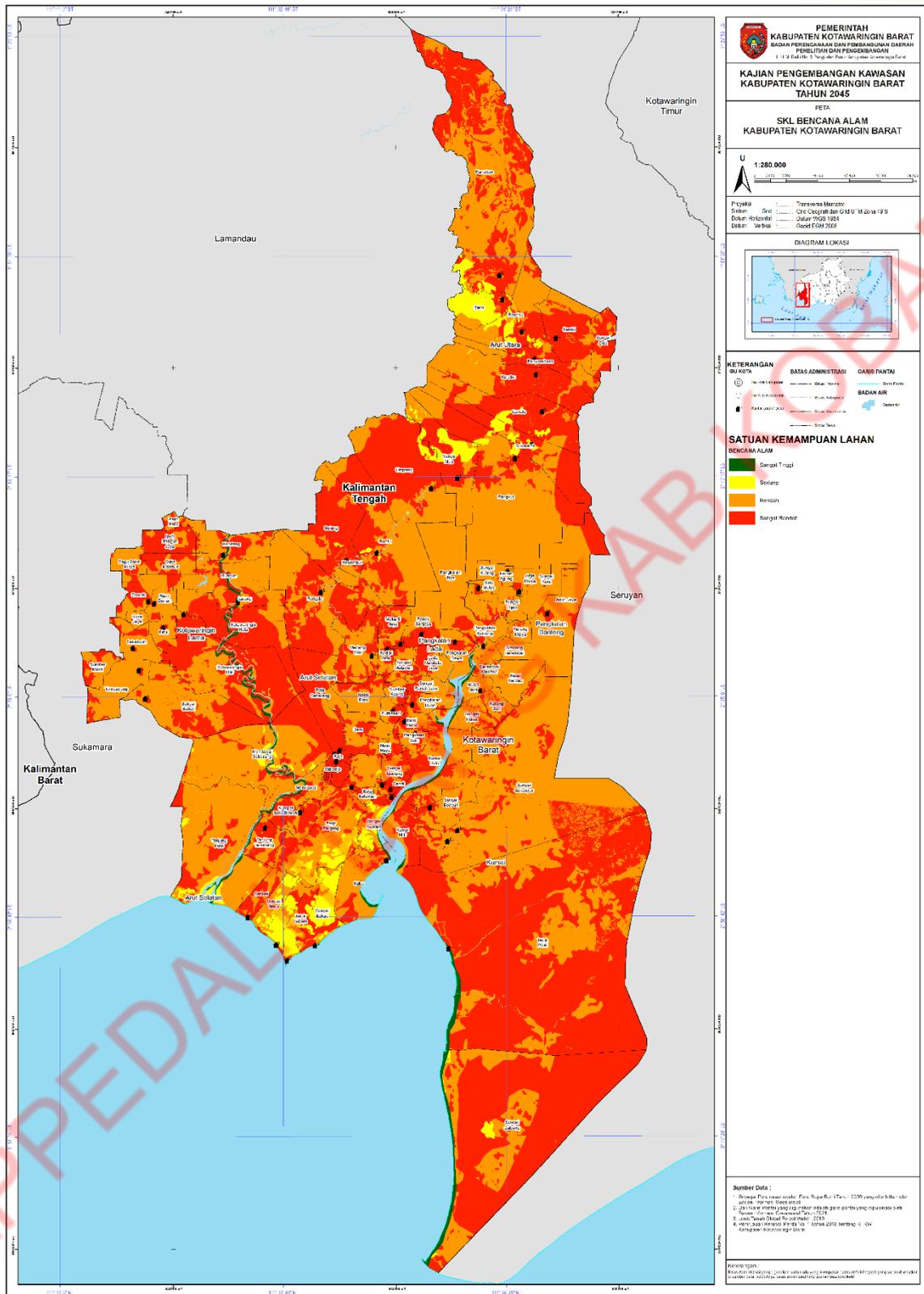
Terdapat ancaman berupa bencana seperti banjir, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, gempa bumi serta multi bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat. Risiko bencana banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-rendah, risiko bencana cuaca ekstrim didominasi dengan klasifikasi sedang, dan risiko bencana gelombang ekstrim dan abrasi disekitar garis pantai didominasi dengan klasifikasi sedang. Kemudian, risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-tinggi, risiko bencana kekeringan didominasi dengan klasifikasi rendah-sedang, risiko bencana gempa bumi didominasi dengan klasifikasi rendah, dan risiko multi bencana didominasi dengan klasifikasi sedang hingga tinggi. Apabila dilihat dari satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam pada subbab sebelumnya, masing-masing kecamatan di Kotawaringin Barat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Luas Klasifikasi Lahan Berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Bencana Alam (Hektar)

Wilayah	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
SKL BENCANA ALAM					
Arut Selatan	86.206,94	112.991,05	6.684,19	0,00	1.942,55
Arut Utara	81.929,86	92.520,11	11.641,76	0,00	194,16
Kotawaringin Lama	50.447,13	59.672,56	0,00	0,00	2.094,84
Kumai	184.409,09	132.778,00	11.453,10	0,00	6.110,39
Pangkalan Banteng	6.407,57	48.773,68	0,00	0,00	795,09
Pangkalan Lada	12.192,07	29.772,52	0,00	0,00	462,46

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Data diatas menunjukkan bahwa secara umum, masing-masing kecamatan di Kotawaringin Barat berada pada kelas kemampuan lahan rendah dan sangat rendah terhadap bencana alam. Hal ini mengindikasikan bahwa ancaman dikemudian hari tetap harus diwaspadai. Adapun peta analisis satuan kemampuan lahan (SKL) terhadap bencana alam Kotawaringin Barat tersebut dapat sebagai berikut dilanjutkan dengan klasifikasi risiko terhadap bencana alam di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 3. 9 Peta SKL Bencana Alam

Tabel 3. 3 Risiko Bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat

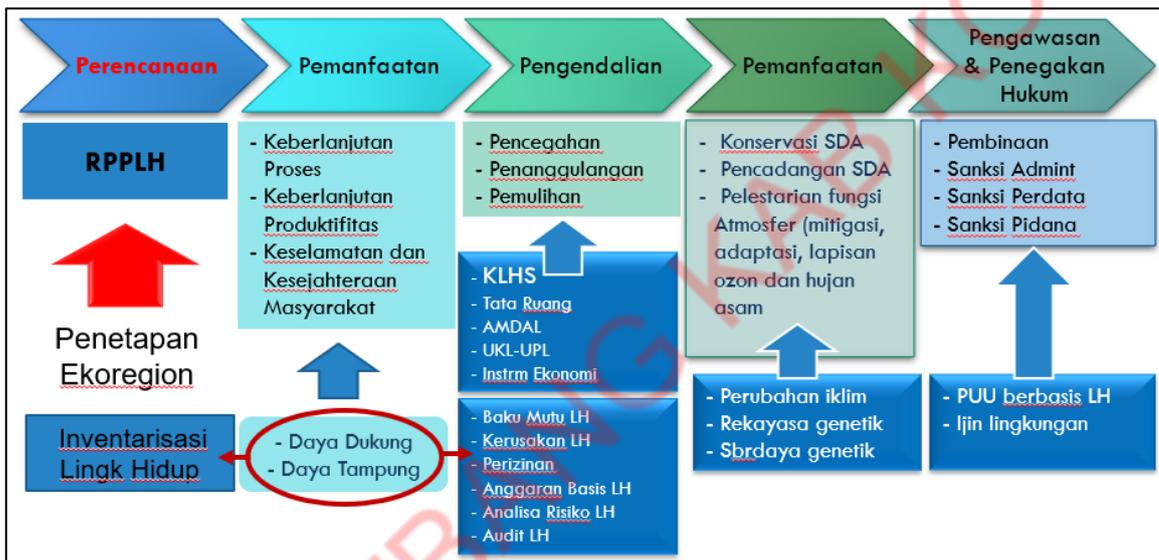
Kecamatan	Multi Bahaya (Hektar)			Banjir Bandang (Hektar)			Cuaca Ekstrim (Hektar)		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Arut Selatan	6.865,93	112.696,50	54.646,53	54.646,53	54.646,53	112.696,50	193.924,95	14.178,03	0,00
Arut Utara	11.620,56	92.353,04	0,00	0,00	0,00	92.353,04	52.968,45	131.489,69	1.544,13
Kotawaringin Lama	0,00	59.517,28	13,53	13,53	13,53	59.517,28	112.076,72	0,00	0,00
Kumai	11.471,40	132.565,48	66.015,43	66.015,43	66.015,43	132.565,48	306.996,13	29.305,58	0,00
Pangkalan Banteng	0,00	48.658,21	0,00	0,00	0,00	48.658,21	10.872,87	45.066,06	0,00
Pangkalan Lada	0,00	29.699,92	0,00	0,00	0,00	29.699,92	22.905,76	19.521,31	0,00
Kecamatan	Gelombang Ekstrim & Abrasi (Hektar)			Gempa Bumi (Hektar)			Kebakaran Hutan & Lahan (Hektar)		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Arut Selatan	31,29	194.898,97	13.204,00	194.898,97	13.204,00	194.898,97	13.204,00	14.178,03	0,00
Arut Utara	0,00	182.844,45	3.157,82	182.844,45	3.157,82	182.844,45	3.157,82	131.489,69	1.544,13
Kotawaringin Lama	0,00	109.995,72	2.081,00	109.995,72	2.081,00	109.995,72	2.081,00	0,00	0,00
Kumai	285,11	329.154,57	7.147,14	329.154,57	7.147,14	329.154,57	7.147,14	29.305,58	0,00
Pangkalan Banteng	0,00	50.982,84	4.956,09	50.982,84	4.956,09	50.982,84	4.956,09	45.066,06	0,00
Pangkalan Lada	0,00	30.736,52	11.690,56	30.736,52	11.690,56	30.736,52	11.690,56	19.521,31	0,00
Kecamatan	Tanah Longsor (Hektar)			Banjir (Hektar)			Kekeringan (Hektar)		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Arut Selatan	0,00	6.533,45	30,00	95.820,29	88.086,01	206,95	193.924,95	14.178,03	0,00
Arut Utara	58,72	24.079,82	6.707,25	67.979,48	37.275,84	0,00	52.968,45	131.489,69	1.544,13
Kotawaringin Lama	0,00	88,00	0,00	61.669,64	45.312,43	0,00	112.076,72	0,00	0,00
Kumai	0,00	0,00	0,00	154.739,46	179.819,72	464,01	306.996,13	29.305,58	0,00
Pangkalan Banteng	0,00	0,00	0,00	13.651,41	42.149,29	0,00	10.872,87	45.066,06	0,00
Pangkalan Lada	0,00	0,00	0,00	13.368,69	28.882,42	0,00	22.905,76	19.521,31	0,00

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

3.1.3. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan

Daya Dukung Lingkungan Hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Sementara Daya Tampung Lingkungan Hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Konsep Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup pada dasarnya mengandung dua komponen yaitu komponen penyedia (*supply*) dan komponen pemanfaat/pengguna (*demand*).

Berdasarkan UU 32/2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, komponen daya dukung dan daya tampung suatu wilayah menjadi dasar pemanfaatan yang mengarahkan pada keberlanjutan proses, keberlanjutan produktifitas, keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, seperti yang terlihat pada bagan berikut ini.



Gambar 3. 10 Bagan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sumber: Undang-Undang No.32 Tahun 2009

3.1.3.1. Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Penyedia Air

Berdasarkan hasil analisis Indeks Jasa Lingkungan Hidup (IJLH) di Kabupaten Kotawaringin Barat, diketahui bahwa kondisi ketersediaan air di Kabupaten Kotawaringin Barat pada masing-masing periode perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Indeks Jasa Lingkungan Hidup Penyedia Air

Klasifikasi	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sangat rendah	3.577	0,40
Rendah	265.208	27,80
Sedang	335.341	35,2
Tinggi	345.410	36,2
Sangat Tinggi	4.255	0,40
Total	952.726	100

Sumber: DDTLH, 2020

Hasil analisis indeks jasa lingkungan hidup penyedia air menunjukkan bahwa secara umum jasa lingkungan hidup penyedia air tahun 2019 di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di kelas sedang dan tinggi, yaitu seluas 35,2% dan 36% dari total luas kabupaten. Persentase tersebut merupakan hal yang baik karena secara keseluruhan Kabupaten Kotawaringin Barat masih memiliki kapasitas yang cukup untuk menunjang kehidupan dan aktifitas manusia baik secara langsung seperti

ketersediaan air bersih bagi masyarakat maupun secara tidak langsung, seperti ketersediaan air bagi aktifitas pertanian dan pembangunan.

Sedangkan area dengan tingkat penyedia air yang rendah adalah seluas 265.208 Ha (27,8%) dan sangat rendah seluas 3.577 Ha (0,4%). Distribusi kelas rendah dan sangat rendah cenderung terpusat di bagian tengah Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dapat mempengaruhi dan berdampak pada aktifitas dalam skala besar pada area tersebut, seperti kelangkaan air bersih maupun kekeringan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan mampu menekan laju perubahan dan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan jasa lingkungan hidup penyedia air pada area tersebut.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Indeks Jasa Lingkungan Hidup Penyedia Air Skala Kecamatan

Kecamatan	Klasifikasi Penyedia Air (ha)					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Arut Selatan	657	59.128	62.953	68.195	1.637	192.571
Arut Utara	478	14.497	123.533	30.098	1.064	169.671
Kotawaringin Kama	400	51.927	21.554	36.128	1.349	111.358
Kumai	1.906	69.327	91.035	197.766	193	360.228
Pangkalan Banteng	131	48.420	26.663	10.221	3	85.439
Pangkalan Lada	4	21.663	9.193	2.591	9	33.459
Total	3.576	264.963	334.932	345.000	4.255	952.726

Sumber: DDTLH, 2020

Sebaran Jasa Lingkungan Hidup Penyedia Air Kabupaten Kotawaringin Barat dalam skala kecamatan menunjukkan daerah dengan tingkat jasa lingkungan hidup penyedia air yang tinggi terdapat di Kecamatan Kumai dan Arut Selatan, yaitu masing-masing seluas 197,766 Ha dan 68,195 Ha. Sebagian besar tutupan lahan di Kecamatan Kumai merupakan hutan sekunder sebanyak 33% dan rawa yang luasnya mencapai 42% dari total luas kecamatan. Sedangkan tutupan hutan sekunder Kecamatan Arut Selatan mencapai 29% dari total luas kecamatan. Hutan sekunder sendiri termasuk ke dalam klasifikasi lahan hutan dengan kerapatan tinggi, sehingga ekosistem ini mampu menghasilkan ekosistem penyedia air dengan kemampuan yang cukup tinggi. Beberapa kecamatan yang memiliki kemampuan penyedia air yang rendah adalah Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada. Seluas 21.663 Ha atau 65% dari total luas kecamatan Pangkalan Lada memiliki jasa lingkungan penyedia air yang rendah, sedangkan Pangkalan Banteng memiliki 57% area dengan kelas yang sama.

Tutupan lahan yang mendominasi pada 2 (dua) kecamatan ini merupakan perkebunan. Kecamatan Pangkalan Banteng sangat didominasi oleh perkebunan yaitu 76% dari total luas kecamatan. Perkebunan di Kecamatan Pangkalan Lada mencakup 63% dari total luas kecamatan.

3.1.3.2. Tingkat Kerentanan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluas 454.361 ha atau 48% wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat masuk ke dalam kategori Rentan. Artinya, daya dukung dan daya tampung pada wilayah ini telah mencapai ambang batas atau terlampaui namun kinerja jasa lingkungannya tetap meningkat atau daya dukung daya tampung belum terlampaui tetapi kinerja jasa lingkungannya menunjukkan penurunan. Sementara itu, seluas 300.021 ha atau 31% dari luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat termasuk kategori yang Tidak Rentan dimana daya dukung daya tampung lingkungan hidup di area ini belum terlampaui dan masih terlihat peningkatan kinerja jasa di sebagian wilayahnya. Seluas 198.343 ha atau 21% wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan kategori Sangat Rentan, dimana daya dukung daya tampung lingkungan hidup sudah terlampaui dan kinerja jasa lingkungan

hidup juga menunjukkan penurunan wilayah dengan fungsi daya dukung dan daya tampung yang tidak rentan.

Tabel 3. 6 Tingkat Kerentanan Daya Dukung dan Daya Tampung di Tingkat Kecamatan

Kecamatan	Status	Luas (ha)
Arut Selatan	Tidak Rentan	67.979
Arut Utara		17.779
Kotawaringin Lama		33.932
Kumai		158.832
Pangkalan Banteng		8.704
Pangkalan Lada		12.796
Total		300.021
Arut Selatan	Rentan	77.007
Arut Utara		122.627
Kotawaringin Lama		48.348
Kumai		172.107
Pangkalan Banteng		27.045
Pangkalan Lada		7.226
Total		454.361
Arut Selatan	Sangat Rentan	47.585
Arut Utara		29.265
Kotawaringin Lama		29.078
Kumai		29.289
Pangkalan Banteng		49.690
Pangkalan Lada		13.438
Total		198.343
Kabupaten Kotawaringin Barat		952.726

Sumber: DDTLH, 2020

Untuk wilayah yang tidak rentan dengan status yang belum terlampaui dan kinerja yang cenderung meningkat atau tetap, sebagian besar pola ruangnya masuk ke dalam Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang berada di wilayah KHG, yaitu mencapai 125.541 ha. Selain itu, sebagian lainnya masuk ke dalam Hutan Produksi (HP) dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK) yang masuk ke dalam Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) dalam kawasan dengan luas masing-masing 17.442 ha dan 19.916 ha yang terdapat di dalam wilayah KHG.

Selanjutnya, bagi area yang rentan dengan status belum terlampaui dan memiliki kecenderungan kinerja jasa lingkungan hidup yang menurun, mayoritas pemanfaatan pola ruangnya merupakan KSA-KPA yang berada di dalam wilayah KHG, yaitu seluas 113.390 ha. Sedangkan area yang rentan dengan status terlampaui dan memiliki kecenderungan kinerja jasa lingkungan hidup yang meningkat/tetap sebagian besar merupakan perkebunan yang berada di luar wilayah KHG, yaitu seluas 10.059 ha. Terakhir, wilayah yang sangat rentan dengan status terlampaui dan memiliki kinerja jasa lingkungan hidup yang menurun, sebagian besar pemanfaatan pola ruangnya merupakan kawasan perkebunan, HPK dan HP yang berada di dalam kawasan. Kawasan perkebunan yang masuk ke dalam wilayah KHG seluas 15.027 ha dan di luar KHG seluas 76.460 ha, sedangkan untuk kawasan HPK dan HP mayoritas berada di wilayah nonKHG yaitu masing-masing seluas 35.902 ha dan 16.093 ha.

3.1.3.3. Status Daya Dukung Air

Di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat seluas 714.993 ha atau 70,1% lahan yang memiliki Status ketersediaan air Belum Terlampaui. Berikut adalah tabulasi data status ketersediaan air di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 7 Status Ketersediaan Air

Kecamatan	Status Ketersediaan Air (ha)			
	Belum Terlampaui (ha)	%	Terlampaui (ha)	%
Arut Selatan	136.777	19	56.729,90	24
Arut Utara	136.386	19	33.284,78	14
Kotawaringin Lama	62.223	9	49.134,58	21
Kumai	328.596	46	32.955,03	14
Pangkalan Banteng	35.358	5	50.081,05	21
Pangkalan Lada	16.654	2	16.805,52	7
Total	725.993	100	238.990,86	100

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis daya dukung air diketahui bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat masih dapat menampung penduduk hingga 10.106.654 jiwa dengan kebutuhan air mencapai 3.608.566.550 m³/th. Berikut penjelasan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 8 Daya Dukung Air

Keterangan	Jumlah
Ketersediaan Air	11.693.890.150 m ³ /th
Kebutuhan Air	3.608.566.550 m ³ /th
Populasi Saat Ini	312.911 jiwa
Ambang Batas Penduduk yang Dapat Didukung	10.419.565 jiwa
Jumlah Penduduk yang Masih Dapat Didukung	10.106.654 jiwa

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

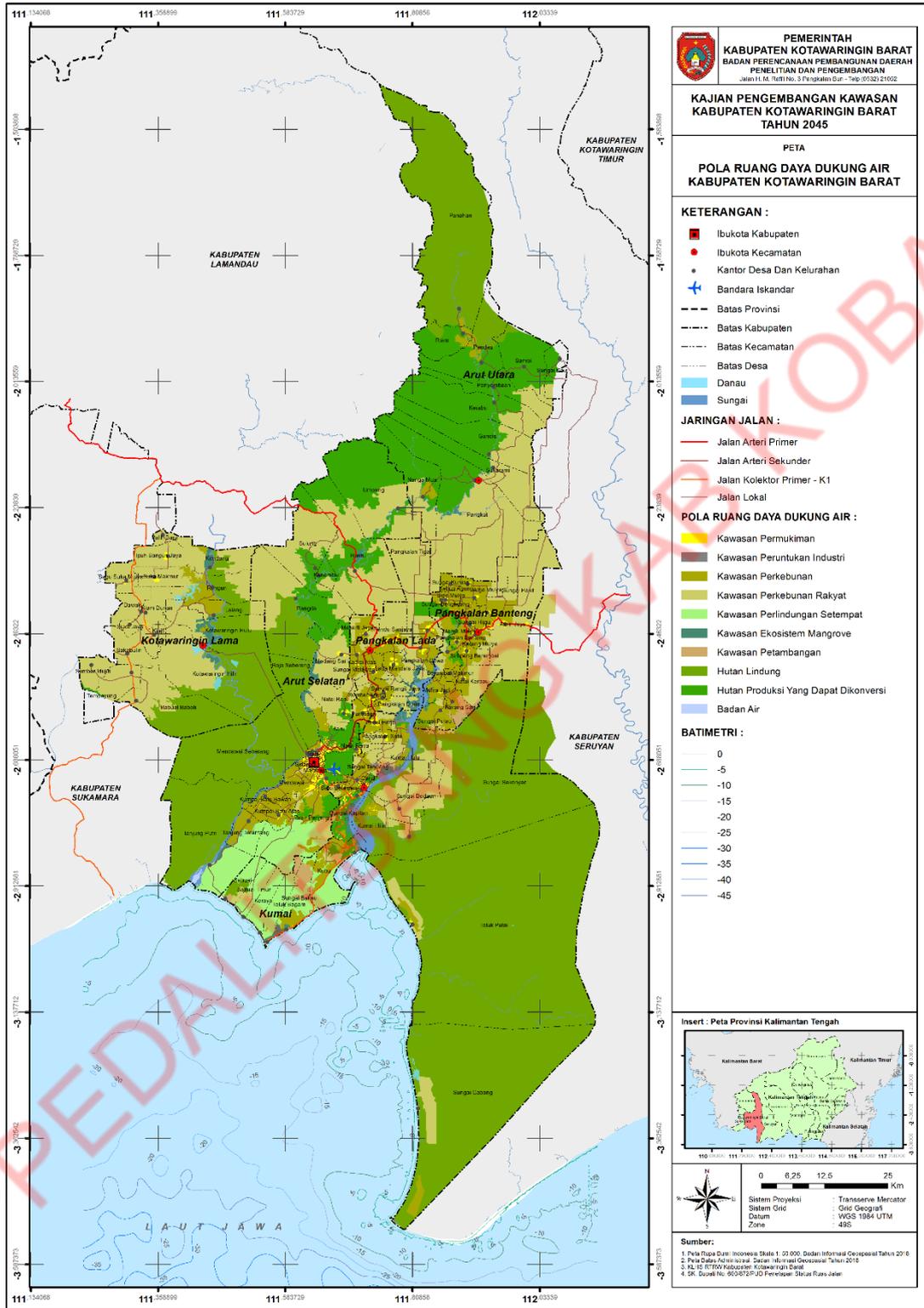
3.1.3.4. Status Daya Dukung Air Lahan Permukiman

DDLB atau Daya Dukung Lahan Untuk Bangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 54,21% yaitu termasuk daya dukung lahan permukiman Belum terlampaui atau dalam kondisi baik. Hal tersebut dimaksudkan bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat dapat mendukung pembangunan lahan untuk permukiman apabila meningkatkan lahan terbangun juga disertai dengan peningkatan ruang terbuka hijau atau vegetasi. Kemudian diperlukan perhitungan daya dukung lahan bangunan di setiap kecamatan untuk mengetahui kondisi eksisting daya dukung lahan untuk bangunan di setiap kecamatan. Berikut tabel daya dukung lahan permukiman pada tiap kecamatan.

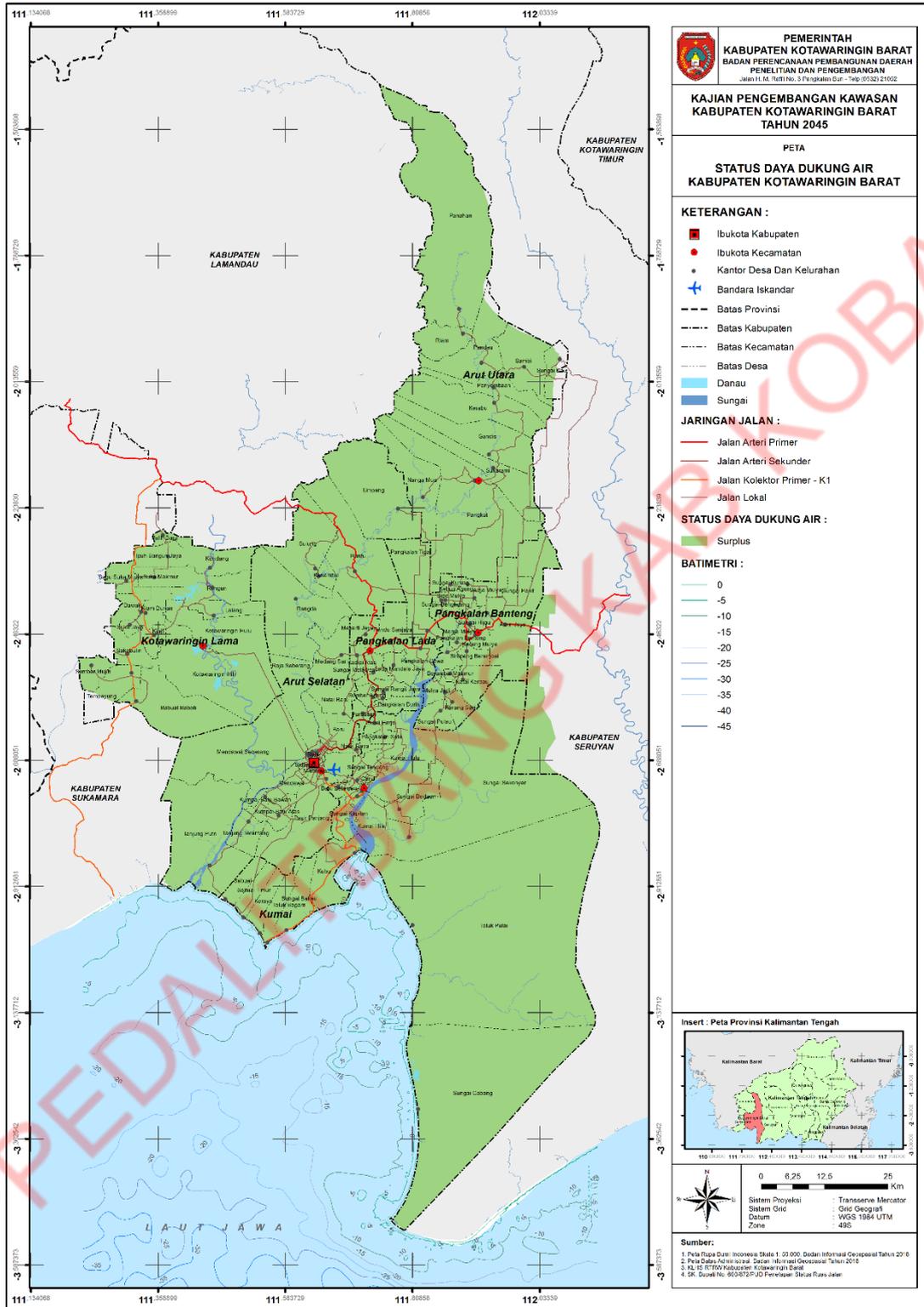
Tabel 3. 9 Daya Dukung Air Lahan Permukiman

Kecamatan	Luas Wilayah (ha)	Luas Lahan Bangunan (ha)	Luas Lahan Untuk Infrastruktur (ha)	Luas Lahan Terbangun (ha)	DDLB	Status DDLB
Arut Selatan	207.676,65	3.909,70	781,9	4.770,86	30,47	Belum Terlampaui
Arut Utara	182.528,77	46,67	9,3	56,27	22,71	Belum Terlampaui
Kotawaringin Lama	108.809,57	677,35	135,4	812,75	93,71	Belum Terlampaui
Kumai	345.435,26	1.821,72	36,3	2.437,91	99,19	Belum Terlampaui
Pangkalan Banteng	59.098,89	1.563,03	312,6	1.875,63	22,06	Belum Terlampaui
Pangkalan Lada	42.348,33	1.880,75	376,1	2.260,26	13,12	Belum Terlampaui
Total	945.897,47	9.899,52	1.651,6	12.213,68	54,21	Belum Terlampaui

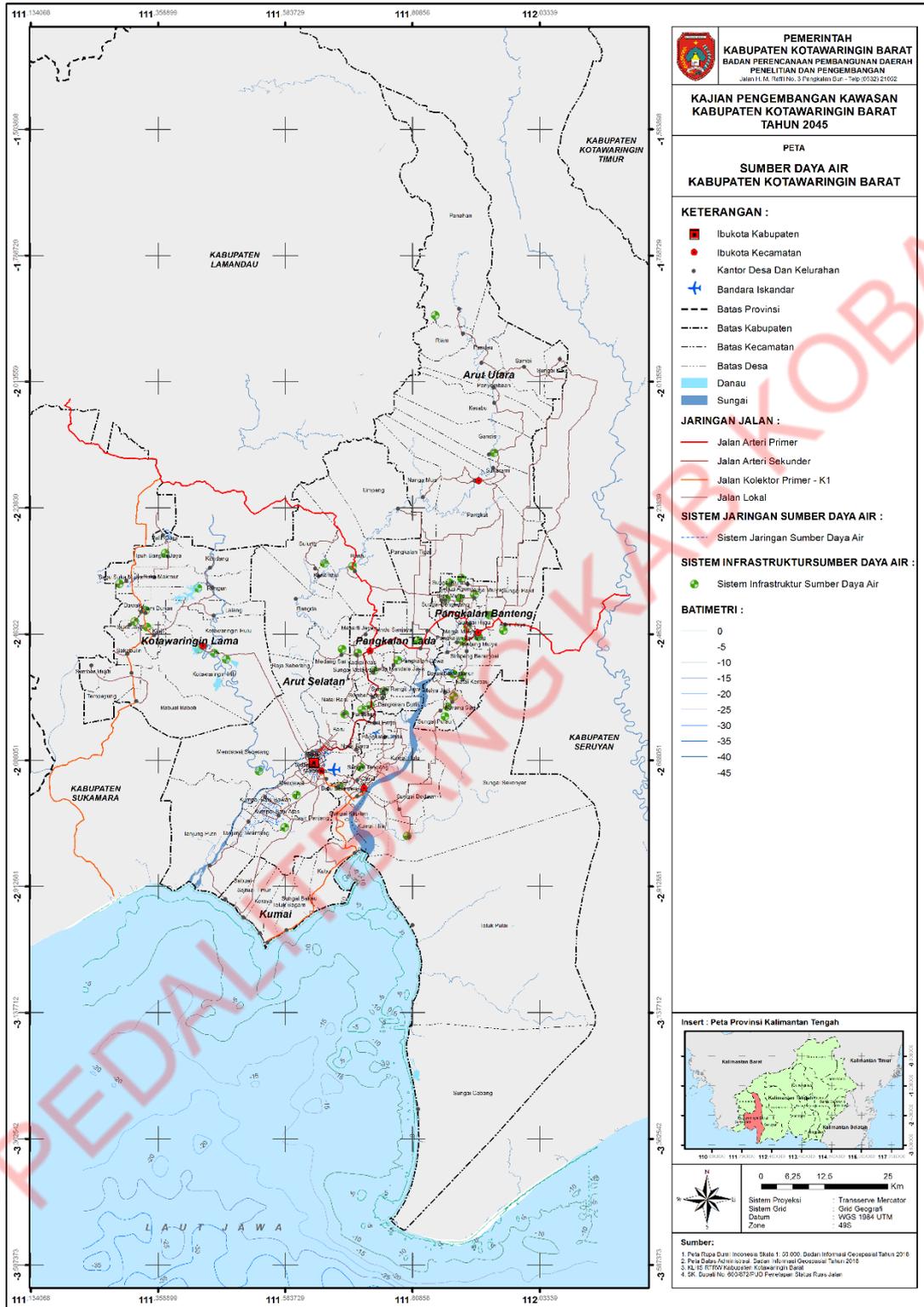
Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023



Gambar 3. 11 Peta Pola Ruang Daya Dukung Air



Gambar 3. 12 Peta Status Daya Dukung Air



Gambar 3. 13 Peta Sumber Daya Air

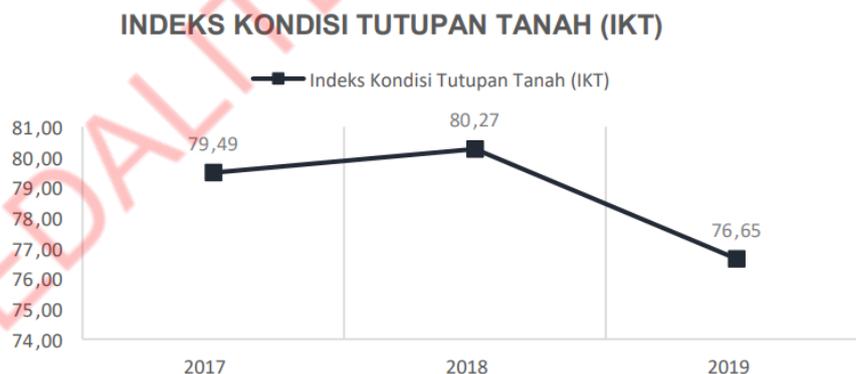
3.1.3.5. Indeks Tutupan Lahan

Berdasarkan perhitungan indeks tutupan lahan, telah terjadi penurunan indeks kondisi tutupan tanah (IKT) yang cukup signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Penurunan IKT ini dipengaruhi oleh semakin luasnya tutupan lahan yang berpotensi erosi atau air limpasan yang cukup besar yakni semak belukar, hutan tanaman, perkebunan, permukiman, non vegetasi, dan lahan pertanian kering. Berikut adalah indeks tutupan lahan Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 10 Indeks Tutupan Lahan

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (ha)	Nilai C	Luas Lahan x Nilai C
1	Hutan Primer	1.706,48	0,10	170,65
2	Hutan Sekunder	53.867,91	0,25	13.466,98
3	Hutan Rawa Primer	19.311,04	0,00	0,00
4	Rawa Sekunder	231.014,55	0,00	0,00
5	Hutan Tanaman	52.600,92	0,45	23.670,41
6	Non Vegetasi	6.157,82	0,80	4.926,26
7	Perkebunan	256.572,03	0,65	166.771,82
8	Lahan Pertanian Kering	26.770,43	0,75	20.077,82
9	Lahan Pertanian Kering Campuran	22.714,65	0,75	17.035,99
10	Sawah	228,24	0,10	22,82
11	Semak Belukar	193.074,72	0,40	77.229,89
12	Semak Belukar Rawa	35.583,76	0,00	0,00
13	Tubuh Air	9.071,26	0,00	0,00
14	Tanah Terbuka	25.204,84	0,80	20.163,87
15	Permukiman	12.747,10	0,80	10.197,68
16	Tidak Ada Data	0,00	0,00	0,00
TOTAL		946.625,76		353.734,19
C		$C = \frac{\sum (\text{Luas Lahan} \times \text{Nilai C})}{\text{Total Luas Tutupan Lahan}}$		0,37
IKT Tahun 2019		$\text{IKT} = (1 - C \times 0,625) \times 100$		76,65

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

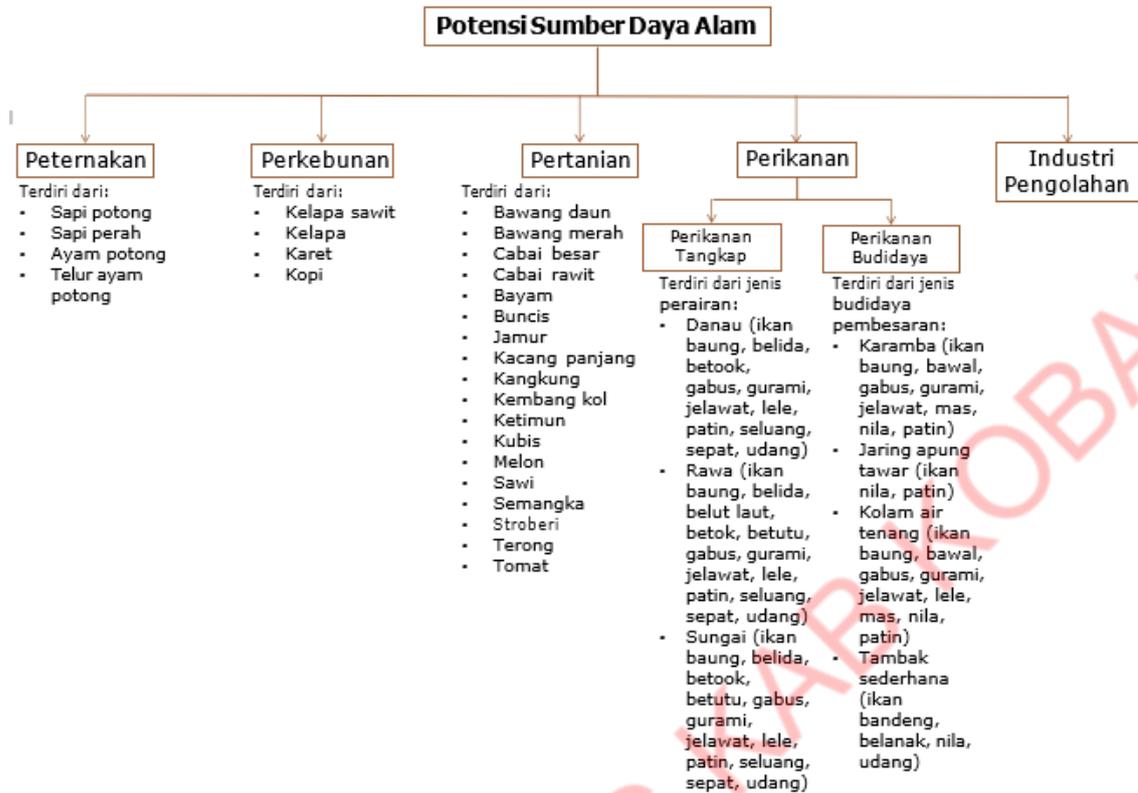


Gambar 3. 14 Indeks Kondisi Tutupan Tanah (IKT) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 - 2019

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

3.1.4. Sumber Daya Alam

Berikut adalah potensi sumber daya alam tersebut berdasarkan Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIK) Kotawaringin Barat Tahun 2023.



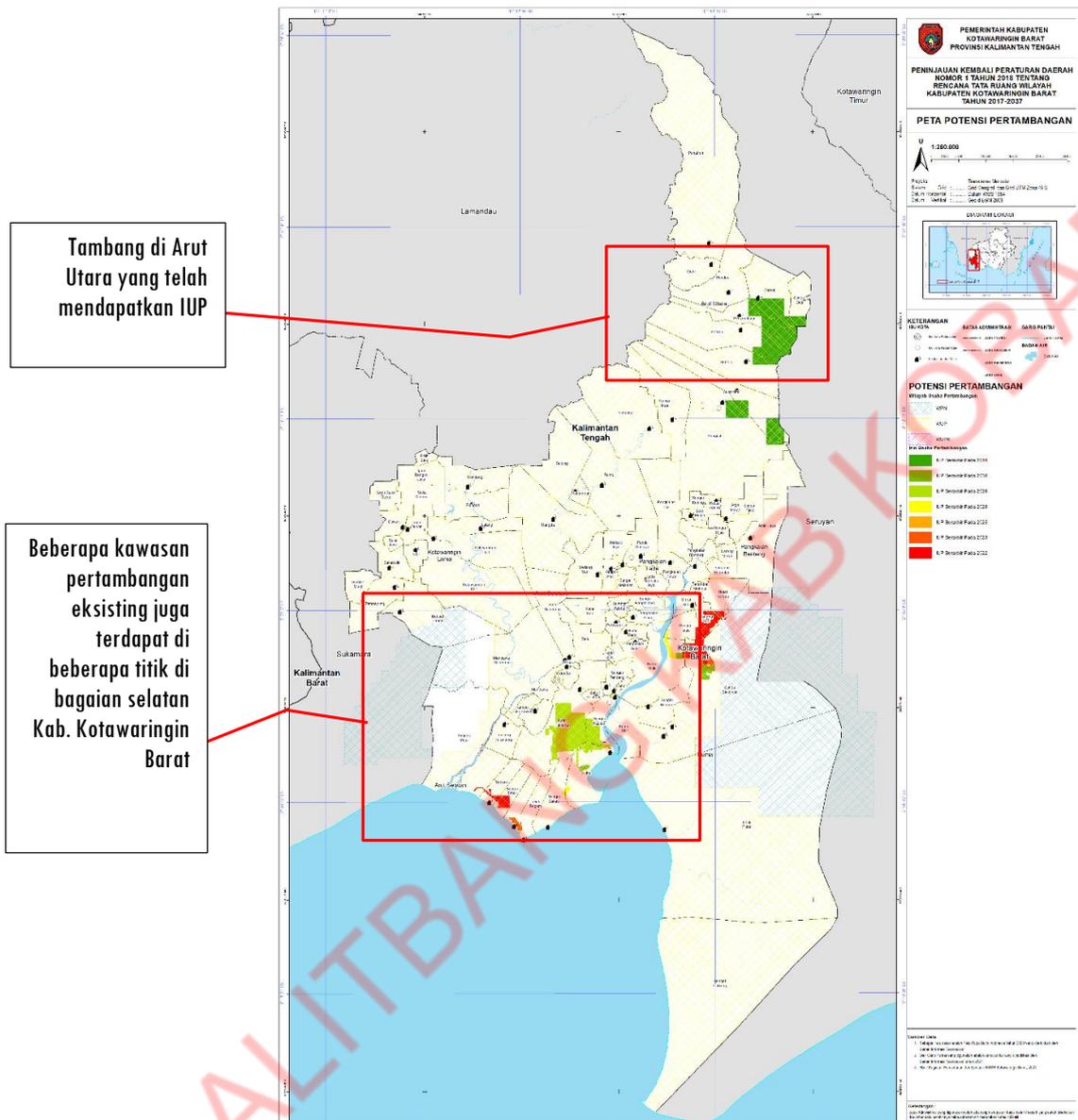
Gambar 3. 15 Potensi Sumber Daya Alam Kotawaringin Barat

Sumber: Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIK) Kabupaten Kotawaringin Barat

Dalam kajian lain yaitu Kajian Pengembangan *Food Estate* di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, disebutkan juga beberapa potensi sumber daya alam daerah yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain itu, terdapat potensi sumber daya alam dari pertambangan, kehutanan, dan taman nasional yang berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Barat. Berikut adalah penjelasannya.

A. PERTAMBANGAN

Kabupaten Kotawaringin barat memiliki potensi sumber daya alam berupa pertambangan seperti misalnya di Kecamatan Arut Utara yang terdapat tambang emas. Berdasarkan data, diketahui bahwa hampir seluruh wilayah Kotawaringin Barat terdapat Wilayah Pencadangan Negara (WPN), Wilayah Usaha Pertambangan (WUP), dan Wilayah Usaha Pertambangan Khusus (WUPK). Artinya Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi pertambangan yang sangat besar. Potensi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. 16 Potensi Pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Dalam proses pemanfaatan dan/atau pengelolaan sumber daya alam berupa pertambangan, keberlanjutan lingkungan ekosistem kawasan tersebut harus diperhatikan. Proses penambangan harus tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan.

Selain itu, berdasarkan Kegiatan Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 39,53% atau seluas ± 375.533 Hektar yang didominasi oleh perkebunan, pertambangan, IUPHHK Tanaman, IUPHHK Hutan Alam, IUPHHK Hutan Tanaman Rakyat, IUPHHK Kemasyarakatan serta lahan persawahan. Penggunaan lahan untuk kegiatan perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di Kawasan Hutan Negara yang terdiri dari hutan produksi, hutan lindung dan hutan konsevasi yang memiliki luas areal seluas 704.552,29 ha dan di luar areal Kawasan Hutan Negara atau Areal Penggunaan Lain yang berfungsi sebagai kegiatan pembangunan di luar bidang kehutanan seluas 251.783,93 ha.

Potensi sumber daya alam lainnya yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Peternakan, Perkebunan, Pertanian, dan Perikanan yang hasil produksinya dapat dikembangkan dalam industri pengolahan.

Industri pengolahan mulai bertambah dari tahun ke tahun, hingga saat ini terdapat 17 (tujuh belas) industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit berupa pengolahan Tandan Buah segar kelapa sawit menjadi minyak mentah kelapa sawit (*crude palm oil*) dan terdapat 2 (dua) industri pengolahan bahan mineral berupa Pabrik *smelter*. Hal ini sangat berkorelasi dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan dalam 3 (tiga) tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin Barat yang mana Industri Pengolahan selalu menunjukkan peningkatan.

B. TANAMAN PANGAN

Tanaman pangan yang dapat diproduksi dalam 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari padi, jagung dan sorgum untuk golongan sereal. Untuk tanaman polong di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dibudidayakan saat ini adalah kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Sedangkan umbi-umbian terdapat Ubi kayu, Ubi jalar dan Talas. Berikut tabel dan grafik realisasi produksi tanaman pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 11 Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Satuan	Realisasi Tahunan Tanaman Pangan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Padi Sawah	Ton	2.499.84	4.178.90	3.186.48	1.457.40	1.300.97
2	Padi Ladang	Ton	336.00	5.067.72	4.997.12	1.689.09	793.56
3	Padi	Ton	2.757.49	8.569.74	8.731.28	3.331.01	2.094.53
4	Jagung	Ton	4.904.98	1.151.20	3.950.15	2.513.21	1.192.61
5	Kedelai	Ton	3.36	2.60	3.54	2.00	0.64
6	Kacang Tanah	Ton	72.45	40.90	594.70	555.75	53.91
7	Kacang Hijau	Ton	0.10	0.60	0.10	-	0.60
8	Ubi Kayu	Ton	10.648.25	374.00	888.80	824.59	6.767.87
9	Ubi Jalar	Ton	1.122.72	103.60	126.85	153.99	1.083.15
10	Sorgum	Ton	-	-	24.91	16.80	-
11	Talas	Ton	4.70	6.50	370.92	40.09	19.53

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Dalam Kajian dijelaskan bahwa produksi tanaman pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2018 yang salah satu faktor penyebabnya adalah adanya penegakan larangan pembakaran lahan untuk menghindari kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) dimana budaya masyarakat lokal yang sudah berlangsung dalam mengolah lahan gambut dengan cara membakar lahan. Pemahaman masyarakat bahwa pengelolaan lahan gambut tidak harus dengan cara dibakar masih sangat rendah. Selain karena pembukaan lahan dengan cara dibakar itu lebih mudah, lebih murah, dan lebih cepat, ada anggapan bahwa lahan bekas terbakar juga dapat meningkatkan produksi. Selain itu, terdapat permasalahan lain yaitu berkurangnya realisasi luas tanam dan luas panen tanaman pangan selama empat tahun terakhir. Tantangannya adalah masyarakat yang mulai beralih ke komoditas lain.

C. HORTIKULTURA

Hortikultura di Kotawaringin Barat meliputi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim, Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan, dan Tanaman Biofarmaka.

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kotawaringin Barat

cenderung lebih stabil. Bahkan mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2021. Sedangkan pada luas panen tanaman sayuran dan buah semusih cukup stabil berkisar 1500-1800 Ha per tahunnya. Berikut adalah produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim Kotawaringin Barat pada tahun 2018-2022.

Tabel 3. 12 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Tahun 2018-2022

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman sayuran dan buah - buah semusim				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Bawang Merah	Ton	120.8	78.5	11.0	16.3	34.0
2	Bawang Daun	Ton	302.4	380.4	627.4	1327.4	830.9
3	Petsai/Sawi	Ton	382.5	257.7	912.4	1704.4	1069.2
4	Kacang Panjang	Ton	464.6	569.3	1355.0	1738.2	883.8
5	Cabai Besar	Ton	414.3	202.2	164.5	623.1	365.0
6	Cabai Rawit	Ton	3909.1	915.7	890.8	2176.7	1440.6
7	Tomat	Ton	337.5	432.9	1040.1	676.8	302.3
8	Terung	Ton	432.1	746.3	1496.7	1153.4	781.1
9	Buncis	Ton	185.2	280.4	551.3	894.6	604.7
10	Ketimun	Ton	251.4	420.1	880.0	1821.8	1182.1
11	Kangkung	Ton	280.8	249.7	916.1	668.4	438.7
12	Bayam	Ton	141.4	128.4	269.8	651.8	514.5
13	Melon	Ton	149.0	95.7	536.3	233.8	84.4
14	Semangka	Ton	6155.1	3286.5	4938.1	5986.0	5167.5

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Selanjutnya adalah tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan. Produktivitas tanaman sayur dan buah-buahan setahun cenderung meringkat selama 4 tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini juga diikuti dengan stabilnya luas panen selama 4 tahun terakhir. Berikut adalah produksi tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan pada tahun 2018-2022.

Tabel 3. 13 Produksi Sayuran dan Buah-buahan Tahunan Tahun 2018-2022

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah Tahunan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Alpukat	Ton	105.6	159.4	132.5	335.2	299.5
2	Belimbing	Ton	94.0	91.1	107.9	629.2	790.4
3	Duku/Langsar	Ton	59.3	996.5	463.8	247.6	165.4
4	Durian	Ton	1074.7	942.1	107.5	192.8	199.8
5	Jambu Biji	Ton	441.9	650.9	320.8	1317.0	3233.6
6	Jambu Air	Ton	395.5	426.3	201.4	1192.7	1320.6
7	Jeruk Siam/ Keprok	Ton	1107.8	1069.3	939.7	1669.7	1901.5
8	Mangga	Ton	366.9	655.7	102.4	360.9	2372.7
9	Manggis	Ton	7.7	39.4	18.9	20.1	66.9
10	Nangka/ Cempedak	Ton	2924.9	2796.2	1780.5	3482.6	6059.0
11	Nenas*)	Ton	1134.9	472.7	467.9	9763.6	3335.7
12	Pepaya	Ton	1235.6	1108.6	1090.3	4245.8	2764.5
13	Pisang*)	Ton	6243.6	5615.3	5376.9	21985.9	17195.2
14	Rambutan	Ton	1100.2	2039.0	716.5	1463.6	4966.9
15	Salak*)	Ton	184.3	50.6	19.3	474.0	615.2
16	Sawo	Ton	419.8	502.9	384.9	1307.6	1051.7
17	Markisa/Konyal	Ton	0.7	0.6	0.6	0.0	0.0
18	Sirsak	Ton	164.3	166.7	118.6	760.6	524.4
19	Sukun	Ton	261.2	212.4	194.0	401.9	3233.6
20	Melinjo	Ton	332.6	217.0	166.3	553.1	650.9
21	Petai	Ton	275.9	181.4	163.6	212.9	4139.5

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah Tahunan				
			2018	2019	2020	2021	2022
22	Jengkol	Ton	194.5	206.0	223.7	574.3	4217.8

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Tanaman biofarmaka yang dibudidayakan di Kotawaringin Barat cukup beragam seperti jahe, kunyit, lengkuas dan sebagainya. Produktivitas tanaman biofarmaka di Kabupaten Kotawaringin mengalami penurunan dari tahun 2018. Berikut adalah produktivitas tanaman biofarmaka di Kotawaringin Barat Tahun 2018 - 2022.

Tabel 3. 14 Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2022

No	Komoditi	Satuan	Produksi Tanaman Biofarmaka				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Jahe	Ton	21.6	3.7	4.1	15.7	4.8
2	Laos / Lengkuas	Ton	17.6	5.3	2.8	11.1	2.4
3	Kencur	Ton	12.0	6.8	2.7	3.0	1.2
4	Kunyit	Ton	11.9	3.5	2.5	15.8	3.0
5	Lempuyang	Ton	0.3	0.0	0.4	0.3	0.1
6	Temulawak	Ton	4.5	0.6	0.5	0.4	0.1
7	Temu Ireng	Ton	3.3	1.1	0.4	0.4	0.2
8	Temu Kunci	Ton	1.9	1.1	0.1	0.7	0.3
9	Mengkudu / Pace	Ton	11.6	1.8	0.1	0.3	0.1
10	Mahkota Dewa *)	Ton	22.6	1.2	0.0	0.3	0.1
11	Lidah Buaya	Ton	0.2	0.2	0.0	0.2	0.1

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

D. PERKEBUNAN

Jenis produksi hasil perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi. Potensi sumber daya alam perkebunan tersebar di seluruh Kotawaringin Barat. Perkebunan dengan produksi tertinggi dihasilkan dari jenis perkebunan kelapa sawit dengan total produksi mencapai 89,36% dari total produksi hasil perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Produksi perkebunan di Kotawaringin Barat selama 4 tahun terakhir cukup stabil dimana produksi kelapa sawit mendominasi. Berikut adalah produksi perkebunan Kotawaringin Barat tahun 202 dan produksi sektor perkebunan selama 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 3. 15 Komoditas Sektor Perkebunan Tahun 2022

Nama Kecamatan	Jenis Komoditi (Ton)							Total
	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Jambu Mete	Aren	
Arut Selatan	1.071.30	46.20	8.292.00	9.30	2.24	-	-	9.421.04
Kotawaringin Lama	855.78	64.50	15.372.00	1.00	75.85	-	2.24	16.371.37
Kumai	1.769.99	83.90	18.680.00	2.21	7.76	2.7	-	20.546.56
Arut Utara	149.00	10.90	1.459.69	-	3.79	-	-	1.623.38
Pangkalan Banteng	4.098.00	65.00	4.378.00	1.89	49.00	-	-	8.591.89
Pangkalan Lada	1.576.00	69.50	36.370.00	1.00	41.80	-	-	38.058.30
TOTAL	9.520.07	340.00	84.551.69	15.40	180.44	2.70	2.24	94.612.54

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Tabel 3. 16 Produksi Perkebunan Tahun 2018-2022

No	Jenis Komoditi	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Karet	6080.3	9116.1	9283.8	9400.8	9520.1
2	Kelapa	210.3	315.0	311.9	379.1	340.0
3	Kelapa Sawit	90467.9	83772.9	83795.8	84169.6	84551.7
4	Kopi	2.7	22.2	11.3	13.4	15.4
5	Lada	158.4	169.3	167.9	174.8	180.4
6	Jambu Mete	1.4	1.8	1.8	2.6	2.7
7	Aren	2.0	2.2	1.5	2.2	2.2
Total		98940.84	95418.56	95593.87	96163.54	96634.54

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

E. PETERNAKAN

Potensi sumber daya alam peternakan dengan produksi tertinggi meliputi komoditas ayam potong dengan total produksi mencapai 32.000 ekor/tahun. Hal ini didukung dengan keberadaan perusahaan atau badan usaha yang menaungi proses produksi secara keseluruhan sehingga ada mutu kualitas yang dijaga dalam mempertahankan produktivitas. Berikut adalah komoditas dan produksi sektor peternakan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019.

Tabel 3. 17 Komoditas Sektor Peternakan berdasarkan Lokasi Tahun 2019

No.	Komoditas	Produksi	Lokasi
1	Sapi potong	2.000 ekor/tahun	Kecamatan Arut Selatan <ul style="list-style-type: none"> • PT Bina Jaya Abadi • Kelompok Tani Barokah
2	Sapi perah		Kecamatan Arut Selatan (PT Sulung Ranch)
3	Ayam potong	32.000 ekor/tahun	<ul style="list-style-type: none"> • PT Prima Utama • PT Bintang Trang • UD SUN • PT Kharisma • PT SM

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019

Namun, beberapa hewan ternak yang dibudiyakan selama 5 (lima) tahun terakhir yang meliputi sapi, kambing, ayam ras pedaging, dan sebagainya. Sedangkan, produksi hasil ternak terbagi menjadi produksi daging dan telur. Untuk produksi daging tertinggi adalah produksi ayam ras pedaging sebesar 7.079,68 ton kemudian diikuti oleh produksi daging sapi sebesar 910,48 ton pada tahun 2022. Untuk produksi telur pada tahun 2022 adalah sebesar 571,08 ton. Baik populasi dan produksi ternak di Kabupaten Kotawaringin Barat selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan dan memiliki potensi untuk dikembangkan ke depannya. Berikut adalah populasi dan produksi ternak di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2018-2022.

Tabel 3. 18 Populasi Ternak Tahun 2018-2022 (ekor)

No	Jenis Ternak	2018	2019	2020	2021	2022
1	Sapi	25.770	27.983	25.530	23.155	17.328
2	Kambing	3.035	3.238	3.989	5.549	4.220
3	Babi	6.084	6.394	7.229	7.646	3.598
4	Ayam Buras	424.742	445.129	483.717	500.484	432.414
5	Ayam Ras Pedaging	4.995.104	6.530.140	5.747.269	6.153.021	6.555.256

No	Jenis Ternak	2018	2019	2020	2021	2022
6	Ayam Ras Petelur	173.820	180.920	180.940	177.598	165.144
7	Itik	45.008	47.366	48.341	49.589	34.617
Total Populasi (ekor)		5.673.563	7.241.170	6.497.015	6.917.042	7.212.577

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Tabel 3. 19 Produksi Ternak Tahun 2018 - 2022 (Ton)

Jenis Ternak	Satuan	Jumlah Produksi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1. Pencapaian Produksi Daging (Ton)						
- Sapi	Ton	575.50	706.80	651.73	848.98	910.48
- Kambing	Ton	35.69	36.86	37.38	47.17	68.96
- Babi	Ton	166.58	183.67	185.68	116.71	142.25
Unggas :	Ton					
- Ayam Buras	Ton	313.98	314.71	302.60	570.94	554.80
- Ayam Ras Pedaging	Ton	5.769.35	6.268.93	6.551.89	6.645.26	7.079.68
- Itik	Ton	27.27	29.84	29.12	17.58	23.06
Total Produksi Daging (A)	Ton	6.888.37	7.540.81	7.758.38	8.246.65	8.779.23
2. Pencapaian Produksi Telur (Ton)						
- Ayam Buras	Ton	361.03	378.36	380.79	425.41	367.55
- Ayam Ras Petelur	Ton	2.181.44	2.889.07	2.878.48	2.495.28	
- Itik	Ton	264.62	278.49	279.27	217.61	203.53
Total Produksi Telur (B)	Ton	2.807.09	3.545.91	3.538.54	3.138.30	571.08
Total Produksi (A+B)	Ton	9.695.46	11.086.73	11.296.93	11.384.95	9.350.31

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

F. PERIKANAN

Sektor perikanan terbagi menjadi sektor perikanan budidaya dan sektor perikanan tangkap.

Berdasarkan jenisnya, perikanan budidaya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup beragam meliputi ikan patin, gabus, toman dan sebagainya. Berdasarkan produksi jenis ikannya, ikan Nila memiliki produksi paling tinggi disusul dengan ikan patin. Produksi perikanan budidaya selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami kenaikan. Berikut adalah produksi komoditas sektor perikanan budidaya tahun 2020-2022.

Tabel 3. 20 Komoditas Sektor Perikanan Budidaya Tahun 2020-2022

No.	Jenis Komoditas	Satuan	2020	2021	2022
1	Jambal/Patin	Ton	1097.37	1000.59	1400.23
2	Gabus	Ton	54.04	83.30	53.82
3	Toman	Ton	625.02	528.34	1173.14
4	Mas	Ton	343.87	553.76	323.72
5	Nila	Ton	2397.24	4461.91	4664.96
6	Bawal	Ton	138.34	190.47	142.10
7	Lele	Ton	675.00	968.15	665.11
8	Gurame	Ton	71.19	61.26	82.23
9	Baung	Ton	152.77	201.40	234.67
10	Lais	Ton	20.47	6.37	27.78
11	Udang-udang Putih	Ton	76.54	86.04	125.98
12	Udang Windu	Ton	32.80	23.29	12.38

No.	Jenis Komoditas	Satuan	2020	2021	2022
13	Kakap	Ton	6.71	1.43	12.44
14	Ikan lainnya (Belanak dsb)	Ton	6.32	6.46	9.23
15	Bandeng	Ton	1800.17	1042.49	1686.13

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kawasan pesisir, salah satunya adalah di Kecamatan Kumai, dimana sebagian besar hasil tangkapan laut dihasilkan dari lokasi tersebut. Di samping itu di kecamatan Kumai juga terdapat Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI). Jenis tangkapan laut sangat beragam mulai dari tenggiri, telang, dsb. Berikut produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2022.

Tabel 3. 21 Produksi Perikanan Tangkap Laut Tahun 2020-2022

No	Nama Ikan	Satuan	Jumlah Produksi		
			2020	2021	2022
1	Alu-alu	Ton	843.5	891.28	305.4
2	Ikan Pelagis kecil lainnya	Ton	959.15	859.14	203.71
3	Bawal hitam	Ton	511.14	247.02	519.61
4	Belanak	Ton	348.02	-	-
5	Kembung	Ton	617.75	660.15	1.631.12
6	Telang	Ton	1.088.62	1.504.47	723.2
7	Kakap Putih	Ton	541.45	968.43	428.14
8	Kakap merah/ Bambang	Ton	325.78	883.03	871.08
9	Kepiting	Ton	293.21	-	-
10	Kurau	Ton	279.51	-	-
11	Kuro/ Senangin	Ton	569.4	-	-
12	Cumi-cumi	Ton	368.81	359.72	542.5
13	Manyung/otek	Ton	1.167.24	1.090.59	289.39
14	Pari	Ton	625.11	385.01	405.06
15	Sembilang	Ton	161.09	287.52	702.77
16	Bawal Putih	Ton	604.05	319.95	332.14
17	Tenggiri (COM)	Ton	1.608.68	1.348.69	469.28
18	Tenggiri papan (GUT)	Ton	1.357.41	-	-
19	Udang dogol /white	Ton	1.049.04	653.33	542.74
20	Udang krosok	Ton	455.19	416.95	286.26
21	Udang papay (acetes)	Ton	538.31	447.46	277.71
22	Udang windu	Ton	505.36	359.04	334.09
23	Rajungan	Ton	815.75	921.18	1.366.22
24	Tongkol	Ton	252.02	142.18	1.216.68
25	Bandeng	Ton	-	204.88	348.21
26	Belanak Jumpul	Ton	-	135.42	554.05
27	Blungsungan/ Beloso	Ton	-	283.84	165.53
28	Hiu Taji	Ton	-	253.08	361.38
29	Ikan Runcah / Peperek	Ton	-	284.45	445.87
30	Kepiting Bakau	Ton	-	378	827.9
31	Parang parang / Golok-golok	Ton	-	289.93	158.33
32	Lemuru/ Puput	Ton	-	133.08	253.48
33	Remang	Ton	-	156.43	198.53
34	Senangin/Kuro	Ton	-	955.89	431.14
35	Kepala Timah / Layur	Ton	-	143.06	207.22
36	Udang Pacet / Flower'	Ton	-	556.83	229.75
37	Kerapu	Ton	-	-	708.89
38	Sotong	Ton	-	-	564.75
39	Udang Sayur	Ton	-	-	173.09

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Selain tangkapan laut beberapa komoditas perikanan tangkap juga dihasilkan dari perairan umum. Hal ini didukung dengan kondisi alam Kabupaten Kotawaringin Barat yang dilintasi sungai-sungai besar dan beberapa kondisi rawa. Berikut hasil produksi perikanan perairan umum selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Tabel 3. 22 Produksi Perikanan Tangkap Perairan Umum Tahun 2020-2022

No	Jenis Ikan	Satuan	Jumlah Produksi		
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Baung	Ton	120	386.78	571.59
2	Belida	Ton	74.81	85.09	22.11
3	Belut	Ton	27	8.1	62.19
4	Betok	Ton	296	68.36	97.07
5	Betutu	Ton	40	-	-
6	Gabus	Ton	370	383.21	349.72
7	Paray/Seluang	Ton	125	58.62	41.09
8	Jelawat	Ton	26.26	-	1.4
9	Lais	Ton	321	292.71	435.02
10	Lele	Ton	98	42.63	126.54
11	Patin jambal	Ton	80	2.41	29.24
12	Sepat rawa	Ton	47	15.69	32.17
13	Tapah	Ton	134.25	89.35	8.22
14	Toman	Ton	419.97	142.12	237.27
15	Udang galah	Ton	159	169.88	84.65
16	Tabakang	Ton	274	-	-

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

G. KEHUTANAN

Terdapat juga potensi kehutanan di Kotawaringin Barat yang meliputi Hasil Hutan Kayu Bulat, Hasil Hutan Bukan Kayu, dan Hasil Hutan Kayu Olahan. Berikut adalah potensi sumber daya alam kehutanan di Kotawaringin Barat Tahun 2021 - 2022.

Tabel 3. 23 Potensi Kehutanan Kotawaringin Barat

No	Jenis Hasil Hutan	Satuan	2021	2022
	Hasil Hutan Kayu Bakar	M ³		
1	Pengusahaan Hutan Meranti	M ³	14.841,32	8.095,33
2	Pengusahaan Hutan Rimba Campuran	M ³	2.622,37	1.194,66
3	Pengusahaan Hutan Kayu Indah	M ³	13,09	1,76
4	Pengusahaan Hutan Sonokeling	M ³	-	-
5	Pengusahaan Hutan Waru	M ³	-	-
6	Pengusahaan Hutan Cendana	M ³	-	-
7	Pengusahaan Hutan Akasia	M ³	147.600,96	27.695,66
8	Pengusahaan Hutan Eucalyptus	M ³	852.179,59	283.876,77
9	Pengusahaan Hutan Lainnya	M ³		
	Jabon	M ³	18.508,96	6.738,39
	Sengon	M ³	4,00	
10	Pengusahaan Hutan Alam	M ³	-	-
	Hasil Hutan Bukan Kayu			
1	Damar	M ³	-	-
2	Rotan	M ³	-	-
3	Jelutung	M ³	-	-
4	Kulit Kayu	M ³	-	-
5	Lumut	M ³	-	-
6	Daun-Daunan	M ³	-	-
7	Sarang Burung Walet	M ³	-	-

No	Jenis Hasil Hutan	Satuan	2021	2022
8	Akar-Akaran	M ³	-	-
9	Arang	M ³	-	-
10	Bambu	M ³	-	-
11	Sirap	M ³	-	-
12	Madu	M ³	-	-
13	Kayu Bakar	M ³	-	-
Hasil Hutan Kayu Olahan				
1	Kayu Gergajian	M ³	3.954,40	4.178,74
2	Veneer	M ³	64.044,59	48.760,34
3	Serpih	M ³	954.601,04	939.076,30

Sumber: Seksi P2PNBP, Bidang Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023

H. TAMAN NASIONAL

Selain itu, Kotawaringin Barat juga memiliki potensi sumber daya alam berupa Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) yang dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. TNTP menjadi objek daya tarik bagi turis dari manca negara sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi daerah maupun bagi negara. Kondisi alam TNTP yang masih asri memiliki daya pikat bagi kebanyakan wisatawan yang mengunjungi TNTP. Kegiatan pariwisata tersebut memiliki *multiplier effect* yang besar terhadap aktivitas perekonomian lainnya seperti berikut.



Gambar 3. 17 *Multiplier Effect* Kegiatan TN Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Multiplier effect yang terjadi dari aktivitas pariwisata tidak terbatas pada ilustrasi di atas namun masih banyak lagi seperti terjadinya efek pada makanan minuman dimana sektor yang mendukung industri makanan minuman tersebut juga akan meningkat. Contohnya sektor perikanan darat yang banyak ditemui di Kotawaringin Barat, apabila penjualan di restoran semakin tinggi maka permintaan terhadap hasil perikanan juga semakin meningkat. Hal demikian

terus berputar memberikan efek satu sama lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat terus mengalami pertumbuhan. Sehingga potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat berpotensi mendorong terjadinya alih fungsi lahan terhadap pola ruang yang ada. Pertumbuhan ekonomi pertanian dan perkebunan serta pertambangan yang kemungkinan terus terjadi serta pertumbuhan jumlah penduduk yang terus menunjukkan tren positif merupakan kondisi yang berbanding lurus terhadap permintaan akan ketersediaan lahan.

3.2. KAJIAN KEPENDUDUKAN, KUALITAS PENDUDUK DAN BONUS DEMOGRAFI

3.2.1. Kependudukan

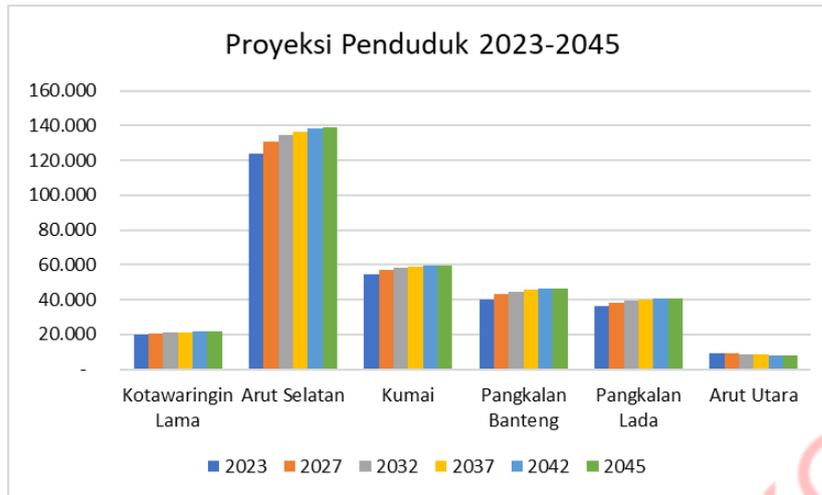
3.2.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Proyeksi ini dilakukan berdasarkan tren jumlah penduduk selama 10 (sepuluh) tahun terakhir di tiap kecamatan. Berikut adalah proyeksi jumlah dan persebaran penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 24 Proyeksi Penduduk Tahun 2023 - 2045

Tahun	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	Jumlah
Tahun Awal 2022	19.319	119.988	53.054	38.235	34.964	9.375	274.935
2023	19.825	124.149	54.514	40.045	36.251	9.303	284.087
2024	20.121	126.583	55.368	41.104	37.004	9.232	289.411
2025	20.331	128.310	55.974	41.855	37.538	9.162	293.169
2026	20.494	129.649	56.444	42.437	37.952	9.092	296.068
2027	20.627	130.744	56.828	42.913	38.291	9.022	298.425
2028	20.739	131.669	57.153	43.316	38.577	8.953	300.407
2029	20.837	132.471	57.434	43.665	38.825	8.885	302.116
2030	20.923	133.178	57.682	43.972	39.044	8.817	303.615
2031	21.000	133.810	57.904	44.247	39.239	8.749	304.950
2032	21.069	134.382	58.105	44.496	39.416	8.683	306.151
2033	21.133	134.905	58.288	44.723	39.578	8.616	307.243
2034	21.191	135.385	58.456	44.932	39.726	8.550	308.242
2035	21.245	135.830	58.613	45.126	39.864	8.485	309.163
2036	21.296	136.244	58.758	45.306	39.992	8.420	310.016
2037	21.343	136.632	58.894	45.474	40.112	8.356	310.810
2038	21.387	136.996	59.021	45.633	40.224	8.292	311.553
2039	21.429	137.339	59.142	45.782	40.331	8.228	312.250
2040	21.468	137.663	59.256	45.923	40.431	8.166	312.907
2041	21.506	137.971	59.364	46.057	40.526	8.103	313.527
2042	21.541	138.264	59.467	46.184	40.617	8.041	314.114
2043	21.575	138.543	59.565	46.306	40.703	7.980	314.672
2044	21.608	138.810	59.658	46.422	40.786	7.919	315.202
2045	21.639	139.066	59.748	46.533	40.865	7.858	315.708

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 18 Proyeksi Penduduk Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 19 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2023 - 2045 diperkirakan mengalami peningkatan dari 284.087 jiwa menjadi 315.708 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Arut Selatan dan Kumai yang pada tahun 2045 diprediksi akan berjumlah sebanyak 139.066 jiwa dan 59.748 jiwa. Sedangkan Kecamatan Arut Utara diperkirakan akan mengalami penurunan jumlah penduduk yang pada tahun 2045 hanya sebanyak 7.858 jiwa.

3.2.1.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Selanjutnya, sebagai dasar dalam merencanakan penduduk maka perlu adanya analisis terkait perkembangan penduduk berdasarkan umur. Berdasarkan Kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048, berikut adalah jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan kelompok umur.

Tabel 3. 25 Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur	2028	2033	2038	2043	2048
>74 Thn	3.017	3.205	3.393	3.581	3.769
70-74 Thn	3.252	3.594	3.936	4.278	4.620

Umur	2028	2033	2038	2043	2048
65-69 Thn	5.267	5.531	5.795	6.059	6.323
60-64 Thn	8.677	9.062	9.447	9.832	10.217
55-59 Thn	12.358	12.733	13.108	13.483	13.858
50-54 Thn	17.277	18.227	19.177	20.127	21.077
45-49 Thn	20.734	21.303	21.872	22.441	23.010
40-44 Thn	24.160	24.958	25.756	26.554	27.352
35-39 Thn	23.010	22.753	22.496	22.239	21.982
30-34 Thn	21.849	22.134	22.419	22.704	22.989
25-29 Thn	22.669	23.383	24.097	24.811	25.525
20-24 Thn	24.369	25.496	26.623	27.750	28.877
15-19 Thn	20.630	21.512	22.394	23.276	24.158
10-14 Thn	28.448	30.387	32.326	34.265	36.204
5-9 Thn	27.176	28.245	29.314	30.383	31.452
0-4 Thn	21.701	22.775	23.849	24.923	25.997
	284.594	295.298	306.002	316.706	327.410

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*

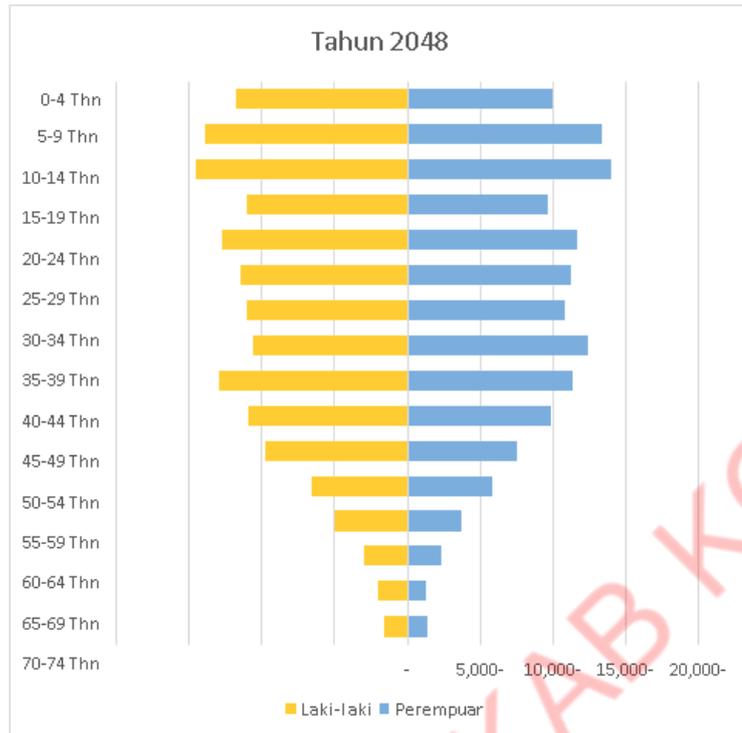
Berdasarkan proyeksi penduduk berdasarkan umur diketahui bahwa pada tahun 2048 sebagian besar penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada usia 10-14 tahun yaitu 36.204 jiwa. Usia produktif Indonesia adalah 15-64 tahun, dimana pada tahun 2048 kelompok usia produktif Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 219.045 jiwa atau 66,9% dari total penduduk tahun 2048. Hal ini tentunya sebagai bonus demografi yang baik akan diterima oleh Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selain proyeksi berdasarkan umur, pada Kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048 juga dianalisis proyeksi penduduk kelompok umur berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan pada tahun 2048. Berikut proyeksi penduduk kelompok umur berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 26 Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2048

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
>74 Thn	2.198	1.571	3.769
70-74 Thn	3.033	1.587	4.620
65-69 Thn	3.495	2.828	6.323
60-64 Thn	6.134	4.083	10.217
55-59 Thn	7.193	6.665	13.858
50-54 Thn	12.573	8.504	21.077
45-49 Thn	11.709	11.301	23.010
40-44 Thn	15.067	12.285	27.352
35-39 Thn	8.552	13.430	21.982
30-34 Thn	12.143	10.846	22.989
25-29 Thn	12.828	12.697	25.525

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*



Gambar 3. 20 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2048

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*

3.2.1.3. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/ CBR)

CBR atau angka kelahiran kasar adalah banyaknya kelahiran pada suatu periode per 1000 penduduk pada periode yang sama. Pada angka kelahiran kasar terdiri atas 3 katagori yaitu:

- Golongan tinggi: jumlah kelahiran di atas 30 per 1.000 penduduk
- Golongan sedang: jumlah kelahiran antara 20-30 per 1.000 penduduk
- Golongan rendah: jumlah kelahiran di bawah 20 per 1.000 penduduk

Berdasarkan kajian *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*, CBR Di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 15 jiwa, artinya rata-rata kelahiran bayi pada tahun 2023 adalah 15 anak per 1.000 penduduk dan termasuk dalam katagori rendah. Berikut adalah proyeksi CBR Kabupaten Kotawaringin Barat hingga tahun 2048.

Tabel 3. 27 Proyeksi Crude Birth Rate (CBR)

Tahun	2023	2028	2033	2038	2043	2048
Proyeksi Penduduk	284.813	309.288	333.763	358.238	382.714	407.190
Angka Kelahiran Kasar/ CBR	15 jiwa/ 1000 penduduk	16 jiwa/ 1000 penduduk	17 jiwa/ 1000 penduduk	18 jiwa/ 1000 penduduk	19 jiwa/ 1000 penduduk	20 jiwa/ 1000 penduduk

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*

Berdasarkan hasil proyeksi *Crude Birth Rate* diketahui hingga tahun 2048 angka kelahiran kasar Kotawaringin Barat adalah 15 jiwa/1.000 penduduk. Hal tersebut tentu menjadi masalah jika tidak diantisipasi dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.2.1.4. Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/ GFR*)

Angka Fertilitas Umum adalah banyaknya kelahiran pada suatu periode per 1.000 penduduk perempuan berumur 15-49 tahun atau 15-44 tahun pada pertengahan periode yang sama. Berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048, GFR Di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 29 jiwa kelahiran pada wanita usia 15-49 tahun. Berikut adalah proyeksi GFR Kotawaringin Barat hingga tahun 2048.

Tabel 3. 28 Proyeksi General Fertility Rate (GFR)

2023	2028	2033	2038	2043	2048
153.303	158.245	163.186	168.128	173.069	178.011
29	31	33	35	37	39

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048

3.2.1.5. Angka Fertilitas Kelompok Umur (*Age Specific Fertility Rate/ ASFR*)

Angka Fertilitas Kelompok Umur adalah banyaknya kelahiran dari perempuan pada suatu kelompok umur pada suatu periode tertentu per 1.000 perempuan pada kelompok umur dan pertengahan periode yang sama. Berikut adalah ASFR Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023.

Tabel 3. 29 Angka Fertilitas Kelompok Umur Tahun 2023

Kelompok Umur	Usia Wanita Subur	Kelahiran Bayi	ASFR
15-19	9869	511	52
20-24	11.194	772	69
25-29	11222	967	86
30-34	11110	958	86
35-39	11558	664	57
40-44	10748	463	43
45-49	9488	38	4
	75189	4374	398

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048

3.2.1.6. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/ CDR*)

Angka kematian kasar adalah banyaknya kematian pada suatu periode per 1.000 penduduk pada pertengahan periode yang sama. Berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048, CDR rata-rata di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 5 orang per 1.000 penduduk. Berikut adalah analisis CDR Kabupaten Kotawaringin Barat.

$$CDR = \frac{D}{P} \times k \rightarrow CDR = \frac{1.536}{274.935} \times 1.000 = 5,5 \sim 5$$

Dimana:

D = Jumlah Kematian pada Tahun Tertentu

P = Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun

k = Bilangan Konstanta (1.000)

3.2.1.7. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/ IMR*)

Angka Kematian Bayi adalah banyaknya kematian bayi (usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan)) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama. Berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048, IMR rata-rata di Kabupaten

Kotawaringin Barat adalah 14 jiwa kematian bayi per 1.000 kelahiran bayi. Berikut adalah analisis IMR Kabupaten Kotawaringin Barat.

$$IMR = \frac{D}{B} \times k \rightarrow IMR = \frac{60}{4.318} \times 1.000 = 13,89 \sim 14$$

Dimana:

D = Jumlah Bayi Usia di Bawah 1 tahun pada tahun tertentu

B = Jumlah Kelahiran Hidup satu tahun tertentu

k = Bilangan Konstanta (1.000)

3.2.1.8. Angka Kematian Anak (*Child Mortality Rate/ CMR*)

Angka Kematian Anak adalah banyaknya kematian anak usia 1-4 tahun pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama. Berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048, CMR rata-rata di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 4-5 Jiwa kematian anak per 1.000 Kelahiran Anak. Berikut adalah analisis CMR Kabupaten Kotawaringin Barat.

$$CMR = \frac{D}{P} \times k \rightarrow CMR = \frac{60}{12.273} \times 1.000 = 4,8 \sim 4 - 5$$

Dimana:

D = Jumlah kematian anak (1-4 tahun) pada tahun tertentu

P = Jumlah anak (1-4 tahun) pertengahan tahun tertentu

k = Bilangan Konstanta (1.000)

3.2.1.9. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio/ MMR*)

Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil, proses persalinan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan oleh sebab-sebab lain (misal: kecelakaan). Berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048, MMR rata-rata di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 2 Jiwa kematian ibu per 1.000 kelahiran hidup. Berikut adalah analisis MMR Kabupaten Kotawaringin Barat.

$$MMR = \frac{DM}{B} \times k \rightarrow MMR = \frac{8}{4.318} \times 1.000 = 1,85 \sim 2$$

Dimana:

DM = Jumlah kematian ibu pada tahun tertentu

P = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

k = Bilangan Konstanta (100.000) → dikarenakan kasusnya kecil

3.2.2. Kualitas Penduduk

5.2.2.1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Berikut adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 30 Angka Partisipasi Kasar (APK) Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2019-2022

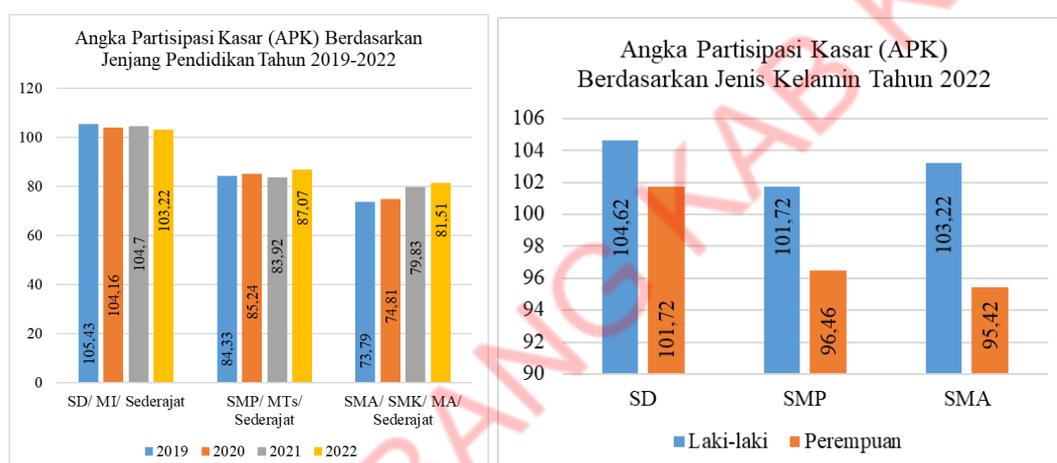
Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD/ MI	SMP/ MTs/ Sederajat	SMA/ SMK/ MA/ Sederajat
2019	105,43	84,33	73,79
2020	104,16	85,24	74,81
2021	104,70	83,92	79,83
2022	103,22	87,07	81,51

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Tabel 3. 31 Angka Partisipasi Kasar (APK) Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
SD	104,62	101,72	103,22
SMP	101,72	96,46	87,07
SMA	103,22	95,42	81,51

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023



Gambar 3. 21 Angka Partisipasi Kasar (APK) Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023, diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa APK SD/ MI mengalami penurunan dari tahun 2021-2022, dimana pada tahun 2021 APK SD/ MI adalah 104,70 dan mengalami penurunan menjadi 103,22 pada tahun 2022. Anak usia sekolah yang bersekolah SD/ MI mengalami penurunan dari tahun 2021-2022. Sedangkan, APK pada jenjang SMP/ MTs/ Sederajat mengalami kenaikan dari 83,92 (pada tahun 2021) menjadi 87,07 (pada tahun 2022). Setelah sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa anak usia sekolah pada jenjang SMP/ MTs/ Sederajat semakin banyak pada tahun 2022.

Pada jenjang SMA/ SMK/ MA/ Sederajat nilai APK terus meningkat setiap tahunnya dari 73,79 (tahun 2019) ke 81,51 (tahun 2022). Hal itu menandakan bahwa terdapat peningkatan anak usia sekolah yang bersekolah SMA/ SMK/ MA/ Sederajat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selain itu, pada tahun 2022 juga terlihat bahwa APK laki-laki lebih tinggi daripada APK perempuan. Nilai APK SD merupakan paling tinggi yaitu 103,22, dilanjutkan oleh APK SMP (87,07) dan SMA (81,51). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah paling banyak di Kotawaringin Barat adalah anak usia sekolah berjenis kelamin laki-laki dan anak usia sekolah pada jenjang SD/ MI/ Sederajat.

Berikut adalah APK sampai dengan tahun 2048 berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048.

Tabel 3. 32 Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2022-2048

APK	2022	2028	2033	2038	2043	2048
SD/ setingkat	103,22	103,24	103,26	103,28	103,30	103,32
SMP/ setingkat	87,07	87,98	86,66	89,81	92,55	92,58
SMA/ setingkat	81,51	82,53	87,06	89,23	96,95	97,04

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048

Berdasarkan analisis tersebut dapat diperkirakan bahwa angka partisipasi kasar pada tahun 2048 untuk SD/setingkat adalah 103,32, untuk SMP/Setingkat 92,58, dan untuk SMA/Setingkat 97,04.

5.2.2.2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Berikut adalah APM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022.

Tabel 3. 33 Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2018-2022

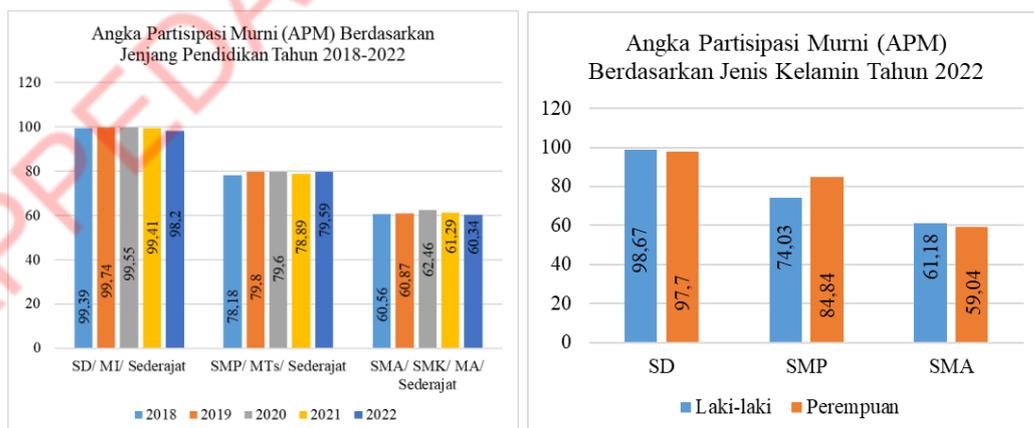
Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD/ MI	SMP/ MTs/ Sederajat	SMA/ SMK/ MA/ Sederajat
2018	99,39	78,18	60,56
2019	99,74	79,8	60,87
2020	99,55	79,6	62,46
2021	99,41	78,89	61,29
2022	98,20	79,59	60,34

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Tabel 3. 34 Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
SD	98,67	97,7	98,2
SMP	74,03	84,84	79,59
SMA	61,18	59,04	60,34

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023



Gambar 3. 22 Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023, diolah

Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa APM jenjang pendidikan SD/ MI mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018-2019 APM mengalami kenaikan dan

pada tahun berikutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 APM SD/MI berkisar 98,20. Hal itu berarti pada tahun 2022 semakin banyak anak sekolah SD yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan SD, yang juga diperkuat dengan nilai APM yang semakin mendekati nilai ideal (100%).

Pada jenjang SMP/ MTs/ Sederajat, APM tahun 2019 naik hingga 79,8 dan turun pada 2 (dua) tahun berikutnya. APM pada jenjang pendidikan tersebut baru mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu 79,59. Hal itu berarti pada tahun 2022 semakin banyak anak sekolah SMP yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan SMP/ MTs/ Sederajat, meskipun nilai APM belum mendekati nilai ideal (100%).

Sedangkan, APM pada jenjang pendidikan SMA/ SMK/ MA/ Sederajat terus menurun dari tahun 2020-2022 hingga 60,34. Hal itu berarti pada tahun 2020-2022 semakin sedikit anak sekolah SMA yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan SMA/ SMK/ MA/ Sederajat, yang juga diperkuat dengan nilai APM yang semakin menjauhi nilai ideal (100%).

Nilai APM perempuan pada jenjang SD/ MI/ Sederajat dan SMA/ SMK/ MA/ Sederajat lebih rendah daripada laki-laki. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah anak sekolah berjenis kelamin perempuan yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tersebut lebih sedikit dibandingkan anak-anak sekolah berjenis kelamin laki-laki. Namun, berbeda pada jenjang SMP/ MTs/ Sederajat yang nilai APM laki-laki lebih rendah daripada nilai APM perempuan.

Angka partisipasi murni (APM) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022 untuk seluruh jenjang belum mencapai 100%. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa masuk dan pindah di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat cukup tinggi. Untuk angka partisipasi murni jenjang SD/Setingkat adalah 98,20. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021, untuk SMP Setingkat adalah 89,45. Mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021. Sedangkan SMA adalah 78,19, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021.

Berikut adalah APM sampai dengan tahun 2048 berdasarkan kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048.

Tabel 3. 35 Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2022 - 2048

Jenjang Pendidikan	2022	2028	2033	2038	2043	2048
SD/ setingkat	98,20	99,40	101,52	102,76	104,02	105,60
SMP /setingkat	89,45	91,25	93,39	94,51	96,33	98,21
SMA/ setingkat	78,19	82,15	83,29	85,17	87,53	89,19

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048

Berdasarkan proyeksi angka partisipasi Murni tahun 2048 untuk jenjang SD/Setingkat adalah 105,6 untuk jenjang SMP/ Setingkat adalah 98,21 dan untuk jenjang SMA/ Setingkat adalah 89,19. Hal ini tentu perlunya kebijakan untuk meningkatkan angka partisipasi murni (APM) untuk tingkat SMP/ Setingkat dan SMA/Setingkat dikarenakan nilai belum mencapai 100.

5.2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Berikut adalah IPM Kotawaringin Barat Tahun 2018 - 2022.

Tabel 3. 36 Indeks Pembangunan Manusia

INDIKATOR	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Pembangunan Manusia	72,46	72,85	72,05	73,07	71,63

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa IPM Kotawaringin Barat tahun 2022 adalah 71,63, sedangkan pada tahun 2021 adalah 73,07. Terdapat penurunan IPM pada tahun 2019-2020 dan tahun 2021-2022, dikarenakan adanya pengaruh faktor kesehatan dan pendidikan yang mengalami penurunan pada tahun-tahun tersebut.

Dalam penentuan target IPM diperlukan proyeksi dari indeks pembangunan manusia hingga tahun 2048. Berdasarkan kajian *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*, berikut tabel proyeksi indeks pembangunan manusia tahun 2048.

Tabel 3. 37 Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

INDIKATOR	2028	2033	2038	2043	2048
Indeks Pembangunan Manusia	74,15	76,75	78,11	79,07	81,21

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa IPM Kotawaringin Barat tahun 2048 adalah 81,21. Jika dilihat dari IPM pada tahun 2022, maka IPM Kotawaringin Barat mengalami peningkatan. Peningkatan IPM tersebut diikuti dengan proyeksi kesehatan dan pendidikan pada tahun 2048 yang terus meningkat. Berikut adalah perbandingan IPM Tahun 2018 - 2022 (kiri) dan Proyeksi Tahun 2028 - 2048 (kanan).



Gambar 3. 23 Perbandingan IKM Kotawaringin Barat Tahun 2018 - 2022 (kiri) dan Proyeksi Tahun 2028 - 2048 (kanan)

Sumber: *Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048*

5.2.2.4. Masyarakat dengan Kemiskinan Ekstrem

A. Masyarakat Penduduk Eskترم Berpendidikan Rendah

Berdasarkan data P3KE, jumlah KK miskin menurut pendidikan terakhir yang diselesaikan/ ditempuh di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi 4.656 KK yang menamatkan SD, 2.112 KK yang menamatkan SMP, dan 1.809 KK yang menamatkan SMA. Selain itu terdapat 549 KK yang tidak menamatkan SD. Sedangkan hanya terdapat 84 KK yang telah menatkan perguruan tinggi. Selain itu adalah mahasiswa, siswa SD, Siswa SMP, Siswa SMA, dan Tidak/ Belum Sekolah. Sehingga fokus program pendidikan dalam penanggulangan kemiskinan meliputi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang sarannya mencakup seluruh jenjang pendidikan. Jumlah KK yang termasuk dalam kondisi miskin berdasarkan pendidikan terakhir yang pernah ditempuh dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 5.42.

B. Minim Akses Pada Pekerjaan

Berdasarkan data P3KE, jumlah KK miskin menurut akses terhadap pekerjaan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi 2.943 KK yang bekerja sebagai petani, 2.374 KK yang bekerja sebagai Pekerja Lepas, 1.338 KK yang bekerja sebagai Pegawai Swasta, 1.133 KK yang bekerja sebagai Wiraswasta. Selain itu terdapat 761 KK yang bekerja sebagai Nelayan dan 411 KK yang bekerja sebagai Pedagang. Sisanya adalah 24 KK yang merupakan pensiunan dan 339 KK yang Tidak/ Belum Bekerja. Sehingga fokus program bidang ketenagakerjaan dalam penanggulangan kemiskinan meliputi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja/ Padat Karya Produktif yang sasarannya mencakup seluruh jenis pekerjaan sesuai kebijakan dan perundangan-undangan yang berlaku. Selain itu, terdapat program lain seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Usaha Bersama (KUBE). Jumlah KK yang termasuk dalam kondisi miskin berdasarkan akses pada pekerjaan dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 5.43.

C. Memiliki Akses Minim Sanitasi Layak dan Air Minum Layak

Terdapat 15,48% atau sebanyak 1.457 KK miskin yang belum memiliki akses pada sanitasi yang layak. Terdapat 11,29% atau sebanyak 1.063 KK miskin yang belum memiliki akses pada air minum yang layak. Sehingga program yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang sasarannya adalah kelompok miskin di perdesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang memiliki prevalensi penyakit terkait air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi; dan Program PNPM-Mandiri Perumahan dan Permukiman (PNPM-Mandiri Perkim) yang sasarannya adalah masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni. Jumlah KK yang termasuk dalam kondisi miskin berdasarkan akses pada sanitasi layak dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.27 berikut ini. Jumlah KK yang termasuk dalam kondisi miskin berdasarkan akses pada air minum layak dapat dilihat pada Tabel 3.44.

Tabel 3. 38 Penduduk Miskin Menurut KK dan Akses Pada Sanitasi Layak per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Memiliki Fasilitas BAB (KK)				Jumlah
	Ya, dengan Septic Tank	Ya, tanpa Septic Tank	Tidak, Jamban Umum/ Bersama	Lainnya	
Arut Selatan	2233	87	238	15	2573
Arut Utara	410	85	173	8	676
Kotawaringin Lama	689	22	47	7	765
Kumai	2332	80	282	32	2726
Pangkalan Banteng	1366	100	45	11	1522
Pangkalan Lada	927	157	34	34	1152
Jumlah	7957	531	819	107	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

D. Mayoritas Tinggal Di Rumah Tidak Layak Huni

Berikut adalah jumlah KK yang termasuk dalam kondisi miskin berdasarkan Rumah Tidak Layak Huni yang dikategorikan berdasarkan Jenis Atap, Jenis Dinding, Jenis Lantai, Sumber Penerangan, serta Akses Pada Sanitasi Layak dan Air Minum Layak.

Tabel 3. 39 Penduduk Miskin Menurut KK dan Jenis Atap per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Atap (KK)						Jumlah
	Asbes/ Seng	Beton	Genteng	Jerami/ Ijuk/ Rumbia/ Daun- daunan	Kayu/ Sirap	Lainnya	
Arut Selatan	1796	40	514	2	206	15	2573
Arut Utara	549	1	14	0	110	2	676
Kotawaringin Lama	708	1	22	0	31	3	765
Kumai	2026	40	508	56	93	3	2726
Pangkalan Banteng	1033	6	472	6	2	3	1522
Pangkalan Lada	334	14	760	1	11	32	1152
Jumlah	6446	102	2290	65	453	58	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

Tabel 3. 40 Penduduk Miskin Menurut KK dan Jenis Dinding per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Dinding (KK)					Jumlah
	Bambu	Kayu/ Papan	Seng	Tembok	Lainnya	
Arut Selatan	1	1401	9	1157	5	2573
Arut Utara	0	637	9	28	2	676
Kotawaringin Lama	0	538	1	219	7	765
Kumai	0	1512	5	1185	24	2726
Pangkalan Banteng	0	699	2	818	3	1522
Pangkalan Lada	2	395	15	709	31	1152
Jumlah	3	5182	41	4116	72	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

Tabel 3. 41 Penduduk Miskin Menurut KK dan Jenis Lantai per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Lantai (KK)						Jumlah
	Bambu	Kayu/ Papan	Keramik/ Granit/ Marmer/ Ubin/ Tegel/ Teraso	Semen	Tanah	Lainnya	
Arut Selatan	1	1052	538	948	29	5	2573
Arut Utara	0	621	25	24	4	2	676
Kotawaringin Lama	1	395	56	301	11	1	765
Kumai	3	1255	514	926	24	4	2726
Pangkalan Banteng	0	167	258	1030	67	0	1522
Pangkalan Lada	7	56	193	818	47	31	1152
Jumlah	12	3546	1584	4047	182	43	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

Tabel 3. 42 Penduduk Miskin Menurut KK dan Sumber Penerangan per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Sumber Penerangan (KK)					Jumlah
	Genset/ Solar cell	Listrik Bersama	Listrik Pribadi > 900 Watt	Listrik Pribadi s/d 900 Watt	Non Listrik	
Arut Selatan	86	330	576	1530	51	2573

Kecamatan	Sumber Penerangan (KK)					Jumlah
	Genset/ Solar cell	Listrik Bersama	Listrik Pribadi > 900 Watt	Listrik Pribadi s/d 900 Watt	Non Listrik	
Arut Utara	371	86	3	127	88	675
Kotawaringin Lama	1	46	186	523	9	765
Kumai	94	435	398	1772	28	2727
Pangkalan Banteng	48	263	190	1007	14	1522
Pangkalan Lada	9	249	159	731	4	1152
Jumlah	609	1409	1512	5690	194	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

Program yang dapat dilakukan untuk RTLH meliputi:

- Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS):** sasarannya adalah kelompok miskin di perdesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang memiliki prevalensi penyakit terkait air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi. Program ini telah dibahas pada subbab sebelumnya.
- PNPM-Mandiri Perumahan dan Permukiman (PNPM-Mandiri Perkim):** sasarannya adalah masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni. Lokasi prioritas untuk program ini mencakup seluruh kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Lama sesuai dengan kebijakan dan perundangan yang berlaku terkait RTLH dan Permukiman Kumuh.

E. Mayoritas Balita Dari Keluarga Miskin Ekstrem Belum Mendapat Imunisasi Dasar Yang Lengkap Cenderung Malnutrisi

Balita malnutrisi dinilai berdasarkan data P3KE pada kategori KK dengan Resiko *Stunting*. Berikut adalah jumlah KK yang termasuk dalam kondisi miskin berdasarkan Resiko *Stunting*.

Tabel 3. 43 Penduduk Miskin *Stunting* per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Resiko Stunting (KK)			Jumlah
	0	1	2	
Arut Selatan	469	1537	567	2573
Arut Utara	112	456	108	676
Kotawaringin Lama	181	326	258	765
Kumai	424	1649	653	2726
Pangkalan Banteng	224	935	363	1522
Pangkalan Lada	135	703	314	1152
Jumlah	1545	5606	2263	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

Berdasarkan data tersebut diketahui sebanyak 5.606 KK beresiko *Stunting* 1 dan 2.263 KK beresiko *Stunting* 2. Program yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah:

- Program Keluarga Harapan (PKH)**
- Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS)**
- Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN)**

Tabel 3. 44 Penduduk Miskin Menurut KK dan Pendidikan Terakhir per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Pendidikan (KK)										Jumlah
	Mahasiswa	Siswa SD	Siswa SMP	Siswa SMA	Tamat Perguruan Tinggi	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Tidak Tamat SD	Tidak/ Belum Sekolah	
Arut Selatan	1	7	12	9	31	1116	649	615	106	27	2573
Arut Utara	0	0	0	0	10	344	134	93	89	6	676
Kotawaringin Lama	0	1	1	2	7	440	156	92	50	16	765
Kumai	0	10	10	5	18	1441	543	416	229	54	2726
Pangkalan Banteng	0	5	6	3	12	759	318	363	46	10	1522
Pangkalan Lada	1	2	6	3	6	556	312	230	29	7	1152
Jumlah	2	25	35	22	84	4656	2112	1809	549	120	9414

Sumber: P3KE, 2022, diolah

Tabel 3. 45 Penduduk Miskin Menurut KK dan Pekerjaan per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Pekerjaan (KK)									Jumlah
	Nelayan	Pedagang	Pegawai Swasta	Pekerja Lepas	Pensiunan	Petani	Tidak/ Belum Bekerja	Wiraswasta	Lainnya	
Arut Selatan	107	163	431	755	11	621	105	352	28	2573
Arut Utara	0	8	93	36	2	437	15	66	19	676
Kotawaringin Lama	22	42	105	161	2	288	44	93	8	765
Kumai	615	68	275	816	1	428	116	397	10	2726
Pangkalan Banteng	17	91	251	198	6	800	26	124	9	1522
Pangkalan Lada	0	39	183	408	2	369	33	101	17	1152
Jumlah	761	411	1338	2374	24	2943	339	1133	91	9414

Sumber: P3KE, 2022, diolah

Tabel 3. 46 Penduduk Miskin Menurut KK dan Akses Pada Air Minum Layak per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

Kecamatan	Sumber Air Minum (KK)								Jumlah
	Air Hujan	Air Kemasan/ Isi Ulang	Ledeng/ PAM	Sumur Bor	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Air Permukaan (Sungai, Danau, dll)	Lainnya	
Arut Selatan	2	357	677	861	576	28	0	72	2573
Arut Utara	0	6	126	134	153	12	184	61	676
Kotawaringin Lama	0	36	37	75	566	35	16		765
Kumai	85	271	463	962	817	42	85	1	2726

Kecamatan	Sumber Air Minum (KK)								Jumlah
	Air Hujan	Air Kemasan/ Isi Ulang	Ledeng/ PAM	Sumur Bor	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Air Permukaan (Sungai, Danau, dll)	Lainnya	
Pangkalan Banteng	2	36	177	20	999	244	29	15	1522
Pangkalan Lada	0	169	96	34	703	137	5	8	1152
Jumlah	89	875	1576	2086	3814	498	319	157	9414

Sumber: P3KE Kemenkopmk, 2022, diolah

3.2.3. Bonus Demografi

Bonus Demografi adalah situasi di mana proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar daripada usia nonproduktif (65 tahun ke atas) dengan proporsi lebih dari 60% dari total jumlah penduduk.

Berdasarkan proyeksi penduduk berdasarkan umur pada subbab 5.2.1.2, diketahui bahwa pada tahun 2048 sebagian besar penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada usia 10-14 tahun yaitu 36.204 jiwa. Usia produktif Indonesia adalah 15-64 tahun, dimana pada tahun 2048 kelompok usia produktif Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 219.045 jiwa atau 66,9% dari total penduduk tahun 2048. Hal ini tentunya sebagai bonus demografi yang baik akan diterima oleh Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk menghadapi bonus demografi tersebut, maka perlu dirancang *Road Map* peningkatan kualitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berfokus pada Dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi, serta perlunya *Road Map* pengendalian kuantitas penduduk. Sasaran *Road Map* tersebut dalam jangka panjang akan menciptakan penyelarasan antara kuantitas penduduk yang seimbang dengan kualitas penduduk yang ada, terutama dalam menghadapi bonus demografi. *Road Map* tersebut telah tertuang dalam kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048. Berikut adalah *Road Map* Peningkatan Kualitas Penduduk dan *Road Map* Pengendalian Kuantitas Penduduk.



Gambar 3. 24 Road Map Pengendalian Kualitas Penduduk

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048

Tabel 3. 47 Roadmap Pengendalian Kualitas Penduduk

Indikator	2023	2028	2033	2038	2043	2048
PENDIDIKAN						
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,81	9,13	9,83	10,60	11,37	12,14
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7 - 12 Tahun	98,48	98,44	98,40	98,36	98,32	98,28
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 13 - 15 Tahun	99,14	106,13	113,60	121,61	130,18	139,35
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 16 - 18 Tahun	42,39	34,75	28,50	23,36	19,16	15,71
Angka Partisipasi Kasar (APK)	103,22	103,24	103,26	103,28	103,30	103,32

Indikator	2023	2028	2033	2038	2043	2048
Sekolah Dasar/ Sederajat						
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat	87,07	87,98	86,66	89,81	92,55	92,58
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Atas/Sederajat	81,51	82,53	87,06	89,23	96,95	97,04
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI (%)	98,20	99,40	101,52	102,76	104,02	105,60
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTS (%)	89,45	91,25	93,39	94,51	96,33	98,21
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA (%)	78,19	82,15	83,29	85,17	87,53	89,19
Pendapatan per Kapita (Rp)	32.561.800	35.404.800	38.247.800	41.090.800	43.993.800	46.776.800
KESEHATAN						
Prevalensi diabetes	1,96%	1,81%	1,68%	1,56%	1,46%	1,37%
Prevalensi hipertensi	13,73%	12,64%	11,72%	10,92%	10,22%	9,60%
Angka Harapan Hidup (AHH) (tahun)	71,09	71,64	72,19	72,74	73,29	73,84
Bayi Gizi Buruk	1,38%	1,14%	1,02%	0,87%	0,72%	0,51%
PEREKONOMIAN						
Persentase pertumbuhan ekonomi	5,75	6-63	6,4-6,7	6,8-7,1	7,2-7,5	7,5-7,8
IPM	72,17	74,15	76,75	78,11	79,07	81,21

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048



Gambar 3. 25 Road Map Pengendalian Kuantitas Penduduk

Sumber: Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048

Dalam Kajian Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2048 dijelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dan bonus demografi yang terjadi harus diikuti dengan pengembangan

kualitas penduduk sehingga bonus demografi tersebut bisa memberikan manfaat yang besar bagi Kabupaten Kotawaringin Barat. Dalam hal itu, pengembangan kualitas penduduk dapat dilihat peningkatan angka partisipasi sekolah di kelompok umur 7 - 12 tahun, 13 - 15 tahun, 16 - 18 tahun dan 19 - 24 tahun. Selain itu, pada aspek pendidikan yang lain, peningkatan kualitas penduduk juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah. Sebagai contoh, peningkatan kualitas penduduk yang diinginkan dalam pendidikan adalah tercapainya angka partisipasi sekolah 100 persen di kelompok umur 7 - 12 tahun, 13 - 15 tahun dan 16 - 18 tahun pada tahun 2045. Hal ini tentu sejalan dengan program wajib belajar 9 tahun dari Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.3. KAJIAN SOSIAL BUDAYA, KEAGAMAAN, PELESTARIAN BUDAYA, POTENSI SOSIAL BUDAYA SETEMPAT

Sejarah Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat menyisakan bukti peninggalan kerajaan Kesultanan Kutawaringin yang pendahulunya berasal dari kerajaan Banjar. Dalam perkembangannya, hasil pertanian komoditas hasil bumi lainnya semakin melimpah sehingga memacu ekspor ke luar wilayah kerajaan dan terjadi peningkatan perdagangan antar wilayah. Seiring berjalannya waktu, suku-suku dari luar wilayah masuk untuk melakukan migrasi dan kemudian menetap di wilayah kerajaan. Pada proses inilah terjadi asimilasi dan akulturasi yang berujung dengan perkawinan antar suku. Selain itu, perkembangan dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum semakin meningkat pula sehingga mulai dibangun pesantren sebagai tempat mendidik putra-putri kesultanan. Hingga nantinya memicu perkembangan syiar agama Islam.

Selanjutnya, Ibukota Kesultanan Kotawaringin dipindahkan ke tepian Sungai Arut yang diberi nama Sukabumi (sekarang disebut Pangkalan Bun). Adapun pemindahan ini diduga karena faktor keamanan. Beberapa sumber sejarah menyatakan bahwa Kesultanan Kotawaringin sering dijadikan sasaran bajak laut, oleh karena itulah ibukota dipindahkan ke wilayah sukabumi (Pangkalan Bun), karena sultan berharap keamanan masyarakat akan lebih terjamin. Dengan dibangunnya sistem dan sarana pertahanan serta keamanan wilayah, maka pelabuhan - pelabuhan yang ada di kota - kota lainnya dibuka kembali untuk aktifitas perdagangan seperti pelabuhan di Sukamara dan Kumai.

Keberagaman suku di Kotawaringin Barat menjadi daya tarik tersendiri karena keberagaman sosial dan adat istiadat tersebut membentuk budaya khas Kotawaringin Barat. Ragam budaya Kotawaringin lama meliputi upacara adat, tarian, musik tradisional, makanan dan minuman khas lokal, karya seni tradisional dan masih banyak lagi.

Dalam Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023 dijelaskan bahwa salah satu suku yang mendiami Kotawaringin Barat adalah suku Dayak. Orang-orang suku dayak Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di Desa Pandau Kecamatan Arut Utara atau sekitar 160 KM dari Pangkalan Bun. Selain itu, terdapat kampung Cina di seberang Sungai Arut tepatnya di RT 01 Kelurahan Raja Seberang, Kecamatan Arut Selatan. Kampung tersebut sudah berdiri sejak tahun 905 masehi pada zaman Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit. Jarak dari Pangkalan Bun menuju kampung tersebut sekitar 11 KM atau dapat ditempuh selama 31 menit. Bisa menggunakan akomodasi sungai dengan menyebrang dari Kampung Sega. Ciri khas kampung cina terdapat bangunan kayu yang berukuran besa. Etnis Tionghoa yang ada di Kampung Pecinan pada saat itu dating dari Hongkon dan China.

Keunikan-keunikan tersebut merupakan salah satu potensi yang dalam dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata (edukasi, budaya) Kotawaringin Barat sehingga budaya lokal dapat dilestarikan.

Potensi lainnya yang terdapat di Kotawaringin Barat adalah potensi pariwisata sejarah. Peninggalan sejarah menjadi sebuah daya tarik wisata sebagai

bukti sejarah suatu peristiwa di wilayah tersebut. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sejarah panjang dari Kerajaan Banjar. Peninggalan-peninggalannya merupakan cagar budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Peninggalan-peninggalan tersebut meliputi:

1. Astana Al Nursari (Kotawaringin Lama) yang berlokasi di Jl. Merdeka Kelurahan Kotawaringin Hulu, Kecamatan Kotawaringin Lama. Astana Al Nursari didirikan oleh Sultan Pangeran Paku Sukma Negara (Sultan Ke XII) pada tahun 1867.



Gambar 3. 26 Astana Al Nursari

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

2. Masjid & Makam Kyai Gede (Kotawaringin Lama) yang berlokasi di Jl. Merdeka Kelurahan Kotawaringin Hulu, Kecamatan Kotawaringin Lama yang didirikan oleh Sultan Mustain Billah pada tahun 1632.



Gambar 3. 27 Masjid dan Makam Kyai Gede

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

3. Makam Gubah Raja/ Gubah Bosar Makam Kesultanan. Gubah Bosar Makam Kesultanan merupakan kompleks pemakaman raja pendiri Pangkalan Bun/ Kotawaringin Barat. Di dalamnya terdapat makam sultan dan para kerabat. Kubah besar adalah makam Pangeran Ratu Anum Kasumayuda bin Pangeran Ratu Achmad

Hermansyah (Sultan Kotawaringin ke XI). Kubah kecil adalah makam Pangeran Ratu Imanudin (Sultan Kotawaringin ke IX, Pangeran Ratu Ahmad Hermansyah (Sultan Kotawaringin ke X) dan Pangeran Paku Sukma Negara (Sultan Kotawaringin ke XIII). Gubah bosar makam kesultanan terletak di Jalan Pangeran Diponegoro memiliki jarak sekitar 4 km dari Bundaran Pancasila atau sekitar 400 meter dari Istana Kuning/ Lapangan Tugu.



Gambar 3. 28 Gubah Bosar Makam Kesultanan
Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

4. Makam Kuta Tanah. Makam Kuta Tanah merupakan tempat dimakamkannya Sultan XII dan keluarga sultan sebelumnya. Makam tersebut berada di bagian dalam bangunan cungkup yang terbuat dari bahan kayu ulin dan dalam kondisi terawat. Selain Sultan XII, di bagian luar cungkup terdapat makam Pangeran Surya. Makam di dalam kompleks memiliki nisan tipe silinder (menyerupai gada) dan pipih, dengan jirat polos dan berhias. Makam Kuta Tanah berada di Kotawaringin Hilir, Kecamatan Kota Waringin Lama. Makam Kuta berjarak sekitar 46 km dari pusat perkotaan Pangkalan Bun melalui jalur darat.



Gambar 3. 29 Makam Kuta Tanah
Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

5. Istana Kuning (Pangkalan Bun) berlokasi di Jl. Bukit raja, Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan yang didirikan oleh Pangeran Ratu Imanudin pada tahun 1814.



Gambar 3. 30 Istana Kuning

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

6. Istana/ Rumah Pangeran Mangkubumi. Rumah atau Istana Pangeran Adipati Mangkubumi ini diperkirakan dibangun pada tahun 1850 dan merupakan rumah pribadi warisan Ratu Kuning (Ratu Adipati Mangkubumi I) yang berasal dari warisan orang tuanya yaitu Pangeran Ratu Anum Kesumayuda. Pada masa revolusi, Istana Pangeran Adipati Mangkubumi digunakan sebagai tempat persembunyian pejuang ekspedisi I (Rahadi Usman CS) dari tahun 1946-1949. Istana Pangeran Adipati Mangkubumi berada di Desa Raja, Kota Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Istana Mangkubumi berjarak 4,5 km dari Bundaran Pancasila atau sekitar 1,6 km dari Istana Kuning/ Lapangan Tugu.



Gambar 3. 31 Istana Pangeran Mangkubumi

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

7. Batu Petahan. Batu Petahan merupakan simbol dari sejarah perjanjian antara pangeran Adipati Antakusuma dengan masyarakat Dayak, yaitu menyepakati penerimaan rombongan Pangeran Adipati Antakusuma di tanah suku Dayak dan menerimanya sebagai raja dengan syarat Raja tidak boleh memperlakukan rakyat dayak sebagai hamba, melainkan pembantu utama dan kawan dekat atau sebagai saudara yang baik. Syarat yang diterima Pangeran Adipati, termasuk syarat agar dibuat perjanjian bermaterai darah manusia dari seorang suku Dayak dan seorang dari rombongan Pangeran Adipati. Sebelum dikorbankan, kedua orang yang mewakili masing-masing pihak, mengambil sebuah batu yang harus ditancapkan ke tanah sebagai bukti turun-temurun, saksi sepanjang masa, melalui upacara adat, batu itu sekarang terkenal dengan nama “BATU PETAHAN”. Batu Petahan terletak di Desa Pandau Kecamatan Arut Utara.



Gambar 3. 32 Batu Petahan

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

Budaya lainnya yang berpotensi sebagai pariwisata meliputi kegiatan-kegiatan budaya yang rutin dilakukan oleh masyarakat Kotawaringin Barat.

a. Pawai Nasi Adab

Pawai Nasi Adab merupakan kegiatan rutin tahunan yang selalu digelar dalam rangka memeriahkan Hari Jadi Kabupaten Kotawaringin Barat. Pawai nasi adab sebagai media untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya nasional maupun lokal. Kegiatan Pawai Nasi Adab membawa nasi tumpeng berwarna kuning dan kembang serai. Kembang serai merupakan kembang yang terbuat dari lidi yang dibalut kertas minyak. Pawai Nasi Adab diadakan sebagai ajang perlombaan untuk semangat setiap peserta yang menampilkan penampilan terbaik.



Gambar 3. 33 Pawai Nasi Adab

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

b. Festival Marunting Batu Aji

Festival yang diadakan setiap tahun yang bertujuan sebagai sarana melestarikan kebudayaan lokal dan sebagai daya tarik wisata. Festival Marunting Batu aji memiliki beberapa kegiatan diantaranya adalah lomba dan kesenian. Lomba yang diadakan yaitu lomba balogo, bagasing, Lomba Cipta Kreasi, Pantun Seloka, Menyempit dan karungut. Kesenian yang ditampilkan diantaranya Rari Pedalaman, Tari Pesisir, Malomang, Tari Tirik, Sepak Sawut dan Makanan Tradisional.



Gambar 3. 34 Pawai Marunting Batu Aji
Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

- c. **Ritual Babarasih Banua**
Ritual adat Babarasih Banua rutin dilaksanakan masyarakat di Kecamatan Kumai. Tradisi ini merupakan wujud sikap berserah diri pada Tuhan, karena apapun yang terjadi di dunia ini sepenuhnya atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Ritual dipimpin oleh Demang dan tokoh adat yang diawali dengan menyusuri Sungai Kumai dengan membawa 7 buah balai (miniatur istana) ancak. Ancak yaitu tempat meletakkan 40 macam kue tradisional serta miniatur kapal yang diletakkan ayam hitam. Nantinya miniatur kapal ini akan dilepaskan ke muara sungai. Selain membawa membawa balai dan ancak, dalam prosesi ini juga dibawa seekor kambing warna hitam untuk dikorbankan. Dalam perjalanan menuju lokasi tempat meletakkan balai dan ancak, beberapa pemusik dan penari di atas kapal melantunkan pantun diiringi musik dan menari tradisional yang biasanya disebut Tirik.



Gambar 3. 35 Ritual Babarasih Banua
Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

- d. **Ritual Tiwah/ Pesta Orang Mati**
Ritual Tiwah bertujuan sebagai ritual untuk meluruskan perjalanan roh atau arwah roh orang yang sudah meninggal menuju Lewu Tatau (Surga) sehingga bisa hidup tenang dan damai di alam Sang Kuasa. Tiwah Suku Dayak juga dimaksudkan oleh masyarakat sebagai prosesi suku Dayak untuk melepas Rutas atau kesialan bagi keluarga almarhum yang ditinggalkan dari pengaruh-pengaruh buruk yang menimpa. Pelaksanaan ritual Tiwah dipersiapkan selama berbulan-bulan sebelum pelaksanaan oleh keluarga. Pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama mulai

- dari acara tiga hari, tujuh hari dan satu bulan. Tahapan ritual tiwah diantaranya:
1. Tahap pertama dilakukan sebelum upacara inti Tiwah diselenggarakan.
 2. Tahap pra upacara Tiwah dilakukan dengan mengumpulkan tulang belulang orang yang akan di Tiwahkan, Jenazah akan dipisahkan antara daging dan tulangnya.
 3. Tahap puncak Tiwah diawali dengan pembuatan balai pangun jandau dan sangkaraya sanding rahung. Kemudian hewan kerbau diikat disangkaraya lalu dilakukan mangajan atau tarian sakral. acara selanjutnya dilanjutkan dengan didirikan Tihang Manderu didekat Sangkaraya sebagai tanda kampung ditutup karena ada ritual ini. Selanjutnya hewan kurban akan diikat disapundu dan dikelilingi oleh tamu yang hadir. Acara ini diakhiri dengan para tamu naik ke rakit berisi sesaji. Ritual Tiwah diselenggarakan selama 3 hari hingga 1 bulan.
 4. Dihari terakhir arwah yang ditiwahkan akan melakukan perjalanan menuju Lewu Liaw. Perjalanan arwah diiringi dengan prosesi pengurbanan hewan dengan cara ditombak. Akhir dari Acara ini dengan memasukan tulang belulang dalam kain merah dan disimpan di Sandung. Biaya pelaksanaan ritual Tiwah berkisar 50 juta sampai dengan 100 juta rupiah.



Gambar 3. 36 Ritual Tiwah

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

e. Kesenian Tarian
Tari Hadrah

Tarian yang biasa digunakan sebagai pengiring pengantin atau penyambutan tamu. Tarian yang bernuansa islami diadopsi dalam berbagai kebudayaan suku Dayak. Tarian hadrah di Kotawaringin Barat lebih condong kepada budaya melayu dan pesisir berbeda dengan tari hadrah dari Suku Jawa condong kepada budaya aceh dengan gerakan Tari Saman.



Gambar 3. 37 Tari Hadrah

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

Tari Pesisir

Tari Pesisir biasa disebut sebagai tarian rakyat pedalaman dan menggunakan atribut kain atau selendang dalam setiap penampilan tarian.



Gambar 3. 38 Tari Pesisir

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

Tari Pedalaman

Tarian yang berasal dari suku Dayak. Tari Pedalaman sangat kental dengan nuansa etnik Dayak, Merupakan tarian kelompok yang Memiliki makna dan cerita pada setiap tariannya.



Gambar 3. 39 Tari Pedalaman

Sumber: Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka sosial budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi pengembangan dan pelestarian ke depannya seperti melalui penetapan peninggalan-peninggalan sejarah sebagai cagar budaya, pengembangan potensi sosial budaya untuk pariwisata (edukasi, sejarah, hiburan), serta penguatan sosial budaya melalui kegiatan bersama seperti pengadaan event. Berikut adalah potensi pengembangan sosial budaya Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 3. 40 Potensi Pengembangan Sosial Budaya Khas Kotawaringin Barat
Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.4. KAJIAN EKONOMI, POTENSI EKONOMI, PDRB, SEKTOR-SEKTOR EKONOMI YANG POTENSIAL DIKEMBANGKAN

3.4.1. Potensi Ekonomi Berdasarkan PDRB

3.4.1.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi keragaman basis ekonomi suatu wilayah (Bendavid, 1991). LQ juga dikatakan sebagai suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor secara lebih luas (dalam kajian ini adalah provinsi). Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui *leading sector* di suatu wilayah. Menurut Bendavid Val (1991), terdapat 3 (tiga) kriteria pengukuran LQ yang kemungkinan terjadi, yaitu:

- Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- Jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi.
- Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi.

Data yang dibutuhkan adalah PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat selama 5 (lima) tahun yang didapatkan dari BPS Kabupaten Kotawaringin Barat. Secara sistematis, berikut adalah hasil analisis LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022.

Tabel 3. 48 Hasil Analisis LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,303	1,265	1,261	1,222	1,246	1,269
B	Pertambangan dan Penggalian	0,077	0,079	0,084	0,077	0,069	0,077
C	Industri pengolahan	1,667	1,687	1,695	1,689	1,719	1,683
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,646	0,647	0,593	0,586	0,588	0,620

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,077	1,103	0,977	0,986	0,991	1,040
F	Konstruksi	1,018	1,020	0,972	0,990	1,018	1,002
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,037	1,035	1,050	1,071	1,073	1,058
H	Transportasi dan Pergudangan	1,293	1,308	1,215	1,234	1,210	1,261
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,753	0,751	0,724	0,710	0,679	0,731
J	Informasi dan Komunikasi	0,860	0,889	0,838	0,766	0,806	0,845
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,498	1,512	1,481	1,466	1,501	1,495
L	Real Estat	0,892	0,914	0,920	0,905	0,930	0,913
M, N	Jasa Perusahaan	1,167	1,169	1,160	1,151	1,124	1,164
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	0,499	0,515	0,524	0,549	0,571	0,533
P	Jasa Pendidikan	0,561	0,576	0,577	0,575	0,573	0,573
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,603	0,619	0,698	0,695	0,711	0,658
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,945	0,954	0,693	0,650	0,722	0,820
Keterangan		Sektor Basis					

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis LQ di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 (delapan) sektor/ lapangan usaha yang merupakan basis di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor tersebut merupakan sektor/ lapangan usaha yang memiliki nilai LQ < 1. Sektor basis di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

- A. Industri pengolahan
- B. Jasa Keuangan dan Asuransi
- C. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- D. Transportasi dan Pergudangan
- E. Jasa Perusahaan
- F. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- G. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- H. Konstruksi

Delapan sektor unggulan (*leading sectors*) yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut di atas merupakan sektor-sektor yang dapat dijadikan prioritas bagi perekonomian Kotawaringin Barat terutama (1) sektor industri pengolahan; (2) Jasa Keuangan dan Asuransi; dan (3) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki hubungan aktif positif tertinggi, beserta sektor lainnya yang saling berhubungan.

Sektor C atau sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi, yaitu sebesar 1,683. Berdasarkan data BPS tahun 2020, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa perusahaan besar pada sektor ini. Salah satu *output* dari sektor ini yang paling dominan di Kotawaringin Barat adalah CPO (*Crude Palm Oil*) yang merupakan bahan baku pembuatan minyak nabati dan turunannya. Industri ini juga merupakan industri yang cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga menyebabkan sektor ini menjadi sektor yang perlu diprioritaskan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sektor dengan basis tertinggi selanjutnya adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ yang tinggi, yaitu 1,495. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat pada sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor jasa keuangan dan asuransi menjadi salah satu sektor basis dikarenakan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki perusahaan perkreditan yang cukup besar se-Provinsi Kalimantan

Tengah, yaitu BPR Lingga Sejahtera, Perumda BPR Marunting, dan BPR Pelangi. Berdasarkan data BPS Tahun 2020, ketiga perusahaan perkreditan ini cukup mendominasi perusahaan perkreditan lainnya yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.

Sektor tertinggi selanjutnya di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang selanjutnya disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan. Tingginya nilai LQ sektor pertanian sejalan dengan data PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjelaskan distribusi tiap sektor terhadap PDRB, dimana nilai PDRB kedua sektor tersebut cukup tinggi.

Sejak tahun 2018, sektor Industri Pengolahan telah menjadi sektor basis. Sehingga dapat disimpulkan sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup besar terhadap PDRB dan memberikan *multiplier effect* bagi sektor lainnya, seperti pada sektor transportasi dan pergudangan. Di Kabupaten Kotawaringin Barat, sektor ini bertumpu pada tanaman perkebunan dan komoditas kelapa sawit (masuk ke dalam sektor A yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan). Industri pengolahan dapat menjadi sektor dengan nilai LQ tertinggi (sektor unggulan) di Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit yang didirikan di wilayah ini. *Share* komoditas ini terhadap PDRB selalu meningkat setiap tahunnya.

3.4.1.2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis DLQ merupakan perkembangan dari analisis LQ. Perbedaannya adalah analisis DLQ dilakukan dalam bentuk *time series* atau *trend*. Kriteria keputusan nilai DLQ adalah:

- DLQ > 1 maka sektor tersebut dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang (prospektif).
- DLQ < 1 maka sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang (tidak prospektif).

Data yang dibutuhkan sama seperti data *input* analisis LQ yaitu PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat selama 5 (lima) tahun yang didapatkan dari BPS Kabupaten Kotawaringin Barat. Secara sistematis, berikut adalah hasil analisis DLQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022.

Tabel 3. 49 Hasil Analisis DLQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94	Tidak Prospektif
B	Pertambangan dan Penggalian	0,90	Tidak Prospektif
C	Industri pengolahan	1,06	Prospektif
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,87	Tidak Prospektif
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,89	Tidak Prospektif
F	Konstruksi	1,04	Prospektif
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,99	Tidak Prospektif
H	Transportasi dan Pergudangan	0,92	Tidak Prospektif
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,86	Tidak Prospektif
J	Informasi dan Komunikasi	0,86	Tidak Prospektif
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,99	Tidak Prospektif
L	Real Estat	1,01	Prospektif
M, N	Jasa Perusahaan	0,91	Tidak Prospektif
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,07	Prospektif
P	Jasa Pendidikan	1,00	Prospektif
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Soisial	1,19	Prospektif
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,78	Tidak Prospektif
Keterangan			Prospektif

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis DLQ tersebut dapat diketahui bahwa sektor/ lapangan usaha yang prospektif/ diharapkan dapat menjadi sektor basis di masa mendatang adalah sebagai berikut ini.

- A. Industri pengolahan
- B. Konstruksi
- C. Real Estate
- D. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial
- E. Jasa Pendidikan
- F. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Dikatakan dapat menjadi sektor basis di masa mendatang karena memiliki nilai $DLQ > 1$. Sektor-sektor di atas tersebut berpotensi dapat bertahan sebagai sektor basis di masa yang akan datang. Selanjutnya, untuk menentukan sektor basis saat ini dan di masa yang akan datang, digunakan analisis gabungan LQ dan DLQ. Potensi yang akan terbaca adalah sebagai berikut.

- Jika nilai LQ non basis dan nilai DLQ basis, berarti sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor basis di masa yang akan datang (reposisi basis).
- Jika nilai LQ basis dan nilai DLQ non basis, maka dapat diartikan sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor non basis pada masa yang akan datang (reposisi non basis).
- Jika nilai LQ basis dan nilai DLQ menunjukkan basis berarti sektor tersebut tidak mengalami reposisi atau tetap basis saat ini dan masa yang akan datang.
- Jika nilai LQ menunjukkan non basis dan nilai DLQ menunjukkan non basis, maka sektor tersebut tidak mengalami reposisi atau non basis saat ini dan pada masa yang akan datang.

Berikut adalah hasil gabungan LQ dan DLQ di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 50 Analisis Gabungan LQ dan DLQ

No	Lapangan Usaha	LQ	Ket	DLQ	Ket	Kesimpulan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,269	Basis	0,94	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,077	Non Basis	0,90	Tidak Prospektif	Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis
C	Industri pengolahan	1,683	Basis	1,06	Prospektif	Tidak Reposisi/ Tetap Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,620	Non Basis	0,87	Tidak Prospektif	Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,040	Basis	0,89	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis
F	Konstruksi	1,002	Basis	1,04	Prospektif	Tidak Reposisi/ Tetap Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,058	Basis	0,99	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1,261	Basis	0,92	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,731	Non Basis	0,86	Tidak Prospektif	Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0,845	Non Basis	0,86	Tidak Prospektif	Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,495	Basis	0,99	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis
L	Real Estat	0,913	Non Basis	1,01	Prospektif	Reposisi Basis
M,N	Jasa Perusahaan	1,164	Basis	0,91	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial	0,533	Non Basis	1,07	Prospektif	Reposisi Basis

No	Lapangan Usaha	LQ	Ket	DLQ	Ket	Kesimpulan
P	Jasa Pendidikan	0,573	Non Basis	1,00	Prospektif	Reposisi Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,658	Non Basis	1,19	Prospektif	Reposisi Basis
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,820	Non Basis	0,78	Tidak Prospektif	Reposisi Non Basis

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil gabungan LQ dan DLQ tersebut diketahui bahwa terdapat 2 (dua) sektor yang merupakan sektor basis di masa kini dan masa akan datang, yaitu **Sektor Industri Pengolahan** dan **Sektor Konstruksi**, dimana kedua nilai baik LQ maupun DLQ sama-sama positif. Untuk di masa mendatang, sektor Industri Pengolahan akan tetap menjadi sektor basis. Untuk Sektor Konstruksi, meskipun memiliki *share* yang sedikit terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat, namun akan tetap menjadi sektor basis yang akan dapat bertahan di masa mendatang. Harapannya, setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis di Kabupaten Kotawaringin Barat akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

3.4.1.3. Analisis Shift-Share (SSA)

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di suatu daerah. Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat atas dasar harga konstan tahun 2017 dan tahun 2022. Ada 3 (tiga) komponen yang dianalisis dalam SSA, yaitu *Proportional Shift (Mij)*, *Regional Share (Nij)*, dan *Differential Shift* atau *Competitive Position (Cij)*. Ketiga komponen tersebut adalah komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah Kabupaten/Kota. Berikut adalah hasil SSA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022.

Tabel 3. 51 Nilai Analisis SSA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022

No	Lapangan Usaha	Komponen Shift-Share			Shift-Share Dij (Nij+Mij+Cij)	Keterangan
		Nij	Mij	Cij		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	680,18	53,15	-45,18	688,15	Progresif
B	Pertambangan dan Penggalian	30,69	-12,49	-4,87	13,32	Progresif
C	Industri pengolahan	642,11	-41,47	332,51	933,16	Progresif
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,33	2,07	-0,66	2,74	Progresif
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,11	1,24	-0,79	2,56	Progresif
F	Konstruksi	217,77	-93,91	79,14	203,00	Progresif
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	304,91	99,45	65,51	469,87	Progresif
H	Transportasi dan Pergudangan	203,22	48,35	-35,73	215,85	Progresif
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32,22	1,39	-13,78	19,83	Progresif
J	Informasi dan Komunikasi	26,94	35,51	-13,97	48,48	Progresif
K	Jasa Keuangan dan	122,51	38,30	27,80	188,61	Progresif

No	Lapangan Usaha	Komponen <i>Shift-Share</i>			<i>Shift-Share</i> Dij (Nij+Mij+Cij)	Keterangan
		Nij	Mij	Cij		
	Asuransi					
L	Real Estat	44,23	-4,20	14,07	54,10	Progresif
M,N	Jasa Perusahaan	1,09	-0,51	-0,17	0,42	Progresif
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	77,48	-6,91	43,98	114,55	Progresif
P	Jasa Pendidikan	60,43	13,53	15,33	89,29	Progresif
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Soisial	26,33	32,34	34,55	93,22	Progresif
R, S, T, U	Jasa Lainnya	22,47	-9,37	-24,60	-11,50	Regresif

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis *shift-share* (SSA), dapat diketahui bahwa semua sektor/ lapangan usaha **kecuali sektor/ lapangan usaha Jasa Lainnya** merupakan sektor yang progresif yang nilainya merupakan unggulan yang mampu berkompetisi dengan sektor lainnya. Jasa Lainnya dinilai tidak progresif karena nilai SSA yang didapatkan bernilai negatif. Sedangkan nilai SSA pada sektor lainnya positif. Berdasarkan tabel di atas, sektor/ lapangan usaha dengan nilai SSA tinggi meliputi:

- A. Industri Pengolahan.
- B. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- C. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Selain itu, dapat diketahui juga sektor-sektor mana saja yang menjadi unggulan kompetitif di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan memperhatikan nilai *Differential Shift* (Cij) atau dikenal juga dengan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berdasarkan nilai Cij, sektor unggulan kompetitif tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu **sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**. Dapat dikatakan juga bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan nilai PDRB Sektor Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.4.1.4. Tipologi *Klassen* Dan *Overlay*

A. Tipologi *Klassen* dan *Overlay* Notasi Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Dalam Tipologi *Klassen*, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kuadran wilayah, diantaranya:

- **Kuadran 1.** Daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik.
- **Kuadran 2.** Daerah berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP bernilai negatif, sedangkan PPW bernilai positif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat namun memiliki daya saing yang kurang baik.
- **Kuadran 3.** Daerah relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP dan PPW sama-sama bernilai negatif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang kurang baik.

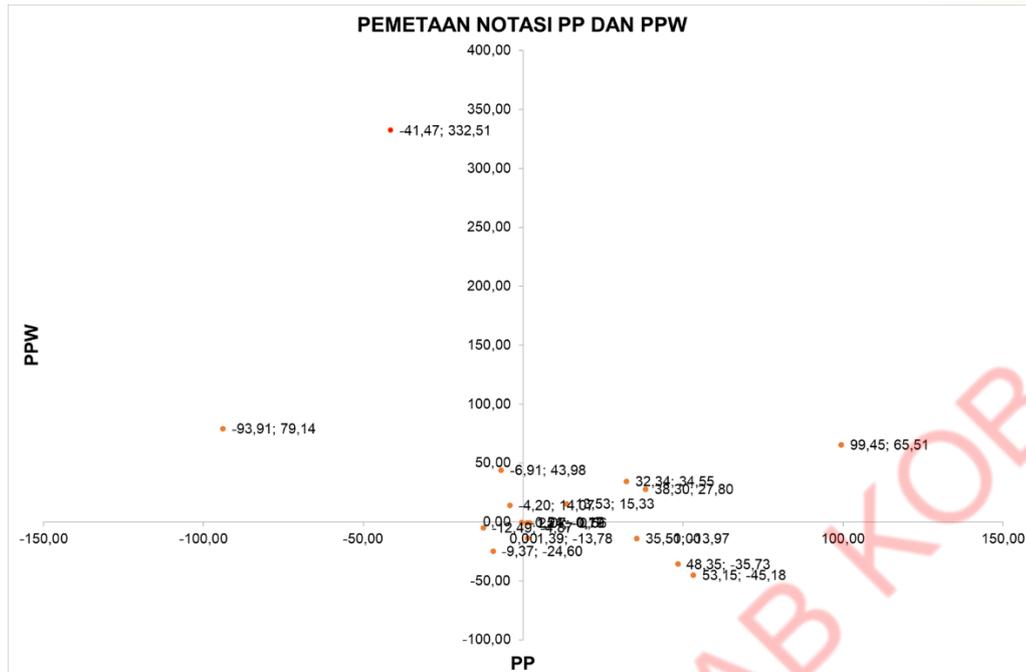
- **Kuadran 4.** Daerah Maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP bernilai positif dan PPW bernilai negatif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat namun memiliki daya saing yang kurang baik.

Berikut adalah pemetaan nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) atau Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan PDRB Harga Konstan Tahun 2017 dan Tahun 2022.

Tabel 3. 52 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 dan Tahun 2022

No	Lapangan Usaha	Notasi		Kuadran
		PP	PPW	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	53,15	-45,18	IV
B	Pertambangan dan Penggalian	-12,49	-4,87	III
C	Industri pengolahan	-41,47	332,51	II
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,07	-0,66	IV
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,24	-0,79	IV
F	Konstruksi	-93,91	79,14	II
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	99,45	65,51	I
H	Transportasi dan Pergudangan	48,35	-35,73	IV
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,39	-13,78	IV
J	Informasi dan Komunikasi	35,51	-13,97	IV
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	38,30	27,80	I
L	Real Estat	-4,20	14,07	II
M,N	Jasa Perusahaan	-0,51	-0,17	III
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	-6,91	43,98	II
P	Jasa Pendidikan	13,53	15,33	I
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	32,34	34,55	I
R, S, T, U	Jasa Lainnya	-9,37	-24,60	III
Keterangan				
Kuadran I	Pertumbuhan cepat dan daya saing baik	Sektor Pertumbuhan Cepat		G, K, P, Q
Kuadran II	Pertumbuhan lambat dan daya saing baik	Sektor Pertumbuhan Sedang Tumbuh/ Berkembang		C, F, L, O
Kuadran III	Pertumbuhan lambat dan daya saing kurang baik	Sektor Pertumbuhan Relatif Tertinggal		B, M, N, R, S, T, U
Kuadran IV	Pertumbuhan cepat dan daya saing kurang baik	Sektor Pertumbuhan Tertekan		A, D, E, H, I, J

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 41 Pemetaan PP dan PPW

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pemetaan PP dan PPW tersebut diketahui bahwa terdapat 4 (empat) kuadran yang dapat menjadi penilaian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

- **Kuadran I** merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat dan berdaya saing baik atau dapat dikatakan **sektor tersebut pertumbuhannya cepat dan merupakan sektor unggulan**. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**
 2. **Jasa Keuangan dan Asuransi**
 3. **Jasa Pendidikan**
 4. **Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**
- **Kuadran II** adalah sektor yang pertumbuhannya lambat namun daya saing baik, atau dapat dikatakan bahwa **sektor-sektor di dalam kuadran ini pertumbuhannya sedang tumbuh/ berkembang dan berpotensi menjadi sektor unggulan**. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. **Industri Pengolahan**
 2. **Konstruksi**
 3. **Real Estat**
 4. **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial**
- **Kuadran III** adalah sektor pertumbuhan lambat dan daya saing kurang baik, atau dapat dikatakan bahwa sektor tersebut pertumbuhannya relatif tertinggal. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. **Pertambangan dan Pengalihan**
 2. **Jasa Perusahaan**
 3. **Jasa Lainnya**
- **Kuadran IV** adalah sektor dengan pertumbuhan cepat dan daya saing yang kurang baik, atau dapat dikatakan bahwa sektor di dalam kuadran ini mengalami pertumbuhan yang tertekan. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**
 2. **Pengadaan Listrik dan Gas**
 3. **Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**
 4. **Transportasi dan Pergudangan**
 5. **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

6. Informasi dan Komunikasi

B. Tipologi *Klassen* dan *Overlay* Notasi *Location Quotient* (LQ), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Selain itu dapat dinilai pula prioritas masing-masing sektor dengan *overlay* nilai Pertumbuhan Proporsional (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), dan LQ (*Location Quotient*) yang positif adalah sektor yang dapat menjadi sektor prioritas untuk dikembangkan dan menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut. Berikut adalah hasil *overlay* PP, PPW dan LQ Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 53 Pemetaan Notasi LQ, PP, dan PPW Berdasarkan Tipologi *Klassen*

No	Lapangan Usaha	Notasi			Tingkat Keunggulan
		LQ	PP	PPW	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	-	Baik Sekali
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	Kurang Sekali
C	Industri pengolahan	+	-	+	Baik
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-	Hampir Dari Cukup
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	-	Baik Sekali
F	Konstruksi	+	-	+	Baik
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	Istimewa
H	Transportasi dan Pergudangan	+	+	-	Baik Sekali
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-	Hampir Dari Cukup
J	Informasi dan Komunikasi	-	+	-	Hampir Dari Cukup
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	Istimewa
L	Real Estat	-	-	+	Kurang
M,N	Jasa Perusahaan	+	-	-	Lebih Dari Cukup
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	-	-	+	Kurang
P	Jasa Pendidikan	-	+	+	Cukup
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	Cukup
R, S, T, U	Jasa Lainnya	-	-	-	Kurang Sekali

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat tingkat keunggulan pada masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat, yang meliputi:

- Istimewa**, yang meliputi sektor:
 - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - Jasa Keuangan dan Asuransi
- Baik Sekali**, yang meliputi:
 - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 - Transportasi dan Pergudangan
- Baik**, yang meliputi:
 - Industri Pengolahan
 - Konstruksi
- Lebih Dari Cukup**, yang meliputi:
 - Jasa Perusahaan
- Cukup**, yang meliputi:
 - Jasa Pendidikan
 - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Hampir Dari Cukup**, yang meliputi:
 - Pengadaan Listrik dan Gas

- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - Informasi dan Komunikasi
7. **Kurang**, yang meliputi:
- Real Estat
 - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
8. **Kurang Sekali**, yang meliputi:
- Pertambangan
 - Jasa Lainnya

3.4.2. Sektor-Sektor Ekonomi Lain yang Potensial Dikembangkan

3.4.2.1. Ekonomi Kreatif

Apabila ditinjau dari aspek pengembangan ekonomi kreatif, dapat diketahui sebaran sub sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 54 Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kotawaringin Barat

Kecamatan	Sub Sektor Ekonomi Kreatif										
	Kuliner	Seni Pertunjukan	Film	Fotografi	Kriya	Fashion	Musik	Radio dan TV	Jasa Arsitektur	Desain Interior	Percetakan
Kotawaringin Lama	*	*			*						*
Arut Selatan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Kumai	*	*		*	*	*			*		*
Pangkalan Banteng	*	*	*		*						*
Pangkalan Lada	*	*			*	*					*
Arut Utara	*	*			*						

Sumber: Kajian Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Sebaran ekonomi kreatif di tiap kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kotawaringin Lama meliputi Kuliner, Seni Pertunjukan, Kriya dan Percetakan.
2. Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Arut Selatan meliputi Kuliner, Seni Pertunjukan, Flim, Fotografi, Kriya, Fashion, Musik, Radio dan TV, Jasa Arsitektur, Desain Interior dan Percetakan.
3. Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kumai meliputi Kuliner, Seni Pertunjukan, fotografi, Kriya, Fashion, Jasa Arsitektur, dan Percetakan.
4. Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Pangkalan Banteng mencakup Kuliner, Seni Pertunjukan, Flim, Kriya, dan Percetakan.
5. Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Arut Selatan mencakup Kuliner, Seni Pertunjukan, Flim, Fotografi, Kriya, Fashion, Musik, Radio dan TV, Jasa Arsitektur, Desain Interior dan Percetakan.
6. Sebaran Sub Sektor Ekonomi Kreatif di Kecamatan Arut Utara mencakup Kuliner, Seni Pertunjukan, dan Kriya.

Dari 11 sub sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut, dapat diketahui bahwa sub sektor ekonomi kreatif yang utama meliputi Kuliner, Kriya dan Seni Pertunjukan yang persebarannya terdapat di seluruh kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kemudian disusul dengan sub sektor Percetakan, Fashion, Film, Fotografi, jasa Arsitektur, Musik, Radio dan TV dan Desain



Interior. Berikut adalah potensi, masalah, tantangan, dan peluang subsektor ekonomi kreatif utama di Kotawaringin Barat.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

Tabel 3. 55 Potensi, Masalah, Tantangan, Peluang

Sub Sektor	Potensi	Masalah	Tantangan	Peluang
Kuliner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memiliki komunitas untuk mengembangkan kuliner khas Kotawaringin Barat ▪ Penyajian kuliner yang modern dan mengikuti perkembangan zaman untuk menarik perhatian pengunjung ▪ Inovasi-inovasi baru dalam menyajikan menu ikan pada sentra kuliner ikan. Kuliner ikan dapat dijadikan brand khas Kabupaten Kotawaringin Barat ▪ Sebagian besar komunitas kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memiliki website sentra kuliner untuk bagian promosi dan pemasaran ▪ Kuliner Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki dan melaksanakan even kuliner ▪ Kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah melakukan kolaborasi antar sesama pemilik hotel dan restoran untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kunjungan kuliner oleh masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat dan masyarakat di luar Kabupaten Kotawaringin Barat yang sedang melakukan kunjungan ke Kabupaten Kotawaringin Barat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Branding sentra kuliner perikanan belum terlalu dikenal baik masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat dan di luar Kabupaten Kotawaringin Barat ▪ Promosi yang dilakukan belum terlalu menarik minat masyarakat dikarenakan belum ada ciri khas dari kuliner Kabupaten Kotawaringin Barat ▪ Packaging atau pengemasan kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat masih belum menarik dan belum memiliki ciri khas tersendiri ▪ Target pemasaran masih lokal belum untuk dikonsumsi secara nasional ▪ Masih banyak terdapat hotel dan restoran yang belum memiliki ijin dan belum terintegrasi ▪ Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan dan promosi kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat ▪ Bahan baku makanan masih menggunakan supplier luar daerah sehingga memilikitambahan biaya untuk pembelian bahan baku ▪ Belum adanya website mengenai info hotel dan rumah makan yang dikelola sendiri oleh komunitas kuliner di Kabupaten Kotawaringin Barat ▪ Gedung sentra kuliner perikanan banyak ditinggalkan pedagang karena sepi pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sentra khas oleh-oleh sudah berbasis industri 4.0 dengan pembayaran secara online/non tunai ▪ Persaingan ketat dengan kota/kabupaten sekitar yang memiliki banyak tempat pariwisata dan yang memiliki ciri khas kuliner yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisata kuliner dengan khas yang mencirikan Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu kuliner ikan dengan penyajian yang menarik masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat dan masyarakat diluar Kabupaten Kotawaringin Barat. ▪ Sentra oleh-oleh khas Kabupaten Kotawaringin Barat untuk pengunjung Kabupaten Kotawaringin Barat ▪ Sektor perhotelan dan kuliner akan meningkat dan berbanding lurus dengan peningkatan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat
Seni Kriya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seni kriya di Kabupaten Kotawaringin Barat yang sudah memiliki komunitas adalah Seni Kriya/Kerajinan, dan handycraft. ▪ Memiliki ciri khas fashion desain Kabupaten Kotawaringin Barat yang berciri khas Seni Kriya/Kerajinan ▪ Menyelenggarakan ▪ Kolaborasi dengan dengan komunitas/ lembaga/ dan instansi pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunitas-komunitas memiliki keterbatasan biaya untuk komunitas menyelenggarakan promosi, even, dan lainnya untuk meningkatkan pemasaran, permodalan masih menggunakan dana pribadi ▪ Sebagian besar komunitas bersifat pasif ▪ Kurangnya SDM yang memiliki ketertarikan di bidang Seni Kriya/ Kerajinan dan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mengeksplorasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya bermunculan motif-motif Seni Kriya/ Kerajinan-Seni Kriya/Kerajinan dari kota/ kabupaten bahkan negaralain ▪ Persaingan semakin banyak dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fashion Seni Kriya/Kerajinan dari Kabupaten Kotawaringin Barat sudah menjadi khas di Indonesia dan sudah internasional ▪ Banyak desainer-desainer terkenal

Sub Sektor	Potensi	Masalah	Tantangan	Peluang
	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian seni kriya sudah memiliki even nasional dan sampai dengan eveninternasional Pasar khusus untuk Seni Kriya/Kerajinan sudah sampai dengan tahap internasional Kabupaten Kotawaringin Barat dikenal dengan Seni Kriya/ Kerajinan Memiliki website sebagai bagian pemasaran dan promosi Untuk komunitas Kauman Seni Kriya/Kerajinan Art Fest sudah menyelenggarakan even sendiri dengan menggunakan budaya, Seni Kriya/Kerajinan, kuliner khas kauman 	<ul style="list-style-type: none"> Seni Kriya/ Kerajinan Komunitas merasa kurangnya dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkaitfasilitas, pemodal, dan promosi Belum tersedianya tempat untuk pelaku dalam berkreatifitas (expo center) Belum adanya dukungan website untuk bagian promosi dan pemasaran Kreatifitas terkait desain produk masih tergolong biasa dan belum kreativitas mengikuti perkembangan zaman Bahan baku yang masih terbatas/sulit dijangkau sehingga sebagian bahan baku diimpor dari luar Kabupaten Kotawaringin Barat Promosi yang masih kurang untuk meningkatkan pemasaran Hanya sedikit generasi muda yang tertarik untuk mempertahankan/bekerja padabidang seni kriya terutama Seni Kriya/Kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> penjualan secara online dan banyak yangmenamakan Seni Kriya/ Kerajinan tersebut Seni Kriya/ Kerajinan Kotawaringin Barat 	<ul style="list-style-type: none"> yang menggunakan Seni Kriya/Kerajinan sebagai bahan pembuatan baju Penjualan online meningkatkan pemasaran sampai mendunia
Seni Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas-komunitas terkait seni pertunjukan sudah banyak di Kabupaten Kotawaringin Barat.Ada yang sampai dengan 138 anggota Potensi kreatifitas dalam bentuk musik, tarian, seni rupa, dan modelling,penyutradaraan, penulis, editor, storyteller, dan komikus Merencanakan pembuatan even setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam satu tahun Komunitas-komunitas sudah melakukan beberapa kolaborasi dengan pihak swasta,sponsor, dan pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat Potensi culture Kotawaringin Barat yang tetap dipertahankan 	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas-komunitas merasa kurang adanya perhatian dari pemerintah kabupaten terkait dengan pengembangan kreativitas seni pertunjukan Belum adanya tempat untuk promosi baik berupa baliho dan online (berbasis internet/industri 4.0) Belum tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung pengembangan kreativitas pada komunitas-komunitas seni pertunjukan seperti studio, gedung pertunjukan, sanggar tempat berkumpul Belum adanya even tahunan untuk pertunjukan musik. Ketika melaksanakan even masih sering terkendala dengan ijin lokasi pelaksanaan even Target pemasaran masih pada tahap lokal belum sampai pada tahap nasional dan internasional dalam menarik pengunjung Belum kuatnya branding komunitas-komunitas seni pertunjukan tersebut Kurangnya dana permodalan untuk melakukan even. Sebagian besar permodalan masih 	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya industri kreatif pertunjukan yang sudah go nasional denganmemanfaatkan industri 4.0 (internet) sebagai lahan untuk promosi Kultur budaya yang semakin pudar Seni pertunjukan yang diminati masyarakat lebih condong yang bersifat modern Masyarakat lebih banyak menikmati seni pertunjukan yang datangnya dari luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> Seni pertunjukan merupakan seni yang sangat diminati masyarakat dengan dayatarik masing- masing Fotografi menjadi parter pemerintah untuk explore potensi di Kabupaten Kotawaringin Barat terlebih dalam explore pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Komik edukasi, komik fiksi ilmiah dan komik web yang disajikan dalam bentuk yangmenarik seperti webtoon

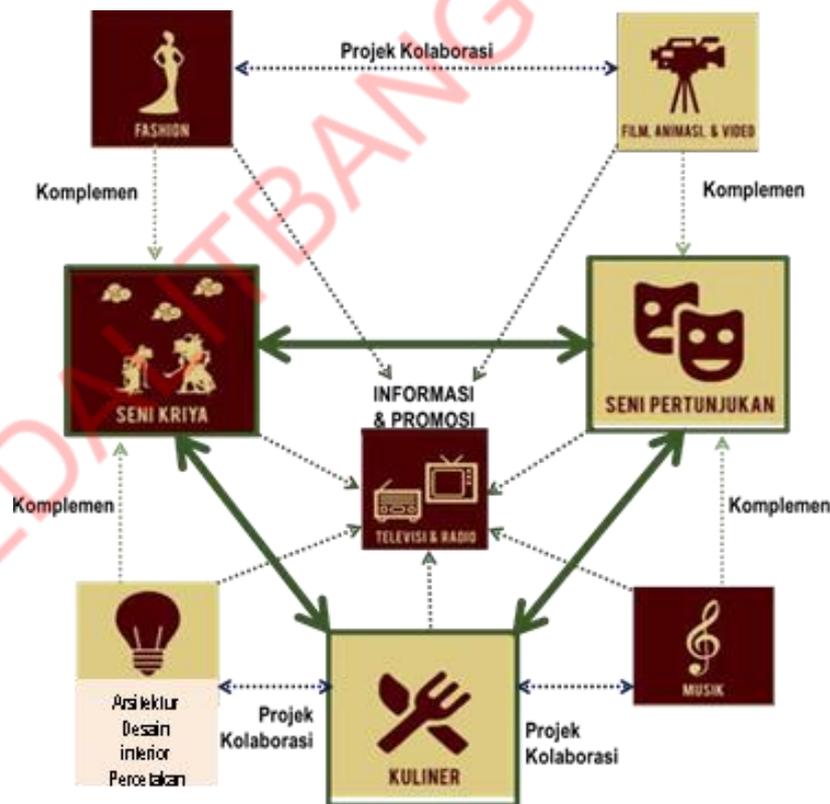
Sub Sektor	Potensi	Masalah	Tantangan	Peluang
		<p>bersifat pribadi, belum memiliki kolaborasi dengan swasta, sponsor dan pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Sumber Daya Manusia tergolong banyak tetapi belum inovatif dan belum mengikuti perkembangan teknologi		

Sumber: Kajian Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Terdapat 4 Subsektor inti dari 11 yang ada yaitu Seni Kriya, Seni Pertunjukan, Kuliner dan Desain, masing- masing subsektor tersebut memiliki subsektor pendukung sehingga membentuk sebuah klaster. Terdapat proyek kolaborasi antar klaster yang dapat menjadi kekuatan ekraf di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu :

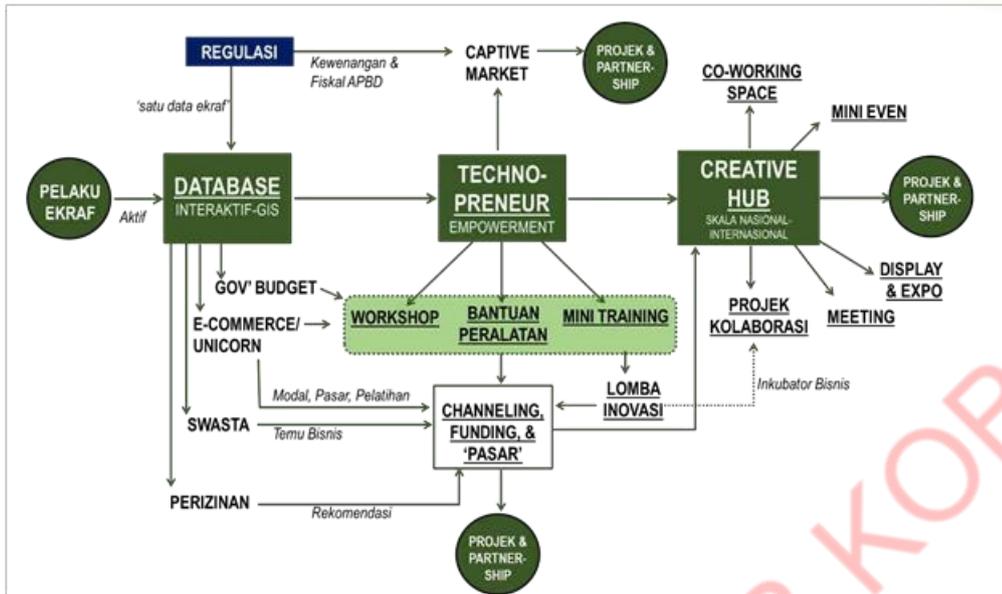
- a. Klaster Seni Kriya dengan komplemen yaitu Fashion dan Desain Produk
Fashion dapat dikolaborasikan dengan subsektor film, animasi, dan video ke dalam proyek kolaborasi. Sedangkan subsektor Desain Produk dapat dikolaborasikan dengan Klaster Kuliner.
2. Klaster Seni Pertunjukan dengan komplemen Film, Animasi, dan Video serta Subsektor Musik
Proyek kolaborasi yang dapat diinisiasi selain Film, Animasi, dan Video dengan Fashion, Subsektor Seni Musik juga dapat dikolaborasikan dengan Kuliner.
3. Klaster Kuliner
Klaster Kuliner merupakan pendukung untuk 2 klaster lainnya dan dapat dikolaborasikan dalam sebuah proyek kolaborasi.
4. Klaster Desain
Klaster Desain Dengan komplemen jasa desain arsitektur dan Desain interior, serta percetakan yang dapat diinisiasi selain Film, Radio dan TV dengan fotografi.

Sedangkan Televisi dan Radio berperan sebagai salah satu media informasi dan promosi untuk seluruh klaster yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Berikut adalah klaster dan proyek kolaborasi serta bisnis kolaborasi pengembangan ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 3. 42 Klaster dan Proyek Kolaborasi Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Kajian Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 3. 43 Bisnis Kolaborasi Pengembangan Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Kajian Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

3.4.2.2. Potensi Unit Usaha yang Dikelola BUMDes

Dalam Kajian Potensi Investasi Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 dijelaskan bahwa terdapat unit-unit usaha yang dikelola BUMDes yang berpotensi ekonomis jika dikembangkan dengan baik. Berikut adalah potensi unit usaha yang dikelola BUMDes di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 56 Potensi Unit Usaha yang Dikelola BUMDes
DATA POTENSI YANG DIKELOLA BUMDESA (UNIT USAHA BUMDESA)

Kec. Arut Selatan	Kec. Kumai	Kec. Kotawaringin Lama
Penjualan LPG	BRILINK	Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit
Penjualan Krupuk	Simpan Pinjam	Simpan Pinjam
Simpan Pinjam	Fotocopy	Perdagangan material Bangunan
Jasa Keuangan	Jasa Internet Desa	Sewa Kios untuk UMKM
BRILINK	Penjualan Gas LPG	Pengelolaan air bersih
Pengadaan Material	Ternak Ayam Petelur	Toko Bahan Bangunan
Penggemukan Sapi	Jasa Pinjaman Modal	Internet Desa
Pengelolaan Sampah	UMKM dan Pariwisata	Pengadaan Barang dan Jasa
Wisata Desa (Pemandian)	Pengelolaan Sampah	BRILINK
Peternakan Sapi	Dagang Sembako	Pengelolaan Lahan Parkir
Pengelolaan tanah kas Desa	Penyewaan Tenda	Penjualan BBM
Perdagangan	Produksi Batako dan Paving	
Penjualan TBS	Jual Perlengkapan Perikanan	
Penjualan ATK	Air minum Isi Ulang	
Fotocopy	Peternakan Sapi	
Bengkel	Pengelolaan Aset Desa (Homestay)	
Dagang Sembako	Toko BUMDesa	
Cucian Mobil		
Pertanian dan Perikanan		
Pengadaan barang dan air minum		
Kec. Arut Utara	Kec Pangkalan Lada	Kec. Pangkalan Banteng
Pengelolaan Air Bersih Desa	Cafe dan Resto	ATK dan Saprodi Pertanian
Replas TBS	Homestay	BRILINK & PPOB
Penjualan BBM	Ayam Petelur	Pangkalan Elpiji 3kg
Penjualan LPG	Penggemukan Sapi	Penyewaan Molen

DATA POTENSI YANG DIKELOLA BUMDESA (UNIT USAHA BUMDESA)		
Penjualan Pupuk	Toko ATK	Pengadaan Material Bangunan
	Jasa Sertifikasi lahan sawit	Sawit Sapi
	Penjualan Pupuk	Penjualan Minyak Goreng
	Pengadaan Barang	Jual Beli Sayur Mayur
	Pengadaan Material Bangunan	Penjualan Minyak Goreng
	Jasa Angkutan TBS	Simpan Pinjam
	Produksi Paving Block	Penjualan Pupuk
	Penjualan Batako	Replas TBS
	Pembesaran ikan air tawar	Penyewaan Tenda dan Kursi
		Penyewaan Genset dan Sound system
	Pertanian sayuran buah	
	Perdagangan eceran pakan ternak	Replas Karet
	Penjualan LPG	Penyewaan Alat Pesta
	Simpan Pinjam	Toko Semprotan
	Penyewaan Kipas Angin	Ternak Ayam Pedaging
	Penjualan mobil	Tanam Modal Peron TBS

Sumber: Kajian Potensi Investasi Produk Unggulan Daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

3.4.2.3. Industri Kecil Menengah (IKM)

Dalam Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, diketahui bahwa terdapat 5 (lima) jenis industri kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Industri Pangan; Sandang; Kimia dan Bahan Bangunan; Kerajinan; Logam, Mesin dan Elektronika. Industri Pangan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat sebanyak 726 unit pada tahun 2022 dengan tenaga kerja sebanyak 1.622 orang. Total industri kecil menengah yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 mencakup 1.049 unit dengan tenaga kerja mencapai 2.541 orang.

Perkembangan IKM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi dan peluang yang baik. Sehingga pada tahun 2027 diperkirakan akan terdapat 1.664 unit IKM dengan total tenaga kerja mencapai 2.704 orang. Berikut adalah proyeksi jumlah unit usaha IKM dan Jumlah tenaga kerja IKM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2027.

Tabel 3. 57 Proyeksi Jumlah Unit Usaha IKM

Jenis Industri	TAHUN (Unit)					Rasio	PROYEKSI (Unit)				
	2018	2019	2020	2021	2022		2023	2024	2025	2026	2027
Industri Pangan	249	259	304	635	726	0,143	830	934	1.038	1.142	1.246
Sandang	20	21	21	21	21	0,012	21	22	22	22	22
Kimia dan Bahan Bangunan	212	216	212	195	200	0,026	205	210	215	221	226
Kerajinan	52	57	89	89	84	0,137	95	107	118	130	141
Logam, Mesin dan Elektronika	6	7	16	16	18	0,125	20	23	25	27	29

Sumber: Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Tabel 3. 58 Proyeksi Tenaga Kerja IKM

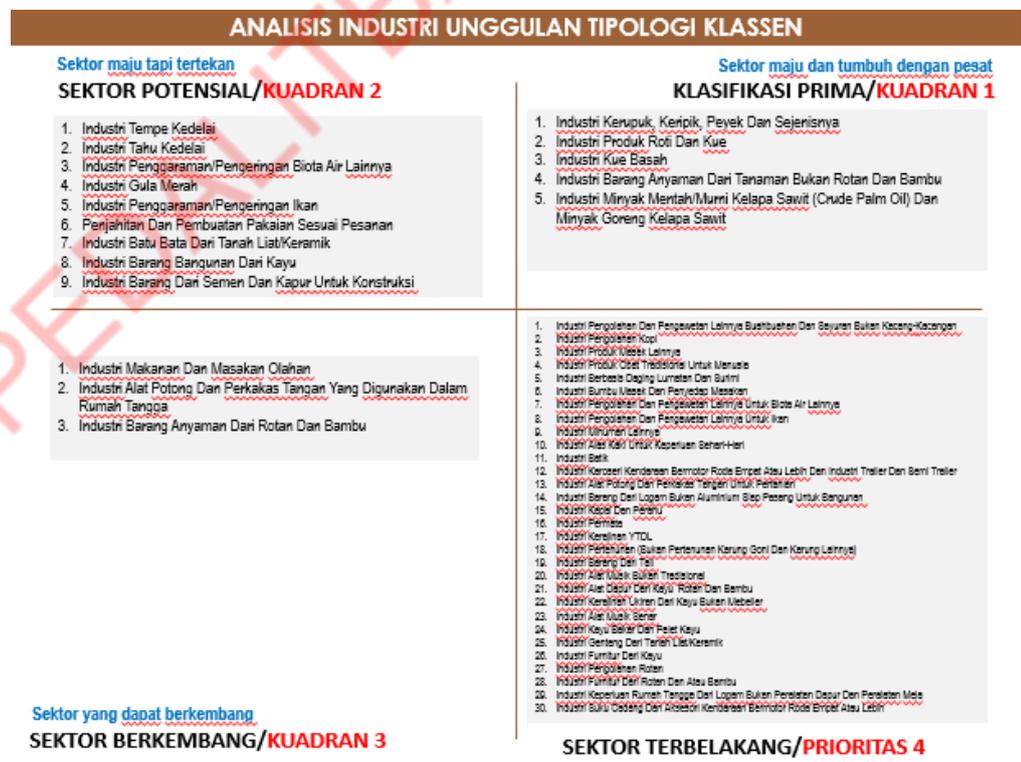
No.	Jenis Industri	TAHUN (orang)					Rasio	PROYEKSI (Orang)				
		2018	2019	2020	2021	2022		2023	2024	2025	2026	2027
1	Industri Pangan	772	796	907	1.617	1.622	0,003	1.627	1.632	1.637	1.642	1.647
2	Sandang	55	56	56	56	56	0,005	56	57	57	57	57
3	Kimia dan Bahan Bangunan	792	810	785	677	693	0,024	709	726	742	759	775
4	Kerajinan	69	77	129	77	77	0,028	79	81	83	86	88
5	Logam, Mesin dan Elektronika	23	36	85	85	93	0,094	102	111	119	128	137

Sumber: Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Selain itu, analisis dalam Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 juga menganalisis industri unggulan melalui *Location Quotient (LQ)*, *Shift-Share Analysis (SSA)*, dan *Tipologi Klassen*. Berikut adalah analisis industri unggulan berdasarkan LQ, SSA dan *Tipologi Klassen*.



Gambar 3. 44 Industri Unggulan Berdasarkan LQ dan SSA
Sumber: Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 3. 45 Industri Unggulan Berdasarkan Tipologi Klassen
Sumber: Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Berdasarkan hasil analisis Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, diketahui bahwa sektor-sektor yang menjadi prioritas pengembangan adalah sebagai berikut:

❖ **Sektor Unggulan (Prioritas 1)**, sektor prioritas utama yang perlu dikembangkan

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Karet | 1. Industri Pengolahan |
| 2. Jambu Mete | 2. Konstruksi |
| 3. Kelapa Sawit | 3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor |
| 4. Cabai Besar | 4. Jasa Keuangan dan Asuransi |
| 5. Bayam | 5. Real Estate |
| 6. Padi ladang | 6. Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| 7. Padi sawah | 7. Jasa Pendidikan |
| 8. Sapi | 8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| 9. Ayam Ras Pedaging | |
| 10. Ayam buras | |

❖ **Sektor Potensial (Prioritas 2)**

Perkebunan/ Pertanian dengan komoditas sebagai berikut.

1. Kopi
2. Kelapa
3. Lada
4. Bawang Merah

❖ **Sektor Berkembang (Prioritas 3)**

- | | | |
|---|----------------|----------------------|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 1. Semangka | 11. Kacang Panjang |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 2. Melon | 12. Terong |
| 3. Pengadaan Listrik dan Gas | 3. Tomat | 13. Ayam Ras Petelur |
| 4. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 4. Bawang Daun | 14. Itik |
| 5. Transportasi dan Pergudangan | 5. Cabai Rawit | 15. Kambing/ Domba |
| 6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 6. Buncis | 16. Nila & Mujair |
| 7. Informasi dan Komunikasi | 7. Jamur | 17. Jambal/ Patin |
| 8. Jasa Perusahaan | 8. Petsai | 18. Lele |
| | 9. Ketimun | 19. Mas |
| | 10. Kangkung | Udang |

❖ **Sektor Terbelakang (Prioritas 4)**, sektor yang tidak menjadi prioritas dikembangkan

Potensi Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Peternakan dengan komoditas sebagai berikut.

1. Stroberi
2. Kembang Kol
3. Kubis
4. Jagung
5. Babi
6. Kakap
7. Bandeng
8. Gurame

Sedangkan berdasarkan Tipologi Klassen, berikut adalah industri unggulan yang diperkirakan akan maju, tumbuh, berkembang serta tidak berkembang (terbelakang).

- ❖ **Klasifikasi Prima/ Kuadran 1**, sektor maju dan tumbuh dengan pesat
 1. Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya
 2. Industri Produk Roti Dan Kue
 3. Industri Kue Basah
 4. Industri Barang Anyaman Dari Tanaman Bukan Rotan Dan Bambu
 5. Industri Minyak Mentah/Murni Kelapa Sawit (Crude Palm Oil) Dan Minyak Goreng Kelapa Sawit
- ❖ **Sektor Potensial/ Kuadran 2**, sektor maju tapi tertekan
 1. Industri Tempe Kedelai
 2. Industri Tahu Kedelai
 3. Industri Penggaraman/Pengeringan Biota Air Lainnya
 4. Industri Gula Merah
 5. Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan
 6. Penjahitan Dan Pembuatan Pakaian Sesuai Pesanan
 7. Industri Batu Bata Dari Tanah Liat/Keramik
 8. Industri Barang Bangunan Dari Kayu
 9. Industri Barang Dari Semen Dan Kapur Untuk Konstruksi
- ❖ **Sektor Berkembang/ Kuadran 3**, sektor yang dapat berkembang
 1. Industri Makanan Dan Masakan Olahan
 2. Industri Alat Potong Dan Perkakas Tangan Yang Digunakan Dalam Rumah Tangga
 3. Industri Barang Anyaman Dari Rotan Dan Bambu
- ❖ **Sektor Terbelakang/ Kuadran 4**
 1. Industri Pengolahan Dan Pengawetan Lainnya Buahbuahan Dan Sayuran Bukan Kacang-Kacangan
 2. Industri Pengolahan Kopi
 3. Industri Produk Masak Lainnya
 4. Industri Produk Obat Tradisional Untuk Manusia
 5. Industri Berbasis Daging Lumatan Dan Surimi
 6. Industri Bumbu Masak Dan Penyedap Masakan
 7. Industri Pengolahan Dan Pengawetan Lainnya Untuk Biota Air Lainnya
 8. Industri Pengolahan Dan Pengawetan Lainnya Untuk Ikan
 9. Industri Minuman Lainnya
 10. Industri Alas Kaki Untuk Keperluan Sehari-Hari
 11. Industri Batik
 12. Industri Karoseri Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih Dan Industri Trailer Dan Semi Trailer
 13. Industri Alat Potong Dan Perkakas Tangan Untuk Pertanian
 14. Industri Barang Dari Logam Bukan Aluminium Siap Pasang Untuk Bangunan
 15. Industri Kapal Dan Perahu
 16. Industri Permata
 17. Industri Kerajinan YTDL
 18. Industri Pertenunan (Bukan Pertenunan Karung Goni Dan Karung Lainnya)
 19. Industri Barang Dari Tali
 20. Industri Alat Musik Bukan Tradisional
 21. Industri Alat Dapur Dari Kayu Rotan Dan Bambu
 22. Industri Kerajinan Ukiran Dari Kayu Bukan Mebeller
 23. Industri Alat Musik Senar
 24. Industri Kayu Bakar Dan Pelet Kayu
 25. Industri Genteng Dari Tanah Liat/Keramik
 26. Industri Furnitur Dari Kayu

27. Industri Pengolahan Rotan
28. Industri Furnitur Dari Rotan Dan Atau Bambu
29. Industri Keperluan Rumah Tangga Dari Logam Bukan Peralatan Dapur Dan Peralatan Meja
30. Industri Suku Cadang Dan Aksesori Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih

Berdasarkan analisis-analisis tersebut, maka berikut adalah pengelompokan industri unggulan serta jenis industrinya di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 59 Jenis Industri Unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	INDUSTRI UNGGULAN	JENIS INDUSTRI	
1	Industri Makanan	1.1	Industri Minyak Mentah/Murni Kelapa Sawit (Crude Palm Oil) Dan Minyak Goreng Kelapa Sawit
		1.2	Industri Makanan Dan Masakan Olahan
		1.3	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya
		1.4	Industri Produk Roti dan Kue
		1.5	Industri Kue Basah
		1.6	Industri Tempe Kedelai
		1.7	Industri Tahu Kedelai
		1.8	Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan
		1.9	Industri Penggaraman/Pengeringan Biota Air Lainnya
		1.10	Industri Gula Merah
2	Industri pakaian jadi	2.1	Penjahitan dan Pembuatan Pakaian Sesuai Pesanan
3	Industri kayu, barang dari kayu dan gabus(tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	3.1	Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Bambu
		3.2	Industri Barang Bangunan dari Kayu
		3.3	Industri Barang Anyaman dari Tanaman Bukan Rotan dan Bambu
4	Industri barang logam, bukan mesin dan peralatan	4.1	Industri Alat Potong Dan Perkakas Tangan Yang Digunakan Dalam Rumah Tangga
5	Industri Barang Galian Bukan Logam	5.1	Industri Batu Bata dari Tanah Liat/Keramik
		5.2	Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi
6	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan	6.1	Pertanian padi
		6.2	Pertanian jagung
		6.3	Peternakan sapi
		6.4	Peternakan unggas
		6.5	Perkebunan buah kelapa sawit
		6.6	Perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya
7	Pertambangan dan penggalian		

Sumber: Kajian Rencana Induk Pembangunan Industri Kab. Kotawaringin Barat, 2023

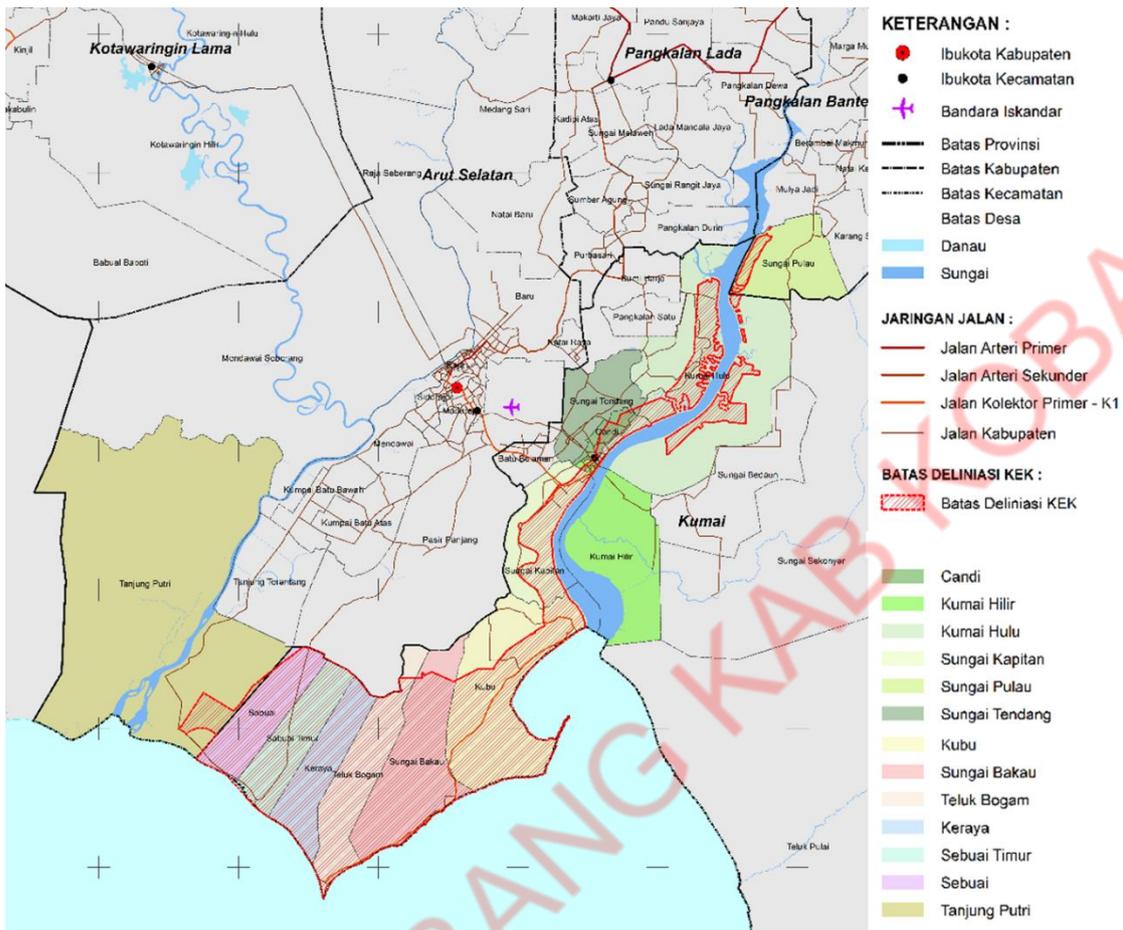
3.4.2.4. Potensi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Potensi pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat telah dikaji dalam Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Tahun 2023. Dalam kajian tersebut dijelaskan mengenai deliniasi KEK yang disesuaikan dengan Rencana Kawasan Strategis Berdasarkan RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat.

Hasil kajian menyebutkan bahwa deliniasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas sebesar 31.151,19 Ha, yang terdiri dari Zona Inti 4045,69 Ha, Zona Penghubung 2761,36 Ha, dan Zona Penunjang 24.344,15 Ha. Batas KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

- Batas Utara : Kec. Pangkalan Banteng
- Batas Selatan : Laut Jawa
- Batas Timur : Kec. Ku.mai

- Batas Barat : Kec. Kumai



Gambar 3. 46 Deliniasi KEK Kotawaringin Barat

Sumber: Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kab. Kotawaringin Barat, 2023

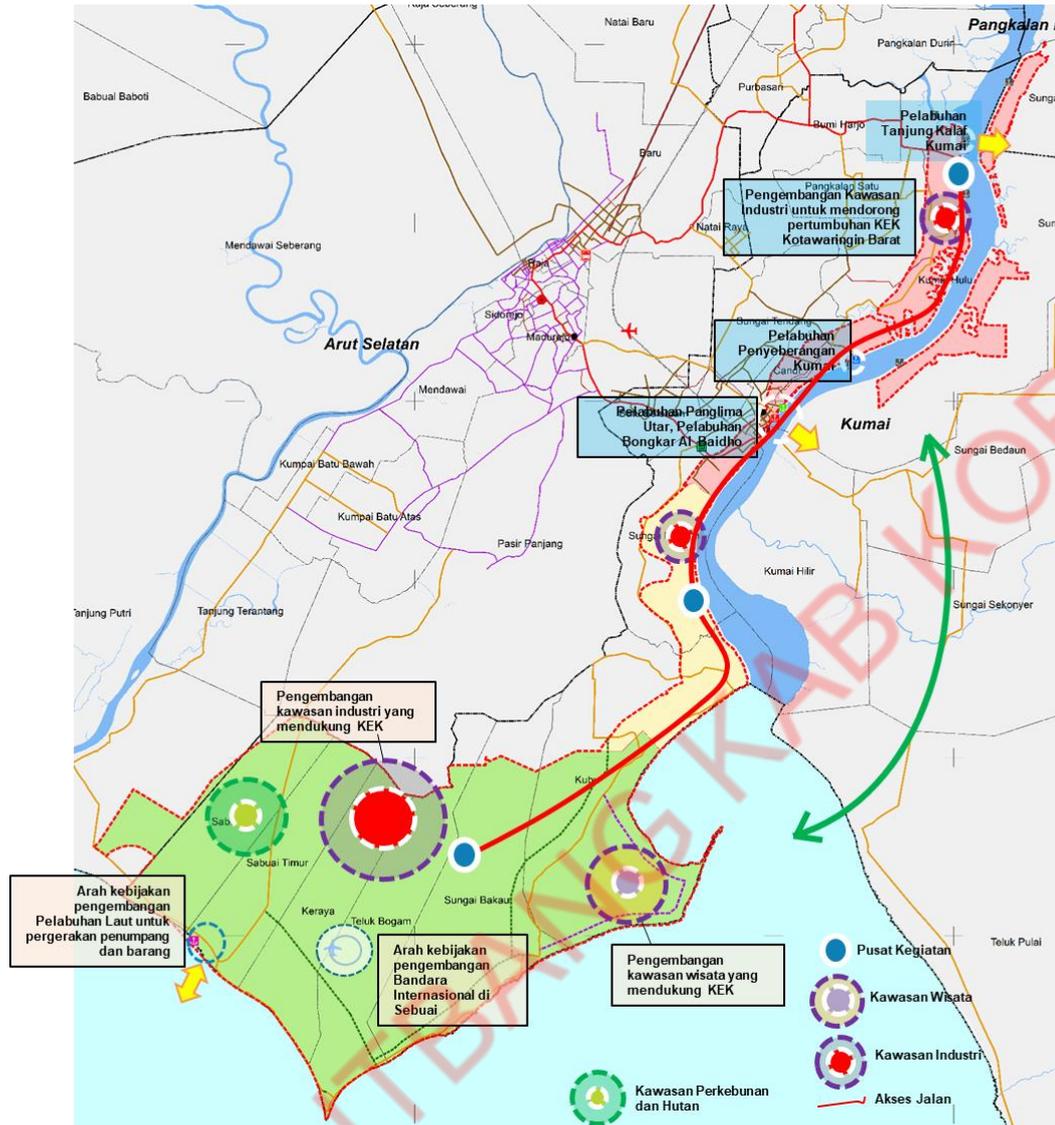
Hasil kajian juga menyebutkan potensi KEK Kotawaringin Barat meliputi sebagai berikut:

1. Letak geografis yang sangat strategis, Posisi Strategis Center Indonesia.
2. Potensi SDA melimpah, kebun-hutan, hasil laut, Industri, Pelabuhan, Bandara, infrastruktur jalan.
3. KEK memberikan kontribusi dalam pertumbuhan wilayah dan ekonomi.
4. Keberadaan Kawasan industri di sekitar KEK bisa menjadi kompetitor dan bisa juga saling mengisi.
5. Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tanpa saling mematikan Kawasan Industri sekitar, sehingga potensi KEK dengan aksesibilitasnya, menjadi andalan dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor bahan baku serta hasil produksi.
6. Rencana pengembangan KEK dengan menerapkan prinsip Pengembangan Berkelanjutan dengan rencana bisnis yang memanfaatkan potensi wilayah yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.
7. Lokasi KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yang strategis mempunyai keunggulan konektivitas melalui perairan. Selain itu juga didukung oleh jaringan infrastruktur transportasi udara, laut dan darat. Konektifitas di dalam kawasan memberikan akses cepat dalam distribusi barang.
8. Didukung oleh infrastruktur wilayah yang tersedia meliputi: jalan, pelabuhan, bandara, listrik, air bersih dan telekomunikasi.

9. Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) memiliki banyak kekayaan potensi lokal, mulai dari Taman Nasional Tanjung Puting dimana terdapat orangutan di dalamnya, Desa Pasir Panjang yang masih kental dengan kearifan budaya lokalnya, kemudian geliat ekonomi masyarakat di Sentra Industri Kerupuk dan Amplang Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai. Belum lagi ditambah dengan pesona sejarah dari Istana Kuning yang berada tepat di tengah-tengah Kota Pangkalan Bun.

Berikut adalah konsep strategi pengembangan KEK Kotawaringin Barat yang juga direncanakan berdasar pada Permen Industri No.35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri:

1. Mengembangkan Pelabuhan Tanjung Kalap, Pelabuhan Penyeberangan Kumai, Pelabuhan Panglima Utar, Pelabuhan Bongkar AL Baidho, Pelabuhan Perikanan Kumai dan Pelabuhan Wisata Tanjung Puting sebagai pergerakan logistik dan ekonomi di wilayah Kumai, Kabupaten Kotawaringin dan Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Arah kebijakan pengembangan Bandara Internasional yang akan dibangun di Sebuai.
3. Sebagai KEK berbasis industri perlu mengembangkan kawasan industri di Zona Penghubung dan Zona Penunjang untuk meningkatkan perekonomian di Wilayah Kumai dan Kabupaten Kotawaringin.
4. Pengembangan kawasan wisata untuk memberikan nilai tambah pada KEK yang menciptakan lapangan pekerjaan selain kawasan industri.
5. Pengembangan dan pengelolaan kawasan perkebunan dan hutan untuk mendukung kegiatan ekonomi sebagai salah satu sektor yang potensial di Kotawaringin Barat.
6. Pengembangan permukiman di dalam Kawasan Industri untuk pemenuhan perumahan bagi tenaga kerja industri dan masyarakat dari berbagai lapisan.
7. Pengembangan fasilitas umum di Kawasan Industri seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan untuk memberikan pelayanan di dalam KEK Kotawaringin Barat.
8. Pengembangan fasilitas komersial di Kawasan Industri seperti perkantoran, pertokoan, rumah sewa, dll yang mendukung kegiatan ekonomi di dalam kawasan.
9. Pengembangan jaringan jalan yang memadai untuk memberikan kemudahan akses yang menghubungkan antar kawasan dan antar pusat-pusat kegiatan.
10. Pengembangan RTH untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik, ekonomi dan sosial di dalam KEK Kotawaringin Barat.



Gambar 3. 47 Konsep Pengembangan KEK Kotawaringin Barat

Sumber: Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Berdasarkan hasil kajian, ditetapkan visi dan misi KEK Kotawaringin Barat Tahun 2024 - 2043 adalah sebagai berikut.

Visi KEK Kotawaringin Barat Tahun 2024 - 2043 adalah **“Terwujudnya Kawasan Ekonomi Khusus Yang Unggul, Mandiri dan Menghadirkan Kawasan Industri Bernilai Tambah Tinggi Yang Terintegrasi Dengan Pelabuhan, Bandara dan Wisata.”**

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Misi KEK Kotawaringin Barat Tahun 2024 - 2043 adalah:

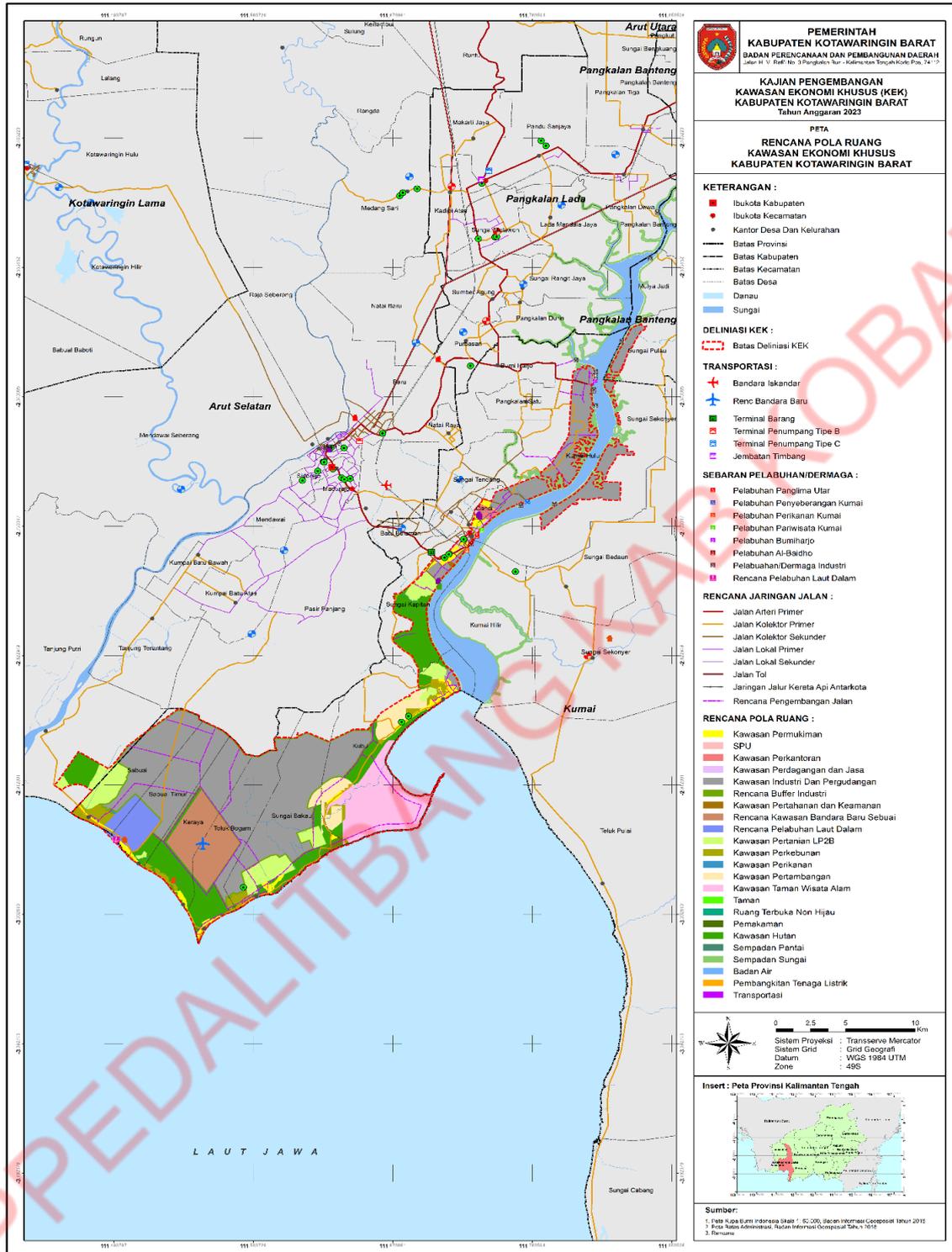
1. Mewujudkan kawasan ekonomi khusus yang inovatif, berbasis teknologi informasi, menjunjung kearifan lokal, dan ramah lingkungan;
2. Mewujudkan kawasan ekonomi khusus yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, bisnis dan rencana pengembangan regional dan nasional;
3. Menyediakan kawasan industri yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap berupa kawasan komersial dan perumahan untuk kepentingan dan kemudahan semua investor; dan
4. Menyediakan kawasan ekonomi khusus yang ditunjang dengan infrastruktur yang memadai dalam rangka pengembangan kawasan ekonomi khusus penggerak ekonomi.

5. Mewujudkan kawasan wisata yang berdaya saing, unggul dan berkelanjutan
6. Mewujudkan kawasan pelabuhan dan bandara yang handal, berkemampuan tinggi, mempunyai daya saing tinggi untuk menunjang pembangunan nasional dan daerah.

Tabel 3. 60 Rencana Pola Ruang Kawasan KEK Kotawaringin Barat

NO	Rencana Pola Ruang	Luas Kawasan Inti (Ha)	Luas Kawasan Penghubung (Ha)	Luas Kawasan Penunjang (Ha)
1	Kawasan Permukiman	216,13	195,37	453,21
2	Kawasan Perkantoran	114,69	0	0
3	SPU	7,12	0	0
4	Kawasan Perdagangan dan Jasa	166,90	0	0
5	Kawasan Industri Dan Pergudangan	3470,33	84,71	12055,44
6	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	14,49	0	0
7	Kawasan Pertanian LP2B	15,20	527,63	1533,08
8	Kawasan Perkebunan	0	158,30	590,88
9	Kawasan Hutan	0	1317,52	3262,77
10	Kawasan Pertambangan	0	428,50	695,70
11	Kawasan Taman Wisata Alam	0	0	2482,86
12	Taman	2,21	0	0
13	Ruang Terbuka Non Hijau	0,18	0	0
14	Pemukaman	1,32	0	0
15	Sempadan Sungai	9,26	0	0
16	Badan Air	3,37	0	1,85
17	Pembangkitan Tenaga Listrik	4,36	0	0
18	Transportasi	0,65	0	0
19	Badan Jalan	19,51	0	0
20	Kawasan Bandara Baru	0	0	2058,42
21	Kawasan Pelabuhan Laut Dalam	0	0	967,59
22	Kawasan Perikanan	0	0	6,19
23	Sempadan Pantai	0	49,34	237,54
	Total	4.045,69	2.761,36	24.345,53
	Total Kawasan KEK	31.152,58		

Sumber: Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kab. Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 3. 48 Rencana Pola Ruang KEK Kotawaringin Barat Tahun 2024 - 2043
Sumber: Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kab. Kotawaringin Barat, 2023

3.4.2.5. Pariwisata dan Pendukungnya

A. Obyek Wisata

Obyek Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat beragam. Dalam Review RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 diketahui bahwa terdapat sebanyak 56 objek wisata aktif di Kabupaten Kotawaringin Barat. Mayoritas daya tarik wisata berupa daya tarik alam. Daya tarik alam berjumlah 15 objek dan daya tarik buatan berjumlah 9 objek. Berikut merupakan profil objek wisata dan daya tarik di Kotawaringin Barat.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

B. Desa Wisata

Desa Wisata menjadi sebuah potensi destinasi wisata yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan. Desa wisata memiliki keunggulan dalam keunikan atau kekhasan suatu desa sehingga sangat berpotensi menjadi destinasi wisatawan mancanegara yang sangat meminati kebudayaan daerah.

Kabupaten Kotawaringin Barat saat ini memiliki total 21 desa wisata yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Desa wisata di Kotawaringin Barat ditetapkan dalam SK Bupati Kotawaringin Barat Nomor 65 tahun 2022 yang memasukan 17 Desa wisata. Terdapat 4 desa wisata potensial yang tidak masuk dalam SK Bupati namun pengembangannya belum optimal. Berikut merupakan desa wisata Kotawaringin Barat tahun 2023 berdasarkan Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023.

Tabel 3. 62 Desa Wisata Kotawaringin Barat Tahun 2023

No.	Nama Desa Wisata	Daya Tarik Wisata (DTW)	Kategori	Pokdarwis	Nomor SK Desa Wisata
1	Pangkalan Tiga	Agrowisata (Milik Swasta)	Berkembang	Tani Subur	SK Bupati Kotawaringin Barat No. 65 Tahun 2022
2	Berambai Makmur	Food Estate (Pertanian)	Rintisan	-	
3	Rungun	Danau Gatal	Rintisan	-	
4	Lalang	Danau Limau	Berkembang	Danau Limau	
5	Pangkalan Banteng (Kampung Mancing Sebukat)	Wisata Mancing	Rintisan	-	
6	Kumpai Batu Atas	Agrowisata	Berkembang	Kumpai Batu Atas	
7	Keraya (Pantai Keraya)	Alam dan Kuliner	Berkembang	Patih Mambang	
8	Pasir Panjang	Alam dan Budaya	Maju	Kula Kaban	
9	Lada Mandala Jaya (Patakan Eco Park)	Agrowisata Buatan	Rintisan	Wiyata Mandala	
10	Penyombaan	Atraksi Drag Getek	Rintisan	-	
11	Panahan (Riam Uak)	Alam dan Budaya	Rintisan	-	
12	Riam (Sebarai Indah)	Alam dan Budaya	Berkembang	-	
13	Sungai Sekonyer	Alam dan Budaya	Berkembang	Sekonyer	
14	Sabuai (Sungai Rengas)	Alam	Rintisan	-	
15	Pangkalan Dewa (Tirta Mulya)	Buatan	Berkembang	-	
16	Arga Mulya (Tirta Wening)	Buatan	Berkembang	-	
17	Sungai Bakau	Alam	Rintisan	Lalang	
18	Sebuai Timur	-	-	Pantai Harapan	-
19	Kubu	-	-	Kubu Bahagia	-
20	Kel. Raja	-	-	Raja	-
21	Kel. Mendawai	-	-	Mendawai	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

C. Event Wisata

Kalender *event* pariwisata merupakan bentuk dari pemasaran pariwisata daerah. kalender pariwisata menjadi *guide line* wisatawan dalam menikmati *event* wisata

daerah selain menuju destinasi utama yang diinginkan. Kalender Pariwisata disusun setiap tahun dengan memperhatikan *event* yang akan diselenggarakan di suatu tempat. *Event* yang dapat dilibatkan diantaranya yaitu *event* keagamaan, *event* kesukuan, *event* pemerintah daerah, *event* kerakyatan dan lainnya.

Kotawaringin Barat memiliki setidaknya 45 *event* yang 17 diantaranya memiliki lokasi yang pasti. Objek wisata Kotawaringin Barat berjumlah 59 objek dengan rincian:

- 11 Obyek Aktif (Maju)
- 19 Obyek Aktif (Berkembang)
- 25 Obyek Aktif (Rintisan)
- 4 Obyek Belum Aktif/ Tutup

Berikut adalah *event* wisata besar yang diadakan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 63 Event Wisata Kotawaringin Barat

KECAMATAN	NO	EVENT
Arut Selatan	1	Begoyap Night Market
	2	Festival Batang Arut
	3	Festival Kopi Istana
	4	Festival Marunting Batu Aji
	5	Festival Mehampar Wadai
	6	Marunting Night Market
	7	Pawai Nasi Adab
	6	Pasar Ramadhan
Kotawaringin Lama	1	Haul Kyai Gede
Kumai	1	Festival Nyanggar & Babarasih Banua
	2	Halu Kyai Bagong
	3	Festival UMKM
	4	Wonderfull Sail 2 Indonesia
Pangkalan Banteng	1	Bazar UMKM
	2	Sedekah Bumi
Pangkalan Lada	1	Festival Pangkalan lada
Pangkut	1	Menyandau Durian

Sumber: Dinas Pariwisata dan BPS Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 3. 49 Kalender Pariwisata Kotawaringin Barat Tahun 2023
Sumber: Review RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Kalender wisata Kotawaringin Barat pada tahun 2023 memiliki puncak kunjungan wisatawan pada bulan Juli- Oktober. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah event yang diselenggarakan pada bulan tersebut. Pada bulan tersebut sedang terjadi musim kemarau sehingga kegiatan pariwisata tidak terganggu oleh cuaca ekstrem seperti hujan dan angin kencang.

Namun, event yang diselenggarakan dalam kalender wisata masih cenderung ditujukan untuk wisatawan lokal. Upaya peningkatan event kebudayaan dan kekhasan daerah menjadi potensi dan tantangan pengembangan pariwisata Kotawaringin Barat. Penggalan potensi event daerah yang dapat menuju seluruh wisatawan lokal maupun mancanegara menjadi sebuah inisiasi pengembangan kalender pariwisata dan event wisata. Pemerintah daerah perlu melakukan penyusunan event wisata yang potensial pada *peak season* wisata yaitu bulan Juli-Oktober.

D. Pendukung Pariwisata

1. Transportasi

Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diakses melalui beberapa moda baik jalur darat, laut, dan udara. Terdapat terminal (Terminal Natai Suka

Pangkalan Bun), bandara (Bandara Iskandar Pangkalan Bun), dan pelabuhan (Pelabuhan Panglima Utar Kumai) di Kotawaringin Barat. Berdasarkan Review RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, akses menuju objek wisata seluruh lokasi telah dapat diakses melalui prasarana jalan maupun air (sungai dan laut).

Namun perlu diperhatikan adalah kondisi akses yang tidak seluruhnya dalam kondisi baik. Kondisi akses seringkali mengalami kendala pada musim hujan yang sering terjadi banjir. Selain itu sarana menuju objek masih terdapat yang kurang layak seperti angkutan sungai yang belum seluruhnya memiliki sarana mitigasi risiko kecelakaan. Angkutan umum juga perlu diperhatikan sebagai konektivitas antar wilayah dan objek wisata karena masih minim angkutan jalan di Kotawaringin Barat.

Sedangkan aksesibilitas dalam kawasan objek wisata bervariasi dan beberapa objek sudah terdapat perbaikan dalam objek wisata untuk memudahkan dalam menyusuri objek wisata. Objek wisata alam yang belum memiliki akses perkerasan memiliki kendala saat hujan karena pasca hujan akan terdapat genangan air yang menyebabkan sulitnya akses wisatawan. Pemerintah daerah perlu memperbaiki sarana akses didalam objek wisata terutama pada objek wisata yang mengharuskan wisatawan berjalan kaki.

2. Jasa Perjalanan Wisata

Review RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 menjelaskan bahwa biro wisata di Kotawaringin Barat (sesuai dengan data dari Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat) terdapat 33 perusahaan dengan 165 pemandu wisata (*tour guide*). Biro dan travel yang menyediakan pelayanan pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 64 Daftar Travel Agent di Kotawaringin Barat

No	Nama Biro	Alamat	No	Nama Biro	Alamat
1	PT. Kalpataru Adventure	Jl. Kawitan II no. 64A Pangkalan Bun	18	CV. Siti's Tanjung puting Tour	Jl. Abdul Azis /RT 04, Kumai
2	PT. Merti Borneo Alase	Jl. Jambu RT 008 Desa Sungai Kapitan, Kec. Kumai	19	CV. Kunang Kunang	Jl. HM Idris RT 12 RW 04 Kumai Hulu
3	PT. Eco Safari Indonesia	Jl. Bahari RT 15 Kumai Hilir	20	CV. Jungle Papa Tour	Jl. Abdul Hamid RT 015 RW 004
4	PT. Khatulistiwa Nusantara Hijau	BTN Bumi Kumai Damai Blok. E No. 22, Sei. Tendang, Kumai	21	CV. Garuda Indowisata Borneo	BTN Bumi Kumai Damai Blok. E No. 22, Sei. Tendang, Kumai
5	PT. Arjuna Wahana Putra Travel	Jl. H. Abd. Kadir RT. 09, Kumai Hulu	22	CV. Wisata Alam Borneo	Jl. Ahmad Wongso Rt. 19 Kel. Sidorejo Kec. Arut Selatan
6	PT. Borneo Lestari Tour-travel	Jl. Ahmad Wongso Rt. 19 Kel. Sidorejo Kec. Arut Selatan	23	CV. Hanesa Maju Sejahtera	Jln. Edy Swargono Rt.5 Gg. Kelapa2 Madurejo
7	PT. Borneo Indonesia Berjaya	BTN Grand Kapitan RT 16 Kel. Kapitan, Kec. Kumai	24	CV. Bali Borneo Tour	Jl. P. Diponegoro No.20 Kel.Madurejo 74112
8	PT. Indonesia Wisata Dmc	Jl. Ahmad Yani Gg. Runtu RT.27 Kel.Baru	25	CV. Satria Majid Tour	Jl. H.M.Idris No: 600/ RT.12/ RW.003/ Kumai hulu
9	PT. Borneo Indonesia Hijau	Jl. Raya pasir Panjang-Kumai Rt.2 No.105. Pasir Panjang	26	CV. Tanjung Puting Borneo Tour	Jl. Berdikari GG. Mangga/ RT.04/ sungai tendang/ Kumai
10	PT. Borneo Hijau Persada	Jl.Kawitan 1 gg Keong RT 17 Sidorejo Pangkalan Bun	27	CV. Borneo Yono Travel	Jl. Abdul Kadir RT.10 RW 3, Kumai Hulu
11	PT. Borneo Wisata Permai	Jalan. HM Rafii gang Jambu No.25 Pangkalan Bun	28	CV. Omie Tour Organizer	Jl. Pasir Putih, RT. 10, Paring Kuning, Desa Sungai Kapitan, Kec. Kumai
12	PT. Cahaya	Jl. HM. Idris Rt.08	29	CV. Sister Tour	Jl. Natai Araham, Baru, Kec.

No	Nama Biro	Alamat	No	Nama Biro	Alamat
	Purnama Tour	Gang. Kenanga no.535 Kumai Hulu			Arut Selatan
13	PT. Yobel Alam Tour & Travel	Jl. Utama RT 01 Pasir Panjang, Arut Selatan	30	CV. Patriatama	Jl. Masjid No. 22 RT. 04 RW 02 Kumai
14	PT Beeholiday Mitra Wisata	Jl. Ma Jambek, Raja Seberang RT 02 Pangkalan Bun	31	CV. Ary Borneo Viaje	jl.H.M. idris RT.06, No.483, Kumai hulu
15	PT-CV. Salsabila Arseleria	Jl pancasila gang bayam 1 RT 21 krl. madurejo pbun	32	CV. Jenie Subaru Tour	Jl. Padat Karya. Kel. Kumai hulu. Kumai
16	PT. Borneo Eco Adventure	Jl. H.M. idris RT.14, Kumai hulu	33	Cv. Beautiful Orangutan Tour	Jl.H.M .Idris RT. 14, Kumai Hulu
17	CV. Ichiro	Jl. padat karya 1 Desa Sungai kapitan kecamatan kumai			

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

3. Restoran dan Rumah Makan

Usaha makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang menunjang dalam keberlangsungan pariwisata di Kotawaringin Barat. Berdasarkan Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023, usaha makanan dan minuman yang terdapat di Kotawaringin Barat diantaranya adalah restoran, rumah makan, café, dan bar. Hampir di setiap kecamatan di Kotawaringin Barat terdapat rumah makan yang merupakan salah satu penunjang sektor pariwisata. Pada tahun 2021, terdapat 41 usaha rumah makan di 5 (lima) kecamatan. Hanya kecamatan Arut Utara yang belum terdapat usaha rumah makan, hanya terdapat usaha warung makan biasa.

Menurut data Dinas Pariwisata, pada tahun 2022 terdapat 45 usaha makanan dan minuman yang tersebar di 5 (lima) kecamatan, kecuali Kecamatan Arut Utara yang belum terdapat usaha makanan minuman, hanya terdapat usaha warung biasa. Berikut adalah restoran dan rumah makan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 65 Usaha Makan dan Minum di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Jumlah Usaha Makan dan Minum				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kotawaringin Lama	2	2	2	2	2
Arut Selatan	23	23	23	23	24
Kumai	4	4	4	4	4
Pangkalan Banteng	6	6	6	6	6
Pangkalan Lada	6	6	6	6	6
Arut Utara	0	0	0	0	0
TOTAL	41	41	41	41	42

Sumber: KDA Kab. Kotawaringin Barat 2019 - 2022, BPS Kotawaringin Barat

Tabel 3. 66 Rumah Makan dan Restoran di Kotawaringin Barat

No.	Nama Resto	Alamat	No.	Nama Resto	Alamat
1	Restoran Blue Kecubung	Jalan Domba no. 1	24	JR. Black Café & Resto	Ds. Karang Mulya Pangkalan Banteng
2	Restoran Rimba Lodge	Sungai Sekonyer Kumai	25	WR. Acil Tinah	Ds. Karang Mulya Pangkalan Banteng
3	RM. Kagongan	Jalan Tudung Saji, Baru	26	Café Iduna Bakery	Jalan Rangga Santrek
4	RM. Prambanan	Jalan Hasanudin No. 51	27	Café Quizas	Jalan Iskandar No. 63
5	RM. Minang Jaya	Jalan Pra Kusumayudha No.	28	Babe Café	Ds. Amin Jaya, Pangkalan Banteng

No.	Nama Resto	Alamat	No.	Nama Resto	Alamat
		30			
6	RM. Setia Kawan	Jalan Sutan Syahrir No. 50	29	Coffe Toffe	Jalan Malijo No. 24
7	RM. Aloha	Jalan HM. Idris No. 465, Kumai	30	Pontisuri Café	Jalan Pasir Panjang Seberang Citimall
8	RM. Solo Baru	Jalan H. Udan Said No. 14	31	IKC Café	Jalan Iskandar No. 91
9	RM. Ayayan II	Jalan Malijo, Madurejo	32	Coffe Time	Jalan Iskandar
10	RM. Lima Dua	Jalan P. Antasari	33	Soto Manggala Mama Dewi	Jalan Dah Hamzah
11	RM. Dunia Laut	Jalan P. Diponegoro	34	Soto Manggala Mama Fany	Jalan Pra Kusumayudha
12	RM. Family	Jalan P. Diponegoro	35	Kedai Umaku	Jalan Ahmad Yani Km.2
13	RM. Ruhama	Jalan HM. Rafi'i	36	RM. Apin	Jalan Ahmad Yani
14	RM. Malang Indah	Jalan Pra Kusumayudha No. 32	37	New Rilex Resto & Café	Jalan Pancasila, Madurejo
15	RM. Wisma Rasa	Jalan HM. Rafi'i	38	RM. Soto Kwali Mantep	Jalan Pakunegara
16	RM. Kita Jua	Jalan H. Udan Saud	39	RM. Garuda	Jalan Iskandar
17	Rumah Bakar Semangat 47	Jalan P. Antasari, No 06	40	Ayam Bakar Wong Solo	Jalan P. Diponegoro
18	RM. Meranti	Jalan Prakusuma Yuda	41	KFC Pangkalanbun	Jalan Pasir Panjang Induk Seberang Citimall
19	RM. Bu Asih	Ds. Amin Jaya. Pangkalan Banteng	42	Itut Kadut Company	Jalan Iskandar No. 91 Madurejo
20	RM. KKN	Ds. Amin Jaya. Pangkalan Banteng	43	John Fresh P. Bun	Jalan Iskandar
21	Hana Chicken	Jalan T.Ds. Amin Jaya Pangkalan Banteng	44	Kobuki	Jalan Iskandar, Madurejo
22	RM. Minang Jaya II	Jalan P. Antasari No. 5	45	Oikos Café	Jalan Iskandar
23	RM. Mie Remaja	Jalan Merpati No. 2			

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

4. Hotel dan Penginapan

Berdasarkan Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023, hotel atau penginapan di Kotawaringin Barat berjumlah sebanyak 58 unit dengan rincian sebagai berikut:

- ❖ Bintang 4 : 2 unit
- ❖ Bintang 3 : 1 unit
- ❖ Bintang 1 : 3 unit
- ❖ Non Bintang : 36 unit
- ❖ Akomodasi lainnya : 16 unit

Persebaran penginapan di Kotawaringin Barat berada di Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada. Penginapan terbanyak berada di Kecamatan Arut Selatan yaitu sebanyak 44 unit penginapan dan memiliki ragam tingkatan. Berikut ini merupakan hotel dan penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 67 Hotel dan Penginapan di Kotawaringin Barat

NO	NAMA HOTEL	KLASIFIKASI	NO	NAMA HOTEL	KLASIFIKASI	KET.
Kec. Arut Selatan			31	Arut River Orangutan Guest House	Non Bintang	-
1	Hotel Swiss Bell Inn (Brits)	Bintang Empat	32	Comfort Room Raisa Guest House	Non Bintang	-
2	Hotel Grand Kecubung	Bintang Tiga	33	Almas Guest House	Akomodasi Lainnya	-
3	Hotel Arsela	Bintang Satu	34	Mess Rapi Indah	Akomodasi Lainnya	-
4	Hotel Andika	Non Bintang	35	Penginapan Logos	Akomodasi Lainnya	-
5	Hotel Mahkota	Non Bintang	36	Guest House Anak Raja	Akomodasi Lainnya	-
6	Hotel Diana	Non Bintang	37	Mercure Hotel	Bintang Empat	Dalam Kontruksi
7	Hotel Abadi	Non Bintang	38	Hotel Firdaus Syariah	Bintang Satu	Dalam Kontruksi
8	Hotel Tiara	Non Bintang	39	Hotel Nur Syariah	Bintang Satu	Dalam Kontruksi
9	Hotel Avilla	Non Bintang	40	Makarim Guest House	Akomodasi Lainnya	-
10	Hotel Novada	Non Bintang	41	Asoka Guest House	Akomodasi Lainnya	-
11	Hotel Bone	Non Bintang	42	Mimi Guest House Syariah	Akomodasi Lainnya	-
12	Hotel Waringin	Non Bintang	43	Diandra Guest House	Akomodasi Lainnya	-
13	Hotel Citra Agung	Non Bintang	44	Gloria Room	Akomodasi Lainnya	-
14	Hotel Agung Dwi Jaya	Non Bintang	Kec. Kumai			
15	Hotel Bahagia	Non Bintang	1	Hotel Garuda	Non Bintang	-
16	Hotel Chandra	Non Bintang	2	Hotel Permata Hijau	Non Bintang	-
17	Hotel Hoppy	Non Bintang	3	Hotel Aloha	Non Bintang	-
18	Hotel Selecta	Non Bintang	4	Hotel Rimba Lodge	Non Bintang	-
19	Hotel Mutiara	Non Bintang	5	Hotel Mentari	Non Bintang	-
20	Hotel Sampuraga	Non Bintang	6	Hotel Majid	Non Bintang	-
21	Hotel Candi Agung	Non Bintang	Kec. Pangkalan Banteng			
22	Hotel Flaminggo	Non Bintang	1	Penginapan Puji Rahayu	Akomodasi Lainnya	-
23	Safa Hotel ex. Hotel City	Non Bintang	2	Penginapan Blambangan	Akomodasi Lainnya	-
24	Hotel Jamrud Syariah	Non Bintang	3	Penginapan Dara Ayu	Akomodasi Lainnya	-
25	Hotel Alibaba	Non Bintang	4	Losmen Putri Kembar	Akomodasi Lainnya	-
26	Hotel Zam Zam	Non Bintang	5	Penginapan Tiga Saudara	Non Bintang	-
27	Hotel Grand Diamond	Non Bintang	6	Penginapan Dua Putri	Akomodasi Lainnya	-
28	Hotel Patta Rajasa	Non Bintang	7	Penginapan Pasha	Akomodasi Lainnya	-
29	Hotel Permata	Non Bintang	Kec. Pangkalan Lada			
30	Mess Matahari	Non Bintang	1	Penginapan Wahyu Lestari	Akomodasi Lainnya	-

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin Barat, 2023

5. Cenderamata atau Oleh-Oleh

Toko cenderamata biasanya dikunjungi wisatawan dipenghujung perjalanan wisata dan banyak yang tersebar disarana transportasi. Toko cenderamata juga dapat menjadi salah satu indikator wisata yaitu *spending of money*

(belanja wisata). Hal ini menjadikan cinderamata penting dalam kegiatan pariwisata.

Sebaran toko cinderamata berdasarkan Review RIPPARDA Kotawaringin Barat Tahun 2023 hanya terdapat di Kecamatan Arut Selatan dan Kumai. Hal ini menjadi indikasi bahwa kedua Kecamatan ini merupakan pemberentian terakhir sebelum mengakhiri kegiatan wisata di Kotawaringin Barat. Ketimpangan ini tentunya mempersulit dalam pengembangan wisata dikawasan yang tidak memiliki toko cinderamata. Potensi perputaran uang tentunya menurun karena kurangnya sebaran dari toko cinderamata.

Namun hal ini menjadi peluang investasi pariwisata di daerah lainnya yang belum memiliki toko cinderamata dan dapat mengembangkan industri rumahan pengerajin cinderamata khas daerah.

Berikut ini merupakan data Dinas Pariwisata mengenai toko cinderamata dan oleh-oleh di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 68 Toko Cinderamata/ Oleh-Oleh Kotawaringin Barat

No	Nama Toko	Lokasi
1	Outlet Kawal	Jl. HM. Rafi'l (Depan Bappeda) - Arut Selatan
2	AA Snack	Jl. Pakunegara - Arut Selatan
3	Astuti Snack	Jl. Ahmad Yani Km 02 - Arut Selatan
4	Toko Permata Blue Kecubung I	Jl. P. Antasari, Baru - Arut Selatan
5	Toko Permata Blue Kecubung II	Jl. P. Diponegoro - Arut Selatan
6	Toko Permata Blue Kecubung 'Arrachman'	Jl. P. Antasari, Raja - Arut Selatan
7	Salbiah Abuk	Jl. Swadaya Gg. Kapitan, Sei Kapitan Kumai
8	Syarifah Salmah	Jl. Swadaya, Sungai Kapitan Kumai

Sumber: Dinas Pariwisata dan BPS Kab. Kotawaringin Barat, 2023

Potensi industri kuliner yang dapat menunjang kegiatan pariwisata berjumlah 379 industri dari 727 industri. Kategori kerupuk, keripik dan amplang memiliki jenis barang terbanyak yaitu 35 jenis dengan total industri sebanyak 286 industri. Keberadaan industri kuliner di Kotawaringin Barat tentunya sudah dapat menunjang pariwisata daerah.

UKM pendukung pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat disimpulkan terdiri dari 2 sektor yaitu sektor pangan (kuliner) dan sektor kerajinan. Jumlah unit usaha secara umum memiliki perkembangan meningkat dan memiliki andil dalam menampung tenaga kerja. Tenaga kerja yang tertampung dalam UKM sebanyak 1.692 jiwa terdiri dari pangan 1.622 jiwa dan kerajinan 71 jiwa.

Perputaran uang sektor pangan dan kerajinan memiliki perkembangan positif. Perputaran uang positif terlihat dari nilai investasi mengalami keuntungan dari nilai produksi lebih besar dari nilai bahan baku. Pandemi covid yang terjadi 2020-2022 hanya berdampak sedikit dari perputaran keuangan di 2 sektor tersebut. Pasar perdagangan menunjukkan memiliki pasar dan diproyeksikan dapat menunjang kebutuhan wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 69 Potensi IKM Oleh-Oleh

KATEGORI	JENIS	JUMLAH IKM
GULA MERAH	GULA MERAH	12
JAJANAN		11
	EBI CRISPY	1
	HASIL OLAHAN UMBI KENTANG	1
	JAJANAN PASAR	7
	LANTING	1

KATEGORI	JENIS	JUMLAH IKM
	MADUMONGSO	1
KERUPUK, KERIPIK DAN AMPLANG		286
	AMPLANG IKAN	49
	KERIPIK BONGGOL PISANG	2
	KERIPIK CIMORING	1
	KERIPIK GADUNG	1
	KERIPIK IKAN	1
	KERIPIK KULPIA, KUE KERING	1
	KERIPIK PARE	1
	KERIPIK PISANG	14
	KERIPIK SINGKONG	39
	KERIPIK TAHU	1
	KERIPIK TEMPE	16
	KERUPUK	10
	KERUPUK BAWANG	1
	KERUPUK BASAH DARI IKAN	8
	KERUPUK DARI UDANG	2
	KERUPUK GANDUM	36
	KERUPUK HARUAN	1
	KERUPUK IKAN	38
	KERUPUK JENGKOL	1
	KERUPUK KANJI	2
	KERUPUK KEMBANG ROSE	1
	KERUPUK MAKARONI	2
	KERUPUK NASI	1
	KERUPUK OPAK	2
	KERUPUK RAMBAK	5
	KERUPUK SORGUM	1
	KERUPUK TERIGU	2
	KERUPUK, EMPING	1
	MANGGLENG, MACARONI	1
	REMPEYEK (KACANG, EBI, TALAS)	24
	RENGGINANG	4
	SALE PISANG	6
STIK (BAWANG, JAGUNG, KENTANG, KETAN, UBI, PANGSIT, ULAT SUTRA)	9	
TOLE-TOLE	1	
UDANG PAPA CRISPY /AMPLANG/KERUPUK IKAN	1	
OLAHAN IKAN		29
	ABON IKAN	1
	BANDENG PRESTO	2
	IKAN ASIN	11
	SAMBAL TERI, CUMI, IKAN ROA	1
	STIK IKAN	1
	RAJUNGAN KEMASAN	5
	UDANG KERING (EBI)	8
OLAHAN KACANG		6
	KACANG BAWANG	1
	KACANG SEMBUNYI	2
	KACANG TELOR	2
	WAJIK KETAN DAN WAJIK KACANG HIJAU	1
OLAHAN MINUMAN		5
	JAHE MERAH	3
	JAMU	2
ROTI DAN KUE		28
	KUE ILAT SAPI	7

KATEGORI	JENIS	JUMLAH IKM
	KUE KACANG	1
	KUE KERING	15
	KUE RANGAI/ KUE KERING	1
	KUE SEMPRONG	2
	WADAI	2
TAPE KETAN	TAPE KETAN	2

Sumber: Dinas Pariwisata dan BPS Kab. Kotawaringin Barat, 2023

3.5. KAJIAN INFRASTRUKTUR, KRISIS ENERGI, POTENSI DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

3.5.1. Kebutuhan Infrastruktur

Untuk mengetahui kebutuhan infrastruktur pada tahun 2045, maka dilakukan analisis proyeksi kebutuhan infrastruktur berdasarkan proyeksi jumlah penduduk hingga tahun 2045 mendatang. Proyeksi jumlah penduduk telah dianalisis pada subbab 5.2.1.1. Berikut adalah proyeksi kebutuhan infrastruktur Kotawaringin Barat yang meliputi sarana dan prasarana umum.

3.5.1.1. Transportasi

Transportasi berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 direncanakan sebagai berikut:

Tabel 3. 70 Rencana Pengembangan Jaringan Jalan

Status Jalan	Ruas Jalan	
Arteri Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Ruas Kujan - Runtu • Ruas Runtu - Sp. Runtu • Ruas Bts. Kota Pangkalan Bun - P. Lada • Ruas P. Lada - Asam Baru • Ruas Bts. Kota Pangkalan Bun - Kumai • Ruas Jln. Diponegoro (Pangkalan Bun) • Ruas Jln. Iskandar (Pangkalan Bun) • Ruas Akses Pelabuhan Tanjung Kalap/ Bumi Harjo 	
Kolektor Primer Dua (JKP-2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruas Sp. Kenawan - Riam Durian • Ruas Riam Durian - Sukamara 	
Kolektor Primer Tiga (JKP-3)	<ul style="list-style-type: none"> • Ruas Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama • Ruas Riam Durian - Kotawaringin Lama 	
Kolektor (Jalan Provinsi dan Jalan Strategis Provinsi Rencana	<ul style="list-style-type: none"> • Ruas Kumai - Kubu sepanjang • Ruas Pangkalan Lima - Kumai sepanjang • Ruas Natai Arahkan - Malijo sepanjang 	
Lokal Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Jl. Jenderal Sudirman • Sidorejo - Kumpai Batu Bawah • Kumpai Batu Bawah - Tanjung Terantang • Tanjung Terantang - Tanjung Putri • Tanjung Putri - Batas Sebuai Barat • Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah • Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Hasanudin • Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Parit Serong • Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Dukuh Mola • Kumpai Batu Atas - Batas Pasir Panjang - Sebuai Barat • Kumpai Batu Atas - Karang Anyar 	<ul style="list-style-type: none"> • Jl. Nangka Batu Belaman • Jl. Batu Belaman - Sungai Tendang • Jl. Batu Belaman - Pabrik Jagung • Jl. Pare-Pare • Jl. Kumai Seberang - Sungai Bedaun • Jl. Sungai Bedaun - Sungai Sekonyer • Jl. Natai Mamis - Tanjung Harapan • Jl. Sungai Bedaun - Batas Sungai Pulau • Jl. Tanjung Harapan - Teluk Pulau - Sei Cabang • Jl. Sei Cabang - Teluk Ranggau

Status Jalan	Ruas Jalan
<ul style="list-style-type: none"> • Pasir Panjang - Dukuh Mola • Jl. HM. Rafi'i • Jl. Bhayangkara • Pinang Merah - Stadion • Stadion - Jl. Hasan Surin • Stadion - Cilik Riwut 2 • Jl. Samari - Stadion - Pinang Merah • Jl. Ahmad Wongso - Jl. Pramuka • Jl. Pelita • Jl. Palagan Sambu • Jl. Lijo • Jl. Mangga 1 • Jl. Mangga 2 • Jl. Salak • Jl. LKMD 2 • Jl. Pancasila • Jl. Yuka / Maid Badir • Jl. H. Mustalim • Jl. Delima • Jl. Cilik Riwut 4 / Jl. Pemuda • Jl. Cilik Riwut 3 • Jl. Cilik Riwut 2 • Jl. Cilik Riwut 1 • Jl. Abdul Ancis • Jl. Abdul Ancis 1 • Jl. Seroja • Jl. Perwira • Jl. Sutan Syahrir • Jl. Edy Suwargono • Jl. Sultan Imanudin • Jl. Sudirman. SH • Jl. PKGB. 1 • Jl. Kasanrejo 1 - SMU 3 • Jl. Kasanrejo 2 • Jl. Camar • Jl. Rajawali • Jl. Hasanudin • Jl. Zebra • Jl. Domba - Jl. Abd. Mahmud • Jl. DAH. Hamzah • Jl. Alipandi Sarjan • Jl. Abdul Syukur • Jl. H. Mu'an • Jl. Sembaga Mas - Jl. Mawar • Jl. PRA. Kesumayuda • Jl. Ranga Santrek • Jl. Blimbing Manis • Jl. Pasar Saik • Jl. Ki Patih Surodilogo • Jl. Pangeran Adipati • Jl. R. Mangku • Jl. Kawitan • Jl. PKGB. 2 • Jl. PKGB. 3 • Jl. Asam Bubuk • Jl. Damai • Jl. H. Kaderi Udian • Jl. Kadaiut 2 • Jl. Lapangan Tugu 	<ul style="list-style-type: none"> • Jl. DPRD 2 - Sungai Tendang • Jl. Bahari Sungai Tendang • Jl. Pangkalan Satu - Sp. Pelabuhan CPO • Jl. Kumai - Kubu • Jl. Kotawaringin Lama - Batas Arut Selatan • Sp. Danau Gatal - Lalang • Sp. Diung - Danau Gatal • Sp. Lalang - Rungun • Rungun - Kondang - Batas Lamanadau • Sp. Diung - Kinjil • Jl. Sakabulin - Batas Sukaraja • Jl. Tempayung - Sumber Mukti • Tempayung - Baboti - Babual • Jl. Riam Durian - Dawak - Suka Jaya • Jl. Makarti Jaya - Sp.Suka Jaya • Jl. Sp.Despot - Sp.Kinjil +Sakabulin • Jl. Dawak - Sp. R. Durian+Sagu • Jl. Sagu Suka Mulya - Batas Pangkalan Muntai • Jl. Sp.Sagu Suka Mulya - Suka Makmur - Ipuh Bangun Jaya - Palih Baru - Batas Kenawan • Jl. Cilik Riwut 7 • Jl. Merdeka - Jl. Nasional - Jl. Danau • Jl. P. Suryariansyah • Jl. Pangkalan Muntai • Jl. Padat Karya • Jl. Beji • Jl. Pelabuhan • Jl. Beringin • Jl. ASDP • Jl. Padat Karya 1 • Jl. ASDP 1 • Jl. Purbasari - Pangkalan Durin - Sungai Rangit Jaya • Jl. Beringin Sungai Rangit Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng • Jl. Sungai Rangit Jaya - Sungai Melawen • Jl. Sungai Melawen - Lada Mandala Jaya - Pandu Sanjaya • Jl. Sungai Melawen - Sp. Runtu • Jl. Sp. Kadipi Atas - Makarti Jaya • Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Medang Sari • Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Natai Baru • Jl. Pangkalan Dewa - Sungai Biru • Jl. Pangkalan Dewa - Pelabuhan Teluk Dewa • Jl. Pangkalan Tiga - Batas

Status Jalan	Ruas Jalan
<ul style="list-style-type: none"> • Jl. Pangeran Antasari • Jl. Sukma Aryaningrat • Jl. Udan Said • Jl. GM. Arsyad • Jl. Matnoor • Jl. Matnoor 1 • Jl. Brunai - Jl. Belida • Jl. Tengadak - Jl. Tebengalan • Jl. Padat Karya 1 • Jl. Padat Karya • Jl. M. Idris • Jl. Warna Agung • Jl. Masjid Al-Hikmah • Jl. J. Lubut • Jl. Rarait 3 • Jl. Dermawan • Jl. Rarait 9 • Jl. Baru - Pangkalan Bungur • Jl. Tumenggung Cikranegara • Jl. Rarait 9 - SLTP 6 • Jl. Saefudin Kusasi - SLTP 6 • Jl. Runtu • Jl. Patung • Jl. Kopong SLTP 6 - Sungai Tatas • Jl. Sungai Tatas • Jl. Pangkalan Bun - Batas Kotawaringin Lama • Jl. Simpang Natai Baru - Batas Kadipi Atas • Jl. Dermaga Medang Sari - Batas Kadipi Atas • Jl. Sp. Runtu - Batas Runtu GSDI • Jl. Desa Runtu • Jl. Bukit Sintang - Sulung Kenambui • Jl. Umpang - Simpang Tiga GSDI + Sp. Pangkut • Jl. Natai Raya 1 • Jl. Natai Raya 2 • Jl. Natai Raya 3 • Jl. Natai Raya - Batas Sungai Tendang • Jl. Pabrik Jagung • Jl. Iskandar - Sei Tendang (AURI) • Jl. Natai Arahan • Jl. Pasanah • Jl. Malijo • Jl. Sport Center - Jl. Jendr. Sudirman • Jl. Tumenggung Kubu - Macan Tali • Jl. Tumenggung Kubu 1 • Jl. Hendrik Dingan • Jl. Naun Silih • Jl. Riak Sawa • Jl. Eden Jeha • Jl. Tiupilus Umar • Jl. Manjung H • Jl. Pangkut (Maslubih Siak) - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang • Jl. Sp. Pangkut/Durian Tunggal - Jl. 	<ul style="list-style-type: none"> Sungai Bengkuang (GSDI) • Jl. Pangkalan Tiga - Dermaga Pangkalan Tiga • Purba Sari - SMA 2 Bumi Harjo • Jl. Banteng Sumber Agung • Jl. Patimura - Jl. Renggam SMK 1 Sumber Agung • Jl. Sungai Rangit Jaya - Pangkalan Durin • Jl. Batas Runtu GSDI - Sungai Bengkuang • Jl. Sungai Bengkuang - Sido Mulyo - Semanggang • Jl. Semanggang - Pangkalan Getah • Jalan Negara KM.53 - Sungai Bengkuang • Jl. Batas Pangkalan Tiga - Sp. GSDI • Jl. Simpang GSDI - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang+Sp.Pangkut • Jl. Sido Mulya - Sungai Kuning • Jl. Kebon Agung - Sungai Pakit - Sp.Amin Jaya • Jl. Kebon Agung - Simpang Pangkut (GSDI) • Jl. Simpang Arga Mulya - Simpang Kebon Agung • Jl. Simpang Desa 7 - Arga Mulya • Jl. Simpang Amin Jaya - Batas Arut Utara (BJAP) • Jl. Simpang Amin Jaya 1 - Batas Arut Utara (BJAP) • Jl. Simpang Amin Jaya 2 - Batas Arut Utara (Parit Cina) • Jl. Simpang Dinamika - Pangkalan Banteng • Jl. Simpang Margo Mulyo • Jl. Simpang Berambai - Natai Kerbau - Mulya Jadi • Jl. Mulya Jadi - Sungai Pulau - Batas Sungai Bedaun • Jl. Mulya Jadi - Pelabuhan Karang Sari • Jl. Simpang Karang Sari • Jl. Simpang Natai Kerbau • Jl. Simpang Berambai Makmur • Jl. Simpang Sungai Hijau • Jl. Karang Mulya - Sungai Hijau • Jl. Karang Mulya Baru - Sungai Hijau • Jl. Karang Mulya - Amin Jaya • Jl. Natai Tiwadak - Pemancingan • Jl. Sirajul Huda - Jl. Pemuda • Jl. Pelita • Jl. An Noor

Status Jalan	Ruas Jalan
	<p>Sinapati Mamang Sukarami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jl. Sp. Pangkut/SMAN Pangkut - Sp. Sukarami • Jl. Sp. Sukarami - Gandis • Jl. Sp. Gandis - Kerabu • Jl. Sp. Kerabu - Penyombaan • Jl. Sp. Penyombaan - Pandau • Jl. Sp. Pandau - Riam • Jl. Riam - Penahan • Jl. Sp. Penyombaan - Sambu - Simpang Salip • Jl. Sp. Salip - Sei Dau • Jl. Pangkut/Bagimang Panji - Aspec Paper • Jl. Sp. Aspec Paper - Nanga Mua • Jl. Sp. Pangkut / PBNA - Batas Amin Jaya/BJAP • Jl. Sp. Salip - Batas Amin Jaya/BJAP • Jl. Bukit Naning - Batas Amin Jaya/Parit Cina • Jl. Manjung H1 • Jl. Balai Antang • Jl. Sp. Pangkut - Korintiga / Camp UCK • Jl. Pangkut Seberang • Kubu - Sungai Bakau - Teluk Bogam • Teluk Bogam - Keraya - Sebuai Timur - Sebuai - Batas Tj. Putri • Sebuai - Batas Pasir Panjang • Jl. Bendahara • Jl. HM. Idris - Al Huda • Jl. Marundau • Jl. Bahari • Jl. Masjid • Jl. H. Abdul Azis • Jl. Pemuda
Lingkungan Primer & Sekunder	Di seluruh kecamatan
Jalan Tol	<ul style="list-style-type: none"> • ruas Pangkalan Bun - Lamandau; dan • ruas Pangkalan Bun - Sampit.

Sumber: Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Arahan pengembangan terminal penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 antara lain:

- Pengoptimal terminal penumpang tipe B Natai Suka
- Pengaktifan kembali 4 (empat) unit terminal penumpang tipe C yaitu:
 - Terminal Simpang Runtu
 - Terminal Kotawaringin Lama
 - Terminal Pangkut
 - Terminal di Kecamatan Pangkalan Banteng
- Pengoptimalan trayek angkutan umum perkotaan dan perdesaan

Sedangkan arahan pengembangan terminal barang di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Terminal Barang Bumi Harjo. Selanjutnya untuk arahan pengembangan jembatan timbang di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi

Jembatan Timbang Runtu di Kecamatan Pangkalan Lada. Arahannya pengembangan jembatan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Jembatan Kotawaringin Lama di Kabupaten Kotawaringin Barat
- b. Jembatan Sei Arut di Kabupaten Kotawaringin Barat
- c. Jembatan Pile Slab H. Sugianto Sabran di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selain pengembangan-pengembangan tersebut, juga terdapat pengembangan jaringan kereta api yang meliputi:

A. Jaringan Jalur Kereta Api

Rencana jalur kereta api di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Sistem jaringan jalur kereta api utama Provinsi yaitu pada jalur kereta api berupa:
 - Jalur Tumbang Samba - Rantau Pulut - Nanga yang melintasi wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada
 - Jalur Kudangan - Nanga Bulik - Kumai yang melintasi Kecamatan Arut Selatan, Kumai, dan Pangkalan Lada
2. Sistem jaringan jalur kereta api antar kota yaitu ruas jalan kereta api Buntok - Palangka Raya, Palangka Raya - Sampit - Pangkalan Bun, Pangkalan Bun - Sanggau.

B. Stasiun Kereta Api

Arahannya pengembangan stasiun penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa:

1. Pengembangan Stasiun Perkotaan Pangkalan Bun, Kumai.
2. Pengembangan Stasiun Pangkalan Bun dan Kumai.

Rencana sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 meliputi:

A. Lintas penyeberangan antar provinsi

Berupa Lintas penyeberangan Tempenek - Kendal

B. Pelabuhan sungai dan danau

Pelabuhan sungai dan danau meliputi:

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. Rencana pengembangan Pelabuhan Pangkalan Lada | 10. Dermaga Rungun |
| 2. Rencana pengembangan Pelabuhan Pandau | 11. Dermaga LLSADP Sebukat |
| 3. Pelabuhan Kotawaringin Lama | 12. Dermaga LLSADP Karang Sari |
| 4. Pelabuhan Pangkalan Bun | 13. Dermaga Nangamua |
| 5. Pelabuhan Kumai | 14. Dermaga Pandau |
| 6. Pelabuhan Pasar Indrasari | 15. Dermaga Kumai Hilir |
| 7. Pelabuhan Pasar Saik | 16. Dermaga Sei Cabang |
| 8. Dermaga LLASDP Kotawaringin Lama | 17. Dermaga Tanjung Putri |
| 9. Dermaga LLASDP Kumai | 18. Dermaga Teluk Pulau |
| | 19. Dermaga Sungai Sekonyer |

C. Pelabuhan penyeberangan

Berupa Pelabuhan penyeberangan Kumai

Rencana sistem jaringan transportasi laut berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 berdasarkan berupa:

A. Pelabuhan Pengumpul

Pelabuhan pengumpul di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Pelabuhan Kumai.

B. Pelabuhan Pengumpan

Pelabuhan pengumpan di Kotawaringin Barat berupa Pelabuhan Pengumpan Regional. Rencana pengembangan pelabuhan pengumpan di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa:

1. Pengoptimalan Pelabuhan Pangkalan Bun
2. Pengembangan Pelabuhan Sebuai.

C. Pelabuhan Perikanan

Rencana pelabuhan perikanan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan pada Pelabuhan Perikanan Kumai.

Untuk jaringan transportasi udara, pada kondisi eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki satu bandara udara pengumpul yaitu Bandar Udara Iskandar. Pengembangan pada bandara tersebut terus ditingkatkan. Selain itu, terdapat rencana pengembangan bandara khusus berupa Bandar Udara Sabuai, Kecamatan Kumai.

3.5.1.2. Energi/ Listrik

Kebutuhan energi/ listrik yang diproyeksikan meliputi kebutuhan rumah tangga, perdagangan dan industri, fasilitas umum, perkantoran, penerangan jalan, dan cadangan. Proyeksi hingga tahun 2045 dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1. Kebutuhan energi/ listrik di Kotawaringin Barat hingga tahun 2045 diperkirakan mencapai 71.390 KVA dan meningkat tiap tahunnya. Dimana kebutuhan listrik terbesar adalah untuk kebutuhan rumah tangga. Berikut adalah proyeksi kebutuhan energi/ listrik di Kotawaringin Barat tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 71 Proyeksi Jumlah Kebutuhan Listrik Tahun 2023 - 2045

Kecamatan	Jumlah Kebutuhan Listrik (KVA)						Total
	Rumah Tangga	Perdagangan dan Industri	Fasilitas Umum	Perkantoran	Penerangan Jalan	Cadangan	
TAHUN 2023	31.960	22.372	4.794	3.196	320	1.598	64.239
Kotawaringin Lama	2.230	1.004	335	223	22	112	3.925
Arut Selatan	13.967	9.777	2.095	1.397	140	698	28.073
Kumai	6.133	4.293	920	613	61	307	12.327
Pangkalan Banteng	4.505	3.154	676	451	45	225	9.055
Pangkalan Lada	4.078	2.855	612	408	41	204	8.197
Arut Utara	1.047	733	157	105	10	52	2.104
TAHUN 2027	33.573	23.501	5.036	3.357	336	1.679	67.481
Kotawaringin Lama	2.321	1.624	348	232	23	116	4.664
Arut Selatan	14.709	10.296	2.206	1.471	147	735	29.564
Kumai	6.393	4.475	959	639	64	320	12.850
Pangkalan Banteng	4.828	3.379	724	483	48	241	9.704
Pangkalan Lada	4.308	3.015	646	431	43	215	8.658
Arut Utara	1.015	710	152	101	10	51	2.040
TAHUN 2033	34.565	24.195	5.185	3.456	346	1.728	69.475
Kotawaringin Lama	2.377	1.664	357	238	24	119	4.779
Arut Selatan	15.177	10.624	2.277	1.518	152	759	30.505
Kumai	6.557	4.590	984	656	66	328	13.180
Pangkalan Banteng	5.031	3.522	755	503	50	252	10.113
Pangkalan Lada	4.452	3.117	668	445	45	223	8.950

Kecamatan	Jumlah Kebutuhan Listrik (KVA)						Total
	Rumah Tangga	Perdagangan dan Industri	Fasilitas Umum	Perkantoran	Penerangan Jalan	Cadangan	
Arut Utara	969	679	145	97	10	48	1.948
TAHUN 2039	35.128	24.590	5.269	3.513	351	1.756	70.608
Kotawaringin Lama	2.411	1.688	362	241	24	121	4.846
Arut Selatan	15.451	10.815	2.318	1.545	155	773	31.056
Kumai	6.653	4.657	998	665	67	333	13.373
Pangkalan Banteng	5.150	3.605	773	515	52	258	10.352
Pangkalan Lada	4.537	3.176	681	454	45	227	9.120
Arut Utara	926	648	139	93	9	46	1.861
TAHUN 2045	35.517	24.862	5.328	3.552	355	1.776	71.390
Kotawaringin Lama	2.434	1.704	365	243	24	122	4.893
Arut Selatan	15.645	10.951	2.347	1.564	156	782	31.446
Kumai	6.722	4.705	1.008	672	67	336	13.510
Pangkalan Banteng	5.235	3.664	785	523	52	262	10.522
Pangkalan Lada	4.597	3.218	690	460	46	230	9.241
Arut Utara	884	619	133	88	9	44	1.777

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 50 Proyeksi Jumlah Kebutuhan Listrik Kotawaringin Barat Tahun 2023 - 2045

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.3. Telekomunikasi

Kebutuhan telekomunikasi yang diproyeksikan meliputi perkiraan jumlah pengguna seluler, trafik (Erlang), dan *Base Transceiver Tower* (BTS). Proyeksi hingga tahun 2045 dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1. Jumlah pengguna seluler pada tahun 2045 di Kotawaringin Barat diperkirakan mencapai 226.110 pengguna sehingga kebutuhan telekomunikasi di Kotawaringin Barat hingga tahun 2045 diperkirakan mencapai 3.769 trafik (Erlang) dan 84 BTS. Berikut adalah proyeksi telekomunikasi di Kotawaringin Barat tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 72 Perkiraan Jumlah Pengguna Seluler Tahun 2023-2045

Tahun	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara
2023	14.199	88.915	39.043	28.680	25.963	6.663

Tahun	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara
2027	14.773	93.639	40.700	30.735	27.424	6.462
2033	15.135	96.619	41.746	32.031	28.346	6.171
2039	15.347	98.362	42.357	32.789	28.885	5.893
2045	15.498	99.599	42.791	33.327	29.267	5.628

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 3. 73 Jumlah Pengguna, Total Trafik (Erlang), dan Kebutuhan BTS

Tahun	Jumlah Pengguna	Total Trafik (Erlang)	Kebutuhan BTS
2023	203.463	3.391	76
2027	213.732	3.562	80
2033	220.047	3.667	82
2039	223.634	3.727	83
2045	226.110	3.769	84

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.4. Air Bersih (Air Minum)

Kebutuhan air bersih (air minum) yang diproyeksikan meliputi kebutuhan rumah tangga, fasos dan perkantoran, komersial, industri, dan cadangan kebocoran. Proyeksi hingga tahun 2045 dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1. Kebutuhan air bersih (air minum) pada tahun 2045 di Kotawaringin Barat diperkirakan mencapai 91.752.694 liter/hari. Berikut adalah proyeksi air bersih (air minum) di Kotawaringin Barat tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 74 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (Air Minum) Tahun 2023 - 2045

Desa/ Kelurahan	Rumah Tangga	Fasos dan Perkantoran	Komersial	Industri	Cadangan Kebocoran	Total
TAHUN 2023	53.266.306	7.989.946	10.653.261	5.326.631	5.326.631	82.562.774
Kotawaringin Lama	3.717.179	557.577	743.436	371.718	371.718	5.761.627
Arut Selatan	23.277.924	3.491.689	4.655.585	2.327.792	2.327.792	36.080.782
Kumai	10.221.365	1.533.205	2.044.273	1.022.137	1.022.137	15.843.116
Pangkalan Banteng	7.508.407	1.126.261	1.501.681	750.841	750.841	11.638.031
Pangkalan Lada	6.797.055	1.019.558	1.359.411	679.706	679.706	10.535.435
Arut Utara	1.744.376	261.656	348.875	174.438	174.438	2.703.782
TAHUN 2027	55.954.660	8.393.199	11.190.932	5.595.466	5.595.466	86.729.724
Kotawaringin Lama	3.867.538	580.131	773.508	386.754	386.754	5.994.684
Arut Selatan	24.514.471	3.677.171	4.902.894	2.451.447	2.451.447	37.997.430
Kumai	10.655.234	1.598.285	2.131.047	1.065.523	1.065.523	16.515.612
Pangkalan Banteng	8.046.255	1.206.938	1.609.251	804.626	804.626	12.471.696
Pangkalan Lada	7.179.515	1.076.927	1.435.903	717.951	717.951	11.128.248
Arut Utara	1.691.648	253.747	338.330	169.165	169.165	2.622.054
TAHUN 2033	57.607.972	8.641.196	11.521.594	5.760.797	5.760.797	89.292.357
Kotawaringin Lama	3.962.404	594.361	792.481	396.240	396.240	6.141.727
Arut Selatan	25.294.645	3.794.197	5.058.929	2.529.465	2.529.465	39.206.700
Kumai	10.928.974	1.639.346	2.185.795	1.092.897	1.092.897	16.939.910
Pangkalan Banteng	8.385.600	1.257.840	1.677.120	838.560	838.560	12.997.680
Pangkalan Lada	7.420.820	1.113.123	1.484.164	742.082	742.082	11.502.271
Arut Utara	1.615.529	242.329	323.106	161.553	161.553	2.504.070
TAHUN 2039	58.546.931	8.782.040	11.709.386	5.854.693	5.854.693	90.747.742
Kotawaringin Lama	4.017.898	602.685	803.580	401.790	401.790	6.227.741
Arut Selatan	25.751.018	3.862.653	5.150.204	2.575.102	2.575.102	39.914.077

Desa/ Kelurahan	Rumah Tangga	Fasos dan Perkantoran	Komersial	Industri	Cadangan Kebocoran	Total
Kumai	11.089.102	1.663.365	2.217.820	1.108.910	1.108.910	17.188.108
Pangkalan Banteng	8.584.104	1.287.616	1.716.821	858.410	858.410	13.305.361
Pangkalan Lada	7.561.974	1.134.296	1.512.395	756.197	756.197	11.721.060
Arut Utara	1.542.835	231.425	308.567	154.284	154.284	2.391.395
TAHUN 2045	59.195.286	8.879.293	11.839.057	5.919.529	5.919.529	91.752.694
Kotawaringin Lama	4.057.271	608.591	811.454	405.727	405.727	6.288.770
Arut Selatan	26.074.819	3.911.223	5.214.964	2.607.482	2.607.482	40.415.970
Kumai	11.202.715	1.680.407	2.240.543	1.120.271	1.120.271	17.364.208
Pangkalan Banteng	8.724.945	1.308.742	1.744.989	872.494	872.494	13.523.664
Pangkalan Lada	7.662.125	1.149.319	1.532.425	766.212	766.212	11.876.293
Arut Utara	1.473.413	221.012	294.683	147.341	147.341	2.283.789

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 51 Proyeksi Jumlah Kebutuhan Air Minum (liter/hari)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.5. Persampahan

Proyeksi yang dihitung meliputi jumlah timbulan sampah (liter/hari) dan kebutuhan sarana persampahannya. Proyeksi hingga tahun 2045 dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1. Timbulan sampah pada tahun 2045 di Kotawaringin Barat diperkirakan mencapai 947.124,58 liter/hari. Sedangkan kebutuhan sarana persampahan hingga tahun 2045 meliputi wadah komunal (1.579 unit), komposter komunal (3.157 unit), gerobak sampah (493 unit), *container amroll truck* (59 unit), TPS (140 unit), dan bangunan pendaur ulang sampah skala lingkungan (105 unit). Berikut adalah proyeksi jumlah timbulan sampah dan kebutuhan sarana persampahan di Kotawaringin Barat tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 75 Proyeksi Jumlah Timbulan Sampah (liter/hari) Tahun 2023 - 2045

Kecamatan	2023	2027	2033	2039	2045
Kotawaringin Lama	59.474,86	61.880,61	63.398,47	64.286,36	64.916,33
Arut Selatan	372.446,79	392.231,53	404.714,32	412.016,28	417.197,11
Kumai	163.541,85	170.483,74	174.863,59	177.425,63	179.243,43
Pangkalan Banteng	120.134,51	128.740,09	134.169,60	137.345,66	139.599,11
Pangkalan Lada	108.752,88	114.872,23	118.733,12	120.991,59	122.594,00
Arut Utara	27.910,01	27.066,36	25.848,46	24.685,36	23.574,60
Total	852.260,90	895.274,57	921.727,56	936.750,89	947.124,58

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 3. 76 Kebutuhan Sarana Persampahan Tahun 2023-2045

Kecamatan	Wadah Komunal	Komposter Komunal	Gerobak Sampah	Container Amroll Truk	TPS			Bangunan pendaur ulang sampah skala lingkungan
					Tipe I	Tipe II	Tipe III	
TAHUN 2023	1.420	2.841	444	53	114	9	2	95
Kotawaringin Lama	99	198	31	4	8	1	0	7
Arut Selatan	621	1.241	194	23	50	4	1	41
Kumai	273	545	85	10	22	2	0	18
Pangkalan Banteng	200	400	63	8	16	1	0	13
Pangkalan Lada	181	363	57	7	15	1	0	12
Arut Utara	47	93	15	2	4	0	0	3
TAHUN 2027	1.492	2.984	466	56	119	10	2	99
Kotawaringin Lama	103	206	32	4	8	1	0	7
Arut Selatan	654	1.307	204	25	52	4	1	44
Kumai	284	568	89	11	23	2	0	19
Pangkalan Banteng	215	429	67	8	17	1	0	14
Pangkalan Lada	191	383	60	7	15	1	0	13
Arut Utara	45	90	14	2	4	0	0	3
TAHUN 2033	1.536	3.072	480	58	123	10	3	102
Kotawaringin Lama	106	211	33	4	8	1	0	7
Arut Selatan	675	1.349	211	25	54	4	1	45
Kumai	291	583	91	11	23	2	0	19
Pangkalan Banteng	224	447	70	8	18	1	0	15
Pangkalan Lada	198	396	62	7	16	1	0	13
Arut Utara	43	86	13	2	3	0	0	3
TAHUN 2039	1.561	3.123	488	59	125	10	3	104
Kotawaringin Lama	107	214	33	4	9	1	0	7
Arut Selatan	687	1.373	215	26	55	5	1	46
Kumai	296	591	92	11	24	2	0	20
Pangkalan Banteng	229	458	72	9	18	2	0	15
Pangkalan Lada	202	403	63	8	16	1	0	13
Arut Utara	41	82	13	2	3	0	0	3
TAHUN 2045	1.579	3.157	493	59	126	11	3	105
Kotawaringin Lama	108	216	34	4	9	1	0	7
Arut Selatan	695	1.391	217	26	56	5	1	46
Kumai	299	597	93	11	24	2	0	20
Pangkalan Banteng	233	465	73	9	19	2	0	16
Pangkalan Lada	204	409	64	8	16	1	0	14
Arut Utara	39	79	12	1	3	0	0	3

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.6. Air Limbah

Jumlah air limbah yang diproyeksikan meliputi air limbah yang dihasilkan dari rumah tangga, fasos dan perkantoran, komersial, dan industri. Proyeksi hingga tahun 2045 dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 dan air bersih

(air minum) yang telah dihitung masing-masing pada subbab 5.2.1.1 dan subbab 5.5.1.4. Air limbah yang dihasilkan pada tahun 2045 di Kotawaringin Barat diperkirakan mencapai 68.666.532 liter/hari. Berikut adalah proyeksi air limbah di Kotawaringin Barat tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 77 Proyeksi Jumlah Air Limbah (liter/hari) Tahun 2023-2045

Kecamatan	Rumah Tangga	Fasos dan Perkantoran	Komersial	Industri	Total
TAHUN 2023	42.613.045	6.391.957	8.522.609	4.261.304	61.788.915
Kotawaringin Lama	2.973.743	446.061	594.749	297.374	4.311.927
Arut Selatan	18.622.339	2.793.351	3.724.468	1.862.234	27.002.392
Kumai	8.177.092	1.226.564	1.635.418	817.709	11.856.784
Pangkalan Banteng	6.006.726	901.009	1.201.345	600.673	8.709.752
Pangkalan Lada	5.437.644	815.647	1.087.529	543.764	7.884.584
Arut Utara	1.395.501	209.325	279.100	139.550	2.023.476
TAHUN 2027	44.763.728	6.714.559	8.952.746	4.476.373	64.907.406
Kotawaringin Lama	3.094.031	464.105	618.806	309.403	4.486.344
Arut Selatan	19.611.577	2.941.737	3.922.315	1.961.158	28.436.786
Kumai	8.524.187	1.278.628	1.704.837	852.419	12.360.071
Pangkalan Banteng	6.437.004	965.551	1.287.401	643.700	9.333.656
Pangkalan Lada	5.743.612	861.542	1.148.722	574.361	8.328.237
Arut Utara	1.353.318	202.998	270.664	135.332	1.962.311
TAHUN 2033	46.086.378	6.912.957	9.217.276	4.608.638	66.825.248
Kotawaringin Lama	3.169.924	475.489	633.985	316.992	4.596.389
Arut Selatan	20.235.716	3.035.357	4.047.143	2.023.572	29.341.788
Kumai	8.743.179	1.311.477	1.748.636	874.318	12.677.610
Pangkalan Banteng	6.708.480	1.006.272	1.341.696	670.848	9.727.296
Pangkalan Lada	5.936.656	890.498	1.187.331	593.666	8.608.151
Arut Utara	1.292.423	193.863	258.485	129.242	1.874.013
TAHUN 2039	46.837.544	7.025.632	9.367.509	4.683.754	67.914.439
Kotawaringin Lama	3.214.318	482.148	642.864	321.432	4.660.761
Arut Selatan	20.600.814	3.090.122	4.120.163	2.060.081	29.871.180
Kumai	8.871.282	1.330.692	1.774.256	887.128	12.863.358
Pangkalan Banteng	6.867.283	1.030.092	1.373.457	686.728	9.957.560
Pangkalan Lada	6.049.579	907.437	1.209.916	604.958	8.771.890
Arut Utara	1.234.268	185.140	246.854	123.427	1.789.689
TAHUN 2045	47.356.229	7.103.434	9.471.246	4.735.623	68.666.532
Kotawaringin Lama	3.245.817	486.872	649.163	324.582	4.706.434
Arut Selatan	20.859.855	3.128.978	4.171.971	2.085.986	30.246.790
Kumai	8.962.172	1.344.326	1.792.434	896.217	12.995.149
Pangkalan Banteng	6.979.956	1.046.993	1.395.991	697.996	10.120.936
Pangkalan Lada	6.129.700	919.455	1.225.940	612.970	8.888.065
Arut Utara	1.178.730	176.810	235.746	117.873	1.709.159

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.7. Sistem Jaringan Drainase

Sistem jaringan drainase yang diproyeksikan yaitu air buangan (liter/hari). Proyeksi hingga tahun 2045 dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 dan air bersih (air minum) yang telah dihitung masing-masing pada subbab 5.2.1.1 dan subbab 5.5.1.4. Air buangan yang mengalir dalam saluran drainase pada tahun 2045 di Kotawaringin Barat diperkirakan mencapai 64.226.885,69 liter/hari atau 743,37 liter/detik. Berikut adalah proyeksi air buangan pada saluran drainase di Kotawaringin Barat tahun 2023 - 2045.

Tabel 3. 78 Proyeksi Jumlah Air Buangan (liter/hari)

Desa/ Kelurahan	2023	2027	2033	2039	2045
Kotawaringin Lama	4.033.138,96	4.196.278,98	4.299.208,87	4.359.419,00	4.402.138,77
Arut Selatan	25.256.547,70	26.598.200,93	27.444.689,88	27.939.854,17	28.291.178,83
Kumai	11.090.181,47	11.560.928,56	11.857.936,91	12.031.675,65	12.154.945,25
Pangkalan Banteng	8.146.621,65	8.730.187,14	9.098.375,97	9.313.752,63	9.466.564,80
Pangkalan Lada	7.374.804,78	7.789.773,36	8.051.589,39	8.204.741,95	8.313.405,42
Arut Utara	1.892.647,59	1.835.437,66	1.752.848,82	1.673.976,21	1.598.652,62
Total (liter/hari)	57.793.942,14	60.710.806,63	62.504.649,84	63.523.419,61	64.226.885,69
Total (liter/detik)	668,91	702,67	723,43	735,22	743,37

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.8. Sumber Daya Air

Berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, prasarana sumber daya air meliputi sistem jaringan irigasi, sistem jaringan pengendali air, dan bangunan sumber daya air.

Sistem jaringan irigasi terdiri dari jaringan irigasi primer dan jaringan irigasi sekunder, sebagai berikut:

1. Jaringan irigasi primer, berupa:
 - a. DI Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. DI Palih Baru Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. DI Berambai Makmur Induk di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. DI Pangkalan Satu Bumi Harjo Induk di Kecamatan Kumai
 - e. DI Pangkalan Satu Lahan II Induk di Kecamatan Kumai
2. Jaringan irigasi sekunder, berupa:
 - a. DI Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. DI Palih Baru Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. DI Berambai Makmur Sekunder di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. DI Pangkalan Satu Bumi Harjo Sekunder di Kecamatan Kumai
 - e. DI Pangkalan Satu Lahan II Sekunder di Kecamatan Kumai

Rencana sistem pengendalian banjir terdiri dari rencana jaringan pengendalian banjir dan bangunan pengendalian banjir.

1. Jaringan pengendalian banjir:
 Rencana pengembangan jaringan pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:
 - a. Wilayah Sungai (WS) Jelai Kendawangan meliputi DAS Arut (Kabupaten Kotawaringin Barat), DAS Lamandau (Kabupaten Lamandau), DAS Kumai (Kabupaten Kotawaringin Barat), dan DAS Jelai (Kabupaten Sukamara);
 - b. Pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat (Pantai Desa Kubu, Pantai Sei Bakau, Pantai Desa Keraya, Pantai Desa Sebuai, dan Pantai Teluk Bogam).
2. Bangunan pengendalian banjir:
 - a. Sungai Dendang Desa Marga Mulya
 - b. Sungai Buun Kec. Arut Selatan
 - c. Sungai di Desa Sungai Hijau

- d. Sungai IPUH Desa IPUH Bangun Jaya Kec. Kotawaringin Lama
- e. Sungai Kumai di Desa Argamulya Kec. Pangkalan Banteng
- f. Sungai Karang Mulya Kec. Pangkalan Banteng
- g. Sungai Sintuk Kecil Kec. Kumai
- h. Sungai Sentosa Kec. Kumai
- i. Sungai Badara Kumpai Batu Bawah
- j. Sungai Melawen Desa Sungai Melawen
- k. Sungai Desa Lada Mandala Jaya Kec. Pangkalan Lada
- l. Sungai Dendang Desa Marga Mulya
- m. Sungai Anak Sungai Pakit Kec. Pangkalan Banteng
- n. Sungai Lopo Kec. Kotawaringin Lama
- o. Sungai Sintuk Kec. Kumai
- p. Sungai Bamban Kec. Arut Selatan
- q. Sungai Dendang Desa Simpang Berambai Kec. Pangkalan Banteng
- r. Desa Karang Sari Kec. Pangkalan Banteng
- s. Sungai Andel Perkebunan Pertanian RT 8 Kel. Candi Kec. Kumai
- t. Sungai RT.15 Sungai Melawen Kec. Pangkalan Lada
- u. Sungai Asap Kumai Hilir Kec. Kumai.

Pada kondisi eksisting bangunan sumber daya air yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa bendung, embung, dan danau sebagai berikut:

1. Bendung, meliputi: Bendung Kumai Kondang di Kotawaringin Lama;
2. Embung, meliputi:
 - a. Embung Danau Asam;
 - b. Embung Sungai Kuning;
 - c. Embung Marga Mulya;
 - d. Embung Pangkalan Satu; dan
 - e. Embung Palih Baru di Kotawaringin Lama.
3. Danau, meliputi:
 - a. Danau Asem
 - b. Danau Gatel
 - c. Danau Gihitam
 - d. Danau Jalapangin; dan
 - e. Danau Kandang.

3.5.1.9. Evakuasi Bencana

Berdasarkan Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, evakuasi bencana Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi jalur evakuasi dan tempat evakuasi. Berikut adalah penjelasannya.

1. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi adalah jalan-jalan utama, jalan kecil, dan gang-gang yang memandu masyarakat dengan cepat menuju area aman dan bangunan vertikal. Rute yang baik harus cukup lebar untuk pergerakan, dan dapat memandu langsung menjauhi lokasi bahaya. Apabila di suatu wilayah rute evakuasi tidak memadai, maka perlu pembuatan jalan tambahan untuk jalur evakuasi. Jalur evakuasi yang baik berdasarkan Buku Penyusunan Rencana Evakuasi Tahun 2020 harus memuat beberapa kriteria seperti:

- a. Titik awal adalah dari permukiman/pusat kegiatan masyarakat
- b. Lebar minimal dapat dilalui oleh 1 kendaraan roda 4, aksesibilitas baik
- c. Perkerasan jalan aspal
- d. Arah rute menjauhi atau tegak lurus dengan bibir pantai atau sungai dan menuju zona risiko rendah
- e. Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana

a. Dilengkapi rambu penunjuk arah menuju tempat evakuasi.
Jalur evakuasi di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat memanfaatkan jaringan jalan di seluruh wilayah kabupaten.

2. Tempat Evakuasi

Tempat evakuasi yang baik berdasarkan Buku Penyusunan Rencana Evakuasi Tahun 2020 harus memuat beberapa kriteria seperti:

- b. Luas bangunan minimal 225 m² (mampu menampung seluruh warga terdampak)
- c. berada dekat dengan jalan primer (jalan kabupaten) atau jalan sekunder (jalan desa)
- d. Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana
- e. Lokasi aman dari segala bentuk ancaman utama maupun ancaman ikutan sebagai dampak dari ancaman utama
- f. Jarak terdekat dengan tempat asal warga masyarakat terdampak
- g. Mudah dijangkau oleh bantuan kemanusiaan dari pihak luar
- h. Tersedia dan/atau dekat dengan sumberdaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi hunian/tempat tinggal, air bersih, sanitasi, layanan kesehatan, pangan dan gizi, dan pendidikan.

Tempat evakuasi bencana dapat memanfaatkan hamparan luas, lapangan maupun bangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat yang sesuai dengan kriteria tempat evakuasi.

3.5.1.10. Permukiman

Sistem permukiman Kotawaringin Barat mengikuti arahan Rencana Sistem Permukiman RTRW Kotawaringin Barat. Dalam Revisi RTRW Kotawaringin Barat Tahun 2023, sistem permukiman Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 79 Rencana Sistem Permukiman

No	Pusat Kegiatan	Fungsi
1	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	
	Perkotaan Pangkalan Bun	pusat pemerintahan dan pelayanan publik, perekonomian dan regional, pusat distribusi dan koleksi barang dan jasa, pusat jasa pendukung kegiatan perekonomian (pengolahan dan pemasaran), pusat kegiatan pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan permukiman
2	Pusat Kegiatan Lokal (PKL)	
	Kumai	pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pelayanan masyarakat, dan permukiman
3	Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)	
	IKK Kotawaringin Lama	pusat pemerintahan, pelayanan sosial, permukiman, dan perkebunan
	IKK Pangkalan Banteng	Pusat pemerintahan, produksi pertanian dan perkebunan (<i>agropolitan area</i>) dengan skala pelayanan beberapa kecamatan, dan permukiman
	IKK Pangkalan Lada	pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, serta permukiman
	IKK Arut Utara	pusat pemerintahan, produksi perkebunan dengan skala pelayanan beberapa kecamatan, dan permukiman
	Desa Runtu, Arut Selatan	pelayanan sosial, perkebunan, dan permukiman
	Desa Teluk Bogam, Kumai	pelayanan sosial, dan permukiman
	Desa Kubu, Kumai	pelayanan sosial, perdagangan dan jasa dan permukiman
Desa Sidomulyo, Pangkalan	pelayanan sosial, dan permukiman	

No	Pusat Kegiatan	Fungsi
	Banteng	
	Desa Riam Durian, Kotawaringin Lama	pelayanan sosial, dan permukiman
4	Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)	
	Seluruh desa	Pusat pengembangan penunjang pelayanan desa

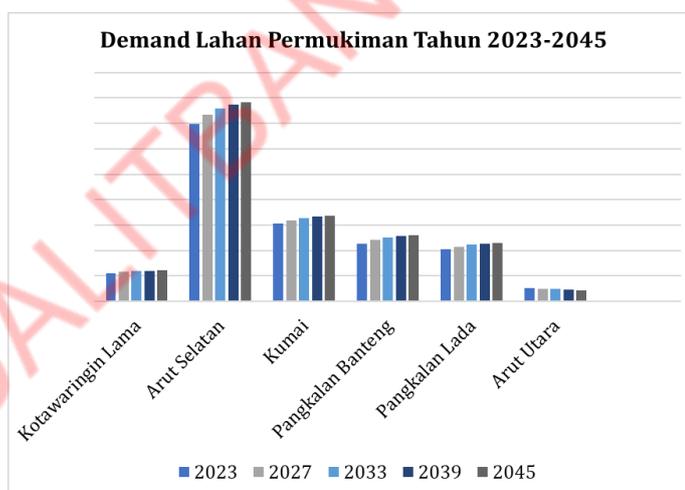
Sumber: Revisi RTRW Kotawaringin Barat, 2023

Kebutuhan perumahan dianalisis berdasarkan proyeksi jumlah penduduk yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1. Berikut adalah proyeksi tambahan permintaan lahan untuk kawasan permukiman dan sarana pendukungnya.

Tabel 3. 80 Proyeksi Permintaan Lahan Kawasan Permukiman dan Sarana Pendukungnya (Ha) Tahun 2023-2045

No	Kecamatan	Tambahan Permintaan Lahan Kawasan Permukiman dan Sarana Pendukungnya per 5 Tahun (ha)					Jumlah
		2023	2027	2033	2039	2045	
1	Kotawaringin Lama	111,52	116,03	118,87	120,54	121,72	588,67
2	Arut Selatan	698,34	735,43	758,84	772,53	782,24	3747,39
3	Kumai	306,64	319,66	327,87	332,67	336,08	1622,92
4	Pangkalan Banteng	225,25	241,39	251,57	257,52	261,75	1237,48
5	Pangkalan Lada	203,91	215,39	222,62	226,86	229,86	1098,64
6	Arut Utara	52,33	50,75	48,47	46,29	44,54	242,37
	Jumlah	1597,99	1678,64	1728,24	1756,41	1776,20	8537,48

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 52 Demand Lahan Kawasan Permukiman dan Sarana Pendukungnya Tahun 2023-2045

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.1.11. Sarana Pendidikan

Kebutuhan sarana pendidikan yang diproyeksikan yaitu hingga tahun berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1 dan standar pelayanan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

Tabel 3. 81 Standar Pelayanan Sarana Pendidikan Di Lingkungan Perkotaan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m ²)	Luas Lahan Min. (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1	Taman Kanak-kanak	1250	216 termasuk rumah penjaga 36 m ²	500	0,28	500 m ²	Di tengah kelompok warga, tidak menyeberang jalan raya, bergabung dengan taman sehingga pengelompokan kegiatan	2 rombongan prabelajar @60 murid dapat bersatu dengan sarana lain
2	Sekolah Dasar	1600	633	2000	1,25	1000 m ²	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum, disatukan dengan lapangan olahraga, tidak selalu harus di pusat lingkungan	Kebutuhan harus berdasarkan perhitungan dengan rumus 2, 3, dan 4, Dapat digabung dengan sarana pendidikan lain misal SD, SMP, SMA dalam satu kompleks
3	SLTP	4800	2282	9000	1,88	1000 m ²		
4	SMU	4800	4800	12500	2,6	3000 m ²		
5	Taman Bacaan	2500	72	150	0,09	1000 m ²	Di tengah kelompok warga tidak menyebabkan jalan lingkungan	

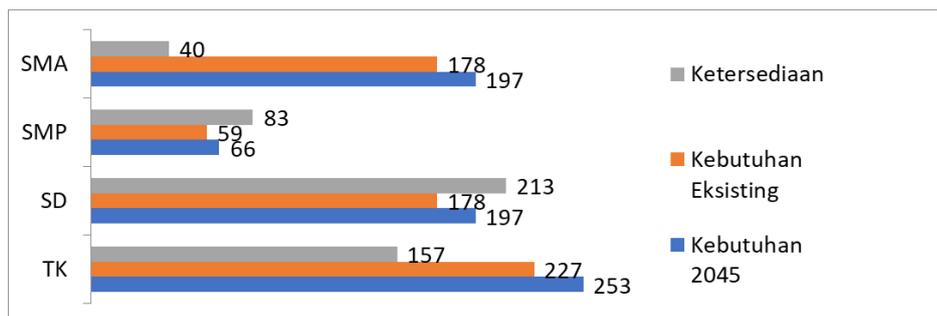
Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan

Sehingga proyeksi kebutuhan pelayanan pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2045 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 82 Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Pendidikan Tahun 2023-2045

Kecamatan	Total Kebutuhan Sarana Pendidikan									
	TK					SD (2023)				
	2023	2027	2033	2039	2045	2023	2027	2033	2039	2045
Kotawaringin Lama	16	17	17	17	17	12	13	13	13	14
Arut Selatan	99	105	108	110	111	78	82	84	86	87
Kumai	44	45	47	47	48	34	36	36	37	37
Pangkalan Banteng	32	34	36	37	37	25	27	28	29	29
Pangkalan Lada	29	31	32	32	33	23	24	25	25	26
Arut Utara	7	7	7	7	6	6	6	5	5	5
Total	227	239	246	250	253	178	187	192	195	197
Kecamatan	SMP					SMA				
	2023	2027	2033	2039	2045	2023	2027	2033	2039	2045
Kotawaringin Lama	4	4	4	4	5	12	13	13	13	14
Arut Selatan	26	27	28	29	29	78	82	84	86	87
Kumai	11	12	12	12	12	34	36	36	37	37
Pangkalan Banteng	8	9	9	10	10	25	27	28	29	29
Pangkalan Lada	8	8	8	8	9	23	24	25	25	26
Arut Utara	2	2	2	2	2	6	6	5	5	5
Total	59	62	64	65	66	178	187	192	195	197
Kecamatan	Perguruan Tinggi					Taman Bacaan				
	2023	2027	2033	2039	2045	2023	2027	2033	2039	2045
Kotawaringin Lama	0	0	0	0	0	8	8	8	9	9
Arut Selatan	2	2	2	2	2	50	52	54	55	56
Kumai	1	1	1	1	1	22	23	23	24	24
Pangkalan Banteng	1	1	1	1	1	16	17	18	18	19
Pangkalan Lada	1	1	1	1	1	15	15	16	16	16
Arut Utara	0	0	0	0	0	4	4	3	3	3
Total	4	4	4	4	5	114	119	123	125	126

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 53 Gap Ketersediaan dan Kebutuhan Layanan Pendidikan
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa kebutuhan akan layanan pendidikan hingga tahun 2045 terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan layanan pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.5.1.12. Sarana Kesehatan

Kebutuhan sarana kesehatan yang diproyeksikan yaitu hingga tahun 2045 berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2045 yang telah dihitung pada subbab 5.2.1.1 dan standar pelayanan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

Tabel 3. 83 Standar Pelayanan Sarana Kesehatan Di Lingkungan Perkotaan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m ² / jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m ²)	Luas Lahan Min. (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya	Dapat bergabung dengan balai warga atau sarana hunian/ rumah
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m ²	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya	Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3	BKIA/Klinik Persalinan	30.000	1500	3000	0,1	4.000 m ²	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum	
4	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500 m ²	-idem-	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kelurahan
5	Puskesmas dan Balai Pengobatan	120.000	420	1000	0,008	3.000 m ²	-idem-	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kecamatan
6	Tempat Praktek	5.000	18	-	-	1.500 m ²	-idem-	Dapat bersatu

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m ²)	Luas Lahan Min. (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
	Dokter							
7	Apotik/ Rumah Obat	30.000	120	250	0,025	1.500 m ²	-idem-	dengan rumah tinggal/ tempat usaha/ apotik

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan

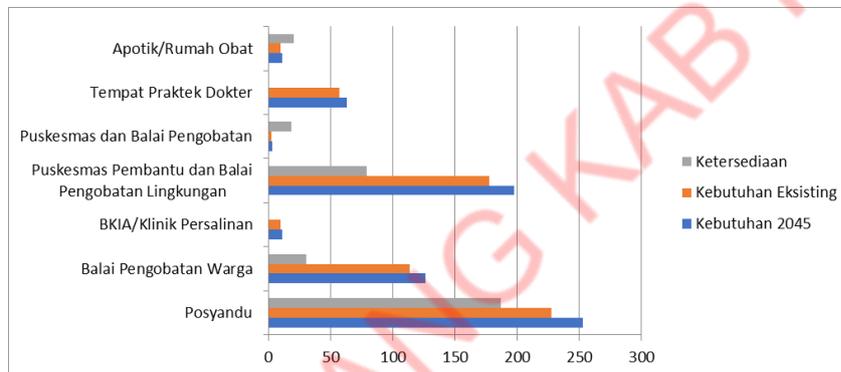
Sehingga proyeksi kebutuhan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2045 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 84 Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Tahun 2023-2045

Kecamatan	Posyandu	Balai Pengobatan Warga	BKIA/ Klinik Persalinan	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	Puskesmas dan Balai Pengobatan	Tempat Praktek Dokter	Apotik/ Rumah Obat
TAHUN 2023							
Kotawaringin Lama	16	8	1	1	0	4	1
Arut Selatan	99	50	4	78	1	25	4
Kumai	44	22	2	34	0	11	2
Pangkalan Banteng	32	16	1	25	0	8	1
Pangkalan Lada	29	15	1	23	0	7	1
Arut Utara	7	4	0	6	0	2	0
Total	227	114	9	178	2	57	9
TAHUN 2027							
Kotawaringin Lama	17	8	1	13	0	4	1
Arut Selatan	105	52	4	82	1	26	4
Kumai	45	23	2	36	0	11	2
Pangkalan Banteng	34	17	1	27	0	9	1
Pangkalan Lada	31	15	1	24	0	8	1
Arut Utara	7	4	0	6	0	2	0
Total	239	119	10	187	2	60	10
TAHUN 2033							
Kotawaringin Lama	17	8	1	13	0	4	1
Arut Selatan	108	54	4	84	1	27	4
Kumai	47	23	2	36	0	12	2
Pangkalan Banteng	36	18	1	28	0	9	1
Pangkalan Lada	32	16	1	25	0	8	1
Arut Utara	7	3	0	5	0	2	0
Total	246	123	10	192	3	61	10
TAHUN 2039							
Kotawaringin Lama	17	9	1	13	0	4	1
Arut Selatan	110	55	5	86	1	27	5
Kumai	47	24	2	37	0	12	2
Pangkalan Banteng	37	18	2	29	0	9	2
Pangkalan Lada	32	16	1	25	0	8	1
Arut Utara	7	3	0	5	0	2	0
Total	250	125	10	195	3	62	10

Kecamatan	Posyandu	Balai Pengobatan Warga	BKIA/ Klinik Persalinan	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	Puskesmas dan Balai Pengobatan	Tempat Praktek Dokter	Apotik/ Rumah Obat
TAHUN 2045							
Kotawaringin Lama	17	9	1	14	0	4	1
Arut Selatan	111	56	5	87	1	28	5
Kumai	48	24	2	37	0	12	2
Pangkalan Banteng	37	19	2	29	0	9	2
Pangkalan Lada	33	16	1	26	0	8	1
Arut Utara	6	3	0	5	0	2	0
Total	253	126	11	197	3	63	11

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. 54 Gap Ketersediaan dan Kebutuhan Layanan Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa kebutuhan akan layanan kesehatan hingga tahun 2045 terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan layanan kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.5.1.13. Sarana Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kebutuhan sarana olahraga dan RTH diproyeksikan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

Tabel 3. 85 Kebutuhan dan Jangkauan Sarana Olahraga dan RTH

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min. (m ²)	Standar (m ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
				Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
Taman dan Lapangan Olahraga	30000	9000	0,3	1000 m ²	Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan	2 rombongan prabelajar @60 murid dapat bersatu dengan sarana lain
Taman dan Lapangan Olahraga	120000	24000	0,2		Terletak di jalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan	Kebutuhan harus berdasarkan perhitungan dengan rumus 2, 3, dan 4, Dapat digabung dengan sarana pendidikan

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min. (m ²)	Standar (m ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
				Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
						lain misal SD, SMP, SMA dalam satu kompleks

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan

Tabel 3. 86 Proyeksi Kebutuhan Sarana Olahraga dan RTH Tahun 2023-2045

Kecamatan	Taman dan Lapangan Olahraga Tipe 1					Taman dan Lapangan Olahraga Tipe 2				
	2023	2027	2033	2039	2045	2023	2027	2033	2039	2045
Kotawaringin Lama	0,66	0,69	0,70	0,71	0,72	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18
Arut Selatan	4,14	4,36	4,50	4,58	4,64	1,03	1,09	1,12	1,14	1,16
Kumai	1,82	1,89	1,94	1,97	1,99	0,45	0,47	0,49	0,49	0,50
Pangkalan Banteng	1,33	1,43	1,49	1,53	1,55	0,33	0,36	0,37	0,38	0,39
Pangkalan Lada	1,21	1,28	1,32	1,34	1,36	0,30	0,32	0,33	0,34	0,34
Arut Utara	0,31	0,30	0,29	0,27	0,26	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
Total	9,47	9,95	10,24	10,41	10,52	2,37	2,49	2,56	2,60	2,63

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.5.2. Krisis Energi

Pelayanan energi di Kabupaten Kotawaringin Barat dilayani oleh PLN baik daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pelayanan PLN sudah menjangkau hampir seluruh desa. Pelayanan PLN akan terus ditingkatkan agar seluruh wilayah Kotawaringin Barat terjangkau listrik. Ke depannya, beberapa wilayah yang diperkirakan akan mengalami perkembangan dan peningkatan kebutuhan listrik.

Sistem kelistrikan Pangkalan Bun terhubung (interkoneksi) dengan sistem kelistrikan interkoneksi Barito - Mahakam Permasalahan jaringan listrik yang dihadapi Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

- Sebagian desa di kabupaten Kotawaringin Barat belum terjangkau oleh jaringan listrik PLN.
- Wilayah desa dan permukiman sekitar kawasan hutan dan perkebunan belum teraliri listrik.
- Pertambahan penduduk dan kemajuan daerah yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan akan energi di masa yang akan datang.

Energi dibutuhkan bagi aktivitas manusia terutama untuk kegiatan perekonomian, rumah tangga, industri, bisnis serta transportasi. Sebagian besar suplai energi di dunia berasal dari bahan bakar fosil yang merupakan sumber daya non terbarukan. Kebutuhan energi diperkirakan terus meningkat, sedangkan sumber cadangan minyak bumi dan batu bara jumlahnya semakin menipis. Selain itu, penggunaan bahan bakar fosil sebagai energi berkontribusi terhadap kelebihan karbon di atmosfer sehingga menyebabkan pemanasan global. Oleh karena itu, perlu adanya suplai dari energi alternatif selain minyak bumi dan batu bara. Energi alternatif yang dimaksud adalah energi berkelanjutan.

Energi berkelanjutan adalah penyediaan energi yang berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan energinya. Dalam kata lain pemanfaatan energi terbarukan dengan menjaga lingkungan bumi. Teknologi yang digunakan adalah yang mempromosikan energi berkelanjutan termasuk sumber energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga air, energi surya, energi angin, tenaga ombak, energi panas bumi, fotosintesis buatan, dan tenaga pasang surut, serta teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi energi.

Berdasarkan hasil kajian Energi Berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, potensi energi berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Barat, terdiri dari:

- ☑ ENERGI MATAHARI berupa Sistem PLTS
 - Potensi pengembangan PLTS : rumah tangga, bangunan industri, bangunan usaha, bangunan fasilitas umum, perkantoran.
 - Potensi lokasi berada di seluruh kecamatan dan khusus untuk permukiman pada desa-desa di Kawasan Taman Nasional.
- ☑ ENERGI AIR berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Air/Mikrohidro (PLTMH)
 - Tenaga air menghasilkan sekitar 70% dari sumber terbarukan global untuk pembangkit listrik. Potensi pada lokasi Bendungan, Sungai, dan Danau.
 - Tidak prioritas untuk dikembangkan dikarenakan minim potensi air pada wilayah dan harus bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan.
- ☑ ENERGI ANGIN berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)
Potensi Lokasi PLTB meliputi:
 - Ketersediaan data potensi angin dengan kecepatan rata-rata tahunan minimum 4 m/dt pada ketinggian 50 m secara kontinu pada periode 1 tahun
 - Bukan berada pada lokasi lindung dan sesuai dengan peraturan
 - Pemerintah bersedia menyediakan lahan yang dibutuhkan.
 - Tidak diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Kotawaringin Barat.
- ☑ ENERGI SAMPAH berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTsa)
 - Potensi pengembangan PLTsa yaitu pada area permukiman sekitar TPA di Kec. Arut Selatan.
 - Potensi kerjasama dengan pihak swasta dan PLN dalam pengembangan jaringan.
- ☑ BIOMASSA berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBM)
 - Biomassa dengan pengolahan sampah menjadi PLTsa Potensi Limbah seperti limbah ternak dan kelapa sawit.

Tabel 3. 87 Potensi Pengembangan Energi Berkelanjutan

SUMBER ENERGI	POTENSI DAN KELEBIHAN	KENDALA	PELUANG
MATAHARI	Berpotensi Tinggi, dengan lama penyinaran rata-rata lebih dari 60%	Tidak Konsisten dan Dapat terjadi bias	Dapat dikombinasi dengan sumber energi dan perangkat lainnya
	Energi yang bisa dihasilkan cukup besar	Rentan terhadap perubahan iklim	
	Dapat dibuat dalam skala kecil hingga besar	Mebutuhkan Biaya Tinggi dibanding sumber energi konvensional	Dapat ditambahkan kebijakan subsidi
	Lokasi instalasi lebih fleksibel	Penguasaan teknologi yang rendah dan belum efisien	Perlu mengembangkan teknologi yang lebih efisien
	Masa pakai panel surya akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang yaitu hingga 25 - 30 tahun	pemilihan lokasi yang harus tepat, tidak semua bangunan dapat memanfaatkan energi matahari	
	Ramah lingkungan dan tidak menggunakan bahan bakar minyak, sehingga sangat murah, karena energi surya/matahari merupakan sumber energi yang tidak terbatas		
BIOMASSA	Berpotensi tinggi, hasil sampah organik cukup besar (sampah domestik, hasil pertanian dan	Mebutuhkan banyak ruang untuk menyimpan dan	Mendorong penggunaan limbah agro

SUMBER ENERGI	POTENSI DAN KELEBIHAN	KENDALA	PELUANG
	perkebunan)	memproses Ketersediaan bahan baku	industri termasuk replanting perkebunan sawit untuk pembangkit listrik.
	Biaya lebih murah	tingginya harga jual listrik PLTSa	Kerjasama dengan CSR dan investor
	Mengurangi pencemaran (limbah lingkungan) dan polusi	proses pembakaran sampah akan meningkatkan produksi gas rumah kaca yang artinya turut mempercepat perubahan iklim	Menggunakan teknologi ramah lingkungan
	dapat digunakan sebagai bahan bakar, mengurangi ketergantungan bahan bakar fosil	Anggaran pemerintah daerah terbatas,	
	selalu tersedia dan dapat diproduksi sebagai sumber daya terbarukan		
	mengurangi kebutuhan tempat pembuangan akhir sampah		
ENERGI AIR	Potensi energi air yang melimpah	Saat masuk musim kemarau, beberapa PLTA tidak bisa beroperasi maksimal karena debit air yang tidak cukup Terpengaruh oleh pasang surut	
	Teknologi yang handal dan kokoh sehingga mampu beroperasi lebih dari 50 tahun Teknologi PLTMH merupakan teknologi ramah lingkungan dan terbarukan tidak memerlukan bahan bakar Biaya pengoperasian dan pemeliharaannya murah, dan sistemnya sangat sederhana	Anggaran terbatas	Melibatkan pihak swasta dalam peran utama, Pemerintah sebagai regulator
SAMPAH	mengurangi ketergantungan kita terhadap bahan bakar fosil	sampah tersebut dibakar juga akan menghasilkan emisi gas karbon dari pembakaran sampah tersebut	Diperlukan penelitian/kajian lebih lanjut Potensi bekerjasama dengan pihak swasta dan PLN dalam pengembangan jaringan
	Sampah yang setiap terproduksi, menjadi bahan bakar yang sangat murah		
	dapat mengurangi volume sampah domestik yang menumpuk di Tempat Pembuangan Sampah		

Sumber: Kajian Energi Berkelanjutan di Kab. Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil Kajian Energi Berkelanjutan di Kotawaringin Barat, rencana pengembangan energi berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin meliputi:

1. Pengembangan jaringan listrik sesuai dengan roadmap PT. PLN yaitu Desa Kerabu, Desa Penyombaan, Desa Pandau, Desa Riam, Desa Penahan, Desa Nanga Mua, Desa Umpang, Desa Rangda, Desa Teluk Pulau, Desa Sungai Cabang
2. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) pada desa-desa yang sudah terlayani PLN maupun desa yang terpencil (pada kawasan sekitar hutan). PLTS juga dapat dikembangkan pada bangunan usaha, bangunan permukiman, bangunan industri, bangunan fasilitas umum dan bangunan perkantoran.

Kecamatan dan desa yang dapat dikembangkan PLTS Atap yaitu :

- Kecamatan Arut Selatan : Desa Kenambui, Kumpai Batu Atas, Medang Sari, Natai Baru, Randa, Runtu, Sulung, Tanjung Putri, Umpang, Baru, Mendawai Seberang, Raja Seberang.
 - Kecamatan Arut Utara : Desa Gandis, Kerabu, Nanga Mua, Panahan, Pandau, Penyombaan, Riam, Sambu, Sukarami, Sungai Dau, Pangkut.
 - Kecamatan Kotawaringin Lama : Desa Babuai Baboti, Dawak, Ipuh Bangun Jaya, Kinjil, Kondang, Lalang, Patih Baru, Riam Durian, Rungun, Suka Mulya, Sakabulin, Sukajaya, Suka Makmur, Sumber Mukti, Tempayung, Kotawaringin Hilir, Kotawaringin Hulu.
 - Kecamatan Kumai : Desa Sungai Cabang, Sungai Sekonyer, Teluk Pulau, Kumai Hilir, Kumai Hulu.
 - Kecamatan Pangkalan Banteng : Desa Arga Mulya, Karang Sari, Kebon Agung, Marga Mulya, Natai Kerbau, Pangkalan Banteng, Sungai Bengkuang, Sungai Pakit.
 - Kecamatan Pangkalan Lada : Desa Pangkalan Durin, Sungai Rangit Jaya.
- Kawasan yang dapat dikembangkan PLTS Centralized (Terpusat) yaitu:
- Kawasan peruntukan Industri di Desa Kumai Hulu dan dapat terkoneksi dengan jaringan transmisi PT. PLN sehingga dapat melayani desa-desa di sekitarnya.
 - Kawasan permukiman di Desa Teluk Pulau dan Desa Teluk Cabang.
 - Kawasan permukiman di Desa Karaya dan Desa Randa.
3. Pengembangan Pembangkit Listrik tenaga Biomassa (PLTBm) yaitu pada desa-desa yang berlokasi dekat dengan Kegiatan Usaha dan Perkebunan Kelapa Sawit serta kawasan permukiman yang memiliki olahan limbah ternak. Kecamatan dan Desa yang dapat dikembangkan PLTBm yaitu :
 - Kecamatan Arut Selatan : Desa Tanjung Putri, Mendawai Seberang.
 - Kecamatan Kotawaringin Lama : Desa Babuai Baboti, Dawak, Ipuh Bangun Jaya, Kinjil, Kondang, Lalang, Patih Baru, Riam Durian, Rungun, Suka Mulya, Sakabulin, Sukajaya, Suka Makmur, Sumber Mukti, Tempayung, Kotawaringin Hilir, Kotawaringin Hulu.
 - Kecamatan Arut Utara : Desa Gandis, Kerabu, Nanga Mua, Panahan, Pandau, Penyombaan, Riam, Sukarami, Sungai Dau, Pangkut.
 - Kecamatan Kumai : Sungai Cabang, Sungai Sekonyer, Teluk Pulau.
 4. Pengembangan Pembangkit Listrik tenaga Sampah (PLTSa) yaitu pada desa-desa yang dekat dengan lokasi TPA yaitu pada Kecamatan Arut Selatan.

3.5.3. Sistem Informasi Daerah

Dalam *Roadmap* Sistem Informasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, dilakukan analisis *Political-Economy-Social-Technology-Environment-Legal* (PESTEL) untuk memetakan isu-isu dari faktor eksternal yang sedang dialami atau diprediksikan akan terjadi di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pemetaan faktor eksternal ini dilakukan untuk mengetahui *critical point* dari sistem inovasi daerah yang akan dikembangkan. Berikut adalah analisis PESTEL Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan SIDa Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 3. 88 Analisis PESTEL

FAKTOR	ISU	PREDIKSI DAMPAK FAKTOR	
		PELUANG	ANCAMAN
POLITIC	Pentingnya optimalisasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Optimalisasi Kapasitas Fiskal	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Penguatan Akuntabilitas dan Efisiensi Anggaran <input checked="" type="checkbox"/> Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik <input checked="" type="checkbox"/> Penataan Sumber Daya Manusia Aparatur 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Pendapatan transfer memiliki tren meningkat dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun sebesar 1,72%, yang menandakan ketergantungan Pemerintah Kotawaringin Barat kepada Pemerintah Pusat masih sangat tinggi, dan masih didapati SiLPA yang menandakan ketidakefektifan penggunaan anggaran <input checked="" type="checkbox"/> Nilai akuntabilitas survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah masih di bawah target, dan nilai reformasi birokrasi masih rendah
	Perlu penguatan peran pemerintah dalam penguatan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama	Penguatan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama oleh pemerintah daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Nilai-nilai toleransi antar umat beragama masih belum optimal
ECONOMY	Mendesaknya akselerasi pertumbuhan dan pemulihan ekonomi daerah	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Pengembangan Kawasan Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat guna memberikan efisiensi kegiatan ekonomi wilayah secara berkelanjutan <input checked="" type="checkbox"/> Pembangunan Water Front City 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Relaksasi aktivitas ekspor-impor sementara menyebabkan perlambatan di sektor perdagangan dan industri <input checked="" type="checkbox"/> Kumuhnya kawasan sepanjang tepian Sungai Arut yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat
SOCIAL	Perlunya menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk menekan tingkat pengangguran	<input checked="" type="checkbox"/> Peningkatan investasi makro maupun mikro guna menciptakan lapangan kerja baru	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi <input checked="" type="checkbox"/> Ketergantungan masyarakat terhadap lapangan kerja formal/pemerintahan
	Pemenuhan dasar Penyandang Masalah Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Peningkatan investasi makro maupun mikro guna menciptakan lapangan kerja baru. <input checked="" type="checkbox"/> Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Bantuan sosial yang belum tepat sasaran <input checked="" type="checkbox"/> Pendataan PMKS yang masih lemah dan tidak uptodate

FAKTOR	ISU	PREDIKSI DAMPAK FAKTOR	
		PELUANG	ANCAMAN
	Sosial (PMKS)	database PMKS dan pemutakhiran data PMKS	
	Pentingnya perluasan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan dan kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/> Perbaikan kualitas dan pemerataan pembangunan sarana prasarana pendidikan agar dapat bersaing <input checked="" type="checkbox"/> Penguatan kader tim pendamping untuk keluarga resiko stunting dan ibu hamil beresiko sehingga dapat memantau dari fase hamil hingga paska persalinan	<input checked="" type="checkbox"/> Ketimpangan pendidikan masih didapati di Kabupaten Kotawaringin Barat. <input checked="" type="checkbox"/> Angka kasus stunting, gizi buruk, dan ibu hamil resiko di Kabupaten Kotawaringin barat masih tinggi sehingga menjadi perhatian khusus
	Pentingnya perluasan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan dan kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/> Peningkatan keamanan, kenyamanan, dan ketertiban umum <input checked="" type="checkbox"/> Pembentukan desa/kelurahan layak anak, sekolah ramah anak, dan puskesmas ramah anak	<input checked="" type="checkbox"/> Ketimpangan pendidikan masih didapati di Kabupaten Kotawaringin Barat <input checked="" type="checkbox"/> Angka kasus stunting, gizi buruk, dan ibu hamil resiko di Kabupaten Kotawaringin barat masih tinggi sehingga menjadi perhatian khusus
TECHNOLOGY	-	-	-
ENVIRONMENT	Diperlukan afirmasi khusus terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup	<input checked="" type="checkbox"/> Upaya penerapan 3R pada pengelolaan sampah tingkat rumah tangga <input checked="" type="checkbox"/> Pencegahan dan kesiapsiagaan pada kebakaran hutan	<input checked="" type="checkbox"/> Pencemaran lingkungan yang diakibatkan belum semua kecamatan masuk dalam cakupan layanan persampahan <input checked="" type="checkbox"/> Belum optimalnya upaya penurunan risiko rawan bencana <input checked="" type="checkbox"/> Menurunnya indeks kualitas udara
	Pentingnya meningkatkan konektivitas antar wilayah	<input checked="" type="checkbox"/> Perluasan jaringan jalan penunjang kawasan strategis kabupaten <input checked="" type="checkbox"/> Kobar menjadi salah satu kawasan strategis dan pintu gerbang bagian barat provinsi Kalimantan Tengah	<input checked="" type="checkbox"/> Belum optimalnya upaya penurunan risiko rawan bencana <input checked="" type="checkbox"/> Menurunnya indeks kualitas udara
LEGAL	Pentingnya menjaga kesesuaian pemanfaatan fungsi tata ruang wilayah	<input checked="" type="checkbox"/> Penetapan regulasi pengawasan dan pemanfaatan ruang	<input checked="" type="checkbox"/> Maraknya alih fungsi lahan <input checked="" type="checkbox"/> Minimnya Bangunan ber-IMB di Kabupaten Kotawaringin Barat
	Pentingnya menjaga kesesuaian pemanfaatan	<input checked="" type="checkbox"/> Penegakan regulasi dan sosialisasi tentang penyelenggaraan ketertiban umum,	<input checked="" type="checkbox"/> Upaya penegakan peraturan daerah yang masih lemah

FAKTOR	ISU	PREDIKSI DAMPAK FAKTOR	
		PELUANG	ANCAMAN
	fungsi tata ruang wilayah	ketentraman masyarakat, dan perlindungan masyarakat	
GEOGRAFIS	Jarak Antar Pusat Permukiman Sangat Jauh	<input checked="" type="checkbox"/> Masuknya teknologi berbasis internet untuk peningkatan dan efektifitas pelayanan publik	<input checked="" type="checkbox"/> Proses pelayanan publik membutuhkan waktu yang lama
	Distribusi Penduduk Tidak Merata	<input checked="" type="checkbox"/> Pembangunan infrastruktur dan kebutuhan pelayanan publik tidak berpusat di satu kawasan	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerataan pembangunan akan berjalan lambat karena membutuhkan anggaran yang lebih tinggi
	<i>Scattered Settlement</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Terbentuknya pusat-pusat pelayanan baru untuk meningkatkan pelayanan publik	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerataan pembangunan akan berjalan lambat karena membutuhkan anggaran yang lebih tinggi
	<i>High-cost Infrastructure</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerintah daerah dapat melakukan konsorsium dengan pihak swasta dalam pembangunan infrastruktur	<input checked="" type="checkbox"/> Infrastruktur yang direncanakan dapat tidak terlaksana
DEMOGRAFIS	Jumlah Penduduk Usia Produktif yang tinggi	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk saat ini dan 5 tahun ke depan akan menjadi potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan banyaknya usia produktif	<input checked="" type="checkbox"/> Bonus demografi akan dialami Kotawaringin Barat jika tidak diantisipasi dari sekarang.

Sumber: Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Anggaran 2023

3.5.4. Isu Strategis

Pokok permasalahan pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan kondisi eksisting, tinjauan kebijakan dan kajian, serta analisis kajian dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. **Perlunya pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan.**

Sumber daya alam Kotawaringin Barat yang beragam ke depannya perlu dikelola dengan baik. Seiring dengan berkembangnya pusat-pusat perkotaan, maka diperlukan pengembangan kota yang berprinsip pada keberlanjutan dan eko-efisiensi. Selain itu, perlunya mempertimbangkan daya dukung dan keseimbangan lingkungan dalam pengembangan kota dan pemanfaatan sumber daya alam daerah agar ke depannya sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan namun tetap terjaga kelestariannya. Potensi sumber daya alam Kotawaringin Barat yang beragam dan melimpah dapat menjadi peluang untuk ketahanan pangan daerah, mengingat isu utama global terkini adalah ancaman ketahanan pangan. Potensi rawan bencana daerah juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan kota agar Kotawaringin Barat ke depannya berkembang sebagai Resilient City atau Kota Tangguh. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan tata ruang berkelanjutan dan eko-efisiensi.

b. Tidak meratanya sebaran penduduk serta perlunya peningkatan kualitas penduduk.

Tidak meratanya sebaran penduduk di kecamatan-kecamatan Kotawaringin Barat dapat berdampak pada kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya, serta pembangunan yang tidak dapat dirasakan masyarakat secara merata. Kepadatan yang hanya berpusat pada beberapa wilayah saja berpengaruh pada ketidakmerataan pelayanan infrastruktur dan fasilitas sosial. Potensi munculnya masalah-masalah sosial seperti kemiskinan ekstrem, *stunting*, kriminalitas, masalah perceraian, perkawinan usia anak, kekerasan dalam rumah tangga, kasus hukum pada anak, penyalahgunaan narkoba, dan konflik sosial juga semakin tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas penduduk juga kurang maksimal bagi wilayah yang tertinggal. Masalah lain yang akan timbul adalah menurunnya kualitas lingkungan dan persebaran penyakit pada wilayah padat penduduk. Namun, Pemerintah Daerah memiliki peluang pembentukan pusat-pusat kegiatan di beberapa lokasi baik pengembangan baru maupun yang telah ada. Pertumbuhan penduduk yang positif ini menjadi peluang dan kekuatan bagi daerah untuk dapat mengelola SDM.

c. Pentingnya penguatan sosial budaya lokal

Potensi sosial budaya masyarakat Kotawaringin Barat dengan sejarah dan keberagaman yang unik dapat menjadi nilai tambah bagi daerah untuk dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan dapat melalui pariwisata berbasis edukasi, sejarah, agama, maupun hiburan. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial budaya akan mempererat kebersamaan dan nilai sosial budaya itu sendiri. Hal-hal yang dapat memicu konflik sosial perlu dipetakan dan diantisipasi agar tidak terjadi perpecahan. Mengingat penduduk yang tinggal di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat heterogen sehingga perlunya untuk menguatkan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama oleh pemerintah daerah.

d. Masih banyaknya potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan dengan baik, efisien, dan berkelanjutan; pentingnya reformasi tata kelola pemerintahan.

Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya daerah untuk perekonomian menjadi salah satu masalah daerah yang perlu diselesaikan. Kotawaringin Barat merupakan wilayah yang kaya dengan berbagai sumber daya. Sumber daya alam yang melimpah perlu dikelola dengan baik untuk kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, potensi-potensi ekonomi lainnya seperti IKM, UMKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan lainnya masih perlu perhatian dan pengembangan secara optimal. Namun, tidak kalah pentingnya juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan agar tercipta generasi berkualitas yang mampu mengelola perekonomian daerah secara berkelanjutan. Potensi-potensi daerah yang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik harapannya mampu menambah PAD Kotawaringin Barat. Ketergantungan Pemerintah Kotawaringin Barat kepada Pemerintah Pusat masih sangat tinggi, dan masih didapati SiLPA yang menandakan ketidakefektifan penggunaan anggaran. Nilai tambah lain yang diharapkan adalah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kotawaringin Barat. Masalah lainnya yang dapat menghambat perekonomian daerah adalah tata kelola pemerintahan. Nilai akuntabilitas survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah masih di bawah target, dan nilai reformasi birokrasi masih rendah. Untuk itu, daerah juga perlu untuk mereformasi tata kelola pemerintahan yang menjunjung nilai keadilan, keterbukaan, efisien, efektif, dan bermutu.

e. Ketidakmerataan infrastruktur memperlambat kemajuan daerah

Kawasan permukiman masih tergolong sedikit dan polanya menyebar tidak merata. Pola permukiman seperti ini dapat menimbulkan ancaman yaitu lambatnya pemerataan pembangunan karena membutuhkan biaya infrastruktur

yang tinggi. Jarak antar kecamatan dan permukiman yang jauh berdampak sulitnya akses terhadap pelayanan publik. Selain itu, masyarakat membutuhkan jarak yang jauh dan waktu tempuh yang lama untuk menyelesaikan urusan di pusat Kabupaten. Persebaran layanan fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan lainnya sulit diakses secara merata oleh masyarakat. Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang terbatas juga menjadi kelemahan dan ancaman bagi pembangunan. Beberapa wilayah yang belum terpenuhi oleh jaringan-jaringan lainnya seperti telekomunikasi, drainase, persampahan, limbah, dan lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi peluang bagi Pemerintah Daerah untuk dapat meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi tinggi seperti penggunaan internet dan lainnya yang dapat dilakukan dimanapun. Selain itu, pembangunan di lokasi-lokasi sulit terjangkau memicu tumbuhnya perkotaan-perkotaan baru di beberapa wilayah. Dengan begitu, pemenuhan infrastruktur yang tersebar secara merata ke wilayah yang jaraknya jauh sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang ada. Dampak yang lebih luas adalah kesejahteraan dan perekonomian masyarakat akan meningkat; memberi nilai tambah untuk daerah.



Gambar 3. 55 Penarikan Pokok Permasalahan dan Isu Utama Pembangunan Daerah
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan penjabaran pada bab-bab dan subbab-subbab sebelumnya, maka isu utama pembangunan daerah dalam rangka menuju Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 56 Isu Utama Pembangunan Kotawaringin Barat
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Bab 4

TANTANGAN DAN PELUANG KOTAWARINGIN BARAT 2045

Bab ini menjelaskan mengenai ragam tantangan dan peluang Kotawaringin Barat dalam rangla menuju 2045 yang mencakup aspek kependudukan, sosial, dan budaya; pendidikan dan kesehatan; ekonomi, perdagangan dan investasi; infrastruktur dasar, konektivitas, dan teknologi; sumber daya alam, perubahan iklim, dan mitigasi bencana; tata kelola pemerintahan; dan perubahan geopolitik.

4.1. KEPENDUDUKAN, SOSIAL, BUDAYA, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN KESETARAAN GENDER

Tren demografi global mendorong adanya arus migrasi yang sama halnya dengan Kotawaringin Barat, dimana Indonesia mengalami Bonus Demografi pada tahun 2045 dengan jumlah penduduk menempati urutan ke-5 pada tahun 2045 dan urutan ke-7 pada tahun 2085. Pada tahun 2045, penduduk di perkotaan diperkirakan meningkat yang juga terjadi penambahan pada *emerging economies* (perekonomian rendah menuju ke perekonomian menengah dalam hal pendapatan per kapita). Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan pembangunan perkotaan untuk meningkatkan daya saing, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat.

Distribusi penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak tersebar secara merata. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat. Pembangunan di wilayah yang berjarak jauh akan terlambat dan membutuhkan biaya yang tinggi. Selain itu, pembangunan tidak dapat dirasakan masyarakat secara merata. Peluangnya adalah pembentukan pusat-pusat kegiatan di beberapa lokasi baik pengembangan baru maupun yang telah ada. Sehingga pembangunan kabupaten tidak hanya terpusat di ibukota saja melainkan di wilayah-wilayah lainnya. Pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Kotawaringin Barat selama lima tahun terakhir adalah 2,24%. Pertumbuhan penduduk yang positif ini menjadi peluang bagi daerah untuk dapat mengelola SDM.

Pertumbuhan penduduk tahun 2024-2045 diharapkan dapat mendorong migrasi (terutama transmigrasi) pada pusat-pusat kegiatan/ pusat permukiman baru di Kotawaringin Barat. Daerah peri urban ini akan membentuk pusat perkotaan baru pada tahun-tahun ke depannya. Persebaran konsentrasi penduduk menjadi peluang bagi pembentukan pusat kegiatan baru yang diiringi pembangunan infrastruktur yang memadai sehingga kegiatan dan perekonomian masyarakat dapat berjalan baik tanpa hambatan.

Selain itu, untuk mendorong perkembangan dan pembangunan tersebut dibutuhkan penguatan pada sosial dan budaya masyarakat agar menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Ke depannya diharapkan meningkatkan kemampuan inovasi, kreativitas, dan adaptasi terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan yang mampu mendukung pengembangan potensi lokal, pertumbuhan ekonomi daerah, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Sehingga de depannya tercipta daya saing yang sehat dengan SDM yang unggul dan tangguh.

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kotawaringin Barat mencapai 274.935 jiwa dengan kepadatan penduduk 30 jiwa/km². Diprediksikan bahwa pada tahun 2045, jumlah penduduk Kotawaringin Barat mencapai 315.708 jiwa dengan kepadatan penduduk 34 jiwa/km². Pertumbuhan penduduk Kotawaringin Barat tahun 2011-2022 adalah 12,26%. Pada tahun 2048, sebagian besar penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada usia 10-14 tahun yaitu 36.204 jiwa. Usia produktif Indonesia adalah 15-64 tahun, dimana pada tahun 2048 kelompok usia produktif Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 219.045 jiwa atau 66,9% dari total penduduk tahun 2048. Hal ini tentunya sebagai bonus demografi yang baik akan diterima oleh Kabupaten Kotawaringin Barat. Pertumbuhan jumlah penduduk dan bonus demografi yang terjadi harus diikuti dengan pengembangan kualitas penduduk sehingga bonus demografi tersebut bisa memberikan manfaat yang besar bagi Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk menghadapi bonus demografi tersebut, maka perlu dirancang *Road Map* peningkatan kualitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berfokus pada dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi, serta perlunya strategi jangka panjang untuk pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk sehingga tercipta penyelarasan antara kuantitas penduduk yang seimbang dengan kualitas penduduk yang ada, terutama dalam menghadapi bonus demografi.

Hingga tahun 2048 diketahui bahwa angka kelahiran kasar Kotawaringin Barat adalah 15 jiwa/1.000 penduduk. Sedangkan angka fertilitas umum mencapai 39 jiwa kelahiran pada wanita usia 15-49 tahun. Hal tersebut tentu menjadi masalah jika tidak diantisipasi dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu, diketahui bahwa pada tahun 2048 angka kematian kasar/ *Crude Death Rate* (CDR) rata-rata di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 5 orang per 1.000 penduduk; angka kematian bayi/ *Infant Mortality Rate* (IMR) rata-rata 14 jiwa kematian bayi per 1.000 kelahiran bayi; angka kematian anak/ *Child Mortality Rate* (CMR) rata-rata 4-5 jiwa kematian anak per 1.000 kelahiran anak; angka kematian ibu/ *Maternal Mortality Ratio* (MMR) rata-rata 2 jiwa kematian ibu per 1.000 kelahiran hidup.

Tantangan lain dalam pembangunan keluarga di Kalimantan Tengah antara lain masalah perceraian, *Stunting*, Perkawinan Usia Anak, Kemiskinan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kasus hukum pada anak dan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut juga terjadi di Kotawaringin Barat, sehingga perlunya rancangan *Road Map* peningkatan kualitas pembangunan keluarga.

Tidak meratanya sebaran penduduk di kecamatan-kecamatan Kotawaringin Barat dapat berdampak pada kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya, serta pembangunan yang tidak dapat dirasakan masyarakat secara merata. Kepadatan yang hanya berpusat pada beberapa wilayah saja berpengaruh pada ketidakmerataan pelayanan infrastruktur dan fasilitas sosial. Potensi munculnya masalah-masalah sosial seperti kemiskinan ekstrem, *stunting*, kriminalitas, masalah perceraian, perkawinan usia anak, kekerasan dalam rumah tangga, kasus hukum pada anak, penyalahgunaan narkoba, dan konflik sosial juga akan semakin tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas penduduk juga kurang maksimal bagi wilayah yang tertinggal. Masalah lain yang akan timbul adalah menurunnya kualitas lingkungan dan persebaran penyakit pada wilayah padat penduduk. Namun, Pemerintah Daerah memiliki peluang pembentukan pusat-pusat kegiatan di beberapa lokasi baik pengembangan baru maupun yang telah ada. Pertumbuhan penduduk yang positif ini menjadi peluang dan peluang bagi daerah untuk dapat mengelola SDM.

Peluang Pemerintah Daerah adalah dengan kemajuan teknologi dan mudahnya informasi saat ini dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan SDM. Oleh karena itu, perlunya strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai upaya pemanfaatan sumber daya dalam rangka meningkatkan daya saing wilayah; peningkatan kapasitas SDM dalam dimensi kuantitas, kualitas dan mobilitas; pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan keterkaitan ruang

ekonomi berbasis rantai nilai komoditas unggulan; pemerataan pelayanan dasar untuk mempermudah jangkauan teknologi dan informasi; dan percepatan penurunan angka stunting dan kemiskinan ekstrem; peningkatan jumlah perawat untuk pelayanan kesehatan termasuk masyarakat usia tua; pencegahan narkoba dan minuman keras; sosialisasi pernikahan dini dari sisi kesehatan dan beberapa isu lainnya; pengembangan sekolah vokasi; dan peningkatan pendidikan tentang pernikahan dini.

Untuk itu, diperlukan peningkatan pada Angka Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Diperkirakan pada tahun 2048 angka partisipasi kasar untuk SD/setingkat adalah 103,32, untuk SMP/Setingkat 92,58, dan untuk SMA/Setingkat 97,04. Sedangkan angka partisipasi Murni tahun 2048 untuk jenjang SD/Setingkat adalah 105,6 untuk jenjang SMP/ Setingkat adalah 98,21 dan untuk jenjang SMA/ Setingkat adalah 89,19. Hal ini tentu perlunya kebijakan untuk meningkatkan angka partisipasi murni (APM) untuk tingkat SMP/ Setingkat dan SMA/Setingkat dikarenakan nilai belum mencapai 100.

Harapannya, dengan meningkatnya APK dan APM tersebut akan memicu peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kotawaringin Barat pada tahun 2048. Berdasarkan proyeksi, diperkirakan bahwa IPM Kotawaringin Barat tahun 2048 mencapai 81,21%. Jika dilihat dari proyeksi, maka IPM Kotawaringin Barat mengalami peningkatan. Peningkatan IPM tersebut diikuti dengan proyeksi kesehatan dan pendidikan pada tahun 2048 yang terus meningkat.

Tantangan yang juga akan dihadapi Pemerintah Daerah ke depannya adalah nilai manusia atau bangsa yang dewasa ini mulai mengalami pergeseran. Oleh karena itu, penting untuk menguatkan moral dan akhlak masyarakat. Keberagaman agama, sosial, dan budaya di Kotawaringin Barat harusnya dapat menjadi dasar yang kuat untuk perbaikan moral dan akhlak masyarakat agar jati diri dan budaya bangsa tetap kokoh di tengah arus globalisasi. Harapannya adalah tercipta pemuda-pemudi yang berkompoten, berakhlakul karimah, berkebudayaan, dan berwawasan gender.

Kesetaraan gender akan menjadi penting ke depannya, yaitu untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan. Belum optimalnya implementasi pengarusutamaan gender dan pengembangan kepemudaan daerah menjadi permasalahan dan tantangan bagi Kotawaringin Barat. Pemerintah Daerah perlu memperluas partisipasi perempuan yang berorientasi kesetaraan gender serta pengembangan kepemudaan daerah.

Keberagaman suku di Kotawaringin Barat menjadi daya tarik tersendiri karena keberagaman sosial dan adat istiadat tersebut membentuk budaya khas Kotawaringin Barat. Ragam budaya Kotawaringin lama meliputi upacara adat, tarian, musik tradisional, makanan dan minuman khas lokal, karya seni tradisional dan masih banyak lagi. Keunikan-keunikan Kotawaringin Barat merupakan salah satu potensi yang dalam dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata (edukasi, budaya) Kotawaringin Barat sehingga budaya lokal dapat dilestarikan.

Potensi lainnya yang terdapat di Kotawaringin Barat adalah potensi pariwisata budaya dan sejarah. Peninggalan sejarah menjadi sebuah daya tarik wisata sebagai bukti sejarah suatu peristiwa di wilayah tersebut. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sejarah panjang dari Kerajaan Banjar. Peninggalan-peninggalannya merupakan cagar budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Peninggalan-peninggalan tersebut meliputi Astana Al Nursari, Masjid dan Makam Kyai Gede, Makam Gubah Raja/ Gubah Bosar Makam Kesultanan, Makam Kuta Tanah, Istana Kuning, Istana/ Rumah Pangeran Mangkubumi, dan Batu Petahan. Budaya lainnya yang berpotensi sebagai pariwisata meliputi kegiatan-kegiatan budaya yang rutin dilakukan oleh masyarakat Kotawaringin Barat yaitu Pawai Nasi Adab, Festival Marunting Batu Aji, Ritual Babarasih Banua, dan Ritual Tiwah/ Pesta Orang Mati, serta terdapat kesenian seperti Tari Hadrah, Tari Pesisir, dan Tari Pedalaman.

Sosial budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi pengembangan dan pelestarian ke depannya seperti melalui penetapan peninggalan-

peninggalan sejarah sebagai cagar budaya, pengembangan potensi sosial budaya untuk pariwisata (edukasi, sejarah, hiburan), serta penguatan sosial budaya melalui kegiatan bersama seperti pengadaan *event*. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial budaya akan mempererat kebersamaan dan nilai sosial budaya itu sendiri. Hal-hal yang dapat memicu konflik sosial perlu dipetakan dan diantisipasi agar tidak terjadi perpecahan. Mengingat penduduk yang tinggal di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat heterogen sehingga perlunya untuk menguatkan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama oleh pemerintah daerah.

4.2. PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Permasalahan dalam aspek pendidikan dan kesehatan yang terjadi di Kotawaringin Barat meliputi ketimpangan pendidikan masih didapati di Kabupaten Kotawaringin Barat; angka kasus stunting, gizi buruk, dan ibu hamil resiko yang masih tinggi sehingga perlu menjadi perhatian khusus; bantuan-bantuan yang belum tepat sasaran; pendataan PMKS yang masih lemah dan tidak *up-to-date*;

Diketahui bahwa APK SD/ MI mengalami penurunan dari tahun 2021-2022, dimana pada tahun 2021 APK SD/ MI adalah 104,70 dan mengalami penurunan menjadi 103,22 pada tahun 2022. Anak usia sekolah yang bersekolah SD/ MI mengalami penurunan dari tahun 2021-2022. Sedangkan, APK pada jenjang SMP/ MTs/ Sederajat mengalami kenaikan dari 83,92 (pada tahun 2021) menjadi 87,70 (pada tahun 2022). Setelah sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa anak usia sekolah pada jenjang SMP/ MTs/ Sederajat semakin banyak pada tahun 2022. Pada jenjang SMA/ SMK/ MA/ Sederajat nilai APK terus meningkat setiap tahunnya dari 73,79 (tahun 2019) ke 81,51 (tahun 2022). Hal itu menandakan bahwa terdapat peningkatan anak usia sekolah yang bersekolah SMA/ SMK/ MA/ Sederajat di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu, pada tahun 2022 juga terlihat bahwa APK laki-laki lebih tinggi daripada APK perempuan. Nilai APK SD merupakan paling tinggi yaitu 103,22, dilanjutkan oleh APK SMP (87,07) dan SMA (81,51). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah paling banyak di Kotawaringin Barat adalah anak usia sekolah berjenis kelamin laki-laki dan anak usia sekolah pada jenjang SD/ MI/ Sederajat. Sehingga dapat diperkirakan bahwa angka partisipasi kasar pada tahun 2048 untuk SD/setingkat adalah 103,32, untuk SMP/Setingkat 92,58, dan untuk SMA/Setingkat 97,04.

Angka partisipasi murni (APM) Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022 untuk seluruh jenjang belum mencapai 100%. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa masuk dan pindah di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat cukup tinggi. Untuk angka partisipasi murni jenjang SD/Setingkat adalah 98,20. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021, untuk SMP Setingkat adalah 89,45. Mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021. Sedangkan SMA adalah 78,19, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021. Berdasarkan proyeksi angka partisipasi Murni tahun 2048 untuk jenjang SD/Setingkat adalah 105,6 untuk jenjang SMP/ Setingkat adalah 98,21 dan untuk jenjang SMA/ Setingkat adalah 89,19. Hal ini tentu perlunya kebijakan untuk meningkatkan angka partisipasi murni (APM) untuk tingkat SMP/ Setingkat dan SMA/Setingkat dikarenakan nilai belum mencapai 100.

Pengembangan kualitas penduduk juga dapat dilihat pada peningkatan angka partisipasi sekolah di kelompok umur 7 - 12 tahun, 13 - 15 tahun, 16 - 18 tahun dan 19 - 24 tahun. Selain itu, pada aspek pendidikan yang lain, peningkatan kualitas penduduk juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah. Sebagai contoh, peningkatan kualitas penduduk yang diinginkan dalam pendidikan adalah tercapainya angka partisipasi sekolah 100 persen di kelompok umur 7 - 12 tahun, 13 - 15 tahun dan 16 - 18 tahun pada tahun 2045 mendatang.

Tantangan lainnya adalah Angka Kematian yang juga perlu diantisipasi. Pada tahun 2023, diketahui bahwa Angka Kematian Kasar mencapai 5 jiwa per 1.000 penduduk, Angka Kematian Bayi mencapai 14 jiwa per 1.000 kelahiran bayi, Angka Kematian Anak mencapai 5 jiwa per 1.000 kelahiran anak, serta Angka kematian Ibu mencapai 2 jiwa per 1.000 kelahiran hidup di Kotawaringin Barat. Pada tahun berikutnya, angka-angka tersebut diharapkan mengalami penurunan atau setidaknya tidak ada penambahan angka. Pada tahun 2048, Angka Kelahiran Kasar Kotawaringin Barat diharapkan 15 jiwa/1.000 penduduk. Sedangkan Angka Fertilitas Umum Kotawaringin Barat Tahun 2048 adalah 29 jiwa kelahiran pada wanita usia 15-49 tahun. Selain itu, diketahui bahwa Angka Fertilitas Kelompok Umur Kotawaringin Barat Tahun 2023 adalah 398 jiwa dengan kelahiran bayi mencapai 4.374 pada 75.189 jiwa usia wanita subur (15-49 tahun) dan tentunya akan semakin meningkat pada tahun 2045. Hal tersebut tentu menjadi masalah jika tidak diantisipasi dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

IPM Kotawaringin Barat tahun 2022 adalah 71,63, sedangkan pada tahun 2021 adalah 73,07. Terdapat penurunan IPM pada tahun 2019-2020 dan tahun 2021-2022, dikarenakan adanya pengaruh faktor kesehatan dan pendidikan yang mengalami penurunan pada tahun-tahun tersebut. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa IPM Kotawaringin Barat tahun 2048 adalah 81,21. Jika dilihat dari IPM pada tahun 2022, maka IPM Kotawaringin Barat mengalami peningkatan. Peningkatan IPM tersebut diikuti dengan proyeksi kesehatan dan pendidikan pada tahun 2048 yang terus meningkat.

Tantangan lain dalam aspek pendidikan dan kesehatan adalah stunting dan kemiskinan ekstrem. Tidak hanya berpengaruh pada perekonomian, namun masalah tersebut berdampak pada kesehatan, gizi, dan pendidikan generasi berikutnya. Perlunya perbaikan gizi, peningkatan Perilaku Hidup Sehat, perbaikan sanitasi layak, pemenuhan air bersih/ air minum layak, serta peningkatan kualitas lingkungan permukiman menjadi peluang dan tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam rangka menuju Kotawaringin Barat 2045.

Peluang dan tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas baik dari pemerataan fasilitas, peningkatan kualitas layanan, maupun persebaran bantuan kesehatan. Sama halnya dengan pendidikan, peluang dan tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan melalui pemerataan fasilitas, peningkatan kualitas layanan serta bantuan pendidikan. Budaya sekolah dan membaca serta pendidikan karakter perlu ditingkatkan. Pentingnya perluasan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan dan kesehatan.

Tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan dan tenaga kependidikan daerah. Sehingga manfaat pemerataan pendidikan dan kesehatan dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat serta terciptanya SDM yang unggul.

Selain itu, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menjadi tantangan dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang adaptif terhadap perkembangan tersebut. Selain pemerataan kualitas dan layanan pendidikan dan kesehatan, peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan dan kesehatan juga dibutuhkan.

Profesionalisme guru dan perubahan metode pembelajaran perlu diperbarui sesuai perkembangannya. Penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk pembangunan disesuaikan berdasarkan kebutuhan daerah dan kearifan lokal Kotawaringin Barat. Dukungan SDM (perguruan tinggi, swasta, dan pemerintah) sangat dibutuhkan dalam pengembangannya.

Penguasaan teknologi dalam bidang kesehatan serta responsivitas dalam pencegahan dan pengendalian penyakit juga perlu ditingkatkan. Adopsi dan penerapan IPTEK diharapkan dapat berkembang dalam dunia kesehatan.

4.3. EKONOMI, PERDAGANGAN, DAN INVESTASI

Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya daerah untuk perekonomian menjadi salah satu masalah daerah yang perlu diselesaikan. Kotawaringin Barat merupakan wilayah yang kaya dengan berbagai sumber daya. Sumber daya alam yang melimpah perlu dikelola dengan baik untuk kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, potensi-potensi ekonomi lainnya seperti IKM, UKM, UMKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan lainnya masih perlu perhatian dan pengembangan secara optimal. Namun, tidak kalah pentingnya juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan agar tercipta generasi berkualitas yang mampu mengelola perekonomian daerah secara berkelanjutan. Potensi-potensi daerah yang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik harapannya mampu menambah PAD Kotawaringin Barat. Ketergantungan Pemerintah Kotawaringin Barat kepada Pemerintah Pusat masih sangat tinggi, dan masih didapati SiLPA yang menandakan ketidakefektifan penggunaan anggaran. Nilai tambah lain yang diharapkan adalah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kotawaringin Barat.

Pasca COVID-19, pemulihan perekonomian daerah menjadi fokus Kabupaten Kotawaringin Barat. Penguatan sektor ekonomi basis daerah, pengembangan sektor ekonomi potensial, serta peningkatan iklim investasi merupakan tantangan bagi Kotawaringin Barat. Diketahui bahwa sektor-sektor unggulan (*leading sectors*) yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi (1) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (2) Jasa Keuangan dan Asuransi; (3) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (5) Transportasi dan Pergudangan; (6) Industri Pengolahan; dan (7) Konstruksi.

Sedangkan sektor ekonomi potensial lainnya meliputi (1) Ekonomi Kreatif; (2) Unit-unit Usaha yang Dikelola BUMDes; (3) Industri Kecil Menengah (IKM); (4) Usaha Kecil Menengah (UKM); (5) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); (6) Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK); dan (7) Pariwisata dan Pendukungnya. Selain itu, potensi sumber daya alam Kotawaringin Barat sangat beragam dan melimpah, yang meliputi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan, Peternakan, Pertambangan, Perindustrian, dan Pariwisata. Tanaman Pangan meliputi Padi, Jagung, Kedelai, Kacang, Ubi, Sorgum, dan Talas. Pertanian Hortikultura meliputi Tanaman Sayuran, Tanaman Buah-Buahan, dan Tanaman Biofarmaka. Perkebunan meliputi Kelapa Sawit, Karet, Kelapa dan Kopi. Kehutanan meliputi produksi kayu bulat. Perikanan meliputi Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap. Peternakan meliputi Sapi, Kambing, Babi, Ayam, Itik, dan Telur. Pertambangan meliputi Pasir Kuarsa, Batubara, Zircon, Emas, Pasir, dan Pasir Kuarsa. Perindustrian yang meliputi industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Pariwisata meliputi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan.

Dengan melimpahnya potensi SDA yang ada serta dengan pengelolaan yang baik dapat menghasilkan komoditas-komoditas unggulan. Ke depannya komoditas-komoditas unggulan tersebut dapat meningkatkan perekonomian wilayah, kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur. Penguatan sektor ekonomi daerah berbasis komoditas-komoditas unggulan diharapkan dapat meningkatkan PAD dan kemandirian keuangan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sektor-sektor padat karya, berorientasi ekspor dan memiliki nilai tambah perlu percepatan pertumbuhan, dengan begitu percepatan investasi daerah akan semakin meningkat. Penguatan pada sektor industri, ekonomi kreatif, pariwisata, kemaritiman, ketahanan pangan dan kesejahteraan petani, serta ketahanan air perlu ditingkatkan disertai dengan ketahanan energi dan komitmen terhadap lingkungan hidup dan pembangunan rendah karbon atau eko efisiensi. Pemanfaatan sumber daya daerah untuk perekonomian diharapkan berdaya saing, bernilai ekonomi tinggi, dan

berkelanjutan, sehingga menimbulkan *multiplier effects* bagi sektor-sektor daerah lainnya.

Penurunan tingkat kemiskinan daerah juga menjadi tantangan dalam sektor ekonomi. Targetnya adalah menghapus kemiskinan ekstrem secara menyeluruh. Namun, tantangan ini semakin berat pada tingkat kemiskinan yang sudah rendah, dimana kelompok termiskin lebih sulit keluar dari kemiskinan karena berada dalam keadaan yang lebih rumit dari ketidakmampuan finansial, yaitu tempat tinggal terpencil serta akses terbatas pada layanan umum (seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi layak, air bersih/ air minum layak, dan listrik). Sehingga kebijakan pengentasan kemiskinan ekstrem perlu memperhatikan stabilitas makro ekonomi (pengendalian pertumbuhan dan inflasi, terutama harga bahan pokok) dan ekonomi mikro (perlindungan sosial dan ekonomi produktif). Pemberdayaan ekonomi lokal serta diversifikasi ekonomi menjadi peluang bagi Pemerintah Daerah untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Diperkirakan pada tahun 2045, perdagangan global akan tumbuh 3,4% per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6% per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut. Dengan meningkatkan daya saing ekspor serta inovasi dan teknologi, Indonesia diperkirakan menjadi negara pengekspor terbesar ke-10 dunia pada tahun 2045 dengan pangsa sebesar 2,0% dari ekspor barang dan jasa dunia. Dominasi mata uang dunia bergeser dari dolar AS menjadi *multi currencies*. Aset keuangan *emerging economies* tahun 2050 diperkirakan melebihi negara maju. Cina berkembang sebagai salah satu sumber keuangan bagi pembangunan mendatang.

Sehingga tantangan Pemerintah Daerah untuk berinvestasi pada SDM dan infrastruktur serta reformasi struktural dan iklim usaha guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berdaya saing, dan berkesinambungan. Oleh karenanya, perlunya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat khususnya ketenagakerjaan (produktivitas tenaga kerja dan lainnya). Penting untuk meningkatkan iklim investasi dan perdagangan serta percepatan investasi dan penguatan pada sektor-sektor ekonomi dengan teknologi maju dan investasi tinggi serta berkelanjutan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Isu mengenai ketahanan pangan masih akan menjadi tantangan bagi Indonesia, termasuk Kotawaringin Barat. Ketahanan pangan akan terus ditingkatkan untuk mewujudkan sistem ketahanan pangan mandiri dan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Peluang bagi Kotawaringin Barat yang memiliki SDA yang kaya dan beragam. Pemanfaatan SDA untuk ketahanan pangan dapat dilakukan dengan tetap melestarikan lingkungan hidup.

Tantangan dan peluang Kotawaringin Barat juga pada pengembangan keterkaitan antar pusat pertumbuhan dan kawasan strategis, dimana adanya dukungan sebagai mitra Ibu Kota Nusantara (IKN). Hal tersebut menjadi sinyal positif untuk pertumbuhan perekonomian dan kawasan strategis Kotawaringin Barat. Peluang Kotawaringin Barat adalah penetapan Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi meliputi Perkebunan Kelapa Sawit di seluruh kecamatan, Perkebunan Karet di Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada, Perkebunan Lada di Pangkalan lada, Perkebunan Jagung di Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng; Kawasan Terpadu Industri, Pelabuhan, Peti Kemas, dan Pergudangan serta simpul transportasi di berupa KSP Pangkalan Bun - Kumai, KSP Pandu Sanjaya - Karang Mulya (Pakam), KSP Pangkut; Kawasan Agropolitan di Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng; Kawasan Minapolitan di Kumai; dan Kota Terpadu Mandiri di Riam Durian, Kotawaringin Lama.

Pengembangan sektor perekonomian Kotawaringin Barat untuk selanjutnya tetap berkomitmen pada lingkungan hidup, pembangunan rendah karbon/ eko efisiensi, memperhatikan ketahanan energi dan ketahanan air. Daya dukung dan daya

tampung lingkungan tetap menjadi fokus pembangunan. Harapannya, Kotawaringin Barat mampu menurunkan emisi pada 2045 yang diiringi pemantapan ketahanan air dan penggunaan energi baru dan terbarukan (EBT).

4.4. INFRASTRUKTUR DASAR, KONEKTIVITAS, TEKNOLOGI, DAN KRISIS ENERGI

Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah sebesar 10.759 Km² membuat jarak antar pusat-pusat kecamatan sangat jauh diakses. Hal ini menjadi permasalahan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah. Jauhnya jarak tersebut membuat masyarakat sulit mengakses pelayanan publik ke pusat Kabupaten yaitu Arut Selatan. Hal tersebut menjadi tantangan karena masyarakat membutuhkan jarak yang jauh dan waktu tempuh yang lama untuk menyelesaikan urusan di pusat Kabupaten. Namun, hal ini juga dapat menjadi peluang bagi Pemerintah Daerah untuk dapat meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi tinggi seperti penggunaan internet yang dapat dilakukan dimanapun sehingga pelayanan telekomunikasi dapat dipenuhi secara merata di seluruh wilayah dan permasalahan administrasi dapat dilakukan di desa-desa.

Lokasi yang jauh juga dapat memicu tumbuhnya perkotaan-perkotaan baru di beberapa wilayah. Hal tersebut dikarenakan desakan kebutuhan akan pusat kegiatan di masing-masing kecamatan. Efeknya dalam jangka panjang adalah pemenuhan infrastruktur yang tersebar secara merata ke kecamatan-kecamatan yang jaraknya jauh sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang ada. Dampak lebih luasnya adalah kesejahteraan dan perekonomian masyarakat akan meningkat serta memberi nilai tambah untuk daerah.

Selain itu, kawasan permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat masih tergolong sedikit dan polanya menyebar tidak merata. Fenomena ini merupakan *Scattered Settlement* atau biasa disebut permukiman dengan pola menyebar. Persebarannya pada wilayah yang luas dan umumnya di pedesaan serta berdekatan langsung dengan bentang alam seperti hutan, sungai, waduk, dan sebagainya. Pola permukiman seperti ini dapat menimbulkan ancaman yaitu lambatnya pemerataan pembangunan karena membutuhkan biaya infrastruktur yang tinggi. Persebaran layanan fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan lainnya sulit diakses secara merata oleh masyarakat. Selain itu, ketersediaan fasilitas-fasilitas yang terbatas juga menjadi tantangan bagi pembangunan daerah karena ke depannya terdapat kemungkinan fasilitas-fasilitas yang ada tidak memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di kecamatan yang jauh dari pusat kota. Sehingga perlunya penambahan fasilitas-fasilitas umum. Hal tersebut juga dapat dilihat sebagai peluang bagi pemerintah daerah untuk membentuk pusat-pusat kegiatan atau pusat-pusat permukiman baru wilayah lainnya di kecamatan. Pemerintah daerah dapat melakukan efektifitas pelayanan publik yang berjenjang dari tingkat desa hingga tingkat kabupaten.

Jarak antar pusat permukiman sangat jauh memberi peluang masuknya teknologi berbasis internet untuk peningkatan dan efektifitas pelayanan publik. Namun, adanya kemungkinan proses pelayanan publik membutuhkan waktu yang lama jika hal tersebut tidak mengalami akselerasi pengembangan. Untuk mengatasi pembangunan infrastruktur yang membutuhkan biaya tinggi, Pemerintah daerah dapat melakukan konsorsium dengan pihak swasta dalam pembangunan infrastruktur. Tantangannya adalah kemungkinan perencanaan pembangunan yang tidak terlaksana.

Adanya fasilitas perekonomian yang tersebar di kecamatan-kecamatan dapat menjadi peluang bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan pusat kegiatan di sekitarnya. Fasilitas perekonomian dapat menjadi tarikan pergerakan penduduk. Efek jangka panjangnya adalah terciptanya pusat perkotaan baru yang diiringi dengan pengembangan infrastruktur (sarana-prasarana) yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tidak semua jaringan jalan di kecamatan-kecamatan dalam kondisi mantap. Terutama pada musim penghujan, banyak jalan yang belum dapat diakses sehingga mempersulit distribusi dan mobilitas orang dan barang. Hal ini dapat memicu tingginya harga barang di suatu wilayah. Selain itu, ada beberapa wilayah yang belum terpenuhi oleh jaringan-jaringan lainnya seperti telekomunikasi, drainase, persampahan, limbah, dan lainnya. Dengan seiringnya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Sehingga penyediaan dan peningkatan kualitas serta kuantitas sarana prasarana wilayah perlu diprioritaskan dalam pembangunan ke depannya.

Pelayanan PLN sudah menjangkau hampir seluruh desa. Pelayanan PLN akan terus ditingkatkan agar seluruh wilayah Kotawaringin Barat terjangkau listrik. Ke depannya, beberapa wilayah yang diperkirakan akan mengalami perkembangan dan peningkatan kebutuhan listrik. Perlu adanya suplai dari energi alternatif selain minyak bumi dan batu bara. Energi alternatif yang dimaksud adalah energi baru dan terbarukan (EBT). Energi berkelanjutan adalah penyediaan energi yang berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan energinya. Dalam kata lain pemanfaatan energi terbarukan dengan menjaga lingkungan bumi. Teknologi yang digunakan adalah yang mempromosikan energi berkelanjutan termasuk sumber energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga air, energi surya, energi angin, tenaga ombak, energi panas bumi, fotosintesis buatan, dan tenaga pasang surut, serta teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi energi.

Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, *wearable devices*, otomatisasi dan robotik, serta *artificial intelligence*. Ke depannya, Indonesia terus mengembangkan teknologi di semua bidang seperti ilmu pengetahuan, kesehatan, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan bidang-bidang lainnya. Kemampuan dan kemandirian iptek terus ditingkatkan untuk kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, tantangan yang perlu menjadi perhatian meliputi masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan (baik di darat maupun sungai), sistem pembuangan air limbah yang belum memadai, ada beberapa wilayah yang mengalami kekeringan di saat musim kemarau, sistem pengelolaan persampahan yang belum menjangkau seluruh wilayah, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih kurang. Masih terdapatnya permukiman kumuh di Kotawaringin Barat juga menjadi salah satu tantangan besar ke depannya.

Masih banyaknya lahan yang belum terbangun berpotensi untuk menambah RTH bagi suatu wilayah sehingga pembangunan yang keberlanjutan dapat berjalan seimbang dengan perlindungan keanekaragaman hayati. Penggunaan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 didominasi oleh kawasan hutan seluas 431.272,83 Ha atau sebesar 45,88% dari total luas wilayah (detail dapat dilihat pada subbab 1.6.5). Kawasan hutan tersebut terbagi menjadi hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Dari luas wilayah tersebut, seluas 167.250,50 Ha merupakan Hak Guna Usaha (HGU) dan 24.139,39 Ha merupakan Hak Milik. Banyaknya HGU disebabkan oleh mayoritas lahan merupakan kawasan perkebunan sawit. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi Kabupaten Kotawaringin Barat dimana perkebunan sawit merupakan komoditas unggulan daerah. Namun, penggunaan lahan sebagai kebun sawit perlu memperhatikan daya dukung lingkungan dan dampaknya bagi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4.5. SUMBER DAYA ALAM, PERUBAHAN IKLIM DAN MITIGASI BENCANA

Sumber daya alam Kotawaringin Barat yang beragam ke depannya perlu dikelola dengan baik. Seiring dengan berkembangnya pusat-pusat perkotaan, maka

diperlukan pengembangan kota yang berprinsip pada keberlanjutan dan eko-efisiensi. Selain itu, perlunya mempertimbangkan daya dukung dan keseimbangan lingkungan dalam pengembangan kota dan pemanfaatan sumber daya alam daerah agar ke depannya sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan namun tetap terjaga kelestariannya. Potensi sumber daya alam Kotawaringin Barat yang beragam dan melimpah dapat menjadi peluang untuk ketahanan pangan daerah, mengingat isu utama global terkini adalah ancaman ketahanan pangan. Meskipun Kotawaringin Barat memiliki SDA yang berlimpah namun pengelolaannya masih harus terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Akan tetapi, meningkatnya peranan ekonomi dan penduduk mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam (SDA). Ketersediaan SDA diperkirakan tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat meskipun teknologi akan meningkatkan efisiensi SDA.

Potensi rawan bencana daerah juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan kota agar Kotawaringin Barat ke depannya berkembang sebagai *Resilient City* atau Kota Tangguh. Risiko bencana banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-rendah, risiko bencana cuaca ekstrim didominasi dengan klasifikasi sedang, dan risiko bencana gelombang ekstrim dan abrasi disekitar garis pantai didominasi dengan klasifikasi sedang. Kemudian, risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-tinggi, risiko bencana kekeringan didominasi dengan klasifikasi rendah-sedang, risiko bencana gempa bumi didominasi dengan klasifikasi rendah, dan risiko multi bencana didominasi dengan klasifikasi sedang hingga tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan tata ruang berkelanjutan dan eko-efisiensi. Pemerintah Daerah harus memiliki rencana penanggulangan dan penanganan atau mitigasi bencana untuk mengurangi dampak bencana. Ancaman bencana tersebut dapat menjadi kekuatan bagi daerah untuk menciptakan kota cerdas yang berteknologi tinggi dalam manajemen risiko bencana.

Secara umum jasa lingkungan hidup penyedia air tahun 2019 di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di kelas sedang dan tinggi, yaitu seluas 35,2% dan 36% dari total luas kabupaten. Persentase tersebut merupakan hal yang baik karena secara keseluruhan Kabupaten Kotawaringin Barat masih memiliki kapasitas yang cukup untuk menunjang kehidupan dan aktifitas manusia baik secara langsung seperti ketersediaan air bersih bagi masyarakat maupun secara tidak langsung, seperti ketersediaan air bagi aktifitas pertanian dan pembangunan. Sedangkan area dengan tingkat penyedia air yang rendah adalah seluas 265.208 Ha (27,8%) dan sangat rendah seluas 3.577 Ha (0,4%). Distribusi kelas rendah dan sangat rendah cenderung terpusat di bagian tengah Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dapat mempengaruhi dan berdampak pada aktifitas dalam skala besar pada area tersebut, seperti kelangkaan air bersih maupun kekeringan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat diharapkan mampu menekan laju perubahan dan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan jasa lingkungan hidup penyedia air pada area tersebut.

Seluas 454.361 ha atau 48% wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat masuk ke dalam kategori Rentan. Artinya, daya dukung dan daya tampung pada wilayah ini telah mencapai ambang batas atau terlampaui namun kinerja jasa lingkungannya tetap meningkat atau daya dukung daya tampung belum terlampaui tetapi kinerja jasa lingkungannya menunjukkan penurunan. Sementara itu, seluas 300.021 ha atau 31% dari luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat termasuk kategori yang Tidak Rentan dimana daya dukung daya tampung lingkungan hidup di area ini belum terlampaui dan masih terlihat peningkatan kinerja jasa di sebagian wilayahnya. Seluas 198.343 ha atau 21% wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan kategori Sangat Rentan, dimana daya dukung daya tampung lingkungan hidup sudah

terlampau dan kinerja jasa lingkungan hidup juga menunjukkan penurunan wilayah dengan fungsi daya dukung dan daya tampung yang tidak rentan.

Daya dukung air diketahui bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat masih dapat menampung penduduk hingga 10.106.654 jiwa dengan kebutuhan air mencapai 3.608.566.550 m³/th. DDLB atau Daya Dukung Lahan Untuk Bangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 54,21% yaitu termasuk daya dukung lahan permukiman Belum terlampaui atau dalam kondisi baik. Hal tersebut dimaksudkan bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat dapat mendukung pembangunan lahan untuk permukiman apabila meningkatkan lahan terbangun juga disertai dengan peningkatan ruang terbuka hijau atau vegetasi.

Telah terjadi penurunan indeks kondisi tutupan tanah (IKT) yang cukup signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Penurunan IKT ini dipengaruhi oleh semakin luasnya tutupan lahan yang berpotensi erosi atau air limpasan yang cukup besar yakni semak belukar, hutan tanaman, perkebunan, permukiman, non vegetasi, dan lahan pertanian kering.

Tantangan Kotawaringin Barat dalam aspek lingkungan hidup adalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan belum semua kecamatan masuk dalam cakupan layanan persampahan; belum optimalnya upaya penurunan risiko rawan bencana; dan menurunnya indeks kualitas udara. Oleh karenanya, diperlukan afirmasi khusus terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup, peningkatan upaya penerapan 3R pada pengelolaan sampah tingkat rumah tangga serta pencegahan dan kesiapsiagaan pada bencana.

Meski banyak tantangan dalam pengelolaan lingkungan hidup, Kotawaringin Barat memiliki potensi sumber daya alam berupa Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP). Pengelolaan yang berfokus pada kelestarian alam harus menjadi prioritas pada tahun-tahun ke depan sebagai salah satu upaya untuk menghadapi pemanasan global dan perubahan iklim.

Tantangan pemanasan global semakin besar, baik berupa kejadian ekstrim maupun perubahan iklim jangka panjang. Tanpa usaha menurunkan emisi, rata-rata suhu global akan meningkat 3 - 3,5 derajat celsius pada akhir abad ini. Komitmen Indonesia terhadap lingkungan hidup terus dijaga. Komitmen tersebut akan terus ditingkatkan melalui penerapan pembangunan Rendah Karbon serta Penurunan Emisi. Selain itu, daerah juga harus meningkatkan pengembangan EBT, perlindungan hutan dan lahan gambut, peningkatan produktivitas lahan, dan penanganan limbah terpadu.

4.6. TATA KELOLA PEMERINTAHAN

Masih dominannya Pendapatan Transfer pada Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi masalah bagi kelembagaan daerah. Ketergantungan Pemerintah Kotawaringin Barat kepada Pemerintah Pusat masih sangat tinggi, dan masih didapati SiLPA yang menandakan ketidakefektifan penggunaan anggaran. Namun, hal tersebut dapat menjadi peluang bagi daerah untuk menguatkan akuntabilitas dan efisiensi anggaran. Selain itu, nilai akuntabilitas survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah masih di bawah target, dan nilai reformasi birokrasi masih rendah sehingga perlunya bagi daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta melakukan penataan Sumber Daya Manusia aparatur.

Masalah tata kelola pemerintahan dapat menghambat perekonomian daerah. Nilai akuntabilitas survei kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah masih di bawah target, dan nilai reformasi birokrasi masih rendah. Untuk itu, daerah juga perlu untuk mereformasi tata kelola pemerintahan yang menjunjung nilai keadilan, keterbukaan, efisien, efektif, dan bermutu. Peluangnya adalah Pemerintah Daerah dapat menguatkan Akuntabilitas dan Efisiensi Anggaran; meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik; dan menata SDM aparatur daerah. Selain itu, pentingnya untuk pelaksanaan reformasi birokrasi pemerintahan dan meningkatkan kesadaran hukum,

kerukunan beragama, kehidupan sosial budaya dan politik yang demokratis berbasis kearifan lokal.

Tantangan lainnya adalah nilai-nilai toleransi antar umat beragama masih belum optimal sedangkan penduduk yang tinggal di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat heterogen sehingga perlunya untuk menguatkan ideologi bangsa dan penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama oleh pemerintah daerah. Selain itu, upaya penegakan peraturan daerah yang masih lemah menjadi tantangan lainnya. Namun, Pemerintah Daerah memiliki peluang untuk melakukan penetapan regulasi; serta penegakan regulasi dan sosialisasi tentang penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman masyarakat, dan perlindungan masyarakat.

Tidak kalah pentingnya adalah peningkatan pertahanan dan keamanan daerah untuk menciptakan ketertiban masyarakat yang inklusif, pertahanan berdaya gentar tinggi, dan keamanan insani yang bermartabat. Ke depannya, ancaman dan tantangan yang kemungkinan terjadi tidak selalu berwujud konkret dan perlu dihadapi dengan respon yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembangunan pertahanan dan keamanan daerah juga diarahkan untuk meningkatkan kebanggaan terhadap intensitas Indonesia, kekuatan dalam menghadapi ancaman pertahanan dan ancaman global yang berdampak pada daerah, serta rasa aman dan damai dalam kerangka bangsa dan negara Indonesia.

4.7. PERUBAHAN GEOPOLITIK

Dunia saat ini tengah menghadapi tantangan percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di tengah risiko global yang masih tinggi yang didorong eskalasi tensi geopolitik, gangguan rantai pasok, kenaikan harga komoditas pangan dan energi, serta inflasi yang tinggi. Selain itu, gejolak peperangan yang terjadi saat ini berpengaruh besar terhadap politik dunia yang juga akan mempengaruhi perekonomian global. Dampaknya juga akan dirasakan oleh daerah-daerah seperti Kotawaringin Barat.

Tantangan pembangunan lainnya yang dihadapi secara global adalah ancaman tekanan jumlah penduduk yang sedemikian pesat dan eksploitasi alam secara berlebihan yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan ekosistem. Pembangunan yang selaras dengan alam menjadi sangat relevan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Aktivitas kelompok di lingkungan alami jauh lebih rendah risikonya dibandingkan aktivitas kelompok di dalam lingkungan buatan, menunjukkan bahwa kita tidak dapat hidup semata dalam lingkungan buatan. Pembangunan kawasan hutan dapat menjadi solusi berbasis alam (*nature based solution*) yang menghubungkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang merupakan pilar pembangunan keberlanjutan.

Perubahan geopolitik terus berlanjut ke depan dengan meningkatnya peranan negara Cina, kerentanan di Kawasan Timur Tengah, serta meningkatnya kelas baru dan kelompok penentu. Indonesia tetap menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk mencapai kepentingan nasional, serta membangun tata dunia yang berkeadilan sejalan dengan peningkatan peran Indonesia di Asia Pasifik.

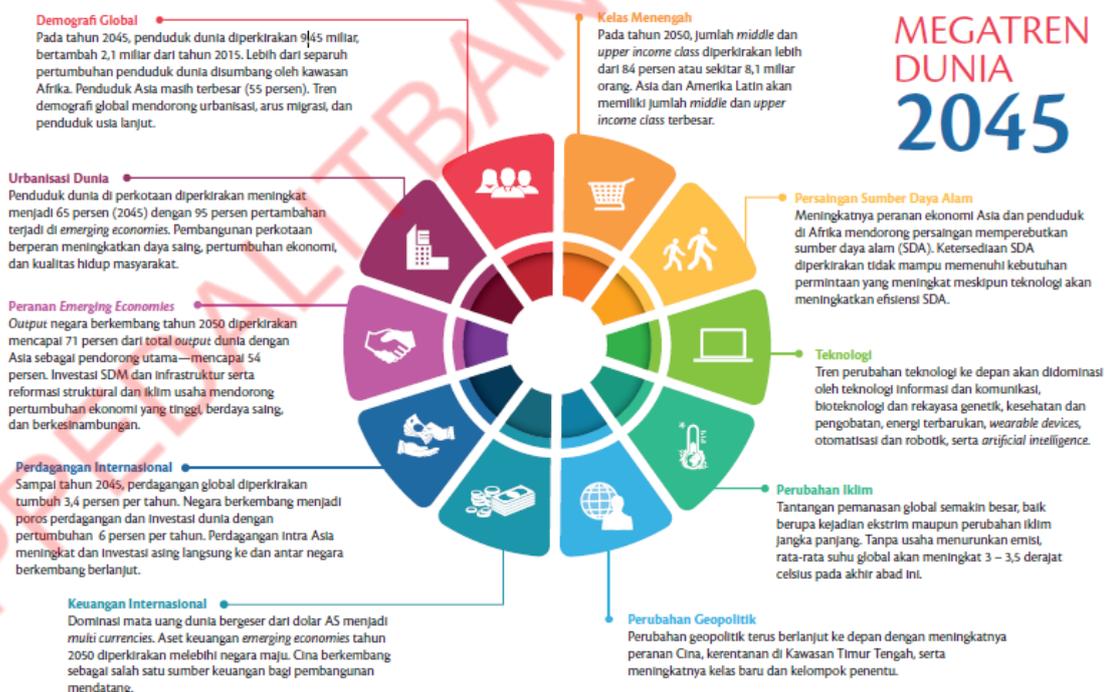
Bab 5

RANCANGAN VISI KOTAWARINGIN BARAT 2045

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan visi, rancangan pilar pembangunan, rancangan sasaran utama pembangunan, dan perkiraan potensi skenario pembangunan Kotawaringin Barat 2045.

5.1. VISI INDONESIA 2045

Grand Design Indonesia 2045 dirancang untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Visi Indonesia 2045 yang digagas yaitu **Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur**. Berikut adalah megatren dunia yang mempengaruhi dan berdampak pada pembangunan di Indonesia pada tahun 2045 dan selanjutnya.



Gambar 5. 1 Megatren Dunia 2045

Sumber: Grand Design Indonesia 2045

Isu strategis dalam pembangunan Indonesia tahun 2045 meliputi Demografi Global, Urbanisasi Dunia, Peranan Emerging Economics, Perdagangan Internasional, Keuangan Internasional, Perubahan Geopolitik, Perubahan Iklim, Teknologi, Persaingan Sumber Daya Alam, dan Kelas Menengah.

- ☑ **Demografi Global**

Pada tahun 2045, penduduk dunia diperkirakan 9,45 miliar, bertambah 2,1 miliar dari tahun 2015. Lebih dari separuh pertumbuhan penduduk dunia disumbang oleh kawasan Afrika. Penduduk Asia masih terbesar yaitu 55%. Tren demografi global mendorong urbanisasi, arus migrasi, dan penduduk usia lanjut. Sama halnya dengan Indonesia yang akan mengalami Bonus Demografi pada tahun 2045, tren demografi dunia juga akan terjadi di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan terbesar ke-4 dunia tahun 2015 dan diperkirakan turun menjadi urutan ke-5 pada tahun 2045 dan urutan ke-7 pada tahun 2085.
- ☑ **Urbanisasi Dunia**

Penduduk dunia di perkotaan diperkirakan meningkat menjadi 65% (2045) dengan 95% penambahan terjadi di *emerging economies*. Pembangunan perkotaan berperan meningkatkan daya saing, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Tak terkecuali perkotaan-perkotaan di Indonesia yang pembangunannya memiliki peran besar dalam perekonomian dan kesejahteraan serta kemajuan masyarakat.
- ☑ **Peranan *Emerging Economics***

Output negara berkembang tahun 2050 diperkirakan mencapai 71% dari total *output* dunia dengan Asia sebagai pendorong utama—mencapai 54%. Investasi SDM dan infrastruktur serta reformasi struktural dan iklim usaha mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berdaya saing, dan berkesinambungan. Oleh karenanya, perlunya peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat khususnya ketenagakerjaan. Penting untuk meningkatkan iklim investasi serta percepatan investasi dan penguatan pada sektor-sektor ekonomi dengan teknologi maju dan investasi tinggi serta berkelanjutan baik dalam negeri maupun luar negeri.
- ☑ **Perdagangan Internasional**

Sampai tahun 2045, perdagangan global diperkirakan tumbuh 3,4% per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6% per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut. Dengan meningkatkan daya saing ekspor serta inovasi dan teknologi, Indonesia diperkirakan menjadi negara pengekspor terbesar ke-10 dunia pada tahun 2045 dengan pangsa sebesar 2,0% dari ekspor barang dan jasa dunia.
- ☑ **Keuangan Internasional**

Dominasi mata uang dunia bergeser dari dolar AS menjadi *multi currencies*. Aset keuangan *emerging economies* tahun 2050 diperkirakan melebihi negara maju. Cina berkembang sebagai salah satu sumber keuangan bagi pembangunan mendatang.
- ☑ **Perubahan Geopolitik**

Perubahan geopolitik terus berlanjut ke depan dengan meningkatnya peranan Cina, kerentanan di Kawasan Timur Tengah, serta meningkatnya kelas baru dan kelompok penentu. Indonesia tetap menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk mencapai kepentingan nasional, serta membangun tata dunia yang berkeadilan sejalan dengan peningkatan peran Indonesia di Asia Pasifik.
- ☑ **Perubahan Iklim**

Tantangan pemanasan global semakin besar, baik berupa kejadian ekstrim maupun perubahan iklim jangka panjang. Tanpa usaha menurunkan emisi, rata-rata suhu global akan meningkat 3 - 3,5 derajat celsius pada akhir abad ini. Komitmen Indonesia terhadap lingkungan hidup terus dijaga. Komitmen tersebut akan terus ditingkatkan melalui penerapan pembangunan Rendah Karbon serta Penurunan Emisi. Selain itu, Indonesia juga terus meningkatkan pengembangan EBT, perlindungan hutan dan lahan gambut, peningkatan produktivitas lahan, dan penanganan limbah terpadu.

- ☑ **Teknologi**
Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, *wearable devices*, otomatisasi dan robotik, serta *artificial intelligence*. Ke depannya, Indonesia terus mengembangkan teknologi di semua bidang seperti ilmu pengetahuan, kesehatan, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan bidang-bidang lainnya. Kemampuan dan kemandirian iptek terus ditingkatkan untuk kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat.
- ☑ **Persaingan Sumber Daya Alam**
Meningkatnya peranan ekonomi Asia dan penduduk di Afrika mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam (SDA). Ketersediaan SDA diperkirakan tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat meskipun teknologi akan meningkatkan efisiensi SDA. Indonesia memiliki SDA yang berlimpah namun pengelolaannya masih harus terus ditingkatkan dan dikembangkan.
- ☑ **Kelas Menengah**
Pada tahun 2050, jumlah *middle* dan *upper income class* diperkirakan lebih dari 84% atau sekitar 8,1 miliar orang. Asia dan Amerika Latin akan memiliki jumlah *middle* dan *upper income class* terbesar. Berdasarkan prediksi tersebut, Indonesia juga mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada tahun 2045 dimana Indonesia mengalami Bonus Demografi.

Semua isu-isu tersebut akan dijawab oleh pilar-pilar pembangunan dalam Visi Indonesia 2045 berikut ini. Dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

5. PILAR I Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

e. Percepatan pendidikan rakyat Indonesia secara merata

Strategi pembangunan pendidikan untuk mencapai Visi Indonesia 2045 mencakup:

- ☑ Kualitas dan Layanan Pendidikan Merata
- ☑ Peran Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan
- ☑ Profesionalisme Guru dan Perubahan Metode Pembelajaran
- ☑ Budaya Sekolah dan Baca
- ☑ Pendidikan Vokasi, *Entrepreneurship*, dan Karakter.

f. Peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan

Strategi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Indonesia 2045 meliputi:

- ☑ Adopsi dan Penerapan Iptek
- ☑ Pengembangan Dana Inovasi
- ☑ Kemampuan dan Kemandirian Iptek
- ☑ Kerjasama Perguruan Tinggi, Swasta, dan Pemerintah.

g. Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat

Strategi Pembangunan Kesehatan mencakup:

- ☑ Pemahaman Perilaku Hidup Sehat
- ☑ Penguasaan Teknologi Kesehatan
- ☑ Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang Responsif
- ☑ Fasilitas dan Jaminan Kesehatan Nasional Tertata dan Berkelanjutan.

h. Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan; dan Reformasi ketenagakerjaan.

Reformasi ketenagakerjaan ke depan diarahkan pada tiga tahap yaitu:

- ☑ Tahap 1: 2016 - 2025. Reformasi menuju pasar tenaga kerja yang fleksibel dan adaptif dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja melalui penguatan relevansi dengan kebutuhan industri.
- ☑ Tahap 2: 2026 - 2035. Penguatan transisi lapangan kerja dan pelatihan berbasis kompetensi serta Penguatan relevansi terutama di bidang keteknikan dan teknologi informasi.
- ☑ Tahap 3: 2036 - 2045. Pemantapan sistem pelatihan dan sertifikasi di seluruh sektor ekonomi serta transisi lapangan kerja. Perluasan cakupan SJSN Ketenagakerjaan secara universal.

6. PILAR II Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.

g. Peningkatan investasi dan perdagangan luar negeri

Strategi perdagangan luar negeri untuk visi Indonesia 2045 yaitu:

- ☑ Penguatan Pranata Ekspor
- ☑ Percepatan Pertumbuhan Ekspor
- ☑ Pemantapan Ekspor.

h. Percepatan industri dan pariwisata

Penguatan struktur ekonomi kreatif dan digital di Indonesia hingga tahun 2045 difokuskan pada:

- ☑ Peningkatan daya saing SDM dan usaha kreatif/digital
- ☑ Penguatan ekosistem
- ☑ Pengembangan transformasi digital yang terintegrasi untuk mendorong produktivitas dan efisiensi ekonomi.

Strategi pembangunan industri pengolahan untuk Indonesia 2045 meliputi:

- ☑ Penguatan Pilar Pertumbuhan Industri (20,8% dari PDB pada 2020)
- ☑ Diversifikasi dan Peningkatan Nilai Tambah (21,4% dari PDB pada 2025)
- ☑ Penguatan Basis Industri Maju (22,3% dari PDB tahun 2030)
- ☑ Penguatan Inovasi dan Peran Global (23,4% dari PDB tahun 2035)
- ☑ Peningkatan Adaptasi Industri (24,6% dari PDB tahun 2040)
- ☑ Penguatan Keberlanjutan Industri (26,0% dari PDB tahun 2045).

Strategi pembangunan sektor pariwisata untuk 2045 meliputi:

- ☑ Pengembangan Destinasi Unggulan (21,6 juta wisman tahun 2020)
- ☑ Peningkatan Daya Saing (31,8 juta wisman tahun 2025)
- ☑ Peningkatan Keragaman Wisata (42,8 juta wisman tahun 2030)
- ☑ Peningkatan Integrasi Pariwisata Regional (57,5 juta wisman tahun 2035)
- ☑ Penguatan sebagai Destinasi Unggulan Asia (65,1 juta wisman tahun 2040)
- ☑ Penguatan sebagai Destinasi Unggulan Dunia (73,6 juta wisman tahun 2045).

i. Pembangunan ekonomi maritim

Strategi pembangunan maritim untuk memenuhi target tersebut meliputi penguatan pada:

- ☑ Ekonomi maritim, dengan meningkatkan peranan ekonomi maritim menjadi sekitar 12,5 persen PDB pada tahun 2045 dengan fokus pada pembangunan konektivitas laut yang efisien dan efektif; industrialisasi perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing; dan pariwisata bahari yang inklusif.
- ☑ Peradaban maritim, dengan menciptakan kualitas sumber daya manusia maritim yang unggul, inovasi teknologi kemaritiman, dan budaya maritim yang kuat sebagai basis peradaban bahari.
- ☑ Kekuatan maritim, dengan mewujudkan kemampuan pertahanan keamanan maritim yang kuat dan handal menghadapi tantangan regional dan global.

j. Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani

Strategi Pemantapan Ketahanan Pangan 2045 meliputi:

- ☑ Pengembangan Pusat Pendidikan dan Teknologi Pertanian (30 pusat riset basis tropika dan 10 pusat riset basis dasar)
- ☑ Integrasi Kebijakan Hulu sampai Hilir serta Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Industri dan Jasa
- ☑ Peningkatan Produktivitas, Pengendalian Konversi Lahan Pertanian, dan Pengembangan Pertanian Maritim
- ☑ Penguatan Kelembagaan dan Kewirausahaan Petani
- ☑ Peningkatan Kualitas Petani dan SDM Pertanian
- ☑ Peningkatan Investasi dan Infrastruktur Penunjang Pertanian.

k. Pemantapan ketahanan energi dan air

Pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan menerapkan konsep kepulauan agar pemenuhan listrik per kapita lebih efektif. Pemenuhan kebutuhan energi memperhatikan dampak terhadap lingkungan hidup. Pemanfaatan energi nuklir dimungkinkan apabila sumber energi lain tidak memenuhi.

Strategi pemantapan ketahanan air untuk 2045 meliputi:

- ☑ Pengelolaan terpadu dan berkelanjutan pada danau, rawa, situ, sungai, dan perairan darat lainnya
- ☑ Rehabilitasi hutan dan lahan pada DAS Prioritas
- ☑ Pembangunan prasarana pencegahan erosi dan sedimentasi
- ☑ Pembangunan hutan kota
- ☑ Pengelolaan lahan DAS dengan masyarakat
- ☑ Pembangunan infrastruktur sumber daya air
- ☑ Efisiensi pemanfaatan air melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle
- ☑ Pembangunan bangunan pemanenan air (rain water harvesting)
- ☑ Pengembangan teknologi pengolahan air dan limbah yang murah dan ramah lingkungan
- ☑ Kampanye “Simpan, Jaga dan Hemat Air”
- ☑ Perbaikan sistem informasi hidrologi, hidrometeorologi, dan hidrogeologi, serta pengembangan sistem monitoring kondisi DAS dan sumberdaya air.

l. Komitmen terhadap lingkungan hidup.

Komitmen Indonesia terhadap lingkungan hidup terus dijaga. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) meningkat menjadi lebih dari 80 didukung oleh penerapan Pembangunan Rendah Karbon. Penurunan emisi dilanjutkan sebesar 34% - 41% dari skenario dasar pada tahun 2045 melalui pengembangan EBT, perlindungan hutan dan lahan gambut, peningkatan produktivitas lahan, dan penanganan limbah terpadu.

7. PILAR III Pemerataan Pembangunan.

e. Percepatan pengentasan kemiskinan

f. Pemerataan kesempatan usaha dan pendapatan

Strategi pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan mencakup 6 (enam) langkah pokok, yaitu:

- ☑ meningkatkan akses dan kualitas pelayanan dasar bagi seluruh penduduk;
- ☑ memperluas perlindungan sosial termasuk SJSN berkelanjutan;
- ☑ mempermudah kepemilikan aset dan mendorong inklusi keuangan;
- ☑ memperluas kesempatan usaha dan akses terhadap sumber daya produktif;
- ☑ mempertajam kebijakan fiskal baik belanja maupun pendapatan yang Berkeadilan; dan

- ☑ memastikan partisipasi masyarakat dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi.

g. Pemerataan pembangunan wilayah

Pemerataan pembangunan daerah terus ditingkatkan. Wilayah Luar Jawa terutama Kawasan Timur Indonesia (KTI) didorong tumbuh lebih tinggi dari Jawa dan Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan wilayah Jawa. Dalam 30 tahun ke depan, peranan Luar Jawa dan Kawasan Timur Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 48,2% dan 25,1% dari perekonomian nasional.

Tabel 5. 1 Arah Pengembangan Daerah

Arah Pengembangan Daerah	
Papua	Basis Pangan Nasional & Sektor Ekonomi Berbasis SDA
Bali, Nusa Tenggara & Maluku	Basis Wisata Internasional & Perikanan Nasional
Sulawesi	Basis Industri Pangan & Gerbang KTI
Kalimantan	Basis Industri Pengolahan & Lumbung Energi Nasional
Jawa	Basis Perdagangan & Jasa
Sumatera	Basis Industri Baru & Gerbang Kawasan Asia

Sumber: *Grand Design Indonesia 2045*

h. Pembangunan infrastruktur yang merata dan terintegrasi.

Meningkatkan Konektivitas Fisik dan Virtual; Mendorong Pemerataan Pembangunan antar Wilayah; Memenuhi Prasarana Dasar; Mendukung Pembangunan Perkotaan dan Perdesaan; dan Antisipasi terhadap Bencana Alam dan Perubahan Iklim, termasuk Kenaikan Muka Air Laut.

- ☑ **Transportasi laut** sebagai unsur utama konektivitas maritim dibangun melalui pengembangan 48 (empat puluh delapan) kota pelabuhan; sistem pelabuhan utama tol laut dan 7 (tujuh) hub internasional; *short sea-shipping*; dan manajemen pelabuhan modern.
- ☑ **Sistem transportasi udara** domestik dan internasional dikembangkan dengan pembangunan bandara utama, 4 (empat) *Aerocity*, dan bandara perintis.
- ☑ **Konektivitas digital dan virtual** dipenuhi dengan peningkatan jaringan *broadband* hingga 100 Gbps dan literasi TIK untuk seluruh kelompok masyarakat.
- ☑ **Akses masyarakat terhadap prasarana dasar** dipenuhi untuk kebutuhan perumahan, air minum, sanitasi, irigasi, serta perlindungan terhadap bencana alam dan dampak perubahan iklim.

8. PILAR IV Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

f. Demokrasi substantif

Strategi pemantapan politik dalam negeri meliputi:

- ☑ Penguatan Kapasitas Parpol dan Pranata Politik
- ☑ Revitalisasi Pancasila
- ☑ Penguatan Demokrasi di Daerah dan Partisipasi Politik
- ☑ Pemantapan Per UU Politik
- ☑ Lembaga Perwakilan yang Efektif
- ☑ Sistem Presidensial yang Efektif.

g. Reformasi kelembagaan dan birokrasi

Untuk mencapai hal tersebut maka arah reformasi birokrasi dan kelembagaan 2045 mencakup:

- ☑ Kelembagaan yang adaptif; berbasis isu/tematik; bersifat lintas sektor, *people driven*, dan *locally empowered*; serta responsif terhadap isu.
- ☑ Tata Kelola yang inklusif dan berbasis TIK

- ☑ SDM Aparatur Sipil Negara yang mampu berpikir kreatif, sistemik, evidence-based, berwawasan global, inklusif, serta mampu mengelola perubahan; Beretos kerja tinggi dan produktif; dan Pelayanan proaktif sesuai dengan kebutuhan publik.
- h. Penguatan sistem hukum nasional dan antikorupsi**
Sasaran pembangunan hukum Indonesia 2045 meliputi:
 - ☑ Integritas dan kompetensi Aparat Penegak Hukum dan Penyelenggara Negara
 - ☑ Penyelenggara negara dan warga negara yang taat hukum
 - ☑ Masyarakat yang berbudaya hukum. Sedangkan sasaran pencegahan dan pemberantasan korupsi Indonesia 2045 meliputi Perbaikan sistem di berbagai lini layanan publik
 - ☑ Penurunan praktik dan perilaku korupsi secara signifikan, IPK=55-60
 - ☑ Masyarakat yang anti korupsi, IPK=60-65.
- i. Politik luar negeri bebas aktif**
Indonesia tetap menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk mencapai kepentingan nasional, serta membangun tata dunia yang berkeadilan sejalan dengan peningkatan peran Indonesia di Asia Pasifik. Politik luar negeri juga diarahkan untuk mengimplementasikan peta jalan Poros Maritim Dunia guna memberi sumbangan positif bagi keamanan dan perdamaian dunia dan membentuk tatanan regional dan global termasuk mempertahankan sentralitas ASEAN. Pada tahun 2045, diharapkan adanya peningkatan peran Indonesia di tingkat regional, OKI, global, dan PBB.
- j. Penguatan ketahanan dan keamanan.**
Pertahanan dan keamanan ditingkatkan untuk mewujudkan Ketertiban Masyarakat yang Inklusif; Pertahanan Berdaya Gentar Tinggi; dan Keamanan Insani yang Bermartabat. Pembangunan pertahanan dan keamanan diarahkan untuk meningkatkan kebanggaan terhadap intensitas Indonesia, kekuatan dalam menghadapi ancaman pertahanan dan ancaman global, serta rasa aman dan damai dalam kerangka bangsa dan negara Indonesia.
 - ☑ Ketertiban Masyarakat yang Inklusif. Identitas Indonesia di atas batas identitas suku bangsa, agama, ras, dan golongan. Dalam hal ini yaitu ketertiban masyarakat yang partisipatif berlandaskan keadilan dan kesetaraan dalam kebhinekaan dan wawasan kebangsaan.
 - ☑ Pertahanan Berdaya Gentar Tinggi. Kekuatan pertahanan berbasis smart power, didukung anggaran pertahanan sebesar 1,5% PDB. Dalam hal ini adalah TNI yang kuat dan dilengkapi alutsista dengan teknologi modern. Selain itu, industri pertahanan maju dan sehat, serta menjadi pelaku utama global supply chain.
 - ☑ Keamanan Insani yang Bermartabat. Aman dan damai hidup di Indonesia sebagai insan yang beradab berdasarkan semangat saling menghargai, yaitu keamanan insani yang berpadu dengan keamanan nasional berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan kemitraan seluruh komponen bangsa.

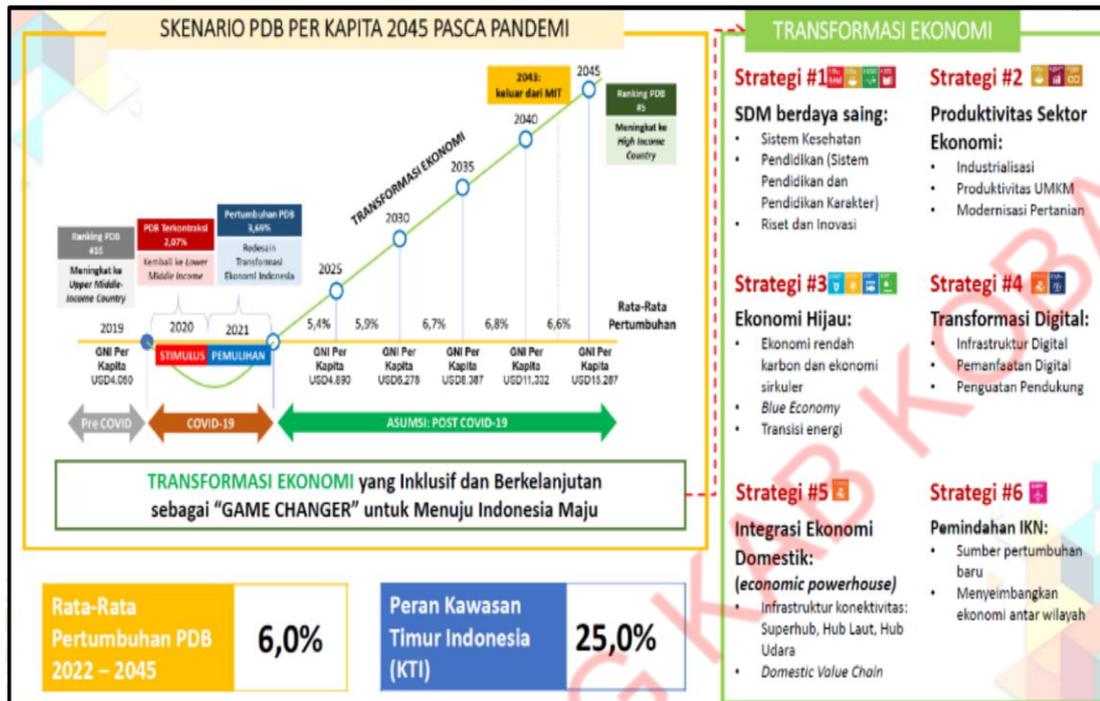
Keempat pilar tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan isu-isu strategis yang sedang dan akan dihadapi seluruh dunia pada tahun-tahun ke depan.

5.2. RANCANGAN VISI KALIMANTAN TENGAH 2045

E. Rancangan Visi Indonesia 2045

Visi Indonesia 2045 berisi gambaran ideal mengenai wujud Indonesia pada tahun 2045, serta peta jalan yang mampu dan perlu dicapai hingga tahun 2045. Visi Indonesia 2045 menargetkan Indonesia menjadi negara berpenghasilan tinggi dan lepas dari kondisi jebakan negara berpenghasilan menengah atau middle income trap melalui pembangunan empat pilar: (1)

pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan; (3) pemerataan pembangunan; dan (4) pemantapan ketahanan dan tata kelola pemerintahan.



Gambar 5. 2 Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia 2045

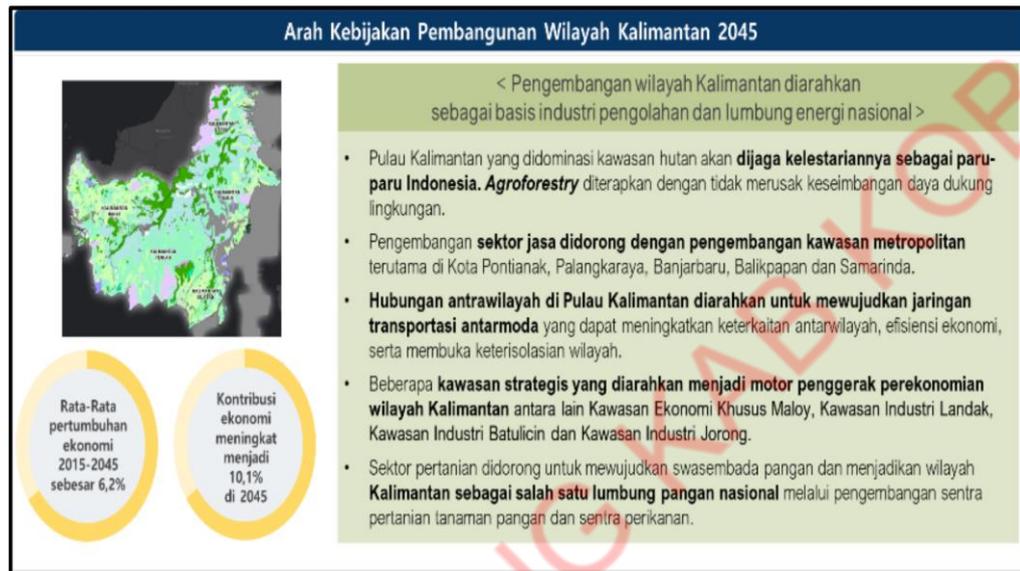
Sumber: Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045

Namun, upaya mencapai Visi Indonesia 2045 dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu stagnannya pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,3 persen per tahun, utamanya disebabkan oleh tingkat produktivitas yang rendah karena transformasi struktural belum berjalan dengan baik. Tantangan pembangunan semakin bertambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 yang telah menyebabkan menurunnya kembali predikat negara berpenghasilan menengah kebawah (*lower middle income country*). Kondisi tersebut menimbulkan krisis Kesehatan serta berdampak pada kinerja pembangunan dan perekonomian di tingkat nasional maupun daerah yaitu dengan kontraksi laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, transformasi ekonomi diperlukan untuk mengubah struktur perekonomian dari sektor ekonomi dengan produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi, serta meningkatkan produktivitas di sektor ekonomi masing-masing.

Dalam upaya mencapai sasaran Visi Indonesia 2045, sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024), pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2024 diharapkan meningkat rata-rata 5,7-6,0 persen per tahun melalui peningkatan produktivitas, investasi yang berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja, dan peningkatan kualitas SDM. Pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah diharapkan berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perekonomian nasional kedepan diarahkan agar tumbuh lebih cepat di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang ditandai dengan bergesernya kontribusi (*share*) perekonomian ke luar Pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2045. Pulau Kalimantan menjadi salah satu wilayah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi regional yang besar, mencapai 10,1 persen di tahun 2045

dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan rata-rata sebesar 6,2 persen. Untuk mencapai target tersebut, pembangunan wilayah diterjemahkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan koridor pertumbuhan dan koridor pemerataan berbasis wilayah pulau. Melalui pendekatan koridor, diharapkan pembangunan kewilayahan akan lebih menjadi holistik, terintegrasi, dan memiliki tema jelas didasarkan penanganan secara menyeluruh dan terfokus pada prioritas pembangunan dan lokasi yang paling relevan.



Gambar 5. 3 Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah Kalimantan 2045

Sumber: *Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045*

Pembangunan wilayah Pulau Kalimantan selama tahun 2045 diarahkan untuk mempertahankan fungsi sebagai paru-paru dunia (Heart of Borneo) dengan menjaga kawasan yang berfungsi sebagai pelestarian lingkungan dan ekologis; meningkatkan konservasi dan rehabilitasi DAS, lahan kritis, hutan lindung, dan hutan; mengembangkan pencegahan bencana alam banjir dan kebakaran hutan; mempertahankan peran sebagai lumbung energi nasional melalui pengembangan hilirisasi komoditas batu bara, termasuk pengembangan energi baru terbarukan berbasis biomassa dan air atau matahari atau sesuai dengan kondisi wilayah produksi; serta mengembangkan industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, bauksit, bijih besi, gas alam cair, pasir zirkon, dan pasir kuarsa.

Pulau Kalimantan merupakan wilayah dengan keunggulan sumberdaya alam yang besar, baik dari sektor pertambangan, perkebunan, maupun kehutanan. Peran ekspor ketiga sektor tersebut sangat besar baik dalam skala nasional maupun internasional. Namun di sisi lain, pembangunan di Kalimantan secara keseluruhan masih mengalami ketimpangan dan kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja. Salah satu penyebab ketimpangan tersebut adalah rendahnya tingkat konektivitas antar wilayah. Kurang optimalnya tenaga kerja juga menjadi hulu dari permasalahan penjualan komoditas unggulan tanpa adanya nilai tambah. Oleh karena itu, hilirisasi industri yang terintegrasi diperlukan di wilayah Pulau Kalimantan.

F. Peluang, Tantangan, dan Isu Strategis

Demografi, Sosial, dan Budaya

Proporsi penduduk usia produktif yang tinggi menjadi modal pembangunan Indonesia, tidak terkecuali Kalimantan Tengah dan provinsi

lainnya di Indonesia. Sehingga jumlah penduduk dengan usia produktif cukup besar harus dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing seiring dengan sistem perlindungan sosial telah mantap mencakup seluruh penduduk.

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Proyeksi Penduduk 2005-2025, menunjukkan bahwa proporsi usia produktif mulai mengalami penurunan dan Kalimantan Tengah mengalami peningkatan. Proporsi penduduk berumur 15-64 tahun diperkirakan mengalami puncak pada tahun 2025 dengan persentase sebesar 70,3% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 65,8% di tahun 2045. Sementara itu, proporsi penduduk berumur 65+ mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu diperkirakan sebesar 6,0% di tahun 2025 menjadi sebesar 13,6% di tahun 2045. Namun demikian, masih tingginya proporsi penduduk usia 15-64 tahun harus dipandang sebagai kesempatan bagi Kalimantan Tengah untuk memetik manfaat dari bonus demografi.

Etnis/suku di Kalimantan Tengah bersifat heterogen, namun kekerabatan dan perkawinan, kepercayaan dan pola kehidupan ekonomi serta sosial cenderung telah berasimilasi dengan baik, sehingga dalam kurun 10 tahun terakhir tidak banyak menimbulkan pergesekan sosial antar suku dan agama lainnya. Tantangan ke depan adalah upaya penguatan modal sosial budaya, solidaritas sosial dan ketahanan sosial dalam kehidupan kemasyarakatan sebagai modal dasar dalam transformasi sosial dan budaya untuk mendukung pembangunan yang merata dan inklusif serta dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan mendekati 0% di tahun 2045.

Pendidikan dan Kesehatan

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia wilayah Kalimantan Tengah juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja setempat agar mampu berpartisipasi pada kegiatan ekonomi dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Tambahan bersih secara ekonomi didorong dengan meningkatkan status gizi anak, ibu dan remaja; pendidikan yang tinggi dan relevan, termasuk pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan industri; keterampilan tenaga kerja yang disertai dengan *entrepreneurship skills* yang baik. Pendidikan dan keterampilan, serta perluasan kesempatan kerja juga perlu ditingkatkan bagi perempuan.

Dari sisi jumlah dan distribusi penduduk, kondisi sumber daya manusia di Kalimantan Tengah masih belum ideal yaitu jumlah penduduk yang masih relatif rendah dengan distribusi yang kurang merata. Sementara dimensi kualitas berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam berkontribusi dan menikmati hasil pembangunan. Hingga saat ini mayoritas tenaga kerja di Wilayah Kalimantan Tengah masih didominasi oleh tenaga kerja lulusan SMP sehingga tenaga kerja setempat masih banyak terserap oleh kegiatan ekonomi yang nilai tambahnya lebih rendah. Selain itu, kinerja infrastruktur transportasi juga masih menjadi kendala utama.

Hingga saat ini, beberapa wilayah di Kalimantan Tengah terutama menyangkut penduduk di perdesaan dan Wilayah Kalimantan Tengah bagian Utara masih memiliki kendala dalam memenuhi pelayanan minimum fasilitas pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, energi dan lain sebagainya. Pengendalian jumlah dan distribusi penduduk, peningkatan kualitas penduduk serta pengaturan aksesibilitas penduduk dapat diintegrasikan dengan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan kawasan strategis dalam rangkaian keterkaitan produksi antar kawasan agar kebutuhan akan jenis dan jenjang pendidikan, fasilitas kesehatan hingga infrastruktur dapat lebih efisien dan efektif.

Isu kesehatan lainnya meliputi permasalahan *stunting*, kebutuhan perawat untuk pelayanan kesehatan termasuk masyarakat usia tua, pencegahan narkoba dan minuman keras, sosialisasi pernikahan dini dari sisi kesehatan dan beberapa isu lainnya. Isu pendidikan lainnya meliputi kebutuhan sekolah vokasi, pendidikan terkait pernikahan dini, produktivitas tenaga kerja dan lainnya.

☑ **Ekonomi, Perdagangan, dan Investasi**

Pengembangan rantai nilai tambah komoditas meliputi pengembangan kawasan-kawasan yang berfungsi sebagai pemasok kebutuhan ekonomi hilir yang akan dikembangkan, pengembangan kawasan-kawasan ekonomi hilir komoditas seperti kawasan industri dan jasa, pengembangan kawasan penunjang serta konektivitas antar kawasan yang dikembangkan.

Proses peningkatan nilai tambah komoditas unggulan setempat dapat memberikan *multiplier effect*. Pusat-pusat pertumbuhan dikembangkan sesuai dengan fungsi ekonomi dalam rantai keterkaitan produksi dengan pusat pertumbuhan serta kawasan pengembangan ekonomi lainnya. Kawasan perkotaan dan perdesaan diperkuat melalui aliran produksi hulu-hilir pengolahan komoditas unggulan yang didukung dengan pengembangan jaringan infrastruktur yang sesuai kebutuhan.

Pengembangan (hilirisasi) sektor unggulan di Kalimantan Tengah meliputi batu bara, hasil pertambangan, kelapa sawit, karet, perikanan maupun tanaman herbal. Beberapa komoditas tersebut sudah dikembangkan melalui kawasan industri yang juga menjadi bagian dari prioritas nasional. Namun demikian, masih terdapat pula sumber daya alam atau komoditas yang diekspor atau dijual tanpa adanya proses nilai tambah yang signifikan.

Pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) ke pulau Kalimantan akan membawa perubahan tidak hanya terhadap dinamika politik namun juga dinamika ekonomi. Pemindahan IKN sangat erat kaitannya dengan upaya untuk mendorong potensi-potensi ekonomi baru di wilayah Kalimantan. Selain itu, akan ada dorongan terhadap pertumbuhan perkotaan baru dan pengembangan perkotaan yang sudah ada. Oleh karena itu, kebijakan terkait migrasi, urbanisasi serta permasalahan perkotaan harus diantisipasi sejak awal.

Pengembangan *food estate* di Kalimantan Tengah memberikan peluang untuk dapat melakukan transformasi ekonomi secara lebih cepat dengan dukungan dari pemerintah pusat. Tantangannya adalah kondisi pengembangan yang berada di lahan gambut, infrastruktur pendukung pertanian yang belum sepenuhnya terbangun secara baik, pengembangan diversifikasi produk dan pemasaran hasil pertanian serta pembangunan dari sisi kelembagaan dan korporasi petani.

Pengembangan ekowisata Kalimantan Tengah meliputi *explore heart of Borneo* (bagian Utara) dan wisata laut dan mangrove serta adanya TN Sebangau dan TN Tanjung Puting (bagian Selatan). Selain itu, potensi wisata sungai juga dapat dikembangkan di wilayah hulu KalimantanTengah.

Nilai penjualan komoditas kayu ini berdasarkan data BPS sekitar Rp.1,8 Triliun. Komoditas lainnya adalah batu bara, minyak kelapa sawit mentah serta biji logam mulia dan konsentratnya. Sementara itu, komoditas yang dibeli dari wilayah lain sebagian besar adalah kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua, minyak bahan bakar serta pupuk. Perlu adanya transformasi ekonomi dengan pengembangan kawasan-kawasan strategis khususnya kawasan Industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk mendorong peningkatan nilai tambah komoditas.

Perkembangan investasi masih perlu didorong melalui berbagai upaya mempermudah perijinan investasi, serta didukung dengan pembangunan infrastruktur dasar yang memadai. Kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus dilakukan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana pengembangan sektor-sektor investasi di masa mendatang.

☑ **Infrastruktur Dasar, TIK, dan Konektivitas**

Tingkat pelayanan infrastruktur di wilayah Kalimantan Tengah hingga saat ini belum mampu mendukung proses pengembangan ekonomi secara optimal. Beberapa wilayah masih terkendala dari sisi logistik dan ketersediaan energi. Pengembangan infrastruktur dihadapkan pada keterbatasan sumber daya pembiayaan pemerintah.

Penguatan sistem logistik untuk mendukung proses pengembangan industri hilir komoditas unggulan wilayah Kalimantan Tengah menjadi salah satu prioritas yang perlu dikembangkan termasuk batubara, kelapa sawit, karet serta lokasi *food estate*. Peningkatan konektivitas antar PKL-PKW-PKN dan kawasan *hinterland*-nya menjadi salah satu ruang lingkup pengembangan infrastruktur jaringan jalan. Pemilihan segmen yang mendukung proses transformasi nilai tambah sumber daya alam baik pada segmen lokal, provinsi, nasional dan internasional menjadi penting untuk dilakukan. Selain pembangunan fisik jaringan jalan, pengembangan konektivitas dengan orientasi pembangunan sistem logistik juga membutuhkan strategi pengembangan kelembagaan, teknologi (intermoda) dan IT yang handal.

Pengolahan batu bara menjadi bahan bakar cair dan gas telah dikembangkan di beberapa negara termasuk di Indonesia. Penerapan pada skala industri perlu ditindaklanjuti di wilayah Kalimantan Tengah mengingat potensi bahan baku yang cukup memadai. Pengolahan limbah sawit yang banyak tersedia di wilayah Kalimantan Tengah dapat dikembangkan menjadi energi yang terbarukan. Penerapan teknologi pengolahan biodiesel sawit dapat diarahkan pada kawasan-kawasan dengan tingkat teknologi yang cukup tinggi terutama pada kawasan-kawasan industri.

Pengembangan jalur kereta api diharapkan dapat mendorong perekonomian termasuk mengintegrasikan wilayah Kalimantan Tengah sebagai mitra dari IKN. Infrastruktur jalan masih tergolong kurang khususnya di wilayah Utara Kalimantan Tengah, masih banyak wilayah yang belum terkoneksi baik antar wilayah maupun dengan kawasan-kawasan ekonomi.

Isu-isu konektivitas lainnya adalah infrastruktur energi. Kalimantan Tengah memiliki berbagai potensi alam yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan infrastruktur energi baik dalam batu bara, kelapa sawit maupun tenaga air (sungai), angin dan sebagainya. Selain itu, adanya isu perumahan dan permukiman termasuk kondisi air bersih dan sanitasi yang masih belum memadai dan belum merata. Isu lainnya adalah masih banyaknya wilayah yang dikategorikan sebagai *blank spot* di Kalimantan Tengah khususnya di wilayah bagian Utara dan isu terkait infrastruktur air yang ditujukan sebagai pendukung pengembangan sekaligus sebagai pengendali banjir.

☑ **Sumber Daya Alam, Perubahan Iklim, dan Mitigasi Bencana**

Isu lingkungan hidup merupakan salah satu isu strategis pengembangan wilayah, termasuk di Kalimantan Tengah yaitu pengurangan emisi karbon dari penggunaan lahan untuk kegiatan pembangunan sehingga perlu adanya perubahan pola penggunaan lahan serta perkiraan tingkat emisi yang dihasilkan karena perubahan pola penggunaan lahan tersebut.

Terdapat beberapa isu strategis yang perlu diperhatikan, antara lain isu kebencanaan khususnya bencana banjir di beberapa wilayah, termasuk kebakaran hutan; Isu penggunaan lahan untuk pengembangan kelapa sawit dalam jangka waktu lama; serta Isu penggunaan sumberdaya alam untuk pengembangan infrastruktur energi alternatif.

☑ **Tata Kelola Pemerintahan**

Pembangunan birokrasi di Kalimantan Tengah menghadapi tantangan yang cukup pelik antara lain Kompleksitas permasalahan publik yang semakin pelik; Dorongan optimalisasi TIK (transformasi digital) dan digitalisasi sektor publik; Kebijakan berbasis data, dimana data menjadi basis penting perumusan kebijakan publik; Menguatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas pemerintah; Adanya pergeseran budaya dimana globalisasi mendorong pergeseran dan pembauran nilai serta budaya antarbangsa; dan Orientasi kewilayahan dimana fokus pada capaian pembangunan daerah.

Perlu adanya dukungan tata kelola digital, penataan proses bisnis dan akuntabilitas kinerja serta pengawasan yang dituangkan dalam strategi pelaksanaan organisasi. Dukungan tata kelola digital diselenggarakan melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

☑ **Perubahan Geopolitik**

Dunia saat ini tengah menghadapi tantangan percepatan pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19 di tengah risiko global yang masih tinggi yang didorong eskalasi tensi geopolitik, gangguan rantai pasok, kenaikan harga komoditas pangan dan energi, serta inflasi yang tinggi. Tantangan pembangunan lainnya yang dihadapi secara global adalah ancaman tekanan jumlah penduduk yang sedemikian pesat dan eksploitasi alam secara berlebihan yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengakibatkan perubahan iklim.

Prinsip berkelanjutan dalam perencanaan pembangunannya dan menyadari bahwa penanganan perubahan iklim (*climate action*) perlu dilakukan dengan segera melalui berbagai upaya seperti menurunkan intensitas emisi gas rumah kaca, serta meningkatkan peran maksimal ruang terbuka hijau ataupun hutan dalam penyerapan karbon.

Pembangunan yang selaras dengan alam menjadi sangat relevan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan kawasan hutan dapat menjadi solusi berbasis alam (*nature-based solution*) yang menghubungkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang merupakan pilar pembangunan keberlanjutan.

G. Rancangan Visi Kalimantan Tengah 2045

Dengan memperhatikan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, mempertimbangkan kemajuan pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah dicapai dalam kurun waktu 2005-2020, memperhitungkan tantangan dan peluang dari dinamika global dan nasional, mengacu pada Visi Indonesia 2045, mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dan mengutamakan aspirasi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten/Kota, maka usulan visi Provinsi Kalimantan Tengah 2045 adalah:

**Kalimantan Tengah 2045:
Maju Bersama, Bahagia dan Bermartabat**

Visi tersebut mengandung makna bahwa:

MAJU BERSAMA berarti keadaan masyarakat Kalimantan Tengah yang terus berkembang, bergerak dan berprestasi yang ditandai oleh sumber daya

manusia yang kreatif, produktif, adaptif, berbudaya, berdaya saing dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; sumber daya alam dan lingkungan yang dikelola secara berkeadilan dan berkelanjutan; infrastruktur yang terpadu, tertata, terhubung dan merata; serta tata kelola pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, demokratis dan mengutamakan pelayanan prima.

BAHAGIA berarti keadaan masyarakat Kalimantan Tengah yang sejahtera, rukun, damai, penuh toleransi dan religius yang ditandai oleh kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang tertib, saling percaya, gotong royong, serta bebas dari segala bentuk gangguan, konflik dan tindak kejahatan.

BERMARTABAT berarti keadaan masyarakat Kalimantan Tengah yang mempunyai kebanggaan jati diri yang ditandai dengan cara pandang, sikap, perilaku dan tindakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya lokal; mengutamakan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar rakyat; serta secara dinamis membuka diri dan menyerap nilai-nilai baru yang berkemajuan dan berlaku universal.

H. Rancangan Pilar Pembangunan Kalimantan Tengah 2045

Dengan memperhatikan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, mempertimbangkan kemajuan pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah dicapai dalam kurun waktu 2005-2020, memperhitungkan tantangan dan peluang dari dinamika global dan nasional, mengacu pada Visi Indonesia 2045, mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dan mengutamakan aspirasi masyarakat dan Pemerintah Berdasarkan usulan visi pembangunan tersebut, maka disusun pilar pembangunan Kalimantan Tengah 2045 adalah sebagai berikut:

- 5) **PILAR I Pembangunan Sumber Daya Manusia yang produktif, inklusif, adaptif, berbudaya, berdaya saing serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi :**
 - Peningkatan derajat Kesehatan dan kualitas hidup masyarakat
 - Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan
 - Penguatan modal sosial, ketahanan budaya, etika dan moralitas
 - Peningkatan literasi digital, riset, inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Manajemen talenta dan reformasi ketenagakerjaan
- 6) **PILAR II Pembangunan Ekonomi Yang Berdaya Saing, Merata, Kreatif dan Berkelanjutan, meliputi :**
 - Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan
 - Penguatan kerjasama dan kemitraan usaha kecil, mikro, menengah dan besar.
 - Pengembangan industri pengolahan
 - Pengembangan pariwisata
 - Peningkatan investasi dan perdagangan
- 7) **PILAR III Pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur yang terpadu dan berkelanjutan, meliputi :**
 - Peningkatan ketahanan energi dan air
 - Pengelolaan hutan dan daerah aliran sungai
 - Pengelolaan sampah, sanitasi dan air limbah
 - Pembangunan perumahan, permukiman dan perkotaan
 - Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim
 - Pembangunan infrastruktur yang merata dan terpadu

- 8) **PILAR IV Penguatan modal sosial dan pemantapan tata kelola pemerintahan yang demokratis, efisien, efektif, serta mengutamakan pelayanan prima**, meliputi :
- ☑ Penguatan demokrasi deliverative
 - ☑ Penguatan desa dan kecamatan sebagai pusat pelayanan
 - ☑ Reformasi birokrasi, peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah dan pelayanan terpadu
 - ☑ Penataan manajemen keuangan dan asset daerah
 - ☑ Penguatan partisipasi dan kolaborasi masyarakat sipil



Gambar 5. 4 Pilar Pembangunan Kalimantan Tengah 2045

Sumber : *Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045*

5.3. RANCANGAN VISI KOTAWARINGIN BARAT 2045

Rancangan Visi Kotawaringin Barat Tahun 2045 dirumuskan berdasarkan tinjauan teori dan kebijakan, kondisi eksisting daerah, dan analisis kajian sehingga teridentifikasi potensi, masalah, peluang, ancaman, tantangan dan isu strategis daerah dalam rangka menuju Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045. Berdasarkan penjabaran tersebut, berikut adalah rancangan Visi Kotawaringin Barat Tahun 2045:

Rancangan Visi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045:
“MAJU, BERKEMBANG, BERKEADILAN, DAN SEJAHTERA”

Visi tersebut mengandung makna bahwa:

- ☑ Keadaan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat yang terus bertumbuh dan berkembang aktif serta memiliki pribadi berkualitas yang ditandai oleh sumber daya manusia yang solid, produktif, kreatif, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi, serta beradab dengan cara pandang, sikap, perilaku dan tindakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya lokal;
- ☑ Keadaan perekonomian yang dikembangkan melalui diversifikasi ekonomi dengan prinsip berkelanjutan, inovatif, dan kreatif diiringi pengembangan dan penyediaan sarana prasarana yang memiliki daya saing tinggi untuk mendukung kemajuan perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat.
- ☑ Keadaan sumberdaya alam dan lingkungan Kabupaten Kotawaringin Barat yang dikelola secara berkeadilan dan berkelanjutan serta pengembangan infrastruktur daerah dengan prinsip Berkelanjutan dan Eko Efisiensi secara merata untuk kemajuan perkembangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- ☑ Keadaan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan hukum yang kuat, adil, dan

akuntabel serta tata kelola pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, demokratis dan mengutamakan pelayanan terbaik dan bermutu.

Visi tersebut sejalan dengan Visi Indonesia Tahun 2045 dan Visi Kalimantan Tengah Tahun 2045 sebagai berikut.



Gambar 5. 5 Keterkaitan Visi

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.4. RANCANGAN PILAR PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

Berdasarkan usulan Rancangan Visi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 tersebut, maka disusun pilar pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 sebagai berikut ini.

PILAR I Pembangunan Sosial

Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Beradab, Berkualitas, Solid, Produktif, Kreatif, dan Adaptif terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tinggi.

- Percepatan pemerataan pendidikan dan kesehatan masyarakat Kotawaringin Barat.
- Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Kotawaringin Barat.
- Peningkatan kualitas dan peran pendidikan dalam pembangunan daerah.
- Peningkatan daya adopsi masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Peningkatan minat literasi, penelitian, inovasi dan kreatifitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Penguatan etika, moralitas, keagamaan, dan budaya.
- Peningkatan peran sosial dan budaya dalam pembangunan daerah.
- Reformasi ketenagakerjaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- Pengarusutamaan gender, perlindungan anak, dan pemberdayaan perempuan.

PILAR II Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Diversifikasi Ekonomi yang Berkelanjutan, Inovatif, dan Kreatif dengan Sarana Prasarana yang Berdaya Saing.

- Diversifikasi ekonomi daerah melalui pembangunan sektor-sektor ekonomi lokal.
- Peningkatan investasi dan perdagangan.
- Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan.
- Percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem daerah.
- Pengembangan sektor-sektor ekonomi berbasis keberlanjutan dan eko efisiensi.
- Peningkatan inovasi dan kreatifitas perekonomian lokal.
- Penguatan kerjasama dan kemitraan usaha kecil, mikro, menengah dan besar.
- Pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, industri pengolahan, IKM, UKM, UMKM, dan potensi sektor ekonomi daerah lainnya.

- ☑ **PILAR III : Pembangunan Lingkungan**
Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Infrastruktur yang Merata dengan prinsip Berkelanjutan dan Eko Efisiensi.
 - Pengelolaan hutan, DAS, dan kawasan lindung.
 - Pemerataan infrastruktur yang berkelanjutan dan eko efisiensi serta terintegrasi.
 - Pengelolaan sampah, sanitasi dan limbah.
 - Pengembangan sumber energi terbarukan.
 - Peningkatan ketahanan energi dan air.
 - Pembangunan perumahan, permukiman baik di perkotaan maupun perdesaan disertai infrastruktur dasarnya.
 - Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim.
 - Penguatan sistem pertanian daerah.
- ☑ **PILAR IV : Pembangunan Hukum dan Tata Kelola**
Penguatan Hukum dan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Berkeadilan, Efisien, dan Efektif dengan Pelayanan Bermutu.
 - Reformasi kelembagaan dan birokrasi.
 - Penguatan hukum yang adil dan akuntabel.
 - Penguatan desa dan kecamatan sebagai pusat pelayanan.
 - Peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah, pelayanan terpadu dan bermutu.
 - Penataan manajemen keuangan dan aset daerah.
 - Penguatan partisipasi dan kolaborasi masyarakat sipil.
 - Penguatan ketahanan dan keamanan daerah.

5.5. RANCANGAN SASARAN UTAMA PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

5.5.1. Indikasi Awal Skenario Optimis

Skenario optimis mengikuti Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045, yaitu dengan memperhitungkan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sesuai dengan jadwal pada Tahap I (2022-2024). Dalam skenario ini kebijakan diarahkan untuk mendorong transformasi dan akselerasi pada kebijakan dan program penurunan kemiskinan ekstrem, penurunan angka *stunting*, pembenahan sistem tata kelola pemerintahan (sistem, manajemen, pengendalian dan evaluasi), pembentukan pusat pelayanan/ perkotaan baru di kecamatan dan kelurahan/desa, pembangunan infrastruktur di daerah yang jauh dari pusat kota, pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal potensial (IKM, UKM, UMKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA), dan pengembangan potensi-potensi investasi dalam rangka peningkatan investasi.

Diasumsikan pada 2024-2025, Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat mampu menaikkan perekonomian daerah pasca Pandemi Covid-19 melalui pemberdayaan SDM dan ekonomi lokal. Sesuai pembangunan IKN, maka Kotawaringin Barat pada tahun 2024 telah siap dan mampu memanfaatkan momentum pembangunan tersebut. Selain itu, Pemerintah Daerah pada tahun 2024 telah menyiapkan RPJPD Tahun 2025-2045, dimana arahan kebijakan dan program daerah yang tertuang dapat memprioritaskan pembangunan berkelanjutan, eko efisiensi dan efektif disertai dengan kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan semua pihak yaitu masyarakat, pemerintah, swasta (dunia usaha), akademisi, dan media.

Pengembangan pusat permukiman atau pusat kegiatan (perkotaan) di kecamatan dan kelurahan/ desa berdasarkan perkembangan kepadatan kegiatan kondisi eksisting untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Seiring dengan pengembangan tersebut, pembangunan infrastruktur juga dilaksanakan dalam rangka pemerataan pelayanan. Selain itu, peningkatan kualitas infrastruktur yang telah ada perlu dipercepat untuk memicu peningkatan kualitas hidup masyarakat dan

pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk menciptakan SDM yang berkualitas, dilakukan peningkatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pemerataan pendidikan (kualitas dan layanan) mampu memicu kreatifitas, inovasi, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi. Seiring dengan itu, pemerataan kesehatan (kualitas dan layanan) dan peningkatan derajat kesehatan serta gizi juga harus dilakukan agar tercipta generasi tangguh. Selain itu, pencegahan dan pengendalian penyakit juga lebih responsif, pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup sehat semakin baik, serta fasilitas dan jaminan kesehatan nasional lebih tertata dan berkelanjutan.

Untuk menanggapi isu ketahanan pangan daerah, maka prioritas pembangunan daerah juga pada pengembangan *food estate* dan sektor yang berkaitan seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perdagangan jasa, industri pengolahan, IKM, UKM, UMKM, dan lainnya. Seiring dengan perkembangan tersebut reformasi ketenagakerjaan perlu ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan tenaga kerja berbasis kompetensi, penguatan transisi lapangan kerja, dan diversifikasi lapangan usaha/ kerja.

Skenario optimis tersebut berdasarkan pada asumsi dalam Grand Desain Kalimantan Tengah 2045 adalah sebagai berikut.

- ☑ Akses dan transfer teknologi dan informasi akan semakin mudah dan murah;
- ☑ Rata-rata pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 3-4 % per tahun yang didukung oleh pertumbuhan investasi dan perdagangan global;
- ☑ Kerjasama lintas pelaku dan lintas negara dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* akan semakin nyata, solid dan luas;
- ☑ Kerjasama lintas pelaku dan lintas negara dalam pengurangan risiko dan mitigasi terhadap perubahan iklim, bencana, pandemi, dan komitmen global lainnya akan semakin nyata, solid dan luas;
- ☑ Realisasi pembangunan Ibu Kota Negara sesuai dengan jadwal pada tahun 2024;
- ☑ Rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional akan mencapai 6-7% per tahun;
- ☑ Dukungan dan komitmen kuat dari rakyat; dan
- ☑ Dukungan dan komitmen kuat dari daerah kabupaten/kota.

5.5.2. Indikasi Awal Skenario Moderat

Skenario moderat masih mengikuti arahan Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045, yaitu dengan memperhitungkan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sesuai dengan jadwal pada Tahap I (2022-2024), namun Pemerintah Daerah belum sepenuhnya menyiapkan langkah-langkah pemanfaatan sebagaimana dicantumkan dalam skenario optimis. Kemungkinan lainnya adalah Pemerintah Daerah telah menyiapkan kebijakan dan program prioritas pembangunan untuk mendukung pembangunan IKN, tetapi dalam pelaksanaannya pembangunan IKN mengalami kemunduran dan melewati target tahun 2025 dan manfaat pembangunan IKN masih belum dirasakan sepenuhnya oleh Provinsi dan Kabupaten pada tahun 2025-2030.

Dalam skenario ini, kebijakan dan program prioritas pembangunan masih diarahkan untuk mendorong transformasi dan akselerasi pada kebijakan dan program penurunan kemiskinan ekstrem, penurunan angka *stunting*, pembentukan pusat pelayanan/ perkotaan baru di kecamatan dan kelurahan/desa, pembangunan infrastruktur di daerah yang jauh dari pusat kota, pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal potensial (IKM, UKM, UMKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA).

Skenario moderat tersebut berdasarkan pada asumsi dalam Grand Desain Kalimantan Tengah 2045 adalah sebagai berikut.

- ☑ Akses dan transfer teknologi dan informasi akan semakin mudah dan murah;
- ☑ Rata-rata pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 2,5-3,0% pertahun yang

- didukung oleh pertumbuhan investasi dan perdagangan global;
- ☑ Kerjasama lintas pelaku dan lintas negara dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* akan semakin nyata, solid dan luas;
 - ☑ Kerjasama lintas pelaku dan lintas negara dalam pengurangan risiko dan mitigasi terhadap perubahan iklim, bencana, pandemi, dan komitmen global lainnya akan semakin nyata, solid dan luas;
 - ☑ Realisasi pembangunan Ibu Kota Negara sesuai dengan jadwal pada tahun 2024 atau melewati target tahun 2025;
 - ☑ Rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional akan mencapai mencapai 5,5-6,0% per tahun;
 - ☑ Dukungan dan komitmen kuat dari rakyat; dan
 - ☑ Dukungan dan komitmen kuat dari daerah kabupaten/kota.

5.5.3. Indikasi Awal Skenario Normal (*Business as Usual*)

Skenario normal (*business as usual*) juga masih mengikuti arahan Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045, yaitu dengan memperhitungkan terjadinya penundaan atau pengunduran rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) lebih dari tahun 2025 sehingga belum ada manfaat pembangunan IKN bagi Provinsi dan Kabupaten. Dalam skenario ini, kebijakan dan program prioritas pembangunan daerah diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pembangunan daerah yang telah dicapai pada tahun 2023-2025.

Skenario normal (*business as usual*) tersebut berdasarkan pada asumsi dalam Grand Desain Kalimantan Tengah 2045 adalah sebagai berikut.

- ☑ Akses dan transfer teknologi dan informasi akan semakin mudah dan murah;
- ☑ Rata-rata pertumbuhan ekonomi global akan mencapai mencapai 2-2,5% pertahun yang didukung oleh pertumbuhan investasi dan perdagangan lokal;
- ☑ Kerjasama lintas pelaku dan lintas negara dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* akan semakin nyata, solid dan luas;
- ☑ Kerjasama lintas pelaku dan lintas negara dalam pengurangan risiko dan mitigasi terhadap perubahan iklim, bencana, pandemi, dan komitmen global lainnya akan semakin nyata, solid dan luas;
- ☑ Realisasi pembangunan Ibu Kota Negara tidak sesuai dengan jadwal pada tahun 2024 (ditunda atau diundur);
- ☑ Rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional akan mencapai 5-5,5% per tahun;
- ☑ Dukungan dan komitmen kuat dari rakyat; dan
- ☑ Dukungan dan komitmen kuat dari daerah kabupaten/kota.

Selain asumsi-asumsi di masing-masing skenario di atas, penyusunan skenario pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat mengikuti pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023-2045 dilakukan dengan memperhitungkan asumsi dasar yang tertuang dalam Grand Desain Visi Kalimantan Tengah 2045 sebagai berikut ini:

- ☑ Laju pertumbuhan penduduk diperkirakan akan meningkat rata-rata sebesar 1.5-2% pada tahun 2021-2045;
- ☑ Laju pertumbuhan angkatan kerja diperkirakan meningkat rata-rata sebesar 2.5-3% pada tahun 2021-2045;
- ☑ Elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap penciptaan kesempatan kerja diperkirakan sebesar 0,02% yang artinya setiap 1% pertumbuhan ekonomi akan menciptakan kesempatan kerja 0,02%;
- ☑ Elastisitas pertumbuhan ekonomi per kapita terhadap kemiskinan diperkirakan sebesar 0,011% per tahun. Artinya setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi akan mengurangi angka kemiskinan sebesar 0,011%.

5.6. PERKIRAAN POTENSI SKENARIO PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

Skenario pembangunan menjelaskan perkiraan capaian pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat dalam dua puluh dua tahun mendatang (2024-2045) yang mengacu pada skenario pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu dengan memperhitungkan perubahan lingkungan strategis termasuk dinamika global, nasional dan lokal.

Dinamika global yang diperhitungkan sebagai dasar perumusan skenario pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tertuang dalam Grand Desain Visi Kalimantan Tengah 2045 antara lain:

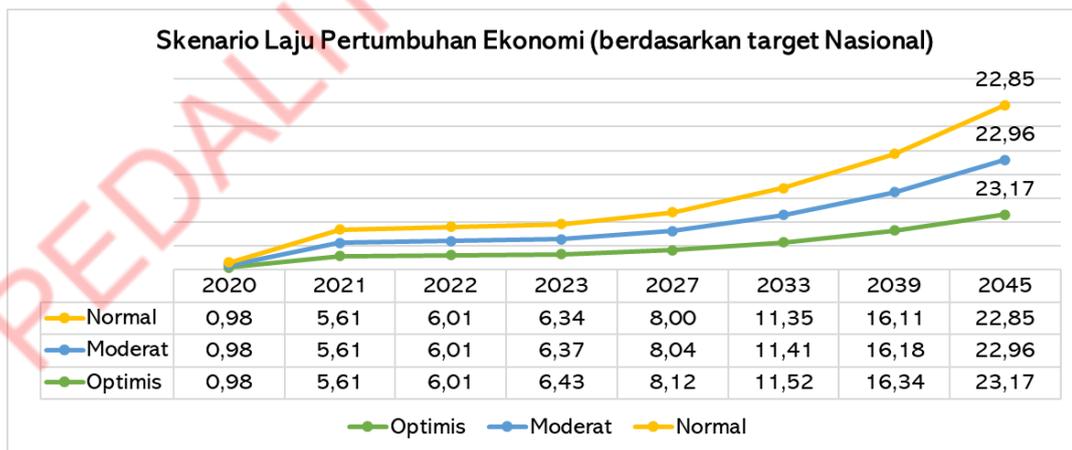
- (1) Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, masif dan luas;
- (2) Perkiraan pertumbuhan ekonomi, investasi dan perdagangan global;
- (3) Perkiraan pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sampai dengan tahun 2030;
- (4) Perkiraan pelaksanaan komitmen global tentang pengurangan risiko dan mitigasi terhadap perubahan iklim, bencana pandemi, dan komitmen global lainnya.

Dinamika nasional yang diperhitungkan sebagai dasar perumusan skenario pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kotawaringin Barat 2045 berdasarkan Grand Desain Visi Kalimantan Tengah 2045 antara lain:

- (1) Perkiraan pelaksanaan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara selama 2022-2024; dan
- (2) Perkiraan pertumbuhan ekonomi, investasi dan perdagangan global nasional.

Dinamika lokal yang diperhitungkan sebagai dasar perumusan skenario pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kotawaringin Barat 2045 sebagaimana tertuang dalam Grand Desain Visi Kalimantan Tengah 2045 antara lain:

- (1) Perkembangan aspirasi rakyat tentang pentingnya penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar rakyat; serta perwujudan tata kelola pembangunan yang lebih partisipatif, transparan, akuntabel dan bermanfaat nyata bagi Kotawaringin Barat;
- (2) Perkembangan aspirasi daerah Kabupaten Kotawaringin Barat tentang pentingnya mendorong pembangunan yang lebih adil, merata dan berkelanjutan.



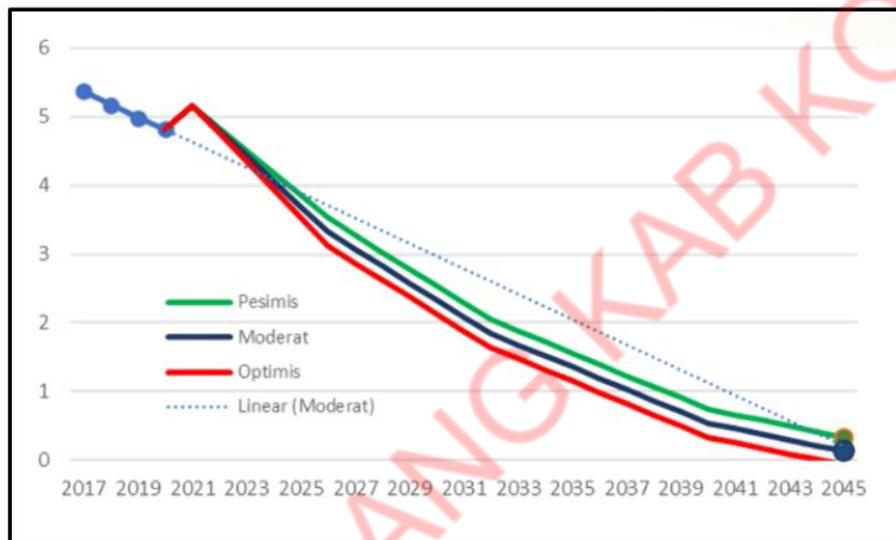
Gambar 5. 6 Perkiraan Skenario Pertumbuhan Ekonomi Kotawaringin Barat 2045

Sumber: Analisis, 2023

Ketiga skenario pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan mampu mendorong percepatan penurunan tingkat kemiskinan yang ada di Kalimantan Tengah maupun Kotawaringin Barat sampai dengan tahun 2045. Dengan asumsi dilakukannya pemutakhiran pendataan jumlah penduduk miskin melalui DTKS dan P3KE, maka diharapkan kebijakan dan program penanggulangan dan penurunan kemiskinan dapat diterapkan secara lebih baik dan tepat sasaran untuk dapat menurunkan tingkat

kemiskinan. Kebijakan dan program tersebut diharapkan juga dapat berkelanjutan sehingga tidak hanya penurunan kemiskinan yang menjadi sasaran tetapi juga pertumbuhan ekonomi masyarakat ke depannya.

Berdasarkan skenario pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari skenario rendah (pesimis), skenario sedang (moderat) dan skenario tinggi (optimal), maka diperkirakan tingkat kemiskinan Kotawaringin Barat dapat diturunkan dengan signifikan sampai dengan tahun 2045. Melalui skenario normal yaitu laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar 5,5%, maka tingkat kemiskinan dapat diturunkan menjadi sekitar 0.5%. Melalui skenario moderat, yaitu laju pertumbuhan ekonomi sekitar 6%, maka tingkat kemiskinan dapat diturunkan mendekati angka 0%. Selanjutnya, dengan skenario optimis, laju pertumbuhan ekonomi diharapkan mencapai rata-rata 7%, sehingga tingkat kemiskinan 0% dapat dicapai sebelum tahun 2045.



Gambar 5. 7 Perkiraan Skenario Penurunan Tingkat Kemiskinan Kalimantan Tengah 2045

Sumber: Grand Desain Rancangan Visi Kalimantan Tengah 2045

Bab 6

RANCANGAN ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan arah kebijakan dan strategi pembangunan Kotawaringin Barat 2045 yang meliputi rancangan pilar-pilar pembangunan Kotawaringin Barat 2045.

6.1. PILAR 1 PEMBANGUNAN SOSIAL

Pilar 1 Pembangunan Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 adalah Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Beradab, Berkualitas, Solid, Produktif, Kreatif, dan Adaptif terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tinggi. Pengembangan sosial yang berfokus pada pembangunan sumber daya manusia sangat perlu dilakukan untuk pembangunan suatu daerah. Pembangunan sumber daya manusia akan menjadi salah satu kunci dalam proses perubahan pada aspek sosial ekonomi. Arah kebijakan dan strategi pembangunan sosial Kotawaringin Barat 2045 adalah sebagai berikut:

A. Percepatan pemerataan pendidikan dan kesehatan masyarakat Kotawaringin Barat.

Dalam rangka menuju Kotawaringin Barat 2045, perlu percepatan pada aspek pendidikan dan kesehatan dengan harapan pada tahun 2045 terwujud peningkatan pada pendidikan dan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan sosial daerah. Ke depannya diharapkan pemenuhan baik fasilitas maupun layanan pada pendidikan dan kesehatan di seluruh wilayah Kotawaringin Barat. Oleh karena itu, arah kebijakan meliputi:

- Meningkatkan akses dan ketersediaan fasilitas dan layanan pendidikan.
- Meningkatkan akses dan ketersediaan fasilitas dan layanan kesehatan.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan pada wilayah sulit terjangkau.
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan secara berkala.
- Peningkatan akses terhadap fasilitas dan layanan pendidikan dan kesehatan.
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan dan pendidikan.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan.

B. Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Kotawaringin Barat.

Pada 2045 diharapkan terwujud peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Kotawaringin Barat secara merata sehingga rata-rata usia harapan hidup masyarakat mencapai >75 tahun. Untuk mencapai hal tersebut

dibutuhkan penguatan pada layanan kesehatan dan responsifitas terhadap penyakit menular. Selain itu, perlu adanya pembaruan pada ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Peningkatan kualitas hidup masyarakat juga dapat dicapai dengan meningkatkan akses dan kualitas terhadap layanan sosial, menciptakan budaya dan lingkungan yang nyaman, aman, dan layak bagi masyarakat, dalam hal ini kaitannya erat dengan aspek kesehatan. Sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Kotawaringin Barat melalui arah kebijakan sebagai berikut:

- Memperkuat layanan kesehatan.
- Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman pandemi dan penyakit menular lainnya.
- Memperkuat promosi kesehatan dan Perilaku Hidup Sehat.
- Memantapkan sistem informasi kependudukan daerah.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana pendidikan dan kesehatan.
- Peningkatan kualitas dan penambahan ketersediaan alat-alat kesehatan, farmasi, dan bantuan-bantuan.
- Peningkatan kualitas dan penambahan ketersediaan alat-alat pendidikan, ruang pendidikan, dan bantuan-bantuan.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, sosial, dan pendidikan.
- Sosialisasi dan Promosi Perilaku Hidup Sehat.
- Pemantapan sistem informasi kependudukan daerah.

C. Peningkatan kualitas dan peran pendidikan dalam pembangunan daerah.

Peningkatan kualitas dan peran pendidikan dalam pembangunan daerah akan terus dilaksanakan melalui dukungan masyarakat daerah. Diperlukan dukungan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas SDM, khususnya intervensi dalam dunia pendidikan. Kebijakan ini diarahkan pada pembangunan ekosistem pendidikan terbaik sehingga arah kebijakan tersebut meliputi:

- Menguatkan sumber daya manusia bidang pendidikan untuk pembangunan daerah.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan layanan pendidikan non-formal dan formal melalui prinsip *link and match*.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, sosial, dan pendidikan.
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan (khususnya tenaga pendidik).
- Peningkatan keahlian literasi, inovasi, teknologi, dan kreativitas.
- Peningkatan intensitas pelatihan kerja terpadu.
- Pengawasan dalam bidang pendidikan.

D. Peningkatan daya adopsi masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk menghadapi kemajuan teknologi yang pesat hingga tahun 2045 dan seterusnya, penting bagi Kotawaringin Barat untuk mempersiapkan sumber daya manusia daerah yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan tersebut. Arah kebijakan yang diperlukan meliputi:

- Memperkuat pendidikan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Memperkuat aspek kesehatan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan.
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan.
- Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pendidikan dan kesehatan.

E. Peningkatan minat literasi, penelitian, inovasi dan kreatifitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penguatan aspek pendidikan dan kesehatan serta SDM juga perlu didukung dengan peningkatan literasi, inovasi, teknologi dan kreativitas, serta pembaruan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru yang sedang berkembang. Selain itu, penguatan di bidang kesehatan juga harus terus ditingkatkan mengingat perkembangan ilmu kesehatan dan teknologi kesehatan yang perlu diperbarui untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang responsif. Untuk itu, arah kebijakan yang diperlukan meliputi:

- Meningkatkan keterbaruan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan.
- Memperluas jangkauan teknologi melalui jaringan telekomunikasi.
- Mendorong inovasi dan kreatifitas dalam penelitian pada pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan apresiasi pada bahasa dan sastra.
- Modernisasi sarana dan prasarana pendidikan pada pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, sosial, dan pendidikan.
- Peningkatan kapasitas riset perguruan tinggi dan kolaborasi dengan pemerintah maupun pihak swasta.
- Penyelenggaraan event literasi, penelitian, inovasi dan kreatifitas bidang pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.

F. Penguatan etika, moralitas, keagamaan, dan budaya.

Peningkatan kualitas SDM harus diiringi dengan penguatan etika, moral, nilai-nilai keagamaan dan budaya. Diperlukan dukungan dalam meningkatkan kualitas SDM, khususnya intervensi dalam dunia pendidikan. Sehingga penguatan etika, moralitas, keagamaan dan budaya perlu diupayakan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, arah kebijakan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- Menguatkan nilai-nilai moral, budaya lokal dan pendidikan karakter dalam muatan kurikulum pendidikan.
- Menjaga keberlanjutan kebudayaan dan sejarah.
- Menjaga dan melestarikan warisan budaya.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan dan penguatan pendidikan agama.
- Peningkatan program-program pengembangan kebudayaan.
- Peningkatan kegiatan yang melibatkan budaya dan kesenian tradisional.
- Penguatan program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya.
- Revitalisasi muatan lokal dalam kurikulum pendidikan.
- Pengembangan pusat budaya dan museum.

G. Peningkatan peran sosial dan budaya dalam pembangunan daerah.

Pembangunan sosial Kotawaringin Barat juga berfokus pada peningkatan peran sosial dan budaya dalam pembangunan daerah. Harapannya, pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas serta peran adat juga semakin meningkat. Arah kebijakan untuk upaya tersebut meliputi:

- Memperluas pemberdayaan masyarakat.
- Meningkatkan penerapan program-program berbasis komunitas.
- Meningkatkan pengakuan dan penghormatan pada lembaga adat.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pelibatan lembaga adat dalam proses perencanaan pembangunan dan forum konsultasi publik.
- Peningkatan program dan kegiatan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berbasis komunitas.
- Pengembangan potensi sosial dan budaya lokal sebagai daya tarik daerah.
- Penguatan program-program pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

H. Reformasi ketenagakerjaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan sosial tidak dapat lepas dari ketenagakerjaan dengan sumberdaya unggul. Peningkatan produktivitas dan daya saing dalam ketenagakerjaan menjadi fokus dalam reformasi ketenagakerjaan. Selain itu, pengelolaan SDM sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas akan terus ditingkatkan agar SDM dapat beraktualisasi secara optimal dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan usaha. Upaya pembangunan kualitas ketenagakerjaan dilaksanakan melalui peningkatan keterampilan kerja, pemberdayaan angkatan kerja, pembinaan dan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam sistem hubungan industrial menuju kepada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Melalui pembangunan ketenagakerjaan ini diharapkan masyarakat mampu memiliki kesejahteraan yang lebih baik dalam menjalankan kehidupannya Untuk itu, arah kebijakan yang dibutuhkan meliputi:

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- Meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penguatan program-program peningkatan kualitas SDM pada pendidikan dan kesehatan.
- Penguatan manajemen talenta.
- Peningkatan program-program ketenagakerjaan.

I. Pengarusutamaan gender, perlindungan anak, dan pemberdayaan perempuan.

Isu tentang kesetaraan gender, perlindungan anak dan perempuan juga tidak luput dalam rencana pembangunan ke depannya. Kotawaringin Barat 2045 diharapkan telah mengarusutamakan gender, perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, arah kebijakan yang dibutuhkan meliputi:

- Meningkatkan perlindungan terhadap perempuan dan anak
- Meningkatkan keterlibatan seluruh gender dalam pembangunan

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatkan responsivitas terhadap perlindungan perempuan dan anak.

- Peningkatan kualitas pembangunan gender.
- Peningkatan kualitas keluarga dan pemenuhan hak anak.
- Penguatan program-program yang melibatkan perempuan dalam pembangunan daerah.

6.2. PILAR 2 PEMBANGUNAN EKONOMI

Pilar 2 Pembangunan Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 adalah Pembangunan Diversifikasi Ekonomi yang Berkelanjutan, Inovatif, dan Kreatif dengan Sarana Prasarana yang Berdaya Saing. Diversifikasi ekonomi diharapkan semakin memperluas peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal. Kebutuhan inovasi dan kreatifitas diperkuat dalam rangka keberlanjutan perekonomian daerah yang diiringi peningkatan pengembangan sarana prasarananya sehingga perekonomian daerah memiliki daya saing. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

A. Diversifikasi ekonomi daerah melalui pembangunan sektor-sektor ekonomi lokal.

Menciptakan ekonomi daerah yang beragam melalui pembangunan sektor-sektor ekonomi lokal yang menjadi unggulan dan potensial diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat serta meningkatkan PAD Kotawaringin Barat. Selain itu, dengan beragamnya ekonomi lokal diharapkan semakin meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Arah kebijakan untuk mencapai hak tersebut meliputi:

- Mengembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan.
- Mengembangkan sektor-sektor ekonomi lokal potensial.
- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi lokal.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengembangan UMKM dan Koperasi.
- Pengembangan sektor kelautan dan perikanan.
- Pengembangan daya tarik wisata dan ekonomi kreatif.
- Pengembangan sektor perindustrian.
- Peningkatan sarana prasarana sektor pertanian.

B. Peningkatan investasi dan perdagangan.

Dalam akselerasi pertumbuhan dan transformasi ekonomi daerah, peran investasi dan perdagangan sangat penting. Investasi merupakan penambahan stok kapital, yang berarti peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian. Investasi khususnya pada sektor-sektor padat karya akan membuka lapangan kerja yang menyerap angkatan kerja baru dan menurunkan angka pengangguran. Perdagangan memungkinkan perekonomian untuk memproduksi tanpa dibatasi permintaan lokal dan berspesialisasi di sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif. Untuk meningkatkan investasi dan perdagangan Kotawaringin Barat ke depannya, maka arah kebijakan yang dibutuhkan meliputi:

- Meningkatkan iklim penanaman modal.
- Meningkatkan distribusi perdagangan
- Menjaga stabilisasi harga pasar.
- Mendorong pembangunan industri.
- Mempercepat pengembangan infrastruktur untuk melancarkan konektivitas arus barang dan industri.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penguatan program-program peningkatan penanaman modal.
- Pengembangan ekspor.

- Penguatan program-program untuk menstabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting.
- Pengembangan industri berdasarkan potensi lokal.
- Pengembangan jaringan transportasi darat, laut, dan udara.

C. Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan.

Untuk mengatasi ancaman ketahanan pangan, perlu diupayakan optimalisasi pengembangan komoditas-komoditas daerah yang meliputi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, serta hortikultura. Pengembangan pada sektor-sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas sehingga memiliki nilai tambah seperti meningkatnya nilai ekonomis serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan komoditas pangan daerah juga dapat dilakukan melalui program yang sifatnya berkelanjutan sehingga dapat terus memberi manfaat bagi masyarakat di tahun-tahun berikutnya. Arah kebijakan untuk mendukung hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Menguatkan kemandirian pangan melalui pengelolaan sumber daya daerah.
- Meningkatkan diversifikasi pangan masyarakat.
- Mengembangkan potensi pertanian lokal.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi lokal.
- Pengembangan sektor kelautan dan perikanan serta pertanian untuk ketahanan pangan daerah.
- Penguatan program-program sebagai upaya ketahanan pangan daerah.

D. Percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem daerah.

Tingkat kemiskinan yang dimaksud merupakan persentase penduduk yang memiliki pengeluaran, baik makanan maupun non makanan, di bawah garis kemiskinan. Tidak hanya cukup dengan menurunkan jumlah masyarakat miskin tetapi juga menuntaskan sumber utama penyebab kemiskinan. Untuk mengupayakan hal tersebut, maka arah kebijakan yang diperlukan meliputi:

- Memenuhi upaya kesehatan masyarakat.
- Meningkatkan pemenuhan air minum/ air bersih dan sanitasi layak.
- Menguatkan percepatan peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman layak huni.
- Meningkatkan peran SDM kesehatan dalam edukasi Perilaku Hidup Sehat.
- Menguatkan peran pendidikan untuk menciptakan SDM berkualitas.
- Mengembangkan ketahanan pangan melalui penguatan sektor pertanian.
- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam kesehatan dan pendidikan.
- Peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman.
- Peningkatan pemberdayaan masyarakat.
- Diversifikasi ekonomi lokal.
- Pemenuhan air minum/ air bersih dan sanitasi layak.
- Pengembangan potensi SDA untuk ketahanan pangan.
- Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting.
- Pengembangan ekonomi lokal potensial.

E. Pengembangan sektor-sektor ekonomi berbasis keberlanjutan dan eko efisiensi.

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sama halnya dengan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Pada hakikatnya, pembangunan berkelanjutan pada sektor ekonomi ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan untuk masa kini dan masa depan. Selain itu, pembangunan tersebut juga diharapkan menganut prinsip eko efisiensi yaitu upaya untuk menghasilkan produk berupa barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya secara lebih hemat serta menghasilkan limbah yang minim atau bahkan tidak menghasilkan limbah sama sekali. Untuk mencapai hal tersebut, arah kebijakan yang dibutuhkan mencakup:

- Mengembangkan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.
 - Mengembangkan sektor pariwisata dan industri dengan prinsip eko efisiensi.
- Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:
- Peningkatan daya tarik wisata.
 - Pengembangan wisata berkelanjutan dan eko efisiensi
 - Pengembangan ekonomi kreatif sebagai pendukung pariwisata lokal
 - Pengembangan sumber daya wisata dan ekonomi kreatif.
 - Pembangunan industri dengan prinsip berkelanjutan dan eko efisiensi.

F. Peningkatan inovasi dan kreatifitas perekonomian lokal.

Sebagai salah satu upaya peningkatan perekonomian daerah, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas perekonomian lokal, sehingga perekonomian lokal dapat memiliki keunggulan yang kompetitif dan kolaboratif (kerjasama dan kemitraan) yang solid dan persaingan yang sehat. Untuk mencapai hal tersebut, maka arah kebijakan yang diperlukan adalah:

- Mengembangkan ekonomi kreatif.
 - Memberdayakan masyarakat dalam ekonomi kreatif.
- Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:
- Pengembangan UMKM.
 - Pengembangan ekonomi kreatif.
 - Peningkatan kreatifitas dan inovasi masyarakat.

G. Penguatan kerjasama dan kemitraan usaha kecil, mikro, menengah dan besar.
Untuk memantapkan perekonomian daerah, perlu adanya kolaborasi antarpelaku usaha melalui arah kebijakan sebagai berikut:

- Menguatkan kerja sama dan kemitraan
- Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:
- Penguatan hubungan industrial.
 - Peningkatan kerjasama dan kemitraan dalam UMKM.

H. Pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, industri pengolahan, IKM, UKM, UMKM, dan potensi sektor ekonomi daerah lainnya.

Diversifikasi ekonomi lokal Kotawaringin Barat juga dapat diupayakan melalui pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, industri pengolahan, IKM, UKM, UMKM, dan potensi lainnya. Harapannya, dengan adanya pengembangan ekonomi pada sektor-sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan PAD. Arah kebijakan untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan sektor koperasi dan UKM
- Mengembangkan sektor pariwisata lokal

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengembangan dan pemberdayaan koperasi
- Pengelolaan dan pengawasan koperasi.
- Pemberdayaan UMKM.
- Peningkatan program-program dalam upaya peningkatan daya tarik destinasi pariwisata.
- Pengembangan sektor-sektor pendukung pariwisata.

6.3. PILAR 3 PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP

Pilar 3 Pembangunan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 adalah Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Infrastruktur yang Merata dengan prinsip Berkelanjutan dan Eko Efisiensi. Rencana pengembangan kawasan dan pembangunan Kotawaringin Barat 2045 dititikberatkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, dan eko efisiensi sehingga sumber daya alam daerah tetap terjaga.

A. Pengelolaan hutan, DAS, dan kawasan lindung.

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan Kotawaringin Barat yang semakin pesat hingga tahun 2045 dan seterusnya, maka diperlukan pengelolaan hutan, DAS, dan kawasan lindung untuk mengimbangi pembangunan-pembangunan yang ada baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Arah kebijakan yang direncanakan untuk mengelola hutan, DAS, dan kawasan lindung Kotawaringin Barat 2045 adalah sebagai berikut:

- Menguatkan pengelolaan kawasan lindung, hutan, dan DAS.
- Menguatkan penataan ruang kawasan lindung.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengelolaan sumber daya air.
- Penataan ruang kawasan lindung.
- Pengelolaan KEHATI.
- Peningkatan pengetahuan lingkungan hidup masyarakat.
- Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

B. Pemerataan infrastruktur yang berkelanjutan dan eko efisiensi serta terintegrasi.

Pembangunan infrastruktur dasar di Kotawaringin Barat sangat mendesak mengingat masih minimnya ketersediaan infrastruktur di wilayah yang sulit dijangkau. Sehingga akselerasi pemerataan infrastruktur perlu segera diwujudkan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan standar hidup layak. Penyediaan infrastruktur dilakukan dengan upaya pemerataan ketersediaan jaringan-jaringan dan fasilitas umum/ sosial di desa dan kecamatan. Melihat kondisi riil di Kotawaringin Barat, ketersediaan infrastruktur transportasi juga perlu ditingkatkan dengan penyediaan jalan, angkutan, dan sarana penunjang transportasi lainnya, sehingga sumber daya daerah yang tersebar dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan lebih baik, cepat dan tepat. Selain itu, pemerataan sarana dan prasarana sosial/umum bagi masyarakat juga perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Arah kebijakan yang diperlukan adalah:

- Mempercepat pemerataan infrastruktur pada daerah sulit terjangkau.
- Menguatkan penataan ruang kawasan perkotaan dan perdesaan.
- Menguatkan penataan bangunan dan gedung.
- Memantapkan infrastruktur jaringan transportasi.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengembangan kawasan perumahan dan permukiman
- Pemenuhan infrastruktur kawasan perumahan dan permukiman
- Penguatan program-program penataan bangunan dan gedung.
- Penguatan penyelenggaraan penataan ruang.
- Peningkatan ketersediaan dan pemantapan infrastruktur jaringan transportasi.
- Pengembangan integrasi infrastruktur pada kawasan-kawasan strategis dan kawasan perkotaan.

C. Pengelolaan sampah, sanitasi dan limbah.

Sebagai upaya untuk menjaga kelayakan lingkungan, dilakukan pengelolaan sampah, sanitasi, dan limbah, baik di kawasan padat penduduk maupun di sekitar fasilitas umum. Harapannya dapat mewujudkan Perilaku Hidup Sehat dan menjaga lingkungan agar tidak tercemar sampah dan limbah. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana persampahan serta pengelolaan limbah B3 perlu ditingkatkan ke depannya. Untuk itu, arah kebijakan yang perlu dilakukan adalah:

- Meningkatkan pengelolaan sistem persampahan.
- Meningkatkan pengelolaan air limbah dan sanitasi

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengembangan sistem pengelolaan persampahan kawasan padat penduduk.
- Pengembangan dan pengelolaan sistem drainase.
- Pengembangan dan pengelolaan sistem air limbah dan sanitasi
- Pengelolaan limbah B3.

D. Pengembangan sumber energi terbarukan.

Kepastian suplai energi sangat penting dalam skenario pengembangan Kotawaringin Barat 2045. Pertumbuhan kelas menengah dan pengembangan industri pengolahan serta pembangunan perkotaan merupakan pemicu utama peningkatan *demand* energi. Terlebih seiring peningkatan penggunaan mesin dan teknologi ke depannya membutuhkan energi, tak hanya dalam hal kuantitas tetapi juga dalam keandalan. Implementasi Industri 4.0 di Kotawaringin Barat yang kedepannya ditopang oleh teknologi terkini seperti robotisasi, otomasi, kecerdasan buatan, dan konektivitas digital akan terhambat jika suplai energi masih tidak stabil, seperti masih sering terjadinya pemadaman listrik. Arah kebijakan pengembangan sumber energi terbarukan meliputi:

- Mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan (EBT).

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengembangan dan pengelolaan sumber energi baru dan terbarukan (EBT).
- Peningkatan prasarana, sarana, dan utilitas umum pada jaringan energi.

E. Peningkatan ketahanan energi dan air.

Ke depannya, untuk menghadapi pesatnya pembangunan serta pertumbuhan penduduk, Kotawaringin Barat perlu meningkatkan ketahanan energi dan pasokan air. Arah kebijakan peningkatan ketahanan energi dan air Kotawaringin Barat meliputi:

- Mengembangkan dan mengelola sistem penyediaan air minum.
- Meningkatkan layanan jaringan energi.
- Mengembangkan sumber energi baru dan berkelanjutan (EBT).

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengelolaan sumber daya air dan sistem penyediaan air minum.

- Peningkatan layanan prasarana, sarana, dan utilitas umum pada jaringan energi.
- Pengembangan dan pengelolaan sumber energi baru dan terbarukan (EBT).

F. Pembangunan perumahan, permukiman baik di perkotaan maupun perdesaan disertai infrastruktur dasarnya.

Meningkatnya penduduk pada tahun 2045 menjadi sebuah tantangan bagi Kotawaringin Barat. Tantangan kebutuhan akan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni perlu dihadapi dengan peningkatan kapasitas manajemen perkotaan yang menyeimbangkan tujuan-tujuan produktivitas, kenyamanan, dan keberlanjutan. Pertumbuhan kawasan perkotaan baru juga menjadi tantangan selanjutnya dimana kebutuhan akan terus meningkat. Untuk mengantisipasi pertumbuhan kota yang menyebar secara tak terkendali serta munculnya kawasan kumuh yang berakibat pada terciptanya lingkungan yang tidak sehat, maka arah kebijakan pembangunan perumahan dan permukiman adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan perumahan dan permukiman yang terkelola dengan baik dan layak huni.
- Memenuhi infrastruktur dasar perumahan dan permukiman sehingga layak huni.
- Mengelola kawasan perumahan dan permukiman baik di perkotaan maupun perdesaan.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengembangan kawasan permukiman dan perumahan.
- Pengendalian perkembangan kawasan permukiman dan perumahan.
- Pengembangan dan peningkatan infrastruktur dasar perumahan dan permukiman (air bersih, sanitasi, drainase, persampahan, telekomunikasi, listrik, dan jalan).
- Penataan bangunan dan gedung di kawasan perumahan dan permukiman.
- Peningkatan akses dan kualitas air bersih dan sanitasi layak.
- Pembangunan lingkungan sehat dan layak huni.

G. Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Bencana di Kotawaringin Barat cukup beragam seperti banjir, kebakaran hutan, gerakan tanah, dan multi bencana. Oleh karena itu, kesadaran akan risiko bencana sangat penting ditanamkan dalam perencanaan pembangunan daerah. Perlu pengenalan risiko-risiko bencana yang mungkin terjadi ke depannya. Perencanaan pembangunan juga perlu memperhitungkan dampak perubahan iklim dalam jangka panjang berdampak besar. Dalam jangka panjang, arah kebijakan mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim meliputi:

- Menguatkan program-program penanggulangan bencana.
- Menguatkan program-program penanganan bencana.
- Mengembangkan sumber energi alternatif.
- Menguatkan pengelolaan sumber daya air.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan pengelolaan sumber daya air.
- Pengembangan jalan sebagai jalur evakuasi.
- Pengurangan risiko bencana.
- Pengembangan dan pengelolaan sumber energi baru dan terbarukan (EBT).

H. Penguatan sistem pertanahan daerah.

Kotawaringin Barat merupakan kabupaten yang rawan akan konflik dan sengketa tanah. Penyelesaian konflik pertanahan di Kotawaringin Barat juga masih belum optimal. Arah kebijakan penguatan sistem pertanahan Kotawaringin Barat meliputi:

- Menguatkan program-program sistem pertanahan daerah.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penguatan penyelenggaraan penataan ruang.
- Penguatan program-program penyelesaian sengketa tanah.
- Penetapan tanah ulayat.
- Pengelolaan tanah kosong.
- Penguatan sistem perijinan.
- Pengelolaan sistem informasi pertanahan.
- Peningkatan responsivitas dalam penanganan konflik, sengketa, dan perkara pertanahan.

6.4. PILAR 4 PEMBANGUNAN HUKUM DAN TATA KELOLA

Pilar 3 Pembangunan Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 adalah Penguatan Hukum dan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Berkeadilan, Efisien, dan Efektif dengan Pelayanan Bermutu.

A. Reformasi kelembagaan dan birokrasi.

Reformasi kelembagaan dan birokrasi menjadi prioritas daerah Kotawaringin Barat untuk menuju pemerintah yang baik (*good governance*) dan aparaturnya yang bersih (*clean government*). Salah satu upaya dalam mengakselerasi pencapaian reformasi kelembagaan dan birokrasi adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, khususnya pelayanan langsung, melalui kemudahan dalam mendapatkan pelayanan serta meningkatkan kapasitas aparaturnya daerah. Perlu adanya inovasi untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan teknologi informasi pada beberapa atau keseluruhan tahapan pelayanan publik. Ke depannya, reformasi tersebut akan mendorong kepuasan masyarakat, khususnya yang telah mendapatkan pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, administrasi kependudukan, dan sebagainya.

Kebijakan

- Mendorong penguatan reformasi kelembagaan dan birokrasi.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pelaksanaan program-program urusan pemerintahan daerah.
- Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah.
- Penguatan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.

B. Penguatan hukum yang adil dan akuntabel.

Perlunya penguatan hukum daerah yang berkeadilan dan akuntabel akan terus dilakukan melalui pengawasan dalam perumusan kebijakan-kebijakan daerah serta pendampingan. Arah kebijakan untuk mewujudkan hukum yang adil dan akuntabel di Kotawaringin Barat yaitu melalui:

- Menguatkan hukum daerah dengan prinsip berkeadilan dan transparan.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penguatan penyelenggaraan pengawasan.
- Penguatan sensitivitas dalam perumusan kebijakan dan pendampingan.

C. Penguatan desa dan kecamatan sebagai pusat pelayanan.

Kecamatan mempunyai peran penting dalam mendorong perubahan dan percepatan pembangunan di desa/kelurahan, kawasan dan daerah. Untuk mencapai visi Kotawaringin Barat 2045, penguatan kecamatan harus menjadi titik simpul untuk keberhasilan peningkatan kinerja pembangunan kabupaten/kota dan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM). Desa dan Kecamatan sebagai unit terdepan yang melakukan pelayanan publik dan penyebaran data harus dijadikan kunci dari pelayanan dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam memahami, mendukung dan melaksanakan pembangunan. Ke depannya, arah kebijakan penguatan desa dan kecamatan sebagai pusat pelayanan dan data diarahkan untuk:

- Mengembangkan kecamatan dan desa/ kelurahan sebagai pusat pelayanan.
- Meningkatkan program-program kerjasama desa.
- Menguatkan kelembagaan kecamatan dan kelurahan/ desa.
- Mengembangkan dan membangun kawasan transmigrasi.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penataan kecamatan dan kelurahan/ desa.
- Peningkatan kerjasama desa.
- Perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan transmigrasi.
- Penguatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di kecamatan dan kelurahan/ desa.

D. Peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah, pelayanan terpadu dan bermutu.

Pemerintah daerah juga merupakan unsur yang mengoneksikan pembangunan lintas sektor, lintas wilayah, maupun lintas level pemerintahan. Tanpa peningkatan kapasitas aparat yang memadai, proses pembangunan tidak akan berjalan efisien, efektif, dan bebas dari korupsi. Oleh karena itu, arah kebijakan peningkatan kapasitas aparat pemda, pelayanan terpadu dan bermutu diarahkan untuk:

- Meningkatkan pelayanan berkualitas bagi masyarakat.
- Mengembangkan sistem informasi pemerintahan.
- Meningkatkan penelitian dan pengembangan daerah.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Pengaplikasian informatika dan teknologi dalam sistem pemerintahan dan layanan masyarakat.
- Peningkatan kualitas penyelenggaraan statistik, persandian, dan pengelolaan arsip.
- Pengembangan sumber daya manusia aparat pemerintah daerah.
- Peningkatan kualitas penelitian dan pengembangan daerah.

E. Penataan manajemen keuangan dan aset daerah.

Manajemen keuangan dan aset daerah erat kaitannya dengan keberhasilan upaya meningkatkan kondisi perekonomian dan juga efektivitas serta efisiensi proses pembangunan daerah. Manajemen keuangan daerah akan menentukan seberapa besar efektivitas sumber daya yang ada di daerah dapat digunakan sebesar-besarnya untuk pembangunan wilayah dan pemanfaatannya bagi masyarakat. Hal tersebut juga meningkatkan efisiensi serta meminimalisir terjadinya kebocoran sumber daya yang bisa terjadi. Manajemen aset daerah akan sangat menentukan bagaimana daerah memanfaatkan berbagai aset yang dimiliki untuk membangun

wilayah ke depannya. Arah kebijakan penataan manajemen keuangan dan aset daerah Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- Menguatkan manajemen keuangan dan aset daerah.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penguatan pengelolaan keuangan daerah.
- Penguatan pengelolaan barang milik daerah.
- Penguatan pengelolaan pendapatan daerah.

F. Penguatan partisipasi dan kolaborasi masyarakat sipil.

Keterlibatan seluruh unsur publik akan memastikan kepemilikan publik terhadap kebijakan pembangunan yang diambil. Sehingga diharapkan saat kebijakan tersebut dijalankan, pihak-pihak yang terlibat akan dapat turut serta menyukseskan kebijakan dan pembangunan daerah. Selain itu, perlu penguatan karakter kebangsaan dan penataan iklim politik sehat serta pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, budaya dalam pembangunan daerah. Arah kebijakan yang diperlukan untuk hal tersebut adalah:

- Meningkatkan program-program penguatan karakter kebangsaan.
- Meningkatkan pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan.
- Mengembangkan ketahanan ekonomi, sosial, budaya.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan.
- Penataan iklim politik yang sehat.
- Pengembangan etika dan budaya politik
- Pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan.
- Pengembangan program-program ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya.
- Peningkatan responsivitas dalam penanganan konflik sosial.

G. Penguatan ketahanan dan keamanan daerah.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Kotawaringin Barat yang aman dan nyaman, perlu penguatan ketahanan dan keamanan daerah terhadap berbagai ancaman yang kemungkinan muncul di Kotawaringin Barat. Arah kebijakan yang dibutuhkan untuk menguatkan ketahanan dan keamanan daerah meliputi:

- Menguatkan ketahanan dan keamanan daerah.
- Meningkatkan pengelolaan perbatasan.

Adapun strategi pembangunan untuk pelaksanaan arah kebijakan tersebut meliputi:

- Peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum.
- Peningkatan responsivitas dalam penanggulangan bencana.
- Peningkatan pengelolaan perbatasan.
- Peningkatan kewaspadaan daerah terhadap berbagai ancaman.

Bab 7

RANCANGAN ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT 2045

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan arah kebijakan dan strategis pengembangan wilayah Kotawaringin Barat 2045 baik untuk perkotaan maupun perdesaan.

7.1. GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT 2045

7.1.1. Pengembangan Kependudukan

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tahun-tahun berikutnya, telah disusun Grand Design Pembangunan Kependudukan 5 Pilar Kotawaringin Barat Tahun 2048 yang meliputi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dengan harapannya dapat meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang meliputi dukungan kebijakan pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan kualitas penduduk, penataan persebaran, mobilitas penduduk, pembangunan keluarga, serta pembangunan sistem informasi dan data kependudukan yang akurat dan terintegrasi.

Dalam upaya mewujudkan harapan tersebut, maka visi dari Grand Design Pembangunan Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai modal untuk pembangunan berkelanjutan adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat Tumbuh Seimbang dan Berkualitas Tahun 2048.” Dalam rangka mencapai visi tersebut, disusunlah misi dari Grand Design Pembangunan Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

1. Mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan berkualitas.
2. Mewujudkan pembangunan keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri dan harmonis yang berkeadilan dan berkesetaraan gender serta mampu merencanakan sumber daya keluarga.
3. Mewujudkan persebaran penduduk yang serasi dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.
4. Mewujudkan migrasi tenaga kerja internal dan internasional secara terarah, tertib, teratur, dan terlindungi.
5. Mewujudkan administrasi kependudukan yang tertib, akurat, dan dapat dipercaya.

Arahan kebijakan dituangkan dalam program lima tahunan pembangunan kependudukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan Kependudukan yang menggunakan pendekatan hak asasi sebagai prinsip utama.
- b. Pembangunan kependudukan yang mengakomodasi partisipasi semua pemangku kepentingan, baik ditingkat pusat, daerah maupun masyarakat.

- c. Pembangunan kependudukan yang mendasarkan penduduk sebagai titik sentral pembangunan, yaitu penduduk sebagai pelaku (subjek) maupun penikmat (objek) pembangunan.
- d. Pembangunan kependudukan yang mampu menjadi bagian dari usaha untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.
- e. Pembangunan kependudukan yang mampu menyediakan data dan informasi kependudukan yang valid dan dapat dipercaya.

Untuk itu, disusun *Roadmap* Pengendalian Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk, Pembangunan Keluarga, Sebaran dan Mobilitas Penduduk, dan Sasaran Kebijakan Pembangunan Sistem Informasi dan Data Administrasi Kependudukan Tahun 2023-2048.

Adapun indikator pengendalian kuantitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Penduduk;
2. Total *Fertility Rate* (TFR);
3. Jumlah kebijakan (peraturan daerah) yang mengatur tentang pengendalian kuantitas penduduk;
4. Rata-rata jumlah anak per keluarga;
5. Rasio akseptor KB;
6. Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di bidang pengendalian penduduk; dan
7. Cakupan ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Tabel 7. 1 Roadmap Pengendalian Kuantitas Penduduk

Indikator	2023	2028	2033	2038	2043	2048
Jumlah Penduduk	284.813	309.288	333.763	358.238	382.714	407.190
Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	1,03	1,11	1,19	1,27	1,37	1,47
Rasio Ketergantungan/ <i>Dependency Ratio</i> (DR)	44,22%	44,44%	44,64%	44,83%	45,00%	45,17%
Angk Kelahiran Kasar/ <i>Crude Birth Rate</i> (CBR)	15	14	13	12	11	11
Angka fertilitas umu/ <i>General fertility rate</i> (GFR)	29	28	27	26	25	25
Angka kelahiran kelompok umur/ <i>Age Specific Fertlity Rate</i> (ASFR)	398	383	368	353	338	323
Fertilitas total/ <i>Total Fertility Rate</i> (TFR)	1,9	1,7	1,5	1,3	1,1	1
Angka Reproduksi Kotor/ <i>Gross Reproduction Rate</i> (GRR)	1,10	1,08	1,07	1,07	1,07	1,07
Angka kematian kasar/ <i>Crude Death Rate</i> (CDR)	5,5	5,9	6,3	6,7	7,1	7,5
Angka Kemantian Bayi/ <i>Infent mortality rate</i> (IMR)	14	12	10	8	6	4
Angka Kematian Anak/ <i>Childhood mortality Rate</i> (CMR)	143,48	114,03	90,61	72,01	57,23	45,48
Angka Kematian Ibu/ <i>Maternal Mortality Rate</i> (MMR)	185	160	135	120	105	90

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 7. 1 Roadmap Sasaran Pengendalian Kuantitas Penduduk
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Peningkatan kualitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat menitikberatkan pada pendekatan pengembangan sumber daya manusia. *Roadmap* peningkatan kualitas penduduk merupakan ukuran dan sasaran baik kuantitatif dan kualitatif dalam mencapai peningkatan kualitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat sampai pada tahun 2048. *Roadmap* peningkatan kualitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berfokus pada Dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sasaran *Roadmap* peningkatan dalam jangka panjang akan menciptakan penyelarasan antara kuantitas penduduk yang seimbang dengan kualitas penduduk yang ada, terutama dalam menghadapi bonus demografi.

Tabel 7. 2 Roadmap Peningkatan Kualitas Penduduk

Indikator	2023	2028	2033	2038	2043	2048
PENDIDIKAN						
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,81	9,13	9,83	10,60	11,37	12,14
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7 - 12 Tahun	98,48	98,44	98,40	98,36	98,32	98,28
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 13 - 15 Tahun	99,14	106,13	113,60	121,61	130,18	139,35
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 16 - 18 Tahun	42,39	34,75	28,50	23,36	19,16	15,71
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar/ Sederajat	103,22	103,24	103,26	103,28	103,30	103,32
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat	87,07	87,98	86,66	89,81	92,55	92,58
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Atas/Sederajat	81,51	82,53	87,06	89,23	96,95	97,04
Angka Partisipasi	98,20	99,40	101,52	102,76	104,02	105,60

Indikator	2023	2028	2033	2038	2043	2048
Murni (APM) SD/MI (%)						
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTS (%)	89,45	91,25	93,39	94,51	96,33	98,21
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA (%)	78,19	82,15	83,29	85,17	87,53	89,19
Pendapatan per Kapita (Rp)	32.561.800	35.404.800	38.247.800	41.090.800	43.993.800	46.776.800
KESEHATAN						
Prevalensi daibetes	1,96%	1,81%	1,68%	1,56%	1,46%	1,37%
Prevalensi hypertensi	13,73%	12,64%	11,72%	10,92%	10,22%	9,60%
Angka Harapan Hidup (AHH) (tahun)	71,09	71,64	72,19	72,74	73,29	73,84
Bayi Gizi Buruk	1,38%	1,14%	1,02%	0,87%	0,72%	0,51%
PEREKONOMIAN						
Persentase pertumbuhan ekonomi	5,75	6-63	6,4-6,7	6,8-7,1	7,2-7,5	7,5-7,8
IPM	72,17	74,15	76,75	78,11	79,07	81,21

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 7. 2 Roadmap Sasaran Peningkatan Kualitas Penduduk

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Mobilitas dalam konteks dinamika pembangunan kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat adalah resiko *sub-urban shocking*, dimana kondisi ini terjadi karena pembangunan dan dinamika perkotaan tidak dapat menampung perkembangan baik dari sisi jumlah penduduk dan kualitas penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat dalam jangka panjang. Penataan persebaran dan pengarahannya mobilitas penduduk dalam GDPK Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2048 menyelaraskan dengan perkembangan pembangunan regional dan amanat UU Nomor 52 Tahun 2009 pada pasal 33 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pengarahannya mobilitas penduduk bertujuan untuk tercapainya persebaran penduduk optimal dan didasarkan pada keseimbangan jumlah penduduk dan juga daya dukung alam dan daya tampung lingkungan. Pasal 16 menegaskan dalam penyelenggaraan pengarahannya mobilitas penduduk, pemerintah daerah provinsi/kab/kota pengumpulan dan analisis data-data mobilitas/persebaran penduduk sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah;

pengembangan sistem informasi kesempatan kerja, peluang usaha dan pasar kerja serta kondisi daerah tujuan; pengembangan sistem database dan penertiban pelaksanaan pengumpulan/laporan, pengolahan, analisis data dan informasi yang berkaitan dengan mobilitas penduduk; sosialisasi dan advokasi mengenai kebijakan pengarahannya mobilitas penduduk pada instansi terkait; komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai kebijakan dan pengelolaan pengarahannya mobilitas penduduk kepada masyarakat; pembinaan dan fasilitasi pengarahannya mobilitas penduduk pada seluruh instansi terkait; pelaporan data statistik mobilitas penduduk; pemantauan dan evaluasi serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengarahannya mobilitas penduduk; pengendalian dampak mobilitas penduduk terhadap pembangunan kewilayahan.

Dalam hal persebaran dan mobilitas penduduk, kondisi yang diinginkan adalah terciptanya persebaran penduduk yang merata sesuai daya dukung dan daya tampung di seluruh Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat dan menurunnya angka migrasi netto antar Kabupaten/Kota. Dalam rangka untuk mewujudkan persebaran penduduk yang baik itu, membuat fasilitas-fasilitas publik mudah untuk dijangkau oleh seluruh penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi kebijakan yang baik untuk diterapkan. Diprediksi bahwa ke depannya kepadatan penduduk semakin meningkat di seluruh kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun *roadmap* sebaran dan mobilitas penduduk untuk setiap periode sampai pada tahun 2048 dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 7. 3 Roadmap Sasaran Penataan Persebaran dan Pengarahan Mobilitas Penduduk

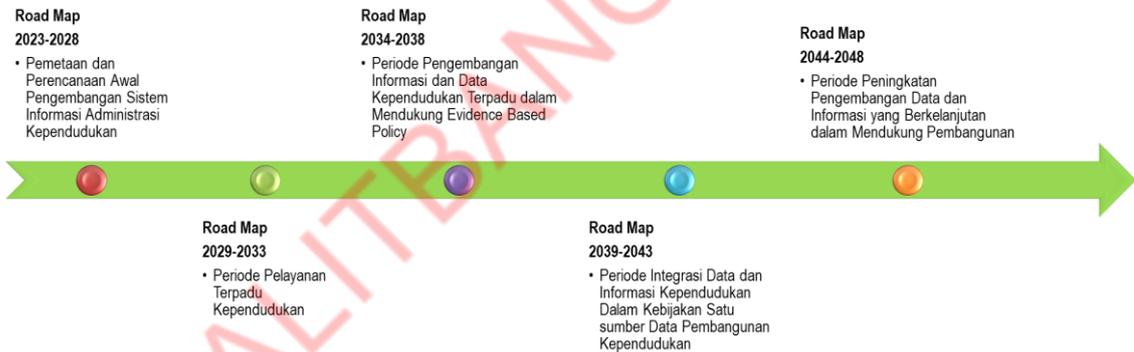
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Kebijakan pembangunan keluarga Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan untuk mencapai kondisi keluarga yang harmonis, sejahtera, dan damai yang siap menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat. Ketahanan keluarga diharapkan dapat menjadi sandaran bagi kelangsungan berkehidupan yang aman, damai, dan sejahtera. Adapun *roadmap* sasaran untuk setiap periode sampai pada tahun 2048 dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 7. 4 Roadmap Sasaran Pembangunan Keluarga
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Pada prinsipnya kebijakan dan *roadmap* pembangunan manajemen *database* dan informasi kependudukan dibagi menjadi lima periode. Setiap periode merupakan penahapan yang sangat terkait dengan pencapaian tujuan dari pengembangan *database* dan informasi kependudukan, yaitu menciptakan suatu sistem yang terintegrasi, mudah diakses, dan menjadi bagian dari penyusunan kebijakan berbasis pada fakta dan data (*evidence based policy making*). Adapun tahapannya dapat dilaksanakan dalam periode tahun 2023- 2048 dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 7. 5 Roadmap Sasaran Kebijakan Pembangunan Sistem Informasi dan Data Administrasi Kependudukan
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Di sisi lain, perlunya Pemerintah Daerah untuk segera menurunkan angka *stunting* Kotawaringin Barat. Intervensi yang dapat dilakukan dalam rangka percepatan penurunan angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2024 yaitu meliputi 10 (sepuluh) lokus *stunting* yang tersebar di 4 (empat) kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Intervensi yang disusun meliputi arahan intervensi spesifik dan sensitif.

Tabel 7. 3 Arahan Intervensi Spesifik pada Lokus Stunting Tahun 2024 di Kabupaten Kotawaringin Barat

SASARAN INTERVENSI	ARAHAN INTERVENSI	LOKUS STUNTING 2024
1. Calon pengantin/ calon ibu yang menerima Tablet Tambah Darah (TTD)	Menaikkan Capaian Layanan	Tanjung Terantang, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan,

SASARAN INTERVENSI	ARAHAN INTERVENSI	LOKUS STUNTING 2024
		Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
2. Remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 42%. Mempertahankan capaian.	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
3. Bumil Ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) yang mendapatkan tambahan asupan gizi	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 1,49%. Mempertahankan dan menaikkan capaian.	
4. Persentase Ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 4,10%. Mempertahankan dan menaikkan capaian.	
5. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif	Menaikkan capaian layanan sebesar 12,43%	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
6. Anak usia 6-23 bulan yang mendapat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 20%. Mempertahankan capaian.	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
7. Anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi buruk yang mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk	Menaikkan capaian layanan sebesar 33,62%	Tanjung Terantang, Rangda, Sungai Hijau, Karang Mulya
8. Anak berusia di bawah lima tahun (balita) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya	Menaikkan capaian layanan sebesar 22,05%	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Riam
9. Anak berusia di bawah lima tahun (balita) gizi kurang yang mendapat tambahan asupan gizi	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 4,68%. Mempertahankan dan menaikkan capaian.	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
10. Balita yang memperoleh imunisasi dasar lengkap	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 4,95%. Mempertahankan dan menaikkan capaian.	

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Tabel 7. 4 Rekomendasi Arahan Intervensi Sensitif pada Lokus Stunting Tahun 2024 di Kabupaten Kotawaringin Barat

SASARAN INTERVENSI	ARAHAN INTERVENSI	LOKUS STUNTING
1. Remaja putri yang menerima layanan pemeriksaan status anemia (hemoglobin)	Menaikkan Capaian Layanan	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
2. Calon pasangan usia subur (PUS) yg memperoleh pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan nikah	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 10%. Mempertahankan capaian.	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
3. Cakupan calon Pasangan	Mempertahankan	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai

SASARAN INTERVENSI	ARAHAN INTERVENSI	LOKUS STUNTING
Usia Subur (PUS) yang menerima pendampingan kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pranikah	Capaian Layanan	Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
4. Pasangan calon pengantin yang mendapatkan bimbingan perkawinan dengan materi pencegahan stunting	Menaikkan Capaian Layanan	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
5. Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan tunai bersyarat	Pemenuhan Pemberian Bantuan Sesuai dengan Sasaran Intervensi	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
6. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menerima bantuan pangan nontunai	Menaikkan Capaian Layanan	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
7. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) fakir miskin dan orang tidak mampu yang menjadi Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan	Pemenuhan Pemberian Bantuan Sesuai dengan Sasaran Intervensi	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
8. Persentase Unmet Need pelayanan keluarga berencana	Menaikkan Capaian Layanan	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
9. Persentase Kehamilan yang tidak diinginkan	Menaikkan capaian layanan sebesar 7,53%	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
10. Persentase keluarga yang stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 4,02%. Mempertahankan dan menaikkan capaian.	Pandau, Sungai Dau
11. Persentase keluarga yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Menaikkan Capaian Layanan	Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
12. Keluarga berisiko stunting yang mendapatkan promosi peningkatan konsumsi ikan dalam negeri	Menaikkan Capaian Layanan	Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Penyombaan, Pandau, Riam, Sungai Dau
13. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan	Menaikkan capaian layanan sebesar 18,91%	Tanjung Terantang, Rangda, Sungai Hijau, Karang Mulya
14. Cakupan keluarga berisiko stunting yang memperoleh pendampingan	Menaikkan capaian layanan sebesar 25,89%	Rangda, Sungai Hijau, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
15. Keluarga berisiko stunting yg mendapatkan	Menaikkan Capaian Layanan	Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau

SASARAN INTERVENSI	ARAHAN INTERVENSI	LOKUS STUNTING
manfaat sumber daya pekarangan untuk peningkatan asupan gizi		
16. Rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak	Menaikkan capaian layanan sebesar 10,44%	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Riam, Sungai Dau
17. Rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi (air limbah domestik) layak	Sudah melebihi target capaian layanan sebesar 7,43%. Mempertahankan dan menaikkan capaian.	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
18. Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan modul Kesehatan	Mempertahankan Capaian Layanan	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau
19. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan ibu hamil, ibu menyusui, dan baduta yang menerima variasi bantuan pangan selain beras dan telur	Pemenuhan Pemberian Bantuan Sesuai dengan Sasaran Intervensi	Tanjung Terantang, Rangda, Sabuai Timur, Sungai Hijau, Karang Mulya, Penyombaan, Pandau, Riam, Panahan, Sungai Dau

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Selain itu, kemiskinan ekstrem di Kotawaringin Barat juga perlu penanganan segera. Penanggulangan kemiskinan yang menyeluruh memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang berkepentingan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat adalah pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengatasi kemiskinan. Pemerintah telah menjalankan program-program untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara dengan layak, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat miskin, memperkuat lembaga sosial ekonomi masyarakat, serta mempercepat pembangunan daerah terpinggirkan untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera, demokratis, dan adil. Namun, semua usaha tersebut belum optimal jika tidak didukung oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan lain.

Dalam upaya untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, dilakukan program penanggulangan kemiskinan yang ditargetkan. Program-program ini difokuskan pada mereka yang berada dalam kondisi miskin dan hampir miskin. Diharapkan bahwa program penanggulangan kemiskinan yang ditujukan kepada mereka yang membutuhkan akan lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

1. Program Penanggulangan Kemiskinan Bersasaran Rumah Tangga atau Keluarga (Klaster I)

Kelompok pertama adalah program - program penanggulangan kemiskinan yang sasarannya adalah rumah tangga/keluarga. Program tersebut antara lain: Program Keluarga Harapan, (PKH - *conditional cash transfer*), bantuan langsung tunai tanpa syarat (*unconditional cash transfer*), bantuan langsung dalam bentuk *in-kind*, misalnya pemberian beras bagi masyarakat miskin (*raskin*), serta hibauan bagi kelompok masyarakat rentan seperti mereka yang cacat, lansia, yatim/piatu dan sebagainya.

2. Program Penanggulangan Kemiskinan Bersasaran Komunitas (Klaster II)

Kelompok kedua adalah program-program penanggulangan kemiskinan yang sasarannya adalah komunitas. Program penanggulangan kemiskinan bersasaran komunitas dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip pemberdayaan

- masyarakat (*Community Driven Development*). Contoh program ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
3. Program Penanggulangan Kemiskinan Bersasaran Usaha Mikro dan Kecil (Klaster III)
Kelompok program ketiga adalah program penanggulangan kemiskinan yang sasarannya adalah usaha mikro dan kecil. Tujuan program ini adalah memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil.
 4. Peningkatan dan Perluasan Program Pro Rakyat (Klaster IV)
Kelompok program keempat adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap ketersediaan pelayanan dasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Program-program dalam kelompok ini adalah program kemiskinan lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.

7.1.2. Pengembangan Perekonomian

Pengembangan Sektor Ekonomi di Kotawaringin Barat meliputi pengembangan sektor ekonomi lokal yang unggulan serta potensial untuk dikembangkan seperti ekonomi kreatif (termasuk UKM dan UMKM), pariwisata, kawasan industri, Industri Kecil Menengah (IKM), dan potensi sektor ekonomi daerah lainnya seperti pemanfaatan sumber daya alam untuk perekonomian. Selain itu, terdapat pengembangan kawasan strategis seperti kawasan terpadu industri, pelabuhan, petikemas dan pergudangan serta simpul transportasi (darat, laut, dan udara) pada kawasan strategis dari sudut ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

1. SEKTOR EKONOMI UNGGULAN

Berdasarkan hasil analisa gabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), diketahui bahwa terdapat 2 (dua) sektor yang merupakan sektor basis di masa kini dan masa akan datang, yaitu **Sektor Industri Pengolahan** dan **Sektor Konstruksi**, dimana kedua nilai baik LQ maupun DLQ sama-sama positif. Untuk di masa mendatang, sektor Industri Pengolahan akan tetap menjadi sektor basis. Untuk Sektor Konstruksi, meskipun memiliki share yang sedikit terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat, namun akan tetap menjadi sektor basis yang akan dapat bertahan di masa mendatang. Harapannya, setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis di Kabupaten Kotawaringin Barat akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

Berdasarkan hasil analisis *shift-share* (SSA), dapat diketahui bahwa semua sektor/ lapangan usaha kecuali sektor/ lapangan usaha **Jasa Lainnya** merupakan sektor yang progresif yang nilainya merupakan unggulan yang mampu berkompetisi dengan sektor lainnya. Jasa Lainnya dinilai tidak progresif karena nilai SSA yang didapatkan bernilai negatif. Sedangkan nilai SSA pada sektor lainnya positif. Berdasarkan tabel di atas, sektor/ lapangan usaha dengan nilai SSA tinggi meliputi:

- Industri Pengolahan.
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Sektor-sektor mana saja yang menjadi unggulan kompetitif di Kabupaten Kotawaringin Barat ditentukan dengan memperhatikan nilai *Differential Shift* (Cij) atau dikenal juga dengan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berdasarkan nilai Cij, sektor unggulan kompetitif tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu **sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**. Dapat dikatakan juga bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan nilai PDRB Sektor Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selain itu, dapat dinilai pula prioritas masing-masing sektor dengan *overlay* nilai Pertumbuhan Proporsional (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), dan LQ (*Location Quotient*), dimana yang bernilai positif adalah sektor yang dapat menjadi sektor prioritas untuk dikembangkan dan menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut. Sehingga terdapat tingkat keunggulan pada masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat, yang meliputi:

1. **Istimewa**, yang meliputi sektor:
 - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - Jasa Keuangan dan Asuransi
2. **Baik Sekali**, yang meliputi:
 - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 - Transportasi dan Pergudangan
3. **Baik**, yang meliputi:
 - Industri Pengolahan
 - Konstruksi
4. **Lebih Dari Cukup**, yang meliputi:
 - Jasa Perusahaan
5. **Cukup**, yang meliputi:
 - Jasa Pendidikan
 - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
6. **Hampir Dari Cukup**, yang meliputi:
 - Pengadaan Listrik dan Gas
 - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - Informasi dan Komunikasi
7. **Kurang**, yang meliputi:
 - Real Estat
 - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
8. **Kurang Sekali**, yang meliputi:
 - Pertambangan
 - Jasa Lainnya

Beberapa strategi peningkatan dan pengembangan produk unggulan daerah menurut bagian dari Dinas Pariwisata adalah dengan memunculkan inovasi pada setiap sektor; memunculkan produk setengah jadi untuk memunculkan produk jadi; membuat tahapan-tahapan untuk menghasilkan bahan baku; memberlakukan tindakan yang berkesinambungan untuk mengamankan bahan baku. Sehingga pengembangan yang perlu dilakukan meliputi:

- a. Pengembangan Pemasaran melalui Hubungan Masyarakat dan Publisitas.
- b. Pengembangan Promosi Produk Unggulan Daerah.
- c. Pengembangan Bahan-Bahan Instruksi.
- d. Pengembangan Komunikasi Personal.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan produk unggulan daerah salah satunya menggunakan strategi OVOP (*One Village One Product*). Penerapan OVOP dalam rangka memajukan industri kerajinan memerlukan adanya strategi khusus yang sesuai dengan prinsip mendasar OVOP yang dilaksanakan di setiap daerah berbeda-beda dengan memetakan aspek-aspek menjadi faktor penting dalam pelaksanaan OVOP. Pemetaan produk yang dilakukan berbasis OVOP berdasarkan potensi daerah masing-masing di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah seperti peningkatan kualitas dan kuantitas produk, peningkatan akses permodalan dan peningkatan kemitraan untuk pemasaran serta penambahan pangsa pasar baru. Serta melakukan penyaringan produk unggulan di Kotawaringin Barat untuk tujuan ekspor sebagai peningkatan dan pengembangan produk

unggulan daerah dengan mempertimbangkan hubungan produk terhadap pengemban ekonomi lokal. Dalam menghitung pertimbangan pengemban ekonomi lokal ini menggunakan indikator tambahan antara lain pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan daya saing daerah sebagai pencirian produk unggulan dengan kapasitas pengemban ekonomi lokal.

2. SEKTOR EKONOMI KREATIF (TERMASUK UKM DAN UMKM)

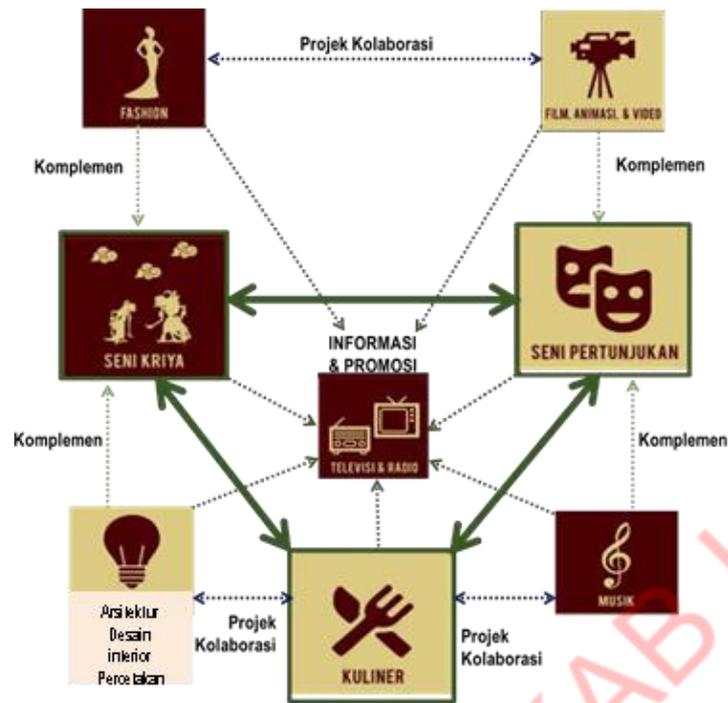
Terdapat 11 subsektor Ekonomi Kreatif yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1) Seni Kriya | 6) Fashion |
| 2) Kuliner | 7) Arsitektur |
| 3) Seni Pertunjukan | 8) Film dan Video |
| 4) Musik | 9) Percetakan |
| 5) Televisi dan Radio | 10) Desain Interior |
| | 11) Fotografi |

Terdapat 4 Subsektor inti dari 11 yang ada yaitu Seni Kriya, Seni Pertunjukan, Kuliner dan Desain, masing-masing subsektor tersebut memiliki subsektor pendukung sehingga membentuk sebuah klaster. Terdapat proyek kolaborasi antar klaster yang dapat menjadi kekuatan Ekraf di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu:

- 1) Klaster Seni Kriya dengan komplemen yaitu *Fashion* dan *Desain Produk***
Fashion dapat dikolaborasikan dengan subsektor film, animasi, dan video ke dalam proyek kolaborasi. Sedangkan subsektor Desain Produk dapat dikolaborasikan dengan Klaster Kuliner.
- 2) Klaster Seni Pertunjukan dengan komplemen Film, Animasi, dan Video serta Subsektor Musik**
Proyek kolaborasi yang dapat diinisiasi selain Film, Animasi, dan Video dengan Fashion, Subsektor Seni Musik juga dapat dikolaborasikan dengan Kuliner.
- 3) Klaster Kuliner**
Klaster Kuliner merupakan pendukung untuk 2 klaster lainnya dan dapat dikolaborasikan dalam sebuah proyek kolaborasi.
- 4) Klaster Desain**
Klaster Desain Dengan komplemen jasa desain arsitektur dan Desain interior, serta percetakan yang dapat diinisiasi selain Film, Radio dan TV dengan fotografi.

Sedangkan Televisi dan Radio berperan sebagai salah satu media informasi dan promosi untuk seluruh klaster yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 7. 6 Kluster dan Proyek Kolaborasi Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Visi dari Ekonomi Kreatif Kabupaten Kotawaringin Barat adalah “Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kotawaringin Barat Sebagai Penggerak Perekonomian Daerah Berbasis Pada Teknologi Informasi.” Untuk mewujudkan visi tersebut, adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan merumuskan strategi dan program. Adapun strategi dan program yang dirumuskan antara lain:

Strategi 1: Penguatan Regulasi dan Kelembagaan Pengembangan Ekraf

Program:

- Penguatan Regulasi
- Penguatan Kelembagaan Ekraf yang Berbasis Kolaborasi & Responsif terhadap Revolusi Digital

Strategi 2: Pengembangan Ekosistem Ekraf

Program:

- Pengembangan *Creative Hub* Kabupaten Kotawaringin Barat
- Pelatihan Ekraf (*Techno-Preneur*)
- Pengembangan Infrastruktur Teknologi dan Aplikasi IT sebagai *Enabler*
- Program Kabupaten Kotawaringin Barat *Techno-Preneur*

Strategi 3: Penguatan Marketing Ekraf berbasis Kolaborasi

Program:

- *Chanelling & Marketing* produk Ekonomi Kreatif

Strategi 4 : Pengembangan Pembiayaan Kolaboratif

Program:

- Pengembangan Pembiayaan Kreatif berbasis Kolaborasi (*CrowdFunding*)

Roadmap Pengembangan Ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki pilar dengan tekanan setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun. Keenam pilar tersebut

adalah regulasi, kelembagaan, *techno-preneur*, *chanelling* & promosi, infrastruktur, dan dukungan TIK.

1) REGULASI

Regulasi dilaksanakan pada tahun pertama (tahun 2024) dan tahun kedua (tahun 2025) dengan tekanan pembuatan perbub yang isinya mengenai perlindungan & pemberdayaan ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat. Setelah dilaksanakannya pembuatan perbub, dilanjut dengan pembuatan juklak, SOP Perbub di tahun kedua (2025) dan tahun ketiga (2026). Pembuatan juklak dan SOP Perbub ini dilakukan untuk membantu pemangku kepentingan atau pelaku ekraf dalam pelaksanaan ekraf tersebut.

2) KELEMBAGAAN

Pada kelembagaan yang dilakukan di tahun pertama (2024) adalah pembentukan dan penguatan komite ekraf, forkom ekraf Kabupaten Kotawaringin Barat, dan tim e-marketing. Setelah pembentukan maka di tahun kedua (2025) ketiga lembaga tersebut melakukan koordinasi dan *movev* kanal medsos ekraf yang akan berlanjut sampai dengan tahun kelima (2027).

3) TECHNO-PRENEUR

Pelatihan teknologi pada produk, *packaging*, dan manajerial ditekankan pelaksanaannya di tahun pertama (2024) dan tahun kedua (2025) serta berlanjut sampai dengan tahun kelima (2027). Pelatihan *e-marketing* ditekankan pelaksanaannya di tahun kedua (2025) dan di tahun ketiga (2026) serta berlanjut sampai dengan tahun kelima (2027). Lomba produk inovasi ditekankan pelaksanaannya pada tahun ketiga (2026) dan tahun keempat (2027) serta berlanjut sampai dengan tahun kelima (2028). Sedangkan pelaksanaan inkubator bisnis ditekankan selama 3 tahun yaitu di tahun ketiga (2026), tahun keempat (2027) dan tahun kelima (2028).

4) CHANELLING & PROMOSI

Pada tahun pertama (2024) dan tahun kedua (2025) yang ditekankan adalah pelaksanaan MoU dengan *unicorn e-commerce*. Setelah pelaksanaan MoU dengan *unicorn e-commerce* maka di tahun ketiga (2026) dan tahun keempat (2027) maka yang dilakukan adalah *project* kolaborasi, temu bisnis ekraf, akses modal *bank* & *non bank*, promosi ekraf di Kriya TV & Radio, dan *venue* swasta. Semua pelaksanaan di tahun ketiga dan keempat ini tetap berlanjut sampai dengan tahun kelima (2028). Tetapi di tahun kelima (2028) yang lebih ditekankan adalah *project* kolaborasi.

5) INFRASTRUKTUR

Kegiatan di tahun pertama (2024) yang ditekankan pelaksanaannya adalah *venue* di obyek wisata & RTH yang dilanjut sampai dengan tahun kedua (2025) dan tahun ketiga (2026) dan berlanjut sampai dengan tahun kelima (2027). Penekanan untuk pelaksanaan *creative hub* dilaksanakan tahun kedua (2025), tahun ketiga (2026), dan tahun keempat (2027) dan dilanjutkan sampai tahun kelima (2028). Penekanan untuk pelaksanaan *creative hub* Kriya TV dilaksanakan di tahun ketiga (2026) dan di tahun keempat (2027) serta dilanjutkan pelaksanaannya sampai dengan tahun kelima (2028).

6) DUKUNGAN TIK

Database interaktif ekraf (*GIS Based*) ditekankan pelaksanaannya di tahun pertama (2024), tahun kedua (2025) dan tahun ketiga (2026) dan dilanjutkan pelaksanaannya sampai dengan tahun kelima (2028). Pelaksanaan *augmented reality* ekraf ditekankan pelaksanaannya di tahun kedua (2025) dan tahun ketiga (2026) serta dilanjutkan pelaksanaannya sampai dengan tahun kelima (2028). Pelaksanaan Aplikasi *Market* Lokal ditekankan pada tahun ketiga (2026) dan tahun keempat (2027) serta dilanjutkan pelaksanaannya sampai dengan tahun kelima (2028).

ROAD MAP PENGEMBANGAN EKRAF (TEKANAN TIAP TAHUN)					
6 PILAR EKRAF					
01 REGULASI	PERWAL: Perlindungan & Pemberdayaan Ekraf	• PERWAL: Perlindungan & Pemberdayaan Ekraf Pekalongan • Juklak, SOP Perwal	Juklak, SOP Perwal		
02 KELEMBAGAAN	• Komite Ekraf • Forkom Ekraf Pekalongan • Tim E-Marketing Ekraf	Koordinasi & Money Kanal Medsos Ekraf			
03 TECHNO-PRENEUR	• Pelatihan Teknologi : Produk, Packaging, Manajerial	• Pelatihan Teknologi : Produk, Packaging, Manajerial • Pelatihan e-Marketing	• Pelatihan e-Marketing • Lomba Produk Inovasi • Inkubator Bisnis	• Lomba Produk Inovasi • Inkubator Bisnis	• Inkubator Bisnis
04 CHANELING & PROMOSI	• MoU dengan Unicorn e-Commerce	• MoU dengan Unicorn e-Commerce	• Project Kolaborasi • Temu Bisnis Ekraf • Akses Modal Bank & Non Bank • Promosi Ekraf di Batik TV & Radio Batik • Venue Swasta	• Project Kolaborasi • Temu Bisnis Ekraf • Akses Modal Bank & Non Bank • Promosi Ekraf di Batik TV & Radio Batik • Venue Swasta	• Project Kolaborasi
05 INFRASTRUKTUR	• Venue di Obyek Wisata & RTH	• Venue di Obyek Wisata & RTH • Creative Hub PIBB- Museum	• Venue di Obyek Wisata & RTH • Creative Hub PIBB- Museum • Creative Hub Batik TV	• Creative Hub PIBB- Museum • Creative Hub Batik TV	
06 DUKUNGAN TIK	Database Interaktif Ekraf (GIS Based)	Database Interaktif Ekraf (GIS Based)	• Database Interaktif Ekraf (GIS Based) • Brayan Market : Marketplace Lokal & Kegiatan APBD • Augmented Reality Ekraf	• Database Interaktif Ekraf (GIS Based) • Brayan Market : Marketplace Lokal & Kegiatan APBD	• Augmented Reality Ekraf

Gambar 7. 7 Roadmap Pengembangan Ekraf

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

3. PARIWISATA

Kebijakan pariwisata disusun berdasarkan pilar pembangunan Kepariwisataan yaitu destinasi pariwisata, industri pariwisata, kelembagaan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Kebijakan pariwisata rencana induk pembangunan pariwisata Kotawaringin barat disusun sebagai berikut:

A. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata

1. Pengembangan daya tarik Pariwisata unggulan dan pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Peningkatan dan pengembangan aksesibilitas pendukung pariwisata
3. Penyediaan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata
4. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan
5. Peningkatan dan optimalisasi potensi investasi pariwisata

B. Kebijakan Pengembangan Pemasaran Pariwisata

1. Meningkatkan pasar wisatawan nusantara dan mancanegara
2. Penguatan kemitraan pariwisata
3. Peningkatan dorongan promosi pariwisata unggulan dan pendukung

C. Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata

1. Menciptakan struktur industri pariwisata yang kompetitif

D. Kebijakan Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

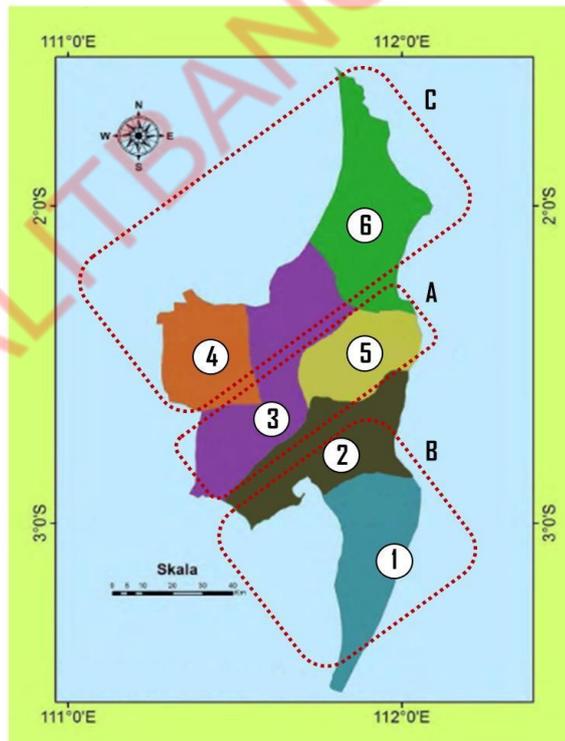
1. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pariwisata
2. Penguatan dan Kolaborasi keterlibatan Organisasi pelaku pariwisata Kotawaringin Barat

Perwilayahan pembangunan DPKB Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

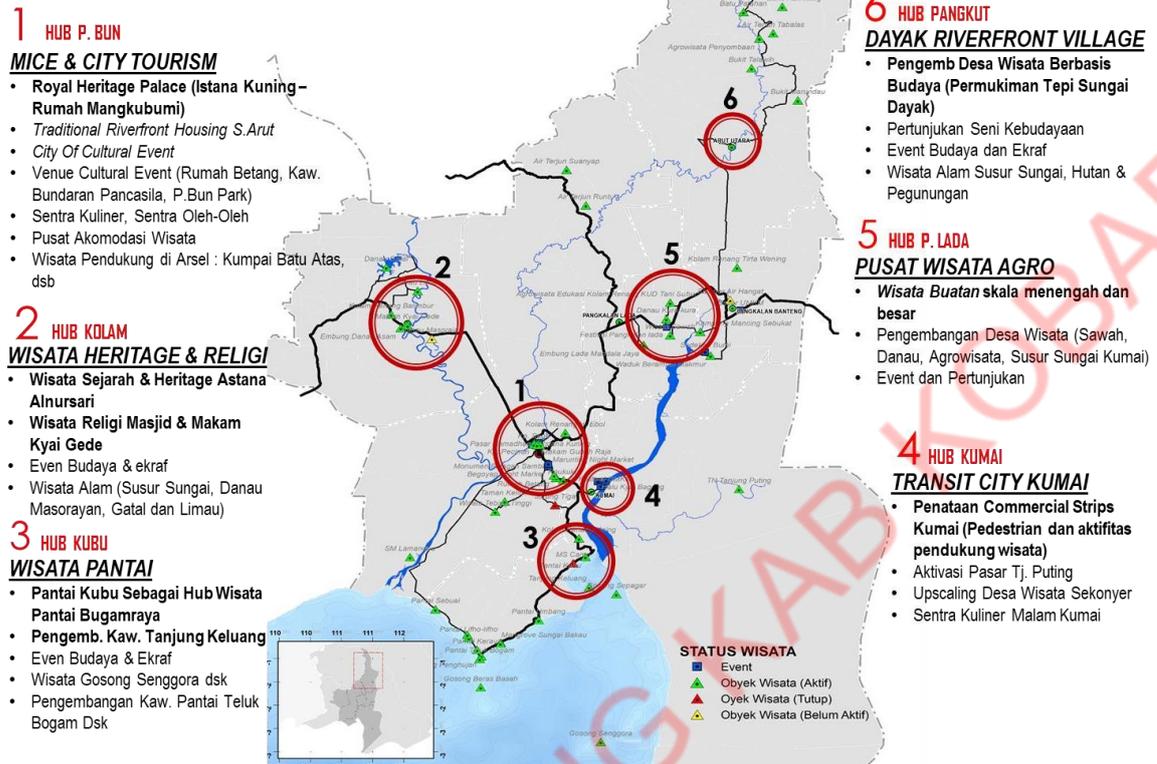
A. KSPK 3 perwilayahan

1. KSPK Pangkalan Bun dan sekitarnya yang menjadi pintu gerbang udara dan jalur akses penghubung daerah sekitarnya, memiliki daya tarik wisata yaitu:

- DTW Alam (susur sungai Arut), SM Lamandau (terbatas); DTW Budaya (kawasan Istana Kuning, Rumah Mangkubumi, kawasan Pecinan Seberang); DTW Buatan (Agrowisata yaitu, Integrasi Sawit Sapi, Peternakan Sapi dan Pengolahan Biogas), Pangkalan Bun Park, Palagan Sambu, Bundaran Pancasila, Pusat Kuliner dan Souvenir.
2. KSPK Kumai dan Bugamraya menjadi pintu gerbang laut dan memiliki DTW Alam yaitu kawasan Taman Nasional Tanjung Puting dan sekitarnya serta kawasan pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.
 3. KSPK Pangkut dan Kotawaringin Lama memiliki DTW Alam berupa keindahan kondisi alam perbukitan, riam dan sungai; DTW Budaya: Peninggalan Sejarah, Budaya dan Religi.
- B. KPPK 6 perwilayahan
1. PPK Taman Nasional Tanjung Puting yang memiliki tema pengembangan wisata ekowisata, adventure dan minat khusus.
 2. KPPK Tanjung Keluang, Gosong Senggora, Pantai Kubu, Teluk Bogam, Keraya dan Sebuai memiliki tema pengembangan wisata pantai.
 3. KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan budaya.
 4. KPPK kawasan Kotawaringin Lama memiliki tema pengembangan wisata sejarah dan Religi
 5. KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki tema pengembangan Agrowisata
 6. KPPK Hulu Sungai Arut memiliki tema pengembangan wisata budaya sebagai pusatnya pangkut.



Gambar 7. 8 Rencana Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 7. 9 Konsep Sistem Perwilayahan Kerangka Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Hub pariwisata yang dikonsepsikan dalam sistem perwilayahan sebagai berikut:

1. HUB PANGKALAN BUN - KPPK kawasan perkotaan Pangkalan Bun TEMA: *MICE & CITY TOURISM*

Hub Pangkalan Bun bertujuan sebagai pusat wisata di pusat perkotaan Kotawaringin Barat. Pangkalan Bun memiliki sarana transportasi berupa bandara, sarana penginapan dan objek wisata beragam. Hal tersebut menjadi pertimbangan sebagai Hub pariwisata utama gerbang masuk dan pusat berkumpulnya wisatawan yang berkunjung di Kotawaringin Barat. Pengembangan yang akan dilakukan dalam realisasi hub Pangkalan Bun diantaranya:

- Mengembangkan wisata sejarah dan budaya, Potensi Istana kuning dan Rumah Mangkubumi menjadi dayatarik sejarah dan budaya.
- Rencana acara/ Event budaya.
- Mengembangkan lokasi event kebudayaan. Potensi lokasi yang dapat dikembangkan dalam pertunjukan wisata kebudayaan yaitu Rumah Betang, kawasan Bundaran Pancasila dan Pangkalan Bun Park.
- Mengembangkan wisata belanja dan wisata kuliner untuk melayani kebutuhan kuliner dan kebutuhan oleh-oleh.
- Mengembangkan pusat akomodasi, menjadi sebuah pengembangan yang mutlak bagi konektivitas antar objek wisata. Hub Pangkalan Bun menjadi pusat akomodasi diharapkan dapat mendistribusikan wisatawan ke Hub pariwisata lainnya sehingga pariwisata Kotawaringin barat dapat hidup berkembang.

- f. Mengembangkan wisata pendukung berupa wisata BUGAM RAYA dan TN Tanjung Puting.
2. HUB KOTAWARINGIN LAMA - KPPK kawasan Kotawaringin Lama TEMA: WISATA *HERITAGE* & RELIGI
Kotawaringin Lama merupakan kawasan yang sangat strategis dan bersejarah khususnya kawasan yang menjadi asal mula terbentuknya Kabupaten Kotawaringin Barat. Kotawaringin Lama sangat kental dengan dayatarik sejarah dan budaya Dayak. Kotawaringin Lama juga menjadi pintu masuk dari arah Kabupaten Sukamara. Pengembangan potensi daya tarik wisata sejarah dan budaya diharapkan dapat menarik wisatawan dari Kabupaten Sukamara. Pengembangan yang akan dilakukan dalam realisasi hub Kotawaringin Lama diantaranya:
 - a. Mengembangkan wisata sejarah, Kotawaringin Lama memiliki objek Wisata Astana Alnursari.
 - b. Mengembangkan wisata religi, Masjid Kyai Gede dan Makan Kyai Gede merupakan lokasi saskral bari masyarakat sekitar
 - c. Mengembangkan acara/ event kebudayaan dan ekonomi kreatif. Event wisata perlu dikembangkan sebagai daya tarik pendukung dan variasi atas wisata utama di Kotawaringin Lama. Pengembangan Ekraf menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat dan barang khas dari Kotawaringin Lama. Cinderamata dan kuliner khas dapat menjadi dayataik wisata belanja dan kuliner menjadi hal yang berpotensi berkembang.
 - d. Mengembangkan potensi wisata alam. Pengembangan wisata alam potensial dapat dilakukan pada objek wisata Danau Masorayan, Danau Gatal dan Danau Limau.
3. HUB KUBU - KPPK Taman Nasional Tanjung Puting TEMA: WISATA PANTAI
Kotawaringin Barat memiliki potensi objek wisata pantai yang sangat kaya akan daya tariknya. hamparan pantai berpasir putih dengan gelombang yang cenderung tenang menjadikan pantai di Kotawaringin Barat aman untuk di kunjungi. Daya tarik khusus yang dimiliki oleh Kotawaringin Barat yaitu adanya Gosong merupakan daratan yang berada di tengah laut. Hub Kubu diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Tanjung Puting. Selain itu diharapkan menjadi wisata alam dan edukasi konservasi penyu yang ada di Kotawaringin Barat.
 - a. Pengembangan Hub di Pantai Kubu, menjadi sangat penting pengembangan Hub Kubu sebagai anchor pariwisata di selatan Kotawaringin barat. Hub Kubu diharapkan dapat menjadi penarik wisatawan dari Tanjung Puting dan menghidupkan potensi wisata pantai di Kotawaringin Barat.
 - b. Pengembangan TJ. Keluang. Potensi kawasan konservasi penyu, orang utan dan satwa endemik lain perlu menjadi perhatian khusus sebagai daya tarik potensial.
 - c. Pengembangan kegiatan event dan ekonomi kreatif. Potensi pengembangan wisata di Bugam Raya akan membentuk pasar wisatawan yang membutuhkan berbagai hal. Event wisata perlu dikembangkan sebagai daya tarik pendukung dan variasi atas wisata utama di Bugam Raya. Pengembangan Ekraf menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat dan barang khas dari Kotawaringin Barat. Cinderamata dan kuliner khas dapat menjadi dayataik wisata belanja dan kuliner menjadi hal yang berpotensi berkembang.
 - d. Pengembangan objek wisata Gosong Senggora dsb. Daya tarik khas kawasan pantai Bugam Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan.

- e. Pengembangan kawasan Pantai Teluk Bogam dsk. Pantai sebagai daya tarik utama yang diharapkan menjadi objek wisata penarik wisatawan dari Tanjung Puting.
4. HUB KUMAI - KPPK Taman Nasional Tanjung Puting TEMA: *TRANSIT CITY KUMAI*
Hub Kumai direncanakan sebagai pendukung adanya potensi TN. Tanjung Puting. Hub Kumai sebagai penghubung wisatawan menuju hub lainnya sehingga pariwisata Kotawaringin Barat dapat berkembang merata.
 - a. Penataan *commercial strips* Kumai, menjadi jalur strategis yang menghubungkan Pelabuhan penumpang dengan Pelabuhan TN Tj Punting. Pengembangan pedestrian dilengkapi sarpras pendukung selain itu ditambah dengan aktivitas pendukung wisata sehingga wisatawan merasa nyaman dalam mengakses pedestrian.
 - b. Aktivasi pasar Tanjung Puting, sebagai bentuk penyegaran pasar eksisting dan menjawab potensi besar TJ Puting. Terletak di akses masuk Pelabuhan TJ Puting sehingga sangat strategis. Pasar Tanjung Puting dapat diarahkan sebagai pusat kuliner dan pengembangan UMKM di sekitar Kawasan Tanjung Puting.
 - c. *Upscaling* Desa Wisata Sekonyer, menjadi pengembangan penjualan mercendaise khas tanjung puting. Embrio *merchandise* khas sebenarnya sudah ada di desa Sekonyer namun perlu peningkatan agar layak dan dapat menampung barang UMKM lebih banyak yang mencari khaskan TJ. Puting.
 - d. Sentra Kuliner Malam Kumai, pendukung kegiatan malam wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Sentra kuliner diarahkan pada skala menengah dan atas sehingga menjadikan kawasan kuliner eksklusif.
5. HUB PANGKALAN LADA - KPPK Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada TEMA: PUSAT WISATA AGRO
Terkenal dengan desa wisata agrowisata menjadi daya tarik sendiri di Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng. Hub Pangkalan Lada berfungsi sebagai anchor bagi wisatawan dari Kabupaten Lamandau, Seruyan dan Kotawaringin Timur. Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng di kembangkan sebagai wisata buayan eksklusif seperti taman bermain. Pengembangan penginapan diarahkan pada kelas homestay dengan harapan dapat menghidupkan desa wisata dan wisatawan dapat berkunjung ke Pangkalan Bun bila ingin menginap di hotel berbintang.
 - a. Pengembangan wisata buatan, upaya dalam mengambil wisatawan sekitar Kabupaten Kotawaringin Barat dan melihat peluang yang belum hadir di Kotawaringin Barat. Wisata Buatan diharapkan dapat melengkapi dan dapat bersanding dengan wisata unggulan pada sektor wisata alam yang sangat dominan.
 - b. Pengembangan desa wisata, menjadi wisata utama yang saat ini sudah berjalan. Pengembangan perlu di lakukan utamanya dalam memberikan pelayanan yang optimal melalui suguhan pertunjukan, destinasi wisata dan pelayanan penginapan homestay. Desa Wisata agro menjadi fokus pengembangan yang merupakan potensi dari Pangkalan Lada dan Pangkalan Banteng.
 - c. Pengembangan event/ acara, akan menjadi warna bagi pengembangan desa wisata yang ada. Desa wisata akan Hidup dengan berkembangnya event pertunjukan yang berlangsung disekitar kawasan. Aktivitas pendukung seperti pasar kuliner akan muncul seiring dengan perkembangan desa wisata dan pertunjukan yang disuguhkan.
6. HUB PANGKUT - KPPK Hulu Sungai Arut TEMA: *DAYAK RIVERFRONT VILLAGE*
Hub Pangkut terletak di utara Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pendongkrak kunjungan wisata ke KPPK Hulu Sungai Arut. KPPK Hulu Sungai

Arut merupakan kawasan yang paling tertinggal dari KPPK lainnya karena minimnya aksesibilitas dan terisolasinya beberapa desa. KPPK Hulu Sungai Arut dikembangkan sebagai wisata minat khusus. Potensi wisata berupa wisata kebudayaan Suku Dayak sangat kental dan potensial dikembangkan. Selain itu wisata alam juga menjadi destinasi potensial yang dapat dikembangkan.

- a. Pengembangan Desa wisata, Potensial dalam pengembangannya terutama desa Suku Dayak. Daya tarik kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata potensial untuk dikembangkan.
- b. Pengembangan pertunjukan seni kebudayaan, keunikan dari Kecamatan Arut Selatan yang memiliki potensi pertunjukan kebudayaan yang dapat dikembangkan. Pertunjukan seni dan adat istiadat setempat dapat menjadi daya tarik unik untuk ditampilkan.
- c. Pengembangan kegiatan event dan ekonomi kreatif, Potensi pengembangan wisata di Hulu Sungai Arut akan membentuk pasar wisatawan yang membutuhkan berbagai hal. Event wisata perlu dikembangkan sebagai daya tarik pendukung dan variasi atas wisata utama di Hulu Sungai Arut. Pengembangan Ekraf menjadi penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat dan barang khas dari Hulu Sungai Arut. Cenderamata dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik wisata belanja dan kuliner menjadi hal yang berpotensi berkembang.
- d. Pengembangan wisata alam, perlu dilakukan sebagai pendukung wisata budaya sehingga dapat menjadi lokasi khusus pertunjukan selain di dalam desa wisata. wisata alam dapat menjadi variasi objek wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Hulu Sungai Arut

4. INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)

Visi Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2043 adalah **“Terwujudnya Industri Kabupaten Kotawaringin Barat yang Maju, Mandiri, Berdaya Saing dan Berkelanjutan Serta berwawasan Lingkungan.”** Misi Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2043 adalah:

- Membangun industri yang berdaya saing baik skala lokal maupun regional dan bernilai tambah berdasarkan potensi sumber daya alam unggulan daerah.
- Mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM) yang mampu berdaya saing baik di pasar lokal maupun internasional.
- Meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan, inovasi serta aplikasi teknologi.
- Meningkatkan kontribusi industri terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan rakyat.

Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2043 adalah:

- Mewujudkan industri sebagai pilar dan penggerak perekonomian daerah
- Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju;
- Mempercepat penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah kabupaten;
- Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan usaha yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- Mewujudkan industri guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan industri daerah dan nasional;
- Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023-2043 adalah:

- ☑ Tercapainya pertumbuhan industri sehingga kontribusi industri dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB);
- ☑ Terjadi peningkatan pangsa pasar dalam dan luar negeri;
- ☑ Peningkatan kontribusi industri kecil terhadap pertumbuhan industri Kabupaten;
- ☑ Tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat;
- ☑ Penguatan struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri antara berbasis sumber daya alam;
- ☑ Terjadi peningkatan inovasi dan penguasaan teknologi; dan
- ☑ Peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri.

Sasaran pembangunan industri Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan dengan berbagai program. Program-program dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

- ☑ Meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya industri;
- ☑ Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana industri dan pengembangan sumber energi terbarukan;
- ☑ Pengembangan dan peningkatan kerjasama dalam akses pasar, rantai pasok global, dan kegiatan industrial-*intelligence*;
- ☑ Sentralisasi pengembangan wilayah industri;
- ☑ Membangun kekuatan IKM bersama sebagai kekuatan kolektif dalam produksi dan pemasaran; dan
- ☑ Peningkatan pelayanan perizinan yang mudah dan cepat.

Berikut adalah jenis-jenis industri unggulan Kabupaten Kotawaringin Barat:

Tabel 7. 5 Jenis Industri Unggulan Kotawaringin Barat

NO	INDUSTRI UNGGULAN	JENIS INDUSTRI	
1	Industri Makanan	1.1	Industri Minyak Mentah/Murni Kelapa Sawit (<i>Crude Palm Oil</i>) Dan Minyak Goreng Kelapa Sawit
		1.2	Industri Makanan Dan Masakan Olahan
		1.3	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya
		1.4	Industri Produk Roti dan Kue
		1.5	Industri Kue Basah
		1.6	Industri Tempe Kedelai
		1.7	Industri Tahu Kedelai
		1.8	Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan
		1.9	Industri Penggaraman/Pengeringan Biota Air Lainnya
		1.10	Industri Gula Merah
2	Industri pakaian jadi	2.1	Penjahitan dan Pembuatan Pakaian Sesuai Pesanan
3	Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	3.1	Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Bambu
		3.2	Industri Barang Bangunan dari Kayu
		3.3	Industri Barang Anyaman dari Tanaman Bukan Rotan dan Bambu
4	Industri barang logam, bukan mesin dan peralatan	4.1	Industri Alat Potong Dan Perkakas Tangan Yang Digunakan Dalam Rumah Tangga
5	Industri Barang Galian Bukan Logam	5.1	Industri Batu Bata dari Tanah Liat/Keramik
		5.2	Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi
6	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan	6.1	Pertanian padi
		6.2	Pertanian jagung
		6.3	Peternakan sapi

NO	INDUSTRI UNGGULAN	JENIS INDUSTRI	
		6.4	Peternakan unggas
		6.5	Perkebunan buah kelapa sawit
		6.6	Perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya
7	Pertambangan dan penggalian	7.1	

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

5. KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK)

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat merupakan kawasan seluas 31.152,58 Ha (kawasan inti, kawasan penghubung, kawasan penunjang) yang dikembangkan sebagai kawasan ekonomi khusus dengan konsep *Eco Industrial Park* (sekumpulan industri (penghasil produk/jasa) yang berlokasi pada suatu tempat di mana para pelaku-pelaku di dalamnya secara bersama mencoba meningkatkan performansi lingkungan, ekonomi dan sosialnya). Tujuan dari *eco industrial park* adalah memperbaiki performansi ekonomi nagri industri-industri di dalamnya melalui minimalisasi dampak lingkungan. Dalam hal ini pendekatan-pendekatan yang dilakukan akan diarahkan pada desain hijau infrastruktur, perencanaan dan penerapan konsep produk bersih, pencegahan polusi, efisiensi energi dan hubungan antar perusahaan-perusahaan.

Visi KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu **Terwujudnya kawasan ekonomi khusus yang unggul, mandiri dan menghadirkan kawasan industri bernilai tambah tinggi yang terintegrasi dengan pelabuhan, bandara dan wisata**. Misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

- Mewujudkan kawasan ekonomi khusus yang inovatif, berbasis teknologi informasi, menjunjung kearifan lokal, dan ramah lingkungan;
- Mewujudkan kawasan ekonomi khusus yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, bisnis dan rencana pengembangan regional dan nasional;
- Menyediakan kawasan industri yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap berupa kawasan komersial dan perumahan untuk kepentingan dan kemudahan semua investor;
- Menyediakan kawasan ekonomi khusus yang ditunjang dengan infrastruktur yang memadai dalam rangka pengembangan kawasan ekonomi khusus penggerak ekonomi;
- Mewujudkan kawasan wisata yang berdaya saing, unggul dan berkelanjutan; dan
- Mewujudkan kawasan pelabuhan dan bandara yang handal, berkemampuan tinggi, mempunyai daya saing tinggi untuk menunjang pembangunan nasional dan daerah.

Strategi untuk mencapai visi dan misi tersebut yaitu:

- Pembangunan dan pengembangan pelabuhan
- Pembangunan dan pengembangan Bandara
- Pembangunan dan Pengembangan Wisata
- Pengembangan industri bioenergi, pusat logistik dan pergudangan terpadu
- Pengolahan dan pengepakan hasil laut
- Hilirisasi hasil bumi

Rencana pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dengan menerapkan prinsip Pengembangan Berkelanjutan dengan rencana bisnis yang memanfaatkan potensi wilayah yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Arah kebijakan dan strategi untuk mencapai tersebut adalah sebagai berikut:

- Pembangunan Kawasan Industri sebagai penggerak ekonomi
 - Menyediakan lahan kawasan industri
 - Menyediakan kavling siap bangun

- Mengembangkan kawasan komersial dan perumahan sebagai penunjang
- ☑ Penyediaan infrastruktur penunjang untuk kawasan industri
 - Menyediakan infrastruktur jalan
 - Menyediakan infrastruktur air bersih
 - Menyediakan infrastruktur drainase
 - Menyediakan infrastruktur sanitasi
 - Menyediakan infrastruktur pengolahan limbah
- ☑ Penyediaan energi penunjang kawasan industri
 - Menyediakan jaringan listrik
 - Menyediakan jaringan telekomunikasi
 - Menyediakan jaringan gas/bahan bakar
 - Mengupayakan produksi energi terbarukan
- ☑ Pemanfaatan sumber daya alam
 - Melakukan pemanfaatan bahan baku lokal
- ☑ Peningkatan angka pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan
 - Menyediakan sekolah
 - Menyediakan akademi komunitas
 - Menyediakan politeknik
 - Membuka lapangan kerja di kawasan industri
- ☑ Peningkatan fasilitas transportasi laut dan udara
 - Menyediakan Pelabuhan
 - Menyediakan Bandara
- ☑ Peningkatan fasilitas rekreasi
 - Menyediakan destinasi wisata

Rencana pengembangan kawasan industri di KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu kegiatan industri sebagai kegiatan utama, kegiatan permukiman dan fasilitas umum sebagai kegiatan pelengkap dan kegiatan pendukung sebagai kegiatan komersial dan wisata.

Tabel 7. 6 Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

No	Peruntukan Lahan		Proporsi Luas Lahan	Kebutuhan Luas Lahan (Ha)	Standart Perencanaan
1	Industri	Maksimum Lahan yang dapat dijual 70%	50%	7788,15	Luas kaveling industri 45-70%
2	Komersial		10%	1557,63	Luas kaveling komersial maks 17,5%
3	Perumahan		10%	1557,63	Luas kaveling perumahan 10-25%
4	Jalan dan Sarana Penunjang lainnya		15%	2336,44	Sesuai kebutuhan
5	RTH		15%	2336,44	Luas RTH minimal 10%
Total Kawasan				15.576,29	
Total KEK				31.152,58	

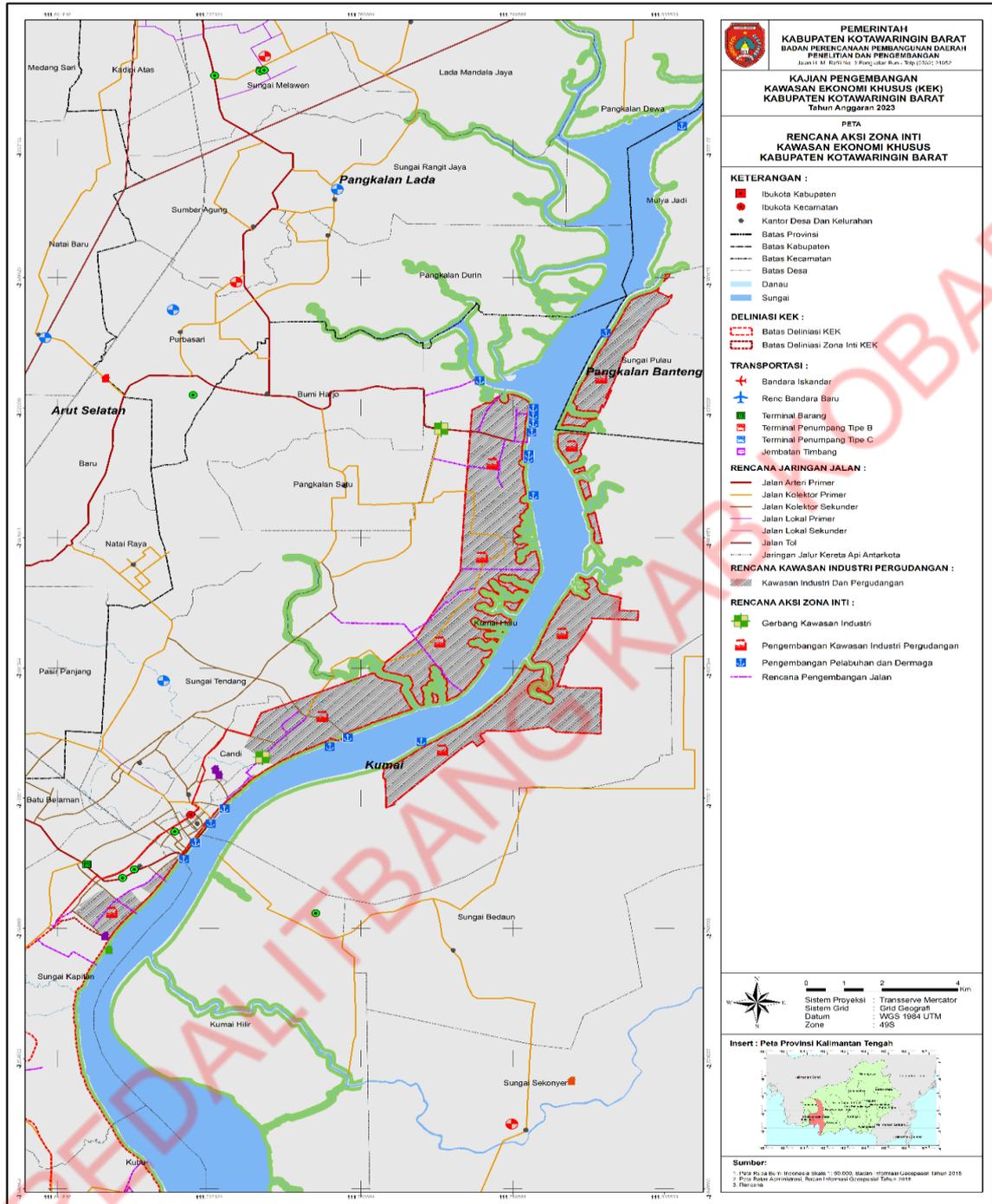
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

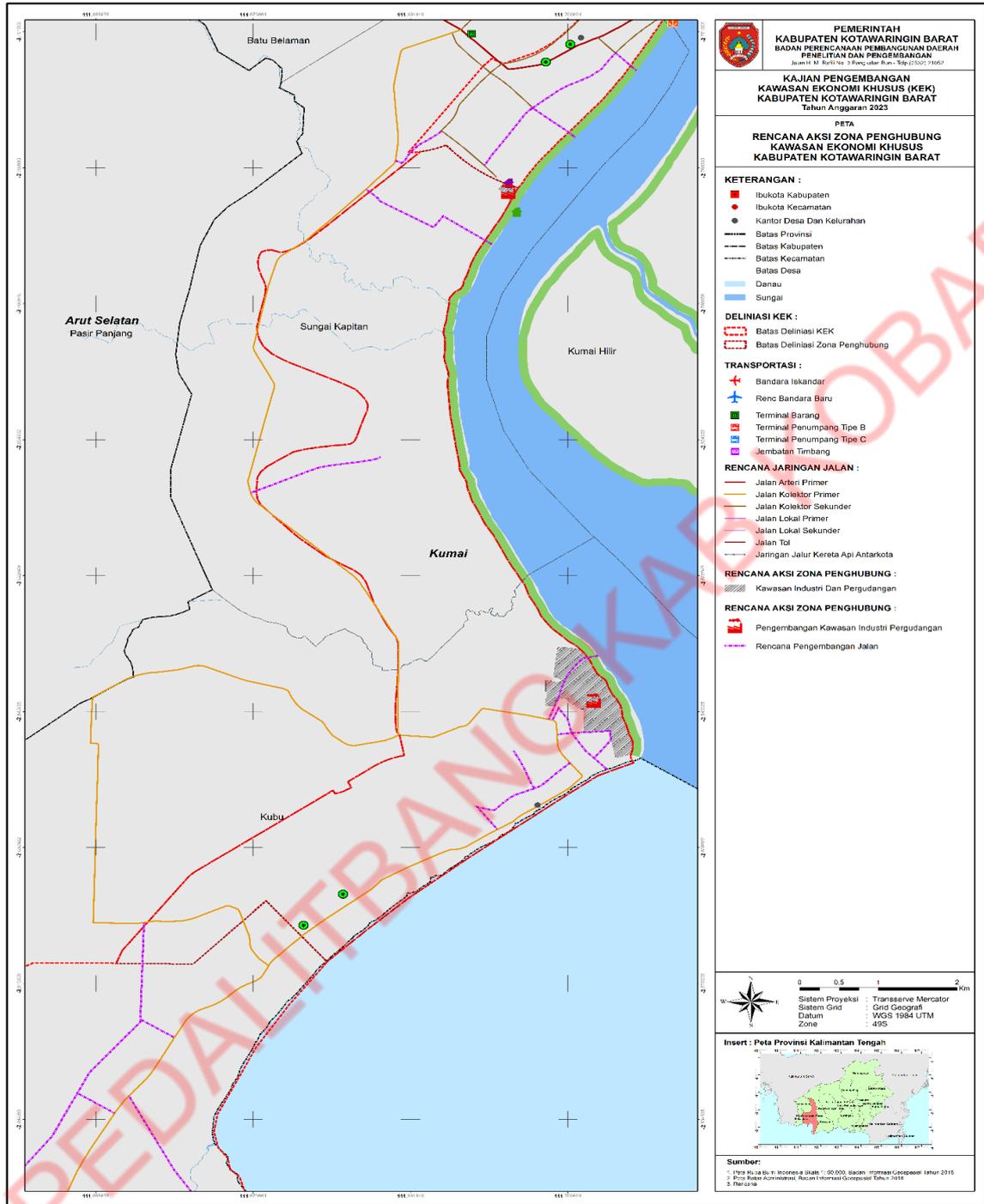
- a. Peningkatan daya saing kegiatan industri pengolahan;
- b. Pengembangan kawasan industri pengolahan;
- c. Peningkatan pemberdayaan industri kecil dan usaha mikro;
- d. Peningkatan daya saing produk industri kreatif dan industri kecil;

- e. Pengembangan kawasan peruntukan industri sedang hingga besar;
- f. Penyusunan kajian kawasan peruntukan industri di Kabupaten Kotawaringin Barat; dan
- g. Peningkatan kapasitas industri dalam pengelolaan limbah, dan pengelolaan lingkungan hidup di sekitar lokasi industri.

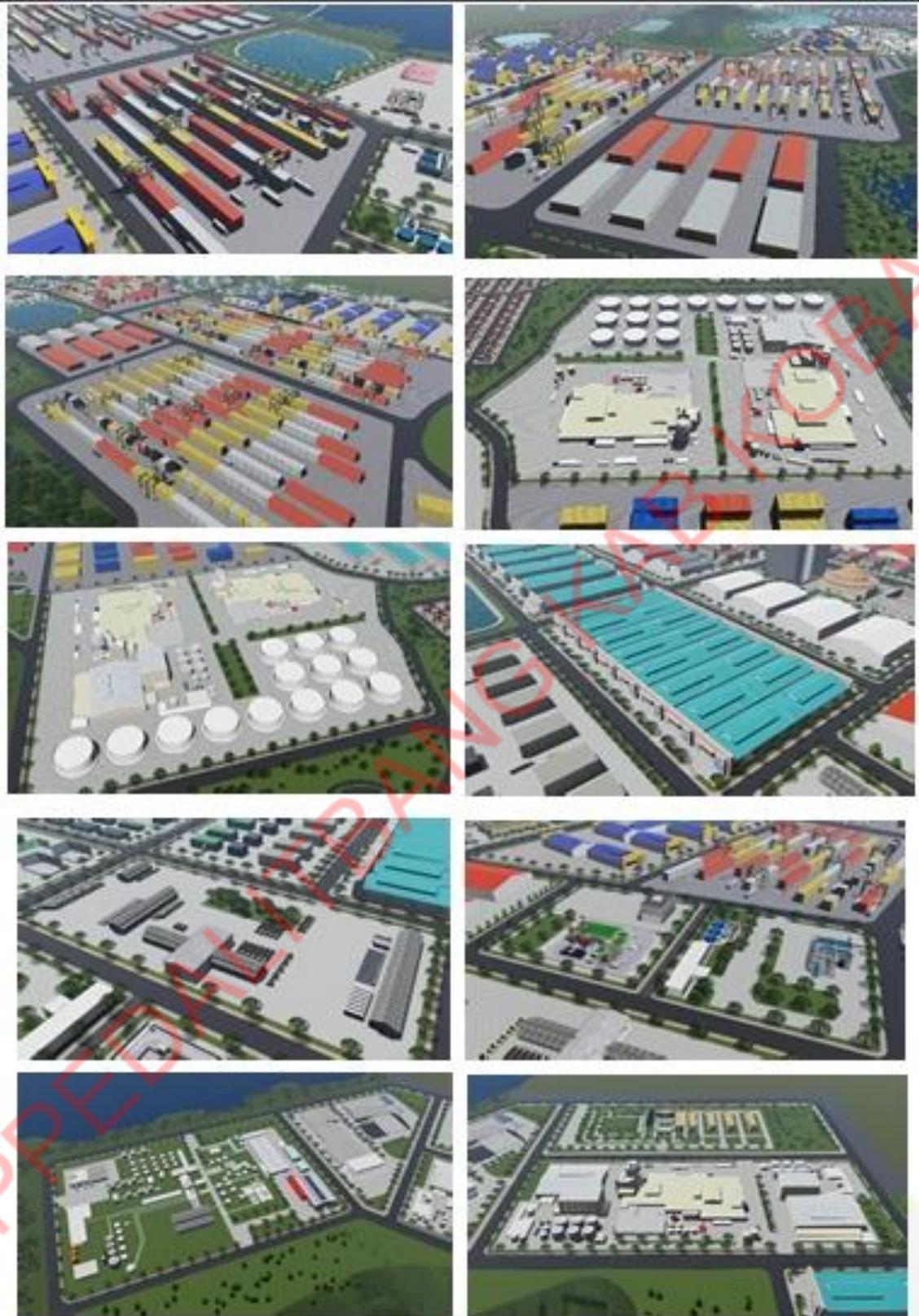
BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



Gambar 7. 10 Rencana Pengembangan Zona Inti KEK
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 7. 11 Rencana Pengembangan Zona Penghubung KEK
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 7. 13 Rencana Kawasan Industri KEK Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023



Gambar 7. 14 Rencana RTH di KEK Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

6. KAWASAN STRATEGIS EKONOMI

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu kawasan yang memiliki potensi untuk berkembangnya sektor-sektor strategis yang memiliki pengaruh skala regional dan nasional serta dimungkinkan internasional. Kawasan strategis ekonomi Kotawaringin Barat yang tertuang dalam RTRW Kotawaringin Barat meliputi:

a. Kawasan perkebunan yaitu:

- 1) Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kumai, Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada;
- 2) Perkebunan karet di Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada;
- 3) Perkebunan lada di Kecamatan Pangkalan Lada;
- 4) Perkebunan jagung di Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng.

b. Kawasan Terpadu Industri, pelabuhan, peti kemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, laut dan udara berupa KSP Pangkalan Bun - Kumai, KSP Pandu Sanjaya - Karang Mulya (Pakam), KSP Pangkut, Kawasan pelabuhan yaitu: Pelabuhan Tanjung Kalap/CPO Bumi Harjo dan Pelabuhan Ro-Ro terletak di Kecamatan Kumai, Bandar udara Iskandar Pangkalan Bun dan Rencana pembangunan bandara baru dengan cadangan lahan seluas 5.000 Ha yang

- lokasinya terletak di Kecamatan Kumai di tetapkan oleh Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Barat nomor: 050/27/Bapp-Set/2010 tanggal 18 Januari 2010 dengan maksud untuk pengembangan jalur transportasi udara komersil yang handal sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan daerah 20 tahun mendatang.
- c. Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan agropolitan meliputi:
 - 1) Kecamatan Pangkalan Lada dengan komoditi unggulan adalah karet dan jagung, komoditi penunjang adalah lada dan ternak sapi; dan
 - 2) Kecamatan Pangkalan Banteng dengan komoditi unggulan adalah karet dan jagung, komoditi penunjang adalah ternak sapi.
 - d. Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan minapolitan (pusat pengembangan dan pengolahan ikan laut) di Kecamatan Kumai dengan komoditi unggulan adalah udang.
 - e. Kota Terpadu Mandiri di Desa Riam Durian Kecamatan Kotawaringin Lama.

7.1.3. Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan Hidup

Pengembangan infrastruktur Kotawaringin Barat difokuskan pada pemerataan di seluruh kecamatan, baik untuk jaringan-jaringan maupun fasilitas umum dan sosial. Pengembangannya tetap sejalan dengan rencana pengembangan infrastruktur pada dokumen RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat. Untuk ke depannya, pengembangan infrastruktur berkelanjutan akan menjadi fokus pembangunan daerah untuk mendukung target SDGs mewujudkan kota hijau dan berkelanjutan, tidak terkecuali Kotawaringin Barat.

Pengembangan Lingkungan Hidup juga mengikuti arahan pengembangan RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat yang tertuang dalam pola ruang kawasan lindung. Fokus pengembangannya adalah kelestarian hayati (KEHATI). Berikut adalah gambaran umum pengembangan infrastruktur dan lingkungan hidup di Kabupaten Kotawaringin Barat.

A. TRANSPORTASI

Transportasi yang dikembangkan meliputi sistem jaringan jalan, sistem jaringan kereta api, sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan, sistem jaringan transportasi laut, serta sistem jaringan transportasi udara.

Sistem jaringan jalan yang dikembangkan meliputi jalan umum (jalan arteri primer, jalan kolektor primer dua, jalan kolektor primer tiga, jalan kolektor strategis provinsi, jalan lokal, jalan lingkungan) dan jalan tol.

1. Jalan arteri primer meliputi Ruas Kujan - Runtu; Ruas Runtu - Sp. Runtu; Ruas Bts. Kota Pangkalan Bun - P. Lada; Ruas P. Lada - Asam Baru; Ruas Bts. Kota Pangkalan Bun - Kumai; Ruas Jln. Diponegoro (Pangkalan Bun); Ruas Jln. Iskandar (Pangkalan Bun); Ruas Akses Pelabuhan Tanjung Kalap/ Bumi Harjo.
2. Jalan kolektor primer dua (JKP-2) meliputi Ruas Sp. Kenawan - Riam Durian dan Ruas Riam Durian - Sukamara. Jalan kolektor primer tiga (JKP-3) meliputi Ruas Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama dan Ruas Riam Durian - Kotawaringin Lama.
3. Jalan kolektor strategis provinsi meliputi Ruas Kumai - Kubu sepanjang 23,00 Km; Ruas Pangkalan Lima - Kumai sepanjang 8,10 Km; dan Ruas Natai Arah - Malijo sepanjang 6,50 Km.
4. Jalan lokal tersebar di seluruh kecamatan di Kotawaringin Barat.
5. Jalan lingkungan primer dan jalan lingkungan sekunder tersebar di seluruh kecamatan di Kotawaringin Barat.

Terminal Penumpang Angkutan Jalan di Kotawaringin Barat meliputi terminal penumpang tipe B Natai Suka di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Arahan pengembangan terminal penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi pengaktifan kembali terminal tipe C di Terminal Simpang Runtu, Terminal

Kotawaringin Lama, Terminal Pangkut, Terminal di Kecamatan Pangkalan Banteng, serta optimalisasi trayek angkutan umum perkotaan dan perdesaan.

Arahan pengembangan terminal barang di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Terminal Barang Bumi Harjo yang diharapkan mampu menyediakan area bongkar muat barang yang terkonsentrasi. Arahan pengembangan jembatan timbang di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Jembatan Timbang Runtu di Kecamatan Pangkalan Lada. Arahan pengembangan jembatan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Jembatan Kotawaringin Lama di Kabupaten Kotawaringin Barat, Jembatan Sei Arut di Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Jembatan Pile Slab H. Sugianto Sabran di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Rencana jaringan kereta api di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Sistem jaringan jalur kereta api utama Provinsi yaitu pada jalur kereta api berupa:
 - Jalur Tumbang Samba - Rantau Pulut - Nanga yang melintasi wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada
 - Jalur Kudangan - Nanga Bulik - Kumai yang melintasi Kecamatan Arut Selatan, Kumai, dan Pangkalan Lada
2. Sistem jaringan jalur kereta api antar kota yaitu ruas jalan kereta api Buntok - Palangka Raya, Palangka Raya - Sampit - Pangkalan Bun, Pangkalan Bun - Sanggau.
3. Stasiun Kereta Api yang diarahkan pengembangan stasiun penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Pengembangan Stasiun Perkotaan Pangkalan Bun, Kumai dan Pengembangan Stasiun Pangkalan Bun dan Kumai.

Rencana sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Lintas penyeberangan antar provinsi berupa Lintas penyeberangan Tempenek - Kendal dan Pelabuhan sungai dan danau. Pelabuhan sungai dan danau meliputi:

1. Rencana pengembangan Pelabuhan Pangkalan Lada
2. Rencana pengembangan Pelabuhan Pandau
3. Pelabuhan Kotawaringin Lama
4. Pelabuhan Pangkalan Bun
5. Pelabuhan Kumai
6. Pelabuhan Pasar Indrasari
7. Pelabuhan Pasar Saik
8. Dermaga LLASDP Kotawaringin Lama
9. Dermaga LLASDP Kumai
10. Dermaga Rungun
11. Dermaga LLSADP Sebukat
12. Dermaga LLSADP Karang Sari
13. Dermaga Nangamua
14. Dermaga Pandau
15. Dermaga Kumai Hilir
16. Dermaga Sei Cabang
17. Dermaga Tanjung Putri
18. Dermaga Teluk Pulau
19. Dermaga Sungai Sekonyer

Pelabuhan penyeberangan berupa Pelabuhan penyeberangan Kumai.

Pengembangan jaringan transportasi laut di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi pelabuhan pengumpul di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Pelabuhan Kumai; pelabuhan pengumpan di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Pengoptimalan Pelabuhan Pangkalan Bun; Pengembangan Pelabuhan Sebuai; dan Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan pada Pelabuhan Perikanan Kumai.

Pengembangan transportasi udara di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Bandar Udara Iskandar. Bandar udara ini berupa bandar udara pengumpul.

B. ENERGI

Rencana pengembangan sistem jaringan energi di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi, serta jaringan infrastruktur ketenagalistrikan. Selain itu, pengembangan infrastruktur energi akan menjadi salah satu fokus pengembangan dimana energi yang dikembangkan adalah energi baru dan terbarukan (EBT).

Jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat hanya berupa jaringan pipa bawah laut minyak dan gas bumi di Kec. Kumai, jalur Dari dan Ke Teluk Bogam-Semarang. Rencana infrastruktur pembangkit tenaga listrik dan sarana pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Kotawaringin Barat 8 MW; Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Pangkalan Bun 2x7 MW, Kecamatan Kumai; Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terpusat di Kabupaten Kotawaringin Barat; Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Kumai; dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Arut Selatan. Pengembangan sumber energi alternatif yang diarahkan berupa rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batu Bara di Kumai dan Pangkalan Banteng; rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) di Kumai; dan rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di seluruh wilayah.

Jaringan infrastruktur penyaluran tenaga listrik dan sarana pendukung di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

1. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik. Jaringan ini berupa Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) yaitu:
 - a. Jaringan transmisi utama tenaga listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Kuala Kapuas-Palangka Raya-Sampit-Pangkalan Bun
 - b. Jaringan transmisi SUTT tegangan 150 kV yang melintasi Kecamatan Arut Selatan, Pangkalan Banteng, dan Pangkalan Lada berupa:
 - Sampit - Pangkalan Bun 1;
 - Sampit - Pangkalan Bun 2; dan
 - Pangkalan Bun - PT. KLM (Kobar Lamandau Mineral).
2. Jaringan Distribusi Tenaga Listrik. Jaringan ini berupa:
 - a. Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) melintasi Kecamatan Arut Selatan, Kumai, Pangkalan Lada, Pangkalan Banteng, dan Arut Utara
 - b. Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) melintasi Kecamatan Arut Selatan dan Kumai
3. Jaringan pipa/kabel listrik bawah laut di wilayah Tanjung Penghujan Kecamatan Kumai.
4. Gardu listrik. Gardu listrik berada di Kecamatan Arut Selatan, Pangkalan Lada, dan Pangkalan Banteng.
5. Gardu Induk. Beberapa Gardu Induk (GI) yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:
 - a. Gardu Induk Pangkalan Bun dengan tegangan 150/20 kV
 - b. Gardu Induk Pangkalan Banteng dengan tegangan 150/20 kV
 - c. Gardu Induk Pangkalan Bun (Arah PLTMG) dengan Tegangan 150 kV

Energi baru dan terbarukan menjadi salah satu sumber alternatif penyediaan energi, karena selain memiliki dampak yang rendah terhadap kerusakan lingkungan, juga menjamin keberlanjutan energi hingga masa mendatang. Energi baru dan terbarukan merupakan energi yang berasal dari alam yang dapat berkelanjutan. Semakin berkurangnya bahan bakar konvensional di masa kini tentu saja energi terbarukan dan energi alternatif sangat diperlukan. Sementara itu

meningkatnya kebutuhan energi semakin melonjak. Dengan semakin berkurangnya jumlah yang berasal dari minyak ataupun batu bara, muncul berbagai alternatif sebagai substitusi dari energi minyak ataupun batu bara tersebut.

Teknologi yang mempromosikan energi berkelanjutan yang termasuk sumber energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga air, energi surya, energi angin, tenaga ombak, energi panas bumi, fotosintesis buatan, dan tenaga pasang surut, dan juga teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi energi. Potensi energi berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Barat, terdiri dari :

A. Energi Matahari berupa Sistem PLTS

- Potensi pengembangan PLTS: rumah tangga, bangunan industri, bangunan usaha, bangunan fasilitas umum, perkantoran.
- Potensi lokasi: seluruh kecamatan dan khusus untuk permukiman pada Desa di Kawasan Taman Nasional.

B. Energi Air berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Air/Mikrohidro (PLTMH)

- Tenaga air menghasilkan sekitar 70% dari sumber terbarukan global untuk pembangkit listrik. Potensi pada lokasi Bendunggan, sungai.
- Tidak prioritas untuk dikembangkan dikarenakan minim potensi air pada wilayah dan harus bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan.

C. Energi Angin berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB)

Potensi Lokasi PLTB:

- Ketersediaan data potensi angin dengan kecepatan rata-rata tahunan minimum 4 m/dt pada ketinggian 50 m secara kontinu pada periode 1 tahun.
- Bukan berada pada lokasi lindung dan sesuai dengan peraturan.
- Pemerintah bersedia menyediakan lahan yang dibutuhkan.
- Tidak diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Energi Sampah berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTsa)

- Potensi pengembangan PLTsa: pada area permukiman sekitar TPA di Kec. Arut Selatan.
- Potensi bekerjasama dengan pihak swasta dan PLN dalam pengembangan jaringan.

E. Biomassa berupa Sistem Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBM)

- Biomassa dengan pengolahan sampah menjadi PLTsa.
- Potensi Limbah: limbah ternak dan kelapa sawit.

Prioritas pengembangan Energi dilakukan melalui:

- a. pengembangan Energi dengan mempertimbangkan keseimbangan keekonomian Energi, keamanan pasokan Energi, dan pelestarian fungsi Lingkungan Hidup;
- b. memprioritaskan Penyediaan Energi bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap Energi listrik, gas rumah tangga, dan Energi untuk transportasi, industri, dan pertanian;
- c. pengembangan Energi dengan mengutamakan Sumber Daya Energi setempat;
- d. pengembangan Energi dan Sumber Daya Energi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri; dan
- e. pengembangan industri dengan kebutuhan Energi yang tinggi diprioritaskan di daerah yang kaya Sumber Daya Energi.

Pembelian tenaga listrik dari pembangkit tenaga listrik yang memanfaatkan Sumber Energi Terbarukan oleh PT PLN (Persero) untuk di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

- pembelian tenaga listrik dari PLTS Fotovoltaik;
- pembelian tenaga listrik dari PLTBm; dan
- pembelian tenaga listrik dari PLTsa.

C. TELEKOMUNIKASI

Arahan pengembangan jaringan telekomunikasi melalui rencana sistem jaringan mikro digital di wilayah kabupaten, sistem jaringan telekomunikasi tetap, sistem jaringan stasiun radio gelombang mikro, dan sistem jaringan nirkabel.

1. Sistem jaringan telekomunikasi tetap termasuk sistem jaringan tetap lokal *wireline* cakupan kabupaten, yang meliputi sistem jaringan stasiun telepon otomatis (STO) berada di STO Pangkalan Bun dan sistem jaringan *fiber optic* (FO) yang terhubung antara Banjarmasin - Kapuas - Pulang Pisau - Palangka Raya - Kasongan - Sampit - Pangkalan Bun.
2. Sistem jaringan stasiun radio gelombang mikro (STRGM) di Pangkalan Bun. Rencana pengembangan jaringan telekomunikasi berupa jaringan bergerak di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa jaringan bergerak seluler. Rencana jaringan bergerak seluler ini yaitu berupa pengembangan dan penataan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS) di seluruh kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. SUMBERDAYA AIR

Sistem jaringan sumber daya air terdiri dari sistem jaringan irigasi, sistem pengendalian banjir, dan bangunan sumber daya air. Sistem jaringan irigasi terdiri dari jaringan irigasi primer dan jaringan irigasi sekunder, sebagai berikut:

1. Jaringan irigasi primer, berupa:
 - a. Di Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. Di Palih Baru Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. Di Berambai Makmur Induk di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. Di Pangkalan Satu Bumi Harjo Induk di Kecamatan Kumai
 - e. Di Pangkalan Satu Lahan II Induk di Kecamatan Kumai
2. Jaringan irigasi sekunder, berupa:
 - a. Di Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. Di Palih Baru Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. Di Berambai Makmur Sekunder di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. Di Pangkalan Satu Bumi Harjo Sekunder di Kecamatan Kumai
 - f. Di Pangkalan Satu Lahan II Sekunder di Kecamatan Kumai.

Sistem jaringan irigasi terdiri dari jaringan irigasi primer dan jaringan irigasi sekunder, sebagai berikut:

1. Jaringan irigasi primer, berupa:
 - a. Di Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. Di Palih Baru Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. Di Berambai Makmur Induk di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. Di Pangkalan Satu Bumi Harjo Induk di Kecamatan Kumai
 - e. Di Pangkalan Satu Lahan II Induk di Kecamatan Kumai
2. Jaringan irigasi sekunder, berupa:
 - a. Di Sagu Suka Mulya (Kumai - Kondang) Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - b. Di Palih Baru Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama
 - c. Di Berambai Makmur Sekunder di Kecamatan Pangkalan Banteng
 - d. Di Pangkalan Satu Bumi Harjo Sekunder di Kecamatan Kumai
 - e. Di Pangkalan Satu Lahan II Sekunder di Kecamatan Kumai.

Rencana pengembangan jaringan pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

1. Wilayah Sungai (WS) Jelai Kendawangan meliputi DAS Arut (Kabupaten Kotawaringin Barat), DAS Lamandau (Kabupaten Lamandau), DAS Kumai (Kabupaten Kotawaringin Barat), dan DAS Jelai (Kabupaten Sukamara);
2. Pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat (Pantai Desa Kubu, Pantai Sei Bakau, Pantai Desa Keraya, Pantai Desa Sebuai, dan Pantai Teluk Bogam).

Rencana pengembangan bangunan pengendalian banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebar di sungai-sungai di seluruh kecamatan.

Arahan pengembangan bangunan sumber daya air disesuaikan dengan kondisi eksisting dimana bangunan sumber daya air yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa bendung, embung, dan danau sebagai berikut:

1. Bendung, meliputi: Bendung Kumai Kondang di Kotawaringin Lama;
2. Embung, meliputi:
 - a. Embung Danau Asam;
 - b. Embung Sungai Kuning;
 - c. Embung Marga Mulya;
 - d. Embung Pangkalan Satu; dan
 - e. Embung Palih Baru di Kotawaringin Lama.
3. Danau, meliputi:
 - a. Danau Asem
 - b. Danau Gatel
 - c. Danau Gihitam
 - d. Danau Jalapangin; dan
 - e. Danau Kandang.

E. SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)

Sistem penyediaan air minum berupa jaringan perpipaan di Kabupaten Kotawaringin Barat bersumber dari PDAM dan PAMSIMAS. Jaringan perpipaan, meliputi:

1. Unit air baku dengan sumber air permukaan Sungai Arut, air permukaan Sungai Hijau, dan mata air
2. Unit distribusi berupa jaringan perpipaan di Kecamatan Kotawaringin Lama, Arut Selatan, Arut Utara, Kumai, Pangkalan Lada, dan Pangkalan Banteng;
3. Unit pelayanan berupa sambungan rumah di seluruh kecamatan.

Sistem penyediaan air minum berupa bukan jaringan perpipaan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Bak penampungan air hujan di Kecamatan Arut Utara, Pangkalan Lada, dan Kumai
2. Sumur gali (pribadi dan umum)
3. Sumur pompa tangan (dangkal dan dalam)
4. Sumur pompa listrik
5. Perlindungan Mata air (Keran umum, tandon air, hidran umum). Perlindungan mata air adalah mata air yang terletak di pelosok dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih.

F. SISTEM PENGELOLAAN AIR LIMBAH (SPAL)

Rencana pengembangan SPAL Non Domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) berupa IPAL pada Kawasan Permukiman yang tersebar di seluruh wilayah.
2. Sistem Pengolahan Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) berupa tangki septik skala individual dan komunal dan sarana pengangkutan truk tinja yang tersebar di seluruh wilayah.

Rencana pengembangan SPAL Domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Penanganan limbah secara on site dengan pembangunan jamban keluarga
2. Optimalisasi Instalansi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT) Pasir Panjang di Pangkalanbun dengan kapasitas 28 m³/hari. Wilayah cakupan pelayanannya meliputi Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan.

G. SISTEM JARINGAN PERSAMPAHAN

Arahan kegiatan penanganan sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Rencana pengembangan TPA Arut Selatan
2. Optimalisasi TPA Translik Desa Pasir Panjang
3. Optimalisasi 22 unit TPS yang tersebar di Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Pangkalan Banteng, dan Kecamatan Kumai
4. Optimalisasi 2 unit TPS-3R yang tersebar pada Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Pangkalan Banteng
5. Pengembangan TPS maupun TPS3R khususnya pada wilayah desa-desa diluar perkotaan yang belum terjangkau.

H. EVAKUASI BENCANA

Jalur evakuasi di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat memanfaatkan jaringan jalan di seluruh wilayah kabupaten, yaitu jalan-jalan utama, jalan kecil, dan gang-gang yang memandu masyarakat dengan cepat menuju area aman dan bangunan vertikal. Rute yang baik harus cukup lebar untuk pergerakan, dan dapat memandu langsung menjauhi lokasi bahaya. Apabila di suatu wilayah rute evakuasi tidak memadai, maka perlu pembuatan jalan tambahan untuk jalur evakuasi. Sama halnya dengan tempat evakuasi bencana yang dapat memanfaatkan hamparan luas, lapangan maupun bangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat yang sesuai dengan kriteria tempat evakuasi.

I. DRAINASE

Rencana sistem jaringan drainase dengan dengan menyempurnakan dan menata prasarana lingkungan perkotaan, permukiman, lingkungan pusat jasa, dan lingkungan perdesaan meliputi peningkatan kualitas dan pembangunan saluran drainase berupa:

1. sistem jaringan drainase yang meliputi jaringan primer, jaringan sekunder dan jaringan tersier;
2. sistem jaringan drainase yang disesuaikan dengan sistem drainase tanah yang ada dan tingkat peresapan air ke dalam penampang/profil tanah, serta arah aliran dengan memanfaatkan topografi wilayah;
3. pemeliharaan kelestarian sungai-sungai sebagai sistem drainase primer, melalui kegiatan normalisasi sungai-sungai dan konservasi sempadan sungai.

J. LINGKUNGAN HIDUP

Lingkungan Hidup di Kotawaringin Barat diupayakan pelestariannya melalui penetapan kawasan lindung dan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan lindung kabupaten adalah kawasan lindung yang secara ekologis merupakan satu ekosistem yang terletak pada wilayah kabupaten, yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yang terletak di wilayah kabupaten, dan kawasan-kawasan lindung lain yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan pengelolannya merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten.

Kawasan lindung yang berkaitan dengan lingkungan hidup di Kotawaringin Barat meliputi Badan Air; Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya; Kawasan Perlindungan Setempat; Kawasan Konservasi; dan kawasan Ekosistem Mangrove.

1. Badan Air

Badan air di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa sungai. Badan air di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas 9.985,86 Hektar yang tersebar di seluruh kecamatan.

Pengelolaan sungai terdiri dari konservasi sungai, pengembangan sungai, dan pengendalian daya rusak air sungai. Arahkan pengelolaan badan air di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Normalisasi dan restorasi sungai; dan Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian badan air.

2. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa kawasan hutan lindung dan kawasan lindung gambut.

Hutan lindung di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas kurang lebih 272,51 Hektar yang hanya berada di Kecamatan Arut Selatan. Arahkan pengelolaan kawasan hutan lindung di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan, sarana dan prasarana rehabilitasi hutan lindung;
- b. Pembatasan kegiatan budidaya pada hutan lindung;
- c. Pengembangan kawasan hutan lindung untuk mendukung fungsi perlindungan lingkungan;
- d. Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian hutan lindung; dan
- e. Reboisasi melalui penanaman kembali pohon pada lahan yang mengalami alih fungsi.

Tanah gambut mempunyai ekosistem hutan gambut dan gambut mempunyai kemampuan yang besar untuk menyimpan air (dari alam). Kawasan bergambut sendiri memiliki luas 10.587,81 Hektar. Sasaran pengelolaan tata air yang harus dilakukan dalam upaya restorasi lahan gambut meliputi:

- a. Mencegah kebakaran lahan gambut dengan menaikkan/mengatur muka air tanah dan membuat tanah lembab
- b. Restorasi ekosistem gambut yang rusak
- c. Menjamin ketersediaan air sepanjang tahun untuk konservasi kawasan (lindung dan budaya)
- d. Mengendalikan aliran sumber daya air di lahan gambut
- e. Melakukan pembagian air untuk restorasi lahan gambut dalam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG)
- f. Meminimalkan penurunan lahan (land subsidence) akibat muka air tanah yang turun

3. Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat adalah peruntukan ruang yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan terhadap sempadan pantai, sempadan sungai, dan kawasan sekitar danau atau waduk. Kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas kurang lebih 7.183,90 Hektar. Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, sempadan sungai ditetapkan untuk seluruh sungai besar, dan sungai kecil. Secara garis besar, pengelolaan kawasan sempadan sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain dilakukan dengan:

- 1) Perlindungan sekitar sungai atau sebagai sempadan sungai dilarang mengadakan alih fungsi lindung yang menyebabkan kerusakan kualitas air sungai;
- 2) Bangunan sepanjang sempadan sungai yang tidak memiliki kaitan dengan pelestarian atau pengelolaan sungai dilarang untuk didirikan; dan

- 3) Sungai yang melintasi kawasan permukiman ataupun kawasan perdesaan dan perkotaan dilakukan re-orientasi pembangunan dengan menjadikan sungai sebagai bagian dari latar depan.

Sementara itu, langkah-langkah pengelolaan ruang yang disusun bagi kawasan sempadan pantai adalah perlindungan terhadap kawasan sempadan pantai, yaitu:

- 1) Sosialisasi rencana pengelolaan kawasan sempadan pantai kepada seluruh masyarakat yang bermukim di sekitar pantai dan kepada seluruh stakeholders pembangunan terkait;
- 2) Pengembangan kawasan hutan bakau;
- 3) Perlindungan ekosistem pantai dengan pengendalian secara ketat untuk kegiatan budidaya di wilayah pesisir;
- 4) Melarang kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian fungsi pantai, merusak kualitas air, kondisi fisik dan dasar pantai;
- 5) Pada kawasan sempadan yang memiliki fungsi sebagai kawasan budidaya seperti: permukiman perkotaan dan perdesaan, pelabuhan, pertahanan dan keamanan, serta kawasan lainnya, pengembangannya harus sesuai dengan peruntukan lahan yang telah ditentukan dalam rencana tata ruang kawasan pesisir;
- 6) Bangunan yang boleh ada di sempadan pantai antara lain permukiman nelayan, dermaga/pelabuhan, industri non polutif, tower penjaga keselamatan pengunjung pantai;
- 7) Pembatasan pengembangan kegiatan budidaya di sempadan pantai:
 - a. Kegiatan budidaya yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik setempat dan tidak menimbulkan dampak negatif;
 - b. Pengendalian kegiatan di sekitar sempadan pantai, khususnya pengendalian tambak dan kegiatan industri yang umumnya terdapat dibagian utara;
 - c. Pengembangan kegiatan budidaya di sempadan pantai harus disertai dengan kegiatan pengawasan pemanfaatan ruang terhadap kegiatan seperti eksploitasi sumberdaya tambang, pemasangan papan reklame, papan penyuluhan dan peringatan;
 - d. Pengembangan kegiatan budidaya di sempadan pantai harus disertai dengan kegiatan penertiban pemanfaatan ruang; dan
 - e. Pengendalian fungsi lindung pantai yang mengalami kerusakan.
 - f. Pelarangan kegiatan budidaya yang bertentangan dengan fungsi pantai:
 - Pembuangan limbah padat ke pantai;
 - Pembuangan limbah cair tanpa pengolahan ke pantai; dan
 - Pembangunan tempat hunian atau tempat usaha tanpa adanya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).

4. Kawasan Konservasi

Suaka margasatwa di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas 31.161,93 Hektar meliputi Suaka Margasatwa Lamandau sesuai dengan SK Menteri Kehutanan Nomor 17/Menhut-II/2010 tanggal 14 Januari 2010 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK 474/Menlhk/Setjen/PLA.0/6/2016 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi Lamandau. Kawasan ini merupakan tipe ekosistem hutan rawa air tawar dan tipe hutan dataran rendah, yang berfungsi sebagai perlindungan dan pelestarian terhadap jenis-jenis serta keanekaragaman satwa dan habitatnya, termasuk jenis satwa yang mempunyai nilai khas. Suaka Margasatwa Lamandau berfungsi sebagai penjaga persediaan air bersih, pelindung satwa langka, sumber tanaman herbal, dan juga penghasil produk hutan non kayu. Selain itu, Suaka Margasatwa Lamandau juga dapat digunakan dalam penelitian ilmiah, dan pemanfaatan

wisata alami. Arahannya pengelolaan kawasan suaka margasatwa di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Mempertahankan fungsi ekologis kawasan alami baik biota maupun fisiknya melalui upaya pencegahan pemanfaatan dan melakukan upaya konservasi;
- b. Peningkatan kegiatan konservasi dan rehabilitasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia;
- c. Meningkatkan patroli untuk mencegah adanya penebangan pohon liar serta membatasi perambahan kawasan budidaya ke kawasan lindung; dan
- d. Penerapan kerjasama antar wilayah dalam pengelolaan kawasan tersebut.

Kawasan pelestarian alam yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Taman Nasional dan Taman Wisata Alam. Luas kawasan Taman Nasional di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebesar 242.167,90 Hektar berupa Taman Nasional Tanjung Puting yang berada di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Pangkalan Banteng sesuai dengan SK MenLHK Nomor 332 Tahun 2022 tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting. Taman Nasional Tanjung Puting bertujuan untuk upaya pelestarian lingkungan hutan dan satwa yang ada didalamnya yang pasti untuk melestarikan tempat tinggal Orangutan yang sangat dilindungi di Indonesia ini. Arahannya secara garis besar, pengelolaan taman nasional di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Penerapan kerjasama antar wilayah dalam pengelolaan kawasan taman nasional dan taman wisata alam;
 - b. Mempertahankan fungsi ekologis kawasan alami baik biota maupun fisiknya melalui upaya pencegahan pemanfaatan dan melakukan upaya konservasi; dan
 - c. Peningkatan kegiatan konservasi dan rehabilitasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia.
5. Kawasan Ekosistem Mangrove
- Kawasan ekosistem mangrove di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luasan 395,77 Hektar yang berada di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Arahannya pengelolaan kawasan ekosistem mangrove meliputi:
- a. Rehabilitasi fungsi ekosistem mangrove;
 - b. Pengembangan ekowisata untuk mendukung eksistensi kawasan mangrove tanpa mengubah rona alam; dan
 - c. Penegakan hukum bagi oknum yang merusak ekosistem mangrove.

Pengelolaan kawasan lindung dan kritis diarahkan untuk menjaga keseimbangan ekologi sebagai kawasan resapan air dan pengendali banjir, meliputi Taman Nasional Tanjung Puting, Catchment area DAS Arut, Catchment area DAS Kumai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2008 jo. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Taman Nasional Tanjung Puting merupakan kawasan strategis nasional Kabupaten Kotawaringin Barat, merupakan habitat orang utan yang sangat dipertahankan sebagai binatang langka. Selain itu, kawasan Tanjung Puting memiliki kepentingan untuk kegiatan penelitian sains. Sebagai daerah konservasi alam dan lingkungan hidup, maka yang dipertahankan bukan hanya binatangnya saja, melainkan kawasan hutan sebagai habitatnya juga harus dipertahankan untuk menjaga ekosistem lingkungan dan sumber daya airnya.

7.1.4. Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan

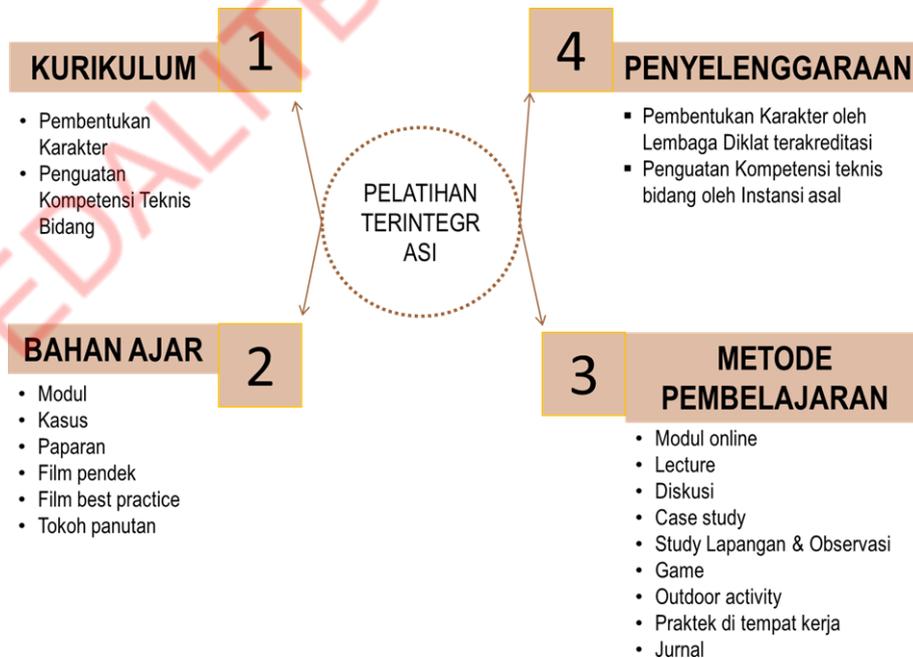
Dalam reformasi tata kelola pemerintahan, perlu adanya pengembangan SDM aparatur Negara dan pengembangan Sistem Informasi Daerah (SIDa). Secara garis

besar, konsep pengembangan SDM ASN Kabupaten Kotawaringin Barat melalui 2 tipe pengembangan, yaitu pelatihan dan pendidikan. Pengembangan kompetensi SDM ASN di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari pengembangan kompetensi melalui jalur pendidikan, serta pengembangan kompetensi melalui jalur pelatihan. Kompetensi ASN yang ideal akan menentukan kinerja ASN yang unggul dan mempengaruhi organisasi yang sukses. Sehingga terjadi peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sebagai bukti nyata dari adanya reformasi birokrasi.

Perlunya pengembangan SDM dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM serta pemenuhan kompetensi fungsional, teknis, dan sosial kultural. Selain itu, pengembangan SDM ASN dilakukan agar ASN yang ditempatkan pada masing-masing dinas sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai pada jabatan tertentu untuk klusterisasi beban kerja terhadap masing-masing dinas. Adapun *grand concept* pengembangan SDM ASN Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.



Gambar 7. 15 Konsep Pengembangan SDM ASN Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

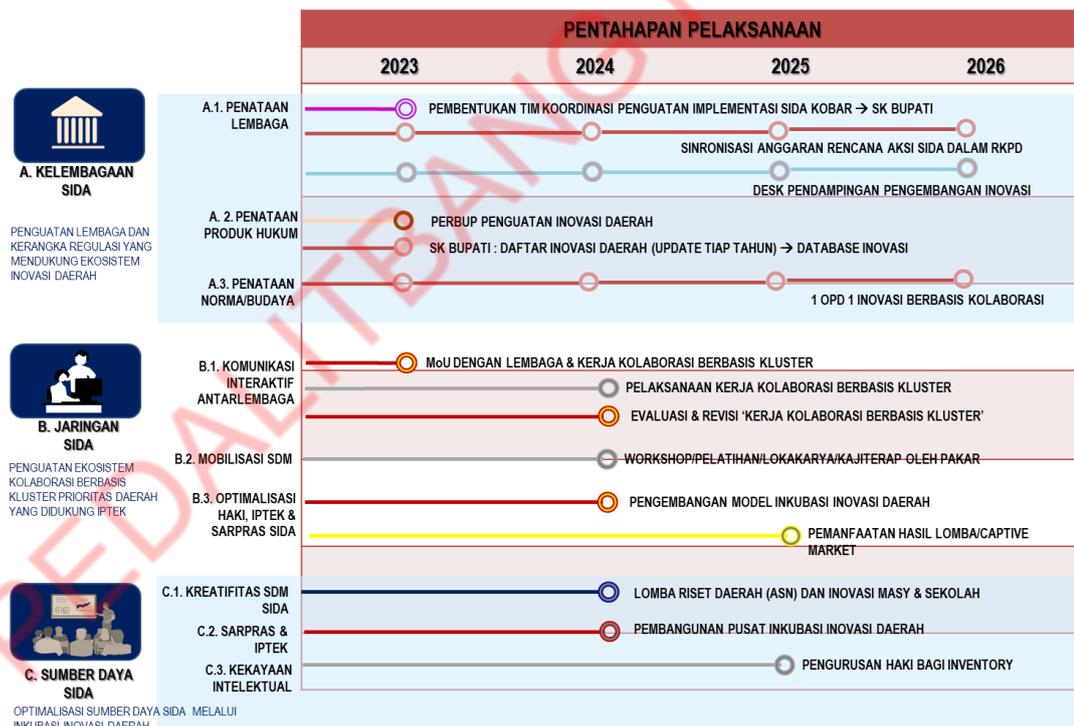


Gambar 7. 16 Konsep Pelatihan Terintegrasi Pengembangan SDM ASN Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Dalam penyelenggaraan pelatihan terintegrasi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas SDM ASN di Kabupaten Kotawaringin Barat, dilakukan beberapa upaya antara lain:

6. Pembentukan karakter oleh lembaga diklat terakreditasi. Tujuannya adalah selain untuk meningkatkan validitas SDM, diklat yang terakreditasi juga menunjukkan *track record* dari diklat tersebut kaitannya dalam penanganan pelatihan peningkatan kualitas SDM. Sehingga diklat yang dilakukan dapat diimplementasikan dan dapat dilakukan transfer ilmu tidak hanya antara lembaga diklat dengan ASN yang bersangkutan, namun juga kepada ASN lainnya di lingkungan kerja instansi tersebut. Kemampuan transfer ilmu dan adaptasi yang dilakukan oleh ASN tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan dari lembaga diklat penyelenggara pelatihan.
7. Penguatan kompetensi teknis bidang oleh instansi asal. Masing-masing instansi di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki visi misi pembangunan yang diselaraskan dengan tujuan dan cita-cita milik daerah. Dalam meningkatkan kualitas SDM ASN, setiap instansi sudah membuat list pengembangan kompetensi apa saja yang dapat dilakukan pada setiap tahunnya, beserta dengan anggarannya bagi para ASN yang mengikuti pelatihan.

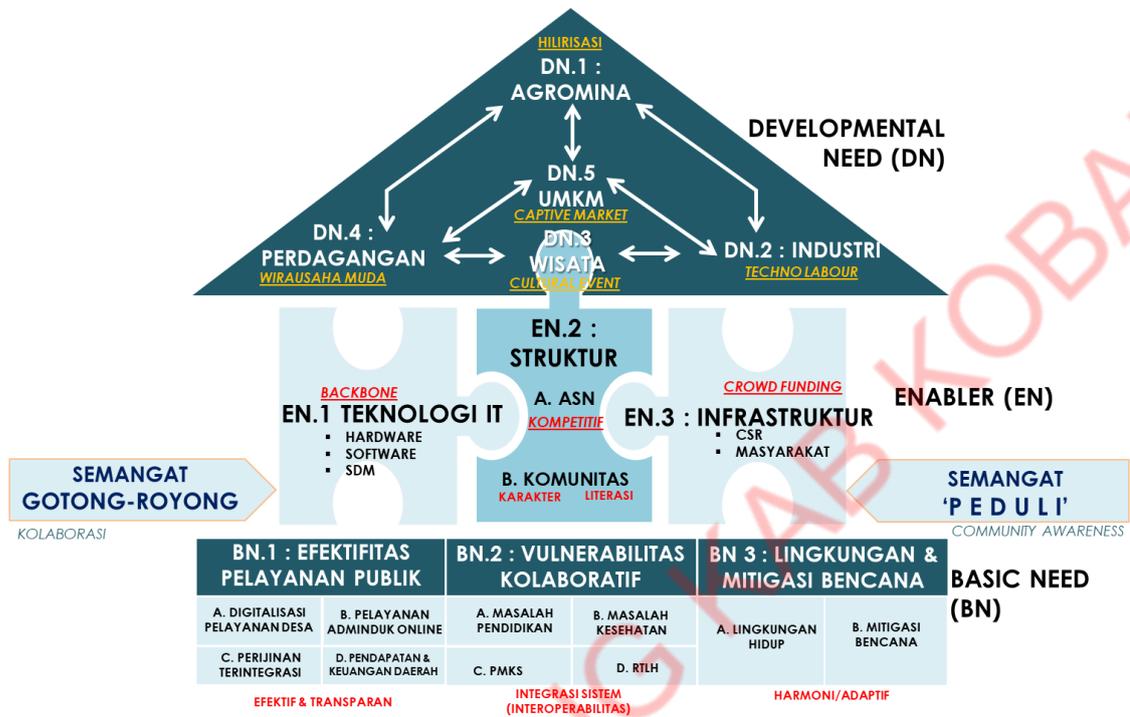
Selain pengembangan SDM ASN, dibutuhkan reformasi dalam Sistem Informasi Daerah (SIDa) Kotawaringin Barat sebagai tahap persiapan dalam rangka menuju Kotawaringin Barat 2045.



Gambar 7. 17 Roadmap Penguatan Unsur SIDa Kotawaringin Barat
Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Arsitektur fokus inovasi dibentuk untuk mengetahui arah pembangunan atau pengembangan inovasi Kabupaten Kotawaringin Barat. Arsitektur fokus inovasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu *developmental need*, *basic need* dan *enabler* atau pendukung untuk *developmental need* dan *basic need*. Dalam memperkuat arsitektur inovasi dibutuhkan penanganan masalah yang mendasar dan dirumuskan dalam *basic*

need. Penanganan permasalahan utama Kabupaten Kotawaringin Barat dirumuskan dalam *basic need* menjadi tiga kelompok yaitu, *scattered settlement*, penanganan PMKS kolaboratif, dan hilirisasi produk unggulan desa, sedangkan arah pengembangan fokus pada pertanian, UMKM, wisata, dan industri.



Gambar 7. 18 Arsitektur Fokus Inovasi Daerah Kotawaringin Barat

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Dasar penguatan rumah inovasi atau arsitektur inovasi untuk menyelesaikan tiga kelompok permasalahan, yang mana dari setiap kelompok permasalahan tersebut terdapat tema penyelesaian permasalahan seperti halnya *scattered settlement* dapat di selesaikan dengan efektifitas pelayanan publik dikarenakan pertumbuhan permukiman yang tidak merata pada satu tempat membutuhkan pusat-pusat pelayanan kecil seperti kios atau pasar pelayanan publik yang mana dapat dibangun minimal 1 *mall* pelayanan publik yang terpusat di Pangkalan Bun, 6 kios pelayanan kecamatan, dan 13 kios pelayanan desa, pelayanan *online* desa, dan e-musrenbang, dengan adanya efektifitas pelayanan publik diharapkan dapat mengatasi permasalahan perijinan, kependudukan, serta pembangunan di wilayah desa maupun kecamatan. Penanganan PMKS kolaboratif dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan, sosial, dan pendidikan dengan membentuk *community awareness*, tim *urc* desa, kecamatan, dan kabupaten, dan pembentukan tim satudata desa yang mana dengan adanya tim satudata desa diharapkan database masyarakat tersusun dan terisi dengan baik disetiap desa sehingga akurasi data tepat. *Captive market* UKM dan hilirisasi diperlukan untuk hilirisasi produk unggulan desa seperti halnya BUMDes *off taker* produk desa, dengan adanya pengambilan produk desa dengan BUMDes diharapkan produk unggulan desa dapat terjual dan bisnis proses tidak terputus dikarenakan sudah terdapat *off taker* yang pasti.

Dengan penyelesaian permasalahan melalui *basic need* diharapkan dapat menuju atau memperkuat *developmental need* yang mengarah pada pengembangan pertanian, wisata, dan umkm. Untuk mencapai *developmental need* maka diperlukan pendukung yaitu teknologi IT, kolaborasi, dan penguatan atau pembangunan infrastruktur baik IT maupun non IT, dengan pendukung tersebut diharapkan bisa

mempercepat pengatasan permasalahan dan memperkuat bangunan inovasi untuk dapat mencapai *developmental need*.

Selain itu, diperlukan reformasi pada capaian SPM Kotawaringin Barat dengan harapan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja daerah. Sehingga perlu adanya *grand design* dalam pencapaian SPM yang tertuang sebagai berikut:



Gambar 7. 19 Grand Design Pencapaian SPM Kotawaringin Barat

Sumber: Bappeda Kotawaringin Barat, 2023

Arahan/ rekomendasi untuk pencapaian SPM yang disesuaikan dengan kebijakan di Kabupaten Kotawaringin Barat, antara lain sebagai berikut:

- Sosialisasi secara menyeluruh terkait dengan SPM, baik dari pendataan, pengisian *form* hingga penerapannya.
- Peninjauan SPM pada variabel-variabel yang belum memiliki data yang akurat.
- Pelatihan terkait pengisian *form*, pemilahan data dan pelatihan terkait SPM secara menyeluruh.
- SPM menjadi salah satu indikator kinerja sehingga dapat menjadi prioritas.
- SPM diharapkan menjadi prioritas dalam penganggaran.
- Penyediaan anggaran untuk pendataan.
- Diperlukan peran aktif Tim SPM dalam mengkoordinasi pelaksanaan SPM dan *money*.
- Sosialisasi di level pimpinan sehingga SPM menjadi prioritas di masing-masing dinas pengampu.
- Mengidentifikasi peluang-peluang kerja sama dengan pihak lain/ swasta terkait penganggaran dan penanganan program SPM.

7.2. RANCANGAN SKENARIO PENGEMBANGAN KABUPATEN

Prioritas skenario pengembangan wilayah untuk kawasan perkotaan Kabupaten Kotawaringin Barat 2045 tetap mengadopsi RTRW Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Kotawaringin Barat dengan ibukota Pangkalan Bun merupakan PKW -1 (Pusat Kegiatan Wilayah 1) dan ibukota-ibukota kecamatan di dalamnya merupakan PKL (Pusat Kegiatan Lokal). Pengembangannya diarahkan berdasarkan fungsi-fungsi utamanya sebagai berikut.

Tabel 7. 7 Fungsi Utama Kotawaringin Barat

Jenjang	Lokasi	Fungsi Utama
PKW-1	Pangkalan Bun	▪ Pusat Distribusi-Koleksi Regional-Nasional
		▪ Pusat Transportasi Laut (Umum) Regional-Nasional
		▪ Pusat Transportasi Laut (<i>Ferry</i>) Regional-Nasional
		▪ Pintu Sekunder Transportasi Udara Regional-Nasional
		▪ Pusat Jasa Transportasi Darat Regional
		▪ Pusat Jasa Transportasi Sungai Regional
		▪ Pusat Jasa Keuangan Regional
		▪ Pusat Jasa Pariwisata Regional
		▪ Pusat Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten
PKL	Ibukota-ibukota Kecamatan	▪ Pusat Pelayanan Umum Lokal
		▪ Pusat Jasa dan Perdagangan Lokal

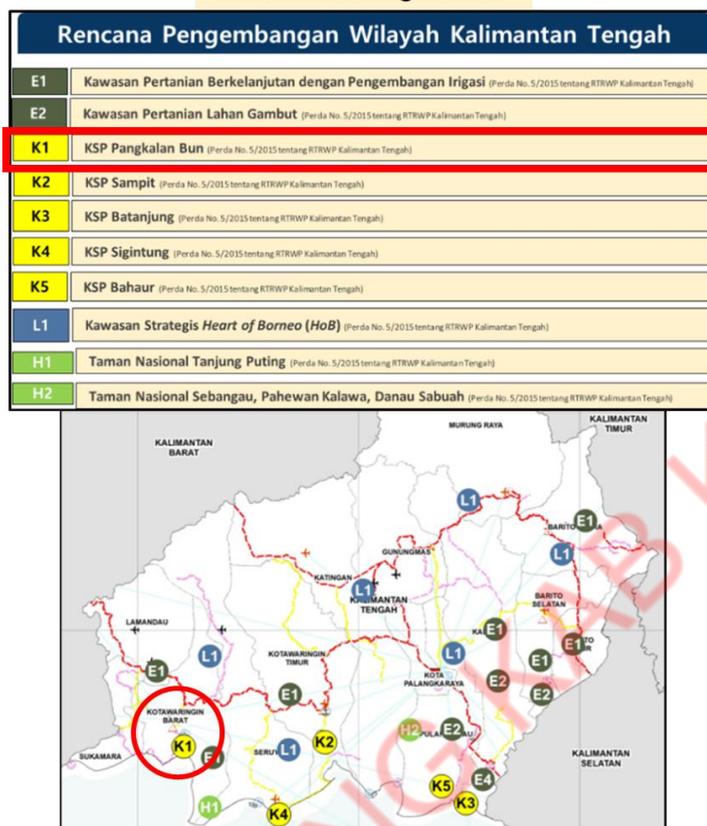
Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah

Prioritas skenario pengembangan wilayah untuk Kabupaten Kotawaringin Barat mengacu pada Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045 yaitu **Pembangunan Kabupaten/Kota yang berimbang** dengan fokus pembangunan dan pengembangan sebagai berikut:

- Percepatan pembangunan di wilayah hulu.
- Percepatan peningkatan konektivitas jalan yang menghubungkan antar.kota/ kabupaten/ kecamatan serta mengubungkan dengan jalur ekonomi.
- Percepatan akses terhadap jaringan komunikasi dan informatika.

Dalam pengembangannya, Kotawaringin Barat sebagai wilayah Kalimantan Tengah bagian Barat diarahkan sebagai berikut.

Grand Design Visi
Kalimantan Tengah 2045



Gambar 7. 20 Rencana Pengembangan Wilayah Kalimantan Tengah
Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Tengah

Wilayah Pengembangan Bagian Barat merupakan wilayah yang strategis bagi Kalimantan Tengah. Ke depan, pengembangan wilayah ini diarahkan:

- Sebagai pintu gerbang/akses pintu langsung darat dengan Provinsi Kalimantan Barat dengan mendorong pengembangan jaringan transportasi perdagangan antar provinsi di semua Kabupaten yang berbatasan.
- Wilayah Pengembangan Bagian Barat dalam hal perdagangan akan diarahkan dengan memanfaatkan rencana Pengembangan Jalur Kereta Api Kalimantan.
- Sebagai lumbung perikanan seiring dengan potensi besar perikanan di Wilayah Bagian Barat.
- Pengembangan industri perikanan beserta infrastruktur pendukungnya yang diikuti dengan pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan.
- Pengembangan lanjutan industri perkebunan, khususnya Kelapa Sawit yang diikuti dengan pengembangan potensi pasar sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan baik untuk perdagangan dalam negeri maupun luar negeri.
- Pengembangan sektor pariwisata bahari dan alam yang sejalan dengan upaya menjaga wilayah sebagai kawasan konservasi.
- Pengembangan sektor pertambangan dengan mendorong adanya eksplorasi serta promosi untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi.
- Pengembangan konektivitas dengan wilayah Jawa dan Sumatera.

7.3. RANCANGAN SKENARIO PENGEMBANGAN KECAMATAN DAN KELURAHAN/ DESA

Prioritas skenario pengembangan wilayah untuk kawasan perdesaan adalah Percepatan pembangunan desa dan kawasan perdesaan dengan prioritas pengembangan sebagai berikut:

- Pelaksanaan otonomi desa secara konsisten dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan percepatan pembangunan desa;
- Percepatan pembangunan desa sebagai basis produksi pangan, pemberdayaan masyarakat;
- Peningkatan kapasitas dan kinerja pelayanan pemerintahan desa dan kecamatan;
- Penyediaan prasarana dan sarana di desa dan kecamatan;
- Penguatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa;
- Pendelegasian sebagian kewenangan dan staf dari OPD/Dinas kepada Kecamatan dan Pemerintah Desa;
- Pengembangan sistem informasi manajemen desa yang terpadu.

Prioritas skenario pengembangan wilayah untuk kecamatan adalah Revitalisasi Kecamatan sebagai pusat perubahan dengan prioritas pengembangan sebagai berikut:

- Penguatan kecamatan sebagai pusat data informasi dan pengetahuan;
- Penguatan kecamatan pusat pelayanan dasar;
- Penguatan kecamatan pusat pemberdayaan masyarakat;
- Penguatan kecamatan pusat inovasi dan kewirausahaan;
- Penguatan kecamatan pusat pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan; dan
- Penguatan kecamatan pusat pertumbuhan dan pengembangan kawasan strategis daerah.

Bab 8

RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN KOTAWARINGIN BARAT 2045

Bab ini menjelaskan tentang rancangan tahapan pembangunan Kotawaringin Barat 2045 yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu Tahap Pembangunan 2024-2029; Tahap Pembangunan 2030-2034; Tahap Pembangunan 2035-2039; dan Tahap Pembangunan 2040-2045.

8.1. RANCANGAN TAHAPAN PERSIAPAN 2023-2024

Tahap persiapan pembangunan Kotawaringin Barat 2045 adalah pada tahun 2023-2024, yaitu dengan rancangan sebagai berikut:

- Mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19
- Membentuk struktur organisasi yang efisien dan efektif
- Mengembangkan manajemen berbasis kinerja dalam seluruh jajaran mulai dari desa sampai Dinas/OPD
- Memperkuat sistem informasi perencanaan, penganggaran, pengadaan, pengendalian dan evaluasi
- Memperkuat peran Pemerintah Desa dan kecamatan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
- Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa, kecamatan dan OPD/Dinas dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen sumber daya alam dan lingkungan hidup, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Pembangunan IKN
- Mempercepat pemerataan infrastruktur dasar pada daerah yang sulit dijangkau, utamanya adalah akses jalan, listrik, telekomunikasi, dan air pada tahap persiapan.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperluas akses pelayanan pendidikan dan kesehatan, termasuk bantuan-bantuan.
- Mempercepat penurunan angka stunting, kemiskinan esktrm, dan permukiman kumuh
- Mendorong diversifikasi ekonomi lokal potensial (UMKM, IKM, UKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA potensial)
- Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan pendapatan dari sektor pertambangan, perkebunan, kelautan dan perikanan serta pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan
- Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari jasa pariwisata dan pendukungnya; dan memperluas jaringan pemasaran
- Memberdayakan dan menguatkan usaha kecil menengah (UKM), industri kecil menengah (IKM), usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan koperasi terutama dari akses permodalan, manajemen usaha, teknologi produksi, informasi dan pemasaran

- Meningkatkan kerja sama Pemerintah Daerah dan BUMD dan swasta pada sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi
- Mempercepat penyediaan infrastruktur strategis terutama Pembangunan pelabuhan, jalan dan jaringan infrastruktur pendukung pengembangan pertambangan, perkebunan, pertanian, peternakan dan pariwisata
- Merencanakan sistem ketahanan pangan mandiri dan berkelanjutan
- Meningkatkan komitmen lingkungan hidup melalui pembangunan rendah karbon dengan prinsip keberkelanjutan dan eko efisiensi
- Memperkuat pertahanan dan keamanan daerah

8.2. RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN I 2024-2029

Tahap I pembangunan Kotawaringin Barat 2045 adalah tahun 2025-2029, yaitu dengan rancangan sebagai berikut:

- Melaksanakan manajemen berbasis kinerja dalam seluruh jajaran Pemerintah secara konsisten
- Menerapkan sistem informasi perencanaan, penganggaran, pengadaan, pengendalian, dan evaluasi (e-Governance) secara konsisten
- Meningkatkan kapasitas peran Pemerintah Desa dan kecamatan dalam pengembangan komoditas unggulan desa
- Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa, kecamatan dan OPD/Dinas dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen sumber daya alam dan lingkungan hidup, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mendukung kemitraan dengan wilayah IKN
- Memantapkan pengembangan sumber daya manusia dengan meningkatkan jangkauan dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan, serta memperluas cakupan bantuan-bantuan.
- Menurunkan angka stunting, kemiskinan ekstrem, dan permukiman kumuh
- Memperkuat sinergi antar OPD dan antara Pemerintah Kabupaten dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat
- Meningkatkan produktifitas ekonomi lokal potensial (UMKM, IKM, UKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA potensial)
- Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan pendapatan dari sektor pertambangan, perkebunan, kelautan dan perikanan serta pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan
- Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari jasa pariwisata dan memperluas jaringan pemasaran
- Memberdayakan dan menguatkan usaha kecil menengah (UKM), industri kecil menengah (IKM), usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan koperasi terutama dari akses permodalan, manajemen usaha, teknologi produksi, informasi dan pemasaran
- Mempercepat penyediaan infrastruktur strategis terutama pembangunan pelabuhan, jalan dan jaringan infrastruktur pendukung pengembangan pertambangan, perkebunan, pertanian, peternakan dan pariwisata.
- Meningkatkan kerja sama Pemerintah Daerah dan BUMD serta swasta pada sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi
- Mengembangkan sistem ketahanan pangan mandiri dan berkelanjutan
- Meningkatkan komitmen lingkungan hidup melalui pembangunan rendah karbon dengan prinsip keberkelanjutan dan eko efisiensi
- Memperkuat pertahanan dan keamanan daerah.

8.3. RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN II 2030-2034

Tahap II pembangunan Kotawaringin Barat adalah pada tahun 2030-2034, yaitu dengan rancangan sebagai berikut:

- Melaksanakan manajemen berbasis kinerja dalam seluruh jajaran Pemerintah secara konsisten
- Menerapkan sistem informasi perencanaan, penganggaran, pengadaan, pengendalian, dan evaluasi (e-Governance) secara konsisten
- Meningkatkan kapasitas peran Pemerintah Desa dan kecamatan dalam pengembangan komoditas unggulan desa
- Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa, kecamatan dan OPD/Dinas dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen sumber daya alam dan lingkungan hidup, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mendukung kemitraan dengan wilayah IKN
- Meningkatkan penyediaan infrastruktur strategis terutama pembangunan pelabuhan, jalan dan jaringan infrastruktur pendukung pengembangan pertambangan, perkebunan, pertanian, peternakan dan pariwisata
- Memantapkan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan jangkauan dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan serta bantuan-bantuan
- Menajamkan program dan kegiatan penurunan stunting, penanggulangan kemiskinan, permukiman kumuh, dan pemberdayaan masyarakat
- Memperkuat sinergi antar OPD dan antara Pemerintah Kabupaten dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat
- Meningkatkan produktifitas ekonomi lokal potensial (UMKM, IKM, UKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA potensial)
- Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan pendapatan dari sektor pertambangan, perkebunan, kelautan dan perikanan serta pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan
- Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari jasa pariwisata dan memperluas jaringan pemasaran
- Memberdayakan dan menguatkan usaha kecil menengah (UKM), industri kecil menengah (IKM), usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan koperasi terutama dari akses permodalan, manajemen usaha, teknologi produksi, informasi dan pemasaran
- Memantapkan penyediaan infrastruktur strategis terutama pembangunan pelabuhan, jalan dan jaringan infrastruktur pendukung pengembangan pertambangan, perkebunan, pertanian, peternakan dan pariwisata.
- Memantapkan kerja sama Pemerintah Daerah dan BUMD serta swasta pada sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi
- Memantapkan sistem ketahanan pangan mandiri dan berkelanjutan
- Memantapkan komitmen lingkungan hidup melalui pembangunan rendah karbon dengan prinsip keberkelanjutan dan eko efisiensi
- Menguatkan pertahanan dan keamanan daerah.

8.4. RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN III 2035-2039

Tahap III pembangunan Kotawaringin Barat adalah pada tahun 2035-2039, yaitu dengan rancangan sebagai berikut:

- Melaksanakan manajemen berbasis kinerja dalam seluruh jajaran Pemerintah secara konsisten
- Menerapkan sistem informasi perencanaan, penganggaran, pengadaan, pengendalian, dan evaluasi (e-Governance) secara konsisten
- Meningkatkan kapasitas peran Pemerintah Desa dan kecamatan dalam pengembangan komoditas unggulan desa
- Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa, kecamatan dan OPD/Dinas dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen sumber

daya alam dan lingkungan hidup, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mendukung kemitraan dengan wilayah IKN

- Meningkatkan penyediaan infrastruktur strategis
- Memantapkan penyediaan dan layanan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas sosial
- Memantapkan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan jangkauan dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan disertai pengembangan teknologi tinggi
- Memantapkan perekonomian lokal potensial (UMKM, IKM, UKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA potensial)
- Meningkatkan dan menguatkan usaha kecil menengah (UKM), industri kecil menengah (IKM), usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan koperasi terutama dari akses permodalan, manajemen usaha, teknologi produksi, informasi dan pemasaran
- Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari jasa pariwisata dan memperluas jaringan pemasaran
- Mengembangkan industri pengolahan berbasis sumber daya lokal dengan membangun kerjasama dan kemitraan lokal, regional dan global
- Memantapkan kerja sama Pemerintah Daerah dan BUMD serta swasta pada sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi
- Memantapkan sistem ketahanan pangan mandiri dan berkelanjutan
- Memantapkan komitmen lingkungan hidup melalui pembangunan rendah karbon dengan prinsip keberkelanjutan dan eko efisiensi
- Menguatkan pertahanan dan keamanan daerah
- Mengembangkan konsep Green City, Smart City, dan Resilient City untuk mewujudkan Kota Layak Huni yang Berkelanjutan dan Eko Efisiensi.

8.5. RANCANGAN TAHAPAN PEMBANGUNAN IV 2040-2045

Tahap IV pembangunan Kotawaringin Barat adalah pada tahun 2040-2045, yaitu dengan rancangan sebagai berikut:

- Melaksanakan manajemen berbasis kinerja dalam seluruh jajaran Pemerintah secara konsisten
- Menerapkan sistem informasi perencanaan, penganggaran, pengadaan, pengendalian, dan evaluasi (e-Governance) secara konsisten
- Meningkatkan kapasitas peran Pemerintah Desa dan kecamatan dalam pengembangan komoditas unggulan desa
- Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa, kecamatan dan OPD/Dinas dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen sumber daya alam dan lingkungan hidup, manajemen infrastruktur, dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mendukung kemitraan dengan wilayah IKN
- Meningkatkan produksi, produktivitas dan nilai tambah sektor pertambangan, pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan menuju agroindustri
- Meningkatkan penyediaan infrastruktur strategis
- Memantapkan penyediaan dan layanan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas sosial
- Memantapkan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan jangkauan dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan disertai pengembangan teknologi tinggi
- Memantapkan perekonomian lokal potensial (UMKM, IKM, UKM, Ekonomi Kreatif, Industri Pengolahan, dan SDA potensial)
- Meningkatkan dan menguatkan usaha kecil menengah (UKM), industri kecil menengah (IKM), usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan koperasi terutama dari akses permodalan, manajemen usaha, teknologi produksi, informasi dan pemasaran

- Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari jasa pariwisata dan memperluas jaringan pemasaran
- Memantapkan industri pengolahan berbasis sumber daya lokal dengan membangun kerjasama dan kemitraan lokal, regional dan global
- Memantapkan kerja sama Pemerintah Daerah dan BUMD serta swasta pada sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi
- Memantapkan sistem ketahanan pangan mandiri dan berkelanjutan
- Memantapkan komitmen lingkungan hidup melalui pembangunan rendah karbon dengan prinsip keberkelanjutan dan eko efisiensi
- Memperkuat pertahanan dan keamanan daerah
- Melaksanakan pengembangan dan pembangunan kota dengan konsep Green City, Smart City, dan Resilient City untuk mewujudkan Kota Layak Huni yang Berkelanjutan dan Eko Efisiensi
- Mewujudkan Kotawaringin Barat yang Maju, Berkembang, Berkeadilan, dan Sejahtera.

Tabel 8. 1 Pentahapan Pilar dan Indikasi Program

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
A	PILAR I PEMBANGUNAN SOSIAL: Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Beradab, Berkualitas, Solid, Produktif, Kreatif, dan Adaptif terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tinggi									
1	Percepatan pemerataan pendidikan dan kesehatan masyarakat Kotawaringin Barat.	Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama			Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan					
Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas			Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan					
Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)			Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan					
Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan			Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan					
Pengelolaan Pendidikan Dayah			Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan					
Pemerataan Kuantitas Dan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bagi Satuan Pendidikan Dasar, Paud, Dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan			Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan					
Penyusunan masterplan pendidikan		Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan						
	Kesehatan	Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; Swasta;	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			masyarakat		KPBU; CSR					
			Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Untuk Ukm Dan Ukp Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas				
			Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk Ukm Dan Ukp Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas				
			Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C Dan D Serta Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kesehatan				
			Perencanaan Kebutuhan Dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Untuk Ukm Dan Ukm Di Wilayah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kesehatan				
			Pengembangan Mutu Dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Pelaksanaan Sehat Dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Pengembangan Dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (Ukbn) Tingkat	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Daerah Kabupaten/Kota							
			Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Penyediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan dan minuman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan				
2	Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Kotawaringin Barat.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Pencatatan dan Pengumpulan Data Keluarga	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Advokasi Tentang Pemanfaatan Kajian Dampak Kependudukan Beserta Model Solusi Strategis Sebagai Peringatan Dini Dampak Kependudukan Kepada Pemangku Kepentingan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Orientasi dan Pelatihan Teknis Pengelola Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pelaksanaan dan Pengelolaan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan KB) di Kampung KB	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan KKBPK	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Penyediaan Data dan Informasi Keluarga	Seluruh Kecamatan	APBN	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejaringnya	Seluruh Kecamatan	APBN	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)	Seluruh Kecamatan	APBN	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Penyediaan Biaya Operasional bagi Pengelola dan Pelaksana (Kader) Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
		Pendidikan	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan SD	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan SD	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan SMP	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan SMP	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan SMA/ SMK	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan SMA/ SMK	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Dayah	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
			Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Dayah	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; KPBU	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga				
		Kesehatan	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBN	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Seluruh Puskesmas	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Promosi dan Sosialisasi Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (Menjadi Orang Tua Hebat, Generasi Berencana, Kelanjutan serta Pengelolaan Keuangan Keluarga)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Bimbingan Perkawinan Pranikah Remaja	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kantor Kementerian Agama				
			Bimbingan Perkawinan Pranikah dan Calon Pengantin	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kantor Kementerian Agama				
			Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; Swasta; CSR	Dinas Sosial				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Seluruh Puskesmas,	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Kelas Ibu Hamil						
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Seluruh Puskesmas, Klinik Swasta, PBM	APBN	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Seluruh Puskesmas dan Posyandu Balita	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Seluruh Puskesmas dan Posyandu Balita	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	Seluruh Puskesmas dan Posyandu Balita	APBN; APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Seluruh Kecamatan	APBN	Dinas Kesehatan				
			Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan PHBS	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Sesuai Standar	Seluruh Puskesmas dan Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Pengawasan Sarana	Kab.	APBN	BPOM				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Produksi Makanan	Kotawaringin Barat						
			Sosialisasi terkait kesehatan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; Swasta; CSR	Dinas Kesehatan				
		Pemerintahan	Pembinaan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
		Pangan	Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN; APBD Kab	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
		Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan	Seluruh Kecamatan	APBN; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR				
			Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan	Seluruh Kecamatan	APBN; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR				
			Pembangunan/ Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Setempat	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas PUPR				
			Rehabilitasi/ Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Permukiman	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN	Dinas PUPR				
		Komunikasi dan Informatika	Pengelolaan media komunikasi publik	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Kominfo				
		Sosial	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Sosial				
			Pemberdayaan dan Rehabilitasi Sosial	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Sosial				
		Penelitian dan Pengembangan	Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah bidang Pembangunan Manusia	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda				
			Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pembangunan Daerah bidang Pembangunan Manusia							
		Kependudukan	Peningkatan kualitas program pendaftaran penduduk	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Peningkatan kualitas program pencatatan penduduk	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Pengelolaan informasi administrasi kependudukan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Pengelolaan Profil Kependudukan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
3	Peningkatan kualitas dan peran pendidikan dalam pembangunan daerah.	Pendidikan	Pemerataan Kuantitas Dan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bagi Satuan Pendidikan Dasar, Paud, Dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Sosialisasi dan identifikasi/ penelusuran data siswa	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengendalian perizinan pendidikan	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kumai)	APBD Kab	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
4	Peningkatan daya adopsi masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Pendidikan	Peningkatan pengelolaan pendidikan	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Utara, Kotawaringin Lama, Pangkalan Banteng, dan Pangkalan Lada)	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan kurikulum pendidikan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Dasar	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan SMP	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan SMA	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dayah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengembangan kurikulum pendidikan bidang teknologi	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
		Kesehatan	Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kesehatan				
			Pengembangan keilmuan bidang kesehatan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kesehatan				
			Penyediaan sarana prasarana kesehatan yang uptodate	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kesehatan				
5	Peningkatan minat literasi, penelitian, inovasi dan kreatifitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Pendidikan	Pengembangan bahasa dan sastra	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengembangan kurikulum pendidikan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengembangan keilmuan bidang pendidikan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
		Kesehatan	Penyusunan masterplan kesehatan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Kesehatan				
			Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kesehatan				
		Komunikasi dan Informatika	Pengembangan Informasi dan komunikasi publik	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Utara, Kotawaringin Lama, Pangkalan Banteng, Pangkalan Lada, dan Kumai)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian				
				Pengembangan aplikasi informatika	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian			
		Perpustakaan	Pembinaan perpustakaan	Seluruh Kecamatan	APBD	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan				
				Pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan			
6	Penguatan etika, moralitas, keagamaan, dan budaya.	Pendidikan	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Dasar	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Anak Usia Dini Dan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pendidikan Nonformal							
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan SMP	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan SMA	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dayah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
		Budaya	Pengembangan kebudayaan lokal	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengembangan kesenian tradisional	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pembinaan sejarah lokal	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pelestarian dan pengelolaan cagar budaya	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengelolaan permuseuman	Arut Selatan dan Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
		Lingkungan Hidup	Pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat (MHA), kearifan lokal dan hak MHA yang terkait	Seluruh Kecamatan	APBD	Dinas Lingkungan Hidup				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			dengan PPLH							
		Sosial	Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Sosial				
7	Peningkatan peran sosial dan budaya dalam pembangunan daerah.	Sosial	Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (Kat)	Kawasan Adat di Seluruh Desa/ Kelurahan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Sosial				
			Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas Sosial				
			Peningkatan Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas Sosial				
			Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, Serta Gelandangan Pengemis Di Luar Panti Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Sosial				
			Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Lainnya Bukan Korban Hiv/Aids Dan Napza Di Luar Panti Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Sosial				
			Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Sosial				
			Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Sosial				
			Peningkatan Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBN, APBD Kab.	Kementerian Sosial, Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Pengendalian Penduduk dan	Peningkatan dan penguatan program pengendalian	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU;	BKKBN/ Dinas P3AP2KB			

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
		Keluarga Berencana	penduduk		Swasta					
			Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pemberdayaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pemaduan Dan Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Dalam Rangka Pengendalian Kuantitas Penduduk	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Pengendalian Penduduk Dan Kb Sesuai Kearifan Budaya Lokal	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kb/Petugas Lapangan Kb (Pkb/Plkb)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pengendalian Dan Pendistribusian Kebutuhan Alat Dan Obat Kontrasepsi Serta Pelaksanaan Pelayanan Kb Di Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pelaksanaan Dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota Dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga							
		Kepemudaan dan Olahraga	Pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kepemudaan dan Olahraga				
			Pengembangan Kapasitas daya saing keolahragaan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kepemudaan dan Olahraga				
			Pengembangan Kapasitas daya saing kepramukaan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kepemudaan dan Olahraga				
		Kependudukan	Pelayanan Pendaftaran Penduduk	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Penataan Pendaftaran Penduduk	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Pelayanan Pencatatan Sipil	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Penyelenggaraan Pencatatan Sipil	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pencatatan Sipil	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Pengumpulan Data Kependudukan Dan Pemanfaatan Dan Penyajian Database Kependudukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Penataan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
			Penyusunan Profil Kependudukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
		Budaya	Pengembangan kebudayaan lokal	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengembangan kesenian tradisional	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pembinaan sejarah lokal	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pelestarian dan pengelolaan cagar budaya	Seluruh Kecamatan (terutama Arut Selatan dan Kotawaringin Lama)	APBN; APBD Kab; KPBU	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengelolaan permuseuman	Arut Selatan dan Kotawaringin Lama	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pengembangan kawasan strategis pertumbuhan sudut kepentingan sosial budaya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Dinas Pendidikan & Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan sarana dan prasarana penunjang kawasan strategis sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Dinas Pendidikan & Kebudayaan, Dinas				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			budaya			Pariwisata, Dinas PUPR				
8	Reformasi ketenagakerjaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.	Tenaga Kerja	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (Rtk)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pelayanan Antarkerja Di Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Peningkatan angka pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
		Pendidikan	Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan SMK	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
		Kesehatan	Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Kesehatan				
		Lingkungan Hidup	Peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Lingkungan Hidup				
9	Pengarusutamaan Gender, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Perempuan	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Peningkatan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Peningkatan program perlindungan perempuan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pengelolaan sistem data	Seluruh	APBN; APBD	BKKBN/ Dinas				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			gender dan anak	Kecamatan	Kab; KPBU; CSR; Swasta	P3AP2KB				
			Penguatan program pemenuhan hak anak (PHA)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Penguatan program perlindungan khusus anak	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pelebagaan Pengarusutamaan Gender (Pug) Pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, Dan Ekonomi Pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan Bagi Perempuan Korban Kekerasan Yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Peningkatan Kualitas Keluarga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (Kg) Dan Hak Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Penguatan Dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Peningkatan Kualitas Keluarga Dalam Mewujudkan Kg Dan Hak Anak Yang Wilayah Kerjanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota							
			Penyediaan Layanan Bagi Keluarga Dalam Mewujudkan Kg Dan Hak Anak Yang Wilayah Kerjanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pengumpulan, Pengolahan Analisis Dan Penyajian Data Gender Dan Anak Dalam Kelembagaan Data Di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Yang Melibatkan Para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
			Penyediaan Layanan Bagi Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab	BKKBN/ Dinas P3AP2KB				
B	PILAR II PEMBANGUNAN EKONOMI: Pembangunan Diversifikasi Ekonomi yang Berkelanjutan, Inovatif, dan Kreatif dengan Sarana Prasarana yang Berdaya Saing									
1	Diversifikasi ekonomi daerah melalui pembangunan sektor-sektor ekonomi lokal.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pemetaan UMKM/ Ekraf lokal	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUMKM				
			Pengembangan sentra UMKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUMKM				
			Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm)	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUMK				
			Pengembangan UMKM lokal	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR;	Dinas PerindagkopUMK				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
					Swasta					
			Pemberdayaan dan perlindungan koperasi	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
		Pariwisata	Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Seluruh Kecamatan (terutama Kumai, Kotawaringin Lama, Pangkalan Banteng, dan Arut Selatan)	APBN; APBD Kab; APBDes; Swasta; KPBU; CSR	Dinas Pariwisata				
			Pembangunan Sentra Kuliner Pendukung Wisata	TN Tanjung Puting	APBD Kab; KPBU; Swasta	DisperindagkopUKM				
			Pengembangan Transit City Kumai	Kumai	APBD Kab	Dinas PUPR, DisperindagkopUKM				
			Peningkatan fasilitas rekreasi/ destinasi wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Peningkatan promosi wisata dan seni pertunjukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PerindagkopUKM				
			Peningkatan fasilitas wisata dan seni pertunjukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan Royal Heritage Tourism	Arut Selatan, Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Pangkalan Bun City of Cultural Event	Pangkalan Bun	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan Traditional Arut Riverfront Settlement	Pangkalan Bun	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Sentra Kuliner Pendukung Wisata	Pangkalan Bun	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan wisata sejarah dan religi Kyai Gede	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan wisata Danau Masorayan	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan wisata Danau Gatal	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan wisata Danau Limau	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan Hub Agrowisata Pangkalan Lada	Pangkalan Lada, Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR, DisperindagkopUKM				
			Pengembangan Desa Wisata Pangkalan Lada-Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada, Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan BUMDes Wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; Swasta	Bappeda, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa/ Kelurahan				
			Pengembangan wisata pantai	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan wisata Tanjung Keluang	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan sentra kuliner olahan hasil laut	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
			Pengembangan permukiman tradisional Dayak Tepi Sungai Arut	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengembangan wisata sejarah Arut Utara	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan wisata alam Air Terjun dan Susur Hutan	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan transit point Pangkut	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan BUMDes Wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; Swasta	Bappeda, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa/ Kelurahan				
			Pegembangan industri pendukung wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
			Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
			Pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
		Perindustrian	Perencanaan Dan Pembangunan Industri Kecil Menengah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Penyediaan lahan untuk pembangunan sentra IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, Dinas PUPR, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata, Kantor Pertanahan				
			Pengembangan Kawasan Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Sentra IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi;				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Dinas Pariwisata				
			Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan industri berbasis sumber daya alam secara terpadu	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
		Pertanian	Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
		Kelautan dan Perikanan	Pengelolaan Perikanan Tangkap	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Pengelolaan Perikanan Budidaya	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Seluruh Kecamatan (terutama Kumai dan Arut Selatan)	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan; DisperindagkopUKM				
			Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Kumai, Arut Selatan	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
		Perdagangan	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
2	Peningkatan investasi dan	Penanaman Modal	Pengembangan kawasan strategis pertumbuhan	Kab. Kotawaringin	APBD Prov; APBD Kab;	Bappeda, Dinas Perdagangan dan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
	perdagangan.		ekonomi	Barat	KPBU; Swasta;	Perindustrian, Dinas PUPR				
			Pengembangan sarana dan prasarana penunjang kawasan strategis pertumbuhan ekonomi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta;	Bappeda, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas PUPR				
			Pengembangan iklim penanaman modal	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PMPTSP				
			Pengendalian pelaksanaan penanaman modal	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PMPTSP				
			Promosi Penanaman Modal	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PMPTSP				
			Peningkatan pelayanan penanaman modal	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Dinas PMPTSP				
			Pengelolaan data dan sistem informasi penanaman modal	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Dinas PMPTSP				
	Perdagangan		Pengembangan Ekspor	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Optimalisasi perizinan dan pendaftaran perusahaan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Standarisasi dan perlindungan konsumen	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Peningkatan penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
	Pangan		Pengembangan tata niaga dan investasi pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas PMPTSP, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						dan Perkebunan				
			Penguatan tata niaga dan investasi pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas PMPTSP, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan mekanisme pemasaran hasil pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas PMPTSP, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan prosedur investasi pengembangan food estate	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas PMPTSP, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
		Perindustrian	Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan Kawasan Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pembangunan Kawasan Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Penyediaan informasi sumber pembiayaan usaha	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, Dinas PerindagkopUKM, Dinas PMPTSP, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Fasilitasi dan pendampingan terhadap akses	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Dinas PerindagkopUKM, Dinas PMPTSP, Dinas				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			pembiayaan/pinjaman modal pada Lembaga keuangan bank dan non bank			Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Fasilitasi peningkatan Pembiayaan melalui investasi langsung	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Dinas PerindagkopUKM, Dinas PMPTSP, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Training management financial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, Dinas PerindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Koordinasi SKPD terkait penyelesaian aspek-aspek yang terkait pertanahan untuk lahan industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Dinas PerindagkopUKM, Dinas PUPR, Dinas PMPTSP, Kantor Pertanahan, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Fasilitasi pengadaan lahan industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, Dinas PerindagkopUKM, Dinas PUPR, Dinas PMPTSP, Kantor Pertanahan				
			Perencanaan dan pembangunan industri	Seluruh Kecamatan (terutama di Kumai dan Pangkalan Lada)	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengendalian izin usaha industri	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab;	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengelolaan sistem informasi industri	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab;	Dinas PerindagkopUKM				
		Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penyelenggaraan jalan di kawasan industri, strategis ekonomi kabupaten, dan pusat perdagangan	Kawasan industri, kawasan strategis	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			kabupaten	ekonomi, pusat perdagangan di seluruh kecamatan						
		Perhubungan	Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) di kawasan industri, strategis ekonomi kabupaten, dan pusat perdagangan kabupaten	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perhubungan				
			Pengelolaan pelayaran laut dan sungai	Seluruh Kecamatan (terutama Kumai, Arut Selatan, dan pelayaran sungai)	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perhubungan				
			Pengelolaan penerbangan (bandara)	Arut Selatan, Kumai	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perhubungan				
3	Pemantapan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan.	Pangan	Pengelolaan sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penanganan kerawanan pangan daerah	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengawasan keamanan pangan daerah	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan sektor produksi komoditas food estate	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Alat Produksi Pertanian	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			(Alsintan)			Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengelolaan Alat Produksi Pertanian (Alsintan)	Kawasan Food Estate	APBD Kab	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pembentukan organisasi dan tata kelola Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Infrastruktur Manajemen Pengelolaan Air	Kawasan Food Estate	APBD Kab	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan Prasarana Tata Air	Kawasan Food Estate	APBD Kab	Dinas PUPR, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Rehabilitasi jaringan tata air	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan embung atau long storage	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan infrastruktur pendukung pasca panen & industri	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			pengolahan			Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan infrastruktur jalan dan pendukung Sistem Transportasi	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Perhubungan, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan dan pengembangan prasarana transportasi	Kawasan Food Estate	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Perhubungan, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan infrastruktur pendukung Sektor Logistik dan Sektor Pemasaran	Kawasan Food Estate	APBD Kab	DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan infrastruktur pendukung pengembangan SDM	Kawasan Food Estate	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penelitian dan pengembangan inovasi produk	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penguatan regulasi dan kebijakan produksi dan perdagangan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penguatan dukungan lembaga keuangan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan pola kerjasama dan kemitraan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penguatan kerjasama dan kemitraan kolaboratif	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan kapasitas SDM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penguatan Kelembagaan Petani	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan korporasi petani	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan pembiayaan dan asuransi pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
		Kelautan dan Perikanan	Peningkatan Kehidupan Nelayan	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran Nelayan)	APBN; KPBU; CSR; Swasta	KemenPUPR, Kementerian Kelautan dan Perikanan				
			Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Pengelolaan Perikanan Budidaya	Seluruh Kecamatan (terutama Kumai dan Arut Selatan)	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Kecamatan Arut Selatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Pengembangan Industri Perikanan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Peningkatan peran serta masyarakat adat dalam upaya perlindungan, pemanfaatan tradisional dan pengawasan pada kawasan perikanan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan				
			Pertanian	Pemanfaatan, Pengelolaan dan Pelestarian Kawasan Perkebunan Rakyat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan			
		Pengembangan perkebunan rakyat berbasis komoditas unggulan		Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan kelompok tani menjadi kelompok pengusaha yang mandiri dan profesional	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan agribisnis Perkebunan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan ketersediaan teknologi dan kualitas sumberdaya manusia yang memadai	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Rehabilitasi dan pemeliharaan kawasan perkebunan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Intensifikasi komoditi perkebunan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pembinaan industri pengolahan hasil perkebunan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Diversifikasi dan intensifikasi produk melalui pengembangan teknologi budidaya tanaman	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengelolaan kawasan perkebunan rakyat secara berkelanjutan untuk menunjang terwujudnya kelestarian kawasan hutan dan kawasan ketahanan pangan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan manajemen pengairan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pelestarian keanekaragaman hayati berupa tanaman kayu idat	Desa Sungai Kuning	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penyediaan Gudang Alat Pertanian	Desa Berambai Makmur	APBD Kab; KPBU; CSR;	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
					Swasta	dan Perkebunan				
			Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Optimalisasi dan Pengembangan Pertanian Lahan Basah, berupa Sawah Irigasi Teknis, Sawah non Irigasi dan Sawah Tadah Hujan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Identifikasi dan penetapan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Infrastruktur Pendukung Pertanian untuk Mempertahankan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Optimalisasi Pelayanan Jaringan Irigasi dengan Peningkatan Layanan dan Perbaikan Sistem Irigasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pemberian Insentif bagi pemilik Lahan LP2B	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Kawasan Agropolitan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan prasarana dan sarana serta infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas Pertanian dan penunjang agropolitan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Kapasitas	Kab.	APBD Kab;	Dinas Tanaman				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			dan SDM petani dan Kelompok Tani	Kotawaringin Barat	APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Penyediaan Bibit Unggul, Pupuk serta Sarana Prasarana Produksi Pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia bagi para petani	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengelolaan kawasan hortikultura	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Optimalisasi dan Pengembangan Pertanian Hortikultura	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan pangsa pasar produk hortikultura	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pembinaan industri pengolahan hasil pertanian hortikultura	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia bagi para petani	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penyediaan dan pengembangan sarana-prasarana pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengelolaan perizinan usaha pertanian	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan penyuluhan pertanian	Kab. Kotawaringin	APBD Kab; APBDes;	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Barat	KPBU; CSR; Swasta	dan Perkebunan				
			Pengembangan Tanaman Perkebunan sesuai dengan Potensi atau Kesesuaian Lahannya secara optimal	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan prasarana dan sarana serta infrastruktur meningkatkan produktivitas perkebunan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pelestarian kawasan perkebunan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Peternakan	Kecamatan Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan Teknologi untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan dengan Tetap Memperhatikan Kelangsungan Ekosistem	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Peternak	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan Akses terhadap Pemasaran Hasil Peternakan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penataan Kawasan Peternakan	Kecamatan Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Peningkatan pemasaran, standar mutu, dan nilai tambah Peternakan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Pengembangan sistem data, statistik dan informasi Peternakan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
		Kesehatan	Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN; APBD Kab;	Dinas Kesehatan				
4	Percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem daerah.	Kesehatan	Bantuan iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN; APBD Kab;	BPJS, Dinas Kesehatan, Puskesmas				
Bantuan Layanan Kesehatan Gizi			Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN; APBD Kab	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas					
Kemitraan Pengobatan Pasien Kurang Mampu Rawat Inap dan Obat-Obatan Kelas III			Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	RSUD					
Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga			Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN; APBD Kab	Dinas Kesehatan					
Perindustrian		Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; KPBU; PMN	Kemenko Perekonomian, Kemenkeu, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian BUMN, Kemendagri,					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Kementerian Pariwisata, Bappenas, Bank				
			Kredit Usaha Bersama (KUBE)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Sosial, Dinas Sosial				
			Pembiayaan Ultra Mikro (UMi)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; KPBU; PMN	Kemenkeu, BLU				
		Perdagangan	Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
		Tenaga Kerja	Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Penempatan Tenaga Kerja	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
		Pangan	Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
		Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan UMKM Lokal	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
		Sosial	Program Keluarga Harapan (PKH)	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN	Kementerian Sosial, Dinas Sosial				
			Kartu Sembako/ Program Bantuan Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin)	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN	Bappeda, Perum BULOG, Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Bantuan sosial untuk pengungsi/ korban bencana	Wilayah terdampak bencana	APBN	Bappeda, BNPB, BPBD, Dinas Sosial				
			Bantuan untuk penyandang cacat	Seluruh Kecamatan	APBN	Kementerian Sosial, PT.POS Indonesia,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Bantuan untuk kelompok lansia	Seluruh Kecamatan	APBN	Kementerian Sosial, Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN	Kementerian Sosial, Dinas Sosial				
			Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Kementerian Sosial, Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Pemberdayaan Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Rehabilitasi Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Peningkatan Kehidupan Masyarakat Miskin Perkotaan	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas PUPR, Dinas Perkim, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata				
		Pendidikan	Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Bantuan Siswa Miskin (BSM)	Seluruh	APBN	Kementerian				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)		Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Program Indonesia Pintar (PIP)	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN	Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial				
			Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; KPBU	Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Bank				
			Program Pengelolaan Pendidikan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Peningkatan angka pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
		Perumahan dan Permukiman	Program Rumah Sangat Murah	Seluruh Kecamatan	APBN	Kementerian PUPR				
			Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab.	Dinas Perkim				
			Program kawasan permukiman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Provinsi; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
		Kelautan dan Perikanan	Program Peningkatan Kehidupan Nelayan	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran	APBN; KPBU; CSR	KemenPUPR, Kementerian Kelautan dan Perikanan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Nelayan)						
		Energi dan Sumber Daya Mineral	Program Listrik Murah dan Hemat	Seluruh Kecamatan	APBN	Kementerian ESDM, Dinas ESDM Provinsi				
		Perhubungan	Program Kendaraan Angkutan Umum Murah	Seluruh Kecamatan	APBN	Kementerian Perindustrian, Kementerian Perhubungan				
		Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa	Seluruh Desa/ Kelurahan (dengan sasaran KK miskin)	APBD Kab.	Dinas PMD, Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)	Seluruh Desa/ Kelurahan (dengan sasaran KK miskin)	APBN; KPBU; CSR	Bappenas, Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Masyarakat, Kementerian PUPR, Kementerian PMD, Kemendagri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Dinas PMD, Dinas Perkim, Dinas PUPR, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Pariwisata, TKPK Kabupaten, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja/ Padat Karya Produktif	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab.	Dinas PMD, Dinas TPHP, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas PerindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						dan Transmigrasi, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Peningkatan Kerjasama Desa	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBD Kab.	Dinas PMD, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Administrasi Pemerintahan Desa	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBD Kab.	Dinas PMD, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PMD, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	Kawasan transmigrasi	APBD Kab.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Kawasan transmigrasi	APBD Kab.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
			Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	Kawasan transmigrasi	APBD Kab.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan				
		Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN; APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Seluruh Kecamatan (dengan sasaran KK miskin)	APBN; APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Program pengelolaan dan pengembangan sistem drainase	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPB; CSR	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Program Air Bersih untuk	Seluruh	APBN; CSR	Kementerian PUPR				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Rakyat	Kecamatan						
		Lingkungan Hidup	Program Pengelolaan Persampahan/ Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup				
5	Pengembangan sektor-sektor ekonomi berbasis keberlanjutan dan eko efisiensi.	Pariwisata	Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Seluruh Kecamatan (terutama Kumai, Kotawaringin Lama, Pangkalan Banteng, dan Arut Selatan)	APBN; APBD Kab; APBDes; KPBU; Swasta; CSR	Dinas Pariwisata				
			Pembatasan kuota wisatawan TNTP	TN Tanjung Puting	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pendampingan Desa Wisata Sekonyer	Sekonyer	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pembangunan Sentra Kuliner Pendukung Wisata	TN Tanjung Puting	APBD Kab	DisperindagkopUKM				
			Pembersihan alur sungai	seluruh DAS (khususnya yang melalui TNTP dan Kumai)	APBD Kab	Dinas PUPR				
			Pengembangan kerjasama pada pengembangan area wisata dalam TNTP	TN Tanjung Puting	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pembentukan forum komunikasi penggerak wisata Kumai dan TNTP	TN Tanjung Puting dan Kumai	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pembentukan forum bisnis pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
			Pembentukan Badan Promosi Pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pariwisata, Badan Promosi Kab.				
		Perindustrian	Pengembangan kawasan	▪ Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Perindustrian				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			industri	Arut Selatan ▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng		dan Perdagangan Kabupaten				
			Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri	▪ Kecamatan Arut Selatan ▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBD Kab.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten				
			Pengembangan Infrastruktur Dasar dan Sarana Pendukung Kawasan Peruntukan Industri	▪ Kecamatan Arut Selatan ▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBD Kab.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten				
			Pengembangan Sentra-Sentra Industri Kecil dan menengah Berbasis Komoditas Unggulan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten				
			Penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten				
			Pembangunan Workshop PT INKA di Kotawaringin Barat	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; KPBU; Swasta	Kementerian Perindustrian, PT. INKA				
			Penyusunan rencana pemanfaatan sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda				
			Penerapan pemanfaatan sumber daya yang efisien (penghematan, penggunaan teknologi efisien dan optimasi kinerja proses produksi (penerapan))	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Penerapan pemanfaatan sumber daya ramah lingkungan dan berkelanjutan(dengan prinsip pengurangan limbah (reduce), penggunaan kembali (reuse), pengolahan kembali (recycle) dan pemulihan (recovery))	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan				
			Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi, Kementerian ESDM				
			Penyusunan rencana penyediaan dan penyaluran sumber daya alam berupa paling sedikit neraca ketersediaan sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Penyusunan rekomendasi dalam rangka penetapan jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan industri berbasis sumber daya alam secara terpadu	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Diversifikasi pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan di perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan potensi sumber daya alam (secara optimal dan mempunyai efek berganda terhadap perekonomian suatu wilayah)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan pemanfaatan sumber daya alam melalui penelitian dan pengembangan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan jaringan infrastruktur penyaluran sumber daya alam untuk meningkatkan daya saing	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, Dinas PUPR				
			Pemetaan dan penetapan wilayah penyediaan sumber daya alam terbarukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas ESDM Prov				
			Konservasi sumber daya alam terbarukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi, KPHP				
			Penanganan budidaya dan pascapanen sumber daya alam terbarukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Penerapan kebijakan secara kontinyu atas efisiensi pemanfaatan sumber daya alam	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, DisperindagkopUKM, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup				
			Penerapan kebijakan diversifikasi energi untuk industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Penetapan Standar Industri Hijau	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Sosialisasi terhadap masyarakat dan pelaku usaha tentang pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pendampingan dan Mendorong proses pengolahan limbah oleh industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR				
			Program pengelolaan lingkungan hidup dan pengembangan industri hijau	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Lingkungan Hidup				
			Penguatan koordinasi antar lembaga terkait dalam penyusunan rencana penyediaan energi untuk mendukung pembangunan industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM				
			Pembangunan pembangkit	Kab.	APBN; APBD	Bappeda,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			listrik untuk mendukung pembangunan industri	Kotawaringin Barat	Kab; KPBU; Swasta	DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Pembangunan dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Pengembangan sumber energi yang terbarukan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Diversifikasi dan konservasi energi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Pengembangan industri pendukung pembangkit energi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Peningkatan jaringan listrik untuk industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PT. PLN				
			Peningkatan jaringan air untuk industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR, PDAM				
			Pemenuhan sanitasi untuk industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR				
			Peningkatan panjang jalan di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam kondisi baik (dalam mendukung industri)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR				
			Peningkatan daya dukung infrastruktur dan pelayanan transportasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR				
			Peningkatan fasilitas transportasi laut dan udara	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Perhubungan				
			Normalisasi sungai untuk memperlancar arus transportasi melalui sungai	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas PUPR				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
		Energi dan Sumber Daya Mineral	Pengembangan pertambangan berkelanjutan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; KPBU; Swasta	Kementerian ESDM, Dinas ESDM Provinsi				
6	Peningkatan inovasi dan kreatifitas perekonomian lokal.	Perindustrian	Peningkatan kemampuan SDM Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Penyediaan ruang dan wilayah untuk masyarakat dalam berkreaitivitas dan berinovasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata				
			Pengembangan produk dan pasar (bekerjasama dengan sentra -sentra IKM)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata				
			Pendampingan pengembangan "brand" produk industri daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata				
			Fasilitasi promosi dan pemasaran produk industri kreatif di dalam dan luar negeri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo				
			Pembangunan infrastruktur teknologi informasi yang terintegrasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo				
			Standarisasi sistem informasi data yang digunakan oleh pelaku usaha	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Dinas Kominfo				
			Sosialisasi dan mendorong penggunaan sistem informasi industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo				
			Peningkatan dan verifikasi terhadap database industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo				
			Pemanfaatan pengembangan sistem informasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo				
			Pemantapan pengolahan data dan informasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo				
			Sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya standarisasi produk industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata				
			Pendampingan dan pengawasan terhadap standarisasi bahan baku dan produk-produk industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata				
			Fasilitasi pengajuan HKI terhadap IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata				
			Fasilitasi pengajuan halal terhadap IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata				
			Fasilitasi pengajuan P-IRT	Kab.	APBD Kab;	Bappeda,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			terhadap IKM	Kotawaringin Barat	KPBU	DisperindagkopUKM, Dinas Pariwisata				
			Peningkatan kompetensi SDM penyuluh industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Penyediaan tenaga penyuluh industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Penyediaan klinik IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Penguatan kelembagaan IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Peningkatan Kompetensi dan pemberdayaan SDM industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
		Pariwisata	Pembangunan infrastruktur tenaga kerja industri berbasis kompetensi (penyediaan tempat pelatihan, dll)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pembangunan/ Pendirian/ Pengembangan sekolah kejuruan/ diploma sesuai ketrampilan yang dibutuhkan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pembentukan forum komunikasi penggerak wisata Kumai dan TNTP	TN Tanjung Puting dan Kumai	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pembentukan forum komunikasi penggerak wisata	Seluruh Kecamatan dengan Lokasi	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Wisata						
			Pembentukan Forum Komunikasi Penggerak Wisata Pangkalan Bun	Pangkalan Bun	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pelatihan guide wisata	Seluruh Kecamatan dengan Lokasi Wisata	APBD Kab.	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Hospitality masyarakat Kampung Tepian Arut	Pangkalan Bun	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Hospitality masyarakat kawasan wisata	Seluruh Kecamatan dengan Lokasi Wisata	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan paket wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pelatihan Ekraf (Techno-Preneur)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pemberdayaan Pelaku Ekraf Seni Kriya, Seni Pertunjukan, Kuliner, Seni Desain, dan ekraf lainnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Pembinaan Pelaku Wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan BUMDes Wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU	Bappeda, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa/ Kelurahan				
			Pembentukan Badan Promosi Pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pariwisata, Badan Promosi Kab.				
			Pembentukan forum bisnis pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pelibatan komunitas dan perguruan tinggi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Perbaikan dan peningkatan event wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Perbaikan dan peningkatan wajah kota sebagai Kota Mice	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas PUPR				
			Pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
		Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pelatihan pemasaran produk	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
			Pelatihan dan praktek teknologi UMKM/ Ekraf	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pengembangan komunitas sub sektor ekonomi kreatif	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
			Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kreativitas ekonomi kreatif	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
7	Penguatan kerjasama dan kemitraan usaha kecil, mikro, menengah dan besar.	Perindustrian	Pengembangan produk dan pasar (bekerjasama dengan sentra -sentra IKM)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, DisperindagkopUKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata				
			Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan promosi produk unggulan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM			
		Pengembangan UMKM Lokal		Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
		Peningkatan Kerja Sama	Seluruh	APBD Kab;	Dinas Pemberdayaan					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Desa	Kelurahan/ Desa	APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Pengembangan BUMDes Wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa/ Kelurahan				
			Pengembangan komunikasi personal produk unggulan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pariwisata				
			Pembangunan kerjasama dan kemitraan pelaku usaha	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Penataan manajemen pemasaran UMKM/ Ekraf	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
			Peningkatan kolaborasi penyelenggaraan event ekonomi kreatif	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan paket wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pembentukan Badan Promosi Pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Pariwisata				
			Pembentukan forum bisnis pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Pariwisata				
			Pelibatan komunitas dan perguruan tinggi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi				
			Fasilitasi jalur distribusi pemasaran dan promosi produk unggulan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
		Tenaga Kerja	Peningkatan program hubungan industrial	Seluruh Kecamatan (terutama di Kumai , Pangkalan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Lada, dan Arut Selatan)						
8	Pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, industri pengolahan, IKM, UKM, UMKM, dan potensi sektor ekonomi daerah lainnya.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pengembangan pemasaran produk unggulan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
			Penguatan regulasi dan kebijakan pengembangan produksi produk unggulan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
			Peningkatan pelayanan izin usaha simpan pinjam	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengawasan dan pemeriksaan koperasi	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Penilaian kesehatan KSP/USP Koperasi	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan pendidikan dan latihan perkoperasian	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pemberdayaan dan perlindungan koperasi	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan dan pemberdayaan UMKM Lokal	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM				
			Pemetaan bantuan UMKM/ Ekraf tepat sasaran	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PerindagkopUKM				
			Penguatan Regulasi menuju Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai Creative Hub dengan branding World City of Kriya dan City of Event	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda; Bagian Organisasi; Bagian Ekonomi; Dinas Pariwisata				
			Penguatan Regulasi Perlindungan Produk Kuliner Lokal	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM				
Penguatan Kelembagaan ekraf seni kriya, seni pertunjukan, dan kuliner	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM							

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			yang berbasis kolaborasi & Responsif terhadap Revolusi Digital							
			Pengembangan Creative Hub Kabupaten Kotawaringin Barat	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan Infrastruktur Teknologi dan Aplikasi IT sebagai enabler Program Techno-Preneur	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Kominfo; Dinas PerindagkopUKM;				
			Chanelling & Marketing produk Seni Pertunjukan, Seni Kriya, Kuliner, Seni Desain, dan ekraf lainnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas Pariwisata; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Pembiayaan Kreatif berbasis Kolaborasi (Crowd Funding)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas Pariwisata; Bagian Ekonomi; Dinas PerindagkopUKM				
			Penyediaan Infrastruktur Pendukung Seni Kriya, Seni Pertunjukkan, Kuliner, Seni Desain, dan ekraf lainnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas PUPR; Dinas Pariwisata; Dinas Perhubungan				
			Pemberdayaan Pelaku Ekraf Seni Kriya, Seni Pertunjukkan, Kuliner, Seni Desain, dan ekraf lainnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
		Pariwisata	Pengembangan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM; Dinas Pariwisata				
			Pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Transit City Kumai	Kumai	APBD Kab	Dinas PUPR, DisperindagkopUKM				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pendampingan Desa Wisata Sekonyer	Sekonyer	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Pembangunan Sentra Kuliner Pendukung Wisata	TN Tanjung Puting	APBD Kab; CSR; Swasta	DisperindagkopUKM				
			Pengembangan kerjasama pada pengembangan area wisata dalam TNTP	TN Tanjung Puting	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan BUMDes Wisata Sekonyer	Sekonyer	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
			Pemasaran dan promosi paket wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pariwisata				
			Re-branding Transit City Kumai	Kumai	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Royal Heritage Tourism	Arut Selatan, Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Pangkalan Bun City of Cultural Event	Pangkalan Bun	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan Traditional Arut Riverfront Settlement	Pangkalan Bun	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Sentra Kuliner Pendukung Wisata	Pangkalan Bun	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
			Re-branding City of Cultural Event Pangkalan Bun	Pangkalan Bun	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan wisata sejarah dan religi Kyai Gede	Kotawaringin Lama	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan wisata Danau Masorayan	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan wisata Danau Gatal	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan wisata	Kotawaringin	APBD Kab;	Dinas Pariwisata,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Danau Limau	Lama	KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR				
			Re-Branding Wisata Religi dan Budaya Kotawaringin Lama	Kotawaringin Lama	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Desa Wisata Pangkalan Lada-Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada, Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan Hub Agrowisata Pangkalan Lada	Pangkalan Lada, Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR, DisperindagkopUKM				
			Re-Branding wisata Agro Pangkalan Lada	Pangkalan Lada	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan wisata pantai	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan wisata Tanjung Keluang	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan transit point Kubu dan Sebuai	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Pengembangan sentra kuliner olahan hasil laut	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
			Re-branding wisata alam Pantai Bugamraya	Kec. Kumai	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan permukiman tradisional Dayak Tepi Sungai Arut	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengembangan wisata sejarah Arut Utara	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan wisata alam Air Terjun dan Susur Hutan	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; CSR;	Dinas Pariwisata				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
					Swasta					
			Pengembangan transit point Pangkut	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR				
			Re-Branding wisata budaya Hulu Sungai Arut	Kec. Arut Utara	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengembangan BUMDes Wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa/ Kelurahan				
			Peningkatan pelayanan industri pendukung wisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, DisperindagkopUKM				
		Perindustrian	Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Kawasan Industri	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Pengembangan Sentra IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Penguatan kelembagaan IKM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				
			Fasilitasi, perlindungan, bimbingan dan pengawasan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Bappeda; Dinas PerindagkopUKM; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pariwisata				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
		Kelautan dan Perikanan	Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya	Kecamatan Arut Selatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan Kabupaten				
			Pengembangan Industri Perikanan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan Kabupaten				
			Peningkatan peran serta masyarakat adat dalam upaya perlindungan, pemanfaatan tradisional dan pengawasan pada kawasan perikanan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perikanan Kabupaten				
C	PILAR III PEMBANGUNAN LINGKUNGAN: Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Infrastruktur yang Merata dengan prinsip Berkelanjutan dan Eko Efisiensi									
1	Pengelolaan hutan, DAS, dan kawasan lindung.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pengembangan pengaman pantai dari abrasi	Pesisir di Kotawaringin Barat Desa Teluk Bogam	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR, BPBD				
			Pengembangan waterfront city	Kelurahan Mendawai Sebrang	APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR Provinsi, Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, Dinas Pariwisata Kabupaten, BPBD				
			Penyelenggaraan Penataan Ruang	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
		Lingkungan Hidup	Perencanaan lingkungan hidup	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengawasan dan pemantauan untuk pelestarian hutan lindung	Kecamatan Arut Selatan	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Penegasan dan penetapan kawasan hutan lindung	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pengembangan perkebunan usulan desa	Seluruh Kecamatan	APBN; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kantor Pertanahan				
			Pengawasan dan pemantauan terhadap perlindungan kawasan lindung gambut	Kecamatan Kumai	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya	Kecamatan Kumai	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pelestarian dan pengawasan kawasan perlindungan setempat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup				
			Perlindungan kawasan perlindungan setempat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pemanfaatan sempadan pantai untuk wisata alam	Pesisir di Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pelestarian kawasan suaka alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Arut Selatan ▪ Kecamatan Kotawaringin Lama 	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pembatasan penggunaan lahan secara langsung yang dapat merusak suaka alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Arut Selatan ▪ Kecamatan Kotawaringin Lama 	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Penanaman vegetasi yang dapat memberikan perlindungan suaka alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Arut Selatan ▪ Kecamatan Kotawaringin Lama 	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Penegasan dan penetapan kawasan suaka alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Arut Selatan 	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				▪ Kecamatan Kotawaringin Lama		Kehutanan				
			Pelarangan kegiatan wisata yang dapat menimbulkan terjadinya pencemaran di kawasan suaka alam	▪ Kecamatan Arut Selatan ▪ Kecamatan Kotawaringin Lama	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pelestarian kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional dan Taman Wisata Alam	▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pembatasan penggunaan lahan secara langsung yang dapat merusak pelestarian alam	▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Penanaman vegetasi yang dapat memberikan perlindungan kawasan pelestarian alam	▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Penegasan dan penetapan kawasan pelestarian alam	▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pelarangan kegiatan wisata yang dapat menimbulkan terjadinya pencemaran di kawasan pelestarian alam	Kecamatan Kumai Kecamatan Pangkalan Banteng	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pengembangan wisata alam berbasis masyarakat	▪ Kecamatan Kumai ▪ Kecamatan Pangkalan Banteng	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Pariwisata				
			Pemanfaatan Kawasan	Kotawaringin	APBD Kab.	Dinas Lingkungan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Ekosistem Mangrove untuk penelitian dan/atau pariwisata berbasis alam	Barat Desa Pangkalan Satu		Hidup				
			Pemeliharaan Kawasan Ekosistem Mangrove	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengelolaan ekosistem Mangrove berbasis masyarakat (<i>Community Based Management</i>)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Prov; APBD Kab; KPB; CSR; Swasta	Dinas PUPR, DLH, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi				
			Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya perlindungan, pemanfaatan tradisional dan pengawasan pada ekosistem mangrove	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPB; CSR; Swasta	Dinas PUPR, DLH, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi				
			Pengembangan kawasan strategis pertumbuhan kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR				
			Pengembangan sarana dan prasarana penunjang kawasan strategis kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR				
			Inventarisasi potensi hutan produksi	Seluruh Kecamatan	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pemantauan pengelolaan kawasan hutan produksi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pertindungan Hutan Produksi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				
			Pengelolaan kawasan hutan produksi secara berkelanjutan untuk menunjang terwujudnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			kelestarian kawasan hutan							
			Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati (KEHATI)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Dinas Lingkungan Hidup				
			Pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH)	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup				
			Peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Penghargaan lingkungan hidup untuk masyarakat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup				
			Penanganan pengaduan lingkungan hidup	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup				
		Kehutanan	Program konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Dinas Lingkungan Hidup				
2	Pemerataan infrastruktur yang berkelanjutan dan eko efisiensi serta terintegrasi.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penyelenggaraan Penataan Ruang	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan dan pemeliharaan jalan arteri primer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruas Kujan - Runtu ▪ Ruas Runtu - Sp. Runtu ▪ Ruas Bts. Kota Pangkalanbun - P. Lada ▪ Ruas P. Lada - Asam Baru ▪ Ruas Bts. Kota 	APBN	Balai Besar Jalan Nasional, Kementerian PU				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				<ul style="list-style-type: none"> Pangkalanbun - Kumai ▪ Ruas Jln. Diponegoro (Pangkalanbun) ▪ Ruas Jln. Iskandar (Pangkalanbun) ▪ Ruas Akses Pelabuhan Tanjung Kalap/ Bumi Harjo 						
			Pengembangan dan pemeliharaan jalan kolektor primer 2 (JKP-2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruas Sp. Kenawan - Riam Durian ▪ Ruas Riam Durian - Sukamara 	APBN	Balai Besar Jalan Nasional, Kementerian PUPR				
			Pengembangan dan pemeliharaan Jalan Kolektor Primer 3 (JKP-3)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruas Jalan Pangkalan Bun - Kotawaringin Lama ▪ Ruas Jalan Riam Durian - Kotawaringin Lama 	APBD Prov	Dinas PU Provinsi Kalimantan Tengah				
			Pengembangan, Peningkatan, Pemeliharaan dan Penataan Jalan Lokal	Seluruh jalan lokal di Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pengembangan, Peningkatan, Pemeliharaan dan Penataan Jalan Lingkungan	Seluruh jalan lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan dan peningkatan jalan khusus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruas Jalan Lunci - Seberang Gajah; ▪ Ruas Jalan Kumai - Kubu; ▪ Ruas Jalan Pangkalan Lima - Kumai; ▪ Ruas Jalan Natai Arahan - Malijo (Pangkalanbun) ▪ Ruas Jalan Jalan Lingkar Kota Kuala Pembuang; ▪ Ruas Jalan Mendawai - Selat Jeruju; ▪ Ruas Jalan Batas Kalbar - Tumbang Kaburai; ▪ Ruas Jalan Tumbang Kaburai - Tumbang Sanamang; ▪ Ruas Jalan Taman Wisata Bukit Tangkiling; 	APBD Prov; KPBU	Pemerintah Provinsi				
			Pengembangan dan peningkatan Jalan khusus	Jalan Akses Ki Surya Borneo	APBN	Kementerian PUPR				
			Pengembangan dan peningkatan Jalan Strategis Nasional	Jalan Lintas Tengah Kalteng	APBN	Kementerian PUPR				
			Pengembangan Prasarana	Seluruh	APBN; APBD	Kementerian PUPR,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			dan Sarana Jalan	jaringan jalan di Kotawaringin Barat	Prov; APBD Kab	Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Peningkatan kualitas jaringan jalan berupa peningkatan struktur jalan, perkerasan jaringan jalan dan/atau perbaikan jalan	Seluruh jaringan jalan di Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan dan pemeliharaan jalan penghubung ke Kawasan Industri	Kelurahan Kumai Hulu	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pengembangan jalan Kumai Hilir Sebang	Kelurahan Kumai Hilir	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pengembangan jalan ke Sungai Bedaun	Desa Sungai Sekonyer	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pengembangan jaringan jalan desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Sungai Bedaun ▪ Desa Teluk Pulai ▪ Desai Sungai Cabang ▪ Desa Sungai Tendang ▪ Desa Keraya ▪ Desa Teluk Bogam ▪ Desa Sungai Bakau ▪ Desa Kubu ▪ Desa Lada Mandala Jaya ▪ Desa Sungai Melawen (Jalan pertigaan kecamatan arah ke Desa Sungai Rangit Jaya) 	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045	
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Pandu Sanjaya (Jalan lingkaran Desa Pandu Sanjaya yaitu Jalan Pandu dan Jalan Sanjaya) ▪ Desa Pangkalan Tiga ▪ Desa Sido Mulyo (jalan pendukung pertanian, jalan menuju puskesmas, jalan menuju Desa Sungai Kuning) ▪ Desa Arga Mulya ▪ Desa Sungai Pakit (jalan poros desa dari arah Desa Arga Mulya, Jalan TPU-Permukiman) ▪ Desa Sungai Bengkuang ▪ Desa Sungai Hijau ▪ Desa Karang Mulya ▪ Desa Amin Jaya ▪ Desa Berambai Makmur 							

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Nantai Kerbau ▪ Desa Nantai Baru ▪ Kelurahan Baru (Jalan Sungai Tatas-P5) 						
			Pengembangan Jalan dari Desa Rangda ke KM 24 Jalan pangkalan Bun	Kotawaringin Lama	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pengembangan jalan ruas jalan teluk pulai - sekonyer	Kumai	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Rencana pelebaran jalan dari Danau Kura-Kura ke arah utara sejauh 1 km dari patung tani, sejauh 500 m	Desa Pangkalan Dewa	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pembangunan tugu pangkalan lada dan rest area	Pangkalan Lada	APBN; KPBU; Swasta	Dinas PUPR				
			Pengembangan dan Pemeliharaan Jalan Tol	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pangkalan Bun-Lamandau ▪ Pangkalan Bun-Sampit 	APBN; KPBU; Swasta	Kementerian PUPR, BUMN				
			Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PU, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, Swasta dan Masyarakat				
			Pengembangan kawasan permukiman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Penataan bangunan gedung	Kab.	APBD Kab.	Dinas Pekerjaan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Kotawaringin Barat		Umum dan Penataan Ruang				
			Penataan bangunan dan lingkungannya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan jasa konstruksi	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
		Perhubungan	Pengelolaan pelayaran	Seluruh Kecamatan (terutama Kumai, Arut Selatan, dan pelayaran sungai)	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perhubungan				
			Pengelolaan penerbangan (bandara)	Arut Selatan, Kumai	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perhubungan				
			Penyelenggaraan jalan di seluruh kawasan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perhubungan				
			Peningkatan kelas terminal Penumpang Tipe A	Terminal penumpang Pangkalan Bun	APBN	Kementerian Perhubungan				
			Pengoptimalan trayek angkutan umum perkotaan dan perdesaan	Seluruh wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan Kabupaten				
			Pengembangan moda angkutan umum	Seluruh wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan Kabupaten				
			Pengembangan terminal barang peti kemas	Kab. Kotawaringin	APBN; KPBU	Kementerian Perhubungan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Barat						
			Pengembangan terminal truk angkutan barang	Kumai	APBN; KPBU	Kementerian Perhubungan				
			Pengembangan terminal barang	Terminal Barang Bumihardjo	APBD Kab	Dinas Perhubungan Kabupaten				
			Pengembangan Jembatan Timbang	Simpang Runtu, Kecamatan Pangkalan Lada	APBN; KPBU	Kementerian Perhubungan				
			Pengembangan tera truck	Simpang L, Kelurahan Baru	APBD Kab	Dinas PerindagkopUKM				
			Pengembangan, Optimalisasi dan Pemeliharaan Rutin Jembatan Timbang	Kab. Kotawaringin Barat	APBN	Kementerian Perhubungan				
			Pengembangan, Optimalisasi dan Pemeliharaan Rutin Jembatan	Seluruh jembatan di Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan Jaringan Jalur Kereta Api	Kab. Kotawaringin Barat	APBN: KPBU	Kementerian Perhubungan, BUMN				
			Pengembangan dan pemeliharaan Stasiun Kereta Api	Stasiun perkotaan Pangkalan Bun, Kumai	APBN: KPBU	BUMN				
			Pengembangan dan Optimalisasi Stasiun Penumpang	Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN: KPBU	BUMN				
			Pengembangan dan Optimalisasi Stasiun Barang	Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan dan BUMN				
			Pengembangan Pelabuhan Sungai dan Danau Pengumpul	Pelabuhan sungai dan danau Pangkalanbun	APBN; APBD Prov	Kementerian Perhubungan dan Dinas Perhubungan				
			Pengembangan Pelabuhan Sungai dan Danau	▪ Pelabuhan Pangkalan	APBN; APBD Prov; APBD	Kementerian Perhubungan dan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengumpan	Lada ▪ Pelabuhan Pandau ▪ Pelabuhan Kotawaringin Lama ▪ Pelabuhan Pangkalan Bun ▪ Pelabuhan Kumai ▪ Pelabuhan Pasar Indrasari ▪ Pelabuhan Pasar Saik ▪ Dermaga LLASDP Kotawaringin Lama ▪ Dermaga LLASDP Kumai ▪ Dermaga Rungun ▪ Dermaga LLSADP Sebukat ▪ Dermaga LLSADP Karang Sari ▪ Dermaga Nangamua ▪ Dermaga Pandau ▪ Dermaga Kumai Hilir ▪ Dermaga Sei Cabang ▪ Dermaga Tanjung Putri ▪ Dermaga	Kab; KPBU	Dinas Perhubungan Provinsi, Dinas Perhubungan Kabupaten				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Teluk Pulai ▪ Dermaga Sungai Sekonyer						
			Pengembangan dermaga	▪ Desa Sungai Cabang ▪ Desa Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU	Dinas Perhubungan Kabupaten, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan berupa pelabuhan kelas I	Pelabuhan Penyebrangan Kumai	APBN; APBD Prov	Kementerian Perhubungan dan Dinas Perhubungan				
			Pengembangan Pelabuhan Perikanan yang Melayani Kapal Perikanan yang Melakukan Kegiatan Perikanan di Wilayah Laut	Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan				
			Penataan di sekitar kawasan pelabuhan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Perhubungan Kabupaten, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pelepasan pintu air yang tidak berfungsi agar dimanfaatkan sebagai jaringan transportasi sungai	Desa Kumpai Batu Bawah	APBD Kab.	Dinas Perhubungan Kabupaten, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan Bandar Udara Pengumpul Skala Pelayanan Sekunder	Bandar Udara Iskandar di Pangkalan Bun	APBN; KPBU	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan, Angkasa Pura				
			Pengembangan bandar udara baru	Bandar Udara Sebuai, Kecamatan Kumai	APBN; KPBU	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan, Angkasa Pura				
			Pengendalian Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP)	KKOP Bandar Udara Iskandar, Bandar Udara Sebuai	APBN; APBD Kab; KPBU	Kementerian Perhubungan, Dinas Perhubungan, Angkasa Pura				
			Penyusunan Rencana Induk Bandar Udara	Bandar Udara di Kotawaringin	APBN; KPBU	Kementerian Perhubungan, Angkasa				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Barat		Pura				
			Penataan Rencana Rinci Tata Ruang di luar Kawasan Bandar Udara	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan kawasan transportasi	Kecamatan Arut Selatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perhubungan				
			Optimalisasi dan pemeliharaan kawasan transportasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perhubungan				
		Komunikasi dan Informatika	Pengembangan Jaringan Telepon <i>Fix Line</i>	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	BUMN				
			Pengembangan Jaringan Serat Optik Bawah Laut	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	BUMN				
			Penertiban Tower Telekomunikasi Nirkabel/ BTS (<i>Base Transceiver Station</i>)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta	Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, PT Telkom				
			Pengembangan menara telekomunikasi	Desa Penyombean, Desa Simpang, Berambai, Desa Sungai Pulau, Desa Karang Sari, Desa Lalang	KPBU; Swasta	Pemerintah Kabupaten, PT Telkom				
			Optimalisasi dan Pengembangan Menara BTS (<i>Base Transceiver Station</i>) Bersama	Seluruh Kecamatan	KPBU; Swasta	Pemerintah Kabupaten, PT Telkom				
			Pengembangan jaringan bergerak satelit untuk melayani wilayah yang belum terjangkau	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	Pemerintah Kabupaten, PT Telkom				
			Pengembangan wifi pada	Seluruh	APBD Kab;	Pemerintah				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			kawasan publik (taman, sekolah, dll)	Kecamatan	KPBU; CSR; Swasta	Kabupaten, PT Telkom				
		Energi dan Sumber Daya Mineral	Pengembangan dan Pemeliharaan Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	PLN				
			Pengembangan dan pemeliharaan Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	PLN				
3	Pengelolaan sampah, sanitasi dan limbah.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penyusunan Masterplan Air Limbah/ SSK	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Kab. Kotawaringin Barat		Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) berupa 50 IPAL Kawasan Permukiman	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Rehabilitasi/ Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Permukiman	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengelolaan dan pengembangan sistem drainase	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
		Lingkungan Hidup	Penyediaan pewadahan sampah	Desa Sungai Bakau	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	Seluruh Kecamatan (khususnya pada kawasan industri, bandara, dan pelabuhan)	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	Seluruh Kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Program Pengelolaan Persampahan/ Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab.	Dinas Lingkungan Hidup				
4	Pengembangan sumber energi terbarukan.	Energi dan Sumber Daya Mineral	Penyusunan database energi dan pemetaan rawan kekurangan energi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda				
			Kajian lanjutan terkait pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda				
			Kajian lanjutan terkait pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda				
			Kajian lanjutan terkait pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTsa)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda				
			Penyusunan peraturan tentang kebijakan energi berkelanjutan baik dalam pemanfaatan dan pengelolaan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda				
			Program kerjasama dengan PT. PLN dalam	Kab. Kotawaringin	APBD Kab; KPBU;	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			pengembangan energi berkelanjutan	Barat	Swasta					
			Program kerjasama dengan Perusahaan swasta dalam pengembangan PLTBm dan PLTS	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				
			Sosialisasi pada masyarakat, pengusaha dan pemerintah mengenai pengembangan energi PLTS atap	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda; PT. PLN				
			Sosialisasi pada masyarakat dan pengusaha mengenai limbah untuk pemanfaatan energi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup; Bappeda; PT. PLN				
			Pelatihan dan edukasi terkait pengembangan energi PLTS Atap	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda; PT. PLN				
			Program Sinergi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan amanat RUEN yang memberlakukan kewajiban pemanfaatan sel surya minimum sebesar 30% dari luas atap bangunan Pemerintah dan 25% dari luas atap bangunan rumah mewah, kompleks perumahan, apartemen melalui Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				
			Program Sinergi dengan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kewajiban pemasangan PLTS Atap yang telah diamanatkan dalam Peraturan Daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				
			Program kemudahan perizinan	Kab. Kotawaringin	APBN; APBD Kab	Kementerian ESDM; Bappeda;				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Barat		Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; PT. PLN				
			Penyiapan dan pembangunan infrastruktur pendukung pembangunan pembangkit dan jaringan transmisi	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				
			Pengelolaan energi baru terbarukan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi				
			Pengembangan PLTS di kawasan pariwisata	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; Dinas Pariwisata; PT. PLN				
			Pengembangan PLTS terpusat	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				
			Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; PT. PLN				
			Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; PT. PLN				
			Pembangunan Listrik Tenaga Sampah (PLTsa)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian ESDM; Bappeda; Dinas Pariwisata; PT. PLN				
			Pengembangan green dan smart commercial building	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bappeda				
			Pengembangan PLTA	PLTBg Kotawaringin Barat & MW	APBN; KPBU; Swasta	PLN dan Swasta				
			Pengembangan PLTU	PLTU Pangkalan	APBN; KPBU; Swasta	PLN dan Swasta				
			Pengembangan PLTS	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; KPBU; Swasta	PLN dan Swasta				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
		Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penyelenggaraan Penataan Ruang	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
		Perumahan dan Permukiman	Peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman				
5	Peningkatan ketahanan energi dan air.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penyusunan Review RISPAM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Pemetaan potensi sumber air	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Pemeliharaan Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas PUPR, Dinas Pertanian				
			Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Kementerian PU, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, Swasta dan Masyarakat				
			Pengelolaan dan pemeliharaan air baku	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Pengelolaan dan pelestarian air tanah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Pengembangan pariwisata berbasis sungai	Kelurahan Kumai Hilir	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, Swasta, Masyarakat				
		Pertanian	Optimalisasi jaringan irigasi pada kawasan pertanian	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas PUPR, Dinas Pertanian				
			Pengembangan dan pemeliharaan jaringan irigasi primer	DI Sagu Suka Mulya (Kumai Kondang) Induk di Kecamatan Kotawaringin	APBD Prov; APBD Kab.	Dinas PUPR, Dinas Pertanian				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				<ul style="list-style-type: none"> Lama ▪ DI Palih Baru Induk di Kecamatan Kotawaringin Lama ▪ DI Berambai Makmur Induk di Kecamatan Pangkalan Banteng ▪ DI Pangkalan Satu Bumiharjo Induk di Kecamatan Kumai ▪ DI Pangkalan Satu Lahan II Induk di Kecamatan Kumai 						
			Pengembangan dan pemeliharaan jaringan irigasi sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ DI Sagu Suka Mulya (Kumai Kondang) Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama ▪ DI Palih Baru Sekunder di Kecamatan Kotawaringin Lama ▪ DI Berambai Makmur Sekunder di Kecamatan Pangkalan Banteng 	APBD Kab; KPBU	Dinas PUPR, Dinas Pertanian				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ DI Pangkalan Satu Bumiharjo Sekunder di Kecamatan Kumai ▪ DI Pangkalan Satu Lahan II Sekunder di Kecamatan Kumai ▪ Jaringan Irigasi di Desa Simpang Berambai 						
		Perumahan dan Permukiman	Peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman				
		Energi dan Sumber Daya Mineral	Jaringan transmisi tenaga listrik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SUTT Kuala Kapuas-Palangkaraya-Sampit-Pangkalan Bun ▪ Sampit - Pangkalan Bun 1; dan ▪ Sampit - Pangkalan Bun 2. 	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	PLN				
			Jaringan Distribusi Tenaga Listrik	Seruyan - Kotawaringin Barat - Lamandau	KPBU, Swasta	PLN				
			Optimalisasi Jaringan SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi)	Kotawaringin Barat	KPBU, Swasta	PLN				
			Optimalisasi Jaringan SKLTET dan SUTT (Saluran Udara Tegangan Tinggi)	Kotawaringin Barat	KPBU, Swasta	PLN				
			Optimalisasi Jaringan SUTM	Kotawaringin	KPBU,	PLN				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			(Saluran Udara Tegangan Menengah)	Barat	Swasta					
			Optimalisasi Jaringan SUTR (Saluran Udara Tegangan Rendah)	Kotawaringin Barat	KPBU, Swasta	PLN				
			Perluasan dan peningkatan Jaringan Listrik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Teluk Pulai ▪ Desa Sungai Cabang ▪ Desa Bumiharjo ▪ Desa Sebuai Timur ▪ Desa Sungai Melawen ▪ Desa Pandu Sanjaya ▪ Desa Sido Mulyo ▪ Desa Kebun Agung ▪ Desa Sungai Pakit ▪ Desa Sungai Bengkuang ▪ Desa Marga Mulya ▪ Desa Sungai Hijau ▪ Desa Amin Jaya ▪ Desa Simpang Berambai ▪ Desa Mulya Jadi ▪ Desa Lalang ▪ Desa Rangda ▪ Desa Umpang ▪ Kelurahan Mendawai 	KPBU, Swasta	PLN				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Sebrang						
			Pemeliharaan Jaringan Listrik	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU, Swasta	PLN				
			Pengembangan penerangan jalan umum (PJU)	Desa Sungai Bakau Desa Kadipi Atas Desa Kumpai Batu Bawah	KPBU, Swasta	PLN				
			Pemindahan tiang listrik	Desa Kumpai Batu Bawah	KPBU, Swasta	PLN				
			Pemeliharaan Gardu Induk	GI Pangkalan Bun	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	PLN				
			Rencana Pengembangan Gardu Induk	<ul style="list-style-type: none"> ▪ GI Pangkalan Banteng ▪ GI Pangkalan Bun (Arah PLTMG) 	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	PLN				
			Optimalisasi Gardu Induk	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU, Swasta	PLN				
			Pengembangan Gardu Induk	Kotawaringin Barat Desa Sungai Bakau	KPBU, Swasta	PLN				
			Pengembangan alternatif pembangkit sumber tenaga baru	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU, Swasta	PLN				
			Pemeliharaan jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi	Kec. Kumai, jalur Dari dan Ke Teluk Bogam-Semarang	APBN; KPBU; Swasta	Kementerian ESDM				
6	Pembangunan perumahan, permukiman baik di perkotaan	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pengembangan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Perkotaan Pangkalan Bun (sesuai RTRW)	APBN; APBD Prov; KPBU; Swasta	Pemerintah pusat, Pemerintah Provinsi				
			Pengembangan Pusat	Kumai	APBD Kab;	Dinas PUPR				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045	
	maupun perdesaan disertai infrastruktur dasarnya		Kegiatan Lokal (PKL)		KPBU; CSR; Swasta						
			Pengembangan Pusat Kegiatan Kawasan (PKK)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IKK Kotawaringin Lama ▪ IKK Pangkalan Banteng ▪ IKK Pangkalan Lada ▪ IKK Arut Utara ▪ Desa Runtu, Arut Selatan ▪ Desa Teluk Bogam, Kumai ▪ Desa Kubu, Kumai ▪ Desa Sidomulyo, Pangkalan Banteng ▪ Desa Riam Durian, Kotawaringin Lama 	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR					
			Pengembangan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)	Seluruh PPL di Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR					
			Pengembangan Perumahan	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Perumahan dan Permukiman					
			Pengelolaan Izin Lokasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten; Kantor Pertanahan Kabupaten					
			Penyusunan Review RISPAM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten					
			Pemutakhiran RISPAM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Peningkatan/ pembangunan SPAM	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PU, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, Swasta dan Masyarakat				
			Pemanfaatan kapasitas air baku yang telah terbangun dengan pembangunan SPAM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR Kabupaten, Swasta dan Masyarakat				
			Penyesuaian tarif PDAM dan penyusunan/pemutakhiran Rencana Bisnis PDAM	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU	PDAM				
			Pengembangan sarana air bersih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelurahan Kumai Hilir ▪ Desa Pangkalan Durin ▪ Desa Purbasari ▪ Desa Sungai Melawen ▪ Desa Sungai Kuning ▪ Desa Sungai Bengkuang ▪ Desa Mulya Jadi ▪ Desa Karang Sari 	APBD; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR Kabupaten, PDAM				
			Pengembangan dan pengadaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Sungai Sekonyer ▪ Desa Sungai Cabang ▪ Desa Arga Mulya 	APBD; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR Kabupaten, PDAM				
			Pengembangan sistem pemanenan air hujan	Desa Kebun Agung	APBD; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR Kabupaten, PDAM, BPBD				
			Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) berupa 50 IPAL	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Kawasan Permukiman							
			Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Integrasi drainase lingkungan dengan drainase sistem kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Integrasi drainase dengan sungai	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.n	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pembangunan dan pemeliharaan drainase	Desa Berambai Makmur Kelurahan Baru	APBD Kab.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Pengembangan jalur air limpasan air hujan	Desa Teluk Bogam	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Rehabilitasi/ Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Permukiman	Seluruh Desa/ Kelurahan	APBN	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Penataan bangunan gedung	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Penataan bangunan dan lingkungannya	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Penyelenggaraan jalan di kawasan permukiman	Kawasan permukiman di seluruh kecamatan	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
		Perumahan dan Permukiman	Pengembangan kawasan permukiman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan permukiman yang memiliki aksesibilitas dan pelayanan infrastruktur yang memadai	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyediaan sarana & prasarana	Seluruh Kecamatan	CSR; Swasta	Swasta, Masyarakat				
			Peningkatan sistem utilitas	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Penyelenggaraan aktivitas sosial ekonomi yang harmonis dengan seluruh komponen pengembangan wilayah seperti dengan aktivitas perdagangan dan jasa, industri, pertanian, dan lain-lain	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan kawasan permukiman yang adaptif terhadap bencana	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Perbaikan kampung mengadopsi konsep pembangunan hunian yang lengkap dan asri dengan jenis konstruksi jalan beton, pedestrian dan pohon peneduh	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, Dinas Lingkungan Hidup				
			Penataan kawasan permukiman kumuh	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengadaan RTH Publik 20% di kawasan permukiman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU;	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
					CSR; Swasta	Kabupaten, Dinas Lingkungan Hidup				
			Penerapan ketentuan tata bangunan dan intensitas pemanfaatan ruang	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman yang terintegrasi dengan sistem transportasi	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Penyediaan sarana dan prasarana dasar di kawasan permukiman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial di kawasan permukiman	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Penyediaan lahan dan sarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Purbasari ▪ Desa Berambai Makmur ▪ Kecamatan Kotawaingin Lama 	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan				
			Pemeliharaan kawasan cagar budaya, termasuk revitalisasi Danau Li'it	Kelurahan Kotawaringin Hilir	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata				
			Pengawasan penerapan pengelolaan wajib terkait IPAL komunal dan TPST	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten				
			Program TORA (Tanah Obyek Reforma Agraria)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Prov; APBD Kab	Kementerian ATR/BPN, BPN Provinsi, Kantor Pertanahan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengembangan rest area	Desa Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Perhubungan				
		Lingkungan Hidup	Pengembangan TPA	Arut Selatan	APBN; APBD Kab	Dinas Lingkungan Hidup				
			Optimalisasi TPA Translik	Desa Pasir Panjang	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan TPS	Desa sungai Bakau Desa Tempayung	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Optimalisasi TPS	Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Pangkalan Banteng, dan Kecamatan Kumai	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Optimalisasi TPST 3R	Kecamatan Aut Selatan dan Kecamatan Pangkalan Banteng	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Pengembangan TPST 3R	Kotawaringin Barat (desa-desa diluar perkotaan yang belum terjangkau)	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Sosialisasi dan implementasi konsep <i>zero waste</i>	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Lingkungan Hidup				
			Energi dan Sumber Daya Mineral	Pengembangan dan Pemeliharaan Jaringan Infrastruktur	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	PLN			

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Ketenagalistrikan							
			Pengembangan dan pemeliharaan Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung	Kab. Kotawaringin Barat	KPBU; Swasta	PLN				
7	Mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penanganan pantai	Pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat (Pantai Desa Kubu, Pantai Sei Bakau, Pantai Desa Keraya, Pantai Desa Sebuai, dan Pantai Teluk Bogam)	APBN; APBD Prov; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten, BPBD Provinsi, BPBD Kabupaten				
			Pengembangan dan optimalisasi embung, kanal, dan bozem	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengendalian pembangunan di daerah aliran sungai	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten				
			Penataan daerah aliran sungai	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR Kabupaten				
			Normalisasi saluran sungai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Makarti Jaya ▪ Desa Sungai Kuning ▪ Desa Sungai Hijau ▪ Desa Tanjung Terantang 	APBD Kab; CSR; Swasta	Dinas PUPR Kabupaten				
			Pengembangan dan pemeliharaan bangunan pengendali banjir	Seluruh DAS	APBD Kab	Dinas PUPR Kabupaten, BPBD				
			Optimalisasi dan	Seluruh	APBN; APBD	Kementerian PUPR,				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045	
			Pengembangan Bendung dan Waduk/Embung	Embung/ Waduk/ Bendung	Prov; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR					
			Optimalisasi dan Pengembangan Danau	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Danau Asem ▪ Danau Gatel ▪ Danau Gihitam ▪ Danau Jalapangin ▪ Danau Kandang 	APBN; APBD Kab	Kementerian PUPR, Dinas PUPR Kabupaten					
			Penataan kawasan sempadan Sungai Kapitan	Kelurahan Kumai Hilir	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas PUPR Kabupaten					
			Pengembangan kegiatan pariwisata di embung	Desa Sido Mulyo	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pariwisata Kabupaten					
			Pengembangan pintu air dan box culvert pada embung	Desa Sungai Kuning	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
			Pengembangan pintu air di Embung Danau Limau yang terkoneksi dengan Sungai Lamandau	Desa Lalang	APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
					APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
					APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
					APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
			Penanggulangan Bencana Sesuai SPM Sub Urusan Bencana	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD					
			Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
			Penataan bangunan gedung	Kab.	APBD Kab	Dinas Pekerjaan					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045	
				Kotawaringin Barat		Umum dan Penataan Ruang					
			Penataan bangunan dan lingkungannya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
			Penetapan jalur evakuasi dan titik kumpul evakuasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
		Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	Penyusunan dokumen KRB dan PRB	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD					
			Pengembangan jalur evakuasi bencana	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
			Pengembangan sistem evakuasi sementara kelompok	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD					
			Penguatan program penanggulangan bencana	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; APBDes	BPBD; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
			Pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Pemadam Kebakaran; BPBD					
			Sosial	Program penanganan bencana	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	BPBD; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
			Energi dan Sumber Daya Mineral	Pengelolaan energi baru terbarukan	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi				
8	Penguatan sistem pertanahan daerah	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Penyelenggaraan Penataan Ruang	Seluruh Kecamatan	APBN; APBD Kab; KPBU; Swasta	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					
		Pertanahan	Program TORA (Tanah Obyek Reforma Agraria)	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kementerian ATR/BPN, BPN Provinsi, Kantor Pertanahan					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
						Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Penyelesaian sengketa tanah garapan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Redistribusi tanah, serta ganti kerugian program tanah kelebihan maksimum dan tanah absentee	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Penetapan tanah ulayat	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengelolaan tanah kosong	Seluruh Kecamatan	APBD Kab.	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengelolaan izin membuka tanah	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Program penatagunaan tanah	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengurusan hak atas tanah	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Program survei, pengukuran, dan pemetaan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pengembangan dan pembinaan SDM dan kelembagaan pertanahan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengaturan pertanahan di wilayah pesisir, laut dan pulau	Kumai, Arut Selatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pengelolaan sistem informasi pertanahan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Penanganan konflik, sengketa, dan perkara pertanahan	Seluruh Kecamatan	APBN; APBN Prov; APBD Kab	Kantor Pertanahan Kabupaten, Dinas Perumahan dan Permukiman				
D	PILAR IV PEMBANGUNAN HUKUM DAN TATA KELOLA: Penguatan Hukum dan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Berkeadilan, Efisien, dan Efektif dengan Pelayanan Bermutu									
1	Reformasi kelembagaan dan birokrasi.	Pemerintahan	Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Seluruh OPD				
Review Data Anjab dan ABK setiap jabatan ASN, Penilaian/ Uji dan/atau Sertifikasi Kompetensi			Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Seluruh OPD					
Penyusunan kebijakan perencanaan pengembangan kompetensi			Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	BKPSDM; Bagian Hukum; masing-masing OPD					
Penguatan sistem informasi pengembangan kompetensi			Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	BKPSDM; Diskominfo					
Penguatan kelembagaan kolaborasi dalam pengembangan kompetensi			Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	BKPSDM; masing-masing OPD					
Sosialisasi secara menyeluruh terkait SPM, baik dari pendataan, pengisian form hingga penerapan			Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Pemerintahan					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045	
			Sosialisasi di level pimpinan untuk prioritas SPM	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Pemerintahan					
			Pelatihan terkait pengisian form, pemilahan data dan pelatihan terkait SPM secara menyeluruh	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Pemerintahan					
			Penyediaan anggaran untuk pendataan SPM pada masing-masing Dinas	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Masing-masing OPD					
			Pelatihan dalam peningkatan kapasitas Tim SPM dalam mengkoordinasi pelaksanaan SPM dan monev	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Pemerintahan					
			Sosialisasi tiap kecamatan terkait SPM bidang sosial dan PPKS	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Sosial					
			Program administrasi umum	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Pemerintahan					
			Program pemerintahan dan kesejahteraan rakyat	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Pemerintahan					
			Program perekonomian dan pembangunan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Sekretariat Daerah, Bagian Ekonomi					
			Perencanaan	Perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda; Inspektorat Daerah				
				Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Masing-masing OPD				
2	Penguatan hukum yang adil dan akuntabel.	Inspektorat Daerah	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Inspektorat Kabupaten					
			Perumusan kebijakan, pendampingan dan asistensi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Inspektorat Kabupaten					

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
3	Penguatan desa dan kecamatan sebagai pusat pelayanan.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Peningkatan Kerja Sama Desa	Seluruh Kelurahan/ Desa	APBD Kab; APBDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Administrasi Pemerintahan Desa	Seluruh Kelurahan/ Desa	APBD Kab; APBDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	Seluruh Kelurahan/ Desa	APBD Kab; APBDes; CSR; Swasta	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Penataan desa	Seluruh Kelurahan/ Desa	APBD Kab; APBDes	Bappeda; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
		Transmigrasi	Perencanaan kawasan transmigrasi	Kawasan transmigrasi	APBN; APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pembangunan kawasan transmigrasi	Kawasan transmigrasi	APBN; APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
			Pengembangan kawasan transmigrasi	Kawasan transmigrasi	APBN; APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi				
		Pemerintahan	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan masyarakat hukum adat.	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
			Fasilitasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
			Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
		Kecamatan	Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes; CSR; Swasta	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
			Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bakesbangpol; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
			Pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; APBDes	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan; Kelurahan/ Desa				
4	Peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah, pelayanan terpadu dan bermutu.	Pemerintahan	Pengembangan Kompetensi Jalur Pelatihan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	BKPSDM; masing-masing OPD				
			Pelaksanaan Program Re Entry Jalur Pendidikan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	BKPSDM; masing-masing OPD				
			Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	BKPSDM; masing-masing OPD				
		Statistik	Penyelenggaraan statistik sektoral	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian; BPS				
		Persandian	Penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian				
		Kearsipan	Pengelolaan arsip	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Perlindungan dan penyelamatan arsip	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan				
			Perizinan penggunaan arsip	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan				
		Kepegawaian	Program kepegawaian daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan				
		Pendidikan dan Pelatihan	Pengembangan sumber daya manusia	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan				
		Penelitian dan Pengembangan	Penelitian dan pengembangan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan				
		Komunikasi dan Informatika	Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian				
			Pengelolaan E-Government Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian				
			Program aplikasi informatika	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian				
			Program informasi dan komunikasi publik	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik, dan Persandian				
5	Penataan manajemen keuangan dan aset daerah.	Keuangan	Pengelolaan keuangan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah				
			Pengelolaan barang milik daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah				
			Pengelolaan pendapatan daerah	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah				
6	Penguatan partisipasi dan	Kesatuan Bangsa dan	Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter	Kab. Kotawaringin	APBD Kab	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP, Dinas				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
	kolaborasi masyarakat sipil.	Politik	Kebangsaan	Barat		Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP, Dinas Kepemudaan dan Olahraga				
			Peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bappeda, Bakesbangpol				
			Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU	Bappeda, Bakesbangpol				
			Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP				
7	Penguatan ketahanan dan keamanan daerah.	Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	Penyusunan RISPK	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Damkar dan Penyelamatan				
			Kajian terkait dampak perda	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Satpol PP				
			Penyusunan kajian pemetaan kerawanan sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Satpol PP				
			Sosialisasi hingga ke tingkat desa/kelurahan dan deteksi dini permasalahan sosial	Seluruh Kecamatan, Kelurahan/ Desa	APBD Kab.	Satpol PP				
			Penyusunan kajian resiko bencana dan rencana kontijensi bencana	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD				
			Penetapan tempat evakuasi bencana dan jalur evakuasi bencana	Seluruh Kecamatan, Kelurahan/	APBD Kab.	BPBD				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
				Desa						
			Identifikasi kawasan permukiman terdampak bencana	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Kajian terkait relokasi dampak bencana	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas Perumahan dan Permukiman				
			Pemetaan daerah rawan air	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana kawasan pertahanan dan keamanan	Kecamatan Arut Selatan Kecamatan Kumai	APBN	Kementerian Pertahanan				
			Sinkronisasi pemanfaatan ruang di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan	Kecamatan Arut Selatan Kecamatan Kumai	APBD Kab.	Dinas PUPR				
			Program penanggulangan bencana	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	BPBD, Dinas Sosial				
			Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP, BPBD				
		Perbatasan	Program pengelolaan perbatasan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab.	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP, Bappeda				
		Kesatuan Bangsa dan Politik	Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Kab. Kotawaringin Barat	APBN; APBD Kab	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP				
			Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan				
			Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; CSR; Swasta	Bakesbangpol, Kantor Satpol PP, Dinas Kepemudaan dan Olahraga				

No	Penjabaran Pilar	Rencana/ Aktivitas	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikasi Skema Pembiayaan	OPD	2024- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
			Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya	Kab. Kotawaringin Barat	APBD Kab; KPBU; Swasta	Bappeda, Bakesbangpol				

Bab 9

KAJIAN PELAKSANAAN

Bab ini menjelaskan tentang kaidah pelaksanaan pembangunan yang meliputi rancangan kerangka pendanaan dan rancangan kerangka implementasi.

9.1. RANCANGAN KERANGKA PEMBIAYAAN/ PENDANAAN

Penggunaan anggaran keuangan daerah antara lain untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dan pembangunan. Proporsi penggunaan anggaran Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Meskipun terdapat defisit anggaran pada tahun 2018-2019, SILPA Daerah tetap bernilai positif. Namun, pada tahun 2021, SILPA Daerah bernilai negatif yaitu Rp. -82.869.202.290,10.



Gambar 9. 1 Penggunaan Anggaran Tahun 2017-2021

Sumber: BPKAD Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022, diolah

Sumber Pembiayaan pada umumnya terkait dengan skema pendanaan dimana skema pendanaan ini yang membagi setiap aspek yang didanai berdasarkan kewenangan dalam pembangunan. Pendanaan atau pembiayaan berdasarkan kewenangan yaitu pembiayaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN); Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi atau Kabupaten (APBD Provinsi atau Kabupaten); Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBdes); kerjasama antara Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU); dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 9. 1 Skenario Pembiayaan Pembangunan Daerah

No	Skema Pembiayaan	Contoh Jenis Pengembangan
1	APBD Kab/ Kota	Jalan kabupaten, Sekolah, Kantor Pemerintahan Kecamatan dan Desa, Pasar, Terminal, Rehabilitasi Saluran Irigasi Tersier, Sistem Air Minum, bantuan-bantuan (sosial, kesehatan, pendidikan, dll)
2	APBN dan APBD Provinsi	IPLT, IPAL Terpadu, Saluran Irigasi Primer dan Sekunder, Sekolah, bantuan-bantuan (sosial, kesehatan, pendidikan, dll)

No	Skema Pembiayaan	Contoh Jenis Pengembangan
3	APBDes	Jalan Usaha Tani, Rehabilitasi Irigasi Tersier, Pariwisata Berbasis Masyarakat, bantuan-bantuan (sosial, kesehatan, pendidikan, dll)
4	Swasta	Rumah Sakit, IPAL, Pusat Perbelanjaan, bantuan-bantuan (sosial, kesehatan, pendidikan, dll)
5	KPBU	PJU, IPAL, Sistem Air Bersih, Pasar, bantuan-bantuan (sosial, kesehatan, pendidikan, dll)
6	CSR	Hibah dalam bentuk bantuan-bantuan (sosial, kesehatan, pendidikan, dll), pembangunan infrastruktur/ fasum/ fasos, dll

9.2. RANCANGAN KERANGKA IMPLEMENTASI

Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 ini menjadi salah satu panduan bagi Pemerintah Kotawaringin Barat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2025-2045 serta merupakan panduan bagi Perangkat Daerah dalam menyusun perencanaan jangka panjang untuk dapat menjawab tantangan transformasi ekonomi Kotawaringin Barat. Guna menjamin pelaksanaan perumusan Visi Kotawaringin Barat 2045 dan menjadi panduan bersama untuk menyusun Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat secara konsisten, efisien, efektif, adil, partisipatif, transparan, inovatif dan berkelanjutan, maka diusulkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan pembangunan sebagai berikut:

- Bappedalitbang Kabupaten Kotawaringin Barat menyebarluaskan Rancangan Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045 dan Kajian Pengembangan Kawasan Kotawaringin Barat 2045 kepada seluruh yaitu perangkat daerah dan pemerintahan daerah;
- Seluruh Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat dan seluruh pemangku kepentingan agar mencermati visi, arah kebijakan, strategi dan perencanaan dalam rancangan Grand Design Visi Kalimantan Tengah 2045 dan Kajian Pengembangan Kawasan Kotawaringin Barat 2045;
- Penetapan arah kebijakan, strategi dan perencanaan lainnya dalam rancangan Kajian Pengembangan Kawasan Kotawaringin Barat 2045 perlu ditelaah kembali dengan data dasar, hasil kajian, potensi daerah terkini oleh semua pemangku kepentingan sebelum dirumuskan menjadi Grand Design Visi Kotawaringin Barat 2045.
- Dokumen Rancangan Grand Design akan dirumuskan kembali menjadi Dokumen Grand Design Visi Kotawaringin Barat 2045, sebelum digunakan menjadi salah satu panduan dalam penyusunan RPJPD Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 9. 2 Kerangka Implementasi Grand Design Kotawaringin Barat 2045

9.3. PENUTUP

Laporan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 ini merupakan pokok-pokok pikiran penyiapan Grand Design Kotawaringin Barat 2045 akan menjadi masukan bagi penyusunan Grand Design Visi Kotawaringin Barat 2045 dan RPJPD Kotawaringin Barat 2025-2045. Selanjutnya kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kotawaringin Barat sampai dengan tahun 2045, serta menjadi pendorong keterpaduan pembangunan provinsi selama dua puluh tahun mendatang.

Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 ini menjadi pendorong gerakan bersama membangun Kabupaten Kotawaringin Barat. Keberhasilan pelaksanaan Kajian Pengembangan Kawasan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2045 ditentukan oleh dukungan yang solid seluruh organisasi perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat, dukungan Pemerintah Desa, kerjasama yang kuat antara Pemerintah Kabupaten dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Pemerintah Pusat, komitmen dan dukungan DPRD Kabupaten Kotawaringin Barat, serta kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat sipil. Keberhasilan pelaksanaan Kabupaten Kotawaringin Barat juga ditentukan kemitraan dengan pihak swasta yang mengutamakan kepentingan rakyat, saling menguntungkan dan berkelanjutan.